



RISET KESEHATAN DASAR DALAM ANGKA

RISKESDAS 2013

PROVINSI JAWA TIMUR



PENYUSUN:
Turniani Laksmiarti
Tety Rachmawati
Tri Juni Angkasawati
M. Setyo Pramono
Lusi Kristiana
Nailul Izza
Choirum Latifah

**BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN KESEHATAN
KEMENTERIAN KESEHATAN RI
TAHUN 2013**

Cetakan Pertama, Desember 2013

Hak Cipta dilindungi oleh Undang Undang
All right reserved

Kementerian Kesehatan RI, Riskesdas dalam Angka Provinsi Jawa Timur 2013

Penulis : Turniani L, Tety Rachmawati, Tri Juni Angkasawati, M. Setyo Pramono, Lusi Kristiana,
Nailul Izza, Choirum Latifah

Layout : Dewi Permata Sari

Desain Sampul : Suci Wiji Lestari

Editor : Susilowati Herman, M. Sudomo, Agus Suprpto
C-1 Jakarta

Lembaga Penerbitan Badan Litbangkes, 2013, hlm. 438 Uk 21 cm x 29,7 cm

ISBN 978-602-235-516-8

Diterbitkan oleh :

Lembaga Penerbitan

Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan

Kementerian Kesehatan RI

Anggota IKAPI No. 468/DKI/XI/2013

Jl. Percetakan Negara No 29 Jakarta 10560 Kotak Pos 1226

Telepon : (021) 4261088 Ext.123 Faksimilie (021) 4243933

Email: LPB@litbang.depkes.go.id; Website: terbitan.litbang.depkes.go.id

Didistribusikan oleh :

Tim Riskesdas 2013

Copyright (C) 2013 pada Lembaga Penerbitan Badan Litbangkes Jakarta

Sanksi Pelanggaran Undang undang Hak Cipta 2002

1. Barang siapa dengan sengaja tanpa hak mengumumkan atau memperbanyak suatu ciptaan atau memberi izin untuk itu, dipidana dengan penjara paling lama 7 (tujuh) tahun dan/atau denda paling banyak Rp. 100.000.000,00 (seratus juta rupiah)
2. Barang siapa dengan sengaja menyiarkan, memamerkan, mengedarkan atau menjual kepada umum suatu ciptaan atau barang hasil Hak Cipta Sebagaimana dimaksud dalam ayat (1), dipidana penjara paling lama 5 (lima) tahun/atau denda paling banyak Rp. 50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah)

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Allah SWT yang senantiasa memberikan rahmat, taufik dan hidayah-Nya, sehingga Riset kesehatan Dasar (Riskesdas) 2013 Jawa Timur telah selesai dilaksanakan. Riskesdas merupakan kegiatan penggalan informasi kesehatan masyarakat dan berbagai faktor yang mempengaruhinya, dengan melakukan wawancara dan pemeriksaan anggota rumah tangga serta observasi langsung ke rumah warga. Kegiatan ini menghasilkan informasi status kesehatan masyarakat yang representatif untuk tingkat kabupaten dan kota serta dapat dimanfaatkan untuk dasar perencanaan pembangunan kesehatan. Laporan riset disajikan dalam 2 (dua) buku, yaitu :

Buku 1 : Hasil Riset Kesehatan Dasar 2013 Provinsi Jawa Timur

Buku 2 : Riskesdas 2013 Dalam Angka Provinsi Jawa Timur

Buku 1, berisi penjelasan tentang latar belakang, tujuan, konsep dan metode Riskesdas yang diikuti dengan penjelasan hasil analisis indikator penting pembangunan kesehatan. Analisis disajikan secara deskriptif dan menampilkan pola kecenderungan perubahan indikator 2007–2013. Informasi kecenderungan dapat dimanfaatkan untuk mengevaluasi capaian program, sehingga dapat diidentifikasi kemajuan kinerja provinsi, kabupaten dan kota, guna perbaikan yang dibutuhkan. Laporan Riskesdas 2013 dapat diunduh melalui website Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan www.litbang.depkes.go.id.

Buku 2, memberikan data lebih detail tentang berbagai angka variabel atau indikator dalam beberapa jenis ukuran untuk mempertajam penjelasan buku 1.

Kedua buku ini merupakan satu kesatuan, pembaca disarankan membaca buku 1 untuk mendapatkan gambaran komprehensif mengenai Riskesdas dan buku 2 untuk memperoleh informasi lebih rinci.

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada Gubernur, Bupati, Walikota, Dinas Kesehatan Provinsi, Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota, Poltekkes, Perguruan Tinggi, Lembaga Penelitian Daerah, Organisasi Provinsi dan berbagai institusi yang membantu kelancaran Riskesdas 2013. Kontribusi semua pihak dari tahap persiapan, pembuatan instrumen, pengumpulan dan analisis data serta penulisan laporan sangat kami apresiasi. Ungkapan serupa juga kami tujukan kepada para koordinator wilayah beserta jajaran administrasinya, para penanggung jawab operasional, para enumerator di lapangan, sehingga pelaksanaan Riskesdas 2013 dapat berjalan lancar.

Semoga laporan ini dapat dimanfaatkan bagi para pembaca dan semoga Allah SWT melimpahkan barokah-Nya kepada kita.

Kepala Pusat Humaniora,
Kebijakan Kesehatan dan Pemberdayaan Masyarakat
Selaku Koordinator Wilayah III Riskesdas 2013



drg. Agus Suprpto, MKes.

SAMBUTAN
KEPALA BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN KESEHATAN
KEMENTERIAN KESEHATAN RI

Dalam lima tahun terakhir ini Pembangunan Kesehatan telah diperkuat dengan tersedianya data dan informasi yang dihasilkan oleh Riset Kesehatan Dasar atau Riskesdas. Tiga Riskesdas telah dilaksanakan di Indonesia, masing-masing pada tahun 2007, 2010, dan 2013.

Riskesdas 2013 berbasis komunitas, mencakup seluruh provinsi di Indonesia dan menghasilkan data serta informasi yang bermanfaat bagi para pengelola dan pelaksana pembangunan kesehatan. Dengan adanya data dan informasi hasil Riskesdas, maka perencanaan dan perumusan kebijakan kesehatan serta intervensi yang dilaksanakan akan semakin terarah, efektif dan efisien.


Saya minta agar segenap pengelola dan pelaksana pembangunan kesehatan memanfaatkan data dan informasi yang dihasilkan Riskesdas dalam merumuskan kebijakan dan mengembangkan program kesehatan, demi terwujudnya derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya. Saya juga mengundang para pakar perguruan tinggi, para pemerhati kesehatan, para peneliti Badan Litbangkes, dan para anggota APKESI (Asosiasi Peneliti Kesehatan Indonesia) untuk mengkaji hasil Riskesdas 2013, guna mengidentifikasi asupan bagi peningkatan Pembangunan Kesehatan dan penyempurnaan Sistem Kesehatan Nasional. Dengan demikian dapat dikembangkan tatanan kesehatan yang semakin baik bagi Rakyat Indonesia.

Ucapan selamat dan apresiasi saya sampaikan kepada para responden, enumerator, para penanggung jawab teknis Badan Litbangkes dan Poltekkes, para penanggung jawab operasional dari Dinas Kesehatan Provinsi dan Kabupaten/Kota, para pakar dari universitas dan BPS, serta semua pihak yang terlibat dalam Riskesdas 2013 ini. Peran dan dukungan anda sangat penting dalam mendukung upaya menyempurnakan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi Pembangunan Kesehatan di negeri ini.

Semoga buku ini bermanfaat.

Billahitaufiq walhidayah, Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Jakarta, 1 Desember 2013
Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan
Kementerian Kesehatan RI


Dr. dr. Trihono, MSc

DAFTAR ISI

Kata Pengantar	i
Sambutan	iv
Daftar Isi	v
Daftar Tabel	vii
DAFTAR SINGKATAN	xxiii
BAB 1. PENDAHULUAN	1
BAB 2. Penjelasan Umum Riskesdas dalam Angka	2
Bab 3. Akses Dan Pelayanan Kesehatan	5
Bab 4. Farmasi Dan Pelayanan Kesehatan Tradisional	56
4.1 Obat dan Obat Tradisional (OT) di Rumah Tangga.....	57
4.2 Pengetahuan Rumah Tangga tentang Obat Generik (OG)	69
4.3 Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan Tradisional (Yankestrad)	75
BAB 5. KESEHATAN LINGKUNGAN	85
BAB 6. PENYAKIT MENULAR	152
BAB 7. PENYAKIT TIDAK MENULAR (PTM)	168
BAB 8. CEDERA	177
8.1 Karakteristik cedera	177
8.2 Dampak cedera	195
8.3 Pemakaian Alat Pelindung Diri (Helm)	199
Bab 9. Kesehatan Gigi Dan Mulut.....	201
Bab 10. Status Disabilitas.....	222
Bab 11. Kesehatan Jiwa	224
Bab 12. Pengetahuan, Sikap Dan Perilaku	237
12.1 Penggunaan Tembakau	240
12.2 Perilaku Aktifitas Fisik.....	258
12.3 Perilaku Konsumsi Buah dan Sayur	262
12.4 Pola Konsumsi Makanan Berisiko	267
12.5 Konsumsi Makanan dari Olahan dari Tepung.....	283
Bab 13. Pembiayaan Kesehatan	292
Bab 14. Kesehatan Reproduksi	306
Bab 15. Kesehatan Anak.....	334
15.1 Status Imunisasi.....	336
15.2 Pemeriksaan Neonatal	344
15.3 ASI dan MPASI	350

15.4	Berat dan Panjang Lahir.....	361
15.5	Perawatan Tali Pesar	368
15.6	Cakupan Kapsul Vitamin A.....	370
15.7	Pemantauan Pertumbuhan.....	372
15.8	Kepemilikan KMS dan Buku KIA	377
15.9	Kepemilikan Akte Kelahiran.....	383
15.10	Sunat Perempuan	385
Bab 16.	Status Gizi.....	391
Bab 17.	Kesehatan Indera	419
17.1	Kesehatan Mata	420
17.2	Kesehatan Telinga	426
Bab 18.	Tes Cepat Iodium Dalam Garam	430
Lampiran.....		433

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Persentase pengetahuan rumah tangga tentang keberadaan jenis fasilitas kesehatan menurut kabupaten/kota, provinsi jawa timur, riskesdas 2013.....	6
Tabel 3.2	Persentase pengetahuan rumah tangga tentang keberadaan fasilitas kesehatan menurut karakteristik, provinsi jawa timur, riskesdas 2013.....	7
Tabel 3.3	Persentase rumah yang menggunakan moda transportasi menuju rumah sakit pemerintah menurut kabupaten/kota, provinsi jawa timur, riskesdas 2013	8
Tabel 3.4	Persentase rumah tangga yang menggunakan moda transportasi menuju rumah sakit pemerintah menurut karakteristik, provinsi jawa timur, riskesdas 2013	9
Tabel 3.5	Persentase rumah tangga yang menggunakan moda transportasi menuju rumah sakit swasta menurut kabupaten/kota, provinsi jawa timur, riskesdas 2013.....	10
Tabel 3.6	Persentase rumah tangga yang menggunakan moda transportasi menuju rumah sakit swasta menurut karakteristik, provinsi jawa timur, riskesdas 2013	11
Tabel 3.7	Persentase rumah tangga yang menggunakan moda transportasi menuju puskesmas atau puskesmas pembantu menurut kabupaten/kota, provinsi jawa timur, riskesdas 2013.....	12
Tabel 3.8	Persentase rumah tangga yang menggunakan moda transportasi menuju puskesmas atau puskesmas pembantu menurut karakteristik, provinsi jawa timur, riskesdas 2013	13
Tabel 3.9	Persentase rumah tangga yang menggunakan moda transportasi menuju praktek dokter atau klinik menurut kabupaten/kota, provinsi jawa timur, riskesdas 2013	14
Tabel 3.10	Persentase rumah tangga yang menggunakan moda transportasi menuju praktek dokter atau klinik menurut karakteristik, provinsi jawa timur, riskesdas 2013.....	15
Tabel 3.11	Persentase rumah tangga yang menggunakan moda transportasi menuju praktek bidan atau rumah bersalin menurut kabupaten/kota, provinsi jawa timur, riskesdas 2013	16
Tabel 3.12	Persentase rumah tangga yang menggunakan moda transportasi menuju praktek bidan atau rumah bersalin menurut karakteristik, provinsi jawa timur, riskesdas 2013	17
Tabel 3.13	Persentase rumah tangga yang menggunakan moda transportasi menuju ke posyandu menurut kabupaten/kota, provinsi jawa timur, riskesdas 2013.....	18
Tabel 3.14	Persentase rumah tangga menggunakan moda transportasi menuju posyandu menurut karakteristik, provinsi jawa timur, riskesdas 2013	19
Tabel 3.15	Persentase rumah tangga menggunakan moda transportasi menuju poskesdes atau poskestren menurut kabupaten/kota, provinsi jawa timur , riskesdas 2013	20
Tabel 3.16	Persentase rumah tangga menggunakan moda transportasi menuju poskesdes atau poskestren menurut karakteristik, provinsi jawa timur, riskesdas 2013	21
Tabel 3.17	Persentase rumah tangga menggunakan moda transportasi menuju polindes menurut kabupaten/kota, provinsi jawa timur, riskesdas 2013	22
Tabel 3.18	Persentase rumah tangga yang menggunakan moda transportasi menuju polindes menurut karakteristik, provinsi jawa timur , riskesdas 2013	23
Tabel 3.19	Persentase waktu tempuh rumah tangga menuju rumah sakit pemerintah menurut kabupaten/kota, provinsi jawa timur, riskesdas 2013	24
Tabel 3.20	Persentase sewaktu tempuh rumah tangga menuju rumah sakit pemerintah menurut karakteristik, provinsi jawa timur, riskesdas 2013	25
Tabel 3.21	Persentase waktu tempuh rumah tangga menuju rumah sakit swasta menurut kabupaten/kota, provinsi jawa timur, riskesdas 2013.....	26
Tabel 3.22	Persentase waktu tempuh rumah tangga menuju rumah sakit swasta menurut karakteristik, provinsi jawa timur, riskesdas 2013	27
Tabel 3.23	Persentase waktu tempuh rumah tangga menuju puskesmas atau puskesmas pembantu menurut kabupaten/kota, provinsi jawa timur, riskesdas 2013	28
Tabel 3.24	Persentase waktu tempuh rumah tangga menuju puskesmas atau puskesmas pembantu menurut karakteristik, provinsi jawa timur , riskesdas 2013.....	29
Tabel 3.25	Persentase waktu tempuh rumah tangga menuju praktek dokter atau klinik menurut kabupaten/kota, provinsi jawa timur, riskesdas 2013	30

Tabel 3.26	Persentase waktu tempuh rumah tangga menuju praktek dokter atau klinik menurut karakteristik, provinsi jawa timur, riskesdas 2013.....	31
Tabel 3.27	Persentase waktu tempuh rumah tangga menuju praktek bidan atau rumah bersalin menurut kabupaten/kota, provinsi jawa timur, riskesdas 2013.....	32
Tabel 3.28	Persentase waktu tempuh rumah tangga menuju praktek bidan atau rumah bersalin menurut karakteristik, provinsi jawa timur, riskesdas 2013.....	33
Tabel 3.29	Persentase waktu tempuh rumah tangga menuju posyandu menurut kabupaten/kota, provinsi jawa timur, riskesdas 2013.....	34
Tabel 3.30	Persentase waktu tempuh rumah tangga menuju posyandu menurut karakteristik provinsi jawa timur, riskesdas 2013,.....	35
Tabel 3.31	Persentase waktu tempuh rumah tangga menuju poskesdes atau poskestren menurut kabupaten/kota, provinsi jawa timur, riskesdas 2013.....	36
Tabel 3.32	Persentase waktu tempuh rumah tangga menuju poskesdes atau poskestren menurut karakteristik, provinsi jawa timur, riskesdas 2013.....	37
Tabel 3.33	Persentase waktu tempuh rumah tangga menuju polindes menurut kabupaten/kota, provinsi jawa timur, riskesdas 2013.....	38
Tabel 3.34	Persentase waktu tempuh rumah tangga menuju polindes menurut karakteristik, provinsi jawa timur, riskesdas 2013.....	39
Tabel 3.35	Persentase biaya transportasi rumah tangga menuju rumah sakit pemerintah menurut kabupaten/kota, provinsi jawa timur, riskesdas 2013.....	40
Tabel 3.36	Persentase biaya transportasi rumah tangga menuju rumah sakit pemerintah menurut karakteristik, provinsi jawa timur, riskesdas 2013.....	41
Tabel 3.37	Persentase biaya transportasi rumah tangga menuju rumah sakit swasta menurut kabupaten/kota, provinsi jawa timur, riskesdas 2013.....	42
Tabel 3.38	Persentase biaya transportasi rumah tangga menuju rumah sakit swasta menurut karakteristik, provinsi jawa timur, riskesdas 2013.....	43
Tabel 3.39	Persentase biaya transportasi rumah tangga menuju puskesmas menurut kabupaten/kota, provinsi jawa timur, riskesdas 2013.....	44
Tabel 3.40	Persentase biaya transportasi rumah tangga menuju puskesmas menurut karakteristik, provinsi jawa timur, riskesdas 2013.....	45
Tabel 3.41	Persentase biaya transportasi rumah tangga menuju praktek dokter atau klinik menurut kabupaten/kota, provinsi jawa timur, riskesdas 2013.....	46
Tabel 3.42	Persentase biaya transportasi rumah tangga menuju praktek dokter atau klinik menurut karakteristik, provinsi jawa timur, riskesdas 2013.....	47
Tabel 3.43	Persentase biaya transportasi rumah tangga menuju praktek bidan atau rumah bersalin menurut kabupaten/kota, provinsi jawa timur, riskesdas 2013.....	48
Tabel 3.44	Persentase biaya transportasi rumah tangga menuju praktek bidan/rumah bersalin menurut karakteristik, provinsi jawa timur, riskesdas 2013.....	49
Tabel 3.45	Persentase biaya transportasi rumah tangga menuju posyandu menurut kabupaten/kota, provinsi jawa timur, riskesdas 2013.....	50
Tabel 3.46	Persentase biaya transportasi rumah tangga menuju posyandu menurut karakteristik, provinsi jawa timur, riskesdas 2013.....	51
Tabel 3.47	Persentase biaya transportasi rumah tangga menuju poskesdes atau poskestren menurut kabupaten/kota, provinsi jawa timur, riskesdas 2013.....	52
Tabel 3.48	Persentase biaya transportasi rumah tangga menuju poskesdes atau poskestren menurut karakteristik, provinsi jawa timur, riskesdas 2013.....	53
Tabel 3.49	Persentase biaya transportasi rumah tangga menuju polindes menurut kabupaten/kota, provinsi jawa timur, riskesdas 2013.....	54
Tabel 3.50	Persentase biaya transportasi rumah tangga menuju polindes menurut karakteristik, provinsi jawa timur, riskesdas 2013.....	55
Tabel 4.1	Proporsi rumah tangga yang menyimpan obat, dan rerata jumlah obat yang disimpan menurut kabupaten/kota, provinsi jawa timur, riskesdas 2013.....	57
Tabel 4.2	Proporsi rumah tangga yang menyimpan obat, dan rerata jumlah obat yang disimpan menurut karakteristik, provinsi jawa timur, riskesdas 2013.....	58
Tabel 4.3	Proporsi rumah tangga berdasarkan jenis obat yang disimpan*) menurut kabupaten/kota, provinsi jawa timur, riskesdas 2013.....	59

Tabel 4.4	Proporsi rumah tangga berdasarkan jenis obat yang disimpan menurut karakteristik, provinsi jawa timur, riskesmas 2013	60
Tabel 4.5	Proporsi rumah tangga yang menyimpan obat keras dan antibiotika tanpa resep menurut kabupaten/kota, provinsi jawa timur, riskesmas 2013	61
Tabel 4.6	Proporsi rumah tangga yang menyimpan obat keras dan antibiotika tanpa resep menurut karakteristik, provinsi jawa timur, riskesmas 2013	62
Tabel 4.7	Proporsi rumah tangga berdasarkan sumber mendapatkan obat menurut kabupaten/kota, provinsi jawa timur, riskesmas 2013	63
Tabel 4.8	Proporsi rumah tangga berdasarkan sumber mendapatkan obat menurut karakteristik, provinsi jawa timur, riskesmas 2013	64
Tabel 4.9	Proporsi rumah tangga berdasarkan status obat yang disimpan menurut kabupaten/kota, provinsi jawa timur, riskesmas 2013	65
Tabel 4.10	Proporsi rumah tangga berdasarkan status obat yang disimpan menurut karakteristik, provinsi jawa timur, riskesmas 2013	66
Tabel 4.11	Proporsi rumah tangga berdasarkan kondisi obat yang disimpan menurut kabupaten/kota, provinsi jawa timur, riskesmas 2013	67
Tabel 4.12	Proporsi rumah tangga berdasarkan kondisi obat yang disimpan menurut karakteristik, provinsi jawa timur, riskesmas 2013	68
Tabel 4.13	Proporsi rumah tangga yang mengetahui dan berpengetahuan tentang obat generik (OG) menurut kabupaten/kota, provinsi jawa timur, riskesmas 2013	69
Tabel 4.14	Proporsi rumah tangga yang mengetahui dan berpengetahuan tentang obat generik (OG) menurut karakteristik, provinsi jawa timur, riskesmas 2013	70
Tabel 4.15	Proporsi rumah tangga berdasarkan persepsi tentang obat generik (OG) menurut kabupaten/kota, provinsi jawa timur, riskesmas 2013	71
Tabel 4.16	Proporsi rumah tangga berdasarkan persepsi tentang obat generik (OG) menurut karakteristik, provinsi jawa timur, riskesmas 2013	72
Tabel 4.17	Proporsi rumah tangga berdasarkan sumber informasi tentang obat generik (OG) menurut kabupaten/kota, provinsi jawa timur, riskesmas 2013	73
Tabel 4.18	Proporsi rumah tangga berdasarkan sumber informasi tentang obat generik (OG) menurut karakteristik, provinsi jawa timur, riskesmas 2013	74
Tabel 4.19	Proporsi rumah tangga yang pernah memanfaatkan yankestrad dalam 1 tahun terakhir dan jenis yankestrad yang dimanfaatkan menurut kabupaten/kota , provinsi jawa timur, riskesmas 2013	75
Tabel 4.20	Proporsi rumah tangga yang pernah memanfaatkan yankestrad dalam 1 tahun terakhir dan jenis yankestrad yang dimanfaatkan menurut karakteristik, provinsi jawa timur, riskesmas 2013	76
Tabel 4.21	Proporsi rumah tangga berdasarkan alasan utama memanfaatkan yankestrad ramuan menurut kabupaten/kota, provinsi jawa timur, riskesmas 2013	77
Tabel 4.22	Proporsi rumah tangga berdasarkan alasan utama memanfaatkan yankestrad ramuan menurut karakteristik, provinsi jawa timur, riskesmas 2013	78
Tabel 4.23	Proporsi rumah tangga berdasarkan alasan utama memanfaatkan yankestrad keterampilan dengan alat menurut kabupaten/kota, provinsi jawa timur, riskesmas 2013	79
Tabel 4.24	Proporsi rumah tangga berdasarkan alasan utama memanfaatkan yankestrad keterampilan dengan alat menurut karakteristik, provinsi jawa timur, riskesmas 2013	80
Tabel 4.25	Proporsi rumah tangga berdasarkan alasan utama memanfaatkan yankestrad keterampilan tanpa alat menurut kabupaten/kota, provinsi jawa timur, riskesmas 2013	81
Tabel 4.26	Proporsi rumah tangga berdasarkan alasan utama memanfaatkan yankestrad keterampilan tanpa alat menurut karakteristik, provinsi jawa timur, riskesmas 2013	82
Tabel 4.27	Proporsi rumah tangga berdasarkan alasan utama memanfaatkan yankestrad keterampilan dengan pikiran menurut kabupaten/kota, provinsi jawa timur, riskesmas 2013	83

Tabel 4.28	Proporsi rumah tangga berdasarkan alasan utama memanfaatkan yankestrad keterampilan dengan pikiran menurut karakteristik, provinsi jawa timur, riskesdas 2013	84
Tabel 5.1	Proporsi rumah tangga berdasarkan jenis sumber air untuk keperluan rumah tangga menurut kabupaten/kota, provinsi jawa timur, riskesdas 2013	86
Tabel 5.2	Proporsi rumah tangga berdasarkan jenis sumber air untuk keperluan rumah tangga menurut karakteristik, provinsi jawa timur, riskesdas 2013.....	87
Tabel 5.3	Proporsi rumah tangga berdasarkan jenis sumber air minum menurut kabupaten/kota, provinsi jawa timur, riskesdas 2013.....	88
Tabel 5.4	Proporsi rumah tangga berdasarkan jenis sumber air minum menurut karakteristik, provinsi jawa timur, riskesdas 2013	89
Tabel 5.5	Proporsi rumah tangga berdasarkan rerata pemakaian air perorang per hari menurut kabupaten/kota, provinsi jawa timur, riskesdas 2013	90
Tabel 5.6	Proporsi rumah tangga berdasarkan rerata pemakaian air perorang per hari menurut karakteristik, provinsi jawa timur, riskesdas 2013.....	91
Tabel 5.7	Proporsi rumah tangga berdasarkan jarak sumber air minum rumah tangga terhadap penampungan tinja menurut kabupaten/kota, provinsi jawa timur, riskesdas 2013	92
Tabel 5.8	Proporsi rumah tangga berdasarkan jarak sumber air minum rumah tangga terhadap penampungan tinja menurut karakteristik, provinsi jawa timur, riskesdas 2013	93
Tabel 5.9	Proporsi rumah tangga berdasarkan jarak dan waktu tempuh ke sumber air minum menurut kabupaten/kota, provinsi jawa timur, riskesdas 2013	94
Tabel 5.10	Proporsi rumah tangga berdasarkan jarak dan waktu tempuh ke sumber air minum menurut karakteristik, provinsi jawa timur, riskesdas 2013.....	95
Tabel 5.11	Proporsi rumah tangga berdasarkan anggota rumah tangga (ART) yang biasa mengambil air menurut kabupaten/kota, provinsi jawa timur, riskesdas 2013	96
Tabel 5.12	Proporsi rumah tangga berdasarkan anggota rumah tangga (ART) yang biasa mengambil air menurut karakteristik, provinsi jawa timur, riskesdas 2013	97
Tabel 5.13	Proporsi rumah tangga berdasarkan kualitas fisik air minum menurut kabupaten/kota, provinsi jawa timur, riskesdas 2013.....	98
Tabel 5.14	Proporsi rumah tangga berdasarkan kualitas fisik air minum menurut karakteristik, provinsi jawa timur, riskesdas 2013	99
Tabel 5.15	Proporsi rumah tangga berdasarkan pengolahan air minum sebelum diminum menurut kabupaten/kota, provinsi jawa timur, riskesdas 2013	100
Tabel 5.16	Proporsi rumah tangga berdasarkan pengolahan air minum sebelum diminum menurut karakteristik, provinsi jawa timur, riskesdas 2013.....	101
Tabel 5.17	Proporsi rumah tangga berdasarkan cara pengolahan air minum sebelum diminum menurut kabupaten/kota, provinsi jawa timur, riskesdas 2013.....	102
Tabel 5.18	Proporsi rumah tangga berdasarkan cara pengolahan air minum sebelum diminum menurut karakteristik, provinsi jawa timur, riskesdas 2013	103
Tabel 5.19	Proporsi rumah tangga berdasarkan jenis tempat penyimpanan air minum menurut kabupaten/kota di provinsi jawa timur, riskesdas 2013.....	104
Tabel 5.20	Proporsi rumah tangga berdasarkan jenis tempat penyimpanan air minum menurut karakteristik, provinsi jawa timur, riskesdas 2013.....	105
Tabel 5.21	Proporsi rumah tangga berdasarkan akses ke sumber air minum berdasarkan kriteria jmp who – unicef 2006 menurut kabupaten/kota, provinsi jawa timur, riskesdas 2013.....	106
Tabel 5.22	Proporsi rumah tangga berdasarkan akses ke sumber air minum berdasarkan kriteria jmp who – unicef 2006 menurut karakteristik, provinsi jawa timur, riskesdas 2013.....	107
Tabel 5.23	Proporsi rumah tangga berdasarkan fasilitas tempat buang air besar menurut kabupaten/kota, provinsi jawa timur, riskesdas 2013.....	108
Tabel 5.24	Proporsi rumah tangga berdasarkan fasilitas tempat buang air besar menurut karakteristik, provinsi jawa timur, riskesdas 2013	109
Tabel 5.25	Proporsi rumah tangga berdasarkan jenis tempat buang air besar menurut kabupaten/kota, provinsi jawa timur, riskesdas 2013.....	110

Tabel 5.26	Proporsi rumah tangga berdasarkan jenis tempat buang air besar menurut karakteristik, provinsi jawa timur, riskesmas 2013	111
Tabel 5.27	Proporsi rumah tangga berdasarkan tempat pembuangan akhir tinja menurut kabupaten/kota, provinsi jawa timur, riskesmas 2013.....	112
Tabel 5.28	Proporsi rumah tangga berdasarkan tempat pembuangan akhir tinja menurut karakteristik, provinsi jawa timur, riskesmas 2013	113
Tabel 5.29	Proporsi rumah tangga yang memiliki akses terhadap fasilitas sanitasi berdasarkan kriteria jmp who – unicef 2006 menurut kabupaten/kota, provinsi jawa timur, riskesmas 2013	114
Tabel 5.30	Proporsi rumah tangga yang memiliki akses terhadap fasilitas sanitasi berdasarkan kriteria jmp who – unicef 2006 menurut karakteristik, provinsi jawa timur, riskesmas 2013.....	115
Tabel 5.31	Proporsi rumah tangga berdasarkan penampungan air limbah menurut kabupaten/kota, provinsi jawa timur, riskesmas 2013.....	116
Tabel 5.32	Proporsi rumah tangga berdasarkan penampungan air limbah menurut karakteristik, provinsi jawa timur, riskesmas 2013	117
Tabel 5.33	Proporsi rumah tangga berdasarkan sarana pembuangan air limbah menurut kabupaten/kota, provinsi jawa timur, riskesmas 2013.....	118
Tabel 5.34	Proporsi rumah tangga berdasarkan sarana pembuangan air limbah menurut karakteristik, provinsi jawa timur, riskesmas 2013	119
Tabel 5.35	Proporsi rumah tangga berdasarkan jenis tempat penampungan sampah organik menurut kabupaten/kota, provinsi jawa timur, riskesmas 2013	120
Tabel 5.36	Proporsi rumah tangga berdasarkan jenis tempat penampungan sampah organik menurut karakteristik, provinsi jawa timur, riskesmas 2013.....	121
Tabel 5.37	Proporsi rumah tangga berdasarkan cara pengelolaan sampah menurut kabupaten/kota, provinsi jawa timur, riskesmas 2013.....	122
Tabel 5.38	Proporsi rumah tangga berdasarkan cara pengelolaan sampah menurut karakteristik, provinsi jawa timur, riskesmas 2013	123
Tabel 5.39	Proporsi rumah tangga berdasarkan status penguasaan bangunan tempat tinggal menurut kabupaten/kota, provinsi jawa timur, riskesmas 2013	124
Tabel 5.40	Proporsi rumah tangga berdasarkan status penguasaan bangunan tempat tinggal menurut karakteristik, provinsi jawa timur, riskesmas 2013.....	125
Tabel 5.41	Proporsi rumah tangga berdasarkan kepadatan hunian menurut kabupaten/kota, provinsi jawa timur, riskesmas 2013.....	126
Tabel 5.42	Proporsi rumah tangga berdasarkan kepadatan hunian menurut karakteristik, provinsi jawa timur, riskesmas 2013.....	127
Tabel 5.43	Proporsi rumah tangga berdasarkan jenis plafon/langit-langit terluas menurut kabupaten/kota, provinsi jawa timur, riskesmas 2013.....	128
Tabel 5.44	Proporsi rumah tangga berdasarkan jenis plafon/langit-langit terluas menurut karakteristik, provinsi jawa timur, riskesmas 2013	129
Tabel 5.45	Proporsi rumah tangga berdasarkan jenis dinding terluas menurut kabupaten/kota, provinsi jawa timur, riskesmas 2013.....	130
Tabel 5.46	Proporsi rumah tangga berdasarkan jenis dinding terluas menurut karakteristik, provinsi jawa timur, riskesmas 2013.....	131
Tabel 5.47	Proporsi rumah tangga berdasarkan jenis lantai terluas menurut kabupaten/kota, provinsi jawa timur, riskesmas 2013.....	132
Tabel 5.48	Proporsi rumah tangga berdasarkan jenis lantai terluas menurut karakteristik, provinsi jawa timur, riskesmas 2013.....	133
Tabel 5.49	Proporsi rumah tangga berdasarkan lokasi rumah menurut kabupaten/kota, provinsi jawa timur, riskesmas 2013.....	134
Tabel 5.50	Proporsi rumah tangga berdasarkan lokasi rumah menurut karakteristik, provinsi jawa timur, riskesmas 2013	135
Tabel 5.51	Proporsi rumah tangga berdasarkan jenis sumber penerangan rumah menurut kabupaten/kota, provinsi jawa timur, riskesmas 2013.....	136
Tabel 5.52	Proporsi rumah tangga berdasarkan jenis sumber penerangan rumah menurut karakteristik, provinsi jawa timur, riskesmas 2013	137

Tabel 5.53	Proporsi rumah tangga berdasarkan jenis bahan bakar/energi utama menurut kabupaten/kota, provinsi jawa timur, riskesdas 2013.....	138
Tabel 5.54	Proporsi rumah tangga berdasarkan jenis bahan bakar/energi utama menurut karakteristik, provinsi jawa timur, riskesdas 2013	139
Tabel 5.55	Proporsi rumah tangga berdasarkan keadaan ruang tidur menurut kabupaten/kota, provinsi jawa timur, riskesdas 2013.....	140
Tabel 5.56	Proporsi rumah tangga berdasarkan keadaan ruang tidur menurut karakteristik, provinsi jawa timur, riskesdas 2013.....	141
Tabel 5.57	Proporsi rumah tangga berdasarkan keadaan ruang masak menurut kabupaten/kota, provinsi jawa timur, riskesdas 2013.....	142
Tabel 5.58	Proporsi rumah tangga berdasarkan keadaan ruang masak menurut karakteristik, provinsi jawa timur, riskesdas 2013.....	143
Tabel 5.59	Proporsi rumah tangga berdasarkan keadaan ruang keluarga menurut kabupaten/kota provinsi jawa timur, riskesdas 2013.....	144
Tabel 5.60	Proporsi rumah tangga berdasarkan keadaan ruang keluarga menurut karakteristik, provinsi jawa timur, riskesdas 2013	145
Tabel 5.61	Proporsi rumah tangga dalam perilaku pencegahan gigitan nyamuk menurut kabupaten/kota, provinsi jawa timur, riskesdas 2013.....	146
Tabel 5.62	Proporsi rumah tangga dalam perilaku pencegahan gigitan nyamuk menurut karakteristik, provinsi jawa timur, riskesdas 2013	147
Tabel 5.63	Proporsi rumah tangga berdasarkan perilaku menguras bak mandi dalam seminggu menurut kabupaten/kota, provinsi jawa timur, riskesdas 2013.....	148
Tabel 5.64	Proporsi rumah tangga berdasarkan perilaku menguras bak mandi dalam seminggu menurut karakteristik, provinsi jawa timur, riskesdas 2013	149
Tabel 5.65	Proporsi rumah tangga berdasarkan penggunaan/penyimpanan pestisida/insektisida/pupuk kimia menurut kabupaten/kota, provinsi jawa timur, riskesdas 2013	150
Tabel 5.66	Proporsi rumah tangga berdasarkan penggunaan/penyimpanan pestisida/insektisida/pupuk kimia menurut karakteristik, provinsi jawa timur, riskesdas 2013.....	151
Tabel 6.1	<i>Period prevalence</i> ispa, <i>period prevalence</i> , dan prevalensi pneumonia menurut kabupaten/kota, provinsi jawa timur, riskesdas 2013.....	152
Tabel 6.2	<i>Period prevalence</i> ispa, <i>period prevalence</i> , dan prevalensi pneumonia menurut karakteristik, provinsi jawa timur, riskesdas 2013	153
Tabel 6.3	Diagnosis, pengobatan obat program,dan gejala TB menurut kabupaten/kota, provinsi jawa timur, riskesdas 2013.....	154
Tabel 6.4	Penduduk yang didiagnosis, diobati dengan obat program, dan gejala TB menurut karakteristik, provinsi jawa timur, riskesdas 2013.....	155
Tabel 6.5	Prevalensi hepatitis, insiden dan <i>period prevalence</i> diare menurut kabupaten/kota, provinsi jawa timur, riskesdas 2013	156
Tabel 6.6	Prevalensi hepatitis, insiden dan <i>period prevalence</i> diare menurut karakteristik, provinsi jawa timur, riskesdas 2013.....	157
Tabel 6.7	Proporsi jenis hepatitis menurut kabupaten/kota, provinsi jawa timur, riskesdas 2013	158
Tabel 6.8	Proporsi jenis hepatitis menurut karakteristik, provinsi jawa timur, riskesdas 2013	159
Tabel 6.9	Insiden diare (%) dan <i>period prevalence</i> pneumonia pada (‰) pada balita menurut kabupaten/kota, provinsi jawa timur, riskesdas 2013	160
Tabel 6.10	Insiden diare (%) dan <i>period prevalence</i> pneumonia pada (‰) pada balita menurut karakteristik, provinsi jawa timur, riskesdas 2013.....	161
Tabel 6.11	Penggunaan oralit dan zinc untuk diare balita menurut kabupaten/kota, provinsi jawa timur, riskesdas 2013	162
Tabel 6.12	Penggunaan oralit dan zinc untuk diare balita menurut karakteristik, provinsi jawa timur, riskesdas 2013.....	163
Tabel 6.13	Insiden dan prevalensi malaria menurut kabupaten/kota, provinsi jawa timur, riskesdas 2013.....	164

Tabel 6.14	Insiden dan prevalensi malaria menurut karakteristik, provinsi jawa timur, riskesdas 2013	165
Tabel 6.15	Proporsi pengobatan malaria dengan obat program dan pengobatan responden sendiri, menurut kabupaten/kota, provinsi jawa timur, riskesdas 2013.....	166
Tabel 6.16	Proporsi pengobatan malaria dengan obat program dan pengobatan responden sendiri, menurut karakteristik, provinsi jawa timur, riskesdas 2013	167
Tabel 7.1	Prevalensi penyakit asma, ppok, dan kanker menurut kabupaten/kota, provinsi jawa timur, riskesdas 2013	169
Tabel 7.2	Prevalensi penyakit asma, ppok, dan kanker menurut karakteristik, provinsi jawa timur, riskesdas 2013.....	170
Tabel 7.3	Prevalensi diabetes, hipertiroid pada umur ≥ 15 tahun dan hipertensi pada umur ≥ 18 tahun menurut kabupaten/kota, provinsi jawa timur, riskesdas 2013	171
Tabel 7.4	Prevalensi diabetes melitus, hipertiroid, hipertensi menurut karakteristik, provinsi jawa timur, riskesdas 2013	172
Tabel 7.5	Prevalensi penyakit jantung koroner, gagal jantung, dan stroke pada umur ≥ 15 tahun menurut kabupaten/kota, provinsi jawa timur, riskesdas 2013	173
Tabel 7.6	Prevalensi penyakit jantung koroner, gagal jantung, dan stroke pada umur ≥ 15 tahun menurut karakteristik, provinsi jawa timur, riskesdas 2013.....	174
Tabel 7.7	Prevalensi penyakit gagal ginjal kronis, batu ginjal, dan sendi pada umur ≥ 15 tahun menurut kabupaten/kota, provinsi jawa timur, riskesdas 2013	175
Tabel 7.8	Prevalensi penyakit gagal ginjal kronis, batu ginjal, dan sendi pada umur ≥ 15 tahun menurut karakteristik, provinsi jawa timur, riskesdas 2013.....	176
Tabel 8.1	Prevalensi cedera dan proporsi penyebab cedera langsung menurut kabupaten/kota, provinsi jawa timur, riskesdas 2013.....	178
Tabel 8.2	Prevalensi cedera dan proporsi penyebab cedera langsung menurut karakteristik, provinsi jawa timur, riskesdas 2013.....	179
Tabel 8.3	Kecenderungan prevalensi cedera menurut kabupaten/kota, provinsi jawa timur, riskesdas tahun 2007 dan 2013.....	180
Tabel 8.4	Kecenderungan proporsi penyebab cedera transportasi darat menurut kabupaten/kota, provinsi jawa timur, riskesdas 2013	181
Tabel 8.5	Kecenderungan proporsi penyebab cedera jatuh menurut kabupaten/kota, provinsi jawa timur, riskesdas 2013.....	182
Tabel 8.6	Prevalensi cedera dan proporsi penyebab cedera tidak langsung menurut kabupaten/kota, provinsi jawa timur, riskesdas 2013.....	183
Tabel 8.7	Prevalensi cedera dan proporsi penyebab cedera tidak langsung menurut karakteristik, provinsi jawa timur, riskesdas 2013	184
Tabel 8.8	Proporsi bagian tubuh yang terkena cedera menurut kabupaten/kota, provinsi jawa timur, riskesdas 2013	185
Tabel 8.9	Proporsi bagian tubuh yang terkena cedera menurut kabupaten/kota, provinsi jawa timur, riskesdas 2013	186
Tabel 8.10	Kecenderungan proporsi cedera pada kepala menurut kabupaten/kota, provinsi jawa timur, riskesdas tahun 2007 dan 2013.....	187
Tabel 8.11	Proporsi jenis cedera menurut kabupaten/kota, provinsi jawa timur, riskesdas 2013	188
Tabel 8.12	Proporsi jenis cedera menurut karakteristik, provinsi jawa timur, riskesdas 2013	189
Tabel 8.13	Kecenderungan proporsi cedera patah tulang menurut kabupaten/kota, provinsi jawa timur, riskesdas tahun 2007 dan 2013.....	190
Tabel 8.14	Proporsi tempat terjadinya cedera menurut kabupaten/kota, provinsi jawa timur, riskesdas 2013.....	191
Tabel 8.15	Proporsi tempat terjadinya cedera menurut karakteristik, provinsi jawa timur, riskesdas 2013.....	192
Tabel 8.16	Proporsi pola pencarian pengobatan akibat cedera menurut kabupaten/kota, provinsi jawa timur, riskesdas 2013.....	193
Tabel 8.17	Proporsi pola pencarian pengobatan akibat cedera menurut karakteristik, provinsi jawa timur, riskesdas 2013	194

Tabel 8.18	Rerata dan proporsi lama rawat akibat cedera menurut kabupaten/kota, provinsi jawa timur, riskesdas 2013	195
Tabel 8.19	Rerata dan proporsi lama rawat akibat cedera menurut karakteristik, provinsi jawa timur, riskesdas 2013	196
Tabel 8.20	Proporsi kecacatan akibat cedera menurut kabupaten/kota, provinsi jawa timur, riskesdas 2013	197
Tabel 8.21	Proporsi kecacatan akibat cedera menurut karakteristik, provinsi jawa timur, riskesdas 2013	198
Tabel 8.22	Proporsi pemakaian helm pada responden cedera menurut kabupaten/kota, provinsi jawa timur, riskesdas 2013	199
Tabel 8.23	Proporsi pemakaian helm pada responden cedera menurut karakteristik, provinsi jawa timur, riskesdas 2013	200
Tabel 9.1	Proporsi <i>effective medical demand</i> menurut kabupaten/kota, provinsi jawa timur, riskesdas 2013	201
Tabel 9.2	Proporsi <i>effective medical demand</i> menurut karakteristik, provinsi jawa timur, riskesdas 2013	202
Tabel 9.3	Rata – rata lama hari hilang dalam satu tahun akibat masalah gigi dan mulut menurut kabupaten/kota, provinsi jawa timur, riskesdas 2013	203
Tabel 9.4	Rata – rata lama hari hilang dalam satu tahun akibat masalah gigi dan mulut menurut karakteristik, provinsi jawa timur riskesdas 2013	204
Tabel 9.5	Proporsi penduduk yang menerima perawatan dan pengobatan gigi dalam 12 bulan terakhir, menurut jenis perawatan dan kabupaten/kota, provinsi jawa timur, riskesdas 2013	206
Tabel 9.6	Proporsi penduduk yang menerima perawatan dan pengobatan gigi dalam 12 bulan terakhir, menurut jenis perawatan dan karakteristik, provinsi jawa timur, riskesdas 2007	207
Tabel 9.7	Proporsi penduduk berobat gigi menurut kabupaten/kota, provinsi jawa timur, riskesdas 2013	208
Tabel 9.8	Proporsi penduduk berobat gigi menurut karakteristik, provinsi jawa timur, riskesdas 2013	209
Tabel 9.9	Proporsi penduduk umur ≥ 10 tahun berdasarkan waktu dan menyikat gigi dengan benar menurut kabupaten/kota, provinsi jawa timur, riskesdas 2013	210
Tabel 9.10	Proporsi penduduk umur ≥ 10 tahun berdasarkan waktu dan menyikat gigi dengan benar menurut karakteristik, provinsi jawa timur, riskesdas 2013	211
Tabel 9.11	Komponen d, m, f, dan indeks dmft-t menurut karakteristik, provinsi jawa timur, riskesdas 2013	212
Tabel 9.12	Prevalensi karies aktif, pengalaman karies, penduduk ≥ 12 tahun menurut kabupaten/kota, provinsi jawa timur, riskesdas 2013	213
Tabel 9.13	Prevalensi karies aktif dan pengalaman karies penduduk ≥ 12 tahun menurut karakteristik, provinsi jawa timur, riskesdas 2013	214
Tabel 9.14	Required treatment indeks (rti), missing treatment indeks (mti) dan performed treatment indeks (pti) menurut karakteristik, provinsi jawa timur, riskesdas 2013	215
Tabel 9.15	Proporsi penduduk umur ≥ 12 tahun dengan fungsi normal gigi, edentulous dan menggunakan gigi tiruan lepasan atau cekat, menurut kabupaten/kota, provinsi jawa timur, riskesdas 2013	216
Tabel 9.16	Proporsi penduduk umur ≥ 12 tahun ke atas dengan fungsi normal gigi, edentulous, dan menggunakan gigi tiruan lepasan atau cekat menurut karakteristik, provinsi jawa timur, riskesdas 2013	217
Tabel 9.17	Kondisi gigi & kesehatan mulut menurut karakteristik, provinsi jawa timur, riskesdas 2013	218
Tabel 9.18	Kondisi bebas karies menurut kabupaten/kota, provinsi jawa timur, riskesdas 2013	219
Tabel 9.19	Karies free berdasarkan karakteristik, provinsi jawa timur, riskesdas 2013	220
Tabel 9.20	Status kesehatan gigi skrt 1995, skrt 2001, riskesdas 2007 dan target who 2010	221

Tabel 10.1	Proporsi tingkat kesulitan menurut komponen disabilitas, provinsi jawa timur, riskesdas 2013.....	222
Tabel 10.2	Indikator disabilitas menurut kabupaten/kota, provinsi jawa timur, riskesdas 2013.....	223
Tabel 11.1	Prevalensi gangguan jiwa berat menurut kabupaten/kota, provinsi jawa timur, riskesdas 2013.....	225
Tabel 11.2	Prevalensi gangguan jiwa berat menurut karakteristik, provinsi jawa timur, riskesdas 2013.....	226
Tabel 11.3	Proporsi rumah tangga yang memiliki art gangguan jiwa berat yang pernah dipasung menurut kabupaten/kota, provinsi jawa timur, riskesdas 2013.....	227
Tabel 11.4	(Tidak untuk propinsi) proporsi rumah tangga yang memiliki art gangguan jiwa berat yang pernah dipasung menurut tempat tinggal dan kuintil indeks kepemilikan, provinsi jawa timur, riskesdas 2013.....	228
Tabel 11.5	Prevalensi gangguan mental emosional pada penduduk berumur 15 tahun ke atas (berdasarkan <i>self reporting questionnaire-20</i>)* menurut kabupaten/kota, riskesdas 2013.....	229
Tabel 11.6	Prevalensi gangguan mental emosional pada penduduk berumur 15 tahun ke atas (berdasarkan <i>self reporting questionnaire-20</i>)* menurut karakteristik responden, provinsi jawa timur, riskesdas 2013.....	230
Tabel 11.7	Proporsi cakupan pengobatan rt yang memiliki art gangguan jiwa berat menurut kabupaten/kota, provinsi jawa timur, riskesdas 2013.....	231
Tabel 11.8	Proporsi cakupan pengobatan gangguan jiwa berat menurut karakteristik, provinsi jawa timur, riskesdas 2013.....	232
Tabel 11.9	Proporsi cakupan pengobatan penderita gangguan mental emosional menurut kabupaten/kota, provinsi jawa timur, riskesdas 2013.....	233
Tabel 11.10	Proporsi cakupan pengobatan penderita gangguan mental emosional menurut karakteristik, provinsi jawa timur, riskesdas 2013.....	234
Tabel 11.11	Perbandingan penderita gangguan mental emosional tahun 2007 dan 2013 menurut kabupaten/kota, provinsi jawa timur, riskesdas 2013.....	235
Tabel 11.12	Perbandingan penderita gangguan mental emosional tahun 2007 dan 2013 menurut karakteristik, provinsi jawa timur, riskesdas 2013.....	236
Tabel 12.1	Proporsi penduduk umur ≥ 10 tahun yang berperilaku benar dalam buang air besar dan cuci tangan menurut kabupaten/kota, provinsi jawa timur, riskesdas 2013.....	238
Tabel 12.2	Proporsi penduduk ≥ 10 tahun yang berperilaku benar dalam buang air besar dan cuci tangan menurut karakteristik, provinsi jawa timur, riskesdas 2013.....	239
Tabel 12.3	Proporsi penduduk umur ≥ 10 tahun yang melakukan kebiasaan merokok menurut kabupaten/kota, provinsi jawa timur, riskesdas 2013.....	240
Tabel 12.4	Proporsi penduduk umur ≥ 10 tahun yang melakukan kebiasaan merokok menurut karakteristik, provinsi jawa timur, riskesdas 2013.....	241
Tabel 12.5	Rerata jumlah batang rokok (kretek .putih dan liting) tiap/hari dan setiap minggu dihisap penduduk umur ≥ 10 tahun menurut kabupaten/kota, provinsi jawa timur. Riskesdas 2013.....	242
Tabel 12.6	Proporsi penduduk umur ≥ 10 tahun berdasarkan rerata rerata jumlah batang rokok yang dihisap tiap hari dan per minggu menurut karakteristik, provinsi jawa timur, riskesdas 2013.....	243
Tabel 12.7	Rerata jumlah batang cerutu tiap hari dan terkadang dalam seminggu yang dihisap menurut kabupaten/kota, provinsi jawa timur. riskesdas 2013.....	244
Tabel 12.8	Proporsi penduduk umur ≥ 10 tahun berdasarkan usia pertama kali merokok tiap hari menurut kabupaten/kota, provinsi jawa timur. riskesdas 2013.....	245
Tabel 12.9	Proporsi penduduk umur ≥ 10 tahun menurut usia pertama kali merokok tiap hari berdasarkan karakteristik, provinsi jawa timur, riskesdas 2013.....	246
Tabel 12.10	Proporsi penduduk umur ≥ 10 tahun menurut usia mulai merokok menurut kabupaten/kota, provinsi jawa timur. riskesdas 2013.....	247
Tabel 12.11	Proporsi penduduk umur ≥ 10 tahun menurut usia pertama kali merokok menurut karakteristik, provinsi jawa timur, riskesdas 2013.....	248

Tabel 12.12	Proporsi penduduk umur ≥ 10 tahun menurut jenis rokok yang dihisap menurut kabupaten/kota, provinsi jawa timur, riskesdas 2013.....	249
Tabel 12.13	Proporsi penduduk umur ≥ 10 tahun yang merokok menurut jenis rokok yang dihisap menurut karakteristik, provinsi jawa timur. riskesdas 2013	250
Tabel 12.14	Proporsi penduduk umur ≥ 10 tahun yang mempunyai kebiasaan perilaku merokok dalam gedung/ruangan menurut kabupaten/kota, provinsi jawa timur. riskesdas 2013	251
Tabel 12.15	Proporsi penduduk umur ≥ 10 tahun yang merokok dalam gedung menurut karakteristik, provinsi jawa timur, riskesdas 2013	252
Tabel 12.16	Proporsi penduduk umur ≥ 10 tahun yang merokok dalam rumah ketika bersama anggota rumah tangga menurut kabupaten/kota, provinsi jawa timur, riskesdas 2013	253
Tabel 12.17	Proporsi penduduk umur ≥ 10 tahun yang merokok dalam rumah ketika bersama anggota rumah tangga menurut karakteristik di jawa timur. riskesdas 2013.....	254
Tabel 12.18	Proporsi penduduk umur ≥ 10 tahun yang mempunyai kebiasaan mengunyah tembakau menurut kabupaten/kota, provinsi jawa timur, riskesdas 2013	255
Tabel 12.19	Proporsi penduduk umur ≥ 10 tahun kebiasaan mengunyah tembakau menurut karakteristik, provinsi jawa timur, riskesdas 2013	256
Tabel 12.20	Proporsi penduduk umur ≥ 10 tahun yang setuju kebijakan kawasan tanpa rokok/ktr menurut kabupaten/kota, provinsi jawa timur, riskesdas 2013	257
Tabel 12.21	Proporsi penduduk umur ≥ 10 tahun dengan aktivitas fisik menurut kabupaten/kota, provinsi jawa timur, riskesdas 2013.....	258
Tabel 12.22	Proporsi aktivitas fisik penduduk umur ≥ 10 tahun menurut karakteristik, provinsi jawa timur, riskesdas 2013	259
Tabel 12.23	Proporsi penduduk umur ≥ 10 tahun perilaku sedentari menurut kabupaten/kota, provinsi jawa timur, riskesdas 2013.....	260
Tabel 12.24	Proporsi aktivitas (sedentari) penduduk umur ≥ 10 tahun menurut karakteristik, provinsi jawa timur. riskesdas 2013.....	261
Tabel 12.25	Proporsi porsi makan buah/sayur per hari dalam seminggu penduduk umur ≥ 10 tahun menurut kabupaten/kota, provinsi jawa timur, riskesdas 2013	262
Tabel 12.26	Kecenderungan proporsi kurang makan buah dan sayur (< 5 porsi per hari dalam seminggu) penduduk umur ≥ 10 tahun menurut kabupaten/kota, provinsi jawa timur, riskesdas 2007 dan 2013	263
Tabel 12.27	Proporsi konsumsi buah dan sayur penduduk umur ≥ 10 tahun menurut karakteristik, provinsi jawa timur, riskesdas 2013	264
Tabel 12.28	Rerata jumlah porsi per hari buah dan sayur penduduk umur ≥ 10 tahun menurut kabupaten/kota, provinsi jawa timur, riskesdas 2013.....	265
Tabel 12.29	Rerata jumlah porsi per hari buah dan sayur penduduk umur ≥ 10 tahun menurut karakteristik, provinsi jawa timur, riskesdas 2013	266
Tabel 12.30	Proporsi penduduk umur ≥ 10 tahun dengan konsumsi makanan/minuman manis menurut kabupaten/kota, provinsi jawa timur. riskesdas 2013	267
Tabel 12.31	Proporsi penduduk umur ≥ 10 tahun dengan konsumsi makanan/minuman manis menurut karakteristik, provinsi jawa timur, riskesdas 2013.....	268
Tabel 12.32	Proporsi penduduk umur ≥ 10 tahun dengan konsumsi makanan asin menurut kabupaten/kota, provinsi jawa timur, riskesdas 2013.....	269
Tabel 12.33	Proporsi penduduk umur ≥ 10 tahun dengan konsumsi makanan asin menurut karakteristik, provinsi jawa timur, riskesdas 2013	270
Tabel 12.34	Proporsi penduduk umur ≥ 10 tahun dengan konsumsi makanan berlemak menurut kabupaten/kota, provinsi jawa timur, riskesdas 2013	271
Tabel 12.35	Proporsi penduduk umur ≥ 10 tahun dengan konsumsi makanan berlemak menurut karakteristik, provinsi jawa timur, riskesdas 2013.....	272
Tabel 12.36	Proporsi penduduk umur ≥ 10 tahun dengan konsumsi makanan dibakar/panggang menurut kabupaten/kota, provinsi jawa timur, riskesdas 2013	273
Tabel 12.37	Proporsi penduduk umur ≥ 10 tahun dengan konsumsi makanan dibakar/panggang menurut karakteristik, provinsi jawa timur, riskesdas 2013..	274

Tabel 12.38	Proporsi penduduk umur ≥ 10 tahun dengan konsumsi makanan hewani dengan pengawet menurut kabupaten/kota, provinsi jawa timur, riskesdas 2013.....	275
Tabel 12.39	Proporsi penduduk umur ≥ 10 tahun dengan konsumsi makanan hewani dengan pengawet menurut karakteristik, provinsi jawa timur, riskesdas 2013	276
Tabel 12.40	Proporsi penduduk umur ≥ 10 tahun dengan konsumsi makanan bumbu penyedap menurut kabupaten/kota, provinsi jawa timur, riskesdas 2013	277
Tabel 12.41	Proporsi penduduk umur ≥ 10 tahun ke atas dengan konsumsi bumbu penyedap menurut karakteristik, provinsi jawa timur, riskesdas 2013	278
Tabel 12.42	Proporsi penduduk umur ≥ 10 tahun dengan konsumsi makanan berkafein buatan bukan kopi menurut kabupaten/kota, provinsi jawa timur, riskesdas 2013.....	279
Tabel 12.43	Proporsi penduduk umur ≥ 10 tahun dengan konsumsi minuman berkafein buatan bukan kopi menurut karakteristik, provinsi jawa timur. riskesdas 2013	280
Tabel 12.44	Proporsi penduduk umur ≥ 10 tahun dengan konsumsi minuman kopi menurut kabupaten/kota, provinsi jawa timur, riskesdas 2013.....	281
Tabel 12.45	Proporsi penduduk umur ≥ 10 tahun dengan kebiasaan minum kopi menurut karakteristik, provinsi jawa timur. riskesdas 2013	282
Tabel 12.46	Proporsi penduduk umur ≥ 10 tahun dengan konsumsi makanan mie instant menurut kabupaten/kota, provinsi jawa timur, riskesdas 2013	283
Tabel 12.47	Proporsi penduduk umur ≥ 10 tahun dengan konsumsi mie instan menurut karakteristik, provinsi jawa timur, riskesdas 2013	284
Tabel 12.48	Proporsi penduduk umur ≥ 10 tahun dengan konsumsi makanan mie basah menurut kabupaten/kota, provinsi jawa timur, riskesdas 2013	285
Tabel 12.49	Proporsi penduduk umur ≥ 10 tahun dengan konsumsi mie basah menurut karakteristik, provinsi jawa timur, riskesdas 2013	286
Tabel 12.50	Proporsi penduduk umur ≥ 10 tahun dengan konsumsi roti menurut kabupaten/kota, provinsi jawa timur. riskesdas 2013.....	287
Tabel 12.51	Proporsi penduduk umur ≥ 10 tahun dengan konsumsi roti menurut karakteristik, provinsi jawa timur. Riskesdas 2013	288
Tabel 12.52	Proporsi penduduk umur ≥ 10 tahun dengan konsumsi biskuit menurut kabupaten/kota, provinsi jawa timur, riskesdas 2013.....	289
Tabel 12.53	Proporsi penduduk umur ≥ 10 tahun dengan konsumsi biskuit menurut karakteristik, provinsi jawa timur, riskesdas 2013	290
Tabel 12.54	Proporsi rumah tangga memenuhi kriteria perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) baik menurut kabupaten/kota, provinsi jawa timur, riskesdas 2013	291
Tabel 13.1	Proporsi penduduk menurut kepemilikan jaminan kesehatan dan kabupaten/kota, provinsi jawa timur, riskesdas 2013.....	293
Tabel 13.2	Proporsi penduduk menurut kepemilikan jaminan kesehatan dan karakteristik, provinsi jawa timur, riskesdas 2013.....	294
Tabel 13.3	Proporsi penduduk yang mengobati sendiri sebulan terakhir dan median biaya menurut kabupaten/kota, provinsi jawa timur, riskesdas 2013	295
Tabel 13.4	Proporsi penduduk yang mengobati sendiri sebulan terakhir dan median biaya menurut karakteristik, provinsi jawa timur, riskesdas 2013.....	296
Tabel 13.5	Proporsi pemanfaatan rawat jalan dan rawat inap beserta median biaya yang dikeluarkan (Rp) menurut kabupaten/kota, provinsi jawa timur, riskesdas 2013	297
Tabel 13.6	Persentasi penduduk yang memanfaatkan fasilitas kesehatan untuk tempat berobat jalan menurut kabupaten/kota, provinsi jawa timur, riskesdas 2013	298
Tabel 13.7	Persentase penduduk yang memanfaatkan fasilitas kesehatan untuk tempat berobat jalan menurut karakteristik, provinsi jawa timur, riskesdas 2013.....	299
Tabel 13.8	Proporsi penduduk menurut sumber biaya untuk rawat jalan menurut kabupaten/kota, provinsi jawa timur, riskesdas 2013.....	300
Tabel 13.9	Proporsi penduduk menurut sumber biaya untuk rawat jalan menurut karakteristik, provinsi jawa timur, riskesdas 2013	301
Tabel 13.10	Persentase penduduk yang memanfaatkan fasilitas kesehatan untuk rawat inap menurut kabupaten/ kota, provinsi jawa timur, riskesdas 2013	302
Tabel 13.11	Persentasi penduduk yang memanfaatkan fasilitas kesehatan untuk rawat inap menurut karakteristik, provinsi jawa timur, riskesdas 2013.....	303

Tabel 13.12	Sumber biaya yang dipakai untuk pengobatan rawat inap menurut kabupaten/kota, provinsi jawa timur, riskesdas 2013.....	304
Tabel 13.13	Sumber biaya yang dipakai untuk pengobatan rawat inap menurut karakteristik, provinsi jawa timur, riskesdas 2013.....	305
Tabel 14.1	Proporsi penggunaan alat/cara KB saat ini dan CPR pada WUS kawin menurut kabupaten/kota, provinsi jawa timur riskesdas 2013.....	307
Tabel 14.2	Proporsi penggunaan KB saat ini dan CPR pada WUS kawin menurut karakteristik, provinsi jawa timur, riskesdas 2013	308
Tabel 14.3	Proporsi WUS kawin yang menggunakan cara KB modern berdasarkan kandungan hormonal dan jangka waktu efektivitas menurut kabupaten/kota, provinsi jawa timur, riskesdas 2013.....	309
Tabel 14.4	Proporsi WUS kawin yang menggunakan cara KB modern berdasarkan kandungan hormonal dan jangka waktu efektivitas modern menurut karakteristik, provinsi jawa timur, riskesdas 2013.....	310
Tabel 14.5	Proporsi KB tenaga kesehatan yang memberikan pelayanan menurut kabupaten/kota, provinsi jawa timur, riskesdas 2013.....	311
Tabel 14.6	Proporsi WUS kawin yang menggunakan alat/cara KB modern berdasarkan tenaga kesehatan yang memberikan pelayanan KB menurut karakteristik, provinsi jawa timur, riskesdas 2013.....	312
Tabel 14.7	Proporsi tempat pelayanan KB menurut kabupaten/kota, provinsi jawa timur, riskesdas 2013	313
Tabel 14.8	Proporsi tempat pelayanan KB menurut karakteristik, provinsi jawa timur riskesdas 2013.....	314
Tabel 14.9	Persentase pemeriksaan kehamilan serta cakupan menurut kabupaten/kota, provinsi jawa timur, riskesdas 2013.....	315
Tabel 14.10	Persentase riwayat pemeriksaan kehamilan serta cakupan menurut karakteristik, provinsi jawa timur, riskesdas 2013.....	316
Tabel 14.11	Persentase tenaga kesehatan yang memberi pelayanan ANC menurut kabupaten/kota, provinsi jawa timur, riskesdas 2013.....	317
Tabel 14.12	Persentase tenaga kesehatan yang memberi pelayanan ANC menurut karakteristik, provinsi jawa timur, riskesdas 2013	318
Tabel 14.13	Persentase tempat menerima pelayanan anc menurut kabupaten / kota, provinsi jawa timur, riskesdas 2013.....	319
Tabel 14.14	Persentase tempat menerima pelayanan anc menurut karakteristik, provinsi jawa timur, riskesdas 2013	320
Tabel 14.15	Persentase ibu hamil mengkonsumsi zat besi dan jumlah hari mengkonsumsi menurut kabupaten/kota, provinsi jawa timur, riskesdas 2013.....	321
Tabel 14.16	Persentase ibu hamil mengkonsumsi zat besi dan jumlah hari mengkonsumsi menurut karakteristik, provinsi jawa timur, riskesdas 2013.....	322
Tabel 14.17	Persentase kepemilikan buku kia dan observasi isian amanat persalinan menurut kabupaten/kota, provinsi jawa timur, riskesdas 2013.....	323
Tabel 14.18	Persentase kepemilikan buku kia dan observasi isian amanat persalinan menurut karakteristik, provinsi jawa timur, riskesdas 2013	324
Tabel 14.19	Persentase proses persalinan menurut kabupaten/kota, provinsi jawa timur, riskesdas 2013.....	325
Tabel 14.20	Persentase proses persalinan menurut karakteristik, provinsi jawa timur, riskesdas 2013.....	326
Tabel 14.21	Persentase penolong persalinan kualifikasi tertinggi menurut kabupaten/kota, provinsi jawa timur, riskesdas 2013	327
Tabel 14.22	Persentase penolong persalinan kualifikasi tertinggi menurut karakteristik, provinsi jawa timur, riskesdas 2013	328
Tabel 14.23	Persentase penolong persalinan kualifikasi terendah menurut kabupaten/kota, provinsi jawa timur, riskesdas 2013	330
Tabel 14.24	Persentase penolong persalinan kualifikasi terendah menurut karakteristik, provinsi jawa timur, riskesdas 2013.....	331
Tabel 14.25	Persentase tempat bersalin menurut kabupaten/kota, provinsi jawa timur, riskesdas 2013.....	332

Tabel 14.26	Persentase tempat bersalin menurut karakteristik, provinsi jawa timur, riskesdas 2013	333
Tabel 15.1	Persentase imunisasi dasar pada anak umur 12-59 bulan menurut kabupaten/kota, provinsi jawa timur, riskesdas 2013.....	336
Tabel 15.2	Persentase imunisasi dasar pada anak umur 12-59 bulan menurut karakteristik, provinsi jawa timur, riskesdas 2013.....	337
Tabel 15.3	Persentase imunisasi dasar lengkap pada anak umur 12-59 bulan menurut kabupaten/kota provinsi jawa timur, riskesdas 2013.....	338
Tabel 15.4	Persentase imunisasi dasar lengkap pada anak umur 12-59 bulan menurut karakteristik, jawa timur, riskesdas 2013.....	339
Tabel 15.5	Persentase keluhan kejadian ikutan pasca imunisasi (KIPI) pada anak umur 12-59 bulan menurut kabupaten/kota di provinsi jawa timur, riskesdas 2013.....	340
Tabel 15.6	Persentase keluhan kejadian ikutan pasca imunisasi (KIPI) anak umur 12-59 bulan menurut karakteristik di provinsi jawa timur, riskesdas 2013	341
Tabel 15.7	Persentase jenis kejadian ikutan pasca imunisasi (KIPI) pada anak umur 12-59 bulan kabupaten/kota di provinsi jawa timur, riskesdas 2013	342
Tabel 15.8	Persentase jenis kejadian ikutan pasca imunisasi (KIPI) pada anak umur 12-59 bulan menurut karakteristik di provinsi jawa timur, riskesdas 2013	343
Tabel 15.9	Persentase kunjungan neonatal dari anak umur 0-59 bulan menurut kabupaten/kota, provinsi jawa timur, riskesdas 2013.....	344
Tabel 15.10	Persentase kunjungan neonatal dari anak anak umur 0-59 bulan menurut karakteristik, provinsi jawa timur, riskesdas 2013	345
Tabel 15.11	Persentase kunjungan neonatal dari anak anak umur 0-59 bulan menurut kabupaten/kota provinsi jawa timur, riskesdas 2013.....	346
Tabel 15.12	Persentase kunjungan neonatal dari anak anak umur 0-59 bulan menurut karakteristik di provinsi jawa timur, riskesdas 2013	347
Tabel 15.13	Persentase alasan tidak melakukan pemeriksaan neonatal dari anak umur 0-59 bulan menurut karakteristik, provinsi jawa timur, riskesdas 2013.....	348
Tabel 15.14	Persentase tempat kunjungan neonatal pada saat kunjungan neonatal 6-48 jam (KN1) menurut karakteristik, provinsi jawa timur, riskesdas 2013.....	349
Tabel 15.15	Persentase proses mulai menyusu pada anak usia 0-23 bulan menurut kabupaten/kota, provinsi jawa timur, riskesdas 2013.....	350
Tabel 15.16	Persentase proses mulai menyusu pada anak usia 0-23 bulan menurut karakteristik, provinsi jawa timur, riskesdas 2013	351
Tabel 15.17	Persentase lama inisiasi menyusu dini (IMD) dari anak umur 0-23 bulan berdasarkan pengakuan ibu menurut kabupaten/kota, provinsi jawa timur, riskesdas 2013.....	352
Tabel 15.18	Persentase lama inisiasi menyusu dini (IMD) dari anak umur 0-23 bulan berdasarkan pengakuan ibu menurut karakteristik di provinsi jawa timur, riskesdas 2013.....	353
Tabel 15.19	Persentase perilaku ibu dari anak umur 0-23 bulan terhadap kolostrum menurut kabupaten/kota, provinsi jawa timur, riskesdas 2013.....	354
Tabel 15.20	Persentase perilaku ibu dari anak umur 0-23 bulan terhadap kolostrum menurut karakteristik, provinsi jawa timur, riskesdas 2013	355
Tabel 15.21	Persentase anak umur 0-23 bulan yang diberi makanan prelakteal menurut kabupaten/kota di provinsi jawa timur, riskesdas 2013.....	356
Tabel 15.22	Persentase anak umur 0-23 bulan yang diberi makanan prelakteal menurut karakteristik, provinsi jawa timur, riskesdas 2013	357
Tabel 15.23	Persentase jenis makanan prelakteal yang diberikan kepada bayi baru lahir menurut karakteristik, provinsi jawa timur, riskesdas 2013.....	358
Tabel 15.24	Persentase anak umur 0-23 bulan yang pernah disusui dan masih disusui menurut kabupaten/kota, provinsi jawa timur, riskesdas 2013	359
Tabel 15.25	Persentase anak umur 0-23 bulan yang pernah disusui dan masih disusui menurut karakteristik, provinsi jawa timur, riskesdas 2013.....	360
Tabel 15.26	Persentase anak balita yang tidak memiliki catatan berat badan dan panjang badan bayi lahir menurut kabupaten/kota, provinsi jawa timur, riskesdas 2013	361

Tabel 15.27	Persentase anak balita yang tidak memiliki catatan berat badan dan panjang badan bayi lahir menurut karakteristik, provinsi jawa timur, riskesdas 2013	362
Tabel 15.28	Persentase berat badan lahir anak umur 0-59 bulan menurut kabupaten/kota, provinsi jawa timur, riskesdas 2013.....	363
Tabel 15.29	Persentase berat badan lahir anak umur 0-59 bulan menurut karakteristik, provinsi jawa timur, riskesdas 2013.....	364
Tabel 15.30	Persentase panjang badan lahir anak umur 0-59 bulan menurut kabupaten/kota, provinsi jawa timur, riskesdas 2013.....	365
Tabel 15.31	Persentase panjang badan lahir anak umur 0-59 bulan menurut karakteristik, provinsi jawa timur, riskesdas 2013.....	366
Tabel 15.32	Persentase berat bayi lahir rendah dan panjang badan lahir pendek menurut karakteristik, provinsi jawa timur, riskesdas 2013	367
Tabel 15.33	Persentase cara perawatan tali pusar pada anak umur 0-59 bulan menurut kabupaten/kota, provinsi jawa timur, riskesdas 2013.....	368
Tabel 15.34	Persentase cara perawatan tali pusar pada anak umur 0-59 bulan menurut karakteristik, provinsi jawa timur, riskesdas 2013	369
Tabel 15.35	Persentase anak umur 6-59 bulan yang menerima kapsul vitamin a selama enam bulan terakhir menurut kabupaten/kota, provinsi jawa timur, riskesdas 2013 ...	370
Tabel 15.36	Persentase anak umur 6-59 bulan yang menerima kapsul vitamin a selama enam bulan terakhir menurut karakteristik, provinsi jawa timur, riskesdas 2013.....	371
Tabel 15.37	Persentase frekuensi penimbangan anak umur 6-59 bulan selama enam bulan terakhir menurut kabupaten/kota, provinsi jawa timur, riskesdas 2013	372
Tabel 15.38	Persentase frekuensi penimbangan anak umur 6-59 bulan selama enam bulan terakhir menurut karakteristik, provinsi jawa timur, riskesdas 2013.....	373
Tabel 15.39	Persentase alasan tidak melakukan penimbangan anak umur 6-59 bulan selama enam bulan terakhir menurut karakteristik, provinsi jawa timur, riskesdas 2013	374
Tabel 15.40	Persentase frekuensi penimbangan pada anak umur 6-23 bulan selama enam bulan terakhir menurut kabupaten/kota, provinsi jawa timur, riskesdas 2013 ...	375
Tabel 15.41	Persentase frekuensi penimbangan pada anak umur 6-23 bulan selama enam bulan terakhir menurut karakteristik, provinsi jawa timur, riskesdas 2013.....	376
Tabel 15.42	Persentase kepemilikan kms pada anak umur 0-59 bulan menurut kabupaten/kota, provinsi jawa timur, riskesdas 2013.....	377
Tabel 15.43	Persentase kepemilikan kms pada anak umur 0-59 bulan menurut karakteristik, provinsi jawa timur, riskesdas 2013.....	378
Tabel 15.44	Persentase kepemilikan buku kia pada anak umur 0-59 bulan menurut kabupaten/kota, provinsi jawa timur, riskesdas 2013.....	379
Tabel 15.45	Persentase kepemilikan buku kia pada anak umur 0-59 bulan menurut karakteristik, provinsi jawa timur, riskesdas 2013	380
Tabel 15.46	Persentase kepemilikan kms atau buku kia pada anak umur 0-59 bulan menurut kabupaten/kota, provinsi jawa timur, riskesdas 2013.....	381
Tabel 15.47	Persentase kepemilikan kms atau buku kia pada anak umur 0-59 bulan menurut karakteristik, provinsi jawa timur, riskesdas 2013	382
Tabel 15.48	Proporsi kepemilikan akte kelahiran pada anak umur 0-59 bulan menurut kabupaten/kota, provinsi jawa timur, riskesdas 2013.....	383
Tabel 15.49	Proporsi kepemilikan akta kelahiran pada anak umur 0-59 bulan menurut karakteristik, provinsi jawa timur, riskesdas 2013	384
Tabel 15.50	Persentase pernah disunat pada anak perempuan umur 0 - 11 tahun yang menurut kabupaten/kota, provinsi jawa timur, riskesdas 2013	385
Tabel 15.51	Persentase pernah disunat pada anak perempuan umur 0 - 11 tahun menurut karakteristik, provinsi jawa timur, riskesdas 2013	386
Tabel 15.52	Persentase umur ketika disunat pada anak perempuan umur 0 - 11 tahun menurut karakteristik, provinsi jawa timur, riskesdas 2013.....	387
Tabel 15.53	Persentase orang yang menyarankan untuk melakukan sunat pada anak perempuan umur 0-11 tahun menurut kabupaten/kota, provinsi jawa timur, riskesdas 2013.....	388

Tabel 15.54	Persentase orang yang menyarankan untuk melakukan sunat pada anak perempuan umur 0-11 tahun menurut karakteristik, provinsi jawa timur, riskesdas 2013	389
Tabel 15.55	Persentase pesunat anak perempuan umur 0-11 tahun menurut karakteristik, provinsi jawa timur, riskesdas 2013.....	390
Tabel 16.1	Prevalensi status gizi balita berat badan menurut umur (BB/U) menurut kabupaten/kota, provinsi jawa timur, riskesdas 2013.....	391
Tabel 16.2	Prevalensi status gizi balita tinggi badan menurut umur (TB/U) menurut kabupaten/kota, provinsi jawa timur, riskesdas 2013.....	392
Tabel 16.3	Prevalensi status gizi balita berat badan menurut tinggi badan (BB/TB) menurut kabupaten/kota, provinsi jawa timur, riskesdas 2013.....	393
Tabel 16.4	Prevalensi status gizi balita bb/u menurut karakteristik, provinsi jawa timur, riskesdas 2013	394
Tabel 16.5	Prevalensi status gizi balita TB/U menurut karakteristik, provinsi jawa timur, riskesdas 2013	395
Tabel 16.6	Prevalensi status gizi balita BB/TB menurut karakteristik, provinsi jawa timur, riskesdas 2013	396
Tabel 16.7	Prevalensi status gizi TB/U umur 5 – 12 tahun menurut kabupaten/kota, provinsi jawa timur, riskesdas 2013	397
Tabel 16.8	Prevalensi status gizi indeks masa tubuh menurut umur IMT/U umur 5 – 12 tahun menurut kabupaten/kota, provinsi jawa timur, riskesdas 2013	398
Tabel 16.9	Prevalensi status gizi TB/U umur 5 – 12 tahun menurut karakteristik, provinsi jawa timur, riskesdas 2013	399
Tabel 16.10	Prevalensi status gizi IMT/U umur 5 – 12 tahun menurut karakteristik, provinsi jawa timur, riskesdas 2013	400
Tabel 16.11	Prevalensi status gizi TB/U remaja umur 13 – 15 tahun menurut kabupaten/kota, provinsi jawa timur, riskesdas 2013.....	401
Tabel 16.12	prevalensi status gizi IMT/U anak umur 13 – 15 tahun menurut kabupaten/kota, provinsi jawa timur, riskesdas 2013.....	402
Tabel 16.13	Prevalensi status gizi TB/U anak umur 13 – 15 tahun menurut karakteristik, provinsi jawa timur, riskesdas 2013.....	403
Tabel 16.14	Prevalensi status gizi IMT/U anak umur 13 – 15 tahun menurut karakteristik, provinsi jawa timur, riskesdas 2013.....	404
Tabel 16.15	Prevalensi status gizi TB/U anak umur 16 – 18 tahun menurut kabupaten/kota, provinsi jawa timur, riskesdas 2013.....	405
Tabel 16.16	Prevalensi status gizi IMT/U anak umur 16 – 18 tahun menurut kabupaten/kota, provinsi jawa timur, riskesdas 2013.....	406
Tabel 16.17	Prevalensi status gizi TB/U anak umur 16 – 18 tahun menurut karakteristik, provinsi jawa timur, riskesdas 2013.....	407
Tabel 16.18	Prevalensi status gizi IMT/U anak umur 16 – 18 tahun menurut karakteristik, provinsi jawa timur, riskesdas 2013.....	408
Tabel 16.19	Proporsi status gizi penduduk dewasa (>18 tahun) berdasarkan kategori imt menurut kabupaten/kota, provinsi jawa timur, riskesdas 2013	409
Tabel 16.20	Persentase status gizi penduduk dewasa (>18 tahun) berdasarkan imtdan jenis kelamin menurut karakteristik, provinsi jawa timur, riskesdas 2013	410
Tabel 16.21	Prevalensi status gizi penduduk dewasa (> 18 tahun) menurut kategori imt menurut karakteristik responden, provinsi jawa timur, riskesdas 2013.....	411
Tabel 16.22	Proporsi obesitas sentral pada penduduk umur 15 tahun keatas menurut kabupaten/kota, provinsi jawa timur, riskesdas 2013.....	412
Tabel 16.23	Prevalensi obesitas sentral pada penduduk umur \geq 15 tahun menurut karakteristik, provinsi jawa timur, riskesdas 2013	413
Tabel 16.24	Nilai rerata lingkaran lengan atas (LILA) penduduk wanita usia subur (WUS) umur 15-49 tahun dan wanita hamil, provinsi jawa timur, riskesdas 2013	414
Tabel 16.25	Prevalensi risiko kurang energi kronis (KEK) penduduk wanita usia subur (WUS) umur 15-49 tahun menurut kabupaten/kota, provinsi jawa timur, riskesdas 2013	415

Tabel 16.26	Prevalensi risiko kurang energi kronis (KEK) penduduk wanita usia subur (WUS) umur 15-49 tahun menurut karakteristik, provinsi jawa timur, riskesdas 2013 ...	416
Tabel 16.27	Prevalensi wanita hamil berisiko tinggi menurut kabupaten/kota, provinsi jawa timur, riskesdas 2013	417
Tabel 16.28	Prevalensi wanita hamil berisiko tinggi menurut karakteristik, provinsi jawa timur, riskesdas 2013	418
Tabel 17.1	Proporsi penduduk umur ≥ 6 tahun dengan koreksi refraksi serta prevalensi <i>severe low vision</i> dan kebutaan tanpa/dengan koreksi optimal menurut karakteristik, provinsi jawa timur, riskesdas 2013	420
Tabel 17.2	Proporsi penduduk umur ≥ 6 tahun dengan koreksi refraksi serta prevalensi <i>severe low vision</i> dan kebutaan tanpa/dengan koreksi optimal menurut kabupaten/kota, provinsi jawa timur, riskesdas 2013	421
Tabel 17.3	Prevalensi pterygium dan kekeruhan kornea pada penduduk semua umur menurut karakteristik, provinsi jawa timur, riskesdas 2013	422
Tabel 17.4	Prevalensi pterygium dan kekeruhan kornea pada penduduk semua umur menurut kabupaten/kota, provinsi jawa timur, riskesdas 2013	423
Tabel 17.5	Prevalensi katarak dan tiga alasan utama belum menjalani operasi katarak pada penduduk semua umur menurut karakteristik, provinsi jawa timur, riskesdas 2013	424
Tabel 17.6	Prevalensi katarak dan tiga alasan utama belum menjalani operasi katarak pada penduduk semua umur menurut kabupaten/kota, provinsi jawa timur, riskesdas 2013	425
Tabel 17.7	Prevalensi gangguan pendengaran dan ketulian penduduk umur ≥ 5 tahun sesuai tes konversasi menurut karakteristik, provinsi jawa timur, riskesdas 2013	426
Tabel 17.8	Prevalensi gangguan pendengaran dan ketulian penduduk umur ≥ 5 tahun sesuai tes konversasi menurut kabupaten/kota, provinsi jawa timur, riskesdas 2013 ..	427
Tabel 17.9	Prevalensi morbiditas telinga lainnya pada penduduk umur ≥ 2 tahun menurut karakteristik, provinsi jawa timur, riskesdas 2013	428
Tabel 17.10	Prevalensi morbiditas telinga lainnya pada penduduk umur ≥ 2 tahun menurut kabupaten/kota, provinsi jawa timur, riskesdas 2013	429
Tabel 18.1	Persentase rumah tangga yang mengkonsumsi garam beriodium berdasarkan hasil tes cepat di kabupaten/kota, provinsi jawa timur, riskesdas 2013	431
Tabel 18.2	Kandungan iodium garam rumah tangga hasil tes cepat dan karakteristik, provinsi jawa timur, riskesdas 2013	432

DAFTAR SINGKATAN

µg/L	:	microgram per Liter
ACT	:	Artemisinin-based combination therapy
ADA	:	American Diabetes Association
Amanat Persalinan	:	Menyambut Persalinan Agar Aman dan Selamat
ANC	:	Antenatal care
ANC 4x +	:	proporsi kelahiran yang mendapat pelayanan kesehatan ibu hamil minimal 4 kali tanpa memperhitungkan periode waktu pemeriksaan.
APN	:	Asuhan Persalinan Normal
ART	:	Anggota Rumah Tangga
Asabri	:	Asuransi Sosial Angkatan Bersenjata Republik Indonesia
ASI	:	Air Susu Ibu
Askes	:	Asuransi kesehatan
BAB	:	Buang air besar
Babel	:	Bangka Belitung
Badan Litbangkes	:	Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan
Balita	:	Bawah lima tahun
BB	:	Berat Badan
BB/TB	:	Berat badan/Tinggi Badan
BB/U	:	Berat badan/umur
BBLR	:	Berat Badan Lahir Rendah
BP	:	Balai Pengobatan
BPS	:	Badan Pusat Statistik
BS	:	Blok Sensus
Buku KIA	:	Buku Kesehatan Ibu dan Anak
CPR	:	<i>Contraceptive Prevalence Rate</i>
D	:	Diagnosis dokter/tenaga kesehatan
D1	:	Diploma 1
D3	:	Diploma 3
DG	:	Diagnosis atau gejala
Dinkes	:	Dinas Kesehatan
DIY	:	Daerah Istimewa Yogyakarta
DKI	:	Daerah Khusus Ibukota
DM	:	Diabetes Mellitus
DO	:	Diagnosis tenaga kesehatan atau minum obat sendiri
EIU	:	Eksresi Iodium Urin
EKG	:	Elektro Kardio Gram
EMD	:	<i>Effective Medical Demand</i>
FKM	:	Fakultas Kesehatan Masyarakat
G	:	Gejala klinis spesifik penyakit
GAKI	:	Gangguan Akibat Kekurangan Iodium
GATS	:	<i>Global Adults Tobacco Survey</i>
GDP	:	Glukosa Darah Puasa
GDPP	:	Glukosa Darah Pasca Pembebanan
GDS	:	Glukosa Darah Sewaktu
GGK	:	Gagal ginjal kronik
Hb	:	Hemoglobin
HDL	:	High-Density Lipoprotein
HIV/ AIDS	:	Human Immunodeficiency Virus Infection / Acquired Immunodeficiency Syndrome
ICCIDD	:	International Council for Control of Iodine Deficiency Disorders
ICF	:	<i>International Classification of Functioning</i>
IFCC	:	International Federation of Clinical Chemistry
IMD	:	Inisiasi Menyusu Dini
IMT	:	Indeks Massa Tubuh

Indeks <i>DMF-T</i>	: Penjumlahan dari <i>D(Decay)</i> , <i>M(Missing)</i> , <i>F(Filling)-T (teeth)</i>
IPKM	: Indeks Pembangunan Kesehatan Masyarakat
ISPA	: Infeksi Saluran Pernapasan Akut
IU	: International Unit
IUD	: Intra Uterine Device
Jabar	: Jawa Barat
Jamkesda	: Jaminan Kesehatan Daerah
Jamkesmas	: Jaminan Kesehatan Masyarakat
Jamsostek	: Jaminan Sosial Tenaga Kerja
Jateng	: Jawa Tengah
Jatim	: Jawa Timur
JMP	: Joint Monitoring Programme
JNC	: Joint National Committee
JPK	: Jaminan Pemeliharaan Kesehatan
K1	: Proporsi kelahiran yang mendapat pelayanan kesehatan ibu hamil minimal 1 kali tanpa memperhitungkan periode waktu pemeriksaan
K1 ideal	: Proporsi kelahiran yang mendapat pelayanan kesehatan ibu hamil pertama kali pada trimester 1
K4	: Proporsi kelahiran yang mendapat pelayanan kesehatan ibu hamil selama 4 kali dan memenuhi kriteria 1-1-2 yaitu minimal 1 kali pada trimester 1, minimal 1 kali pada trimester 2 dan minimal 2 kali pada trimester 3.
Kadinkes	: Kepala Dinas Kesehatan
Kalbar	: Kalimantan Barat
Kalsel	: Kalimantan Selatan
Kalteng	: Kalimantan Tengah
Kaltim	: Kalimantan Timur
Kasie litbang	: Kepala Seksi Penelitian dan Pengembangan
Kasie Litbangda	: Kepala Seksi Penelitian dan Pengembangan Daerah
Kasie puldata	: Kepala Seksi Pengumpulan Data
Kasubdin	: Kepala Sub Dinas
Katim	: Ketua Tim
KB	: Keluarga Berencana
KDRT	: Kekerasan Dalam Rumah Tangga
KEK	: Kurang Energi Kronis
Kep. Riau	: Kepulauan Riau
KEPK	: Komisi Etik Penelitian Kesehatan
Kepmenkes	: Keputusan Menteri Kesehatan
Kespro	: Kesehatan Reproduksi
KF	: Pelayanan kesehatan yang diberikan pada ibu selama periode 6 jam sampai 42 hari setelah melahirkan.
KIA	: Kesehatan Ibu dan Anak
KIO3	: Kalium Iodat
KIPI	: Kejadian Ikutan Pasca Imunisasi
KK	: Kepala Keluarga
KLBB	: Kejadian Luar Biasa
KMS	: Kartu Menuju Sehat
KN	: Kunjungan Neonatal
Korwil	: Koordinator Wilayah
Lansia	: Lanjut usia
LDL	: Low-Density Lipoprotein
LH	: Lahir Hidup
LiLA	: Lingkar Lengan Atas
Linakes	: Persalinan yang ditolong oleh tenaga kesehatan (dokter spesialis kebidanan dan kandungan, dokter umum dan bidan)
LM	: Lahir Mati
LP	: Lingkar Perut

Malut	: Maluku Utara
MDGs	: <i>Millennium Development Goals</i>
Menkes	: Menteri Kesehatan
MI	: Missing Indeks
MKJP	: Metode Kontrasepsi Jangka Panjang
MPASI	: Makanan Pendamping Air Susu Ibu
Nakes	: Tenaga Kesehatan
NCEP-ATP III	: <i>National Cholesterol Education Program- Adult Treatment Panel III</i>
NLIS	: <i>Nutrition Landscape Information System</i>
Non MKJP	: Non Metode Kontrasepsi Jangka Panjang
NTB	: Nusa Tenggara Barat
NTT	: Nusa Tenggara Timur
OAT	: Obat Anti Tuberkulosis
OG	: Obat Generik
OT	: Obat Tradisional
P4K	: Program Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi
Pabar	: Papua Barat
PB	: Panjang Badan
PBTDK	: Pusat Biomedis dan Teknologi Dasar Kesehatan
PCA	: <i>Principal Component Analysis</i>
PD3I	: Penyakit yang Dapat Dicegah Dengan Imunisasi
PDBK	: Penanggulangan Daerah Bermasalah Kesehatan
PERDAMI	: Persatuan Dokter Spesialis Mata Indonesia
PERHATI	: Perhimpunan Dokter Spesialis Telinga Hidung Tenggorok Indonesia
Permenkes	: Peraturan Menteri Kesehatan
Perpres	: Peraturan Presiden
PHBS	: Perilaku Hidup Bersih dan Sehat
PJK	: Penyakit Jantung Koroner
PM	: Penyakit Menular
PMT	: Pemberian Makanan Tambahan
PNS	: Pegawai Negeri Sipil
Polindes	: Pondok Bersalin Desa
Poltekkes	: Politeknik Kesehatan
Poskesdes	: Pos Kesehatan Desa
Poskestren	: Pos Kesehatan Pesantren
Posyandu	: Pos Pelayanan Terpadu
PPI	: Program Pengembangan Imunisasi
Ppm	: <i>Part per million</i>
PPS	: <i>Probability Proportional To Size</i>
PPOK	: Penyakit Paru Obstruksi Kronis
PSU	: <i>Primary Sampling Unit</i>
PT	: Perguruan Tinggi
PTI	: Performance Treatment Index
PTM	: Penyakit Tidak Menular
PUS	: Pasangan Usia Subur
Puskesmas	: Pusat Kesehatan Masyarakat
Pustu	: Puskesmas Pembantu
PWS KIA	: Pemantauan Wilayah Setempat Kesehatan Ibu dan Anak
RB	: Rumah Bersalin
RDT	: <i>Rapid Diagnostic Test</i>
RI	: Republik Indonesia
Riskesdas	: Riset Kesehatan Dasar
RKD	: Riskesdas
RPJMN	: Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional
RS	: Rumah Sakit
RT	: Rumah Tangga
RTI	: Required Treatment Index

SD/MI	:	Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah
SDM	:	Sumber Daya Manusia
SKN	:	Sistem Kesehatan Nasional
SKRT	:	Survei Kesehatan Rumah Tangga
SLTA	:	Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama
SLTP	:	Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama
SMA/MA	:	Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah
SMP/MTS	:	Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah
SP 2010	:	Sensus Penduduk 2010
SPK	:	Standar Pelayanan Kebidanan
SRQ	:	<i>Self Reporting Questionnaire</i>
STIKES	:	Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan
Sulbar	:	Sulawesi Barat
Sulsel	:	Sulawesi Selatan
Sulteng	:	Sulawesi Tengah
Sultra	:	Sulawesi Tenggara
Sulut	:	Sulawesi Utara
Sumbar	:	Sumatera Barat
Sumsel	:	Sumatera Selatan
Sumut	:	Sumatera Utara
Susenas	:	Survei Sosial Ekonomi Nasional
TB	:	Tinggi Badan
TB	:	Tuberkulosis
TB/U	:	Tinggi badan/Umur
TGT	:	Toleransi Glukosa Terganggu
TKP	:	Tempat Kejadian Perkara
TNI/Polri	:	Tentara Nasional Indonesia/ Kepolisian RI
U	:	Ukur
UI	:	Universitas Indonesia
UKBM	:	Upaya kesehatan Bersumberdaya Masyarakat
UNAIR	:	Universitas Airlangga
UNHAS	:	Universitas Hasanuddin
UNICEF	:	<i>United Nations Children's Fund</i>
USI	:	<i>Universal Salt Iodization</i>
UU	:	Undang – Undang
WG	:	<i>Washington Group</i>
WHO	:	<i>World Health Organization</i>
WHODAS 2	:	<i>WHO Disability Assessment Schedule 2</i>
WUS	:	Wanita Usia Subur
Yankestrad	:	Pelayanan Kesehatan Tradisional

BAB 1. PENDAHULUAN

Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 1144 tahun 2010, Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan (Badan Litbangkes) Kementerian Kesehatan RI mempunyai tugas melaksanakan penelitian dan pengembangan di bidang kesehatan. Dalam upaya menyediakan data kesehatan yang berkesinambungan maka Badan Litbangkes melaksanakan Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas).

Pada Riskesdas 2013, sebagian besar indikator Riskesdas 2007 dikumpulkan kembali, untuk mengevaluasi perkembangan program kesehatan yang telah dicapai. Hasil akhir Riskesdas 2013 Provinsi Jawa Timur disajikan dalam dua buku yaitu buku 1: Laporan utama dan, buku 2: Riskesdas 2013 Provinsi Jawa Timur dalam angka.

Buku Riskesdas 2013 dalam Angka memuat tabel yang menyajikan data lebih rinci dari semua indikator yang dikumpulkan dan dapat memberikan gambaran status kesehatan dan gizi sampai tingkat provinsi. Untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas mengenai data Riskesdas maka diperlukan buku 1 dan buku 2 secara bersamaan.

Hasil Riskesdas 2013 ini diharapkan dapat dimanfaatkan oleh para pengambil keputusan dan penyelenggara program kesehatan baik di pusat maupun daerah. Data Riskesdas 2013 dapat digunakan sebagai masukan dalam penyusunan RPJMN 2015-2019. Data Riskesdas dapat pula dikembangkan sebagai bahan penyusunan Indeks Pembangunan Kesehatan Masyarakat (IPKM). Badan Litbangkes telah mengembangkan IPKM dari Riskesdas 2007 dan akan dilakukan pula untuk Riskesdas 2013. IPKM ini berguna untuk membuat peringkat kabupaten/kota dalam rangka mengevaluasi hasil pembangunan kesehatan serta sebagai dasar Penanggulangan Daerah Bermasalah Kesehatan (PDBK).

BAB 2. PENJELASAN UMUM RISKESDAS DALAM ANGKA

Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2013 merupakan riset berkala ketiga yang dilakukan Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan (Balitbangkes) sejak tahun 2007. Riskesdas merupakan salah satu wujud pengejawantahan strategi Kementerian Kesehatan, yaitu berfungsinya sistem informasi kesehatan berbasis bukti (*evidence-based*) melalui pengumpulan data dasar dan indikator kesehatan. Indikator yang dihasilkan Riskesdas antara lain status kesehatan dan faktor penentu kesehatan (lingkungan, perilaku, pelayanan kesehatan, keturunan/kecacatan) yang merepresentasikan gambaran wilayah nasional, provinsi, dan kabupaten/kota.

Riskesdas 2013 dalam Angka merupakan informasi rinci yang disajikan dalam tabel untuk melengkapi laporan utama riskesdas (buku 1). Sebelum membaca Riskesdas 2013 dalam Angka, pembaca disarankan membaca laporan utama riskesdas.

Indikator status kesehatan yang dikumpulkan mencakup status gizi berdasarkan hasil pengukuran antropometri, yaitu berat badan (BB) dan tinggi badan (TB) terhadap usia (balita dan anak sekolah sampai dengan 18 tahun) atau indeks massa tubuh (IMT) untuk kelompok usia ≥ 19 tahun; beberapa indikator penyakit menular dan penyakit tidak menular; gangguan jiwa berat; cedera; kesehatan; kesehatan reproduksi; pengetahuan, sikap, dan perilaku; sunat perempuan; disabilitas; pengukuran lingkaran perut (LP) dan, lingkaran lengan atas (LILA), pemeriksaan obyektif atau subyektif untuk menilai kesehatan indera mata dan telinga; pemeriksaan status gigi, gangguan mental emosional serta pemeriksaan biomedis untuk kelompok umur 1 tahun keatas di wilayah terpilih.

Indikator kesehatan jiwa penduduk Indonesia yang dinilai pada Riskesdas 2013 adalah gangguan jiwa berat, gangguan mental emosional, serta cakupan pengobatannya. Kondisi yang ditanyakan untuk gangguan jiwa berat dan riwayat pasung adalah dalam kurun waktu seumur hidup (pernah/sedang), sedangkan gangguan mental emosional ditanyakan untuk kondisi 1 bulan terakhir.

Status disabilitas 2013 menggunakan adaptasi instrumen WHODAS2 berisi 12 pernyataan, berbeda dengan 2007 menggunakan *Washington Group* (WG) berisi 23 pernyataan. Sebelas dari 12 pernyataan/komponen WHODAS2 sama dengan WG, sehingga hasil dapat diperbandingkan.

Proporsi/Insiden/Period Prevalence/Prevalensi diuraikan berdasarkan definisi penyakit terkait. Proporsi adalah persentase jumlah responden dengan kasus dibanding dengan jumlah seluruh responden sesuai dengan kriteria tertentu. Insiden adalah jumlah kasus baru dalam kurun waktu tertentu dibandingkan dengan populasi yang berisiko. *Period prevalence* adalah kejadian penyakit tertentu dalam kurun waktu tertentu dibanding dengan jumlah populasi. Prevalensi adalah jumlah kejadian penyakit dalam kurun waktu 1 tahun dibanding dengan jumlah populasi. Riskesdas 2013 menggunakan keempat istilah tersebut. Sebagian besar menggunakan proporsi dan prevalensi. Pada kasus diare menggunakan istilah insiden dan *period prevalence*. Kasus malaria menggunakan insiden dan prevalensi. Pneumonia menggunakan *period prevalence* dan prevalensi, sedangkan ISPA menggunakan *period prevalence*.

Status Imunisasi dianalisis pada anak umur 12-59 bulan berdasarkan informasi ibu dengan balita yang dikumpulkan melalui tiga sumber informasi, yaitu wawancara, catatan pada Kartu Menuju Sehat (KMS), dan catatan Buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA). Imunisasi dasar lengkap merupakan gabungan dari setiap jenis imunisasi (HB 0-3, BCG, Polio 1-4, DPT 1-3, dan Campak) yang diberikan kepada anak.

Data Kesehatan Lingkungan yang dikumpulkan meliputi data penggunaan air untuk minum dan beberapa parameter terkait sanitasi dan kesehatan perumahan. Analisis dilakukan untuk mengetahui penggunaan air minum dan sanitasi *improved* menurut kriteria *Joint monitoring Program/JMP* WHO – Unicef tahun 2006. Klasifikasi rumah tangga dengan fasilitas air minum *improved* adalah rumah tangga yang menggunakan air ledeng/PDAM, air dari sumur

bor/pompa, sumur gali terlindung, mata air terlindung, penampungan air hujan, air kemasan (HANYA JIKA sumber air utk keperluan Ruta lainnya *improved*). Klasifikasi rumah tangga dengan fasilitas sanitasi *improved* adalah rumah tangga dengan menggunakan fasilitas BAB sendiri, sarana jamban leher angsa dan atau plengsengan, dan pembuangan akhir tinja di tangki septik. Jenis bahan bangunan, lokasi rumah, dan kondisi ruang rumah berkaitan dengan rumah sehat dideskripsikan sesuai dengan Keputusan Menteri Kesehatan RI No. 829/Menkes/SK/VII/1999 tentang Persyaratan Kesehatan Perumahan.

Parameter Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku adalah informasi tentang pengetahuan, sikap dan perilaku dikumpulkan pada penduduk kelompok umur 10 tahun atau lebih. Jumlah sampel sebesar 835,258. Topik yang dikumpulkan meliputi perilaku higienis, penggunaan tembakau, aktivitas fisik, perilaku konsumsi buah, sayur, makanan berisiko (makan/minum manis, makanan asin, makanan berlemak, makanan dibakar, makanan olahan dengan pengawet, bumbu penyedap, kopi dan minuman berkafein buatan bukan kopi) dan konsumsi makanan olahan dari tepung terigu. Beberapa perbedaan pertanyaan pada Riskesdas tahun 2013 pada topik perilaku konsumsi makanan berisiko, makanan olahan dari tepung, perilaku sedentari dan PHBS. Pada PHBS mengacu pada pedoman dari Promkes pada tahun 2011 dengan sepuluh indikator PHBS yang berbeda dengan indikator PHBS tahun 2007. Namun meskipun berbeda, jumlah indikator dalam penilaian RT sehat sama antara tahun 2007 dan tahun 2013. Penilaian RT sehat adalah rumah tangga yang melaksanakan 6 indikator dari 10 indikator PHBS RT yang mempunyai balita dan 5 indikator yang tidak punya balita. Perilaku sedentari adalah perilaku duduk dalam sehari-hari baik di tempat kerja (kerja di depan computer, membaca, dll), di rumah (nonton TV, main game, dll), di perjalanan/transportasi (bis, kereta, motor), tetapi tidak termasuk waktu tidur. Perilaku sedentari merupakan perilaku berisiko terhadap salah satu terjadinya penyakit penyumbatan pembuluh darah, penyakit jantung dan bahkan mempengaruhi umur harapan hidup. Penelitian di Amerika tentang perilaku sedentari yang menggunakan nilai *cut of point* <3 jam, 3-5,9jam, ≥6jam, menunjukkan bahwa pengurangan aktifitas sedentari sampai dengan < 3 jam dapat meningkatkan umur harapan hidup sebesar 2 tahun (Katzmarzyk, P & Lee, 2012).

Parameter Pelayanan Kesehatan yang dikumpulkan adalah cakupan pelayanan, akses pelayanan kesehatan dan pembiayaan kesehatan. Cakupan pelayanan terutama pada ibu dan anak, meliputi pemantauan pertumbuhan, kunjungan neonatal, pelayanan antenatal, penggunaan alat/cara KB. Beberapa indikator/parameter juga ditampilkan berdasarkan **karakteristik penduduk** seperti kelompok umur, jenis kelamin, tingkat pendidikan, status dan jenis pekerjaan, tempat tinggal, serta kuintil indeks kepemilikan.

Farmasi dan Pelayanan Kesehatan Tradisional mencakup penggunaan obat dan obat tradisional (OT) untuk swamedikasi, pengetahuan tentang obat generik (OG) dan pemanfaatan pelayanan kesehatan tradisional (Yankestrad). Beberapa parameter yang dikumpulkan adalah jenis obat dan OT (obat keras, obat bebas, antibiotika, OT), sumber mendapatkan obat dan OT, cara memperoleh (dengan atau tanpa resep dokter), status "keberadaan" obat (sedang digunakan, persediaan, obat sisa), persepsi dan sumber informasi tentang OG, jenis yankestrad yang dimanfaatkan dan alasan pemanfaatannya. Rumah tangga yang memiliki pengetahuan benar tentang OG adalah "obat yang khasiatnya sama dengan obat bermerek dan obat tanpa merek dagang"

Kuintil indeks kepemilikan adalah indeks yang digunakan sebagai pendekatan penilaian kuintil indeks kepemilikan penduduk. Riskesdas 2007 dan 2010 menggunakan tingkat pengeluaran RT per kapita per bulan untuk menentukan kuintil. Riskesdas 2013 hanya mengumpulkan parameter aset atau kepemilikan barang dan perumahan. Dengan memanfaatkan data Susenas 2010 melalui teknik PCA (*Principal Component Analysis*) diperoleh model akhir dengan parameter aset atau kepemilikan barang dan perumahan, yang digunakan untuk membentuk kuintil indeks kepemilikan Riskesdas 2013.

Model akhir tersebut merupakan komposit: 1) jenis sumber air utama untuk minum, 2) kepemilikan fasilitas buang air besar 3) jenis kloset, 4) tempat pembuangan akhir tinja, 5) sumber penerangan, 6) bahan bakar untuk masak, 7) sepeda motor, 8) lemari es, 9) TV, 10) tabung gas, 11) pemanas air, dan 12) mobil. Adapun nilai skor hasil PCA dengan '*proportion explained*' sebesar 53,6 persen dapat menjelaskan indeks pengeluaran sebagai pendekatan kuintil indeks kepemilikan penduduk. Selanjutnya nilai skor tersebut diaplikasikan pada masing-masing provinsi untuk mendapatkan kuintil indeks kepemilikan 1 – 5, dengan pengelompokan: 1) terbawah, 2) menengah bawah, 3) menengah, 4) menengah atas, dan 5) teratas.

BAB 3. AKSES DAN PELAYANAN KESEHATAN

Data yang disajikan dalam bab Akses dan Pelayanan Kesehatan Riskesdas 2013 merupakan pengetahuan rumah tangga tentang keberadaan fasilitas kesehatan, moda transportasi yang digunakan, waktu tempuh dan biaya transportasi menuju fasilitas kesehatan tersebut. Penyajian data tentang akses pelayanan kesehatan dianalisis menurut provinsi dan karakteristik yang terdiri dari tempat tinggal di perkotaan dan perdesaan, serta kuintil indeks kepemilikan yang terdiri dari terbawah, menengah bawah, menengah, menengah atas, dan teratas.

Keberadaan fasilitas kesehatan yang ditanyakan dalam Riskesdas 2013 adalah rumah sakit pemerintah, rumah sakit swasta, puskesmas atau puskesmas pembantu, dokter praktek atau klinik, praktek bidan atau rumah bersalin, posyandu, poskesdes atau poskestren dan polindes.

Moda transportasi yang digunakan menuju fasilitas kesehatan dengan berbagai jenis, yaitu dengan mobil pribadi, kendaraan umum, sepeda motor, sepeda, perahu, transportasi udara, lainnya dan jalan kaki serta yang menggunakan lebih dari satu moda transportasi.

Waktu yang diperlukan menuju fasilitas kesehatan oleh rumah tangga dibuat empat kategori yaitu ≤ 15 menit, 16-30 menit, 31-60 menit dan diatas 60 menit. Biaya transportasi yang digunakan untuk menjangkau fasilitas kesehatan, rumah sakit pemerintah, rumah sakit swasta, puskesmas atau puskesmas pembantu, praktek dokter atau klinik dan praktek bidan atau rumah bersalin dibuat tiga kategori, yaitu: $\leq \text{Rp.}10.000,-$; $>\text{Rp.}10.000 - \text{Rp.}50.000,-$; $>\text{Rp.}50.000,-$. Untuk biaya transportasi ke posyandu, poskesdes atau poskestren dan polindes dibuat dua kategori yaitu $\leq \text{Rp.}10.000$ dan $>\text{Rp.}10.000,-$. Untuk biaya transportasi ini ada tambahan kolom tentang rumah tangga yang tidak menjawab berapa biaya yang dapat digunakan menjangkau fasilitas kesehatan tersebut.

Tabel 3.1
 Persentase pengetahuan rumah tangga tentang keberadaan jenis fasilitas kesehatan menurut
 kabupaten/kota, Provinsi Jawa Timur, Riskesdas 2013

Kab/Kota	Keberadaan fasilitas kesehatan							
	RS Pemerintah	RS Swasta	Pusk/ Pustu	Praktek dokter/ klinik	Praktek bidan / RB	Posyandu	Poskesdes/ poskestren	Polindes
Pacitan	72,9	24,8	95,8	66,6	87,2	76,5	6,8	54,0
Ponorogo	84,6	80,1	96,1	50,7	82,9	84,3	19,9	62,4
Trenggalek	84,4	64,4	96,0	66,3	85,6	82,2	10,1	15,3
Tulungagung	72,7	61,9	84,9	62,7	78,1	30,2	19,8	13,3
Blitar	56,4	56,5	87,6	42,4	69,5	62,8	12,7	25,3
Kediri	68,9	69,1	88,8	51,2	73,1	68,1	5,8	10,4
Malang	46,6	57,0	82,3	37,0	71,4	71,4	18,3	35,5
Lumajang	72,8	56,9	91,3	53,0	77,5	82,0	21,4	30,7
Jember	71,3	40,9	94,2	41,4	76,0	82,6	3,6	10,7
Banyuwangi	40,8	40,6	74,8	40,1	56,8	47,8	7,7	2,3
Bondowoso	55,9	17,8	80,1	21,0	64,5	47,8	7,9	24,0
Situbondo	87,2	69,7	91,6	60,2	81,5	79,5	34,3	14,6
Probolinggo	82,4	48,4	93,6	36,3	79,4	87,0	16,9	40,2
Pasuruan	40,9	21,1	81,8	36,0	61,6	45,9	12,9	19,1
Sidoarjo	87,5	87,1	90,4	82,7	82,8	72,7	20,9	18,6
Mojokerto	88,9	83,6	91,4	66,5	92,0	70,8	22,8	30,9
Jombang	78,3	71,3	95,8	68,2	81,0	77,4	23,0	31,2
Nganjuk	94,8	86,9	97,0	87,4	95,9	92,9	13,4	66,1
Madiun	83,0	55,2	91,2	52,4	73,5	65,8	20,9	42,7
Magetan	86,3	48,0	95,6	59,4	74,2	87,6	26,7	44,6
Ngawi	51,1	45,3	81,6	53,8	53,7	44,3	1,3	24,2
Bojonegoro	77,8	65,3	91,0	55,8	82,6	71,1	22,5	57,3
Taban	93,3	90,7	98,5	69,7	92,8	93,3	15,9	51,5
Lamongan	80,2	73,9	90,9	56,1	85,5	55,1	17,9	27,6
Gresik	80,8	81,1	94,3	82,3	86,8	74,2	15,2	23,8
Bangkalan	61,1	22,7	81,6	29,1	73,9	30,9	12,3	21,8
Sampang	73,1	6,4	87,1	25,3	31,3	83,4	8,2	76,2
Pamekasan	48,4	23,1	67,0	26,5	47,0	44,8	5,8	19,4
Sumenep	78,2	39,3	95,6	49,1	66,0	61,8	23,4	42,0
Kota Kediri	95,9	95,3	98,0	89,6	89,5	82,9	7,7	1,9
Kota Blitar	98,9	98,4	98,5	87,7	83,0	87,8	3,7	1,8
Kota Malang	91,9	90,2	94,2	73,8	80,2	83,4	2,7	0,6
Kota Probolinggo	47,8	36,0	85,7	40,7	43,7	46,9	0,8	0,5
Kota Pasuruan	98,1	6,3	99,2	76,0	75,7	86,2	1,4	0,2
Kota Mojokerto	93,3	90,3	96,5	71,3	84,3	81,9	13,0	1,0
Kota Madiun	98,5	94,4	98,1	73,3	78,2	86,9	5,5	0,5
Kota Surabaya	87,5	90,4	94,9	78,6	67,7	84,0	0,8	0,1
Kota Batu	68,6	81,7	87,7	56,9	69,1	72,2	10,0	25,0
Jawa Timur	72,6	59,5	89,6	55,0	74,0	69,8	13,4	26,3

Tabel 3.2
 Persentase pengetahuan rumah tangga tentang keberadaan fasilitas kesehatan menurut
 karakteristik, Provinsi Jawa Timur, Riskesdas 2013

Karakteristik	Keberadaan fasilitas kesehatan							
	RS Pemerintah	RS Swasta	Pusk/ Pustu	Praktek dokter/ klinik	Praktek bidan/ RB	Posyandu	Poskesde/ poskestren	Polindes
Tempat Tinggal								
Perkotaan	80,2	72,4	91,4	68,2	75,7	73,1	10,6	17,2
Perdesaan	65,9	48,1	88,0	43,4	72,6	66,9	15,8	34,3
Kuintil Indeks Kepemilikan								
Terbawah	55,9	31,5	84,0	30,5	63,7	61,2	11,6	26,7
Menengah Bawah	66,7	49,9	88,5	43,5	72,7	67,8	13,4	30,4
Menengah	76,4	63,8	91,9	56,7	77,9	72,1	13,5	27,7
Menengah Atas	80,1	72,7	92,4	66,6	77,5	74,0	14,5	24,3
Teratas	85,5	82,2	91,7	80,4	79,3	74,9	14,1	21,9

Tabel 3.3
 Persentase rumah yang menggunakan moda transportasi menuju rumah sakit pemerintah
 menurut kabupaten/kota, Provinsi Jawa Timur, Riskesdas 2013

Kab/Kota	Moda transportasi								Lebih dari 1 moda
	Mobil pribadi	Kendaraan umum	Jalan kaki	Sepeda motor	Sepeda	Perahu	Transportasi udara	Lainnya	
Pacitan	7,4	27,4	0,3	53,7	1,3	0,0	0,0	4,2	5,6
Ponorogo	4,5	12,3	0,1	80,8	0,9	0,0	0,0	0,2	1,2
Trenggalek	3,9	20,1	0,0	73,1	1,9	0,0	0,0	0,6	0,3
Tulungagung	4,9	9,3	0,1	84,0	0,7	0,0	0,0	0,3	0,6
Blitar	3,3	8,2	1,7	84,8	0,5	0,0	0,0	0,6	0,9
Kediri	6,3	11,3	0,0	77,0	1,6	0,0	0,0	2,5	1,3
Malang	6,4	30,5	0,3	58,7	0,7	0,0	0,0	0,5	2,8
Lumajang	3,8	13,8	0,4	72,4	3,9	0,0	0,0	5,0	0,7
Jember	3,5	25,2	0,0	66,3	0,7	0,0	0,0	1,4	2,9
Banyuwangi	5,2	15,2	1,1	74,1	0,7	0,0	0,0	3,1	0,6
Bondowoso	4,7	26,6	0,9	53,3	3,7	0,0	0,0	1,4	9,3
Situbondo	5,2	33,8	0,1	55,2	4,0	0,0	0,0	0,5	1,3
Probolinggo	2,9	19,1	0,4	68,6	2,1	0,0	0,0	3,5	3,4
Pasuruan	7,8	41,3	0,5	45,8	1,3	0,0	0,0	0,7	2,6
Sidoarjo	9,4	15,5	0,0	72,4	0,1	0,0	0,0	0,4	2,1
Mojokerto	3,4	8,2	0,0	77,6	0,7	0,0	0,0	0,9	9,1
Jombang	3,9	11,6	0,2	79,0	0,9	0,0	0,0	0,8	3,7
Nganjuk	2,9	6,0	0,0	86,8	0,4	0,0	0,0	0,5	3,5
Madiun	5,8	7,1	0,0	84,0	0,9	0,0	0,0	1,4	0,9
Magetan	4,8	17,3	0,3	75,0	0,3	0,0	0,0	1,0	1,3
Ngawi	6,8	20,3	0,2	55,2	1,3	0,4	0,0	1,4	14,4
Bojonegoro	3,0	9,8	0,5	80,4	2,8	0,0	0,0	2,2	1,3
Tuban	3,6	31,8	0,0	53,6	0,7	0,0	0,0	2,4	7,9
Lamongan	2,6	8,9	0,1	82,4	1,9	0,0	0,0	1,8	2,2
Gresik	7,6	14,8	0,0	68,5	0,6	0,0	0,0	0,0	8,4
Bangkalan	3,4	24,8	0,0	53,7	0,8	0,0	0,0	1,7	15,6
Sampang	4,3	56,6	0,7	26,8	0,1	0,0	0,0	2,8	8,7
Pamekasan	3,7	23,4	0,3	71,0	0,2	0,0	0,0	0,2	1,2
Sumenep	2,2	33,7	0,2	33,8	1,9	3,1	0,0	0,3	24,6
Kota Kediri	10,0	7,4	0,4	77,9	2,5	0,0	0,0	0,5	1,3
Kota Blitar	6,4	3,0	0,5	80,8	6,0	0,0	0,0	1,5	1,8
Kota Malang	8,9	21,9	4,4	62,9	0,6	0,0	0,0	0,4	0,9
Kota Probolinggo	9,6	18,8	2,0	57,1	2,3	0,0	0,0	8,0	2,3
Kota Pasuruan	7,2	13,4	3,7	62,1	3,9	0,0	0,0	8,0	1,7
Kota Mojokerto	7,9	8,9	0,3	66,8	7,9	0,0	0,0	7,9	0,3
Kota Madiun	3,9	11,6	0,2	69,5	4,2	0,0	0,0	0,4	10,1
Kota Surabaya	4,3	29,9	2,5	54,3	1,2	0,0	0,0	4,5	3,4
Kota Batu	7,0	10,9	4,1	74,5	0,2	0,0	0,0		3,2
Jawa Timur	4,9	20,2	0,6	66,8	1,3	0,1	0,0	1,7	4,3

Tabel 3.4
 Persentase rumah tangga yang menggunakan moda transportasi menuju rumah sakit pemerintah menurut karakteristik, Provinsi Jawa Timur, Riskesdas 2013

Karakteristik	Moda transportasi								
	Mobil pribadi	Kendaraan umum	Jalan kaki	Sepeda motor	Sepeda	Perahu	Transportasi udara	Lainnya	Lebih dari 1 moda
Tempat Tinggal									
Perkotaan	6,1	19,5	1,1	66,3	1,4	0,1	0,0	2,3	3,3
Perdesaan	3,7	20,9	0,1	67,4	1,2	0,1	0,0	1,1	5,5
Kuintil Indeks Kepemilikan									
Terbawah	1,2	35,2	0,2	51,9	1,8	0,4	0,0	2,3	7,1
Menengah Bawah	1,6	27,2	0,3	61,6	1,8	0,1	0,0	2,3	5,2
Menengah	1,5	19,1	1,0	71,5	1,3	0,1	0,0	1,8	3,6
Menengah Atas	2,2	15,0	0,8	75,8	1,1	0,0	0,0	1,4	3,6
Teratas	15,4	9,5	0,6	69,6	0,8	0,0	0,0	1,1	3,0

Tabel 3.5
 Persentase rumah tangga yang menggunakan moda transportasi menuju rumah sakit swasta
 menurut kabupaten/kota, Provinsi Jawa Timur, Riskesdas 2013

Kab/Kota	Moda transportasi								Lebih dari 1 moda
	Mobil pribadi	Kendaraan umum	Jalan kaki	Sepeda motor	Sepeda	Perahu	Transportasi udara	Lainnya	
Pacitan	13,5	36,5	0,0	40,3	1,2	0,0	0,0	2,7	5,8
Ponorogo	4,7	11,6	0,1	81,2	0,6	0,0	0,0	0,4	1,4
Trenggalek	4,1	15,3	0,0	76,5	2,8	0,0	0,0	0,6	0,7
Tulungagung	4,9	7,7	0,0	85,9	0,5	0,0	0,0		1,0
Blitar	2,9	3,8	0,3	91,3	0,7	0,0	0,0	0,6	0,4
Kediri	4,5	9,2	1,6	78,4	3,4	0,0	0,0	1,8	1,1
Malang	5,2	25,1	0,4	66,1	1,3	0,0	0,0		2,0
Lumajang	3,9	11,4	1,5	76,1	3,3	0,0	0,0	3,2	0,6
Jember	6,1	21,3	0,2	69,2	0,5	0,0	0,0	1,1	1,6
Banyuwangi	5,1	13,0	2,9	75,3	0,4	0,0	0,0	2,1	1,2
Bondowoso	9,2	14,9	0,4	59,7	1,9	0,0	0,0	2,0	11,9
Situbondo	6,3	31,9	0,1	56,2	3,6	0,0	0,0	0,5	1,3
Probolinggo	3,7	19,2	0,4	71,4	1,6	0,0	0,0	1,7	2,1
Pasuruan	9,2	29,6	1,5	51,7	2,4	0,0	0,0	0,6	5,0
Sidoarjo	9,5	10,2	0,4	77,3	0,5	0,0	0,0	1,0	1,2
Mojokerto	3,2	8,6	0,0	78,5	1,0	0,0	0,0	1,2	7,5
Jombang	3,5	11,1	0,2	80,3	1,5	0,0	0,0	0,7	2,7
Nganjuk	3,1	5,8	0,0	87,9	0,4	0,0	0,0	0,5	2,3
Madiun	8,1	5,0	0,0	85,5	0,4	0,0	0,0	0,7	0,3
Magetan	7,3	12,8	0,0	77,8	0,4	0,0	0,0	1,6	0,2
Ngawi	6,2	17,6	0,3	58,3	1,2	0,5	0,0	1,8	14,2
Bojonegoro	3,5	10,1	0,0	80,2	2,1	0,0	0,0	2,6	1,5
Tuban	3,5	30,6	0,6	54,4	1,2	0,0	0,0	2,4	7,4
Lamongan	2,0	8,4	0,8	82,7	2,2	0,0	0,0	1,5	2,5
Gresik	6,3	7,0	2,3	79,0	1,4	0,0	0,0	1,2	2,8
Bangkalan	7,0	17,5	0,0	60,3	1,1	0,0	0,0	2,8	11,4
Sampang	2,2	50,5	0,0	42,9	0,0	0,0	0,0	3,2	1,2
Pamekasan	5,5	13,3	0,0	78,8	0,9	0,0	0,0	0,0	1,4
Sumenep	3,2	19,3	1,4	37,6	0,5	1,1	0,0	0,4	36,5
Kota Kediri	9,5	6,5	1,7	78,0	2,9	0,0	0,0	0,5	0,9
Kota Blitar	6,4	2,1	3,3	78,5	6,0	0,0	0,0	1,7	2,1
Kota Malang	8,0	22,4	4,0	64,3	0,5	0,0	0,0	0,2	0,6
Kota Probolinggo	7,7	19,6	7,8	55,8	2,2	0,0	0,0	4,5	2,3
Kota Pasuruan	18,3	12,5	0,0	62,5	0,0	0,0	0,0	4,6	2,1
Kota Mojokerto	6,6	4,1	9,9	66,7	5,7	0,0	0,0	6,8	0,3
Kota Madiun	3,4	9,6	3,6	68,8	4,0	0,0	0,0	0,4	10,2
Kota Surabaya	4,3	22,8	12,2	53,1	1,2	0,0	0,0	4,6	1,9
Kota Batu	7,0	10,1	3,8	75,6	0,3	0,0	0,0		3,3
Jawa Timur	5,2	15,4	2,2	71,0	1,4	0,0	0,0	1,6	3,3

Tabel 3.6
 Persentase rumah tangga yang menggunakan moda transportasi menuju rumah sakit swasta
 menurut karakteristik, Provinsi Jawa Timur, Riskesdas 2013

Karakteristik	Moda transportasi								
	Mobil pribadi	Kendaraan umum	Jalan kaki	Sepeda motor	Sepeda	Perahu	Transportasi udara	Lainnya	Lebih dari 1 moda
Tempat Tinggal									
Perkotaan	5,8	15,8	3,7	68,8	1,5	0,0	0,0	2,0	2,3
Perdesaan	4,3	14,9	0,1	74,0	1,2	0,0	0,0	1,0	4,6
Kuintil Indeks Kepemilikan									
Terbawah	1,0	28,7	1,1	58,6	1,5	0,1	0,0	2,1	6,9
Menengah Bawah	1,3	20,9	1,4	68,6	2,2		0,0	2,0	3,7
Menengah	1,2	16,7	1,8	74,6	1,7	0,0	0,0	1,7	2,3
Menengah Atas	2,1	12,8	2,7	77,5	1,1	0,0	0,0	1,2	2,6
Teratas	14,7	7,7	2,9	69,7	0,8	0,0	0,0	1,2	2,9

Tabel 3.7
 Persentase rumah tangga yang menggunakan moda transportasi menuju puskesmas atau
 puskesmas pembantu menurut kabupaten/kota, Provinsi Jawa Timur, Riskesdas 2013

Kab/Kota	Moda transportasi								Lebih dari 1 moda
	Mobil pribadi	Kendaraan umum	Jalan kaki	Sepeda motor	Sepeda	Perahu	Transportasi udara	Lain nya	
Pacitan	0,8	13,9	20,3	59,1	1,7	0,0	0,0	2,1	2,2
Ponorogo	0,4	3,6	4,0	85,6	4,2	0,0	0,0	0,5	1,6
Trenggalek	0,7	7,8	3,8	82,1	4,8	0,0	0,0	0,4	0,5
Tulungagung	1,4	4,1	1,9	90,0	1,7	0,0	0,0	0,0	0,8
Blitar	0,7	3,1	5,4	84,6	3,6	0,0	0,0	0,2	2,5
Kediri	0,6	2,1	5,7	78,9	10,6	0,0	0,0	1,3	0,8
Malang	1,2	14,0	15,1	65,1	2,1	0,0	0,0	0,1	2,4
Lumajang	0,7	5,5	1,8	80,9	8,3	0,0	0,0	2,3	0,4
Jember	1,0	11,4	5,0	76,3	2,6	0,0	0,0	1,4	2,3
Banyuwangi	0,8	4,8	11,0	77,8	2,3	0,0	0,0	2,4	0,9
Bondowoso	2,8	19,0	5,7	61,6	4,7	0,0	0,0	0,9	5,4
Situbondo	1,8	17,1	2,1	69,0	8,6	0,0	0,0	0,8	0,6
Probolinggo	0,6	7,1	6,6	76,9	3,5	0,0	0,0	4,3	1,0
Pasuruan	2,1	19,6	15,0	56,9	3,0	0,0	0,0	0,7	2,8
Sidoarjo	2,4	4,8	2,7	83,6	5,1	0,0	0,0	0,9	0,5
Mojokerto	0,9	5,1	9,0	73,5	2,7	0,0	0,0	0,9	7,9
Jombang	0,6	4,1	4,4	84,0	4,6	0,0	0,0	0,7	1,5
Nganjuk	1,0	2,9	2,4	88,9	3,1	0,0	0,0	0,4	1,3
Madiun	1,0	2,0	3,7	87,7	4,3	0,0	0,0	1,0	0,2
Magetan	1,0	4,2	9,6	79,9	4,3	0,0	0,0	0,5	0,5
Ngawi	0,8	4,3	10,3	72,6	8,0	0,0	0,0	0,3	3,8
Bojonegoro	0,8	4,6	2,1	82,0	8,1	0,0	0,0	1,2	1,3
Tuban	0,9	16,5	7,2	63,6	8,4	0,0	0,0	1,0	2,4
Lamongan	0,7	5,8	1,9	86,4	3,1	0,0	0,0	0,5	1,4
Gresik	1,6	5,0	10,0	78,5	2,5	0,0	0,0	1,8	0,6
Bangkalan	0,0	17,8	4,6	61,2	1,2	0,0	0,0	1,4	13,8
Sampang	1,5	22,3	9,6	56,3	0,3	0,0	0,0	6,4	3,6
Pamekasan	2,0	17,6	12,0	65,2	1,9	0,0	0,0	0,0	1,2
Sumenep	0,3	18,9	15,5	55,5	3,5	0,0	0,0	0,8	5,4
Kota Kediri	2,4	2,7	7,9	78,0	9,0	0,0	0,0	0,0	0,0
Kota Blitar	3,6	1,5	6,5	76,9	7,9	0,0	0,0	1,3	2,2
Kota Malang	4,3	15,3	17,3	61,2	0,7	0,0	0,0	0,3	0,8
Kota Probolinggo	1,4	8,8	25,3	46,9	7,4	0,0	0,0	6,5	3,7
Kota Pasuruan	0,6	3,1	33,1	54,8	4,6	0,0	0,0	3,0	0,8
Kota Mojokerto	1,9	2,7	20,9	59,1	10,3	0,0	0,0	4,8	0,3
Kota Madiun	1,3	4,7	20,8	57,0	7,3	0,0	0,0	0,7	8,3
Kota Surabaya	2,0	10,8	31,2	45,6	3,8	0,0	0,0	3,5	3,1
Kota Batu	3,0	8,6	11,7	74,6	0,5	0,0	0,0	0,0	1,6
Jawa Timur	1,3	9,2	9,7	71,9	4,2	0,0	0,0	1,4	2,3

Tabel 3.8
 Persentase rumah tangga yang menggunakan moda transportasi menuju puskesmas atau
 puskesmas pembantu menurut karakteristik, Provinsi Jawa Timur, Riskesdas 2013

Karakteristik	Moda transportasi								Lebih dari 1 moda
	Mobil pribadi	Kendaraan umum	Jalan kaki	Sepeda motor	Sepeda	Perahu	Transportasi udara	Lain nya	
Tempat tinggal									
Perkotaan	1,8	9,1	13,0	67,5	4,2	0,0	0,0	2,1	2,2
Perdesaan	0,7	9,3	6,7	75,9	4,2	0,0	0,0	0,7	2,5
Kuintil Indeks Kepemilikan									
Terbawah	0,2	17,9	10,7	60,7	5,5	0,0	0,0	1,8	3,3
Menengah Bawah	0,3	10,5	9,7	69,9	6,0	0,0	0,0	1,4	2,2
Menengah	0,2	8,2	9,3	74,4	4,6	0,0	0,0	1,4	1,8
Menengah Atas	0,5	5,6	10,5	76,9	3,0	0,0	0,0	1,2	2,4
Teratas	5,0	4,0	8,5	77,6	1,9	0,0	0,0	1,1	1,9

Tabel 3.9
 Persentase rumah tangga yang menggunakan moda transportasi menuju praktek dokter atau klinik menurut kabupaten/kota, Provinsi Jawa Timur, Riskesdas 2013

Kab/Kota	Moda transportasi								Lebih dari 1 moda
	Mobil pribadi	Kendaraan umum	Jalan kaki	Sepeda motor	Sepeda	Perahu	Transportasi udara	Lain nya	
Pacitan	1,5	10,6	11,0	68,4	1,9	0,0	0,0	2,3	4,4
Ponorogo	3,5	1,0	2,1	90,7	0,6	0,0	0,0	0,4	1,7
Trenggalek	0,7	4,8	6,9	83,2	4,1	0,0	0,0	0,3	0,0
Tulungagung	4,3	2,7	2,0	88,6	1,5	0,0	0,0	0,6	0,3
Blitar	1,6	3,3	1,9	88,8	2,1	0,0	0,0	0,2	2,0
Kediri	1,1	1,8	2,8	86,2	6,0	0,0	0,0	1,8	0,3
Malang	3,0	6,9	7,7	78,6	1,5	0,0	0,0	0,5	1,9
Lumajang	2,0	4,1	2,0	83,7	5,2	0,0	0,0	2,5	0,5
Jember	1,4	5,8	8,2	80,7	1,4	0,0	0,0	1,7	0,9
Banyuwangi	2,9	2,7	7,1	83,2	1,2	0,0	0,0	2,6	0,2
Bondowoso	10,1	10,5	2,8	60,8	7,5	0,0	0,0	0,7	7,6
Situbondo	3,0	11,9	1,3	77,1	5,2	0,0	0,0	0,7	0,8
Probolinggo	1,3	4,4	8,1	77,0	3,8	0,0	0,0	4,5	0,9
Pasuruan	4,4	14,0	12,9	62,5	2,0	0,0	0,0	0,3	3,9
Sidoarjo	4,3	1,2	10,0	80,1	3,3	0,0	0,0	0,4	0,8
Mojokerto	2,7	5,9	2,1	80,4	1,6	0,0	0,0	0,8	6,4
Jombang	1,3	2,9	5,2	85,0	4,0	0,0	0,0	0,6	0,9
Nganjuk	1,7	3,2	2,1	89,6	1,5	0,0	0,0	0,1	1,8
Madiun	3,2	2,5	0,0	91,9	0,8	0,0	0,0	1,1	0,5
Magetan	2,8	3,2	4,1	87,6	2,0	0,0	0,0	0,0	0,4
Ngawi	1,6	3,2	7,4	77,3	3,7	0,4	0,0	0,7	5,7
Bojonegoro	1,9	3,1	1,5	87,5	3,7	0,0	0,0	1,5	0,8
Tuban	1,9	19,4	2,9	66,4	6,0	0,0	0,0	1,4	2,0
Lamongan	1,0	3,6	0,9	88,6	3,6	0,0	0,0	0,1	2,1
Gresik	2,2	3,6	11,8	80,2	1,5	0,0	0,0	0,0	0,6
Bangkalan	2,2	12,4	7,6	68,5	1,0	0,0	0,0	2,9	5,4
Sampang	0,0	12,6	16,0	63,5	0,0	0,0	0,0	5,5	2,4
Pamekasan	4,3	8,7	4,0	79,3	2,1	0,0	0,0	0,0	1,4
Sumenep	2,0	18,7	4,3	58,2	3,1	0,9	0,0	1,4	11,5
Kota Kediri	1,9	1,2	9,1	79,9	7,6	0,0	0,0		0,2
Kota Blitar	5,2	1,1	11,6	73,1	5,8	0,0	0,0	1,3	1,9
Kota Malang	6,6	10,2	18,7	62,0	0,9	0,0	0,0	0,6	0,9
Kota Probolinggo	5,6	8,7	13,1	59,3	3,0	0,0	0,0	7,2	3,2
Kota Pasuruan	3,1	6,5	17,0	64,0	1,4	0,0	0,0	7,6	0,3
Kota Mojokerto	4,2	1,9	15,4	67,1	5,2	0,0	0,0	5,8	0,5
Kota Madiun	3,5	4,6	7,3	72,2	4,1	0,0	0,0	0,9	7,3
Kota Surabaya	2,2	5,6	50,4	37,1	2,3	0,0	0,0	1,7	0,7
Kota Batu	5,5	5,0	23,0	64,7	0,4	0,0	0,0	0,0	1,4
Jawa Timur	2,6	5,8	11,0	74,8	2,8	0,0	0,0	1,2	1,8

Tabel 3.10
 Persentase rumah tangga yang menggunakan moda transportasi menuju praktek dokter atau klinik menurut karakteristik, Provinsi Jawa Timur, Riskesdas 2013

Karakteristik	Moda transportasi								Lebih dari 1 moda
	Mobil pribadi	Kendaraan umum	Jalan kaki	Sepeda motor	Sepeda	Perahu	Transportasi udara	Lainnya	
Tempat Tinggal									
Perkotaan	3,1	5,6	16,9	68,9	2,7	0,0	0,0	1,6	1,2
Perdesaan	1,8	6,1	2,9	82,9	2,9	0,1	0,0	0,6	2,7
Kuintil Indeks Kepemilikan									
Terbawah	0,4	13,9	7,1	66,8	5,6	0,3	0,0	2,1	3,8
Menengah Bawah	0,5	8,8	7,7	75,1	4,2	0,0	0,0	1,6	2,1
Menengah	0,3	5,7	11,0	77,6	2,9	0,0	0,0	1,3	1,2
Menengah Atas	0,7	3,8	12,4	78,2	2,4	0,0	0,0	1,1	1,4
Teratas	7,6	2,4	13,4	73,2	1,1	0,0	0,0	0,6	1,7

Tabel 3.11
 Persentase rumah tangga yang menggunakan moda transportasi menuju praktek bidan atau rumah bersalin menurut kabupaten/kota, Provinsi Jawa Timur, Riskesdas 2013

Kab/Kota	Moda transportasi								Lebih dari 1 moda
	Mobil pribadi	Kendaraan umum	Jalan kaki	Sepeda motor	Sepeda	Perahu	Transportasi udara	Lain nya	
Pacitan	0,4	6,4	40,0	51,0	0,9	0,0	0,0	0,1	1,2
Ponorogo	0,2	1,4	11,1	81,7	4,6	0,0	0,0	0,2	0,8
Trenggalek	0,7	2,3	12,0	80,2	4,9	0,0	0,0	0,0	0,0
Tulungagung	0,8	1,4	3,5	91,0	2,4	0,0	0,0	0,2	0,6
Blitar	0,6	0,7	11,4	81,9	4,4	0,0	0,0	0,0	1,0
Kediri	0,1	1,6	10,7	78,7	7,4	0,0	0,0	1,2	0,4
Malang	0,9	3,2	25,0	67,9	2,1	0,0	0,0	0,1	0,9
Lumajang	0,2	3,9	9,8	77,7	6,6	0,0	0,0	1,4	0,5
Jember	1,0	6,0	14,4	72,0	4,2	0,0	0,0	1,4	0,9
Banyuwangi	0,5	3,6	16,2	74,5	1,9	0,0	0,0	3,1	0,1
Bondowoso	1,2	7,1	27,8	53,6	3,2	0,0	0,0	0,8	6,4
Situbondo	0,9	12,0	16,7	63,9	5,6	0,0	0,0	0,4	0,5
Probolinggo	0,2	2,2	13,3	73,5	5,6	0,0	0,0	4,0	1,3
Pasuruan	0,6	7,9	30,3	55,0	3,0	0,0	0,0	0,2	3,0
Sidoarjo	2,2	0,3	9,6	80,6	6,4	0,0	0,0	0,6	0,2
Mojokerto	0,4	1,6	24,5	64,1	3,8	0,0	0,0	0,3	5,3
Jombang	0,8	1,3	9,8	81,5	5,3	0,1	0,0	0,3	0,9
Nganjuk	0,4	2,1	10,2	81,7	3,7	0,0	0,0	0,2	1,8
Madiun	0,6	0,6	5,2	86,8	5,7	0,0	0,0	0,7	0,3
Magetan	0,8	1,7	18,0	75,1	3,8	0,0	0,0	0,2	0,4
Ngawi	1,0	0,7	14,1	73,4	8,6	0,0	0,0	0,2	2,0
Bojonegoro	0,7	2,4	6,4	80,0	8,8	0,0	0,0	0,9	0,7
Tuban	0,5	6,9	17,5	63,7	10,1	0,0	0,0	1,1	0,3
Lamongan	0,7	1,9	11,2	80,0	3,0	0,0	0,0	0,5	2,7
Gresik	1,0	1,5	24,1	69,5	3,3	0,0	0,0	0,4	0,2
Bangkalan	0,3	8,7	24,4	56,9	1,2	0,0	0,0	1,4	7,1
Sampang	0,9	14,1	20,0	58,1	0,2	0,0	0,0	4,2	2,6
Pamekasan	1,4	6,7	24,2	64,0	3,2	0,0	0,0	0,0	0,4
Sumenep	0,8	11,8	26,3	54,2	2,3	0,1	0,0	1,3	3,1
Kota Kediri	1,4	1,3	15,5	72,3	9,6	0,0	0,0	0,0	0,0
Kota Blitar	2,0	1,0	12,4	73,7	8,4	0,0	0,0	1,2	1,3
Kota Malang	5,4	7,9	38,1	47,3	0,4	0,0	0,0	0,3	0,6
Kota Probolinggo	0,9	6,9	26,3	50,2	5,7	0,0	0,0	7,8	2,3
Kota Pasuruan	1,2	4,2	26,8	58,9	3,1	0,0	0,0	5,0	0,9
Kota Mojokerto	2,1	1,7	30,2	53,7	7,7	0,0	0,0	4,4	0,3
Kota Madiun	1,5	3,0	14,7	70,1	5,7	0,0	0,0	0,3	4,6
Kota Surabaya	1,5	6,7	42,7	43,6	3,1	0,0	0,0	1,4	1,2
Kota Batu	3,3	2,5	29,6	64,2	0,4	0,0	0,0		
Jawa Timur	0,9	4,0	18,7	69,6	4,4	0,0	0,0	0,9	1,4

Tabel 3.12
 Persentase rumah tangga yang menggunakan moda transportasi menuju praktek bidan atau rumah bersalin menurut karakteristik, Provinsi Jawa Timur, Riskesdas 2013

Karakteristik	Moda transportasi								
	Mobil pribadi	Kendaraan umum	Jalan kaki	Sepeda motor	Sepeda	Perahu	Transportasi udara	Lainnya	Lebih dari 1 moda
Tempat tinggal									
Perkotaan	1,4	4,1	22,6	65,0	4,3	0,0	0,0	1,4	1,1
Perdesaan	0,5	3,9	15,2	73,8	4,5	0,0	0,0	0,4	1,7
Kuintil Indeks Kepemilikan									
Terbawah	0,3	7,8	21,1	60,3	6,2	0,0	0,0	1,8	2,5
Menengah Bawah	0,1	5,4	17,9	68,8	5,7	0,0	0,0	0,7	1,2
Menengah	0,2	3,1	18,3	72,0	4,4	0,0	0,0	1,1	0,9
Menengah Atas	0,1	2,3	18,4	73,3	3,9	0,0	0,0	0,7	1,3
Teratas	3,7	1,9	18,2	72,7	1,9	0,0	0,0	0,4	1,2

Tabel 3.13
 Persentase rumah tangga yang menggunakan moda transportasi menuju ke posyandu menurut kabupaten/kota, Provinsi Jawa Timur, Riskesdas 2013

Kab/Kota	Moda transportasi							Lebih dari 1 moda
	Mobil pribadi	Kendaraan umum	Jalan kaki	Sepeda motor	Sepeda	Perahu	Lainnya	
Pacitan	0,0	0,8	72,5	25,5	0,7	0,0	0,0	0,4
Ponorogo	0,2	0,5	29,3	65,0	4,8	0,0	0,0	0,2
Trenggalek	0,4	0,8	53,0	41,3	4,3	0,0	0,1	0,0
Tulungagung	0,0	0,0	24,8	73,2	1,4	0,0	0,6	0,0
Blitar	0,4	0,3	44,1	50,8	3,1	0,0	0,1	1,1
Kediri	0,0	0,0	68,6	24,7	5,4	0,0	0,7	0,6
Malang	0,0	0,3	76,0	22,2	0,7	0,0	0,1	0,8
Lumajang	0,5	0,3	75,7	21,6	1,8	0,0	0,0	0,1
Jember	0,1	0,5	84,1	13,1	1,7	0,0	0,1	0,4
Banyuwangi	0,2	0,2	79,1	18,4	1,7	0,0	0,1	0,3
Bondowoso	0,3	0,6	81,9	12,0	1,5	0,0	0,2	3,5
Situbondo	0,0	0,7	90,1	7,5	1,0	0,0	0,1	0,6
Probolinggo	0,1	0,0	88,1	9,5	1,2	0,0	0,9	0,2
Pasuruan	1,0	1,4	78,3	17,0	1,2	0,0	0,1	1,0
Sidoarjo	0,2	0,2	52,1	42,3	4,9	0,0	0,0	0,4
Mojokerto	0,1	0,8	57,8	33,8	1,0	0,0	0,1	6,5
Jombang	0,0	0,1	55,6	39,7	3,4	0,3	0,0	0,8
Nganjuk	0,3	0,4	45,5	47,7	4,2	0,0	0,1	1,6
Madiun	0,5	0,3	29,8	63,1	5,7	0,0	0,5	0,1
Magetan	0,1	0,0	58,8	37,7	3,2	0,0	0,2	0,0
Ngawi	0,0	0,0	52,8	41,5	4,8	0,0	0,0	0,9
Bojonegoro	0,2	0,4	50,6	40,6	6,7	0,0	0,7	0,8
Tuban	0,1	0,6	67,4	25,6	5,7	0,0	0,4	0,1
Lamongan	0,1	0,4	32,5	63,1	2,9	0,0	0,1	0,9
Gresik	0,0	0,5	69,4	27,5	2,2	0,0	0,3	0,0
Bangkalan	0,0	4,7	55,4	32,8	0,5	0,0	0,5	6,1
Sampang	0,2	0,2	84,3	14,9	0,2	0,0	0,1	0,0
Pamekasan	0,0	1,0	61,8	35,5	1,3	0,0	0,0	0,4
Sumenep	0,4	2,5	65,6	30,2	0,0	0,0	1,2	0,1
Kota Kediri	0,5	0,0	80,6	16,5	2,0	0,0	0,0	0,5
Kota Blitar	0,9	0,1	39,5	49,7	7,4	0,0	0,9	1,4
Kota Malang	0,5	0,4	91,0	7,2	0,3	0,0	0,0	0,5
Kota Probolinggo	0,0	0,7	89,3	7,5	1,3	0,0	0,6	0,6
Kota Pasuruan	0,0	0,3	95,1	4,3	0,2	0,0	0,0	0,0
Kota Mojokerto	0,6	0,0	84,0	12,2	1,8	0,0	1,0	0,5
Kota Madiun	0,2	0,5	84,1	7,5	2,5	0,0	0,3	4,9
Kota Surabaya	0,5	0,3	90,8	7,2	0,7	0,0	0,0	0,3
Kota Batu	0,0	0,0	93,4	6,6	0,0	0,0	0,0	0,0
Jawa Timur	0,2	0,5	68,0	27,8	2,5	0,0	0,2	0,8

Tabel 3.14
 Persentase rumah tangga menggunakan moda transportasi menuju posyandu menurut
 karakteristik, Provinsi Jawa Timur, Riskesdas 2013

Karakteristik	Moda transportasi							Lebih dari 1 moda
	Mobil pribadi	Kendara an umum	Jalan kaki	Sepeda motor	Sepeda	Perahu	Lainnya	
Tempat tinggal								
Perkotaan	0,3	0,5	72,5	23,4	2,3	0,0	0,2	0,7
Perdesaan	0,1	0,5	63,7	32,0	2,6	0,0	0,2	0,8
Kuintil Indeks Kepemilikan								
Terbawah	0,2	0,9	77,3	17,4	3,2	0,0	0,2	0,8
Menengah Bawah	0,0	0,7	66,4	28,5	3,3	0,0	0,2	0,9
Menengah	0,1	0,4	65,9	30,1	2,4	0,0	0,2	0,9
Menengah Atas	0,0	0,3	67,2	29,3	2,3	0,0	0,2	0,7
Teratas	0,8	0,2	64,4	32,5	1,4	0,0	0,2	0,6

Tabel 3.15
 Persentase rumah tangga menggunakan moda transportasi menuju poskesdes atau poskestren
 menurut kabupaten/kota, Provinsi Jawa Timur , Riskesdas 2013

Kab/Kota	Moda transportasi							Lebih dari 1 moda
	Mobil pribadi	Kendaraan umum	Jalan kaki	Sepeda motor	Sepeda	Perahu	Lainnya	
Pacitan	0,0	11,3	29,2	49,4	9,7	0,0	0,0	0,4
Ponorogo	1,9	0,0	10,6	85,2	2,4	0,0	0,0	0,0
Trenggalek	0,0	0,0	16,4	74,7	9,0	0,0	0,0	0,0
Tulungagung	0,0	1,4	4,7	87,8	5,5	0,0	0,0	0,6
Blitar	0,5	0,8	8,7	84,2	3,9	0,0	0,0	2,0
Kediri	0,0	0,0	34,5	63,4	2,1	0,0	0,0	0,0
Malang	0,5	1,7	49,1	45,9	1,0	0,0	0,0	1,9
Lumajang	0,0	3,8	7,8	78,9	9,1	0,0	0,3	0,0
Jember	1,7	6,6	22,9	64,3	4,5	0,0	0,0	0,0
Banyuwangi	0,0	0,0	40,8	58,3	0,9	0,0	0,0	0,0
Bondowoso	1,0	2,8	20,9	54,6	4,5	0,0	1,3	14,7
Situbondo	0,3	5,3	40,1	49,6	4,0	0,0	0,0	0,6
Probolinggo	0,0	1,2	33,5	60,2	1,4	0,0	2,9	0,8
Pasuruan	0,2	3,9	49,0	37,1	4,1	0,0	0,5	5,3
Sidoarjo	0,0	0,0	27,0	64,9	8,1	0,0	0,0	0,0
Mojokerto	0,3	0,0	55,6	39,4	2,3	0,0	0,0	2,4
Jombang	0,5	1,3	21,8	68,8	5,0	1,0	0,3	1,4
Nganjuk	0,0	0,8	4,4	91,7	2,6	0,0	0,0	0,5
Madiun	0,0	0,0	13,4	84,7	1,2	0,0	0,7	0,0
Magetan	0,3	0,5	28,8	66,1	4,3	0,0	0,0	0,0
Ngawi	0,0	0,0	28,7	61,6	9,8	0,0	0,0	0,0
Bojonegoro	0,0	1,0	9,6	78,2	9,3	0,0	1,3	0,6
Tuban	0,0	10,5	29,5	49,6	9,0	0,0	1,3	0,0
Lamongan	0,0	0,0	17,5	75,1	4,0	0,0	0,0	3,4
Gresik	0,8	0,0	36,2	59,7	3,3	0,0	0,0	0,0
Bangkalan	0,0	16,6	21,3	60,5	1,1	0,0	0,0	0,5
Sampang	0,0	1,8	31,2	66,0	0,0	0,0	1,0	0,0
Pamekasan	0,0	0,6	36,3	62,0	1,1	0,0	0,0	0,0
Sumenep	0,0	1,0	56,1	41,3	0,9	0,0	0,0	0,8
Kota Kediri	0,0	3,3	17,2	67,0	12,4	0,0	0,0	0,0
Kota Blitar	0,0	0,0	21,8	66,0	5,4	0,0	0,0	6,7
Kota Malang	5,8	0,0	94,2	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0
Kota Probolinggo	0,0	0,0	50,2	49,8	0,0	0,0	0,0	0,0
Kota Pasuruan	0,0	0,0	13,4	68,8	17,8	0,0	0,0	0,0
Kota Mojokerto	0,0	2,0	42,0	50,7	5,3	0,0	0,0	0,0
Kota Madiun	5,0	7,0	37,0	33,8	12,9	0,0	0,0	4,3
Kota Surabaya	7,8	0,0	89,6	2,5	0,0	0,0	0,0	0,0
Kota Batu	0,0	3,6	42,7	52,0	1,7	0,0	0,0	0,0
Jawa Timur	0,3	2,1	29,5	62,3	4,2	0,1	0,3	1,1

Tabel 3.16
 Persentase rumah tangga menggunakan moda transportasi menuju poskesdes atau poskestren
 menurut karakteristik, Provinsi Jawa Timur, Riskesdas 2013

Karakteristik	Moda transportasi							Lebih dari 1 moda
	Mobil pribadi	Kendaraan umum	Jalan kaki	Sepeda motor	Sepeda	Perahu	Lainnya	
Tempat Tinggal								
Perkotaan	0,7	2,1	32,2	58,7	4,8	0,1	0,5	0,9
Perdesaan	0,1	2,1	28,0	64,5	3,8	0,0	0,2	1,3
Kuintil Indeks Kepemilikan								
Terbawah	0,1	5,3	38,4	47,6	5,7	0,0	0,9	2,0
Menengah Bawah	0,0	2,4	28,0	61,1	7,1	0,0	0,2	1,1
Menengah	0,1	1,2	26,6	67,4	3,7	0,1	0,1	0,8
Menengah Atas	0,0	0,9	30,1	65,0	2,4	0,2	0,1	1,3
Teratas	1,4	0,9	25,7	69,0	2,0	0,0	0,3	0,6

Tabel 3.17
 Persentase rumah tangga menggunakan moda transportasi menuju polindes menurut
 kabupaten/kota, Provinsi Jawa Timur, Riskesdas 2013

Kab/Kota	Moda transportasi							Lebih dari 1 moda
	Mobil pribadi	Kendaraan umum	Jalan kaki	Sepeda motor	Sepeda	Perahu	Lainnya	
Pacitan	0,0	3,6	54,6	39,8	1,4	0,0	0,0	0,6
Ponorogo	0,6	0,4	18,3	74,6	5,3	0,0	0,4	0,4
Trenggalek	0,5	1,9	22,1	71,2	4,4	0,0	0,0	0,0
Tulungagung	0,0	1,0	1,4	93,6	1,9	0,0	0,0	2,1
Blitar	1,0	1,3	12,6	78,7	4,7	0,0	0,0	1,8
Kediri	0,0	0,0	31,7	54,3	12,9	0,0	1,1	0,0
Malang	0,2	1,7	41,0	53,0	2,8	0,0	0,2	1,1
Lumajang	0,0	4,5	9,6	73,7	11,8	0,0	0,3	0,0
Jember	1,4	3,8	29,4	60,4	4,0	0,0	0,9	0,0
Banyuwangi	0,0	0,0	46,3	50,4	3,3	0,0	0,0	0,0
Bondowoso	1,1	8,9	32,5	44,3	6,2	0,0	0,0	7,0
Situbondo	0,7	4,2	28,5	58,8	7,8	0,0	0,0	0,0
Probolinggo	0,0	2,6	25,0	64,0	3,8	0,0	3,4	1,1
Pasuruan	1,9	4,2	45,4	38,9	3,7	0,0	0,0	5,9
Sidoarjo	0,7	0,0	19,0	68,5	9,1	0,0	0,9	1,8
Mojokerto	0,2	0,8	54,9	37,5	1,3	0,0	0,0	5,3
Jombang	0,0	0,8	17,9	71,9	6,2	0,7	0,5	1,9
Nganjuk	0,1	0,9	14,4	79,6	3,2	0,3	0,5	0,9
Madiun	0,6	0,7	7,3	87,0	3,5	0,0	1,0	0,0
Magetan	0,3	0,0	33,0	62,4	3,3	0,0	0,0	1,0
Ngawi	0,1	0,3	8,3	75,2	14,4	0,0	0,5	1,3
Bojonegoro	0,4	1,7	12,6	71,8	12,5	0,0	0,6	0,4
Tuban	0,2	6,7	29,9	53,6	8,7	0,0	0,7	0,2
Lamongan	0,0	1,7	18,6	69,7	7,1	0,0	0,2	2,7
Gresik	2,0	0,0	33,0	63,3	1,7	0,0	0,0	0,0
Bangkalan	0,0	14,5	11,8	53,1	0,0	0,0	0,2	20,3
Sampang	0,5	7,6	40,8	47,7	0,6	0,0	2,2	0,6
Pamekasan	1,1	0,2	40,5	54,6	2,6	0,0	0,0	1,0
Sumenep	0,1	6,9	44,3	47,1	0,5	0,0	0,3	0,8
Kota Kediri	0,0	0,0	59,9	29,9	10,2	0,0	0,0	0,0
Kota Blitar	0,0	0,0	28,2	58,1	13,7	0,0	0,0	0,0
Kota Malang	9,0	0,0	39,3	51,8	0,0	0,0	0,0	0,0
Kota Probolinggo	0,0	0,0	0,0	72,7	27,3	0,0	0,0	0,0
Kota Pasuruan	0,0	0,0	70,3	0,0	0,0	0,0	0,0	29,7
Kota Mojokerto	0,0	0,0	35,4	19,0	24,5	0,0	21,1	0,0
Kota Madiun	0,0	0,0	100,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0
Kota Surabaya	0,0	0,0	100,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0
Kota Batu	0,4	3,1	40,4	54,7	0,7	0,0	0,0	0,7
Jawa Timur	0,4	2,9	27,4	61,9	5,0	0,0	0,6	1,6

Tabel 3.18
 Persentase rumah tangga yang menggunakan moda transportasi menuju polindes menurut
 karakteristik, Provinsi Jawa Timur , Riskesdas 2013

Karakteristik	Moda transportasi						
	Mobil pribadi	Kendaraan umum	Jalan kaki	Sepeda motor	Sepeda	Perahu	Lainnya
Tempat Tinggal							
Perkotaan	1,0	2,7	25,4	63,0	5,1	0,1	0,9
Perdesaan	0,2	3,0	28,3	61,5	5,0	0,0	0,5
Kuintil Indeks Kepemilikan							
Terbawah	0,1	6,6	36,0	47,2	6,6	0,0	1,0
Menengah Bawah	0,1	3,3	29,4	58,2	6,5	0,0	0,6
Menengah	0,0	1,5	23,8	67,6	5,4	0,2	0,3
Menengah Atas	0,1	1,1	26,7	67,3	2,6	0,1	0,7
Teratas	2,2	1,1	18,8	73,9	2,7	0,0	0,4

Tabel 3.19
 Persentase waktu tempuh rumah tangga menuju rumah sakit pemerintah menurut
 kabupaten/kota, Provinsi Jawa Timur, Riskesdas 2013

Kab/Kota	Waktu tempuh (menit)			
	≤ 15'	16-30'	31-60'	>60'
Pacitan	12,3	10,9	29,1	47,7
Sampang	10,0	17,4	38,6	34,0
Bangkalan	11,1	20,4	36,4	32,1
Sumenep	6,1	22,5	36,2	35,2
Kota Pasuruan	73,5	25,3	0,5	0,7
Bondowoso	19,0	26,7	36,7	17,6
Kota Probolinggo	56,0	26,9	17,0	0,1
Kota Blitar	69,3	28,0	2,0	0,8
Gresik	10,7	29,5	38,5	21,3
Banyuwangi	15,8	29,9	37,5	16,7
Kota Batu	68,2	30,9	0,9	0,0
Pasuruan	9,5	34,0	46,3	10,2
Jember	12,0	34,1	34,5	19,5
Lamongan	13,0	34,4	42,6	10,0
Trenggalek	16,9	35,0	21,3	26,8
Jombang	18,7	35,7	38,5	7,1
Tuban	10,5	35,8	36,9	16,8
Lumajang	11,8	36,2	39,2	12,8
Sidoarjo	19,6	36,5	37,4	6,5
Malang	14,1	37,2	30,3	18,4
Situbondo	13,6	37,4	30,3	18,7
Kota Madiun	59,8	38,4	1,6	0,1
Ponorogo	10,7	41,1	37,4	10,8
Nganjuk	12,4	41,8	39,2	6,6
Tulungagung	10,7	42,5	39,2	7,6
Probolinggo	13,0	42,6	36,7	7,7
Kota Mojokerto	48,4	43,5	7,8	0,3
Bojonegoro	17,4	44,0	28,0	10,6
Mojokerto	17,9	44,1	33,2	4,8
Kota Surabaya	41,1	46,0	11,7	1,2
Ngawi	23,9	46,7	20,8	8,5
Blitar	19,7	47,8	26,9	5,5
Magetan	29,8	47,9	18,1	4,3
Madiun	30,8	48,6	17,8	2,7
Pamekasan	23,5	48,8	19,2	8,5
Kediri	17,0	50,3	27,3	5,3
Kota Malang	38,3	50,6	10,8	0,3
Kota Kediri	33,5	56,5	8,8	1,1
Jawa Timur	19,6	38,1	30,1	12,2

Tabel 3.20
 Persentase sewaktu tempuh rumah tangga menuju rumah sakit pemerintah menurut
 karakteristik, Provinsi Jawa Timur, Riskesdas 2013

Karakteristik	Waktu tempuh (menit)			
	≤ 15'	16-30'	31-60'	>60'
Tempat Tinggal				
Perkotaan	30,8	41,9	22,1	5,2
Perdesaan	7,7	34,0	38,7	19,7
Kuintil Indeks Kepemilikan				
Terbawah	5,8	30,4	38,6	25,2
Menengah Bawah	11,1	35,8	36,0	17,1
Menengah	18,2	40,7	30,5	10,6
Menengah Atas	25,7	40,6	26,7	7,0
Teratas	32,1	40,8	22,1	5,1

Tabel 3.21
 Persentase waktu tempuh rumah tangga menuju rumah sakit swasta menurut kabupaten/kota,
 Provinsi Jawa Timur, Riskesdas 2013

Kab/Kota	Waktu tempuh (menit)			
	≤ 15'	16-30'	31-60'	>60'
Pacitan	14,7	6,1	28,6	50,6
Ponorogo	11,2	39,8	37,6	11,4
Trenggalek	21,4	35,7	20,6	22,3
Tulungagung	26,0	47,1	20,6	6,3
Blitar	32,2	45,5	17,3	5,0
Kediri	39,0	43,1	14,5	3,3
Malang	35,8	38,2	17,9	8,0
Lumajang	20,9	38,6	33,2	7,2
Jember	13,2	30,8	42,1	13,8
Banyuwangi	29,2	33,5	25,2	12,1
Bondowoso	40,6	31,2	22,0	6,2
Situbondo	13,3	32,1	38,3	16,3
Probolinggo	14,4	49,8	30,9	5,0
Pasuruan	34,5	37,8	21,9	5,9
Sidoarjo	36,1	42,5	19,7	1,7
Mojokerto	22,4	45,6	27,5	4,5
Jombang	31,6	46,9	19,5	2,0
Nganjuk	13,7	41,8	38,9	5,7
Madiun	23,7	53,7	19,8	2,8
Magetan	17,2	44,6	33,1	5,1
Ngawi	23,5	49,5	18,7	8,2
Bojonegoro	21,5	46,9	22,7	8,9
Tuban	11,8	36,2	38,3	13,7
Lamongan	17,1	40,3	36,0	6,5
Gresik	36,9	37,4	20,1	5,6
Bangkalan	20,4	22,6	32,6	24,5
Sampang	7,6	11,4	57,8	23,1
Pamekasan	38,4	44,4	9,9	7,3
Sumenep	6,9	13,0	35,0	45,1
Kota Kediri	43,0	52,8	4,2	0,0
Kota Blitar	85,2	14,1	0,6	0,0
Kota Malang	64,5	32,1	3,2	0,1
Kota Probolinggo	57,4	25,5	16,8	0,3
Kota Pasuruan	36,3	63,7	0,0	0,0
Kota Mojokerto	73,5	22,7	3,7	0,2
Kota Madiun	68,8	29,7	1,5	0,0
Kota Surabaya	61,8	34,5	3,5	0,2
Kota Batu	78,3	21,1	0,6	0,0
Jawa Timur	31,7	38,7	22,3	7,3

Tabel 3.22
 Persentase waktu tempuh rumah tangga menuju rumah sakit swasta menurut karakteristik,
 Provinsi Jawa Timur, Riskesdas 2013

Karakteristik	Waktu tempuh (menit)			
	≤ 15'	16-30'	31-60'	>60'
Tempat Tinggal				
Perkotaan	46,5	37,5	13,6	2,4
Perdesaan	12,2	40,2	33,8	13,8
Kuintil Indeks Kepemilikan				
Terbawah	10,3	32,3	36,8	20,6
Menengah Bawah	18,5	39,0	31,1	11,4
Menengah	28,9	42,8	22,2	6,1
Menengah Atas	39,2	38,4	18,7	3,7
Teratas	44,6	38,2	13,8	3,3

Tabel 3.23
 Persentase waktu tempuh rumah tangga menuju puskesmas atau puskesmas pembantu
 menurut kabupaten/kota, Provinsi Jawa Timur, Riskesdas 2013

Kab/Kota	Waktu tempuh (menit)			
	≤ 15'	16-30'	31-60'	> 60'
Pacitan	63,7	26,6	8,2	1,5
Ponorogo	57,7	35,2	6,2	0,9
Trenggalek	63,9	25,8	8,3	2,0
Tulungagung	76,6	22,1	1,2	0,2
Blitar	77,1	21,4	1,2	0,3
Kediri	76,9	21,0	1,6	0,4
Malang	74,2	20,0	4,8	1,0
Lumajang	63,1	32,8	3,0	1,1
Jember	51,4	39,8	7,6	1,2
Banyuwangi	75,5	22,2	1,9	0,4
Bondowoso	49,6	29,9	12,5	8,1
Situbondo	71,3	25,7	2,0	1,0
Probolinggo	63,1	28,0	7,3	1,5
Pasuruan	69,2	23,8	5,8	1,1
Sidoarjo	80,0	17,9	1,4	0,7
Mojokerto	66,6	29,6	3,4	0,3
Jombang	74,2	23,1	2,2	0,5
Nganjuk	60,0	34,5	5,2	0,4
Madiun	75,0	23,2	1,1	0,7
Magetan	84,9	13,1	1,6	0,4
Ngawi	81,4	15,7	2,8	0,2
Bojonegoro	63,3	30,8	4,9	1,0
Tuban	69,8	24,8	4,5	0,9
Lamongan	57,0	34,8	7,7	0,5
Gresik	72,7	21,6	4,8	0,9
Bangkalan	38,0	47,3	13,4	1,4
Sampang	42,4	39,5	16,6	1,5
Pamekasan	59,0	27,9	8,8	4,3
Sumenep	60,7	30,1	8,1	1,1
Kota Kediri	94,1	5,7	0,3	0,0
Kota Blitar	95,0	5,0	0,0	0,0
Kota Malang	88,8	10,7	0,6	0,0
Kota Probolinggo	83,9	14,4	1,6	0,2
Kota Pasuruan	95,5	4,1	0,0	0,4
Kota Mojokerto	93,3	6,0	0,6	0,2
Kota Madiun	95,9	3,3	0,6	0,2
Kota Surabaya	89,8	9,9	0,2	0,2
Kota Batu	90,7	9,3	0,0	0,0
Jawa Timur	69,8	24,7	4,5	1,0

Tabel 3.24
 Persentase waktu tempuh rumah tangga menuju puskesmas atau puskesmas pembantu
 menurut karakteristik, Provinsi Jawa Timur , Riskesdas 2013

Karakteristik	Waktu tempuh (menit)			
	≤ 15'	16-30'	31-60'	>60'
Tempat Tinggal				
Perkotaan	81,5	16,7	1,4	0,4
Perdesaan	59,2	32,0	7,4	1,4
Kuintil Indeks Kepemilikan				
Terbawah	48,6	37,3	11,4	2,7
Menengah Bawah	64,8	29,3	4,8	1,0
Menengah	72,9	24,0	2,7	0,4
Menengah Atas	78,8	18,6	2,3	0,4
Teratas	83,9	14,3	1,5	0,3

Tabel 3.25
 Persentase waktu tempuh rumah tangga menuju praktek dokter atau klinik menurut
 kabupaten/kota, Provinsi Jawa Timur, Riskesdas 2013

Kab/Kota	Waktu tempuh (menit)			
	≤ 15'	16-30'	31-60'	> 60'
Pacitan	61,1	25,9	10,6	2,4
Ponorogo	66,8	25,4	6,9	0,9
Trenggalek	70,2	24,0	5,9	0,0
Tulungagung	79,5	16,7	3,4	0,4
Blitar	75,7	19,8	3,1	1,5
Kediri	73,0	24,3	2,6	0,1
Malang	75,0	20,1	3,4	1,4
Lumajang	65,6	28,6	5,1	0,8
Jember	54,6	41,3	2,9	1,2
Banyuwangi	70,3	23,6	4,6	1,5
Bondowoso	61,9	25,8	8,4	3,8
Situbondo	70,0	25,7	3,5	0,8
Probolinggo	67,8	25,3	5,8	1,0
Pasuruan	79,7	15,6	4,3	0,4
Sidoarjo	87,4	11,0	1,3	0,4
Mojokerto	68,6	27,0	3,9	0,5
Jombang	84,1	13,4	2,2	0,4
Nganjuk	54,7	32,4	13,0	0,0
Madiun	69,5	23,0	7,5	0,0
Magetan	77,0	19,9	2,1	1,1
Ngawi	77,6	18,0	3,6	0,8
Bojonegoro	62,6	30,5	6,3	0,6
Tuban	62,4	32,1	4,9	0,6
Lamongan	58,8	33,9	6,9	0,4
Gresik	74,7	20,3	4,2	0,7
Bangkalan	63,0	21,2	13,2	2,6
Sampang	57,9	29,5	12,1	0,6
Pamekasan	58,5	30,1	3,5	8,0
Sumenep	47,0	31,3	15,1	6,7
Kota Kediri	94,4	5,6	0,0	0,0
Kota Blitar	95,5	4,5	0,0	0,0
Kota Malang	93,4	6,2	0,4	0,0
Kota Probolinggo	77,3	21,4	1,4	0,0
Kota Pasuruan	94,0	5,5	0,0	0,5
Kota Mojokerto	88,5	9,8	1,0	0,7
Kota Madiun	84,2	14,8	0,3	0,7
Kota Surabaya	94,8	4,3	0,7	0,2
Kota Batu	91,8	7,5	0,3	0,4
Jawa Timur	73,8	20,9	4,4	0,9

Tabel 3.26
 Persentase waktu tempuh rumah tangga menuju praktek dokter atau klinik menurut karakteristik,
 Provinsi Jawa Timur, Riskesdas 2013

Karakteristik	Waktu tempuh (menit)			
	≤ 15'	16-30'	31-60'	> 60'
Tempat Tinggal				
Perkotaan	84,4	13,6	1,6	0,4
Perdesaan	59,1	31,0	8,3	1,6
Kuintil Indeks Kepemilikan				
Terbawah	51,7	35,4	10,8	2,1
Menengah Bawah	66,1	26,5	5,9	1,4
Menengah	73,8	22,0	3,7	0,6
Menengah Atas	79,6	16,5	3,3	0,6
Teratas	82,4	14,7	2,4	0,5

Tabel 3.27
 Persentase waktu tempuh rumah tangga menuju praktek bidan atau rumah bersalin menurut
 kabupaten/kota, Provinsi Jawa Timur, Riskesdas 2013

Kab/Kota	Waktu tempuh (menit)			
	≤ 15'	16-30'	31-60'	> 60'
Pacitan	80,5	15,9	3,5	0,1
Ponorogo	73,3	22,5	2,8	1,4
Trenggalek	81,4	15,9	2,6	0,2
Tulungagung	95,5	4,3	0,2	0,0
Blitar	92,5	6,1	1,1	0,2
Kediri	91,1	7,9	0,7	0,3
Malang	89,9	8,2	1,3	0,6
Lumajang	85,9	12,8	0,7	0,6
Jember	71,3	27,1	1,2	0,3
Banyuwangi	86,9	12,0	0,8	0,4
Bondowoso	76,1	18,1	3,5	2,2
Situbondo	84,5	13,9	1,0	0,6
Probolinggo	80,3	15,7	3,3	0,7
Pasuruan	83,6	14,3	1,7	0,4
Sidoarjo	93,6	5,7	0,7	0,0
Mojokerto	94,2	5,1	0,8	0,0
Jombang	93,7	5,3	0,4	0,6
Nganjuk	83,7	15,2	1,2	0,0
Madiun	90,8	8,0	1,1	0,1
Magetan	93,3	6,1	0,6	0,1
Ngawi	91,2	6,0	1,9	0,8
Bojonegoro	85,6	10,9	3,0	0,5
Tuban	87,9	11,5	0,6	0,0
Lamongan	87,0	12,4	0,5	0,1
Gresik	90,7	7,3	2,0	0,0
Bangkalan	80,0	17,8	1,6	0,7
Sampang	67,1	26,1	5,7	1,1
Pamekasan	79,2	11,6	1,1	8,1
Sumenep	78,4	19,9	1,4	0,3
Kota Kediri	94,5	5,1	0,2	0,2
Kota Blitar	98,1	1,7	0,0	0,2
Kota Malang	96,3	3,7	0,1	0,0
Kota Probolinggo	85,8	10,9	2,1	1,1
Kota Pasuruan	95,6	4,4	0,0	0,0
Kota Mojokerto	92,9	5,8	0,6	0,7
Kota Madiun	91,5	8,5	0,0	0,0
Kota Surabaya	95,1	4,4	0,5	0,0
Kota Batu	97,1	2,9	0,0	0,0
Jawa Timur	86,9	11,4	1,3	0,5

Tabel 3.28
 Persentase waktu tempuh rumah tangga menuju praktek bidan atau rumah bersalin menurut karakteristik, Provinsi Jawa Timur, Riskesdas 2013

Karakteristik	Waktu tempuh (menit)			
	≤ 15'	16-30'	31-60'	> 60'
Tempat Tinggal				
Perkotaan	92,1	7,2	0,5	0,1
Perdesaan	82,1	15,2	2,0	0,8
Kuintil Indeks Kepemilikan				
Terbawah	72,6	22,4	3,6	1,5
Menengah Bawah	84,9	13,4	1,3	0,4
Menengah	89,6	9,4	0,9	0,1
Menengah Atas	92,5	6,8	0,5	0,1
Teratas	93,2	6,1	0,5	0,2

Tabel 3.29
 Persentase waktu tempuh rumah tangga menuju posyandu menurut kabupaten/kota,
 Provinsi Jawa Timur, Riskesdas 2013

Kab/Kota	Waktu tempuh (menit)			
	≤ 15'	16-30'	31-60'	> 60'
Pacitan	91,3	7,9	0,7	0,1
Ponorogo	84,0	12,6	2,4	1,0
Trenggalek	92,1	6,7	1,1	0,0
Tulungagung	97,5	2,5	0,0	0,0
Blitar	96,5	2,7	0,5	0,2
Kediri	97,8	1,6	0,3	0,3
Malang	95,2	4,7	0,1	0,0
Lumajang	97,5	2,1	0,2	0,2
Jember	95,4	3,8	0,7	0,1
Banyuwangi	96,5	2,7	0,3	0,5
Bondowoso	93,8	4,4	1,0	0,8
Situbondo	97,1	2,2	0,4	0,3
Probolinggo	94,5	4,9	0,5	0,0
Pasuruan	97,2	2,8	0,0	0,0
Sidoarjo	98,7	1,3	0,0	0,0
Mojokerto	97,4	1,8	0,9	0,0
Jombang	99,0	0,7	0,1	0,1
Nganjuk	95,5	4,2	0,3	0,0
Madiun	98,2	1,8	0,0	0,0
Magetan	98,4	1,2	0,0	0,4
Ngawi	98,6	1,1	0,0	0,3
Bojonegoro	96,2	3,3	0,5	0,0
Tuban	95,2	4,4	0,1	0,3
Lamongan	97,2	2,5	0,0	0,3
Gresik	97,1	2,1	0,8	0,0
Bangkalan	93,3	4,6	1,0	1,0
Sampang	82,3	15,4	2,2	0,0
Pamekasan	94,2	4,2	0,9	0,7
Sumenep	95,6	3,7	0,6	0,1
Kota Kediri	99,5	0,5	0,0	0,0
Kota Blitar	99,4	0,3	0,3	0,0
Kota Malang	99,8	0,0	0,2	0,0
Kota Probolinggo	97,1	2,6	0,0	0,2
Kota Pasuruan	100,0	0,0	0,0	0,0
Kota Mojokerto	99,0	1,0	0,0	0,0
Kota Madiun	99,1	0,9	0,0	0,0
Kota Surabaya	98,2	1,6	0,0	0,3
Kota Batu	100,0	0,0	0,0	0,0
Jawa Timur	95,9	3,4	0,4	0,2

Tabel 3.30
 Persentase waktu tempuh rumah tangga menuju posyandu menurut karakteristik,
 Provinsi Jawa Timur, Riskesdas 2013

Karakteristik	Waktu tempuh (menit)			
	≤ 15'	16-30'	31-60'	> 60'
Tempat Tinggal				
Perkotaan	98,1	1,6	0,2	0,1
Perdesaan	93,9	5,2	0,6	0,2
Kuintil Indeks Kepemilikan				
Terbawah	90,1	8,2	1,3	0,4
Menengah Bawah	95,2	4,2	0,5	0,1
Menengah	97,0	2,6	0,2	0,2
Menengah Atas	98,2	1,6	0,1	0,1
Teratas	98,7	1,1	0,1	0,1

Tabel 3.31
 Persentase waktu tempuh rumah tangga menuju poskesdes atau poskestren menurut
 kabupaten/kota, Provinsi Jawa Timur, Riskesdas 2013

Kab/Kota	Waktu tempuh (menit)			
	≤ 15'	16-30'	31-60'	> 60'
Pacitan	89,9	10,1	0,0	0,0
Ponorogo	67,0	30,3	1,8	0,9
Trenggalek	95,3	4,7	0,0	0,0
Tulungagung	99,1	0,5	0,4	0,0
Blitar	100,0	0,0	0,0	0,0
Kediri	95,9	4,1	0,0	0,0
Malang	94,9	4,0	0,6	0,5
Lumajang	93,5	6,5	0,0	0,0
Jember	89,7	10,3	0,0	0,0
Banyuwangi	92,4	6,5	0,0	1,0
Bondowoso	69,9	13,3	6,0	10,8
Situbondo	92,8	6,3	0,9	0,0
Probolinggo	90,9	7,9	1,2	0,0
Pasuruan	90,3	8,5	1,2	0,0
Sidoarjo	99,3	0,7	0,0	0,0
Mojokerto	96,4	1,7	0,7	1,2
Jombang	96,7	2,8	0,5	0,0
Nganjuk	79,1	18,0	2,9	0,0
Madiun	95,6	4,4	0,0	0,0
Magetan	97,6	1,9	0,5	0,0
Ngawi	95,1	4,9	0,0	0,0
Bojonegoro	95,0	4,5	0,5	0,0
Tuban	93,4	4,9	1,7	0,0
Lamongan	95,9	3,4	0,0	0,7
Gresik	96,4	3,6	0,0	0,0
Bangkalan	89,6	8,0	2,4	0,0
Sampang	54,7	44,1	1,2	0,0
Pamekasan	92,1	7,9	0,0	0,0
Sumenep	95,7	2,5	1,0	0,8
Kota Kediri	100,0	0,0	0,0	0,0
Kota Blitar	100,0	0,0	0,0	0,0
Kota Malang	100,0	0,0	0,0	0,0
Kota Probolinggo	100,0	0,0	0,0	0,0
Kota Pasuruan	100,0	0,0	0,0	0,0
Kota Mojokerto	95,5	4,5	0,0	0,0
Kota Madiun	99,4	0,6	0,0	0,0
Kota Surabaya	100,0	0,0	0,0	0,0
Kota Batu	98,8	1,2	0,0	0,0
Jawa Timur	92,9	6,0	0,7	0,4

Tabel 3.32
 Persentase waktu tempuh rumah tangga menuju poskesdes atau poskestren menurut
 karakteristik, Provinsi Jawa Timur, Riskesdas 2013

Karakteristik	Waktu tempuh (menit)			
	≤ 15'	16-30'	31-60'	> 60'
Tempat Tinggal				
Perkotaan	96,3	3,5	0,2	0,1
Perdesaan	91,0	7,5	1,0	0,5
Kuintil Indeks Kepemilikan				
Terbawah	84,6	12,0	2,2	1,2
Menengah Bawah	93,5	5,7	0,4	0,4
Menengah	92,8	6,4	0,6	0,1
Menengah Atas	96,3	3,4	0,1	0,2
Teratas	96,4	3,2	0,4	

Tabel 3.33
 Persentase waktu tempuh rumah tangga menuju polindes menurut kabupaten/kota,
 Provinsi Jawa Timur, Riskesdas 2013

Kab/Kota	Waktu tempuh (menit)			
	≤ 15'	16-30'	31-60'	> 60'
Pacitan	80,0	17,3	2,2	0,4
Ponorogo	78,3	18,8	2,4	0,5
Trenggalek	96,1	1,6	2,4	0,0
Tulungagung	99,4	0,6	0,0	0,0
Blitar	95,8	2,0	1,6	0,7
Kediri	92,5	5,1	2,4	0,0
Malang	91,7	7,5	0,7	0,0
Lumajang	88,4	10,4	1,1	0,0
Jember	71,4	28,6	0,0	0,0
Banyuwangi	92,0	8,0	0,0	0,0
Bondowoso	82,4	9,0	6,1	2,6
Situbondo	87,0	13,0	0,0	0,0
Probolinggo	89,0	9,5	1,5	0,0
Pasuruan	90,4	6,7	2,9	0,0
Sidoarjo	99,5	0,5	0,0	0,0
Mojokerto	92,7	5,6	0,9	0,8
Jombang	96,7	3,3	0,0	0,0
Nganjuk	85,2	13,8	0,7	0,3
Madiun	90,8	7,9	1,3	0,0
Magetan	95,8	3,6	0,3	0,3
Ngawi	95,9	3,6	0,1	0,4
Bojonegoro	91,8	7,0	0,3	0,9
Tuban	93,8	4,7	0,9	0,6
Lamongan	95,6	3,7	0,0	0,7
Gresik	98,5	1,5	0,0	0,0
Bangkalan	86,3	13,7	0,0	0,0
Sampang	63,5	29,0	6,2	1,3
Pamekasan	89,1	8,4	1,1	1,4
Sumenep	92,2	6,5	0,8	0,6
Kota Kediri	100,0	0,0	0,0	0,0
Kota Blitar	100,0	0,0	0,0	0,0
Kota Malang	100,0	0,0	0,0	0,0
Kota Probolinggo	100,0	0,0	0,0	0,0
Kota Pasuruan	100,0	0,0	0,0	0,0
Kota Mojokerto	100,0	0,0	0,0	0,0
Kota Madiun	100,0	0,0	0,0	0,0
Kota Surabaya	100,0	0,0	0,0	0,0
Kota Batu	97,5	2,5	0,0	0,0
Jawa Timur	88,6	9,6	1,3	0,4

Tabel 3.34
 Persentase waktu tempuh rumah tangga menuju polindes menurut karakteristik,
 Provinsi Jawa Timur, Riskesdas 2013

Karakteristik	Waktu tempuh (menit)			
	≤ 15'	16-30'	31-60'	> 60'
Tempat Tinggal				
Perkotaan	94,4	4,7	0,8	0,1
Perdesaan	86,0	11,8	1,6	0,6
Kuintil Indeks Kepemilikan				
Terbawah	77,8	18,0	3,4	0,7
Menengah Bawah	87,3	11,2	1,3	0,2
Menengah	91,4	7,6	0,7	0,3
Menengah Atas	93,5	5,4	0,6	0,5
Teratas	95,6	3,7	0,3	0,5

Tabel 3.35
 Persentase biaya transportasi rumah tangga menuju rumah sakit pemerintah menurut
 kabupaten/kota, Provinsi Jawa Timur, Riskesdas 2013

Kab/Kota	Biaya transportasi (rupiah)			
	≤ 10.000	>10.000 – 50.000	>50.000 – 200.000	>200.000
Pacitan	45,1	41,8	9,7	3,4
Ponorogo	71,5	25,1	2,7	0,7
Trenggalek	60,8	35,8	3,2	0,2
Tulungagung	84,4	13,3	2,2	0,0
Blitar	85,4	13,2	1,0	0,3
Kediri	81,1	15,4	3,4	0,1
Malang	70,2	24,5	3,1	2,2
Lumajang	79,8	15,8	2,2	2,2
Jember	64,4	33,1	2,3	0,2
Banyuwangi	77,6	20,1	1,3	1,1
Bondowoso	60,1	36,2	2,9	0,8
Situbondo	73,5	25,5	0,9	0,0
Probolinggo	76,1	21,7	2,2	0,0
Pasuruan	68,6	27,0	3,6	0,7
Sidoarjo	87,6	11,9	0,5	0,0
Mojokerto	69,3	29,5	1,2	0,0
Jombang	71,7	27,5	0,8	0,0
Nganjuk	64,8	34,0	0,9	0,4
Madiun	90,4	7,5	1,5	0,6
Magetan	84,2	12,4	3,1	0,4
Ngawi	71,3	25,5	1,4	1,8
Bojonegoro	83,6	15,3	0,4	0,7
Tuban	81,0	16,6	2,0	0,4
Lamongan	45,1	54,0	0,6	0,2
Gresik	72,8	21,8	1,7	3,6
Bangkalan	62,0	35,0	2,7	0,4
Sampang	65,7	31,3	2,1	1,0
Pamekasan	84,3	14,0	1,7	0,0
Sumenep	64,0	25,2	8,9	1,8
Kota Kediri	78,4	21,2	0,4	0,0
Kota Blitar	95,9	4,0	0,1	0,0
Kota Malang	95,9	4,0	0,1	0,0
Kota Probolinggo	93,5	5,6	0,9	0,0
Kota Pasuruan	95,4	4,4	0,3	0,0
Kota Mojokerto	91,7	8,1	0,0	0,1
Kota Madiun	91,0	8,9	0,1	0,0
Kota Surabaya	85,5	14,1	0,1	0,2
Kota Batu	99,3	0,7	0,0	0,0
Jawa Timur	75,2	22,2	1,9	0,6

Tabel 3.36
 Persentase biaya transportasi rumah tangga menuju rumah sakit pemerintah menurut
 karakteristik, Provinsi Jawa Timur, Riskesdas 2013

Karakteristik	Biaya transportasi (rupiah)			
	≤ 10.000	>10.000 – 50.000	>50.000 – 200.000	>200.000
Tempat Tinggal				
Perkotaan	84,1	15,0	0,7	0,2
Perdesaan	65,7	30,0	3,3	1,1
Kuintil Indeks Kepemilikan				
Terbawah	62,0	32,4	3,9	1,7
Menengah Bawah	70,8	25,6	2,8	0,8
Menengah	78,2	20,1	1,3	0,5
Menengah Atas	82,2	16,7	0,9	0,2
Teratas	79,3	19,1	1,3	0,3

Tabel 3.37
 Persentase biaya transportasi rumah tangga menuju rumah sakit swasta menurut
 kabupaten/kota, Provinsi Jawa Timur, Riskesdas 2013

Kab/Kota	Biaya transportasi (rupiah)			
	≤ 10.000	>10.000 – 50.000	>50.000 – 200.000	> 200.000
Pacitan	41,2	42,2	13,7	2,8
Ponorogo	70,6	26,3	2,4	0,6
Trenggalek	64,0	33,1	2,5	0,4
Tulungagung	87,3	10,7	2,1	0,0
Blitar	87,6	11,5	0,5	0,4
Kediri	88,0	9,6	2,2	0,2
Malang	83,1	13,7	2,4	0,9
Lumajang	86,5	10,7	1,7	1,2
Jember	64,1	33,9	1,9	0,1
Banyuwangi	84,6	13,0	1,8	0,6
Bondowoso	74,8	22,6	2,6	0,0
Situbondo	75,4	23,7	0,9	0,0
Probolinggo	81,5	17,5	0,8	0,1
Pasuruan	76,2	21,8	2,0	0,0
Sidoarjo	92,6	6,8	0,6	0,0
Mojokerto	75,0	24,1	0,9	0,0
Jombang	85,1	14,1	0,6	0,1
Nganjuk	67,6	31,5	0,8	0,1
Madiun	86,2	12,3	1,5	0,0
Magetan	71,0	22,0	6,0	0,9
Ngawi	72,6	24,4	1,6	1,3
Bojonegoro	84,8	14,5	0,6	0,0
Tuban	82,0	15,7	1,9	0,4
Lamongan	50,4	49,0	0,4	0,2
Gresik	86,9	11,0	1,2	0,9
Bangkalan	78,7	15,5	4,5	1,3
Sampang	59,1	39,5	0,8	0,6
Pamekasan	91,5	5,9	2,7	0,0
Sumenep	56,1	26,6	16,0	1,3
Kota Kediri	80,0	19,6	0,4	0,0
Kota Blitar	97,0	2,9	0,1	0,0
Kota Malang	97,8	2,0	0,2	0,0
Kota Probolinggo	94,4	5,6	0,0	0,0
Kota Pasuruan	99,6	0,4	0,0	0,0
Kota Mojokerto	96,9	3,1	0,0	0,0
Kota Madiun	94,3	5,5	0,2	0,0
Kota Surabaya	89,8	9,8	0,3	0,1
Kota Batu	99,1	0,8	0,1	0,0
Jawa Timur	81,0	17,0	1,7	0,3

Tabel 3.38
 Persentase biaya transportasi rumah tangga menuju rumah sakit swasta menurut karakteristik,
 Provinsi Jawa Timur, Riskesdas 2013

Karakteristik	Biaya transportasi (rupiah)			
	≤ 10.000	>10.000 – 50.000	>50.000 – 200.000	> 200.000
Tempat Tinggal				
Perkotaan	88,6	10,6	0,7	0,2
Perdesaan	71,0	25,5	3,0	0,5
Kuintil Indeks Kepemilikan				
Terbawah	0,0	0,0	0,0	0,0
Menengah Bawah	66,1	28,8	4,1	1,0
Menengah	77,1	20,2	2,3	0,5
Menengah Atas	83,1	15,5	1,1	0,3
Teratas	86,4	12,6	0,8	0,2

Tabel 3.39
 Persentase biaya transportasi rumah tangga menuju puskesmas menurut kabupaten/kota,
 Provinsi Jawa Timur, Riskesdas 2013

Kab/Kota	Biaya transportasi (rupiah)		
	≤ 10.000	>10.000 – 50.000	>50.000 – 200.000
Pacitan	94,8	4,8	0,4
Ponorogo	98,8	1,2	0,0
Trenggalek	95,8	4,1	0,0
Tulungagung	99,2	0,8	0,0
Blitar	98,4	1,2	0,3
Kediri	98,4	1,6	0,0
Malang	97,2	2,5	0,3
Lumajang	97,9	2,1	0,0
Jember	95,5	4,5	0,0
Banyuwangi	98,3	1,2	0,5
Bondowoso	88,1	11,9	0,0
Situbondo	97,7	2,3	0,0
Probolinggo	99,0	1,0	0,0
Pasuruan	95,9	3,9	0,2
Sidoarjo	98,7	1,3	0,0
Mojokerto	95,4	4,6	0,0
Jombang	98,3	1,7	0,0
Nganjuk	95,6	4,2	0,2
Madiun	99,2	0,8	0,0
Magetan	99,4	0,6	0,0
Ngawi	99,2	0,8	0,0
Bojonegoro	98,1	1,9	0,0
Tuban	99,6	0,4	0,0
Lamongan	83,1	16,9	0,0
Gresik	95,4	4,6	0,0
Bangkalan	98,9	1,1	0,0
Sampang	98,7	1,3	0,0
Pamekasan	99,8	0,2	0,0
Sumenep	96,0	4,0	0,0
Kota Kediri	98,0	2,0	0,0
Kota Blitar	98,3	1,7	0,0
Kota Malang	99,5	0,5	0,0
Kota Probolinggo	99,8	0,2	0,0
Kota Pasuruan	99,6	0,3	0,1
Kota Mojokerto	99,6	0,4	0,0
Kota Madiun	98,4	1,6	0,0
Kota Surabaya	97,8	2,0	0,1
Kota Batu	99,6	0,4	0,0
Jawa Timur	97,2	2,8	0,1

Tabel 3.40
 Persentase biaya transportasi rumah tangga menuju puskesmas menurut karakteristik,
 Provinsi Jawa Timur, Riskesdas 2013

Karakteristik	Biaya transportasi (rupiah)		
	≤ 10.000	>10.000 – 50.000	>50.000 – 200.000
Tempat Tinggal			
Perkotaan	98,3	1,7	0,1
Perdesaan	95,7	4,3	0,1
Kuintil Indeks Kepemilikan			
Terbawah			
Menengah Bawah	94,9	4,9	0,2
Menengah	96,5	3,4	0,1
Menengah Atas	97,9	2,0	0,1
Teratas	98,0	2,0	0,0

Tabel 3.41
 Persentase biaya transportasi rumah tangga menuju praktek dokter atau klinik menurut kabupaten/kota, Provinsi Jawa Timur, Riskesdas 2013

Kab/Kota	Biaya transportasi (rupiah)		
	≤ 10.000	>10.000 – 50.000	>50.000 – 200.000
Pacitan	93,2	4,4	2,4
Ponorogo	97,2	2,2	0,6
Trenggalek	98,1	1,9	0,0
Tulungagung	96,0	3,6	0,4
Blitar	95,9	3,8	0,2
Kediri	96,1	3,9	0,0
Malang	95,4	4,6	0,0
Lumajang	98,1	1,9	0,0
Jember	95,5	4,4	0,0
Banyuwangi	96,7	3,3	0,0
Bondowoso	84,3	15,0	0,8
Situbondo	95,7	4,1	0,2
Probolinggo	96,9	2,6	0,5
Pasuruan	94,6	5,3	0,1
Sidoarjo	99,5	0,5	0,0
Mojokerto	90,9	8,9	0,0
Jombang	98,5	1,5	0,0
Nganjuk	91,2	8,3	0,5
Madiun	95,1	4,7	0,2
Magetan	98,3	1,0	0,6
Ngawi	95,7	3,9	0,4
Bojonegoro	96,1	3,3	0,6
Tuban	96,6	3,1	0,3
Lamongan	85,9	13,7	0,4
Gresik	95,2	4,8	0,0
Bangkalan	94,3	4,3	1,4
Sampang	99,1	0,6	0,3
Pamekasan	95,6	4,4	0,0
Sumenep	90,1	7,7	2,3
Kota Kediri	97,0	3,0	0,0
Kota Blitar	99,0	1,0	0,0
Kota Malang	98,8	1,2	0,0
Kota Probolinggo	97,1	2,9	0,0
Kota Pasuruan	98,8	0,5	0,7
Kota Mojokerto	97,8	2,2	0,0
Kota Madiun	96,4	3,6	0,0
Kota Surabaya	98,4	1,5	0,1
Kota Batu	100,0	0,0	0,0
Jawa Timur	95,9	3,8	0,3

Tabel 3.42
 Persentase biaya transportasi rumah tangga menuju praktek dokter atau klinik menurut karakteristik, Provinsi Jawa Timur, Riskesdas 2013

Karakteristik	Biaya transportasi (rupiah)		
	≤ 10.000	>10.000 – 50.000	>50.000 – 200.000
Tempat Tinggal			
Perkotaan	97,9	2,0	0,1
Perdesaan	93,0	6,4	0,6
Kuintil Indeks Kepemilikan			
Terbawah	91,9	7,6	0,6
Menengah Bawah	95,4	4,1	0,4
Menengah	96,5	3,2	0,3
Menengah Atas	97,2	2,6	0,1
Teratas	96,2	3,6	0,2

Tabel 3.43
 Persentase biaya transportasi rumah tangga menuju praktek bidan atau rumah bersalin menurut kabupaten/kota, Provinsi Jawa Timur, Riskesdas 2013

Kab/Kota	Biaya transportasi (rupiah)		
	≤ 10.000	>10.000 – 50.000	>50.000 – 200.000
Pacitan	99,3	0,7	0,0
Ponorogo	98,9	1,1	0,0
Trenggalek	99,5	0,5	0,0
Tulungagung	99,7	0,3	0,0
Blitar	99,4	0,6	0,0
Kediri	98,3	1,7	0,0
Malang	98,6	1,2	0,2
Lumajang	99,6	0,4	0,0
Jember	98,2	1,8	0,0
Banyuwangi	98,8	1,2	0,0
Bondowoso	95,8	3,9	0,3
Situbondo	97,9	2,1	0,0
Probolinggo	98,0	2,0	0,0
Pasuruan	97,6	2,4	0,0
Sidoarjo	99,3	0,7	0,0
Mojokerto	98,9	1,1	0,0
Jombang	98,4	1,3	0,0
Nganjuk	98,6	1,4	0,0
Madiun	99,5	0,5	0,0
Magetan	98,6	1,3	0,1
Ngawi	98,7	1,3	0,0
Bojonegoro	98,1	1,9	0,0
Tuban	100,0	0,0	0,0
Lamongan	98,1	1,9	0,0
Gresik	96,8	3,2	0,0
Bangkalan	98,5	1,2	0,3
Sampang	98,1	1,9	0,0
Pamekasan	99,4	0,6	0,0
Sumenep	98,3	1,7	0,0
Kota Kediri	95,8	4,2	0,0
Kota Blitar	98,5	1,1	0,4
Kota Malang	99,5	0,5	0,0
Kota Probolinggo	98,7	1,3	0,0
Kota Pasuruan	99,3	0,7	0,0
Kota Mojokerto	98,3	1,7	0,0
Kota Madiun	98,9	1,1	0,0
Kota Surabaya	98,6	1,3	0,0
Kota Batu	100,0	0,0	0,0
Jawa Timur	98,6	1,4	0,0

Tabel 3.44
 Persentase biaya transportasi rumah tangga menuju praktek bidan/rumah bersalin menurut karakteristik, Provinsi Jawa Timur , Riskesdas 2013

Karakteristik	Biaya transportasi (rupiah)		
	≤ 10.000	>10.000 – 50.000	>50.000 – 200.000
Tempat Tinggal			
Perkotaan	99,0	0,9	0,0
Perdesaan	98,2	1,8	0,1
Kuintil Indeks Kepemilikan			
Terbawah	97,3	2,6	0,0
Menengah Bawah	98,4	1,6	0,0
Menengah	99,2	0,7	0,0
Menengah Atas	99,3	0,7	0,0
Teratas	98,6	1,3	0,1

Tabel 3.45
 Persentase biaya transportasi rumah tangga menuju posyandu menurut kabupaten/kota,
 Provinsi Jawa Timur, Riskesdas 2013

Kab/Kota	Biaya transportasi (rupiah)		
	≤ 10.000	>10.000 – 50.000	>50.000 – 200.000
Pacitan	99,9	0,0	0,1
Ponorogo	99,3	0,7	0,0
Trenggalek	100,0	0,0	0,0
Tulungagung	100,0	0,0	0,0
Blitar	100,0	0,0	0,0
Kediri	100,0	0,0	0,0
Malang	100,0	0,0	0,0
Lumajang	99,9	0,1	0,0
Jember	99,9	0,1	0,0
Banyuwangi	99,8	0,2	0,0
Bondowoso	99,9	0,1	0,0
Situbondo	99,5	0,2	0,0
Probolinggo	100,0	0,0	0,0
Pasuruan	100,0	0,0	0,0
Sidoarjo	99,9	0,1	0,0
Mojokerto	99,8	0,2	0,0
Jombang	100,0	0,0	0,0
Nganjuk	99,9	0,1	0,0
Madiun	100,0	0,0	0,0
Magetan	99,9	0,0	0,1
Ngawi	100,0	0,0	0,0
Bojonegoro	100,0	0,0	0,0
Tuban	99,7	0,0	0,1
Lamongan	99,5	0,5	0,0
Gresik	99,7	0,3	0,0
Bangkalan	99,3	0,7	0,0
Sampang	100,0	0,0	0,0
Pamekasan	100,0	0,0	0,0
Sumenep	100,0	0,0	0,0
Kota Kediri	99,9	0,0	0,0
Kota Blitar	100,0	0,0	0,0
Kota Malang	99,9	0,0	0,0
Kota Probolinggo	100,0	0,0	0,0
Kota Pasuruan	100,0	0,0	0,0
Kota Mojokerto	100,0	0,0	0,0
Kota Madiun	100,0	0,0	0,0
Kota Surabaya	99,8	0,2	0,0
Kota Batu	100,0	0,0	0,0
Jawa Timur	99,9	0,1	0,0

Tabel 3.46
 Persentase biaya transportasi rumah tangga menuju posyandu menurut karakteristik,
 Provinsi Jawa Timur, Riskesdas 2013

Karakteristik	Biaya transportasi (rupiah)		
	≤ 10.000	>10.000 – 50.000	>50.000 – 200.000
Tempat Tinggal			
Perkotaan	99,9	0,1	0,0
Perdesaan	99,8	0,1	0,0
Kuintil Indeks Kepemilikan			
Terbawah	99,8	0,1	0,0
Menengah Bawah	99,9	0,1	0,0
Menengah	99,9	0,0	0,0
Menengah Atas	99,9	0,1	0,0
Teratas	99,8	0,2	0,0

Tabel 3.47
 Persentase biaya transportasi rumah tangga menuju poskesdes atau poskestren menurut
 kabupaten/kota, Provinsi Jawa Timur, Riskesdas 2013

Kab/Kota	Biaya transportasi (rupiah)		
	≤ 10.000	>10.000 – 50.000	>50.000 – 200.000
Pacitan	97,7	2,3	0,0
Ponorogo	97,5	2,5	0,0
Trenggalek	100,0	0,0	0,0
Tulungagung	100,0	0,0	0,0
Blitar	100,0	0,0	0,0
Kediri	100,0	0,0	0,0
Malang	99,4	0,6	0,0
Lumajang	100,0	0,0	0,0
Jember	100,0	0,0	0,0
Banyuwangi	100,0	0,0	0,0
Bondowoso	90,2	9,8	0,0
Situbondo	99,5	0,5	0,0
Probolinggo	100,0	0,0	0,0
Pasuruan	98,8	1,2	0,0
Sidoarjo	100,0	0,0	0,0
Mojokerto	100,0	0,0	0,0
Jombang	99,5	0,5	0,0
Nganjuk	98,7	1,3	0,0
Madiun	100,0	0,0	0,0
Magetan	100,0	0,0	0,0
Ngawi	100,0	0,0	0,0
Bojonegoro	100,0	0,0	0,0
Tuban	99,0	1,0	0,0
Lamongan	99,2	0,8	0,0
Gresik	99,2	0,8	0,0
Bangkalan	100,0	0,0	0,0
Sampang	100,0	0,0	0,0
Pamekasan	100,0	0,0	0,0
Sumenep	98,8	1,2	0,0
Kota Kediri	100,0	0,0	0,0
Kota Blitar	100,0	0,0	0,0
Kota Malang	100,0	0,0	0,0
Kota Probolinggo	100,0	0,0	0,0
Kota Pasuruan	100,0	0,0	0,0
Kota Mojokerto	100,0	0,0	0,0
Kota Madiun	100,0	0,0	0,0
Kota Surabaya	100,0	0,0	0,0
Kota Batu	100,0	0,0	0,0
Jawa Timur	99,4	0,6	0,0

Tabel 3.48
 Persentase biaya transportasi rumah tangga menuju poskesdes atau poskestren menurut karakteristik, Provinsi Jawa Timur , Riskesdas 2013

Karakteristik	Biaya transportasi (rupiah)	
	≤ 10.000	>10.000 – 50.000
Tempat Tinggal		
Perkotaan	99,7	0,3
Perdesaan	99,2	0,8
Kuintil Indeks Kepemilikan		
Terbawah	98,2	1,8
Menengah Bawah	99,9	0,1
Menengah	99,9	0,1
Menengah Atas	99,6	0,4
Teratas	99,4	0,6

Tabel 3.49
 Persentase biaya transportasi rumah tangga menuju polindes menurut kabupaten/kota,
 Provinsi Jawa Timur, Riskesdas 2013

Kab/Kota	Biaya transportasi (rupiah)	
	≤ 10.000	>10.000 – 50.000
Pacitan	100,0	0,0
Ponorogo	98,9	1,1
Trenggalek	100,0	0,0
Tulungagung	100,0	0,0
Blitar	99,6	0,4
Kediri	100,0	0,0
Malang	99,2	0,8
Lumajang	99,7	0,0
Jember	98,6	0,8
Banyuwangi	100,0	0,0
Bondowoso	93,6	6,4
Situbondo	100,0	0,0
Probolinggo	100,0	0,0
Pasuruan	99,7	0,3
Sidoarjo	100,0	0,0
Mojokerto	100,0	0,0
Jombang	99,4	0,6
Nganjuk	100,0	0,0
Madiun	99,0	1,0
Magetan	99,6	0,4
Ngawi	99,5	0,5
Bojonegoro	99,0	0,7
Tuban	100,0	0,0
Lamongan	100,0	0,0
Gresik	100,0	0,0
Bangkalan	99,9	0,1
Sampang	99,8	0,2
Pamekasan	99,4	0,6
Sumenep	99,3	0,7
Kota Kediri	100,0	0,0
Kota Blitar	100,0	0,0
Kota Malang	100,0	0,0
Kota Probolinggo	100,0	0,0
Kota Pasuruan	100,0	0,0
Kota Mojokerto	100,0	0,0
Kota Madiun	100,0	0,0
Kota Surabaya	100,0	0,0
Kota Batu	100,0	0,0
Jawa Timur	99,5	0,5

Tabel 3.50
 Persentase biaya transportasi rumah tangga menuju polindes menurut karakteristik,
 Provinsi Jawa Timur, Riskesdas 2013

Karakteristik	Biaya transportasi (rupiah)			
	≤ 10.000	>10.000 – 50.000	>50.000 – 200.000	> 200.000
Tempat Tinggal				
Perkotaan	99,6	0,4	0,0	0,0
Perdesaan	99,4	0,5	0,0	0,0
Kuintil Indeks Kepemilikan				
Terbawah	98,9	1,1	0,0	0,0
Menengah Bawah	99,5	0,5	0,0	0,0
Menengah	99,9	0,1	0,0	0,0
Menengah Atas	99,7	0,3	0,0	0,0
Teratas	99,4	0,4	0,1	0,1

BAB 4. FARMASI DAN PELAYANAN KESEHATAN TRADISIONAL

Secara keseluruhan hasil analisis blok Farmasi dan Pelayanan Kesehatan Tradisional memuat tabel data rumah tangga berdasarkan provinsi serta berdasarkan karakteristik tempat tinggal dan kuintil indeks kepemilikan, sebanyak 28 tabel. Penyajian data Farmasi dan Yankestrad dibagi dalam tiga bagian, yaitu:

- 4.1. Obat dan obat tradisional (OT) di rumah tangga
- 4.2. Pengetahuan rumah tangga tentang obat generik (OG)
- 4.3. Pelayanan kesehatan tradisional (Yankestrad)

Tabel pada sub-blok 4.1 (Obat dan obat tradisional di rumah tangga) menyajikan data proporsi rumah tangga yang menyimpan obat untuk swamedikasi, rerata jumlah obat yang disimpan, jenis obat yang disimpan, proporsi rumah tangga menyimpan obat keras dan antibiotika yang diperoleh tanpa resep dokter, sumber mendapatkan obat, "status" obat yang disimpan (sedang digunakan, untuk persediaan, obat sisa), dan kondisi obat yang disimpan di rumah tangga.

Tabel pada sub-blok 4.2 menyajikan data proporsi rumah tangga yang mengetahui dan berpengetahuan 'benar' tentang OG, persepsi tentang OG, serta sumber informasi OG.

Tabel pada sub-blok 4.3 menyajikan data proporsi rumah tangga yang memanfaatkan Yankestrad dalam satu tahun terakhir, jenis Yankestrad yang dimanfaatkan dan alasan memanfaatkan Yankestrad.

4.1 Obat dan Obat Tradisional (OT) di Rumah Tangga

Tabel 4.1
Proporsi rumah tangga yang menyimpan obat, dan rerata jumlah obat yang disimpan menurut kabupaten/kota, Provinsi Jawa Timur, Riskesdas 2013

Kabupaten/Kota	Menyimpan obat	
	Ya (%)	Rerata jumlah obat
Pacitan	29,1	2,82
Ponorogo	23,2	2,27
Trenggalek	20,0	2,23
Tulungagung	36,4	2,58
Blitar	29,3	2,74
Kediri	36,7	2,55
Malang	31,8	3,79
Lumajang	35,0	3,06
Jember	24,7	2,85
Banyuwangi	31,9	3,21
Bondowoso	16,2	2,26
Situbondo	36,6	3,34
Probolinggo	30,4	2,90
Pasuruan	28,2	2,76
Sidoarjo	65,9	3,66
Mojokerto	29,8	2,82
Jombang	32,4	3,01
Nganjuk	33,9	2,87
Madiun	38,7	3,17
Magetan	50,1	3,39
Ngawi	43,3	2,61
Bojonegoro	22,1	2,99
Tuban	31,9	2,25
Lamongan	28,9	2,91
Gresik	53,3	4,18
Bangkalan	18,8	2,69
Sampang	37,8	2,72
Pamekasan	20,4	2,89
Sumenep	15,7	2,72
Kota Kediri	56,4	2,73
Kota Blitar	55,0	3,74
Kota Malang	61,8	3,51
Kota Probolinggo	55,8	3,90
Kota Pasuruan	60,3	3,78
Kota Mojokerto	49,2	3,96
Kota Madiun	67,0	3,45
Kota Surabaya	68,1	4,53
Kota Batu	41,2	3,23
Jawa Timur	36,6	3,30

Tabel 4.2
Proporsi rumah tangga yang menyimpan obat, dan rerata jumlah obat yang disimpan menurut karakteristik, Provinsi Jawa Timur, Riskesdas 2013

Karakteristik	Menyimpan obat	
	Ya (%)	Rerata jumlah obat
Tempat tinggal		
Perkotaan	47,6	3,65
Perdesaan	26,9	2,76
Kuintil indeks kepemilikan		
Terbawah	17,7	2,29
Menengah bawah	25,6	2,65
Menengah	35,5	3,09
Menengah atas	47,1	3,38
Teratas	59,0	3,98

Tabel 4.3
Proporsi rumah tangga berdasarkan jenis obat yang disimpan*) menurut kabupaten/kota,
Provinsi Jawa Timur, Riskesdas 2013

Kabupaten/Kota	Obat keras	Obat bebas	Antibiotika**)	Obat tradisional	Obat tidak teridentifikasi
Pacitan	35,5	76,6	18,2	17,5	11,9
Ponorogo	36,0	80,9	18,0	7,3	2,5
Trenggalek	34,2	74,8	25,4	14,3	3,7
Tulungagung	30,6	82,0	25,1	16,6	5,1
Blitar	35,8	76,9	31,9	9,1	14,4
Kediri	30,4	80,9	21,0	17,5	8,2
Malang	43,0	81,8	32,6	16,8	9,9
Lumajang	35,8	72,9	36,8	10,7	29,9
Jember	30,5	83,3	30,6	15,8	4,4
Banyuwangi	36,5	75,3	31,8	15,8	21,2
Bondowoso	30,0	84,6	29,8	3,0	0,4
Situbondo	43,4	79,4	39,5	18,3	18,5
Probolinggo	40,3	80,2	33,7	10,1	8,4
Pasuruan	37,5	82,3	26,0	14,3	2,6
Sidoarjo	46,7	79,8	36,8	16,7	10,9
Mojokerto	44,0	85,2	21,4	12,8	1,7
Jombang	39,4	76,7	28,7	11,7	7,8
Nganjuk	42,9	82,0	29,4	10,1	9,6
Madiun	42,7	79,9	31,4	16,1	4,4
Magetan	42,9	78,0	34,6	12,9	23,6
Ngawi	39,4	75,5	24,8	22,7	3,4
Bojonegoro	39,0	77,9	30,7	18,3	9,3
Tuban	28,9	77,9	28,2	10,2	5,3
Lamongan	53,7	71,7	34,8	3,9	1,8
Gresik	56,3	83,8	35,2	16,2	7,5
Bangkalan	45,6	70,4	27,7	21,7	11,2
Sampang	38,8	88,2	27,4	5,3	0,8
Pamekasan	46,3	78,6	40,8	9,9	-
Sumenep	40,3	76,5	35,1	15,4	8,2
Kota Kediri	29,2	90,4	22,0	13,1	7,0
Kota Blitar	42,1	83,0	31,7	16,5	20,4
Kota Malang	39,5	89,1	22,7	18,8	2,6
Kota Probolinggo	43,1	87,2	35,8	20,7	4,3
Kota Pasuruan	41,6	80,1	35,4	12,6	17,9
Kota Mojokerto	45,1	87,5	30,5	19,6	7,8
Kota Madiun	46,5	83,7	29,3	15,1	8,5
Kota Surabaya	51,7	84,9	36,4	23,7	11,8
Kota Batu	41,2	86,0	29,1	14,3	4,4
Jawa Timur	41,8	81,0	31,2	15,8	9,3

*) Rumah tangga dihitung menyimpan jenis obat tertentu (obat keras, obat bebas, antibiotika, obat tradisional, atau obat tidak teridentifikasi) jika rumah tangga tsb menyimpan satu saja dari jenis-jenis obat tersebut

Tabel 4.4
Proporsi rumah tangga berdasarkan jenis obat yang disimpan menurut karakteristik,
Provinsi Jawa Timur, Riskesdas 2013

Karakteristik	Obat keras	Obat bebas	Antibiotika	Obat tradisional	Obat tidak teridentifikasi
Tempat tinggal					
Perkotaan	44,6	82,4	32,5	18,2	8,9
Perdesaan	37,6	78,8	29,1	12,0	9,8
Kuintil indeks kepemilikan					
Terbawah	31,9	74,9	28,5	10,5	11,1
Menengah bawah	35,5	77,2	27,8	12,7	12,4
Menengah	38,9	80,2	29,1	14,7	10,7
Menengah atas	43,9	81,6	33,2	15,0	8,0
Teratas	48,0	84,6	33,2	20,0	7,3

Tabel 4.5
 Proporsi rumah tangga yang menyimpan obat keras dan antibiotika tanpa resep menurut kabupaten/kota, Provinsi Jawa Timur, Riskesdas 2013

Kabupaten/Kota	Jenis obat tanpa resep	
	Obat keras	Antibiotika
Pacitan	86,6	90,9
Ponorogo	85,3	93,2
Trenggalek	83,5	83,2
Tulungagung	86,5	90,7
Blitar	85,0	88,8
Kediri	88,6	91,5
Malang	81,8	85,5
Lumajang	82,4	84,3
Jember	87,8	87,0
Banyuwangi	83,7	83,1
Bondowoso	90,5	90,6
Situbondo	81,7	82,7
Probolinggo	74,4	82,0
Pasuruan	78,9	85,4
Sidoarjo	74,1	78,5
Mojokerto	83,9	90,7
Jombang	79,9	87,3
Nganjuk	78,9	87,6
Madiun	83,7	89,7
Magetan	82,4	84,1
Ngawi	89,4	90,7
Bojonegoro	78,5	84,7
Tuban	90,0	92,0
Lamongan	80,5	89,5
Gresik	64,4	79,0
Bangkalan	76,4	85,3
Sampang	86,5	91,4
Pamekasan	84,8	91,9
Sumenep	85,3	89,2
Kota Kediri	84,7	88,6
Kota Blitar	78,3	81,8
Kota Malang	75,0	88,1
Kota Probolinggo	73,8	76,3
Kota Pasuruan	93,2	90,4
Kota Mojokerto	81,2	86,0
Kota Madiun	73,8	84,1
Kota Surabaya	70,5	81,7
Kota Batu	75,3	83,2
Jawa Timur	79,7	85,5

Tabel 4.6
 Proporsi rumah tangga yang menyimpan obat keras dan antibiotika tanpa resep menurut karakteristik, Provinsi Jawa Timur, Riskesdas 2013

Karakteristik	Jenis obat tanpa resep	
	Obat keras	Antibiotika
Tempat tinggal		
Perkotaan	76,6	83,8
Perdesaan	84,4	88,2
Kuintil indeks kepemilikan		
Terbawah	86,8	87,8
Menengah bawah	83,9	87,7
Menengah	83,5	86,9
Menengah atas	78,2	85,0
Teratas	74,5	83,4

Tabel 4.7
Proporsi rumah tangga berdasarkan sumber mendapatkan obat menurut kabupaten/kota,
Provinsi Jawa Timur, Riskesdas 2013

Kabupaten/Kota	Sumber obat*)						
	Apotek	Toko obat/warung	Pembelian org lain	Yankes formal	Nakes	Yankes-trad	Penjual OT keliling
Pacitan	36,5	41,5	3,1	15,3	31,9	0,7	1,3
Ponorogo	46,8	33,1	-	17,3	15,3	-	-
Trenggalek	46,9	36,8	0,9	9,5	21,1	2,3	0,7
Tulungagung	39,5	50,1	3,1	10,6	15,4	2,3	0,1
Blitar	35,7	35,7	2,0	10,1	31,3	0,8	1,3
Kediri	47,3	42,5	1,0	12,5	9,7	1,7	0,3
Malang	46,8	39,1	4,5	13,6	33,6	1,2	0,9
Lumajang	26,4	35,3	1,5	13,0	40,8	1,7	1,3
Jember	36,3	50,4	0,9	9,8	25,4	0,4	1,7
Banyuwangi	40,6	34,7	2,4	18,8	32,0	2,1	2,6
Bondowoso	32,7	45,5	0,4	14,6	20,7	-	-
Situbondo	50,4	27,6	4,2	10,9	35,5	2,1	1,2
Probolinggo	17,4	30,4	1,0	14,4	55,0	2,3	0,6
Pasuruan	35,3	40,2	3,0	12,6	27,3	1,9	1,8
Sidoarjo	63,9	18,5	1,7	18,8	23,4	0,6	1,1
Mojokerto	53,6	37,5	0,8	11,6	17,6	0,5	-
Jombang	44,1	39,0	2,9	19,1	21,3	0,5	0,9
Nganjuk	39,3	31,7	0,6	14,9	32,6	0,6	1,1
Madiun	51,2	31,6	0,8	11,7	27,4	1,4	1,6
Magetan	40,5	37,2	2,1	19,7	34,9	1,6	0,2
Ngawi	45,4	37,6	1,2	10,8	18,8	2,8	2,4
Bojonegoro	42,3	33,0	0,4	11,0	33,3	2,8	-
Tuban	25,9	42,9	0,3	8,2	36,7	0,7	1,8
Lamongan	33,3	19,5	-	11,0	50,5	-	0,4
Gresik	47,6	27,9	0,7	32,4	27,2	0,5	0,1
Bangkalan	34,0	36,0	2,2	10,0	25,6	1,1	8,8
Sampang	15,3	18,3	1,1	12,2	68,6	0,2	2,5
Pamekasan	35,5	26,8	-	6,2	50,0	3,1	0,6
Sumenep	30,4	43,2	4,0	5,4	34,8	2,1	2,3
Kota Kediri	57,8	26,8	1,4	27,6	15,3	0,4	0,3
Kota Blitar	58,5	28,3	1,5	22,3	21,6	3,1	1,0
Kota Malang	62,7	34,9	1,8	13,6	16,8	0,6	1,0
Kota Probolinggo	57,5	41,7	2,7	14,2	17,4	3,6	0,8
Kota Pasuruan	65,2	23,5	5,0	34,3	20,0	0,2	0,4
Kota Mojokerto	67,9	31,2	4,3	23,5	16,9	0,5	0,8
Kota Madiun	65,9	30,7	0,6	18,6	20,6	0,2	2,2
Kota Surabaya	70,8	22,9	3,4	23,9	22,9	1,9	1,1
Kota Batu	42,8	45,7	2,2	20,1	23,1	0,2	1,7
Jawa Timur	47,6	32,7	2,0	16,2	27,9	1,3	1,2

*) Sumber Obat rumah tangga (Apotek, Toko Obat dst.) dihitung jika di rumah tangga tsb. ada/menyimpan satu saja obat yang diperoleh dari sumber obat tersebut

Tabel 4.8
Proporsi rumah tangga berdasarkan sumber mendapatkan obat menurut karakteristik,
Provinsi Jawa Timur, Riskesdas 2013

Karakteristik	Sumber obat						
	Apotek	Toko obat/warung	Pemberian org lain	Yankes formal	Nakes	Yankes-trad	Penjual OT keliling
Tempat tinggal							
Perkotaan	58,3	28,8	2,4	18,9	22,9	1,3	1,2
Perdesaan	30,9	38,7	1,4	12,0	35,8	1,2	1,2
Kuintil indeks kepemilikan							
Terbawah	18,8	42,6	2,0	14,3	37,3	0,7	1,3
Menengah bawah	29,7	41,2	1,6	14,3	32,3	1,4	1,1
Menengah	39,9	39,3	2,7	17,3	26,6	1,2	1,1
Menengah atas	52,4	31,0	1,9	17,0	26,0	0,6	0,9
Teratas	65,6	23,2	1,9	16,5	25,2	2,0	1,4

Tabel 4.9
Proporsi rumah tangga berdasarkan status obat yang disimpan menurut kabupaten/kota,
Provinsi Jawa Timur, Riskesdas 2013

Kabupaten/Kota	Status obat di rumah tangga*)		
	Sedang digunakan	Untuk persediaan	Obat sisa
Pacitan	27,7	51,1	36,0
Ponorogo	32,8	48,8	33,9
Trenggalek	31,5	30,9	50,4
Tulungagung	36,5	48,1	34,8
Blitar	32,2	35,2	49,6
Kediri	34,8	38,9	42,4
Malang	28,7	41,1	62,4
Lumajang	37,2	39,6	47,4
Jember	20,5	41,3	56,4
Banyuwangi	31,7	45,6	48,7
Bondowoso	25,1	28,9	60,2
Situbondo	29,1	54,1	43,3
Probolinggo	44,5	28,0	49,6
Pasuruan	25,3	40,4	49,7
Sidoarjo	34,1	42,3	51,3
Mojokerto	15,8	45,0	56,4
Jombang	25,5	43,9	52,3
Nganjuk	35,2	37,9	41,8
Madiun	35,7	40,4	50,5
Magetan	46,0	31,3	48,7
Ngawi	35,9	46,7	37,4
Bojonegoro	21,5	42,0	50,0
Tuban	43,7	31,8	35,8
Lamongan	29,5	34,4	44,3
Gresik	35,2	42,9	52,5
Bangkalan	36,3	40,1	37,5
Sampang	17,4	51,4	47,6
Pamekasan	21,1	30,2	60,7
Sumenep	29,7	46,2	48,7
Kota Kediri	17,2	66,0	42,6
Kota Blitar	27,2	42,4	55,4
Kota Malang	31,7	46,5	55,6
Kota Probolinggo	25,6	50,9	53,4
Kota Pasuruan	26,2	60,0	43,3
Kota Mojokerto	27,2	49,6	57,7
Kota Madiun	22,1	56,3	48,2
Kota Surabaya	26,2	59,3	54,2
Kota Batu	15,2	35,6	71,8
Jawa Timur	30,2	44,4	49,8

*) Status obat di rumah tangga dihitung jika ada satu saja obat di rumah tangga yang statusnya dinyatakan sedang digunakan, untuk persediaan, atau sisa

Tabel 4.10
Proporsi rumah tangga berdasarkan status obat yang disimpan menurut karakteristik,
Provinsi Jawa Timur, Riskesdas 2013

Karakteristik	Status obat di rumah tangga		
	Sedang digunakan	Untuk persediaan	Obat sisa
Tempat tinggal			
Perkotaan	29,7	48,8	50,8
Perdesaan	31,2	37,6	48,3
Kuintil indeks kepemilikan			
Terbawah	30,9	30,7	51,9
Menengah bawah	31,4	35,4	47,9
Menengah	30,0	42,6	50,4
Menengah atas	30,3	45,5	50,5
Teratas	29,5	53,1	49,2

Tabel 4.11
Proporsi rumah tangga berdasarkan kondisi obat yang disimpan menurut kabupaten/kota,
Provinsi Jawa Timur, Riskesdas 2013

Kabupaten/Kota	Kondisi obat di rumah tangga*)	
	Baik	Tidak baik
Pacitan	81,5	18,5
Ponorogo	98,6	1,4
Trenggalek	95,0	5,0
Tulungagung	98,2	1,8
Blitar	93,9	6,1
Kediri	98,4	1,6
Malang	91,4	8,6
Lumajang	90,7	9,3
Jember	94,2	5,8
Banyuwangi	96,7	3,3
Bondowoso	83,3	16,7
Situbondo	97,8	2,2
Probolinggo	93,6	6,4
Pasuruan	98,1	1,9
Sidoarjo	97,4	2,6
Mojokerto	99,4	0,6
Jombang	96,2	3,8
Nganjuk	98,2	1,8
Madiun	94,9	5,1
Magetan	96,4	3,6
Ngawi	93,7	6,3
Bojonegoro	94,9	5,1
Tuban	99,2	0,8
Lamongan	98,9	1,1
Gresik	98,6	1,4
Bangkalan	90,8	9,2
Sampang	96,6	3,4
Pamekasan	89,6	10,4
Sumenep	99,2	0,8
Kota Kediri	96,3	3,7
Kota Blitar	98,7	1,3
Kota Malang	99,4	0,6
Kota Probolinggo	97,9	2,1
Kota Pasuruan	97,0	3,0
Kota Mojokerto	98,1	1,9
Kota Madiun	99,2	0,8
Kota Surabaya	99,2	0,8
Kota Batu	93,1	6,9
Jawa Timur	96,4	3,6

*) Kondisi obat di Rumah tangga dihitung jika ada satu saja obat di rumah tangga yang kondisinya dinyatakan baik atau tidak baik.

Tabel 4.12
 Proporsi rumah tangga berdasarkan kondisi obat yang disimpan menurut karakteristik,
 Provinsi Jawa Timur, Riskesdas 2013

Karakteristik	Kondisi obat di rumah tangga	
	Baik	Tidak baik
Tempat tinggal		
Perkotaan	97,7	2,3
Perdesaan	94,2	5,8
Kuintil indeks kepemilikan		
Terbawah	91,8	8,2
Menengah bawah	93,6	6,4
Menengah	95,8	4,2
Menengah atas	97,2	2,8
Teratas	98,8	1,2

4.2 Pengetahuan Rumah Tangga tentang Obat Generik (OG)

Tabel 4.13
Proporsi rumah tangga yang mengetahui dan berpengetahuan tentang obat generik (OG)
menurut kabupaten/kota, Provinsi Jawa Timur, Riskesdas 2013

Kabupaten/Kota	Mengetahui tentang OG	Pengetahuan tentang OG	
		Benar	Salah
Pacitan	13,4	1,6	98,4
Ponorogo	23,5	1,0	99,0
Trenggalek	15,9	1,0	99,0
Tulungagung	20,8	2,6	97,4
Blitar	17,5	1,5	98,5
Kediri	19,0	1,5	98,5
Malang	24,4	3,3	96,7
Lumajang	12,0	0,9	99,1
Jember	19,5	1,7	98,3
Banyuwangi	15,7	3,3	96,7
Bondowoso	15,2	2,4	97,6
Situbondo	14,2	1,6	98,4
Probolinggo	12,2	0,6	99,4
Pasuruan	22,4	2,6	97,4
Sidoarjo	50,0	6,1	93,9
Mojokerto	21,4	2,0	98,0
Jombang	24,0	1,8	98,2
Nganjuk	34,0	2,6	97,4
Madiun	21,9	2,1	97,9
Magetan	26,7	1,8	98,2
Ngawi	17,0	2,6	97,4
Bojonegoro	13,5	2,1	97,9
Tuban	18,0	1,8	98,2
Lamongan	19,3	1,1	98,9
Gresik	42,2	6,7	93,3
Bangkalan	5,8	1,3	98,7
Sampang	27,8	2,2	97,8
Pamekasan	9,5	-	100,0
Sumenep	9,4	1,2	98,8
Kota Kediri	48,4	4,4	95,6
Kota Blitar	58,6	7,2	92,8
Kota Malang	64,5	4,8	95,2
Kota Probolinggo	44,9	5,4	94,6
Kota Pasuruan	56,2	8,7	91,3
Kota Mojokerto	63,7	10,4	89,6
Kota Madiun	73,7	10,6	89,4
Kota Surabaya	57,2	9,9	90,1
Kota Batu	37,8	8,4	91,6
Jawa Timur	25,8	3,1	96,9

Tabel 4.14
Proporsi rumah tangga yang mengetahui dan berpengetahuan tentang obat generik (OG)
menurut karakteristik, Provinsi Jawa Timur, Riskesdas 2013

Karakteristik	Mengetahui tentang OG	Pengetahuan tentang OG	
		Benar	Salah
Tempat tinggal			
Perkotaan	40,0	5,0	95,0
Perdesaan	13,3	1,4	98,6
Kuintil indeks kepemilikan			
Terbawah	4,0	0,4	99,6
Menengah bawah	11,6	1,1	98,9
Menengah	21,9	2,4	97,6
Menengah atas	35,8	4,1	95,9
Teratas	57,9	7,7	92,3

Tabel 4.15
Proporsi rumah tangga berdasarkan persepsi tentang obat generik (OG) menurut kabupaten/kota, Provinsi Jawa Timur, Riskesdas 2013

Kabupaten/Kota	Persepsi rumah tangga tentang OG						
	Obat gratis	Obat murah	Obat bagi pasien miskin	Dapat dibeli di warung	Obat tanpa merek dagang	Khasiat sama dg obat ber merek	Obat program pemerin-tah
Pacitan	29,0	69,9	45,2	25,0	19,6	46,2	72,8
Ponorogo	34,1	84,7	32,7	10,0	6,5	30,1	61,4
Trenggalek	37,0	76,1	32,6	14,5	10,1	27,5	56,5
Tulungagung	47,4	88,4	50,2	18,4	19,1	44,6	74,5
Blitar	32,5	74,7	39,8	7,2	12,4	38,2	73,6
Kediri	41,0	82,1	44,9	23,0	17,0	52,8	75,6
Malang	24,5	80,4	49,5	22,3	20,0	54,4	70,7
Lumajang	39,2	73,0	37,8	27,2	11,5	48,0	66,4
Jember	54,2	80,6	58,3	33,9	14,7	49,1	76,9
Banyuwangi	44,4	74,0	42,3	17,0	24,4	55,1	73,5
Bondowoso	54,6	76,1	52,1	23,9	22,7	57,1	69,9
Situbondo	35,6	86,4	52,7	27,5	15,3	58,8	82,4
Probolinggo	38,3	72,6	45,5	30,5	13,2	36,9	75,4
Pasuruan	41,4	76,4	34,1	24,1	21,0	25,4	63,5
Sidoarjo	34,8	87,3	49,9	23,7	18,1	45,1	70,3
Mojokerto	35,4	90,6	42,3	20,9	15,3	36,9	75,7
Jombang	35,5	71,3	47,4	19,9	16,5	36,3	73,3
Nganjuk	71,4	85,5	64,1	20,7	22,1	22,6	76,7
Madiun	44,7	69,3	34,5	11,1	17,1	39,2	68,5
Magetan	46,2	75,0	48,0	21,9	17,9	36,7	73,5
Ngawi	37,7	74,9	58,6	23,7	19,9	54,5	76,4
Bojonegoro	48,3	76,0	38,5	26,4	25,5	32,5	60,2
Tuban	59,7	75,1	61,0	21,5	21,9	41,4	80,1
Lamongan	50,4	80,6	37,4	7,2	12,6	25,9	64,5
Gresik	33,2	87,9	47,5	16,2	23,3	53,4	73,6
Bangkalan	45,5	77,6	49,3	29,9	23,9	50,7	43,3
Sampang	59,8	80,1	47,0	8,5	16,9	30,7	60,1
Pamekasan	46,4	74,5	45,4	29,6	25,5	18,4	71,1
Sumenep	29,6	65,4	34,1	20,7	28,1	44,4	73,5
Kota Kediri	51,0	85,7	37,0	15,6	12,4	35,3	77,1
Kota Blitar	51,5	81,4	36,7	20,2	20,4	46,9	75,8
Kota Malang	26,9	91,6	25,3	21,3	11,7	58,2	66,6
Kota Probolinggo	59,2	90,4	69,6	35,2	21,6	56,5	84,0
Kota Pasuruan	47,7	89,9	42,3	21,5	20,8	56,2	82,9
Kota Mojokerto	54,1	88,8	56,1	24,5	24,5	58,8	83,5
Kota Madiun	51,6	88,2	44,8	21,6	24,2	53,6	91,5
Kota Surabaya	31,3	91,2	51,0	21,9	27,6	59,3	78,5
Kota Batu	39,3	93,3	55,1	24,4	31,5	52,2	85,6
Jawa Timur	39,9	83,2	46,7	21,2	19,8	46,5	73,0

Tabel 4.16
 Proporsi rumah tangga berdasarkan persepsi tentang obat generik (OG) menurut karakteristik,
 Provinsi Jawa Timur, Riskesdas 2013

Karakteristik	Persepsi rumah tangga tentang OG						
	Obat gratis	Obat murah	Obat bagi pasien miskin	Dapat dibeli di warung	Obat tanpa merek dagang	Khasiat sama dg obat ber merek	Obat program pemerin-tah
Tempat tinggal							
Perkotaan	38,8	86,1	47,2	22,6	20,5	49,4	74,7
Perdesaan	42,5	75,6	45,4	17,6	18,0	38,8	68,4
Kuintil indeks kepemilikan							
Terbawah	51,5	70,0	53,4	23,0	18,2	29,3	66,8
Menengah bawah	40,4	75,1	50,9	21,0	18,0	39,9	68,5
Menengah	43,9	81,3	51,1	21,9	19,4	43,1	73,0
Menengah atas	39,7	83,1	47,4	21,8	19,5	45,9	71,1
Teratas	37,6	86,7	43,5	20,5	20,6	50,7	75,5

Tabel 4.17
Proporsi rumah tangga berdasarkan sumber informasi tentang obat generik (OG) menurut kabupaten/kota, Provinsi Jawa Timur, Riskesdas 2013

Kabupaten/Kota	Sumber informasi tentang OG					
	Media cetak	Media elektronik	Tenaga kesehatan	Kader, toma	Teman, kerabat	Pendidikan
Pacitan	23,7	62,4	50,5	21,7	21,7	2,2
Ponorogo	24,5	47,0	64,3	11,6	16,1	6,4
Trenggalek	26,1	39,1	63,5	21,7	32,1	6,5
Tulungagung	17,5	53,6	55,8	8,8	19,1	10,4
Blitar	17,6	52,6	52,8	11,2	12,8	4,0
Kediri	21,1	54,8	44,6	8,0	13,1	4,0
Malang	18,5	51,6	51,7	7,5	15,1	4,2
Lumajang	10,2	51,4	54,7	5,4	18,4	4,1
Jember	19,0	58,0	56,5	11,1	13,8	2,9
Banyuwangi	16,3	61,7	43,1	2,6	17,3	4,2
Bondowoso	48,5	69,3	77,3	14,1	28,8	11,0
Situbondo	13,7	63,4	51,5	8,4	9,9	4,5
Probolinggo	28,7	52,1	62,9	12,0	20,4	6,0
Pasuruan	24,2	56,9	57,4	13,3	15,1	10,1
Sidoarjo	22,5	47,5	66,3	13,3	18,2	5,1
Mojokerto	20,1	60,7	61,6	15,3	17,5	4,5
Jombang	13,4	37,2	72,4	21,3	15,3	8,8
Nganjuk	27,6	59,4	63,8	17,7	14,1	11,3
Madiun	12,6	47,0	51,0	10,0	28,5	5,5
Magetan	15,8	44,4	67,3	9,2	13,3	3,6
Ngawi	19,4	57,1	56,5	11,0	18,8	3,1
Bojonegoro	20,5	47,0	69,0	18,5	20,5	6,5
Tuban	18,2	49,2	62,7	12,7	15,7	10,2
Lamongan	26,2	59,5	65,8	26,2	23,2	10,6
Gresik	25,9	53,9	58,3	8,0	16,0	2,9
Bangkalan	23,9	32,8	74,2	16,4	34,3	13,4
Sampang	8,8	25,7	71,3	24,7	23,0	2,7
Pamekasan	39,2	66,3	38,1	9,3	14,4	11,3
Sumenep	34,6	63,7	51,1	11,1	35,6	8,9
Kota Kediri	35,7	69,9	63,6	22,1	15,7	9,2
Kota Blitar	25,3	66,7	51,0	9,2	9,2	5,1
Kota Malang	21,1	62,0	64,3	12,7	18,8	3,1
Kota Probolinggo	23,4	53,2	61,3	14,4	13,7	4,8
Kota Pasuruan	20,0	40,8	69,0	11,5	16,9	10,8
Kota Mojokerto	25,5	62,2	65,3	13,3	16,5	3,1
Kota Madiun	31,4	51,6	73,9	19,1	23,5	8,5
Kota Surabaya	12,8	45,1	62,3	5,5	13,7	3,3
Kota Batu	21,1	51,1	65,6	13,3	6,7	4,4
Jawa Timur	20,3	51,8	60,6	11,7	17,0	5,5

Tabel 4.18
Proporsi rumah tangga berdasarkan sumber informasi tentang obat generik (OG) menurut karakteristik, Provinsi Jawa Timur, Riskesdas 2013

Karakteristik	Sumber informasi tentang OG					
	Media cetak	Media elektronik	Tenaga kesehatan	Kader, toma	Teman, kerabat	Pendidikan
Tempat tinggal						
Perkotaan	21,6	52,7	62,9	11,3	16,8	5,8
Perdesaan	16,7	49,3	63,4	12,5	17,6	4,5
Kuintil indeks kepemilikan						
Terbawah	8,5	37,0	58,0	8,8	15,7	0,8
Menengah bawah	14,4	43,9	57,7	12,4	14,7	3,2
Menengah	16,6	51,9	60,3	10,3	13,4	3,5
Menengah atas	18,0	48,6	59,6	11,3	17,1	4,7
Teratas	24,9	56,2	62,0	12,4	18,8	7,4

4.3 Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan Tradisional (Yankestrad)

Tabel 4.19

Proporsi rumah tangga yang pernah memanfaatkan Yankestrad dalam 1 tahun terakhir dan jenis Yankestrad yang dimanfaatkan menurut kabupaten/kota , Provinsi Jawa Timur, Riskesdas 2013

Kabupaten/Kota	Pernah memanfaatkan yankestrad	Jenis Yankestrad			
		Ramuan	Keterampilan		
			Dengan alat	Tanpa alat	Dengan pikiran
Pacitan	24,1	29,7	7,4	77,4	4,5
Ponorogo	59,5	83,3	2,3	88,9	0,5
Trenggalek	47,1	48,1	1,5	83,2	1,0
Tulungagung	60,4	58,4	3,6	90,9	2,0
Blitar	34,5	53,3	6,0	67,6	2,2
Kediri	67,8	67,2	2,0	86,7	0,5
Malang	51,2	64,3	3,9	82,9	1,3
Lumajang	88,2	87,3	1,3	87,1	4,3
Jember	63,9	67,2	4,3	88,5	1,2
Banyuwangi	70,7	63,8	2,3	87,0	1,4
Bondowoso	43,3	50,0	0,9	89,3	0,7
Situbondo	72,5	46,1	0,5	94,7	0,9
Probolinggo	73,9	80,1	1,0	87,7	1,0
Pasuruan	64,4	76,5	2,2	79,2	4,2
Sidoarjo	46,1	62,8	7,0	76,6	2,0
Mojokerto	35,8	53,9	5,8	74,6	2,5
Jombang	38,5	72,7	3,6	62,9	1,3
Nganjuk	49,8	68,9	3,6	72,7	0,7
Madiun	74,8	61,3	5,2	90,8	1,6
Magetan	55,5	15,0	2,8	97,3	1,7
Ngawi	54,0	56,9	6,5	92,0	2,0
Bojonegoro	32,8	61,4	3,6	81,1	1,5
Tuban	47,8	62,0	3,7	79,4	1,0
Lamongan	21,9	72,1	1,7	70,5	1,8
Gresik	55,5	59,7	3,7	78,8	1,3
Bangkalan	60,5	82,2	1,0	90,0	0,4
Sampang	74,9	73,4	1,3	96,2	0,7
Pamekasan	87,0	88,8	3,8	98,0	1,6
Sumenep	82,3	42,2	2,1	95,8	0,9
Kota Kediri	48,5	31,4	5,0	84,7	2,8
Kota Blitar	46,3	30,6	7,5	83,6	0,3
Kota Malang	59,6	41,8	11,2	80,1	4,7
Kota Probolinggo	76,1	76,8	4,2	82,9	0,8
Kota Pasuruan	50,9	26,3	4,8	88,0	2,0
Kota Mojokerto	34,9	58,2	6,2	68,2	1,9
Kota Madiun	57,4	38,4	6,2	85,8	0,3
Kota Surabaya	75,7	75,5	9,1	78,4	1,9
Kota Batu	61,5	62,5	1,6	78,2	3,1
Jawa Timur	58,0	65,2	3,9	84,7	1,7

Tabel 4.20

Proporsi rumah tangga yang pernah memanfaatkan Yankestrad dalam 1 tahun terakhir dan jenis Yankestrad yang dimanfaatkan menurut karakteristik, Provinsi Jawa Timur, Riskesdas 2013

Karakteristik	Pernah memanfaatkan yankestrad	Jenis Yankestrad			
		Ramuan	Keterampilan		
			Dengan alat	Tanpa alat	Dengan pikiran
Tempat tinggal					
Perkotaan	57,8	63,8	6,0	81,9	1,8
Perdesaan	58,3	66,4	2,1	87,1	1,5
Kuintil indeks kepemilikan					
Terbawah	60,0	64,5	1,3	88,2	1,5
Menengah bawah	59,5	70,1	1,8	85,1	1,4
Menengah	57,6	68,8	3,3	83,2	1,9
Menengah atas	55,5	63,9	4,4	82,1	1,6
Teratas	57,2	58,3	9,3	84,0	1,9

Tabel 4.21
Proporsi rumah tangga berdasarkan alasan utama memanfaatkan Yankestrad ramuan menurut kabupaten/kota, Provinsi Jawa Timur, Riskesdas 2013

Kabupaten/Kota	Alasan memanfaatkan Yankestrad ramuan							
	Menjaga kesehatan, kebugaran	Lebih manjur	Tradisi kepercayaaan	Biaya murah	Lebih aman	Coba-coba	Putus asa	Lainnya ^{*)}
Pacitan	32,0	36,0	8,0	-	2,0	14,0	6,0	2,0
Ponorogo	95,2	1,0	1,1	1,1	1,1	0,2	0,2	-
Trenggalek	18,8	28,4	34,0	14,2	1,5	1,5	1,0	0,5
Tulungagung	55,4	17,8	13,4	4,5	3,3	2,3	0,7	2,6
Blitar	39,5	32,3	5,7	10,3	3,0	4,2	1,5	3,4
Kediri	54,4	29,9	6,2	4,0	3,3	0,5	0,1	1,5
Malang	50,2	22,0	11,3	7,6	2,8	2,2	1,9	2,1
Lumajang	71,0	14,9	7,5	5,0	0,8	0,4	-	0,4
Jember	68,6	9,3	5,0	6,0	4,3	1,5	0,6	4,5
Banyuwangi	73,7	14,0	7,9	0,6	1,7	0,4	0,7	1,0
Bondowoso	48,3	11,6	13,4	19,0	3,0	0,9	0,4	3,4
Situbondo	72,2	11,7	7,8	5,5	1,3	0,3	-	1,3
Probolinggo	85,8	4,2	2,5	3,5	2,5	-	0,2	1,4
Pasuruan	28,5	39,6	13,2	11,7	1,1	0,6	1,9	3,4
Sidoarjo	25,5	32,4	17,6	11,2	2,2	7,5	2,2	1,4
Mojokerto	55,2	19,9	10,4	5,0	0,4	2,5	2,1	4,6
Jombang	46,7	12,9	27,7	5,8	0,5	1,9	2,4	1,9
Nganjuk	34,9	32,1	7,7	19,8	2,1	0,2	2,3	0,9
Madiun	63,3	6,7	9,4	15,6	3,8	0,5	0,7	-
Magetan	65,0	23,3	1,7	1,7	1,7	3,3	3,3	-
Ngawi	53,0	6,3	6,6	9,2	19,0	3,5	2,0	0,3
Bojonegoro	44,3	8,8	33,4	7,4	0,7	0,7	4,7	-
Tuban	55,4	24,4	7,8	8,5	1,8	0,5	0,5	1,0
Lamongan	42,1	13,9	31,9	4,6	2,8	1,9	0,5	2,3
Gresik	45,9	21,7	7,6	12,2	7,6	2,4	0,7	2,0
Bangkalan	33,1	37,3	6,0	17,6	2,1	1,6	0,0	2,3
Sampang	44,7	19,0	7,5	6,3	0,3	0,3	0,5	21,2
Pamekasan	65,3	23,9	3,0	6,4	-	0,5	0,1	0,8
Sumenep	60,4	25,3	6,5	6,7	0,4	0,2	0,6	-
Kota Kediri	60,4	10,4	12,5	0,0	8,3	6,3	2,1	-
Kota Blitar	78,3	0,0	4,3	-	4,3	0,0	13,0	-
Kota Malang	52,8	8,9	15,3	3,0	1,3	3,8	1,7	13,2
Kota Probolinggo	65,6	20,2	8,6	1,8	1,8	0,6	0,6	0,6
Kota Pasuruan	22,6	35,5	19,4	3,2	6,5	3,2	3,2	6,5
Kota Mojokerto	48,4	22,6	9,7	3,2	3,2	6,5	6,5	-
Kota Madiun	68,1	12,8	8,5	2,1	2,1	4,3	2,1	-
Kota Surabaya	55,6	18,0	11,4	3,2	5,2	2,6	0,5	3,5
Kota Batu	67,4	15,2	2,2	3,3	3,3	2,2	-	6,5
Jawa Timur	55,9	19,3	9,8	6,9	2,8	1,6	1,0	2,7

*) Lainnya: tidak ada sarana yankes lain, penyakit belum parah

Tabel 4.22
 Proporsi rumah tangga berdasarkan alasan utama memanfaatkan Yankestrad ramuan menurut karakteristik, Provinsi Jawa Timur, Riskesdas 2013

Karakteristik	Alasan memanfaatkan Yankestrad ramuan							
	Menjaga kesehatan, kebugaran	Lebih manjur	Tradisi kepercayaan	Biaya murah	Lebih aman	Coba-coba	Putus asa	Lainnya ^{*)}
Tempat tinggal								
Perkotaan	56,3	18,8	10,7	5,3	3,4	2,1	0,9	2,5
Perdesaan	55,5	19,7	9,1	8,4	2,4	1,1	1,0	2,9
Kuintil indeks kepemilikan								
Terbawah	56,6	19,9	8,6	9,3	1,6	0,6	0,5	2,8
Menengah bawah	55,5	21,6	8,5	8,2	2,2	1,2	0,7	2,2
Menengah	55,9	17,2	10,5	7,1	3,2	2,1	1,3	2,8
Menengah atas	53,9	20,1	10,9	6,2	2,8	1,7	1,1	3,3
Teratas	57,3	17,1	11,1	3,1	4,9	2,6	1,3	2,6

*) Lainnya: tidak ada sarana yankes lain, penyakit belum parah

Tabel 4.23

Proporsi rumah tangga berdasarkan alasan utama memanfaatkan Yankestrad keterampilan dengan alat menurut kabupaten/kota, Provinsi Jawa Timur, Riskesdas 2013

Kabupaten/Kota	Alasan memanfaatkan Yankestrad keterampilan dengan alat							
	Menjaga kesehatan kebugaran	Coba-coba	Lebih manjur	Tradisi kepercayaan	Putusa	Biaya murah	Lebih aman	Lainnya ^{*)}
Pacitan	16,7	58,3	8,3	16,7	-	-	0,0	-
Ponorogo	85,7	14,3	-	-	-	-	-	-
Trenggalek	33,3	33,3	16,7	-	-	16,7	-	-
Tulungagung	3,8	23,1	65,4	-	-	-	7,7	-
Blitar	3,2	25,8	32,3	19,4	3,2	16,1	-	-
Kediri	45,8	16,7	8,3	8,3	-	4,2	16,7	-
Malang	12,7	34,9	27,0	7,9	7,9	3,2	-	6,3
Lumajang	42,9	21,4	28,6	-	7,1	-	-	-
Jember	31,6	8,9	20,3	8,9	5,1	12,7	7,6	5,1
Banyuwangi	48,5	18,2	12,1	21,2	-	-	-	-
Bondowoso	50,0	25,0	25,0	-	-	-	-	-
Situbondo	33,3	-	66,7	-	-	-	-	-
Probolinggo	50,0	-	20,0	10,0	20,0	-	-	-
Pasuruan	7,7	26,9	34,6	15,4	15,4	-	-	-
Sidoarjo	4,1	31,5	24,7	17,8	4,1	5,5	8,2	4,1
Mojokerto	26,9	11,5	42,3	11,5	-	3,8	3,8	-
Jombang	20,0	10,0	10,0	10,0	30,0	20,0	-	-
Nganjuk	34,8	13,0	13,0	26,1	8,7	4,3	-	-
Madiun	31,4	20,0	25,7	-	11,4	-	11,4	-
Magetan	8,3	16,7	8,3	25,0	16,7	16,7	-	8,3
Ngawi	17,5	30,0	15,0	7,5	5,0	22,5	2,5	-
Bojonegoro	22,2	16,7	11,1	11,1	22,2	11,1	5,6	-
Tuban	8,3	33,3	12,5	8,3	4,2	25,0	-	8,3
Lamongan	-	-	-	80,0	-	-	-	20,0
Gresik	3,4	10,3	37,9	24,1	6,9	-	17,2	-
Bangkalan	-	28,6	57,1	-	-	14,3	-	0,0
Sampang	10,0	10,0	-	20,0	30,0	-	10,0	20,0
Pamekasan	57,1	14,3	20,0	-	-	-	5,7	2,9
Sumenep	8,0	24,0	32,0	12,0	-	4,0	20,0	-
Kota Kediri	12,5	25,0	25,0	37,5	-	-	-	-
Kota Blitar	33,3	16,7	16,7	0,0	16,7	-	16,7	-
Kota Malang	24,6	41,0	19,7	-	3,3	4,9	4,9	1,6
Kota Probolinggo	22,2	22,2	44,4	11,1	-	0,0	-	-
Kota Pasuruan	20,0	60,0	0,0	-	-	-	20,0	-
Kota Mojokerto	0,0	50,0	50,0	-	0,0	-	0,0	-
Kota Madiun	28,6	28,6	14,3	-	14,3	0,0	14,3	-
Kota Surabaya	40,6	25,5	15,1	7,5	-	9,6	1,7	-
Kota Batu	50,0	50,0	0,0	-	-	-	-	-
Jawa Timur	26,8	23,7	21,4	9,9	4,7	7,1	4,5	1,8

*) Lainnya: tidak ada sarana yankes lain, penyakit belum parah

Tabel 4.24
 Proporsi rumah tangga berdasarkan alasan utama memanfaatkan Yankestrad keterampilan dengan alat menurut karakteristik, Provinsi Jawa Timur, Riskesdas 2013

Karakteristik	Alasan memanfaatkan Yankestrad keterampilan dengan alat							
	Menjaga kesehatan kebugaran	Coba-coba	Lebih manjur	Tradisi kepercayaan	Putus asa	Biaya murah	Lebih aman	Lain nya ^{*)}
Tempat tinggal								
Perkotaan	29,7	27,6	19,7	8,4	3,3	5,8	4,9	0,7
Perdesaan	20,8	14,3	26,1	13,0	7,8	10,4	3,6	3,9
Kuintil indeks kepemilikan								
Terbawah	17,1	15,8	22,4	11,8	6,6	15,8	3,9	6,6
Menengah bawah	26,4	13,6	31,8	9,1	7,3	10,0	-	1,8
Menengah	20,8	19,0	21,4	9,5	8,3	12,5	6,0	2,4
Menengah atas	21,9	28,6	22,4	10,5	4,8	8,1	3,3	0,5
Teratas	33,3	26,5	18,5	9,6	2,6	2,8	5,6	1,2

*) Lainnya: tidak ada sarana yankes lain, penyakit belum parah

Tabel 4.25

Proporsi rumah tangga berdasarkan alasan utama memanfaatkan Yankestrad keterampilan tanpa alat menurut kabupaten/kota, Provinsi Jawa Timur, Riskesdas 2013

Kabupaten/Kota	Alasan memanfaatkan Yankestrad keterampilan tanpa alat							
	Menjaga kesehatan kebugaran	Lebih manjur	Tradisi kepercayaan	Biaya murah	Lebih aman	Putus asa	Coba-coba	Lainnya*)
Pacitan	35,7	36,4	8,5	4,7	3,1	7,0	0,8	3,9
Ponorogo	96,6	0,4	0,5	0,9	1,1	0,4	-	0,2
Trenggalek	51,5	13,2	24,4	5,6	0,3	4,1	0,3	0,6
Tulungagung	58,5	18,1	15,1	5,1	0,9	0,5	0,8	1,1
Blitar	63,7	17,4	6,9	3,3	0,9	2,4	4,5	0,9
Kediri	80,1	10,4	3,3	2,7	1,6	0,9	0,2	0,7
Malang	56,9	18,0	13,1	4,3	2,0	1,9	2,5	1,3
Lumajang	75,1	15,9	5,2	2,5	0,4	0,2	0,2	0,4
Jember	66,5	11,8	6,8	6,7	0,7	1,3	0,4	5,7
Banyuwangi	66,1	13,2	15,0	1,0	2,1	1,3	0,4	0,8
Bondowoso	41,7	8,2	30,4	13,7	2,2	0,2	1,7	1,9
Situbondo	65,7	22,6	3,8	4,7	0,8	0,8	-	1,6
Probolinggo	91,9	3,6	1,1	1,1	1,1	0,1	-	1,0
Pasuruan	35,2	34,5	11,6	10,6	1,0	1,5	0,5	5,1
Sidoarjo	27,7	19,5	21,7	12,6	11,0	3,1	2,3	2,2
Mojokerto	49,6	22,1	9,0	3,9	2,4	3,9	1,5	7,8
Jombang	72,8	8,1	10,4	4,2	-	1,7	0,8	2,0
Nganjuk	57,9	17,9	10,6	2,6	8,0	2,6	-	0,4
Madiun	75,4	5,7	11,0	4,8	1,9	0,6	0,5	0,0
Magetan	64,8	17,7	8,9	0,8	0,5	2,3	0,8	4,3
Ngawi	81,8	3,0	5,7	5,7	1,4	1,2	0,9	0,2
Bojonegoro	54,8	3,8	33,5	1,0	0,8	4,3	0,3	1,5
Tuban	72,3	7,7	7,9	5,9	2,0	2,2	1,2	0,8
Lamongan	66,0	9,1	8,6	7,2	6,2	1,9	1,0	-
Gresik	58,5	20,0	6,7	5,4	5,4	1,5	0,5	2,0
Bangkalan	48,7	27,6	9,7	7,7	1,5	0,5	1,0	3,4
Sampang	40,5	20,0	13,4	4,6	1,8	0,4	-	19,3
Pamekasan	80,5	17,0	1,9	0,1	-	-	-	0,5
Sumenep	65,5	21,1	5,7	3,3	0,9	1,0	-	2,6
Kota Kediri	59,2	15,4	16,2	3,8	0,8	3,1	1,5	-
Kota Blitar	90,8	3,1	1,5	-	-	3,1	1,5	0,0
Kota Malang	76,1	6,0	2,0	0,7	1,6	2,0	0,7	10,9
Kota Probolinggo	66,9	21,1	4,6	5,1	0,0	1,1	0,6	0,6
Kota Pasuruan	51,5	20,4	14,6	1,9	2,9	2,9	1,0	4,9
Kota Mojokerto	63,9	19,4	2,8	2,8	2,8	5,6	2,8	0,0
Kota Madiun	75,7	1,9	14,6	1,9	1,0	1,9	1,9	1,0
Kota Surabaya	71,8	10,1	8,9	1,6	0,8	0,7	0,8	5,3
Kota Batu	75,7	11,3	2,6	1,7	0,9	0,9	1,7	5,2
Jawa Timur	64,7	14,6	9,6	4,2	1,8	1,3	0,7	3,0

*) Lainnya: tidak ada sarana yankes lain, penyakit belum parah

Tabel 4.26
 Proporsi rumah tangga berdasarkan alasan utama memanfaatkan Yankestrad keterampilan
 tanpa alat menurut karakteristik, Provinsi Jawa Timur, Riskesdas 2013

Karakteristik	Alasan memanfaatkan Yankestrad keterampilan tanpa alat							
	Menjaga kesehatan kebugaran	Lebih manjur	Tradisi kepercayaan	Biaya murah	Lebih aman	Putus asa	Coba-coba	Lainnya ^{*)}
Tempat tinggal								
Perkotaan	66,2	13,4	9,3	3,2	2,3	1,5	1,0	3,2
Perdesaan	63,5	15,6	9,8	5,1	1,4	1,2	0,5	2,8
Kuintil indeks kepemilikan								
Terbawah	62,2	15,7	10,5	6,1	1,0	1,0	0,2	3,4
Menengah bawah	63,0	16,5	8,7	5,5	1,4	1,4	0,6	2,9
Menengah	67,9	12,9	9,3	3,3	1,9	1,4	0,9	2,4
Menengah atas	63,6	15,7	9,5	3,8	2,4	1,1	0,8	3,1
Teratas	67,6	12,1	9,7	2,0	2,5	1,8	1,3	3,1

*) Lainnya: tidak ada sarana yankes lain, penyakit belum parah

Tabel 4.27

Proporsi rumah tangga berdasarkan alasan utama memanfaatkan Yankestrad keterampilan dengan pikiran menurut kabupaten/kota, Provinsi Jawa Timur, Riskesdas 2013

Kabupaten/Kota	Alasan memanfaatkan Yankestrad keterampilan dengan pikiran							
	Tradisi kepercayaan	Lebih manjur	Menjaga kesehatan kebugaran	Putus asa	Coba-coba	Biaya murah	Lebih aman	Lain nya ⁾
Pacitan	14,3	42,9	-	42,9	-	-	-	-
Ponorogo	-	-	100,0	-	-	-	-	-
Trenggalek	75,0	-	-	-	-	25,0	-	-
Tulungagung	42,9	7,1	21,4	-	14,3	-	14,3	-
Blitar	30,0	20,0	50,0	-	-	-	-	-
Kediri	50,0	-	-	50,0	-	-	-	-
Malang	-	9,5	38,1	19,0	33,3	-	-	-
Lumajang	37,0	17,4	6,5	13,0	17,4	4,3	-	4,3
Jember	-	14,3	52,4	23,8	9,5	-	-	-
Banyuwangi	20,0	-	45,0	10,0	25,0	-	-	-
Bondowoso	-	-	33,3	66,7	-	-	-	-
Situbondo	33,3	16,7	-	50,0	-	-	-	-
Probolinggo	30,0	-	70,0	-	-	-	-	-
Pasuruan	2,1	59,6	6,4	19,1	4,3	6,4	2,1	-
Sidoarjo	55,0	25,0	-	10,0	-	10,0	-	-
Mojokerto	36,4	-	45,5	18,2	-	-	-	-
Jombang	-	28,6	-	28,6	28,6	-	14,3	-
Nganjuk	25,0	-	50,0	-	-	25,0	-	-
Madiun	-	-	100,0	-	-	-	-	-
Magetan	57,1	-	14,3	28,6	-	-	-	-
Ngawi	33,3	-	50,0	0,0	8,3	-	8,3	-
Bojonegoro	87,5	-	-	-	-	-	12,5	-
Tuban	28,6	28,6	28,6	-	14,3	-	-	-
Lamongan	60,0	-	40,0	-	-	-	-	-
Gresik	-	30,0	50,0	-	20,0	-	-	-
Bangkalan	-	0,0	-	0,0	-	-	-	100,0
Sampang	40,0	-	-	-	60,0	0,0	-	-
Pamekasan	28,6	21,4	42,9	-	7,1	-	-	0,0
Sumenep	33,3	-	11,1	44,4	-	11,1	-	-
Kota Kediri	40,0	-	20,0	20,0	20,0	-	0,0	-
Kota Blitar	-	-	-	-	-	-	-	-
Kota Malang	50,0	-	11,5	23,1	15,4	-	-	-
Kota Probolinggo	-	100,0	-	-	0,0	-	-	-
Kota Pasuruan	-	0,0	-	50,0	0,0	50,0	-	-
Kota Mojokerto	-	-	-	-	-	-	-	-
Kota Madiun	-	-	-	-	-	-	-	-
Kota Surabaya	24,0	-	42,0	6,0	18,0	10,0	0,0	-
Kota Batu	0,0	-	50,0	0,0	50,0	0,0	-	-
Jawa Timur	26,2	14,6	27,6	13,7	11,8	3,6	1,4	1,1

*) Lainnya: tidak ada sarana yankes lain, penyakit belum parah

Tabel 4.28

Proporsi rumah tangga berdasarkan alasan utama memanfaatkan Yankestrad keterampilan dengan pikiran menurut karakteristik, Provinsi Jawa Timur, Riskesdas 2013

Karakteristik	Alasan memanfaatkan Yankestrad keterampilan dengan pikiran							
	Tradisi kepercayaan	Lebih manjur	Menjaga kesehatan kebugaran	Putus asa	Coba-coba	Biaya murah	Lebih aman	Lain nya ^{*)}
Tempat tinggal								
Perkotaan	25,9	11,4	28,1	14,0	14,9	3,5	2,2	0,0
Perdesaan	26,1	18,3	27,1	13,3	8,7	4,1	0,5	1,8
Kuintil indeks kepemilikan								
Terbawah	28,4	12,5	34,1	12,5	5,7	4,5	-	2,3
Menengah bawah	27,4	13,1	19,0	16,7	13,1	7,1	-	3,6
Menengah	25,8	16,5	29,9	15,5	9,3	1,0	2,1	0,0
Menengah atas	24,7	19,5	20,8	14,3	18,2	2,6	-	0,0
Teratas	25,0	13,0	31,0	10,0	14,0	3,0	4,0	0,0

^{*)} Lainnya: tidak ada sarana yankes lain, penyakit belum parah

BAB 5. KESEHATAN LINGKUNGAN

Data kesehatan lingkungan yang disajikan dalam buku 2 Riskesdas 2013 meliputi, air untuk keperluan seluruh rumah tangga dan air minum, sanitasi, dan perumahan. Ruang lingkup air meliputi, jenis sumber air, rerata pemakaian air per orang per hari, jarak sumber air minum terhadap penampungan tinja, jarak dan waktu tempuh ke sumber air minum, anggota rumah tangga yang mengambil air minum, kualitas fisik air minum, pengelolaan (pengolahan dan penyimpanan) air minum. Untuk akses terhadap sumber air minum digunakan kriteria JMP WHO - Unicef tahun 2006. Menurut kriteria tersebut, rumah tangga memiliki akses ke sumber air minum *improved* adalah rumah tangga dengan sumber air minum dari air ledeng/PDAM, sumur bor/pompa, sumur gali terlindung, mata air terlindung, penampungan air hujan, dan air kemasan (HANYA JIKA sumber air untuk keperluan rumah tangga lainnya *improved*), sedangkan yang *unimproved* adalah rumah tangga yang menggunakan air kemasan, air isi ulang (DAM), air ledeng eceran/membeli, sumur gali tidak terlindung, mata air tidak terlindung, air sungai/danau/irigasi.

Data sanitasi yang dikumpulkan meliputi penggunaan fasilitas buang air besar (BAB), jenis tempat BAB, tempat pembuangan akhir tinja, jenis tempat penampungan air limbah, jenis tempat penampungan sampah, dan cara pengelolaan sampah. Untuk akses terhadap fasilitas sanitasi digunakan kriteria JMP WHO - Unicef tahun 2006. Menurut kriteria tersebut, rumah tangga yang memiliki akses terhadap fasilitas sanitasi *improved* adalah rumah tangga yang menggunakan fasilitas BAB milik sendiri, jenis tempat BAB jenis leher angsa atau plengsengan, dan jenis tempat pembuangan akhir tinja tangki septik; sedangkan yang *unimproved* adalah rumah tangga yang menggunakan fasilitas BAB milik bersama, umum, dan atau BAB sembarangan, sarana jamban cemplung, pembuangan akhir tinja tidak di tangki septik

Data perumahan yang dikumpulkan adalah data status penguasaan bangunan, kepadatan hunian, jenis bahan bangunan (plafon/langit-langit, dinding, lantai), lokasi rumah, kondisi ruang rumah (terpisah, kebersihan, ketersediaan dan kebiasaan membuka jendela, ventilasi, dan pencahayaan alami, penggunaan bahan bakar untuk memasak, perilaku rumah tangga dalam mengurus bak mandi, dan penggunaan/penyimpanan bahan berbahaya dan beracun seperti pestisida/insektisida dan pupuk kimia di dalam rumah.

Tabel 5.1
Proporsi rumah tangga berdasarkan jenis sumber air untuk keperluan rumah tangga menurut kabupaten/kota, Provinsi Jawa Timur, Riskesdas 2013

Kabupaten/Kota	Jenis sumber air untuk keperluan rumahtangga								
	Air ledeng/PDAM	Air ledeng eceran/membeli	Sumur bor/pompa	Sumur gali erlindung	Sumur gali tidak terlindung	Mata air terlindung	Mata air tidak terlindung	Penampungan air hujan	Air sungai/danau/irigasi
Pacitan	18,1	0,9	3,8	21,8	6,1	14,3	31,1	0,4	3,6
Ponorogo	5,4	1,5	37,2	28,6	4,3	18,6	4,2	0,2	-
Trenggalek	1,0	1,2	10,2	40,8	10,9	22,5	13,3	-	0,2
Tulungagung	10,1	0,8	45,5	34,2	5,3	3,4	0,7	-	0,0
Blitar	7,9	1,0	10,9	51,9	15,0	12,0	1,3	-	0,1
Kediri	3,4	3,2	53,2	28,1	6,3	4,7	0,8	-	0,3
Malang	18,5	1,0	6,9	39,0	1,9	26,7	4,3	-	1,6
Lumajang	11,6	0,4	7,1	45,2	5,0	27,3	0,4	2,7	0,3
Jember	5,5	0,6	17,9	42,1	10,0	14,7	2,0	0,1	7,2
Banyuwangi	13,9	1,6	9,9	53,2	5,9	12,1	0,1	0,1	3,2
Bondowoso	15,5	0,3	12,5	25,8	5,8	25,1	11,6	-	3,4
Situbondo	13,5	0,8	49,3	16,0	11,4	2,3	2,1	-	4,8
Probolinggo	9,0	1,5	52,2	14,4	1,7	12,4	1,5	1,6	5,7
Pasuruan	8,4	1,3	31,0	27,2	5,6	23,4	1,0	0,1	1,9
Sidoarjo	20,3	3,4	31,3	34,9	10,1	-	-	0,1	-
Mojokerto	26,6	2,3	44,5	20,3	5,3	0,9	-	-	-
Jombang	3,8	1,7	66,0	21,2	4,4	2,2	0,7	-	-
Nganjuk	4,8	1,2	44,0	26,3	2,3	20,4	0,1	0,2	0,7
Madiun	17,4	1,2	32,4	34,5	3,0	11,6	-	-	-
Magetan	42,7	0,4	9,3	33,5	4,0	9,4	0,6	-	-
Ngawi	8,6	2,6	33,3	45,0	2,9	7,2	-	-	0,3
Bojonegoro	17,4	1,8	47,0	20,6	6,9	3,4	1,8	0,3	0,8
Tuban	21,2	1,4	34,4	30,3	1,9	6,6	0,1	3,6	0,5
Lamongan	23,8	3,0	26,0	29,3	1,7	3,6	2,0	3,8	6,7
Gresik	31,8	1,0	31,7	25,3	2,8	0,1	-	1,0	6,3
Bangkalan	7,8	1,2	12,1	46,6	15,7	0,8	2,2	6,2	7,4
Sampang	13,3	0,3	5,7	44,4	12,3	6,7	0,5	8,4	8,4
Pamekasan	7,6	8,1	11,5	24,9	34,9	0,1	2,5	0,4	10,1
Sumenep	14,1	0,5	28,4	37,7	8,7	1,5	4,7	4,3	-
Kota Kediri	19,1	0,8	73,3	5,9	0,9	-	-	-	-
Kota Blitar	13,2	1,8	29,6	48,5	6,6	0,2	-	-	-
Kota Malang	49,7	2,2	32,1	13,6	1,9	0,2	0,4	-	-
Kota Probolinggo	28,1	1,7	67,6	2,4	0,2	-	-	-	-
Kota Pasuruan	35,8	2,7	55,2	4,9	1,1	-	0,2	-	-
Kota Mojokerto	16,6	1,6	79,8	1,1	0,7	0,2	-	-	-
Kota Madiun	57,3	1,6	39,0	2,0	0,1	-	-	-	-
Kota Surabaya	68,8	2,2	11,9	15,9	0,8	-	0,0	0,2	-
Kota Batu	43,1	7,8	5,2	10,9	0,1	32,7	0,3	-	-
Jawa Timur	18,9	1,7	27,4	31,0	6,2	9,5	2,1	0,9	2,2

Tabel 5.2
 Proporsi rumah tangga berdasarkan jenis sumber air untuk keperluan rumah tangga menurut karakteristik, Provinsi Jawa Timur, Riskesdas 2013

Karakteristik	Jenis sumber air untuk keperluan rumahtangga								
	Air ledeng/PDAM	Air ledeng eceran/men beli	Sumur bor/pompa	Sumur gali terlindung	Sumur gali tidak terlindung	Mata air terlindung	Mata air tidak terlindung	Penampungan air hujan	Air sungai/ danau/iriga
Tempat tinggal									
Perkotaan	28,8	1,9	31,7	29,0	4,6	2,8	0,4	0,1	0,7
Perdesaan	10,3	1,5	23,7	32,7	7,7	15,4	3,6	1,6	3,5
Kuintil indeks kepemilikan									
Terbawah	5,8	1,2	14,8	32,9	11,1	18,4	6,6	2,4	6,9
Menengah bawah	10,8	1,5	23,2	37,4	8,8	13,4	2,1	1,0	1,7
Menengah	12,7	2,2	37,5	34,1	4,6	6,8	0,8	0,5	0,8
Menengah atas	27,7	1,8	32,3	27,8	3,5	5,3	0,6	0,4	0,7
Teratas	38,9	1,9	31,1	22,2	2,5	2,5	0,2	0,2	0,6

Tabel 5.3
Proporsi rumah tangga berdasarkan jenis sumber air minum menurut kabupaten/kota,
Provinsi Jawa Timur, Riskesdas 2013

Kabupaten/Kota	Jenis sumber air minum										
	Air kemasan	Air isi ulang	Air ledeng	Air ledeng eceran/ membeli	Sumur bor/ pompa	Sumur gali terlindung	Sumur gali tak terlindung	Mata air terlindung	Mata air tak terlindung	Penampungan air hujan	Air sungai/ danau/irigasi
Pacitan	4,6	1,9	13,6	0,4	3,0	22,2	5,2	15,5	30,2	-	3,4
Ponorogo	8,3	6,5	3,8	-	30,2	25,4	3,7	17,9	4,1	-	0,2
Trenggalek	3,2	3,3	0,5	-	9,7	40,3	9,1	21,1	12,7	-	0,2
Tulungagung	13,0	3,6	8,9	0,6	35,4	31,5	3,8	2,8	0,5	-	-
Blitar	4,8	1,8	6,9	0,4	13,0	50,0	10,7	11,2	1,2	-	-
Kediri	6,3	2,8	1,5	0,6	53,2	24,6	5,0	5,3	0,5	0,0	0,2
Malang	4,5	2,2	16,2	0,2	7,5	38,0	1,4	24,7	4,3	-	0,9
Lumajang	3,0	7,4	9,8	0,2	5,5	41,4	3,6	26,6	0,5	2,1	-
Jember	4,4	3,3	4,8	0,4	19,5	37,8	11,9	15,1	2,3	-	0,4
Banyuwangi	11,3	8,1	10,8	0,7	11,7	42,2	2,8	12,2	0,1	0,1	-
Bondowoso	3,0	2,5	15,2	0,2	12,6	26,7	4,5	24,7	9,9	-	0,8
Situbondo	8,5	4,8	10,2	1,4	42,0	15,2	10,0	5,2	2,8	-	-
Probolinggo	6,3	8,6	7,6	0,3	43,9	14,8	2,5	12,5	2,1	1,3	0,0
Pasuruan	8,8	8,9	9,5	1,3	22,9	21,4	3,1	22,7	0,9	-	0,5
Sidoarjo	32,2	20,1	16,7	16,7	9,7	3,7	0,8	0,0	-	0,0	-
Mojokerto	12,7	9,9	24,2	-	34,0	14,3	3,5	1,2	-	-	-
Jombang	9,2	12,4	1,9	0,1	53,7	17,0	3,1	2,0	0,7	-	-
Nganjuk	8,8	8,6	4,0	0,2	32,5	24,0	1,8	19,9	-	-	0,3
Madiun	14,9	4,8	12,9	0,5	29,1	25,0	1,6	11,3	-	-	-
Magetan	5,3	4,0	40,1	0,2	7,9	29,3	3,3	9,2	0,7	-	-
Ngawi	9,3	14,2	5,2	2,5	23,8	34,9	1,8	8,2	-	-	0,1
Bojonegoro	10,5	13,5	8,7	0,4	39,5	16,0	5,6	3,5	1,7	0,2	0,3
Tuban	14,5	19,6	11,5	1,3	22,9	22,1	1,7	4,5	-	1,8	0,1
Lamongan	13,8	38,9	14,4	1,5	7,9	10,9	0,1	2,0	1,3	5,2	4,2
Gresik	32,5	39,3	10,5	0,4	8,2	5,2	0,5	0,4	0,4	2,0	0,6
Bangkalan	8,4	10,5	2,4	0,1	7,4	47,3	15,3	1,0	2,2	2,0	3,5
Sampang	8,5	4,5	10,4	1,6	4,7	48,0	13,7	5,7	0,6	1,6	0,7
Pamekasan	5,7	3,7	4,4	13,7	8,5	23,8	31,3	0,2	2,4	-	6,2
Sumenep	8,0	3,3	13,0	1,1	24,8	36,2	5,1	1,5	5,6	1,4	-
Kota Kediri	22,0	8,7	10,0	0,2	53,3	5,3	0,5	-	-	-	-
Kota Blitar	21,1	9,9	4,9	0,5	22,7	39,1	1,7	-	-	-	-
Kota Malang	21,9	18,3	26,0	0,4	22,6	9,2	1,5	0,1	-	-	0,1
Kota Probolinggo	21,3	26,0	12,9	0,1	38,2	1,5	-	-	-	-	0,1
Kota Pasuruan	26,2	13,9	33,5	0,9	23,1	2,0	0,5	-	-	-	-
Kota Mojokerto	37,8	30,0	4,0	-	27,0	0,8	0,4	-	-	-	0,1
Kota Madiun	42,4	17,0	17,4	0,1	21,8	1,2	0,1	-	-	-	-
Kota Surabaya	35,4	38,8	21,9	2,9	0,8	0,1	-	-	-	0,1	-
Kota Batu	11,2	4,0	37,4	5,7	4,0	9,1	-	28,7	-	-	-
Jawa Timur	12,8	12,1	11,5	1,8	20,3	24,4	4,7	9,2	2,1	0,5	0,6

Tabel 5.4
Proporsi rumah tangga berdasarkan jenis sumber air minum menurut karakteristik,
Provinsi Jawa Timur, Riskesdas 2013

Karakteristik	Jenis sumber air minum										
	Air kemasan	Air isi ulang	Air ledeng	Air ledeng eceran/ membeli	Sumur bor/pompa	Sumur gali terlindung	Sumur gali tak terlindung	Mata air terlindung	Mata air tak terlindung	Penampungan air hujan	Air sungai/ danau/irigasi
Tempat tinggal											
Perkotaan	20,6	17,2	14,7	2,6	21,2	18,2	2,4	2,6	0,3	0,1	0,1
Perdesaan	5,8	7,6	8,8	1,2	19,5	29,8	6,7	15,0	3,6	0,9	1,0
Kuintil indeks kepemilikan											
Terbawah	0,8	2,1	5,6	1,3	15,3	34,8	11,2	18,8	7,0	1,1	1,8
Menengah bawah	2,8	6,5	10,7	1,4	21,2	34,6	6,9	13,2	1,9	0,4	0,4
Menengah	5,8	9,1	9,3	2,0	34,9	27,4	2,9	6,7	0,7	0,7	0,5
Menengah atas	11,5	16,4	23,8	3,4	21,4	16,3	1,5	5,0	0,3	0,2	0,1
Teratas	43,3	27,1	9,4	1,3	9,9	7,2	0,3	1,3	0,1	0,1	0,0

Tabel 5.5
Proporsi rumah tangga berdasarkan rerata pemakaian air perorang per hari menurut kabupaten/kota, Provinsi Jawa Timur, Riskesdas 2013

Kabupaten/Kota	Rerata pemakaian air bersih per orang per hari (liter)					
	<7,5	7,5-19,9	20-49,9	50-99,9	100-300	> 300
Pacitan	-	4,5	21,8	39,6	31,2	2,9
Ponorogo	-	-	1,9	9,0	85,2	3,9
Trenggalek	-	1,1	10,3	13,9	42,6	32,2
Tulungagung	0,2	1,9	2,7	28,2	36,3	30,6
Blitar	0,1	11,5	20,3	31,3	33,6	3,3
Kediri	-	2,9	10,1	13,2	51,5	22,4
Malang	0,1	4,8	23,1	36,4	31,4	4,2
Lumajang	-	11,1	36,9	34,7	16,0	1,3
Jember	-	9,2	38,1	33,1	15,8	3,8
Banyuwangi	-	9,1	32,3	14,4	35,2	9,0
Bondowoso	-	38,4	43,5	12,1	2,7	3,3
Situbondo	-	1,7	9,5	37,4	38,2	13,2
Probolinggo	0,2	4,0	21,8	39,8	32,0	2,1
Pasuruan	0,0	7,0	26,7	27,2	32,7	6,4
Sidoarjo	-	11,2	45,8	34,5	7,8	0,7
Mojokerto	0,2	4,8	18,8	36,6	20,1	19,6
Jombang	-	0,2	7,9	23,0	36,6	32,2
Nganjuk	-	0,6	5,3	18,6	71,9	3,6
Madiun	-	1,7	2,9	17,3	64,6	13,5
Magetan	-	0,9	8,9	15,9	63,6	10,7
Ngawi	-	1,7	9,7	32,4	54,2	1,9
Bojonegoro	-	1,7	10,1	25,0	34,3	28,9
Tuban	-	2,8	26,2	26,8	35,6	8,6
Lamongan	-	3,1	25,8	40,2	28,8	2,2
Gresik	-	2,3	10,6	16,4	51,0	19,7
Bangkalan	0,1	5,6	29,6	32,1	31,5	1,1
Sampang	0,2	18,9	41,3	28,2	10,5	0,8
Pamekasan	0,1	30,3	32,7	19,6	16,2	1,1
Sumenep	-	2,3	20,1	43,6	30,7	3,2
Kota Kediri	-	-	0,2	0,5	26,1	73,2
Kota Blitar	-	1,7	6,0	12,7	60,6	19,0
Kota Malang	-	2,5	11,6	40,2	42,1	3,6
Kota Probolinggo	0,0	2,1	17,3	24,1	48,3	8,1
Kota Pasuruan	-	0,4	3,7	18,4	64,1	13,4
Kota Mojokerto	-	4,5	9,9	27,1	46,4	12,1
Kota Madiun	-	0,4	3,7	27,5	65,2	3,2
Kota Surabaya	-	3,6	6,7	16,4	59,4	14,0
Kota Batu	0,1	2,1	3,3	10,3	65,8	18,4
Jawa Timur	0,0	6,1	20,0	26,6	37,0	10,3

Tabel 5.6
Proporsi rumah tangga berdasarkan rerata pemakaian air perorang per hari menurut karakteristik, Provinsi Jawa Timur, Riskesdas 2013

Karakteristik	Rerata pemakaian air bersih per orang per hari (liter)					
	<7,5	7,5-19,9	20-49,9	50-99,9	100-300	>300
Tempat tinggal						
Perkotaan	0,0	5,1	18,6	25,3	39,0	12,0
Perdesaan	0,0	6,9	21,3	27,7	35,2	8,7
Kuintil indeks kepemilikan						
Terbawah	0,1	10,2	25,5	28,5	28,6	7,1
Menengah bawah	0,0	6,8	21,3	28,4	35,2	8,2
Menengah	0,0	4,3	17,4	26,2	41,2	10,8
Menengah atas	0,0	4,2	19,2	26,0	38,9	11,6
Teratas	0,0	4,7	16,6	23,6	41,2	13,8

Tabel 5.7
Proporsi rumah tangga berdasarkan jarak sumber air minum rumah tangga terhadap penampungan tinja menurut kabupaten/kota, Provinsi Jawa Timur, Riskesdas 2013

Kabupaten/Kota	Jarak sumber air minum thd penampungan tinja		
	<10 m	≥ 10 m	Tidak tahu
Pacitan	22,8	67,2	10,0
Ponorogo	34,7	61,5	3,8
Trenggalek	35,5	60,6	3,9
Tulungagung	57,7	35,5	6,8
Blitar	46,9	49,7	3,3
Kediri	36,7	60,1	3,2
Malang	31,7	62,8	5,5
Lumajang	30,1	59,6	10,3
Jember	31,7	49,9	18,4
Banyuwangi	44,3	36,6	19,0
Bondowoso	39,3	34,1	26,6
Situbondo	27,4	50,5	22,1
Probolinggo	38,3	47,3	14,3
Pasuruan	59,0	33,3	7,7
Sidoarjo	33,5	49,0	17,5
Mojokerto	54,6	38,0	7,4
Jombang	60,5	34,0	5,5
Nganjuk	68,6	26,9	4,6
Madiun	40,8	54,4	4,8
Magetan	44,9	54,0	1,2
Ngawi	30,1	65,5	4,4
Bojonegoro	37,9	56,8	5,2
Tuban	28,6	67,5	3,9
Lamongan	31,3	55,3	13,5
Gresik	35,7	63,2	1,1
Bangkalan	44,6	51,3	4,1
Sampang	19,4	77,4	3,2
Pamekasan	35,4	59,2	5,5
Sumenep	17,7	80,1	2,2
Kota Kediri	77,9	19,1	3,0
Kota Blitar	57,6	40,0	2,3
Kota Malang	44,7	51,3	4,0
Kota Probolinggo	48,4	43,2	8,5
Kota Pasuruan	53,2	38,2	8,7
Kota Mojokerto	52,7	44,5	2,7
Kota Madiun	50,9	42,5	6,6
Kota Surabaya	58,3	17,0	24,7
Kota Batu	34,0	65,8	0,2
Jawa Timur	39,5	52,0	8,5

Tabel 5.8
Proporsi rumah tangga berdasarkan jarak sumber air minum rumah tangga terhadap penampungan tinja menurut karakteristik, Provinsi Jawa Timur, Riskesdas 2013

Karakteristik	Jarak sumber air minum thd penampungan tinja		
	<10 m	≥ 10 m	Tidak tahu
Tempat tinggal			
Perkotaan	46,6	46,5	6,9
Perdesaan	35,8	54,9	9,3
Kuintil indeks kepemilikan			
Terbawah	27,2	55,1	17,7
Menengah bawah	38,6	54,1	7,3
Menengah	48,3	48,5	3,1
Menengah atas	49,4	48,1	2,4
Teratas	49,9	47,9	2,2

Tabel 5.9
Proporsi rumah tangga berdasarkan jarak dan waktu tempuh ke sumber air minum menurut kabupaten/kota, Provinsi Jawa Timur, Riskesdas 2013

Kabupaten/Kota	Jarak yang diperlukan untuk memperoleh air kebutuhan minum							
	Dalam rumah	≤100 m	>100-1000 m	>1000 m	< 6 menit	6-30 menit	31-60 menit	>60 menit
Pacitan	70,6	20,5	7,4	1,5	81,9	16,0	1,4	0,7
Ponorogo	79,4	19,9	0,4	0,2	87,5	12,3	0,1	-
Trenggalek	46,9	39,2	12,4	1,4	78,8	17,5	2,8	0,9
Tulungagung	75,2	22,3	2,3	0,2	90,8	8,9	0,4	-
Blitar	72,5	23,9	3,4	0,2	93,1	6,6	0,3	-
Kediri	68,9	28,1	2,3	0,7	93,9	5,5	0,4	0,2
Malang	87,2	10,8	1,8	0,2	94,6	5,3	0,1	-
Lumajang	67,6	28,0	2,6	1,8	90,6	8,3	1,1	-
Jember	50,1	45,2	4,2	0,4	87,7	12,1	0,2	-
Banyuwangi	67,6	23,2	7,9	1,3	85,2	13,8	1,0	-
Bondowoso	42,4	54,4	3,1	0,1	75,6	24,4	-	-
Situbondo	51,3	38,6	8,0	2,1	78,5	20,3	1,1	0,1
Probolinggo	63,4	30,2	4,5	1,9	87,0	12,4	0,5	0,1
Pasuruan	67,0	28,6	3,8	0,6	85,8	13,2	0,8	0,2
Sidoarjo	50,0	42,7	7,1	0,3	81,0	18,8	0,2	-
Mojokerto	80,8	17,5	1,7	-	95,6	4,4	0,1	-
Jombang	80,8	14,6	4,5	0,1	88,7	11,2	0,1	-
Nganjuk	86,0	12,9	1,1	-	91,2	8,8	-	-
Madiun	87,1	9,5	2,9	0,5	94,9	4,9	0,2	-
Magetan	90,3	8,1	1,3	0,3	96,1	3,3	0,2	0,4
Ngawi	67,6	27,4	4,1	0,9	91,3	8,2	0,5	-
Bojonegoro	51,1	42,2	6,1	0,7	81,6	17,6	0,6	0,1
Tuban	51,6	40,7	7,0	0,8	74,7	24,4	0,9	-
Lamongan	61,9	27,1	10,5	0,5	81,3	17,3	1,3	0,1
Gresik	44,9	45,1	9,6	0,4	79,5	20,0	0,5	-
Bangkalan	29,8	64,6	5,3	0,3	73,8	24,4	1,8	-
Sampang	47,8	43,2	8,9	0,1	70,2	28,0	1,4	0,4
Pamekasan	44,8	46,9	7,1	1,2	63,1	33,3	3,2	0,4
Sumenep	66,8	26,7	3,0	3,4	84,0	13,9	2,1	-
Kota Kediri	83,0	13,3	3,4	0,3	90,1	9,8	-	0,1
Kota Blitar	67,1	32,4	0,3	0,3	97,8	2,2	-	-
Kota Malang	90,8	7,8	1,2	0,1	97,4	2,6	-	-
Kota Probolinggo	58,1	23,9	16,7	1,3	77,8	21,1	0,5	0,6
Kota Pasuruan	76,7	18,6	4,5	0,2	94,4	5,6	-	-
Kota Mojokerto	80,5	13,2	6,3	-	88,9	10,3	0,8	-
Kota Madiun	63,5	24,9	11,6	0,0	81,1	17,6	1,3	-
Kota Surabaya	48,3	42,3	8,6	0,8	85,6	13,7	0,7	0,1
Kota Batu	94,8	3,7	1,5	-	96,9	3,0	0,2	-
Jawa Timur	63,8	30,4	5,1	0,7	85,9	13,4	0,7	0,1

Tabel 5.10
Proporsi rumah tangga berdasarkan jarak dan waktu tempuh ke sumber air minum
menurut karakteristik, Provinsi Jawa Timur, Riskesdas 2013

Karakteristik	Jarak			Waktu				
	Dalam rumah	≤100 m	>100 – 1000 m	>1000 m	<6 mnt	6-30 mnt	31-60 mnt	> 60 mnt
Tempat tinggal								
Perkotaan	67,2	27,2	5,2	0,4	88,1	11,5	0,4	0,0
Perdesaan	60,9	33,2	5,0	1,0	83,9	15,0	0,9	0,1
Kuintil indeks kepemilikan								
Terbawah	46,3	46,9	5,7	1,2	76,5	21,9	1,5	0,1
Menengah bawah	65,7	29,6	4,2	0,6	87,4	11,7	0,7	0,2
Menengah	75,1	20,8	3,6	0,5	91,4	8,4	0,2	0,0
Menengah atas	73,4	21,6	4,5	0,6	90,1	9,3	0,5	0,1
Teratas	60,9	31,2	7,4	0,5	85,0	14,5	0,5	0,0

Tabel 5.11
Proporsi rumah tangga berdasarkan anggota rumah tangga (ART) yang biasa mengambil air menurut kabupaten/kota, Provinsi Jawa Timur, Riskesdas 2013

Kabupaten/Kota	ART mengambil air			
	Dewasa perempuan	Dewasa laki-laki	Anak perempuan	Anak laki-laki
Pacitan	52,4	46,5	1,1	0,1
Ponorogo	49,4	50,6	-	-
Trenggalek	32,8	67,2	-	-
Tulungagung	44,2	55,8	-	-
Blitar	32,6	66,8	0,7	-
Kediri	37,7	61,0	0,2	1,1
Malang	47,4	51,4	-	1,2
Lumajang	71,7	28,1	-	0,2
Jember	78,4	20,5	1,0	0,2
Banyuwangi	48,6	50,2	0,4	0,9
Bondowoso	76,3	23,1	0,5	-
Situbondo	56,0	43,8	-	0,2
Probolinggo	52,8	46,7	-	0,5
Pasuruan	52,2	47,0	0,8	-
Sidoarjo	16,8	82,0	0,3	0,8
Mojokerto	50,2	47,3	-	2,5
Jombang	35,2	62,9	-	1,9
Nganjuk	24,9	72,5	1,2	1,4
Madiun	35,7	64,3	-	-
Magetan	31,1	64,4	4,4	-
Ngawi	55,8	42,2	1,5	0,6
Bojonegoro	35,9	62,9	0,8	0,5
Tuban	50,2	49,4	-	0,4
Lamongan	21,9	76,7	0,5	0,9
Gresik	20,7	78,0	0,5	0,8
Bangkalan	42,4	56,0	1,2	0,4
Sampang	52,6	45,3	1,8	0,3
Pamekasan	59,0	40,0	0,3	0,8
Sumenep	52,7	47,0	-	0,3
Kota Kediri	21,1	78,0	-	0,9
Kota Blitar	34,8	64,7	0,5	-
Kota Malang	35,7	64,3	-	-
Kota Probolinggo	13,3	86,1	-	0,6
Kota Pasuruan	14,9	81,7	-	3,4
Kota Mojokerto	26,7	73,3	-	-
Kota Madiun	19,7	78,5	0,7	1,1
Kota Surabaya	20,9	77,5	0,3	1,3
Kota Batu	22,1	77,9	-	-
Jawa Timur	43,4	55,5	0,5	0,6

Tabel 5.12
 Proporsi rumah tangga berdasarkan anggota rumah tangga (ART) yang biasa mengambil air
 menurut karakteristik, Provinsi Jawa Timur, Riskesdas 2013

Karakteristik	ART mengambil air			
	Dewasa perempuan	Dewasa laki-laki	Anak perempuan	Anak laki-laki
Tempat tinggal				
Perkotaan	32,0	66,7	0,4	0,9
Perdesaan	51,8	47,2	0,6	0,4
Kuintil indeks kepemilikan				
Terbawah	62,1	36,9	0,7	0,2
Menengah bawah	47,9	50,9	0,6	0,6
Menengah	38,6	60,5	0,3	0,6
Menengah atas	31,6	67,2	0,1	1,1
Teratas	22,8	75,9	0,4	0,9

Tabel 5.13
Proporsi rumah tangga berdasarkan kualitas fisik air minum menurut kabupaten/kota,
Provinsi Jawa Timur, Riskesdas 2013

Kabupaten/Kota	Kualitas fisik air minum					Baik
	Tidak keruh	Tidak berwarna	Tidak berasa	Tidak berbusa	Tidak berbau	
Pacitan	90,3	96,2	91,7	99,1	98,5	82,2
Ponorogo	98,7	99,6	99,9	100,0	98,7	97,2
Trenggalek	99,1	99,5	99,8	99,7	99,4	98,5
Tulungagung	96,1	98,4	99,9	100,0	98,9	94,8
Blitar	99,2	99,6	99,4	99,7	99,3	98,7
Kediri	99,1	99,7	96,7	99,8	100,0	95,9
Malang	96,9	97,4	98,1	99,6	98,8	94,6
Lumajang	98,9	98,9	96,3	99,0	98,8	95,9
Jember	97,8	98,7	98,1	99,9	99,2	95,9
Banyuwangi	98,0	99,7	96,5	99,8	99,6	94,8
Bondowoso	99,2	99,9	99,9	100,0	99,9	99,0
Situbondo	97,7	99,6	98,7	99,8	99,4	96,6
Probolinggo	97,7	99,0	99,1	99,5	99,4	96,4
Pasuruan	98,4	99,0	99,4	99,7	99,5	98,2
Sidoarjo	99,4	99,2	99,7	100,0	99,0	98,4
Mojokerto	98,2	99,0	99,3	99,9	98,6	96,5
Jombang	97,6	99,0	99,6	99,6	99,4	96,6
Nganjuk	97,4	98,4	98,6	98,4	98,1	96,7
Madiun	96,6	99,7	95,0	99,8	99,2	92,9
Magetan	98,5	99,6	96,8	100,0	98,9	94,9
Ngawi	99,9	99,8	97,6	99,8	99,3	96,9
Bojonegoro	98,0	98,9	96,7	99,5	98,3	95,1
Tuban	98,0	99,9	100,0	100,0	99,8	97,8
Lamongan	97,5	98,6	99,0	99,1	99,0	97,1
Gresik	99,3	99,8	98,0	99,8	99,7	97,5
Bangkalan	97,4	98,7	92,7	99,4	98,6	90,7
Sampang	98,7	99,4	97,9	99,7	97,3	95,5
Pamekasan	99,1	99,2	99,3	99,3	99,1	98,9
Sumenep	99,9	100,0	95,7	100,0	99,9	95,6
Kota Kediri	99,7	99,6	99,6	99,8	99,4	98,9
Kota Blitar	99,3	99,8	99,8	100,0	99,6	98,9
Kota Malang	98,6	98,9	98,5	98,8	98,5	97,9
Kota Probolinggo	98,5	98,4	95,2	99,6	99,6	92,8
Kota Pasuruan	97,5	99,9	99,1	99,9	97,7	94,9
Kota Mojokerto	99,1	99,6	99,1	100,0	98,8	96,9
Kota Madiun	99,3	99,7	99,6	99,7	99,3	99,3
Kota Surabaya	99,0	99,0	98,0	99,5	98,5	96,7
Kota Batu	99,1	99,6	98,3	99,7	98,7	97,1

Tabel 5.14
Proporsi rumah tangga berdasarkan kualitas fisik air minum menurut karakteristik,
Provinsi Jawa Timur, Riskesdas 2013

Karakteristik	Kualitas fisik air minum					Baik*)
	Tidak keruh	Tidak berwarna	Tidak berasa	Tidak berbusa	Tidak berbau	
Tempat tinggal						
Perkotaan	98,7	99,2	98,5	99,5	99,0	97,1
Perdesaan	97,8	99,0	97,7	99,7	99,1	95,4
Kuintil indeks kepemilikan						
Terbawah	97,0	98,8	96,5	99,6	98,9	93,5
Menengah bawah	97,7	98,8	97,3	99,6	98,9	95,0
Menengah	98,6	99,1	98,6	99,8	99,3	97,0
Menengah atas	98,6	99,1	98,6	99,5	99,0	97,3
Teratas	99,3	99,5	99,4	99,7	99,3	98,4

* baik = tidak keruh, tidak berwarna, tidak berasa, tidak berbusa dan tidak berbau

Tabel 5.15
Proporsi rumah tangga berdasarkan pengolahan air minum sebelum diminum menurut kabupaten/kota, Provinsi Jawa Timur, Riskesdas 2013

Kabupaten/Kota	Pengolahan air minum sebelum dikonsumsi	
	Ya	Tidak*)
Pacitan	94,0	6,0
Ponorogo	87,4	12,6
Trenggalek	93,2	6,8
Tulungagung	83,0	17,0
Blitar	93,5	6,5
Kediri	91,6	8,4
Malang	94,1	5,9
Lumajang	89,0	11,0
Jember	85,4	14,6
Banyuwangi	74,5	25,5
Bondowoso	73,9	26,1
Situbondo	47,1	52,9
Probolinggo	81,8	18,2
Pasuruan	80,2	19,8
Sidoarjo	51,8	48,2
Mojokerto	78,5	21,5
Jombang	77,2	22,8
Nganjuk	82,0	18,0
Madiun	80,1	19,9
Magetan	90,8	9,2
Ngawi	76,9	23,1
Bojonegoro	75,5	24,5
Tuban	63,8	36,2
Lamongan	53,2	46,8
Gresik	36,9	63,1
Bangkalan	35,1	64,9
Sampang	67,8	32,2
Pamekasan	55,4	44,6
Sumenep	27,1	72,9
Kota Kediri	68,2	31,8
Kota Blitar	72,3	27,7
Kota Malang	63,2	36,8
Kota Probolinggo	60,6	39,4
Kota Pasuruan	66,4	33,6
Kota Mojokerto	40,4	59,6
Kota Madiun	44,5	55,5
Kota Surabaya	30,1	69,9
Kota Batu	85,5	14,5
Jawa timur	70,0	30,0

*) termasuk air kemasan

Tabel 5.16
 Proporsi rumah tangga berdasarkan pengolahan air minum sebelum diminum
 menurut karakteristik, Provinsi Jawa Timur, Riskesdas 2013

Karakteristik	Pengolahan air minum sebelum dikonsumsi	
	Ya	Tidak
Tempat tinggal		
Perkotaan	62,4	37,6
Perdesaan	76,6	23,4
Kuintil indeks kepemilikan		
Terbawah	78,0	22,0
Menengah bawah	82,0	18,0
Menengah	82,1	17,9
Menengah atas	72,1	27,9
Teratas	35,7	64,3

Tabel 5.17
Proporsi rumah tangga berdasarkan cara pengolahan air minum sebelum diminum menurut kabupaten/kota, Provinsi Jawa Timur, Riskesdas 2013

Kabupaten/Kota	Cara pengolahan air ¹⁾				
	Pemanasan/dimasak	Penyinaran matahari	Tambah larutan tawas	Disaring dan tambah larutan tawas	Disaring saja
Pacitan	96,7	3,3	-	-	-
Ponorogo	96,9	2,9	0,2	-	-
Trenggalek	95,1	3,7	0,1	1,1	-
Tulungagung	97,4	1,5	-	0,6	0,5
Blitar	97,1	2,0	-	0,3	0,6
Kediri	98,2	1,5	-	0,1	0,2
Malang	96,2	3,3	-	0,1	0,4
Lumajang	96,9	2,6	-	0,2	0,3
Jember	97,3	1,9	-	0,2	0,6
Banyuwangi	99,3	0,6	-	-	0,1
Bondowoso	95,9	3,7	-	0,4	-
Situbondo	98,4	0,4	-	-	1,2
Probolinggo	96,7	2,8	-	0,6	-
Pasuruan	96,7	2,6	-	-	0,7
Sidoarjo	97,3	2,3	-	-	0,4
Mojokerto	95,4	3,0	-	1,4	0,1
Jombang	98,9	0,7	-	0,2	0,2
Nganjuk	96,4	1,8	0,2	1,3	0,2
Madiun	98,2	0,8	0,2	0,5	0,3
Magetan	97,2	1,4	-	1,4	-
Ngawi	95,8	2,6	0,3	1,0	0,3
Bojonegoro	91,2	0,5	0,8	0,3	7,2
Tuban	94,8	1,5	1,1	-	2,7
Lamongan	99,4	0,5	0,1	-	-
Gresik	98,4	1,0	-	0,0	0,6
Bangkalan	95,4	4,4	-	0,2	-
Sampang	95,7	2,6	0,5	1,2	-
Pamekasan	97,2	1,5	0,8	0,3	0,2
Sumenep	96,6	1,6	0,1	0,3	1,4
Kota Kediri	94,2	2,5	-	-	3,3
Kota Blitar	96,5	1,5	-	0,2	1,7
Kota Malang	97,4	0,9	-	-	1,7
Kota Probolinggo	99,8	0,1	-	-	0,1
Kota Pasuruan	94,1	2,8	-	0,2	2,9
Kota Mojokerto	94,4	3,3	-	0,5	1,9
Kota Madiun	91,4	2,1	-	0,5	6,0
Kota Surabaya	94,1	2,4	-	1,4	2,0
Kota Batu	96,6	3,4	-	-	-
Jawa Timur	96,7	2,1	0,1	0,4	0,7

¹⁾ rumah tangga yang melakukan pengolahan air

Tabel 5.18

Proporsi rumah tangga berdasarkan cara pengolahan air minum sebelum diminum menurut karakteristik, Provinsi Jawa Timur, Riskesdas 2013

Karakteristik	Cara pengolahan air*)				
	Pemanasan/dimasak	Penyinaran matahari	Tambah larutan tawas	Disaring dan masatamban/dah larutan tawas	Disaring saja
Tempat tinggal					
Perkotaan	96,7	2,3	0,0	0,3	0,7
Perdesaan	96,7	1,9	0,2	0,4	0,8
Kuintil indeks kepemilikan					
Terbawah	96,9	1,9	0,2	0,4	0,7
Menengah bawah	96,5	2,2	0,2	0,5	0,6
Menengah	97,4	1,7		0,5	0,4
Menengah atas	96,4	2,5	0,1	0,4	0,7
Teratas	95,9	2,1		0,0	2,0

*) rumah tangga yang melakukan pengolahan air

Tabel 5.19
Proporsi rumah tangga berdasarkan jenis tempat penyimpanan air minum menurut
Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur, Riskesdas 2013

Kabupaten/Kota	Tempat penyimpanan air siap minum				
	Dispenser	Teko/cerel/ termos/je-rigen	Kendi	Ember/ panci tertutup	Ember/ panci terbuka
Pacitan	9,8	86,7	0,8	2,6	0,1
Ponorogo	12,5	82,2	2,7	2,6	
Trenggalek	7,8	76,8	1,3	13,6	0,6
Tulungagung	18,7	59,4	0,5	21,1	0,4
Blitar	6,8	75,1	0,6	16,9	0,5
Kediri	8,3	69,2	1,5	20,9	0,1
Malang	10,3	78,0	1,2	10,4	0,1
Lumajang	10,4	84,0	0,5	4,8	0,2
Jember	9,2	77,7	0,8	11,4	1,0
Banyuwangi	16,3	71,5	2,9	8,9	0,4
Bondowoso	7,2	74,3	5,9	11,5	1,2
Situbondo	7,2	60,4	5,4	25,8	1,2
Probolinggo	9,7	76,5	4,6	9,0	0,1
Pasuruan	12,0	78,5	1,7	7,2	0,6
Sidoarjo	32,7	55,1	0,6	10,5	1,1
Mojokerto	15,6	57,7	3,2	23,1	0,5
Jombang	15,7	64,6	1,4	18,0	0,3
Nganjuk	16,5	45,0	1,7	36,4	0,3
Madiun	14,1	43,7	4,1	37,8	0,3
Magetan	10,8	54,8	3,8	30,4	0,3
Ngawi	15,3	48,4	7,4	28,1	0,8
Bojonegoro	8,0	22,2	59,6	9,8	0,4
Tuban	15,5	38,3	29,9	15,9	0,4
Lamongan	28,7	54,7	7,0	9,6	-
Gresik	24,9	59,4	6,2	9,4	0,2
Bangkalan	10,2	38,3	25,4	24,1	2,1
Sampang	10,1	56,4	9,7	21,5	2,2
Pamekasan	6,8	44,2	18,8	29,1	1,1
Sumenep	7,3	30,3	10,0	50,9	1,5
Kota Kediri	29,8	61,7	0,7	7,8	-
Kota Blitar	29,2	63,1	0,6	6,2	0,9
Kota Malang	40,1	58,4	0,4	0,4	0,7
Kota Probolinggo	31,5	63,4	0,5	4,5	0,1
Kota Pasuruan	26,1	64,2	3,2	5,7	0,8
Kota Mojokerto	22,7	48,5	11,1	13,4	4,3
Kota Madiun	49,8	43,7	0,7	5,4	0,4
Kota Surabaya	49,2	44,8	0,5	5,4	0,1
Kota Batu	16,9	80,9	0,1	1,9	0,3
Jawa Timur	17,2	60,8	6,2	15,3	0,6

Tabel 5.20
 Proporsi rumah tangga berdasarkan jenis tempat penyimpanan air minum
 menurut karakteristik, Provinsi Jawa Timur, Riskesdas 2013

Karakteristik	Tempat penyimpanan air siap minum				
	Dispenser	Teko/ceret/ termos/je-rigen	Kendi	Ember/ panci tertutup	Ember/ panci terbuka
Tempat tinggal					
Perkotaan	26,2	60,4	2,0	11,0	0,4
Perdesaan	9,3	61,1	9,9	19,0	0,7
Kuintil indeks kepemilikan					
Terbawah	2,6	63,0	11,8	21,6	1,1
Menengah bawah	7,0	65,0	8,3	19,0	0,7
Menengah	10,3	66,8	5,0	17,4	0,5
Menengah atas	17,6	66,6	2,8	12,6	0,4
Teratas	49,3	43,0	2,4	5,2	0,2

Tabel 5.21
 Proporsi rumah tangga berdasarkan akses ke sumber air minum berdasarkan kriteria
 JMP WHO – Unicef 2006 menurut kabupaten/kota, Provinsi Jawa Timur, Riskesdas 2013

Kabupaten/Kota	Akses ke Sumber Air Minum	
	<i>Improved</i> *)	<i>Unimproved</i> **)
Pacitan	58,4	41,6
Ponorogo	90,0	10,0
Trenggalek	74,5	25,5
Tulungagung	93,2	6,8
Blitar	82,6	17,4
Kediri	89,4	10,6
Malang	91,1	8,9
Lumajang	93,9	6,1
Jember	80,3	19,7
Banyuwangi	89,2	10,8
Bondowoso	78,9	21,1
Situbondo	81,0	19,0
Probolinggo	89,5	10,5
Pasuruan	90,1	9,9
Sidoarjo	86,5	13,5
Mojokerto	92,3	7,7
Jombang	93,2	6,8
Nganjuk	95,7	4,3
Madiun	95,9	4,1
Magetan	95,0	5,0
Ngawi	94,2	5,8
Bojonegoro	88,8	11,2
Tuban	96,2	3,8
Lamongan	86,5	13,5
Gresik	90,0	10,0
Bangkalan	73,5	26,5
Sampang	78,5	21,5
Pamekasan	44,4	55,6
Sumenep	86,0	14,0
Kota Kediri	98,3	1,7
Kota Blitar	91,5	8,5
Kota Malang	95,6	4,4
Kota Probolinggo	98,0	2,0
Kota Pasuruan	95,9	4,1
Kota Mojokerto	97,7	2,3
Kota Madiun	98,3	1,7
Kota Surabaya	96,9	3,1
Kota Batu	91,8	8,2
Jawa timur	87,7	12,3

*) Air ledeng/PDAM, sumur bor/pompa, sumur gali terlindung, mata air terlindung, penampungan air hujan, air kemasan (HANYA JIKA sumber air utk keperluan RT lainnya *improved*)

**) Air kemasan, air isi ulang (DAM), air ledeng eceran/membeli, sumur gali tak terlindung, mata air tak terlindung, air sungai/danau/irigasi

Tabel 5.22
 Proporsi rumah tangga berdasarkan akses ke sumber air minum berdasarkan kriteria
 JMP WHO – Unicef 2006 menurut karakteristik, Provinsi Jawa Timur, Riskesdas 2013

Karakteristik	Akses ke Sumber Air Minum	
	<i>Improved*</i>)	<i>UnImproved**)</i>
Tempat tinggal		
Perkotaan	92,4	7,6
Perdesaan	83,6	16,4
Kuintil indeks kepemilikan		
Terbawah	74,1	25,9
Menengah bawah	85,9	14,1
Menengah	91,6	8,4
Menengah atas	93,5	6,5
Teratas	94,8	5,2

^{*)} Air ledeng/PDAM, sumur bor/pompa, sumur gali terlindung, mata air terlindung, penampungan air hujan, air kemasan (HANYA JIKA sumber air utk keperluan RT lainnya *improved*)

^{**)} Air kemasan, air isi ulang (DAM), air ledeng eceran/membeli, sumur gali tak terlindung, mata air tak terlindung, air sungai/danau/irigasi

Tabel 5.23
Proporsi rumah tangga berdasarkan fasilitas tempat buang air besar menurut kabupaten/kota,
Provinsi Jawa Timur, Riskesdas 2013

Kabupaten/Kota	Fasilitas tempat buang air besar			
	Milik sendiri	Milik bersama	Umum	Sembarangan
Pacitan	94,5	2,3	0,8	2,3
Ponorogo	85,9	4,8	0,9	8,4
Trenggalek	82,8	7,8	1,6	7,8
Tulungagung	86,1	5,2	1,3	7,5
Blitar	82,1	7,1	1,2	9,6
Kediri	80,4	4,8	3,0	11,7
Malang	83,7	6,4	2,0	7,8
Lumajang	63,4	5,9	2,6	28,1
Jember	49,1	3,6	1,5	45,7
Banyuwangi	67,3	3,9	0,5	28,2
Bondowoso	32,8	5,6	6,8	54,8
Situbondo	41,7	4,7	3,5	50,1
Probolinggo	47,9	8,4	6,9	36,8
Pasuruan	69,6	5,5	4,7	20,2
Sidoarjo	82,8	3,5	4,9	8,7
Mojokerto	77,3	5,0	1,5	16,3
Jombang	77,0	4,7	2,6	15,6
Nganjuk	85,0	3,3	1,8	9,9
Madiun	81,5	6,7	0,4	11,4
Magetan	83,9	6,2	0,9	9,0
Ngawi	80,5	10,0	0,6	8,9
Bojonegoro	67,4	3,5	4,7	24,3
Tuban	65,1	6,9	2,7	25,3
Lamongan	85,9	1,3	1,1	11,7
Gresik	92,5	4,2	1,1	2,3
Bangkalan	78,3	6,7	1,3	13,7
Sampang	72,5	7,6	2,0	17,9
Pamekasan	49,7	26,9	3,6	19,8
Sumenep	53,5	7,2	1,8	37,6
Kota Kediri	91,5	3,4	3,3	1,8
Kota Blitar	95,4	2,1	1,9	0,6
Kota Malang	94,1	3,0	1,4	1,5
Kota Probolinggo	76,6	7,4	8,4	7,7
Kota Pasuruan	81,3	1,8	9,4	7,4
Kota Mojokerto	93,0	2,4	4,3	0,2
Kota Madiun	91,9	4,7	3,1	0,4
Kota Surabaya	76,9	12,6	10,1	0,4
Kota Batu	94,2	0,7	1,5	3,6
Jawa Timur	73,4	6,2	3,1	17,3

Tabel 5.24
Proporsi rumah tangga berdasarkan fasilitas tempat buang air besar menurut karakteristik,
Provinsi Jawa Timur, Riskesdas 2013

Karakteristik	Fasilitas tempat buang air besar			
	Sendiri	Bersama	Umum	Sembarangan
Tempat tinggal				
Perkotaan	81,9	5,3	3,4	9,5
Perdesaan	66,0	7,1	2,8	24,2
Kuintil indeks kepemilikan				
Terbawah	21,1	8,8	3,9	66,3
Menengah bawah	67,8	11,1	5,5	15,6
Menengah	88,0	7,3	4,1	0,5
Menengah atas	96,0	2,5	1,5	0,0
Teratas	99,0	0,8	0,2	-

Tabel 5.25
Proporsi rumah tangga berdasarkan jenis tempat buang air besar menurut kabupaten/kota,
Provinsi Jawa Timur, Riskesdas 2013

Kabupaten/Kota	Jenis tempat BAB ¹⁾			
	Leher-angsa	Pleng-sengan	Cemplung/ cubluk/lubang tanpa lantai	Cemplung/ cubluk/lubang dengan lantai
Pacitan	52,0	0,6	38,7	8,8
Ponorogo	80,6	0,6	14,8	4,0
Trenggalek	64,7	3,0	22,1	10,3
Tulungagung	85,5	1,3	8,0	5,1
Blitar	73,3	4,7	15,6	6,4
Kediri	76,9	2,5	13,9	6,8
Malang	71,9	16,8	5,7	5,6
Lumajang	75,3	0,9	12,1	11,7
Jember	83,6	5,4	6,8	4,3
Banyuwangi	96,4	2,0	0,6	1,0
Bondowoso	94,9	1,5	1,5	2,1
Situbondo	90,5	6,1	2,9	0,6
Probolinggo	72,3	1,8	16,4	9,5
Pasuruan	65,6	14,4	10,8	9,1
Sidoarjo	88,6	10,8	0,5	0,1
Mojokerto	94,6	2,2	1,6	1,5
Jombang	96,3	1,8	1,3	0,6
Nganjuk	74,8	6,1	11,8	7,4
Madiun	86,8	4,0	6,8	2,4
Magetan	83,5	1,8	8,8	5,9
Ngawi	77,1	1,4	17,9	3,6
Bojonegoro	76,0	4,6	17,6	1,8
Tuban	80,5	2,0	12,8	4,8
Lamongan	91,6	1,0	5,7	1,8
Gresik	94,5	1,8	3,1	0,6
Bangkalan	41,3	10,1	43,2	5,5
Sampang	60,5	2,3	25,3	12,0
Pamekasan	32,2	52,8	11,5	3,6
Sumenep	72,3	5,2	15,6	6,9
Kota Kediri	97,8	0,9	0,8	0,4
Kota Blitar	97,0	2,8	-	0,2
Kota Malang	96,0	1,7	1,5	0,8
Kota Probolinggo	88,6	6,1	3,5	1,8
Kota Pasuruan	96,6	2,4	0,4	0,6
Kota Mojokerto	96,1	3,5	-	0,4
Kota Madiun	97,9	1,5	0,2	0,4
Kota Surabaya	96,9	2,0	0,3	0,8
Kota Batu	98,6	0,2	1,0	0,1
Jawa Timur	80,7	5,8	9,4	4,1

¹⁾ rumah tangga yang menggunakan fasilitas BAB milik sendiri, bersama, umum

Tabel 5.26
 Proporsi rumah tangga berdasarkan jenis tempat buang air besar menurut karakteristik,
 Provinsi Jawa Timur, Riskesdas 2013

Karakteristik	Jenis tempat BAB*)			
	Leher angsa	Pleng- sengan	Cemplung/ cubluk tanpa lantai	Cemplung/ cubluk dengan lantai
Tempat tinggal				
Perkotaan	90,4	5,3	2,8	1,6
Perdesaan	70,5	6,3	16,4	6,8
Kuintil indeks kepemilikan				
Terbawah	13,0	10,3	58,3	18,4
Menengah bawah	61,6	9,9	18,8	9,7
Menengah	90,9	6,4	1,2	1,4
Menengah atas	95,7	3,6	0,2	0,5
Teratas	98,0	2,0	0,0	0,0

*) rumah tangga yang menggunakan fasilitas BAB miliksendiri, bersama, umum

Tabel 5.27
Proporsi rumah tangga berdasarkan tempat pembuangan akhir tinja menurut kabupaten/kota,
Provinsi Jawa Timur, Riskesdas 2013

Kabupaten/Kota	Tempat pembuangan akhir tinja						
	Tangki septik	SPAL	Kolam/sawah	Sungai/danau/laut	Lubang tanah	Pantai/tanah lapang/kebun	Lainnya
Pacitan	49,5	1,1	0,2	2,4	45,6	1,2	-
Ponorogo	72,9	0,2	0,6	8,7	17,3	0,2	0,1
Trenggalek	57,4	2,1	0,8	9,7	28,8	1,1	0,1
Tulungagung	78,3	0,5	3,2	6,9	9,5	0,6	1,1
Blitar	59,7	5,4	5,0	10,5	18,6	0,5	0,4
Kediri	50,9	13,3	3,0	13,0	19,4	0,2	0,2
Malang	74,3	1,4	0,8	9,4	13,4	0,2	0,4
Lumajang	50,9	0,7	0,3	29,0	16,9	2,1	-
Jember	40,1	5,0	0,6	47,7	6,4	0,2	0,1
Banyuwangi	60,0	1,4	0,5	31,7	5,5	0,7	0,2
Bondowoso	37,6	2,1	0,1	51,2	5,5	3,5	
Situbondo	39,3	4,4	0,2	49,1	4,3	1,1	1,6
Probolinggo	37,7	4,2	0,5	35,2	18,9	3,4	0,1
Pasuruan	52,6	4,1	1,2	22,7	16,3	2,2	0,9
Sidoarjo	87,3	0,3	0,5	11,6	-	-	0,3
Mojokerto	80,0	0,9	-	15,7	3,4	-	-
Jombang	78,5	2,4	-	15,8	3,1	0,2	-
Nganjuk	65,7	6,3	0,3	9,3	18,3		0,1
Madiun	74,6	2,6	2,1	9,5	10,9	0,1	0,1
Magetan	73,4	1,6	0,2	8,8	15,6	0,4	
Ngawi	66,2	1,9	2,4	9,6	18,8	0,6	0,4
Bojonegoro	53,2	0,8	2,3	21,5	19,7	2,2	0,4
Tuban	55,6	2,9	3,3	12,7	15,5	9,9	0,2
Lamongan	79,9	1,8	2,6	4,9	6,6	3,9	0,2
Gresik	90,7	2,1	0,2	2,2	3,8	0,1	0,9
Bangkalan	35,1	3,4	0,8	13,5	45,6	1,5	0,1
Sampang	45,2	2,7	1,4	13,6	31,3	5,6	0,2
Pamekasan	13,3	7,4	2,6	11,3	59,1	5,3	1,1
Sumenep	36,8	3,4	1,3	21,7	21,5	15,3	0,0
Kota Kediri	92,5	1,8	-	4,2	1,4	-	-
Kota Blitar	97,9	0,4	-	1,1	0,7	-	-
Kota Malang	81,1	2,2	0,1	15,0	1,4	0,1	-
Kota Probolinggo	78,6	1,5	0,2	13,0	6,5	-	0,1
Kota Pasuruan	86,3	1,8	-	11,7	0,2	-	-
Kota Mojokerto	94,7	1,4	-	3,6	0,2	-	0,1
Kota Madiun	96,2	0,6	-	2,9	0,2	-	-
Kota Surabaya	90,5	0,5	0,2	8,6	-	-	0,2
Kota Batu	92,0	0,7	0,2	6,6	0,5	-	-
Jawa Timur	63,2	2,8	1,1	17,4	13,4	1,7	0,3

Tabel 5.28
Proporsi rumah tangga berdasarkan tempat pembuangan akhir tinja menurut karakteristik,
Provinsi Jawa Timur, Riskesdas 2013

Karakteristik	Tempat pembuangan akhir tinja						
	Tangki septik	SPAL	Kolam/ sawah	Sungai/ danau/laut	Lubang tanah	Pantai/ kebun	Lainnya
Tempat tinggal							
Perkotaan	77,6	2,8	0,6	13,3	5,0	0,4	0,2
Perdesaan	50,6	2,8	1,6	21,1	20,7	2,9	0,3
Kuintil indeks kepemilikan							
Terbawah	3,7	1,4	2,2	54,4	29,4	7,7	1,2
Menengah bawah	46,9	3,8	2,1	19,2	27,3	0,5	0,2
Menengah	84,2	4,3	0,8	5,8	4,8	0,0	
Menengah atas	91,5	3,1	0,3	3,2	2,0	0,0	
Teratas	96,6	1,6	0,0	1,2	0,6		

Tabel 5.29

Proporsi rumah tangga yang memiliki akses terhadap fasilitas sanitasi berdasarkan kriteria JMP WHO – Unicef 2006 menurut kabupaten/kota, Provinsi Jawa Timur, Riskesdas 2013

Kabupaten/Kota	Akses ke Fasilitas sanitasi	
	<i>Improved</i> ^{*)}	<i>Unimproved</i> ^{**)}
Pacitan	47,9	52,1
Ponorogo	69,6	30,4
Trenggalek	53,4	46,6
Tulungagung	73,8	26,2
Blitar	56,1	43,9
Kediri	47,5	52,5
Malang	70,3	29,7
Lumajang	46,6	53,4
Jember	36,9	63,1
Banyuwangi	56,8	43,2
Bondowoso	27,4	72,6
Situbondo	32,9	67,1
Probolinggo	30,0	70,0
Pasuruan	48,7	51,3
Sidoarjo	80,1	19,9
Mojokerto	74,7	25,3
Jombang	71,8	28,2
Nganjuk	62,4	37,6
Madiun	69,2	30,8
Magetan	69,0	31,0
Ngawi	60,1	39,9
Bojonegoro	50,3	49,7
Tuban	50,2	49,8
Lamongan	77,9	22,1
Gresik	85,6	14,4
Bangkalan	32,5	67,5
Sampang	40,5	59,5
Pamekasan	12,0	88,0
Sumenep	32,0	68,0
Kota Kediri	86,5	13,5
Kota Blitar	93,7	6,3
Kota Malang	78,1	21,9
Kota Probolinggo	68,0	32,0
Kota Pasuruan	75,9	24,1
Kota Mojokerto	88,3	11,7
Kota Madiun	89,1	10,9
Kota Surabaya	70,1	29,9
Kota Batu	90,2	9,8
Jawa Timur	57,5	42,5

^{*)} Fasilitas sendiri, sarana jamban leher angsa dan atau plengsengan, pembuangan akhir tinja di tangki septik

^{**)} Tidak memiliki fasilitas, sarana jamban cemplung, pembuangan akhir tinja ditangki septik

Tabel 5.30
 Proporsi rumah tangga yang memiliki akses terhadap fasilitas sanitasi berdasarkan kriteria JMP
 WHO – Unicef 2006 menurut karakteristik, Provinsi Jawa Timur, Riskesdas 2013

Karakteristik	Fasilitas sanitasi (JMP)	
	<i>Improved</i>	<i>Unimproved</i>
Tempat tinggal		
Perkotaan	70,6	29,4
Perdesaan	46,1	53,9
Kuintil indeks kepemilikan		
Terbawah	1,0	99,0
Menengah bawah	36,3	63,7
Menengah	73,8	26,2
Menengah atas	87,8	12,2
Teratas	95,7	4,3

*improved*¹: JMP WHO – Unicef 2006

Tabel 5.31
Proporsi rumah tangga berdasarkan penampungan air limbah menurut kabupaten/kota,
Provinsi Jawa Timur, Riskesdas 2013

Kabupaten/Kota	Pembuangan air limbah kamar mandi/cuci/dapur				
	Tertutup di pekarangan/SPAL	Penampungan terbuka di lapangan	Penampungan di luar pekarangan	Tanpa penampungan (di tanah)	Langsung ke got/sungai
Pacitan	3,3	16,7	6,7	51,8	21,5
Ponorogo	6,2	21,3	6,7	33,3	32,5
Trenggalek	7,1	21,2	22,7	22,4	26,6
Tulungagung	15,6	28,1	5,5	26,1	24,8
Blitar	19,3	31,7	6,5	25,7	16,7
Kediri	16,6	30,5	6,1	17,7	29,1
Malang	19,7	21,0	3,4	13,3	42,5
Lumajang	16,2	14,2	4,8	22,1	42,7
Jember	12,8	19,4	5,5	20,4	41,8
Banyuwangi	16,7	9,0	4,8	20,2	49,2
Bondowoso	7,3	10,1	10,6	29,3	42,7
Situbondo	24,3	14,6	2,1	20,6	38,4
Probolinggo	17,0	20,8	8,0	25,7	28,5
Pasuruan	11,9	11,8	5,4	12,8	58,1
Sidoarjo	8,6	10,5	5,3	4,6	70,9
Mojokerto	16,9	26,3	9,2	14,2	33,5
Jombang	17,8	38,6	9,5	5,4	28,7
Nganjuk	15,3	39,1	7,9	8,5	29,2
Madiun	9,0	32,0	10,3	23,4	25,3
Magetan	14,6	18,5	11,1	20,1	35,8
Ngawi	7,2	10,6	6,2	47,1	28,9
Bojonegoro	3,8	15,3	18,9	26,0	36,0
Taban	5,4	29,2	10,0	20,5	34,9
Lamongan	10,0	12,9	13,6	8,3	55,2
Gresik	11,4	5,7	3,0	3,9	76,0
Bangkalan	5,2	31,3	6,6	37,0	19,9
Sampang	10,1	31,2	9,0	27,7	22,0
Pamekasan	4,8	4,5	18,3	45,2	27,3
Sumenep	11,3	15,7	13,7	33,0	26,3
Kota Kediri	34,0	14,3	3,2	1,6	46,8
Kota Blitar	39,3	7,5	5,3	9,5	38,4
Kota Malang	10,8	2,1	1,0	0,9	85,2
Kota Probolinggo	22,4	7,2	4,8	5,6	59,9
Kota Pasuruan	7,5	2,6	0,8	0,6	88,5
Kota Mojokerto	10,9	5,8	1,5	2,1	79,7
Kota Madiun	9,4	5,8	1,1	5,5	78,2
Kota Surabaya	5,1	2,5	1,3	0,0	91,1
Kota Batu	10,3	3,9	0,9	1,4	83,4
Jawa Timur	12,2	18,0	7,2	18,4	44,2

Tabel 5.32
 Proporsi rumah tangga berdasarkan penampungan air limbah menurut karakteristik,
 Provinsi Jawa Timur, Riskesdas 2013

Karakteristik	Pembuangan air limbah kamar mandi/cuci/dapur				
	Tertutup di pekarangan/ SPAL	Penampungan terbuka di lapangan	Penampungan di luar pekarangan	Tanpa penampungan (di tanah)	Langsung ke got/sungai
Tempat tinggal					
Perkotaan	15,4	12,9	4,5	8,1	59,1
Perdesaan	9,4	22,5	9,5	27,4	31,1
Kuintil indeks kepemilikan					
Terbawah	3,0	20,5	8,8	33,8	33,9
Menengah bawah	8,5	23,2	8,8	25,1	34,4
Menengah	14,2	20,9	8,1	15,7	41,1
Menengah atas	17,6	15,2	5,7	9,4	52,1
Teratas	18,9	9,9	4,2	6,0	60,9

Tabel 5.33
Proporsi rumah tangga berdasarkan sarana pembuangan air limbah menurut kabupaten/kota,
Provinsi Jawa Timur, Riskesdas 2013

Kabupaten/Kota	Pembuangan air limbah dari kamar mandi/tempat cuci/dapur*)	
	Sendiri/ Rumah tangga	Bersama/ komunal
Pacitan	93,4	6,6
Ponorogo	91,3	8,7
Trenggalek	88,4	11,6
Tulungagung	94,3	5,7
Blitar	95,4	4,6
Kediri	93,2	6,8
Malang	88,9	11,1
Lumajang	88,0	12,0
Jember	73,4	26,6
Banyuwangi	84,1	15,9
Bondowoso	82,1	17,9
Situbondo	89,8	10,2
Probolinggo	78,3	21,7
Pasuruan	79,7	20,3
Sidoarjo	72,4	27,6
Mojokerto	86,3	13,7
Jombang	93,2	6,8
Nganjuk	89,8	10,2
Madiun	87,3	12,7
Magetan	88,3	11,7
Ngawi	85,5	14,5
Bojonegoro	60,3	39,7
Tuban	90,0	10,0
Lamongan	70,2	29,8
Gresik	67,7	32,3
Bangkalan	77,6	22,4
Sampang	88,7	11,3
Pamekasan	76,1	23,9
Sumenep	83,8	16,2
Kota Kediri	83,3	16,7
Kota Blitar	92,2	7,8
Kota Malang	79,5	20,5
Kota Probolinggo	83,0	17,0
Kota Pasuruan	92,3	7,7
Kota Mojokerto	84,0	16,0
Kota Madiun	89,1	10,9
Kota Surabaya	65,8	34,2
Batu	60,2	39,8
Jawa Timur	84,3	15,7

*) rumah tangga dengan pembuangan air limbah tidak langsung ke got/sungai

Tabel 5.34
 Proporsi rumah tangga berdasarkan sarana pembuangan air limbah menurut karakteristik,
 Provinsi Jawa Timur, Riskesdas 2013

Karakteristik	Pembuangan air limbah dari kamar mandi/tempat cuci/dapur*)	
	Sendiri/ Rumah tangga	Bersama/ komunal
Tempat tinggal		
Perkotaan	85,1	14,9
Perdesaan	83,7	16,3
Kuintil indeks kepemilikan		
Terbawah	76,5	23,5
Menengah bawah	84,1	15,9
Menengah	86,7	13,3
Menengah atas	86,4	13,6
Teratas	87,4	12,6

*) rumah tangga dengan pembuangan air limbah tidak langsung ke got/sungai

Tabel 5.35
Proporsi rumah tangga berdasarkan jenis tempat penampungan sampah organik menurut kabupaten/kota, Provinsi Jawa Timur, Riskesdas 2013

Kabupaten/Kota	Jenis tempat penampungan sampah Organik			
	Tertutup	Terbuka	Tertutup dan Terbuka	Tidak ada
Pacitan	12,2	62,4	3,5	28,9
Ponorogo	8,1	90,9	0,9	1,8
Trenggalek	12,3	72,6	5,8	20,9
Tulungagung	17,9	86,3	7,9	3,8
Blitar	14,3	71,0	4,6	19,4
Kediri	19,4	78,8	6,1	7,9
Malang	21,9	74,1	8,0	12,0
Lumajang	9,2	69,5	3,6	25,0
Jember	11,3	61,5	3,3	30,4
Banyuwangi	11,9	53,7	3,3	37,7
Bondowoso	12,4	62,6	6,4	31,4
Situbondo	12,1	73,4	4,6	19,1
Probolinggo	9,7	77,3	2,0	15,0
Pasuruan	17,8	77,6	6,4	10,9
Sidoarjo	29,3	62,2	4,0	12,5
Mojokerto	18,7	78,9	5,8	8,2
Jombang	10,7	90,2	1,5	0,6
Nganjuk	14,1	87,2	2,0	0,8
Madiun	17,5	85,1	11,9	9,3
Magetan	12,3	78,2	4,4	13,9
Ngawi	9,5	77,3	4,2	17,4
Bojonegoro	14,7	77,8	4,1	11,6
Tuban	7,2	66,7	2,5	28,7
Lamongan	17,8	67,1	5,6	20,6
Gresik	27,2	70,8	8,3	10,2
Bangkalan	3,8	81,7	2,3	16,8
Sampang	12,4	56,1	3,9	35,5
Pamekasan	8,4	70,8	2,8	23,6
Sumenep	12,9	67,2	5,8	25,6
Kota Kediri	47,5	60,6	12,6	4,5
Kota Blitar	40,9	68,4	20,1	10,8
Kota Malang	44,1	65,5	22,1	12,4
Kota Probolinggo	28,8	72,7	9,6	8,2
Kota Pasuruan	34,6	72,1	13,3	6,7
Kota Mojokerto	26,0	44,3	12,4	42,1
Kota Madiun	33,5	65,2	5,6	6,8
Kota Surabaya	33,3	47,8	11,8	30,8
Kota Batu	45,5	67,7	16,4	3,2
Jawa Timur	17,6	70,3	5,9	17,9

Tabel 5.36
 Proporsi rumah tangga berdasarkan jenis tempat penampungan sampah organik menurut karakteristik, Provinsi Jawa Timur, Riskesdas 2013

Karakteristik	Jenis tempat penampungan sampah Organik			
	Tertutup	Terbuka	Tertutup dan Terbuka	Tidak ada
Tempat tinggal				
Perkotaan	26,0	66,9	8,6	15,7
Perdesaan	10,3	73,3	3,5	19,9
Kuintil indeks kepemilikan				
Terbawah	5,4	66,7	1,5	29,4
Menengah bawah	9,9	72,0	2,7	20,8
Menengah	15,4	74,9	4,8	14,5
Menengah atas	23,1	72,0	8,1	12,9
Teratas	35,6	66,5	12,9	10,7

Tabel 5.37
Proporsi rumah tangga berdasarkan cara pengelolaan sampah menurut Kabupaten/Kota,
Provinsi Jawa Timur, Riskedas 2013

Kabupaten/Kota	Cara pengelolaan sampah rumah tangga					
	Diangkut petugas	Ditimbun dalam tanah	Dibuat kompos	Dibakar	Dibuang ke kali/parit/laut	Dibuang sembarang-an
Pacitan	4,0	8,4	1,8	51,0	1,9	32,9
Ponorogo	8,1	9,0	2,5	72,0	3,3	5,0
Trenggalek	4,0	6,9	5,4	69,8	5,9	8,0
Tulungagung	8,3	5,3	1,6	72,5	7,5	4,8
Blitar	3,9	13,3	4,9	67,4	5,2	5,3
Kediri	7,3	11,0	2,1	74,2	3,0	2,4
Malang	12,3	8,2	2,8	56,6	13,5	6,6
Lumajang	11,2	4,3	1,4	53,7	8,6	20,8
Jember	8,9	8,6	0,1	46,9	19,4	16,2
Banyuwangi	15,2	5,5	1,3	50,2	17,9	9,9
Bondowoso	9,0	6,0	0,5	59,7	11,1	13,8
Situbondo	9,8	2,4	-	69,3	13,6	4,9
Probolinggo	5,5	2,5	0,1	69,4	15,9	6,6
Pasuruan	14,0	3,2	0,4	60,5	15,2	6,7
Sidoarjo	34,0	3,0	-	50,5	6,2	6,3
Mojokerto	10,8	5,0	2,1	77,4	3,8	0,9
Jombang	13,8	3,2	0,3	79,5	2,9	0,3
Nganjuk	7,1	4,0	1,1	82,5	4,4	0,8
Madiun	5,4	6,4	4,2	66,5	4,6	12,9
Magetan	7,3	5,1	5,8	65,7	7,6	8,4
Ngawi	3,7	6,3	2,3	79,9	6,6	1,2
Bojonegoro	6,0	8,4	1,3	74,5	5,2	4,6
Tuban	5,2	3,9	1,4	78,2	8,7	2,5
Lamongan	9,7	1,7	-	70,1	7,7	10,9
Gresik	38,5	1,6	0,1	44,3	9,1	6,4
Bangkalan	4,9	0,7	0,2	76,1	6,8	11,4
Sampang	3,5	8,1	0,2	73,9	8,3	6,0
Pamekasan	7,8	7,3	0,2	35,2	16,3	33,1
Sumenep	5,6	7,6	-	49,1	21,1	16,6
Kota Kediri	65,3	5,7	0,3	24,1	3,3	1,2
Kota Blitar	49,1	7,9	0,4	35,0	4,1	3,5
Kota Malang	89,6	3,3	0,1	4,2	2,7	0,1
Kota Probolinggo	59,6	3,4	-	25,6	9,2	2,1
Kota Pasuruan	75,0	1,2	-	15,5	6,0	2,3
Kota Mojokerto	74,0	4,7	-	17,1	1,6	2,6
Kota Madiun	66,4	2,7	0,7	28,9	1,4	-
Kota Surabaya	92,2	1,7	0,1	2,3	1,5	2,2
Kota Batu	70,8	3,3	1,1	18,3	5,9	0,6
Jawa Timur	20,4	5,5	1,2	56,2	8,9	7,8

Tabel 5.38
 Proporsi rumah tangga berdasarkan cara pengelolaan sampah menurut karakteristik,
 Provinsi Jawa Timur, Riskesdas 2013

Karakteristik	Cara pengelolaan sampah rumah tangga					
	Diangkut petugas	Ditimbun dalam tanah	Dibuat kompos	Dibakar	Dibuang ke kali/parit/ laut	Dibuang sembarangan
Tempat tinggal						
Perkotaan	40,6	4,4	0,6	42,7	7,6	4,1
Perdesaan	2,7	6,4	1,8	68,1	10,1	11,0
Kuintil indeks kepemilikan						
Terbawah	2,1	6,4	1,4	59,2	13,5	17,4
Menengah bawah	7,3	6,3	2,0	64,7	11,0	8,7
Menengah	17,4	6,0	1,2	62,8	7,7	5,0
Menengah atas	30,1	5,2	0,7	53,3	6,8	3,8
Teratas	47,1	3,5	0,7	40,7	5,0	3,0

Tabel 5.39
Proporsi rumah tangga berdasarkan status penguasaan bangunan tempat tinggal menurut kabupaten/kota, Provinsi Jawa Timur, Riskesdas 2013

Kabupaten/Kota	Status penguasaan bangunan tempat tinggal yang ditempati						
	Milik sendiri	Kontrak	Sewa	Bebas sewa (milik org lain)	Bebas sewa (milik orang tua/sanak/saudara)	Rumah dinas	Lain nya
Pacitan	98,7	0,6	0,2	-	0,5	-	-
Ponorogo	95,5	1,7	-	0,2	2,5	0,1	-
Trenggalek	95,4	1,2	0,2	0,1	2,9	-	0,3
Tulungagung	90,5	0,4	0,1	0,2	8,3	0,2	0,3
Blitar	94,0	1,2	-	1,0	3,6	0,2	0,1
Kediri	87,7	3,5	0,4	0,3	7,9		0,2
Malang	90,4	1,6		0,5	7,4		
Lumajang	80,9	1,3	0,8	0,2	14,4	2,1	0,3
Jember	90,6	2,8	0,4	0,9	5,0	0,3	0,1
Banyuwangi	82,8	1,3	4,9	1,8	7,7	1,5	0,1
Bondowoso	95,8	1,6	-	0,2	2,4	-	-
Situbondo	89,4	1,8	0,4	0,5	7,9	0,1	-
Probolinggo	94,4	0,6	0,4	0,5	4,1	-	0,1
Pasuruan	94,1	1,9	0,1	0,2	3,1	0,4	0,2
Sidoarjo	81,7	8,0	4,1	1,2	4,7	-	0,4
Mojokerto	91,7	2,1	0,6	0,6	4,0	0,9	-
Jombang	85,9	2,7	0,2	0,5	10,5	0,3	0,0
Nganjuk	91,9	1,9	-	0,5	5,6	0,2	-
Madiun	88,5	2,1	0,0	1,9	7,5	-	-
Magetan	92,9	1,0	0,2	0,5	5,2	-	0,1
Ngawi	92,5	0,7	0,4	0,7	5,7	-	-
Bojonegoro	98,1	0,2	0,2	0,1	1,2	0,3	-
Tuban	95,4	1,1	0,1	0,2	3,1	0,1	-
Lamongan	97,1	1,3	0,3	0,0	0,9	0,2	0,3
Gresik	80,6	7,0	1,8	0,2	9,9	0,3	0,2
Bangkalan	97,4	1,1	0,4	-	1,2	-	-
Sampang	94,4	0,9	0,2	1,2	3,3	0,1	-
Pamekasan	92,9	0,3	0,4	0,3	6,1	-	-
Sumenep	88,5	1,2	0,8	0,2	8,7	0,4	0,2
Kota Kediri	76,3	8,3	4,5	3,1	5,9	1,4	0,5
Kota Blitar	82,1	7,4	1,8	0,3	6,9	1,3	0,3
Kota Malang	80,0	10,4	1,9	0,5	6,5	0,4	0,3
Kota Probolinggo	74,7	9,4	1,2	1,5	12,8	0,3	0,1
Kota Pasuruan	82,6	5,9	0,9	0,2	9,6	0,7	-
Kota Mojokerto	76,5	8,4	1,9	4,3	8,5	0,3	-
Kota Madiun	69,1	9,6	2,2	0,7	18,1	0,3	-
Kota Surabaya	63,2	14,4	9,0	1,7	10,0	0,7	1,0
Kota Batu	88,6	1,8	1,5	-	7,9	0,2	0,0
Jawa Timur	88,0	3,3	1,4	0,7	6,1	0,3	0,2

Tabel 5.40
Proporsi rumah tangga berdasarkan status penguasaan bangunan tempat tinggal menurut karakteristik, Provinsi Jawa Timur, Riskesdas 2013

Kabupaten/Kota	Status penguasaan bangunan tempat tinggal yang ditempati						
	Milik sendiri	Kontrak	Sewa	Bebas sewa (milik orang lain)	Bebas sewa (milik orang tua/sanak/saudara)	Rumah dinas	Lain nya
Tempat tinggal							
Perkotaan	81,7	6,4	2,9	0,9	7,5	0,4	0,3
Perdesaan	93,6	0,7	0,2	0,5	4,8	0,2	0,1
Kuintil indeks kepemilikan							
Terbawah	92,4	1,0	0,4	0,7	5,0	0,3	0,2
Menengah bawah	89,9	2,0	1,1	0,8	6,0	0,1	0,1
Menengah	84,9	4,0	3,4	0,5	6,9	0,2	0,2
Menengah atas	85,7	4,9	1,7	0,6	6,5	0,4	0,2
Teratas	86,6	5,1	0,8	0,6	6,1	0,6	0,2

Tabel 5.41
Proporsi rumah tangga berdasarkan kepadatan hunian menurut kabupaten/kota,
Provinsi Jawa Timur, Riskesdas 2013

Kabupaten/Kota	Kepadatan hunian	
	≥ 8 m ² /orang	<8 m ² /orang
Pacitan	96,6	3,4
Ponorogo	97,6	2,4
Trenggalek	97,2	2,8
Tulungagung	95,6	4,4
Blitar	96,1	3,9
Kediri	95,4	4,6
Malang	93,9	6,1
Lumajang	95,6	4,4
Jember	94,2	5,8
Banyuwangi	96,1	3,9
Bondowoso	96,5	3,5
Situbondo	93,3	6,7
Probolinggo	92,2	7,8
Pasuruan	88,8	11,2
Sidoarjo	92,2	7,8
Mojokerto	93,6	6,4
Jombang	93,1	6,9
Nganjuk	93,7	6,3
Madiun	98,5	1,5
Magetan	99,7	0,3
Ngawi	97,7	2,3
Bojonegoro	98,4	1,6
Tuban	95,9	4,1
Lamongan	97,3	2,7
Gresik	92,5	7,5
Bangkalan	82,6	17,4
Sampang	93,3	6,7
Pamekasan	90,8	9,2
Sumenep	92,2	7,8
Kota Kediri	91,0	9,0
Kota Blitar	93,8	6,2
Kota Malang	86,6	13,4
Kota Probolinggo	90,9	9,1
Kota Pasuruan	87,7	12,3
Kota Mojokerto	92,7	7,3
Kota Madiun	93,9	6,1
Kota Surabaya	68,5	31,5
Kota Batu	97,0	3,0
Jawa Timur	92,1	7,9

Tabel 5.42
Proporsi rumah tangga berdasarkan kepadatan hunian menurut karakteristik,
Provinsi Jawa Timur, Riskesdas 2013

Karakteristik	Kepadatan hunian	
	≥ 8 m ² /orang	<8 m ² /orang
Tempat tinggal		
Perkotaan	89,1	10,9
Perdesaan	94,8	5,2
Kuintil indeks kepemilikan		
Terbawah	92,4	7,6
Menengah bawah	91,2	8,8
Menengah	89,3	10,7
Menengah atas	92,2	7,8
Teratas	95,3	4,7

Tabel 5.43
Proporsi rumah tangga berdasarkan jenis plafon/langit-langit terluas menurut kabupaten/kota,
Provinsi Jawa Timur, Riskesdas 2013

Kabupaten/Kota	Jenis plafon/langit-langit rumah terluas					
	Beton	Gypsum	Asbes/GRC board	Kayu/tripleks	Anyaman bambu	Tidak ada
Pacitan	0,9	6,6	4,0	2,9	0,7	84,9
Ponorogo	1,1	7,6	0,9	2,6	0,7	87,1
Trenggalek	3,4	17,1	10,2	2,5	1,5	65,3
Tulungagung	2,2	14,9	4,9	2,1	2,4	73,4
Blitar	2,3	12,2	9,1	5,7	2,3	68,4
Kediri	3,6	9,2	6,1	13,7	3,7	63,7
Malang	5,5	2,9	59,0	2,1	8,0	22,6
Lumajang	1,3	2,9	43,4	3,7	33,2	15,4
Jember	1,0	16,7	29,7	4,8	13,7	34,1
Banyuwangi	1,0	7,9	30,7	6,7	15,9	37,7
Bondowoso	0,9	15,1	23,6	2,6	7,6	50,3
Situbondo	1,8	3,0	29,0	3,8	2,9	59,6
Probolinggo	0,9	1,2	42,8	1,3	8,1	45,6
Pasuruan	1,9	4,9	50,3	5,3	16,7	20,9
Sidoarjo	6,3	17,2	45,1	8,1	5,6	17,7
Mojokerto	1,7	7,0	23,1	7,8	10,5	49,9
Jombang	2,0	6,6	20,9	3,4	7,0	60,0
Nganjuk	2,9	8,3	3,5	3,2	0,9	81,2
Madiun	1,9	5,1	7,0	2,9	3,4	79,6
Magetan	2,8	4,6	10,0	3,4	4,5	74,6
Ngawi	1,4	1,8	3,7	4,9	6,7	81,4
Bojonegoro	2,3	3,0	4,5	7,0	4,0	79,2
Tuban	0,8	3,4	5,5	3,8	2,4	84,0
Lamongan	7,4	7,3	10,2	4,9	4,8	65,5
Gresik	12,6	3,7	25,3	14,2	2,8	41,4
Bangkalan	1,3	2,7	43,8	3,3	5,4	43,5
Sampang	3,9	1,6	17,9	18,6	15,6	42,4
Pamekasan	1,4	4,0	14,3	9,8	6,3	64,3
Sumenep	1,8	0,7	29,5	4,5	9,2	54,3
Kota Kediri	5,0	23,5	25,1	11,7	7,2	27,4
Kota Blitar	7,0	20,3	32,6	1,9	2,8	35,5
Kota Malang	12,3	19,5	57,9	2,9	2,4	5,0
Kota Probolinggo	1,8	6,8	67,3	3,3	6,2	14,6
Kota Pasuruan	5,4	1,2	73,0	5,2	5,1	10,0
Kota Mojokerto	1,4	29,7	32,7	6,5	4,6	25,1
Kota Madiun	1,8	22,9	27,8	16,1	5,9	25,6
Kota Surabaya	13,7	7,6	19,1	53,3	0,5	5,9
Kota Batu	5,6	8,6	70,3	3,9	3,2	8,3
Jawa Timur	3,9	7,8	25,6	9,2	7,1	46,4

Tabel 5.44
Proporsi rumah tangga berdasarkan jenis plafon/langit-langit terluas menurut karakteristik,
Provinsi Jawa Timur, Riskesdas 2013

Karakteristik	Jenis plafon/langit-langit terluas					
	Beton	Gypsum	Asbes	Kayu	Anyaman bambu	Tidak ada
Tempat tinggal						
Perkotaan	6,0	10,6	33,4	13,9	6,0	30,2
Perdesaan	2,2	5,4	18,8	5,0	8,0	60,7
Kuintil indeks kepemilikan						
Terbawah	0,8	1,9	12,1	5,2	9,7	70,3
Menengah bawah	1,6	3,6	20,2	6,0	9,0	59,6
Menengah	3,4	5,5	26,3	8,3	7,8	48,7
Menengah atas	4,6	10,1	35,0	11,5	5,8	32,9
Teratas	9,6	18,6	36,0	15,2	2,8	17,9

Tabel 5.45
Proporsi rumah tangga berdasarkan jenis dinding terluas menurut kabupaten/kota,
Provinsi Jawa Timur, Riskesdas 2013

Kabupaten/Kota	Jenis dinding terluas			
	Tembok	Kayu/papan/ triplek	Bambu	Seng
Pacitan	74,1	19,0	6,6	0,3
Ponorogo	93,3	4,0	2,7	-
Trenggalek	89,3	6,6	4,1	-
Tulungagung	88,7	3,4	7,8	0,2
Blitar	88,1	6,8	5,1	-
Kediri	94,0	3,8	2,2	-
Malang	89,7	3,5	6,5	0,3
Lumajang	86,6	3,6	9,8	-
Jember	80,8	4,1	15,0	0,1
Banyuwangi	85,2	4,0	10,6	0,1
Bondowoso	51,4	29,7	17,7	1,1
Situbondo	49,3	39,3	10,0	1,4
Probolinggo	77,6	9,2	9,7	3,5
Pasuruan	80,0	15,9	3,9	0,2
Sidoarjo	96,5	3,1	0,5	-
Mojokerto	90,2	5,0	4,8	-
Jombang	88,2	7,2	4,6	-
Nganjuk	93,9	5,2	0,9	-
Madiun	84,4	13,6	1,9	0,1
Magetan	95,9	2,7	1,0	0,4
Ngawi	58,4	36,4	4,2	1,0
Bojonegoro	40,8	50,2	8,7	0,3
Tuban	59,5	33,1	7,2	0,2
Lamongan	74,6	22,0	2,9	0,5
Gresik	85,4	13,2	1,2	0,2
Bangkalan	72,0	19,7	7,2	1,1
Sampang	48,3	44,6	5,7	1,4
Pamekasan	85,6	4,7	5,1	4,5
Sumenep	86,1	8,8	4,9	0,2
Kota Kediri	97,2	2,5	0,3	-
Kota Blitar	97,1	1,4	1,5	-
Kota Malang	95,9	2,6	1,5	-
Kota Probolinggo	94,1	3,5	2,4	-
Kota Pasuruan	97,8	2,0	0,2	-
Kota Mojokerto	93,7	3,5	2,8	-
Kota Madiun	95,5	3,7	0,8	-
Kota Surabaya	89,3	10,2	0,5	0,0
Kota Batu	98,1	1,4	0,5	-
Jawa Timur	81,8	12,2	5,5	0,4

Tabel 5.46
 Proporsi rumah tangga berdasarkan jenis dinding terluas menurut karakteristik,
 Provinsi Jawa Timur, Riskesdas 2013

Karakteristik	Dinding terluas			
	Tembok	Kayu/papan	Bambu	Seng
Tempat tinggal				
Perkotaan	91,0	6,1	2,8	0,1
Perdesaan	73,8	17,6	8,0	0,7
Kuintil indeks kepemilikan				
Terbawah	57,9	23,6	17,1	1,3
Menengah bawah	78,0	15,7	5,9	0,5
Menengah	88,2	9,5	2,1	0,2
Menengah atas	91,9	7,1	1,0	0,0
Teratas	95,5	3,9	0,5	0,1

Tabel 5.47
Proporsi rumah tangga berdasarkan jenis lantai terluas menurut kabupaten/kota,
Provinsi Jawa Timur, Riskesdas 2013

Kabupaten/kota	Jenis lantai rumah terluas			
	Keramik,ubin/ marmer/semen	Semen plesteran retak	Papan/bambu/ anyaman bambu/rotan	Tanah
Pacitan	48,1	31,3	0,2	20,3
Ponorogo	59,2	25,1	0,1	15,5
Trenggalek	62,1	24,0	0,2	13,7
Tulungagung	61,3	34,5	-	4,2
Blitar	54,3	37,7	0,1	7,9
Kediri	66,4	27,0	0,1	6,5
Malang	67,6	23,0	0,3	9,1
Lumajang	63,7	29,5	1,0	5,8
Jember	64,5	25,5	-	10,0
Banyuwangi	59,8	32,9	-	7,2
Bondowoso	40,0	38,2	-	21,8
Situbondo	58,3	15,1	-	26,6
Probolinggo	60,9	17,8	0,1	21,3
Pasuruan	76,4	12,7	0,2	10,6
Sidoarjo	87,7	11,0	0,1	1,3
Mojokerto	76,2	15,1	0,3	8,4
Jombang	66,5	27,3	0,1	6,1
Nganjuk	58,1	23,2	0,3	18,5
Madiun	58,0	20,4	0,2	21,5
Magetan	67,4	25,5	-	7,1
Ngawi	39,7	25,1	0,1	35,2
Bojonegoro	37,0	12,1	2,2	48,7
Tuban	51,5	17,5	0,2	30,9
Lamongan	59,7	18,8	1,3	20,3
Gresik	78,8	18,2	0,5	2,4
Bangkalan	62,0	24,5	1,1	12,4
Sampang	44,6	15,9	0,5	39,1
Pamekasan	57,2	23,6	0,3	19,0
Sumenep	60,3	28,4	3,0	8,3
Kota Kediri	78,5	19,3	-	2,2
Kota Blitar	78,8	19,6	-	1,6
Kota Malang	83,8	13,8	0,1	2,3
Kota Probolinggo	84,1	14,7	-	1,3
Kota Pasuruan	90,7	8,5	-	0,8
Kota Mojokerto	86,8	11,5	-	1,8
Kota Madiun	82,5	16,6	-	0,9
Kota Surabaya	87,9	11,2	0,1	0,8
Kota Batu	79,5	17,7	0,0	2,8
Jawa Timur	65,0	21,9	0,4	12,7

Tabel 5.48
 Proporsi rumah tangga berdasarkan jenis lantai terluas menurut karakteristik,
 Provinsi Jawa Timur, Riskesdas 2013

Karakteristik	Jenis lantai rumah terluas			
	Keramik, ubin/marmer/semen	Semen plesteran retak	Papan/bambu/anyaman bambu/rotan	Tanah
Tempat tinggal				
Perkotaan	77,2	18,6	0,1	4,1
Perdesaan	54,4	24,7	0,6	20,3
Kuintil indeks kepemilikan				
Terbawah	33,6	31,8	1,1	33,5
Menengah bawah	53,3	29,4	0,2	17,0
Menengah	68,0	24,8	0,2	7,0
Menengah atas	81,9	15,0	0,1	3,0
Teratas	91,7	7,1	0,2	1,0

Tabel 5.49
Proporsi rumah tangga berdasarkan lokasi rumah menurut kabupaten/kota,
Provinsi Jawa Timur, Riskesdas 2013

Kabupaten/Kota	Lokasi rumah di daerah kumuh	
	Ya	Tidak
Pacitan	9,8	90,2
Ponorogo	7,0	93,0
Trenggalek	5,6	94,4
Tulungagung	8,2	91,8
Blitar	6,9	93,1
Kediri	9,4	90,6
Malang	7,4	92,6
Lumajang	15,7	84,3
Jember	13,1	86,9
Banyuwangi	28,8	71,2
Bondowoso	11,8	88,2
Situbondo	47,1	52,9
Probolinggo	19,7	80,3
Pasuruan	19,5	80,5
Sidoarjo	19,8	80,2
Mojokerto	8,9	91,1
Jombang	3,9	96,1
Nganjuk	10,5	89,5
Madiun	21,7	78,3
Magetan	9,4	90,6
Ngawi	14,9	85,1
Bojonegoro	15,7	84,3
Tuban	22,5	77,5
Lamongan	11,2	88,8
Gresik	13,1	86,9
Bangkalan	7,8	92,2
Sampang	28,6	71,4
Pamekasan	15,8	84,2
Sumenep	34,7	65,3
Kota Kediri	9,3	90,7
Kota Blitar	6,0	94,0
Kota Malang	8,2	91,8
Kota Probolinggo	21,4	78,6
Kota Pasuruan	27,4	72,6
Kota Mojokerto	17,5	82,5
Kota Madiun	10,0	90,0
Kota Surabaya	41,6	58,4
Kota Batu	8,6	91,4
Jawa Timur	17,0	83,0

Tabel 5.50
 Proporsi rumah tangga berdasarkan lokasi rumah menurut karakteristik,
 Provinsi Jawa Timur, Riskesdas 2013

Karakteristik	Lokasi rumah di daerah kumuh	
	Ya	Tidak
Tempat tinggal		
Perkotaan	18,0	82,0
Perdesaan	16,2	83,8
Kuintil indeks kepemilikan		
Terbawah	25,2	74,8
Menengah bawah	18,1	81,9
Menengah	16,4	83,6
Menengah atas	14,1	85,9
Teratas	10,9	89,1

Tabel 5.51
Proporsi rumah tangga berdasarkan jenis sumber penerangan rumah menurut kabupaten/kota,
Provinsi Jawa Timur, Riskesdas 2013

Kabupaten/kota	Jenis sumber penerangan rumah				
	Listrik PLN	Listrik non PLN	Petromaks/aladin	Pelita/sentir /obor	Lainnya
Pacitan	99,0	0,3	-	0,6	0,1
Ponorogo	98,3	1,2	-	0,5	-
Trenggalek	99,6	0,1	0,2	0,1	-
Tulungagung	99,9	0,1	-	-	-
Blitar	99,5	0,3	0,1	0,1	-
Kediri	98,0	1,9	0,1	-	-
Malang	98,9	0,5	0,2	0,1	0,3
Lumajang	99,2	0,3	-	0,3	0,2
Jember	98,9	0,5	0,1	0,2	0,3
Banyuwangi	99,8	0,0	-	0,1	0,1
Bondowoso	92,2	4,6	0,0	0,7	2,5
Situbondo	97,3	0,2	-	0,2	2,2
Probolinggo	98,6	0,5	0,8	0,2	-
Pasuruan	97,8	1,8	0,2	0,1	0,2
Sidoarjo	99,5	0,5	0,0	-	-
Mojokerto	99,4	0,4	0,1	0,1	-
Jombang	99,6	0,4	-	-	-
Nganjuk	99,3	0,6	-	0,1	-
Madiun	96,0	3,9	-	-	0,1
Magetan	99,8	0,2	-	-	-
Ngawi	98,8	0,4	-	0,2	0,6
Bojonegoro	99,7	0,2	0,1	-	-
Tuban	98,9	0,7	0,1	-	0,3
Lamongan	99,7	0,1	0,1	0,1	-
Gresik	98,9	1,1	-	-	-
Bangkalan	98,7	0,3	0,5	0,5	-
Sampang	99,4	0,2	-	0,3	0,0
Pamekasan	98,9	0,9	0,0	-	0,3
Sumenep	85,8	11,6	0,5	1,5	0,6
Kota Kediri	99,1	0,6	0,2	0,1	-
Kota Blitar	99,6	0,1	0,2	-	-
Kota Malang	98,9	0,9	0,2	-	-
Kota Probolinggo	99,3	0,6	-	-	0,1
Kota Pasuruan	99,6	0,0	0,2	-	0,2
Kota Mojokerto	99,1	0,7	0,3	-	-
Kota Madiun	98,9	1,1	-	-	-
Kota Surabaya	99,6	0,3	0,1	-	-
Kota Batu	99,3	0,4	0,3	-	-

Tabel 5.52
 Proporsi rumah tangga berdasarkan jenis sumber penerangan rumah menurut karakteristik,
 Provinsi Jawa Timur, Riskesdas 2013

Karakteristik	Jenis sumber penerangan rumah				
	Listrik PLN	Listrik non PLN	Petromaks/ aladin	Pelita/sentir /obor	Lainnya
Tempat tinggal					
Perkotaan	99,3	0,6	0,1	0,0	0,1
Perdesaan	97,8	1,5	0,1	0,3	0,3
Kuintil indeks kepemilikan					
Terbawah	95,1	3,0	0,3	0,7	0,9
Menengah bawah	99,0	0,9	0,0	0,1	0,0
Menengah	99,2	0,6	0,2	0,0	0,0
Menengah atas	99,5	0,4	0,1	0,0	-
Teratas	99,7	0,3	0,0	-	-

Tabel 5.53
Proporsi rumah tangga Berdasarkan jenis bahan bakar/energi utama menurut kabupaten/kota,
Provinsi Jawa Timur, Riskesdas 2013

Kabupaten/kota	Jenis bahan bakar/energi utama yang digunakan untuk memasak				
	Listrik	Gas/elpiji	Minyak tanah	Arang/briket/ba tok kelapa	Kayu bakar
Pacitan	4,0	17,7	0,6	1,3	76,4
Ponorogo	3,7	29,0	0,6	0,1	66,5
Trenggalek	5,8	30,7	0,3	0,5	62,8
Tulungagung	6,5	57,8	0,1	0,8	34,8
Blitar	3,8	45,4	0,1	0,2	50,5
Kediri	7,1	60,8	0,6	0,3	31,2
Malang	5,0	56,5	0,4	-	38,1
Lumajang	3,5	35,4	0,5	-	60,5
Jember	2,6	45,3	0,6	0,2	51,3
Banyuwangi	5,2	58,3	1,1	0,2	35,2
Bondowoso	3,7	40,1	0,1	-	56,1
Situbondo	2,6	57,4	0,6	0,2	39,2
Probolinggo	4,0	46,6	0,5	-	48,9
Pasuruan	7,0	64,6	2,0	0,1	26,3
Sidoarjo	2,6	95,4	0,9	-	1,1
Mojokerto	10,4	80,9	0,6	0,8	7,3
Jombang	4,6	84,7	0,3	0,1	10,3
Nganjuk	3,9	68,9	0,2	-	27,0
Madiun	3,7	57,0	0,3	0,1	38,9
Magetan	6,5	49,0	0,5	-	44,1
Ngawi	5,4	45,0	1,0	0,3	48,3
Bojonegoro	4,4	44,0	0,3	-	51,3
Tuban	3,4	57,1	0,8	0,2	38,6
Lamongan	4,5	71,8	0,9	0,2	22,6
Gresik	4,2	86,2	2,2	-	7,4
Bangkalan	6,0	52,1	0,9	0,1	40,9
Sampang	6,2	36,5	2,5	0,1	54,6
Pamekasan	9,4	51,5	1,0	0,1	38,1
Sumenep	2,9	38,8	0,9	0,5	56,9
Kota Kediri	5,3	87,8	0,3	0,8	5,8
Kota Blitar	9,6	79,7	0,8	0,3	9,7
Kota Malang	5,3	88,0	1,1	0,1	5,5
Kota Probolinggo	3,5	78,5	1,4	-	16,7
Kota Pasuruan	3,2	89,3	2,5	-	5,0
Kota Mojokerto	6,5	87,1	3,3	-	3,1
Kota Madiun	3,8	88,7	2,0	-	5,4
Kota Surabaya	6,2	88,5	4,7	-	0,6
Kota Batu	5,9	85,8	0,7	-	7,6
Jawa Timur	4,9	60,3	1,1	0,2	33,6

Tabel 5.54
Proporsi rumah tangga berdasarkan jenis bahan bakar/energi utama menurut karakteristik,
Provinsi Jawa Timur, Riskesdas 2013

Karakteristik	Jenis bahan bakar/energi utama yang digunakan untuk memasak				
	Listrik	Gas/elpiji	Minyak tanah	Arang/briket/ batok kelapa	Kayu bakar
Tempat tinggal					
Perkotaan	5,2	78,9	1,7	0,1	14,2
Perdesaan	4,7	43,9	0,6	0,2	50,6
Kuintil indeks kepemilikan					
Terbawah	1,3	17,8	1,4	0,1	79,4
Menengah bawah	4,0	39,3	1,2	0,2	55,2
Menengah	3,8	72,6	1,4	0,3	21,8
Menengah atas	7,2	87,0	1,0	0,1	4,6
Teratas	8,5	90,3	0,3	0,0	0,8

Tabel 5.55
Proporsi rumah tangga berdasarkan keadaan ruang tidur menurut kabupaten/kota,
Provinsi Jawa Timur, Riskesdas 2013

Kabupaten/Kota	Ruang tidur				
	Terpisah	Bersih	Jendela dibuka tiap hari	Ventilasi cukup	Pencahayaan Cukup
Pacitan	97,5	75,2	49,2	46,3	66,6
Ponorogo	97,2	83,6	35,4	60,2	73,0
Trenggalek	90,9	90,4	57,8	42,9	87,8
Tulungagung	98,5	83,2	31,9	34,4	65,6
Blitar	96,7	85,2	55,3	50,5	79,1
Kediri	97,8	89,4	65,0	48,6	79,2
Malang	98,3	82,4	56,6	37,3	81,9
Lumajang	92,5	67,4	41,5	30,5	59,1
Jember	95,7	67,7	36,1	26,1	59,3
Banyuwangi	96,9	72,3	46,4	34,2	61,5
Bondowoso	83,1	70,8	47,8	38,7	63,4
Situbondo	76,0	45,8	34,6	20,7	51,6
Probolinggo	93,2	64,5	25,0	22,1	50,6
Pasuruan	94,2	81,5	66,7	61,7	76,1
Sidoarjo	94,0	80,2	76,9	61,2	80,9
Mojokerto	97,3	78,7	66,7	38,4	76,1
Jombang	98,4	88,1	42,5	26,5	73,4
Nganjuk	96,7	81,4	44,9	47,8	70,4
Madiun	93,6	66,3	28,9	25,3	68,7
Magetan	96,4	79,4	57,3	53,1	69,9
Ngawi	94,8	79,8	40,6	25,6	70,3
Bojonegoro	93,3	74,7	46,5	32,4	66,1
Tuban	93,7	58,3	17,3	15,0	53,5
Lamongan	95,1	79,6	48,0	41,3	68,3
Gresik	95,6	73,4	42,9	32,6	65,5
Bangkalan	91,9	63,5	22,5	18,9	67,2
Sampang	79,0	61,2	34,7	37,2	56,8
Pamekasan	90,5	47,2	13,2	24,8	59,2
Sumenep	84,4	63,5	35,7	54,0	73,0
Kota Kediri	95,5	77,5	52,9	52,3	79,6
Kota Blitar	95,5	91,9	67,4	68,3	83,1
Kota Malang	96,5	88,3	79,7	78,9	82,8
Kota Probolinggo	88,4	76,7	49,9	47,1	62,8
Kota Pasuruan	98,6	76,1	61,3	38,2	67,0
Kota Mojokerto	90,4	82,9	60,3	50,0	63,6
Kota Madiun	95,6	90,3	73,3	58,5	91,8
Kota Surabaya	67,2	58,4	35,5	26,3	43,5
Kota Batu	97,6	89,3	72,2	75,2	86,2
Jawa Timur	92,0	73,9	46,0	38,5	67,5

Tabel 5.56
Proporsi rumah tangga berdasarkan keadaan ruang tidur menurut karakteristik,
Provinsi Jawa Timur, Riskesdas 2013

Karakteristik	Ruang tidur				
	Terpisah	Bersih	Jendela dibuka tiap hari	Ventilasi cukup	Pencahayaan Cukup
Tempat tinggal					
Perkotaan	90,9	77,1	53,7	42,1	70,5
Perdesaan	93,0	71,0	39,3	35,3	64,9
Kuintil indeks kepemilikan					
Terbawah	86,2	54,3	24,4	25,4	50,0
Menengah bawah	92,2	69,4	39,2	32,9	63,9
Menengah	92,7	77,3	49,1	38,8	70,7
Menengah atas	94,5	83,1	55,0	44,1	76,2
Teratas	94,8	87,2	64,4	52,5	78,5

Tabel 5.57
Proporsi rumah tangga berdasarkan keadaan ruang masak menurut kabupaten/kota,
Provinsi Jawa Timur, Riskesdas 2013

Kabupaten/Kota	Ruang masak/dapur				
	Terpisah	Bersih	Jendela dibuka tiap hari	Ventilasi cukup	Pencahayaannya Cukup
Pacitan	96,4	70,6	46,2	49,7	73,0
Ponorogo	98,6	79,4	35,9	60,0	77,6
Trenggalek	92,5	84,5	47,4	44,3	89,0
Tulungagung	98,3	74,1	29,5	33,7	68,1
Blitar	95,5	78,0	53,0	52,3	85,0
Kediri	98,6	86,6	65,1	51,0	82,9
Malang	97,9	77,0	50,4	35,9	80,4
Lumajang	93,7	51,1	31,8	29,7	52,7
Jember	94,7	54,6	23,6	22,5	58,9
Banyuwangi	95,9	62,7	37,1	33,1	59,8
Bondowoso	86,6	59,8	45,6	39,8	62,9
Situbondo	88,5	37,1	23,9	23,8	59,2
Probolinggo	95,2	54,4	21,7	23,5	61,2
Pasuruan	94,9	77,2	63,4	58,4	74,8
Sidoarjo	96,3	75,6	60,6	53,7	78,0
Mojokerto	90,1	65,6	53,3	37,9	75,6
Jombang	98,5	87,2	25,4	21,9	74,4
Nganjuk	99,3	79,0	42,4	48,8	73,1
Madiun	97,5	52,4	19,8	22,7	69,1
Magetan	97,9	70,4	53,3	57,1	77,8
Ngawi	95,9	75,9	31,2	28,6	73,4
Bojonegoro	95,0	69,6	41,3	32,1	63,9
Tuban	92,3	48,0	12,3	14,3	59,5
Lamongan	84,9	74,1	45,4	42,4	73,1
Gresik	95,4	63,6	36,8	33,1	68,2
Bangkalan	83,7	51,3	20,8	22,4	68,3
Sampang	93,5	49,5	35,2	34,1	56,5
Pamekasan	94,7	37,7	10,9	21,6	52,2
Sumenep	90,3	48,8	34,6	52,2	74,1
Kota Kediri	90,1	74,8	54,2	53,9	84,8
Kota Blitar	96,8	90,0	67,5	67,1	82,9
Kota Malang	97,1	81,3	81,1	81,9	83,8
Kota Probolinggo	88,6	67,2	44,9	41,0	71,9
Kota Pasuruan	95,6	70,1	43,9	29,5	65,1
Kota Mojokerto	91,0	80,3	48,9	39,6	62,3
Kota Madiun	98,1	85,8	62,8	60,6	90,8
Kota Surabaya	77,1	52,1	36,2	33,1	53,9
Kota Batu	94,9	82,6	62,5	67,2	81,1
Jawa Timur	93,3	66,1	40,3	38,2	69,4

Tabel 5.58
Proporsi rumah tangga berdasarkan keadaan ruang masak menurut karakteristik,
Provinsi Jawa Timur, Riskesdas 2013

Karakteristik	Ruangan masak/dapur				
	Terpisah	Bersih	Jendela dibuka tiap hari	Ventilasi cukup	Pencahayaan Cukup
Tempat tinggal					
Perkotaan	92,2	70,6	47,3	42,2	73,0
Perdesaan	94,2	62,1	34,2	34,8	66,2
Kuintil indeks kepemilikan					
Terbawah	89,9	43,9	20,3	24,6	52,7
Menengah bawah	93,8	60,7	33,4	32,8	65,8
Menengah	94,3	68,6	42,3	39,7	73,6
Menengah atas	94,2	76,2	49,5	43,5	77,0
Teratas	94,3	83,1	58,0	51,9	79,4

Tabel 5.59
Proporsi rumah tangga berdasarkan keadaan ruang keluarga menurut Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur, Riskesdas 2013

Kabupaten/Kota	Ruang keluarga				
	Terpisah	Bersih	Jendela dibuka tiap hari	Ventilasi cukup	Pencahayaan Cukup
Pacitan	85,8	83,9	52,8	63,1	81,6
Ponorogo	95,4	87,7	43,8	65,4	81,6
Trenggalek	79,2	91,6	52,6	51,8	90,4
Tulungagung	92,2	84,3	34,5	39,1	69,9
Blitar	90,3	85,2	58,2	57,1	88,2
Kediri	93,6	88,5	64,3	54,0	84,1
Malang	88,0	83,4	48,3	37,6	84,3
Lumajang	65,7	73,7	30,4	39,7	66,1
Jember	84,0	72,6	30,5	37,6	83,7
Banyuwangi	92,8	78,0	51,0	50,3	82,7
Bondowoso	70,4	73,3	45,9	48,8	76,2
Situbondo	78,4	50,7	33,2	37,2	80,7
Probolinggo	80,5	74,9	31,4	35,0	80,3
Pasuruan	90,1	81,7	63,1	63,2	78,9
Sidoarjo	91,0	81,3	66,4	64,9	83,9
Mojokerto	82,7	75,7	58,2	40,5	74,5
Jombang	96,8	88,9	44,5	34,6	82,7
Nganjuk	92,9	89,3	51,2	55,7	80,6
Madiun	91,0	70,6	30,8	34,2	79,6
Magetan	89,5	82,8	63,5	69,0	85,7
Ngawi	89,0	82,3	45,1	33,5	79,2
Bojonegoro	91,3	75,2	49,8	39,1	70,4
Tuban	79,2	62,4	22,3	22,5	77,4
Lamongan	82,9	78,0	56,9	51,3	81,8
Gresik	81,4	73,6	42,1	41,7	74,7
Bangkalan	78,1	67,8	29,1	20,4	72,8
Sampang	76,1	61,4	43,3	49,3	69,5
Pamekasan	72,0	52,5	13,9	25,6	68,1
Sumenep	81,1	66,3	46,6	68,6	84,8
Kota Kediri	80,9	75,2	56,1	55,9	87,3
Kota Blitar	86,6	91,1	67,5	71,4	82,7
Kota Malang	91,0	87,3	83,7	86,0	93,6
Kota Probolinggo	78,5	79,8	47,5	46,1	74,0
Kota Pasuruan	90,4	79,4	54,3	42,4	78,0
Kota Mojokerto	85,7	81,6	56,3	48,3	66,0
Kota Madiun	94,2	90,8	67,8	69,1	95,8
Kota Surabaya	66,4	60,7	48,9	39,9	66,8
Kota Batu	80,6	88,7	63,4	69,2	83,2
Jawa Timur	84,3	76,3	47,2	46,5	79,1

Tabel 5.60
Proporsi rumah tangga berdasarkan keadaan ruang keluarga menurut karakteristik,
Provinsi Jawa Timur, Riskesdas 2013

Karakteristik	Ruang keluarga				
	Terpisah	Bersih	Jendela dibuka tiap hari	Ventilasi cukup	Pencahaya-an Cukup
Tempat tinggal					
Perkotaan	84,6	78,4	53,6	49,1	80,5
Perdesaan	84,1	74,5	41,6	44,2	77,8
Kuintil indeks kepemilikan					
Terbawah	74,7	60,1	28,1	35,4	69,2
Menengah bawah	83,7	73,6	40,9	42,0	76,8
Menengah	85,2	78,8	50,1	46,3	80,4
Menengah atas	88,2	82,9	55,9	51,2	84,0
Teratas	90,5	87,6	62,9	58,9	86,0

Tabel 5.61
Proporsi rumah tangga dalam perilaku pencegahan gigitan nyamuk menurut kabupaten/kota,
Provinsi Jawa Timur, Riskesdas 2013

Kabupaten/Kota	Perilaku pencegahan gigitan nyamuk					
	Kelambu	Obat nyamuk bakar	Kasa nyamuk	Repelen	Insektisida	Minum obat
Pacitan	43,5	34,2	1,0	16,0	5,7	0,4
Ponorogo	44,4	51,4	0,3	11,1	4,5	0,4
Trenggalek	23,5	55,4	1,5	9,7	4,2	0,6
Tulungagung	21,2	38,9	1,9	20,7	4,8	0,4
Blitar	17,4	43,9	1,0	15,4	3,3	0,2
Kediri	18,5	40,2	0,9	16,8	3,3	0,5
Malang	4,3	30,1	0,9	16,3	5,9	0,4
Lumajang	5,1	33,6	1,0	21,1	3,4	-
Jember	3,8	61,9	0,7	19,4	3,7	0,3
Banyuwangi	6,4	49,1	0,5	21,6	7,1	0,2
Bondowoso	11,7	60,8	0,9	2,6	3,0	-
Situbondo	9,8	53,0	0,4	29,7	8,0	0,3
Probolinggo	5,4	52,6	1,1	23,3	6,1	0,3
Pasuruan	1,3	45,9	1,4	10,5	5,3	0,5
Sidoarjo	3,0	46,1	3,3	29,3	24,1	0,5
Mojokerto	7,0	69,4	2,5	20,3	8,5	0,4
Jombang	15,4	58,5	1,6	20,5	4,9	0,4
Nganjuk	38,5	47,9	2,0	17,0	2,5	0,5
Madiun	38,8	60,5	0,6	27,1	2,6	0,3
Magetan	27,9	51,4	0,8	28,0	11,7	0,5
Ngawi	56,5	59,5	3,3	28,9	3,8	1,2
Bojonegoro	61,5	59,2	2,3	13,6	7,3	0,7
Tuban	44,0	61,0	1,4	10,0	3,6	0,5
Lamongan	43,8	72,5	4,2	17,1	6,1	1,0
Gresik	14,6	49,4	5,4	20,9	15,8	0,4
Bangkalan	9,2	51,3	0,9	11,3	4,6	0,1
Sampang	32,6	53,7	0,9	17,3	10,0	0,4
Pamekasan	4,3	65,5	1,3	2,0	1,5	0,4
Sumenep	4,6	71,4	2,0	11,8	6,7	0,1
Kota Kediri	4,7	44,3	2,2	25,9	12,3	0,3
Kota Blitar	2,0	47,5	3,6	17,0	12,6	0,4
Kota Malang	0,7	34,4	2,8	12,1	20,4	0,5
Kota Probolinggo	2,8	41,7	4,8	35,1	17,4	0,9
Kota Pasuruan	1,9	41,3	3,5	24,1	21,9	0,0
Kota Mojokerto	4,8	46,0	4,0	28,1	23,7	0,8
Kota Madiun	7,0	67,3	3,9	42,2	12,8	0,6
Kota Surabaya	5,1	31,8	6,7	39,5	27,3	0,7
Kota Batu	0,1	25,3	0,2	11,2	5,9	-
Jawa Timur	16,5	49,7	2,0	19,5	8,7	0,4

Tabel 5.62
 Proporsi rumah tangga dalam perilaku pencegahan gigitan nyamuk menurut karakteristik,
 Provinsi Jawa Timur, Riskesdas 2013

Karakteristik	Perilaku pencegahan gigitan nyamuk					
	Kelambu	Obat nyamuk bakar	Kasa nyamuk	Repelen	Insektisida	Minum obat
Tempat tinggal						
Perkotaan	7,8	47,9	3,0	24,4	13,8	0,5
Perdesaan	24,2	51,3	1,2	15,3	4,2	0,3
Kuintil indeks kepemilikan						
Terbawah	21,5	49,6	0,6	12,5	1,6	0,2
Menengah bawah	23,1	48,8	1,1	16,2	3,7	0,4
Menengah	18,0	50,0	1,1	21,6	4,8	0,3
Menengah atas	11,6	50,5	2,2	23,6	10,4	0,6
Teratas	7,6	49,7	5,2	24,7	23,3	0,7

Tabel 5.63
Proporsi rumah tangga berdasarkan perilaku menguras bak mandi dalam seminggu menurut kabupaten/kota, Provinsi Jawa Timur, Riskesdas 2013

Kabupaten/Kota	Perilaku menguras bak mandi			
	Satu kali	Lebih dari satu kali	Tidak pernah	Tidak menggunakan bak
Pacitan	29,7	35,3	18,2	16,9
Ponorogo	47,2	30,3	8,9	13,6
Trenggalek	53,3	35,4	5,0	6,4
Tulungagung	55,8	30,5	8,5	5,2
Blitar	45,7	25,2	16,2	13,0
Kediri	52,5	31,1	10,8	5,6
Malang	41,9	27,1	15,4	15,6
Lumajang	40,4	24,5	12,4	22,7
Jember	32,4	19,0	16,3	32,3
Banyuwangi	29,8	42,7	6,8	20,7
Bondowoso	36,3	11,5	4,6	47,6
Situbondo	36,4	19,5	9,6	34,4
Probolinggo	36,7	24,0	12,3	27,0
Pasuruan	49,9	22,8	14,6	12,7
Sidoarjo	35,2	46,9	12,3	5,6
Mojokerto	59,0	26,5	11,1	3,4
Jombang	55,9	25,7	14,1	4,3
Nganjuk	61,9	27,5	4,3	6,4
Madiun	34,5	50,6	2,4	12,5
Magetan	38,9	45,9	6,3	8,8
Ngawi	33,1	45,8	2,7	18,4
Bojonegoro	32,9	39,6	13,3	14,2
Tuban	41,6	21,7	19,8	16,9
Lamongan	59,5	8,4	25,9	6,3
Gresik	45,6	24,2	26,7	3,4
Bangkalan	39,3	7,0	29,6	24,0
Sampang	35,9	14,2	26,7	23,2
Pamekasan	26,7	7,5	38,8	27,1
Sumenep	26,1	10,0	48,8	15,1
Kota Kediri	56,1	33,3	4,0	6,6
Kota Blitar	43,8	36,2	8,3	11,7
Kota Malang	42,3	40,2	4,7	12,8
Kota Probolinggo	47,8	38,1	6,7	7,4
Kota Pasuruan	51,5	25,6	20,1	2,8
Kota Mojokerto	22,9	69,3	0,9	6,9
Kota Madiun	25,4	59,2	1,5	13,9
Kota Surabaya	32,2	44,7	7,0	16,1
Kota Batu	58,6	29,6	4,3	7,5
Jawa Timur	41,2	28,9	14,3	15,6

Tabel 5.64
 Proporsi rumah tangga berdasarkan perilaku menguras bak mandi dalam seminggu menurut karakteristik, Provinsi Jawa Timur, Riskesdas 2013

Karakteristik	Perilaku menguras bak mandi			
	Satu kali	Lebih dari satu kali	Tidak pernah	Tidak menggunakan bak
Tempat tinggal				
Perkotaan	43,7	34,9	11,1	10,3
Perdesaan	39,0	23,7	17,1	20,2
Kuintil indeks kepemilikan				
Terbawah	24,1	16,4	17,4	42,1
Menengah bawah	39,5	25,0	19,3	16,1
Menengah	49,1	29,2	13,9	7,8
Menengah atas	48,8	33,5	12,6	5,1
Teratas	46,3	41,6	7,6	4,6

Tabel 5.65
 Proporsi rumah tangga berdasarkan penggunaan/penyimpanan pestisida/insektisida/pupuk kimia menurut kabupaten/kota, Provinsi Jawa Timur, Riskesdas 2013

Kabupaten/Kota	Penggunaan/penyimpanan pestisida/insektisida/pupuk kimia	
	Ya	Tidak
Pacitan	27,2	72,8
Ponorogo	22,4	77,6
Trenggalek	17,7	82,3
Tulungagung	12,5	87,5
Blitar	13,0	87,0
Kediri	13,0	87,0
Malang	22,3	77,7
Lumajang	17,2	82,8
Jember	16,9	83,1
Banyuwangi	16,7	83,3
Bondowoso	19,8	80,2
Situbondo	47,6	52,4
Probolinggo	12,2	87,8
Pasuruan	18,9	81,1
Sidoarjo	30,6	69,4
Mojokerto	17,9	82,1
Jombang	5,0	95,0
Nganjuk	13,1	86,9
Madiun	14,2	85,8
Magetan	54,6	45,4
Ngawi	31,4	68,6
Bojonegoro	40,9	59,1
Tuban	14,9	85,1
Lamongan	13,1	86,9
Gresik	27,9	72,1
Bangkalan	8,0	92,0
Sampang	34,6	65,4
Pamekasan	8,3	91,7
Sumenep	12,8	87,2
Kota Kediri	16,1	83,9
Kota Blitar	33,3	66,7
Kota Malang	31,6	68,4
Kota Probolinggo	35,1	64,9
Kota Pasuruan	49,3	50,7
Kota Mojokerto	55,9	44,1
Kota Madiun	23,3	76,7
Kota Surabaya	43,1	56,9
Kota Batu	16,6	83,4
Jawa Timur	22,4	77,6

Tabel 5.66
 Proporsi rumah tangga berdasarkan penggunaan/penyimpanan pestisida/insektisida/pupuk kimia
 menurut karakteristik, Provinsi Jawa Timur, Riskesdas 2013

Karakteristik	Penggunaan/penyimpanan pestisida/insektisida/pupuk kimia	
	Ya	Tidak
Tempat tinggal		
Perkotaan	24,6	75,4
Perdesaan	20,4	79,6
Kuintil indeks kepemilikan		
Terbawah	17,3	82,7
Menengah bawah	19,5	80,5
Menengah	21,0	79,0
Menengah atas	23,9	76,1
Teratas	30,6	69,4

BAB 6. PENYAKIT MENULAR

Bahasan dalam blok Penyakit Menular terdiri dari, (1) Infeksi saluran pernapasan akut (ISPA), (2) Pneumonia, (3) TB paru, (4) Diare, (5) Hepatitis dan (6) Malaria. Seluruh penyakit ditanyakan pada responden semua umur. Data ISPA dilaporkan berdasarkan *period prevalence*. Pneumonia disajikan dalam bentuk *period prevalence* dan prevalensi, TB Paru dalam bentuk prevalensi, diare dalam bentuk insiden dan *period prevalence*, data Hepatitis ditampilkan dalam bentuk prevalensi, dan malaria disajikan dalam bentuk insiden dan prevalensi.

Tabel disajikan dalam bentuk insiden, *period prevalence*, dan prevalensi yang dianalisis berdasarkan provinsi dan karakteristik yang terdiri dari kelompok umur, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan, tempat tinggal dan kuintil indeks kepemilikan

Tabel 6.1
Period prevalence ISPA, *period prevalence*, dan prevalensi pneumonia menurut kabupaten/kota, Provinsi Jawa Timur, Riskesdas 2013

Kabupaten/kota	<i>Periode prevalence</i> ISPA		<i>Periode prevalence</i> Pneumonia		<i>Periode Prevalence</i> Pneumonia Balita (permil)		Prevalensi pneumonia	
	D	DG	D	DG	D	DG	D	DG
Pacitan	12,0	26,0	0,1	2,2	0,0	3,6	1,6	6,1
Ponorogo	12,5	20,8	0,0	0,3	0,0	0,0	1,5	2,2
Trenggalek	10,6	20,3	0,2	0,8	0,0	0,0	1,0	2,1
Tulungagung	16,5	28,8	0,2	0,8	0,0	2,2	1,2	2,3
Blitar	17,3	33,4	0,3	1,8	18,6	21,4	1,6	4,4
Kediri	16,0	29,4	0,1	0,7	0,0	5,3	2,0	3,1
Malang	14,3	30,2	0,1	1,2	0,0	0,0	1,0	3,2
Lumajang	10,2	25,2	0,0	2,7	0,0	21,7	1,7	7,6
Jember	12,9	29,3	0,2	2,1	0,0	16,5	1,1	4,5
Banyuwangi	11,7	30,0	0,2	2,4	1,9	10,7	2,0	6,7
Bondowoso	15,2	25,0	0,2	1,3	15,2	15,2	1,7	3,8
Situbondo	9,6	25,2	0,1	4,5	0,0	17,5	0,9	9,4
Probolinggo	11,5	23,5	0,1	2,0	0,0	19,2	0,5	3,9
Pasuruan	24,8	28,6	0,3	1,5	7,0	20,1	2,2	4,3
Sidoarjo	20,8	33,7	0,1	1,7	0,0	5,9	1,2	3,5
Mojokerto	15,1	23,2	0,2	1,1	6,6	14,6	1,3	2,9
Jombang	22,4	32,0	0,2	1,7	0,0	27,9	1,3	3,7
Nganjuk	15,2	20,2	0,1	0,2	0,0	0,0	0,3	0,5
Madiun	12,8	31,2	0,2	1,3	0,0	16,5	1,0	2,8
Magetan	11,8	26,4	0,3	2,3	0,0	30,3	1,0	4,4
Ngawi	14,1	29,7	0,0	0,9	0,0	0,0	0,8	3,3
Bojonegoro	14,2	22,4	0,1	0,5	0,0	0,0	1,4	2,7
Tuban	8,7	22,6	0,1	1,0	0,0	9,5	0,8	2,1
Lamongan	23,3	28,1	0,1	2,6	0,0	53,1	1,5	4,1
Gresik	20,0	35,1	0,2	1,9	4,9	25,8	2,2	4,9
Bangkalan	15,9	22,1	0,2	0,9	0,0	0,0	0,8	1,9
Sampang	20,0	30,6	0,1	2,1	0,0	14,4	1,0	4,7
Pamekasan	19,8	38,1	0,4	2,7	11,7	68,0	2,0	8,1
Sumenep	11,5	29,0	0,2	2,8	9,0	58,3	1,3	6,0
Kota Kediri	17,6	21,6	0,1	1,3	0,0	20,3	0,8	2,6
Kota Blitar	20,2	30,6	0,1	1,5	0,0	29,4	1,1	3,6
Kota Malang	14,9	25,8	0,2	0,7	0,0	9,3	1,5	2,4
Kota Probolinggo	16,6	34,2	0,2	3,6	0,0	33,6	1,5	7,3
Kota Pasuruan	14,0	25,9	0,1	0,8	0,0	0,0	0,9	2,7
Kota Mojokerto	19,1	24,9	0,2	1,1	10,3	33,8	1,3	3,2
Kota Madiun	7,2	22,1	0,3	1,0	0,0	16,9	0,8	2,4
Kota Surabaya	15,8	31,5	0,1	3,0	0,0	15,6	1,3	6,6
Kota Batu	8,2	25,1	0,1	0,5	0,0	0,0	1,1	1,7
Jawa Timur	15,6	28,3	0,2	1,7	2,0	15,8	1,3	4,2

Tabel 6.2
Period prevalence ISPA, period prevalence, dan prevalensi pneumonia menurut karakteristik, Provinsi Jawa Timur, Riskesdas 2013

Karakteristik	<i>Period prevalence ISPA</i>		<i>Period prevalence Pneumonia</i>		<i>Period prevalence Pneumonia Balita (permil)</i>		Prevalensi Pneumonia	
	D	DG	D	DG	D	DG	D	DG
Kelompok umur (tahun)								
< 1	28,1	40,7	0,1	1,3			1,4	3,0
1-4	33,0	49,4	0,2	1,7			1,3	3,6
5-14	19,4	33,9	0,1	1,5			0,9	3,1
15-24	12,3	25,4	0,1	1,6			0,9	3,9
25-34	12,7	24,3	0,1	1,5			1,0	3,9
35-44	12,6	24,4	0,1	1,5			1,3	4,2
45-54	13,1	25,0	0,1	1,9			1,8	4,9
55-64	14,0	25,2	0,3	2,3			1,9	5,3
65-74	14,0	26,0	0,3	2,1			2,5	5,9
≥75	13,5	25,9	0,6	2,9			1,9	6,2
Balita								
0-11 bulan					1,1	12,6		
12-23 bulan					3,0	14,9		
24-35 bulan					1,1	18,0		
36-47 bulan					1,4	18,2		
48-59 bulan					3,5	15,2		
Jenis Kelamin								
Laki-laki	15,6	29,0	0,2	1,8	2,5	19,5	1,4	4,5
Perempuan	15,6	27,6	0,1	1,6	1,5	11,8	1,2	3,8
Pendidikan								
Tidak sekolah	16,6	30,3	0,1	2,4			1,5	5,4
Tidak tamat SD/MI	15,8	29,2	0,2	2,0			1,3	4,5
Tamat SD/MI	13,4	25,3	0,2	1,7			1,4	4,3
Tamat SMP/MTS	12,8	25,9	0,1	1,4			1,1	3,7
Tamat SMA/MA	12,2	23,9	0,1	1,3			1,4	3,8
Tamat D1-D3/PT	12,4	21,1	0,2	1,2			1,5	3,5
Pekerjaan								
Tidak bekerja	14,0	26,4	0,2	1,8			1,3	4,3
Pegawai	13,6	25,0	0,2	1,6			1,4	4,2
Wiraswasta	11,6	23,5	0,1	1,3			1,3	3,8
Petani/Nelayan/Buruh	12,4	25,0	0,1	1,9			1,3	4,8
Lainnya	14,5	26,1	0,1	1,6			1,9	4,7
Tempat Tinggal								
Perkotaan	15,5	28,5	0,2	1,7	1,4	12,1	1,3	4,1
Perdesaan	15,7	28,1	0,1	1,7	2,6	19,3	1,3	4,3
Kuintil Indeks Kepemilikan								
Terbawah	14,5	29,1	0,1	2,2	2,6	23,4	1,2	5,2
Menengah Bawah	15,8	28,5	0,2	1,8	3,4	17,4	1,5	4,3
Menengah	15,8	28,1	0,1	1,5	1,1	16,7	1,1	3,7
Menengah Atas	16,3	28,5	0,2	1,6	1,1	12,6	1,4	4,0
Teratas	15,4	27,3	0,2	1,4	1,8	10,7	1,4	3,7

Tabel 6.3
 Diagnosis, pengobatan obat program, dan gejala TB menurut kabupaten/kota,
 Provinsi Jawa Timur, Riskesdas 2013

Kabupaten/Kota	Diagnosis TB dan yang diobati program			Gejala TB	
	Ya, ≤ 1 thn	Ya, > 1 thn	OAT Program	Batuk ≥ 2 mgg	Batuk darah
Pacitan	0,3	0,8	43,6	5,2	1,4
Ponorogo	0,1	1,1	20,9	3,9	0,7
Trenggalek	0,3	1,5	18,0	3,6	3,2
Tulungagung	0,1	1,6	26,9	2,3	3,3
Blitar	0,1	0,9	18,0	6,8	1,6
Kediri	0,4	2,0	35,6	4,4	3,1
Malang	0,2	1,7	29,8	7,6	2,6
Lumajang	0,2	1,1	52,7	7,2	3,1
Jember	0,4	1,2	59,0	6,3	3,0
Banyuwangi	0,2	1,4	52,7	5,8	2,2
Bondowoso	0,0	1,2	20,1	4,0	1,9
Situbondo	0,4	0,9	56,4	7,3	1,7
Probolinggo	0,3	0,9	54,5	6,1	2,6
Pasuruan	0,4	1,8	32,6	4,2	3,0
Sidoarjo	0,1	1,3	25,1	3,8	1,4
Mojokerto	0,1	1,4	31,9	3,8	2,2
Jombang	0,2	1,3	57,7	3,3	5,0
Nganjuk	0,1	0,8	16,5	0,6	0,0
Madiun	0,2	1,5	29,6	4,5	0,3
Magetan	0,2	1,1	47,7	4,4	1,2
Ngawi	0,2	1,8	32,8	3,7	1,8
Bojonegoro	0,2	1,6	17,3	3,3	2,2
Tuban	0,2	1,6	32,0	4,4	2,9
Lamongan	0,4	1,8	27,9	3,8	3,2
Gresik	0,4	1,1	48,5	4,0	3,1
Bangkalan	0,5	1,9	30,7	2,8	3,4
Sampang	0,1	0,5	45,3	6,4	3,0
Pamekasan	0,0	1,0	27,9	8,9	2,7
Sumenep	0,4	1,4	63,6	7,0	4,4
Kota Kediri	0,1	0,9	27,2	2,2	0,1
Kota Blitar	0,0	1,6	18,0	4,7	2,6
Kota Malang	0,1	2,1	20,4	2,6	3,7
Kota Probolinggo	0,5	1,7	43,5	8,5	1,8
Kota Pasuruan	0,3	1,3	15,5	3,5	0,3
Kota Mojokerto	0,1	1,9	40,6	4,0	0,8
Kota Madiun	0,3	0,7	59,1	5,6	1,2
Kota Surabaya	0,4	1,4	60,3	6,1	1,6
Kota Batu	0,1	0,5	16,9	3,8	0,8
Jawa Timur	0,2	1,4	38,0	5,0	2,4

Tabel 6.4
Penduduk yang didiagnosis, diobati dengan obat program, dan gejala TB menurut karakteristik,
Provinsi Jawa Timur, Riskesdas 2013

Karakteristik	Diagnosis TB dan yang diobati program			Gejala TB	
	Ya, ≤ 1 thn	Ya, > 1 thn	OAT Program	Batuk ≥ 2 mgg	Batuk darah
Kelompok umur (tahun)					
< 1	0,0	1,0	0,0	5,4	1,1
1-4	0,1	1,0	13,7	5,7	1,0
5-14	0,1	0,9	22,3	4,5	1,1
15-24	0,3	1,1	32,4	4,0	1,7
25-34	0,2	1,7	33,7	4,2	2,4
35-44	0,2	1,6	42,1	4,6	3,6
45-54	0,4	1,5	50,7	5,4	3,6
55-64	0,5	1,5	52,0	6,4	3,8
65-74	0,5	2,1	42,8	7,4	3,2
≥75	0,6	1,6	42,9	7,6	2,4
Jenis Kelamin					
Laki-laki	0,3	1,4	39,4	5,3	2,6
Perempuan	0,2	1,4	36,6	4,6	2,3
Pendidikan					
Tidak sekolah	0,4	1,3	46,2	7,0	3,5
Tidak tamat SD	0,3	1,3	39,4	5,5	2,8
Tamat SD	0,3	1,6	43,3	4,9	3,2
Tamat SMP	0,1	1,3	37,2	4,1	1,9
Tamat SMA	0,2	1,4	34,6	4,0	1,6
Tamat D1/D2/D3/PT	0,1	1,1	28,6	3,7	2,4
Pekerjaan					
Tidak bekerja	0,3	1,3	39,3	4,7	2,1
Pegawai	0,2	1,2	29,9	3,9	2,5
Wiraswasta	0,2	1,6	49,9	4,4	2,4
Petani/Nelayan/Buruh	0,3	1,6	41,6	5,9	3,7
Lainnya	0,4	1,6	49,4	4,7	4,0
Tempat Tinggal					
Perkotaan	0,3	1,4	43,1	4,7	2,3
Pedesaan	0,2	1,3	33,0	5,2	2,6
Kuintil Indeks Kepemilikan					
Terbawah	0,2	1,3	39,6	6,0	3,6
Menengah Bawah	0,3	1,3	41,3	5,4	2,4
Menengah	0,3	1,5	36,5	4,7	2,5
Menengah Atas	0,3	1,4	43,0	4,5	1,9
Teratas	0,2	1,4	30,0	4,2	1,6

Tabel 6.5
Prevalensi hepatitis, insiden dan *period prevalence* diare menurut kabupaten/kota,
Provinsi Jawa Timur, Riskesdas 2013

Kabupaten/Kota	Prevalensi Hepatitis		Insiden Diare		<i>Period prevalence</i> Diare	
	D	DG	D	DG	D	DG
Pacitan	0,2	0,7	2,7	3,9	4,8	7,6
Ponorogo	0,2	0,6	1,7	2,3	3,6	4,6
Trenggalek	0,1	0,8	1,3	1,9	2,7	3,6
Tulungagung	0,1	0,6	1,4	2,2	2,8	4,3
Blitar	0,3	1,0	1,2	2,0	3,1	5,0
Kediri	0,1	0,4	1,6	2,2	3,6	5,1
Malang	0,3	0,7	2,0	4,1	3,3	6,4
Lumajang	0,4	2,0	2,9	4,7	5,2	8,6
Jember	0,4	0,9	2,8	5,6	5,8	10,9
Banyuwangi	0,4	2,1	2,7	5,1	5,5	10,1
Bondowoso	0,4	0,8	2,5	3,6	6,2	9,7
Situbondo	0,5	1,1	1,4	3,4	3,6	7,6
Probolinggo	0,2	0,7	2,5	4,3	5,0	8,4
Pasuruan	0,4	1,2	3,1	3,9	6,1	7,2
Sidoarjo	0,4	1,0	3,3	4,9	6,8	9,9
Mojokerto	0,5	0,8	1,9	2,3	4,3	5,2
Jombang	0,2	1,2	1,7	2,3	3,8	5,4
Nganjuk	0,1	0,3	0,7	0,9	1,5	1,8
Madiun	0,1	0,4	1,6	2,7	3,6	5,5
Magetan	0,1	0,3	1,0	2,2	2,5	4,1
Ngawi	0,1	1,5	1,8	3,2	3,1	5,5
Bojonegoro	0,2	0,7	2,0	2,3	3,8	4,7
Tuban	0,1	0,4	1,1	1,7	2,8	4,3
Lamongan	0,2	0,6	2,1	2,4	4,2	4,9
Gresik	0,5	1,2	2,5	3,7	5,1	7,7
Bangkalan	0,2	0,5	2,6	3,0	3,9	4,8
Sampang	0,6	1,7	3,7	5,5	7,9	11,5
Pamekasan	0,2	1,3	2,7	5,4	8,6	13,1
Sumenep	0,5	1,7	4,1	5,6	7,6	10,4
Kota Kediri	0,1	0,3	0,8	1,1	1,5	2,1
Kota Blitar	0,1	0,3	1,0	1,9	2,3	3,8
Kota Malang	0,1	0,5	1,6	2,4	3,3	4,8
Kota Probolinggo	0,4	1,1	3,1	4,3	6,6	9,3
Kota Pasuruan	0,4	0,5	2,3	4,5	4,3	8,4
Kota Mojokerto	0,6	0,9	3,5	5,3	5,9	8,5
Kota Madiun	0,0	0,2	1,9	3,2	3,2	4,8
Kota Surabaya	0,7	1,9	3,0	7,1	6,1	12,4
Kota Batu	0,2	0,3	1,1	1,8	2,3	4,0
Jawa Timur	0,3	1,0	2,3	3,8	4,7	7,4

Tabel 6.6
Prevalensi hepatitis, insiden dan *period prevalence* diare menurut karakteristik,
Provinsi Jawa Timur, Riskesdas 2013

Karakteristik	Hepatitis		Insiden Diare		<i>Period prevalence</i> Diare	
	D	DG	D	DG	D	DG
Kelompok umur (tahun)						
< 1	0,4	0,5	6,4	7,3	3,8	11,7
1-4	0,1	0,8	4,8	6,4	4,4	11,8
5-14	0,1	0,7	1,9	3,0	2,1	6,2
15-24	0,3	0,8	1,9	3,9	2,2	7,4
25-34	0,4	1,2	2,0	3,6	2,1	6,8
35-44	0,4	1,2	1,8	3,4	2,4	7,1
45-54	0,5	1,3	2,4	4,0	2,4	7,7
55-64	0,3	1,0	2,1	3,4	2,1	7,1
65-74	0,2	0,9	2,4	3,5	2,3	7,2
≥75	0,2	0,7	2,3	3,2	2,5	7,0
Jenis Kelamin						
Laki-laki	0,4	1,2	2,2	3,6	4,7	7,3
Perempuan	0,2	0,8	2,4	3,9	4,7	7,4
Pendidikan						
Tidak sekolah	0,3	0,9	2,2	3,7	4,9	7,7
Tidak tamat SD	0,2	1,2	2,2	3,6	4,6	7,3
Tamat SD	0,3	1,1	2,1	3,6	4,3	7,0
Tamat SMP	0,3	0,8	1,8	3,5	3,7	6,7
Tamat SMA	0,5	1,2	1,7	3,2	3,9	6,6
Tamat D1/D2/D3/PT	0,4	0,8	1,8	3,7	3,9	7,0
Pekerjaan						
Tidak bekerja	0,2	0,9	2,0	3,5	4,2	7,0
Pegawai	0,5	1,2	1,9	3,5	4,0	6,8
Wiraswasta	0,6	1,2	2,0	3,6	3,9	6,6
Petani/Nelayan/Buruh	0,3	1,2	2,1	3,5	4,5	7,3
Lainnya	0,6	1,4	2,3	4,1	5,6	8,9
Tempat Tinggal						
Perkotaan	0,4	1,0	2,2	4,0	4,6	7,6
Pedesaan	0,3	1,0	2,3	3,6	4,7	7,2
Kuintil Indeks Kepemilikan						
Terbawah	0,3	1,1	2,7	4,4	5,6	8,9
Menengah Bawah	0,3	1,1	2,2	3,5	4,6	6,9
Menengah	0,2	0,9	2,0	3,5	4,2	7,0
Menengah Atas	0,3	0,9	2,4	3,8	4,7	7,4
Teratas	0,4	1,0	2,0	3,5	4,3	6,9

Tabel 6.7
Proporsi jenis hepatitis menurut kabupaten/kota, Provinsi Jawa Timur, Riskesdas 2013

Kabupaten/Kota	Jenis Hepatitis yang Diderita			
	Hepatitis A	Hepatitis B	Hepatitis C	Hepatitis Lainnya
Pacitan	0,0	17,6	0,0	48,0
Ponorogo	0,0	0,0	0,0	0,0
Trenggalek	0,0	79,8	0,0	0,0
Tulungagung	0,0	100,0	0,0	0,0
Blitar	11,5	6,9	0,0	0,0
Kediri	0,0	39,9	0,0	0,0
Malang	23,0	6,3	11,3	0,0
Lumajang	7,6	17,0	0,0	0,0
Jember	17,1	13,2	6,3	0,1
Banyuwangi	0,0	15,8	0,0	0,0
Bondowoso	19,6	14,6	0,0	0,0
Situbondo	13,0	0,0	0,0	2,4
Probolinggo	0,0	30,1	0,0	0,0
Pasuruan	16,5	9,1	0,0	0,0
Sidoarjo	27,1	35,5	6,3	0,0
Mojokerto	0,0	10,6	0,0	0,0
Jombang	0,0	65,1	0,0	0,0
Nganjuk	0,0	100,0	0,0	0,0
Madiun	0,0	27,2	0,0	0,0
Magetan	0,0	85,4	0,0	0,0
Ngawi	0,0	50,3	0,0	0,0
Bojonegoro	0,0	0,0	0,0	0,0
Tuban	24,1	0,0	13,5	0,0
Lamongan	44,9	9,6	0,0	0,0
Gresik	22,1	4,5	12,2	0,0
Bangkalan	0,0	12,8	0,0	0,0
Sampang	42,5	5,9	0,0	0,0
Pamekasan	0,0	0,0	0,0	0,0
Sumenep	15,7	12,3	0,0	15,4
Kota Kediri	0,0	21,3	0,0	0,0
Kota Blitar	76,4	0,0	0,0	0,0
Kota Malang	25,9	8,9	0,0	0,0
Kota Probolinggo	16,4	68,0	0,0	0,0
Kota Pasuruan	0,0	7,7	12,8	0,0
Kota Mojokerto	13,0	35,6	3,8	0,0
Kota Madiun	0,0	0,0	0,0	0,0
Kota Surabaya	27,2	14,4	0,0	0,0
Kota Batu	0,0	0,0	0,0	0,0
Jawa Timur	17,5	17,4	2,5	1,1

Tabel 6.8
Proporsi jenis hepatitis menurut karakteristik, Provinsi Jawa Timur, Riskesdas 2013

Karakteristik	Jenis Hepatitis yang diderita			
	Hepatitis A	Hepatitis B	Hepatitis C	Hepatitis Lainnya
Kelompok umur (tahun)				
< 1	5,9	41,6	0,0	0,0
1-4	0,0	53,7	0,0	0,0
5-14	30,3	9,6	0,0	0,0
15-24	25,3	7,5	3,8	0,5
25-34	26,2	21,1	0,0	3,1
35-44	13,1	14,1	0,0	0,6
45-54	12,9	25,3	8,5	0,0
55-64	1,8	6,6	0,3	3,1
65-74	16,5	11,7	0,0	0,0
≥75	0,0	4,7	0,0	0,0
Jenis Kelamin				
Laki-laki	15,7	21,7	2,7	1,7
Perempuan	20,5	10,0	2,0	0,0
Pendidikan				
Tidak sekolah	6,9	9,7	0,0	0,0
Tidak tamat SD	13,7	7,1	0,0	0,0
Tamat SD	12,5	9,6	3,1	0,9
Tamat SMP	25,1	22,2	5,6	5,2
Tamat SMA	27,8	19,6	3,3	0,3
Tamat D1/D2/D3/PT	10,2	50,0	0,0	1,9
Pekerjaan				
Tidak bekerja	18,7	12,1	3,9	0,3
Pegawai	25,0	14,4	3,3	0,0
Wiraswasta	21,3	29,0	0,0	0,0
Petani/Nelayan/Buruh	9,5	9,7	3,6	3,9
Lainnya	0,0	19,5	0,0	2,3
Tempat Tinggal				
Perkotaan	18,2	20,5	3,2	0,3
Pedesaan	16,7	13,8	1,6	2,0
Kuintil Indeks Kepemilikan				
Terbawah	17,3	3,3	5,0	1,4
Menengah Bawah	13,9	19,7	0,1	3,2
Menengah	6,2	21,9	0,0	0,5
Menengah Atas	17,9	11,5	0,0	0,0
Teratas	26,1	26,1	5,8	0,4

Tabel 6.9
Insiden diare (%) dan *period prevalence* pneumonia pada (%) pada balita menurut kabupaten/kota, Provinsi Jawa Timur, Riskesdas 2013

Kabupaten/Kota	Insiden Diare Balita (persen)		<i>Period prevalence</i> Pneumonia Balita (permil)	
	D	DG	D	DG
Pacitan	3,3	3,8	0,0	3,6
Ponorogo	1,3	1,3	0,0	0,0
Trenggalek	4,0	4,0	0,0	0,0
Tulungagung	2,5	3,1	0,0	2,2
Blitar	1,6	1,6	18,6	21,4
Kediri	2,9	3,2	0,0	5,3
Malang	4,6	5,7	0,0	0,0
Lumajang	9,4	10,9	0,0	21,7
Jember	8,3	11,4	0,0	16,5
Banyuwangi	4,9	6,4	1,9	10,7
Bondowoso	13,2	14,6	15,2	15,2
Situbondo	3,4	4,4	0,0	17,5
Probolinggo	5,1	8,2	0,0	19,2
Pasuruan	6,9	7,4	7,0	20,1
Sidoarjo	5,1	7,4	0,0	5,9
Mojokerto	3,6	3,6	6,6	14,6
Jombang	3,2	4,2	0,0	27,9
Nganjuk	2,4	2,4	0,0	0,0
Madiun	2,2	3,3	0,0	16,5
Magetan	2,5	3,7	0,0	30,3
Ngawi	5,3	9,0	0,0	0,0
Bojonegoro	7,2	8,3	0,0	0,0
Tuban	2,9	3,4	0,0	9,5
Lamongan	4,3	5,2	0,0	53,1
Gresik	7,8	8,7	4,9	25,8
Bangkalan	3,4	3,4	0,0	0,0
Sampang	9,4	11,4	0,0	14,4
Pamekasan	3,5	6,6	11,7	68,0
Sumenep	11,4	12,2	9,0	58,3
Kota Kediri	5,3	6,2	0,0	20,3
Kota Blitar	1,6	1,6	0,0	29,4
Kota Malang	1,4	1,4	0,0	9,3
Kota Probolinggo	9,4	11,6	0,0	33,6
Kota Pasuruan	2,9	10,7	0,0	0,0
Kota Mojokerto	5,7	7,3	10,3	33,8
Kota Madiun	1,2	1,4	0,0	16,9
Kota Surabaya	6,1	9,0	0,0	15,6
Kota Batu	1,5	2,6	0,0	0,0
Jawa Timur	5,1	6,6	2,0	15,8

Tabel 6.10
Insiden diare (%) dan *period prevalence* pneumonia pada (%) pada balita menurut karakteristik,
Provinsi Jawa Timur, Riskesdas 2013

Karakteristik Penduduk	Insiden Diare		<i>Period prevalence</i> Pneumonia	
	D	DG	D	DG
Kelompok umur (tahun)				
0-11 bulan	5.5	7.0	1,1	12,6
12-23 bulan	7.6	9.7	3,0	14,9
24-35 bulan	5.8	7.4	1,1	18,0
36-47 bulan	4.3	5.6	1,4	18,2
48-59 bulan	3.0	4.2	3,5	15,2
Jenis Kelamin				
Laki-laki	5.5	7.1	2,5	19,5
Perempuan	4.9	6.3	1,5	11,8
Tempat Tinggal				
Perkotaan	5.0	6.6	1,4	12,1
Perdesaan	5.3	6.9	2,6	19,3
Kuintil Indeks Kepemilikan				
Terbawah	6.2	8.6	2,6	23,4
Menengah Bawah	5.4	6.9	3,4	17,4
Menengah	5.4	7.2	1,1	16,7
Menengah Atas	4.9	6.2	1,1	12,6
Teratas	4.3	5.3	1,8	10,7

Tabel 6.11
Penggunaan oralit dan zinc untuk diare balita menurut kabupaten/kota,
Provinsi Jawa Timur, Riskesdas 2013

Kabupaten/Kota	Oralit	Zn
Pacitan	47,9	19,9
Ponorogo	50,6	22,4
Trenggalek	46,3	8,7
Tulungagung	23,4	23,3
Blitar	16,0	0,0
Kediri	52,0	9,9
Malang	32,5	9,3
Lumajang	37,6	23,7
Jember	47,3	19,6
Banyuwangi	22,8	16,5
Bondowoso	39,8	22,7
Situbondo	32,3	22,6
Probolinggo	28,1	8,8
Pasuruan	42,9	28,3
Sidoarjo	12,0	6,6
Mojokerto	53,2	12,6
Jombang	17,2	11,9
Nganjuk	41,0	26,1
Madiun	55,7	0,0
Magetan	22,9	4,7
Ngawi	22,8	3,4
Bojonegoro	27,7	32,2
Tuban	40,3	18,3
Lamongan	2,5	8,3
Gresik	18,9	12,4
Bangkalan	0,0	22,4
Sampang	34,6	29,7
Pamekasan	24,1	4,5
Sumenep	18,0	7,6
Kota Kediri	32,8	8,8
Kota Blitar	0,0	0,0
Kota Malang	48,8	0,0
Kota Probolinggo	49,7	33,4
Kota Pasuruan	40,6	10,1
Kota Mojokerto	24,0	0,0
Kota Madiun	51,8	24,4
Kota Surabaya	19,4	5,0
Kota Batu	40,0	0,0
Jawa Timur	29,6	13,9

Tabel 6.12
Penggunaan oralit dan zinc untuk diare balita menurut karakteristik,
Provinsi Jawa Timur, Riskesdas 2013

Karakteristik	Oralit	Zn
Kelompok umur (tahun)		
0-11 bulan	27,5	16,5
12-23 bulan	31,4	16,6
24-35 bulan	27,5	12,2
36-47 bulan	32,7	12,6
48-59 bulan	28,6	9,8
Jenis Kelamin		
Laki-laki	28,0	13,4
Perempuan	31,5	14,5
Tempat Tinggal		
Perkotaan	24,6	11,2
Pedesaan	34,8	16,7
Kuintil Indeks Kepemilikan		
Terbawah	31,6	11,9
Menengah Bawah	30,9	17,7
Menengah	30,4	16,0
Menengah Atas	29,7	10,6
Teratas	25,6	14,7

Tabel 6.13
Insiden dan prevalensi malaria menurut kabupaten/kota,
Provinsi Jawa Timur, Riskesdas 2013

Kabupaten/Kota	Insiden Malaria		Prevalensi Malaria	
	D	DG	D	DG
Pacitan	0,2	3,1	0,7	7,8
Ponorogo	0,0	0,3	0,4	1,9
Trenggalek	0,0	0,4	1,3	3,4
Tulungagung	0,0	0,8	0,8	4,5
Blitar	0,1	1,2	1,0	5,2
Kediri	0,1	1,2	0,7	4,4
Malang	0,0	0,9	0,2	3,1
Lumajang	0,1	2,8	1,0	8,7
Jember	0,0	3,1	0,3	7,3
Banyuwangi	0,1	2,4	0,7	7,4
Bondowoso	0,0	1,6	0,5	4,1
Situbondo	0,0	4,0	0,4	11,6
Probolinggo	0,0	2,5	0,0	6,3
Pasuruan	0,0	2,1	0,6	5,0
Sidoarjo	0,0	1,6	0,4	4,5
Mojokerto	0,1	1,0	0,6	3,2
Jombang	0,0	1,1	0,2	3,4
Nganjuk	0,0	0,1	0,5	1,1
Madiun	0,0	1,2	0,4	2,8
Magetan	0,0	2,1	0,5	5,1
Ngawi	0,0	1,3	0,3	4,9
Bojonegoro	0,0	0,8	0,5	3,0
Tuban	0,0	0,8	0,1	2,7
Lamongan	0,0	1,5	0,3	4,2
Gresik	0,0	1,7	0,7	6,2
Bangkalan	0,0	1,0	0,2	2,6
Sampang	0,0	1,7	0,5	5,4
Pamekasan	0,0	4,2	0,6	10,0
Sumenep	0,1	2,4	0,6	7,5
Kota Kediri	0,1	0,4	0,5	1,6
Kota Blitar	0,0	1,3	0,6	3,4
Kota Malang	0,0	0,9	0,6	3,4
Kota Probolinggo	0,0	2,8	0,3	6,9
Kota Pasuruan	0,0	1,4	0,1	3,6
Kota Mojokerto	0,0	0,6	0,1	1,6
Kota Madiun	0,1	0,9	0,4	3,1
Kota Surabaya	0,1	3,4	0,4	8,7
Kota Batu	0,0	0,0	0,6	1,3
Jawa Timur	0,0	1,8	0,5	5,2

Tabel 6.14
Insiden dan prevalensi malaria menurut karakteristik, Provinsi Jawa Timur, Riskesdas 2013

Karakteristik	Insiden Malaria		Prevalensi Malaria	
	D	DG	D	DG
Kelompok umur (tahun)				
< 1	0,0	1,0	0,1	2,8
1-4	0,0	1,8	0,3	5,2
5-14	0,03	2,0	0,4	5,5
15-24	0,03	2,2	0,4	5,8
25-34	0,04	1,7	0,6	5,0
35-44	0,04	1,8	0,5	5,5
45-54	0,02	1,4	0,5	5,0
55-64	0,03	1,5	0,6	4,8
65-74	0,03	1,2	0,5	4,3
≥75	0,04	1,3	0,6	4,0
Jenis Kelamin				
Laki-laki	0,03	1,7	0,6	5,3
Perempuan	0,03	1,8	0,4	5,0
Pendidikan				
Tidak sekolah	0,04	1,9	0,5	5,7
Tidak tamat SD	0,03	2,1	0,5	5,9
Tamat SD	0,03	1,9	0,5	5,3
Tamat SMP	0,04	1,6	0,6	5,0
Tamat SMA	0,02	1,5	0,4	4,7
Tamat D1/D2/D3/PT	0,03	1,0	0,2	3,3
Pekerjaan				
Tidak bekerja	0,03	1,9	4,2	7,0
Pegawai	0,1	1,5	4,0	6,8
Wiraswasta	0,01	1,2	3,9	6,6
Petani/Nelayan/Buruh	0,01	1,8	4,5	7,3
Lainnya	0,1	1,9	5,6	8,9
Tempat Tinggal				
Perkotaan	0,02	1,6	4,6	7,6
Pedesaan	0,03	1,9	4,7	7,2
Kuintil Indeks Kepemilikan				
Terbawah	0,02	2,7	0,6	6,8
Menengah Bawah	0,04	1,9	0,5	5,3
Menengah	0,01	1,3	0,3	4,6
Menengah Atas	0,02	1,6	0,4	4,9
Teratas	0,05	1,3	0,5	4,4

Tabel 6.15

Proporsi pengobatan malaria dengan obat program dan pengobatan responden sendiri, menurut kabupaten/kota, Provinsi Jawa Timur, Riskesdas 2013

Kabupaten/Kota	Pengobatan penyakit malaria			Minum obat anti malaria dengan/ tanpa gejala khas malaria
	Mendapatkan obat ACT program	Mendapatkan obat dalam 24 jam pertama	Minum obat selama 3 hari	
Pacitan	53,0	18,7	33,5	0,6
Ponorogo	11,1	100,0	5,0	0,2
Trenggalek	40,1	59,3	55,2	0,7
Tulungagung	12,7	0,0	30,7	0,4
Blitar	35,0	43,0	54,6	0,1
Kediri	10,4	60,5	39,5	0,3
Malang	-	-	-	0,7
Lumajang	15,2	38,3	100,0	0,4
Jember	-	-	-	0,3
Banyuwangi	30,3	70,3	83,2	0,4
Bondowoso	-	-	-	0,5
Situbondo	14,7	100,0	100,0	0,3
Probolinggo	29,7	100,0	100,0	0,5
Pasuruan	28,5	64,0	100,0	0,4
Sidoarjo	6,5	0,0	100,0	0,2
Mojokerto	8,0	0,0	0,0	0,5
Jombang	39,6	78,6	100,0	0,4
Nganjuk	12,4	0,0	100,0	0,0
Madiun	26,0	100,0	100,0	0,2
Magetan	35,7	59,0	76,9	0,6
Ngawi	11,9	0,0	100,0	0,3
Bojonegoro	21,2	49,6	50,4	0,2
Tuban	-	-	-	0,3
Lamongan	7,0	100,0	0,0	0,3
Gresik	11,8	0,0	0,0	0,7
Bangkalan	47,5	100,0	0,0	0,1
Sampang	9,8	0,0	100,0	0,4
Pamekasan	-	-	-	0,6
Sumenep	61,8	62,6	46,6	0,5
Kota Kediri	57,2	15,1	100,0	0,2
Kota Blitar	25,3	100,0	100,0	0,8
Kota Malang	11,6	100,0	100,0	0,2
Kota Probolinggo	70,1	100,0	37,9	0,6
Kota Pasuruan	-	-	-	0,5
Kota Mojokerto	-	-	-	0,2
Kota Madiun	-	-	-	0,5
Kota Surabaya	37,9	34,9	88,9	1,0
Kota Batu	1,0	100,0	100,0	0,4
Jawa Timur	21,1	50,4	65,1	0,4

*Pengobatan efektif (pengobatan malaria sesuai program) adalah pemberian ACT pada 24 jam pertama pasien panas dan obat diminum habis dalam 3 hari.

Tabel 6.16
Proporsi pengobatan malaria dengan obat program dan pengobatan responden sendiri, menurut karakteristik, Provinsi Jawa Timur, Riskesdas 2013

Karakteristik	Pengobatan penyakit malaria			Minum obat anti malaria dengan/ tanpa gejala khas malaria
	Mendapatkan obat ACT program	Mendapatkan obat dalam 24 jam pertama	Minum obat selama 3 hari	
Kelompok umur (tahun)				
< 1	0,0	0,0	0,0	0,8
1-4	9,4	100,0	62,8	0,6
5-14	17,3	41,6	82,1	0,4
15-24	12,6	43,3	55,8	0,4
25-34	27,5	50,6	69,2	0,4
35-44	17,5	35,2	40,8	0,4
45-54	16,7	91,4	92,0	0,4
55-64	41,9	33,2	59,8	0,5
65-74	17,3	64,5	57,0	0,4
≥75	33,4	69,9	55,8	0,4
Jenis Kelamin				
Laki-laki	22,3	45,7	68,1	0,5
Perempuan	19,4	58,1	60,1	0,4
Pendidikan				
Tidak sekolah	22,5	79,3	64,8	0,6
Tidak tamat SD	22,8	40,4	55,3	0,4
Tamat SD	19,4	49,7	76,1	0,4
Tamat SMP	33,3	41,6	62,4	0,3
Tamat SMA	7,6	68,2	66,7	0,4
Tamat D1/D2/D3/PT	58,3	52,1	61,6	0,4
Pekerjaan				
Tidak bekerja	17,9	61,6	50,1	0,4
Pegawai	20,3	21,4	73,2	0,3
Wiraswasta	20,9	50,5	75,5	0,4
Petani/Nelayan/Buruh	25,9	44,0	67,2	0,4
Lainnya	28,4	85,2	100,0	0,2
Tempat Tinggal				
Perkotaan	17,1	48,1	81,7	0,4
Pedesaan	24,2	51,6	56,3	0,4
Kuintil Indeks Kepemilikan				
Terbawah	26,2	57,8	69,1	0,4
Menengah Bawah	23,2	36,8	49,1	0,4
Menengah	14,2	40,7	69,5	0,4
Menengah Atas	22,9	51,8	53,9	0,4
Teratas	16,3	62,1	93,8	0,5

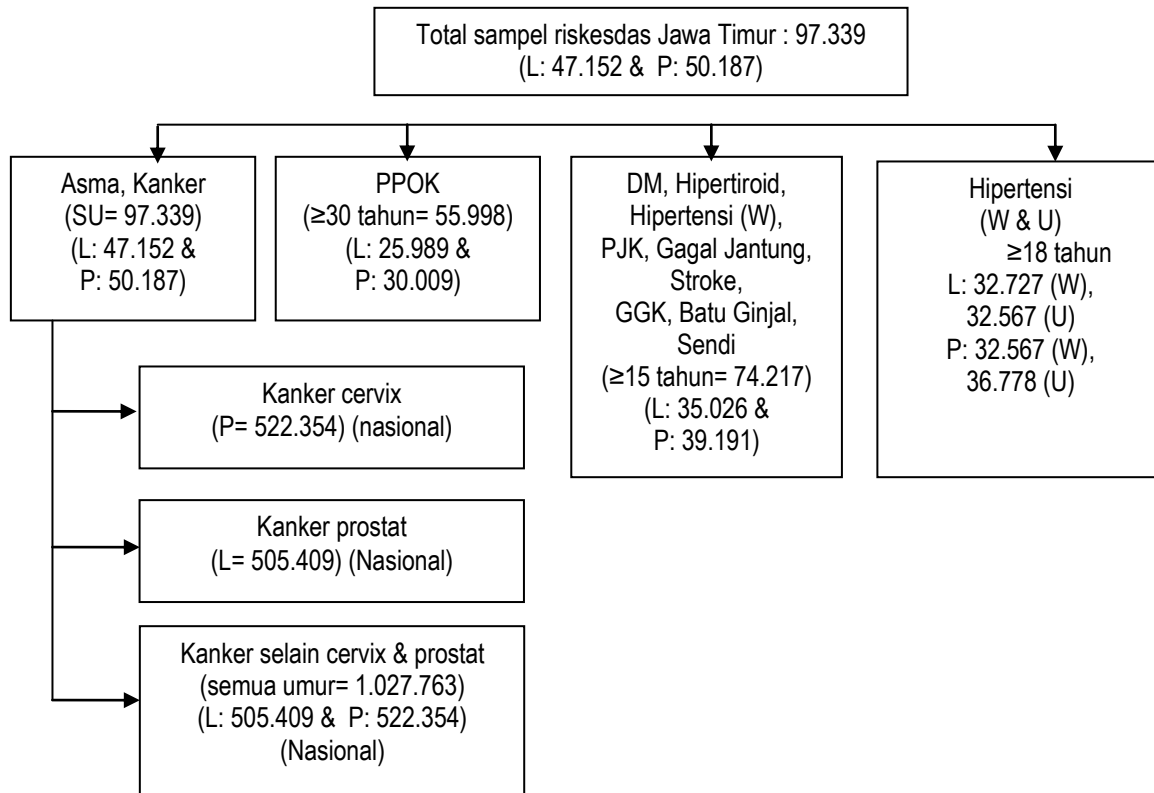
BAB 7. PENYAKIT TIDAK MENULAR (PTM)

Tabel dalam blok PTM terdiri dari, (1) asma, (2) penyakit paru obstruksi kronis (PPOK), (3) kanker, (4) diabetes melitus (DM), (5) hipertiroid, (6) hipertensi, (7) jantung koroner, (8) gagal jantung, (9) stroke, (10) gagal ginjal kronis, (11) batu ginjal dan (12) penyakit sendi/rematik. Data penyakit asma/mengi/bengek dan kanker ditanyakan pada responden semua umur, PPOK ditanyakan pada umur ≥ 30 tahun karena onset (awal terjadinya penyakit) biasanya pada usia pertengahan. Penyakit DM, hipertiroid, hipertensi, jantung koroner, gagal jantung, stroke, gagal ginjal kronis, batu ginjal dan penyakit sendi/rematik ditanyakan pada umur ≥ 15 tahun.

Tabel prevalensi disajikan berdasarkan provinsi dan karakteristik yang terdiri dari kelompok umur, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan, tempat tinggal dan kuintil indeks kepemilikan.

Data prevalensi penyakit berdasarkan gabungan kasus penyakit yang pernah didiagnosis tenaga medis/kesehatan atau kasus yang mempunyai riwayat gejala PTM. Pada kanker, hipertiroid, gagal ginjal kronis, dan batu ginjal berdasar yang terdiagnosis dokter.

Berikut ini merupakan skema Jumlah sampel yang digunakan untuk analisis penyakit tidak menular (PTM)



Catatan: SU = semua umur

W = wawancara

U = ukur

L = laki-laki

P = perempuan

Tabel 7.1
Prevalensi penyakit asma, PPOK, dan kanker menurut kabupaten/kota,
Provinsi Jawa Timur, Riskesdas 2013

Kabupaten/Kota	Asma*	PPOK**	Kanker (% ^{oo})***
Pacitan	5,2	5,0	2,0
Ponorogo	2,4	1,4	1,4
Trenggalek	3,2	1,1	1,1
Tulungagung	4,1	2,4	0,9
Blitar	4,8	2,8	1,6
Kediri	4,4	2,8	2,1
Malang	4,0	2,9	1,5
Lumajang	8,7	5,7	1,3
Jember	5,9	5,5	2,0
Banyuwangi	6,9	3,7	2,0
Bondowoso	2,9	2,3	1,2
Situbondo	9,5	8,7	0,4
Probolinggo	7,9	6,3	1,1
Pasuruan	3,9	2,6	1,6
Sidoarjo	4,3	1,7	1,6
Mojokerto	2,9	1,7	2,0
Jombang	5,1	2,4	2,3
Nganjuk	0,9	0,7	0,2
Madiun	3,0	1,8	1,7
Magetan	3,9	1,8	1,4
Ngawi	3,5	2,5	1,3
Bojonegoro	2,5	2,9	0,4
Tuban	3,8	2,6	0,7
Lamongan	2,8	1,2	2,4
Gresik	6,4	2,0	3,9
Bangkalan	5,7	5,6	2,6
Sampang	8,8	6,4	0,9
Pamekasan	6,7	6,5	0,9
Sumenep	6,4	8,4	0,7
Kota Kediri	1,4	0,7	0,2
Kota Blitar	6,1	1,6	3,9
Kota Malang	3,3	1,4	1,9
Kota Probolinggo	5,9	3,3	0,8
Kota Pasuruan	4,4	2,9	0,5
Kota Mojokerto	4,5	1,5	4,0
Kota Madiun	3,8	1,1	2,5
Kota Surabaya	9,1	4,7	1,8
Kota Batu	2,6	1,3	3,8
Jawa Timur	5,1	3,4	1,6

*Wawancara semua umur berdasarkangejala

**Wawancara umur \geq 30 tahun berdasarkan gejala

***Wawancara semua umur menurut diagnosis dokter

Tabel 7.2
Prevalensi penyakit asma, PPOK, dan kanker menurut karakteristik,
Provinsi Jawa Timur, Riskesdas 2013

Karakteristik	Asma*	PPOK**	Kanker(‰)***
Kelompok umur (tahun)			
< 1	2,2		0,0
1- 4	4,7		0,0
5-14	4,7		0,2
15-24	6,7		0,7
25-34	6,6	1,7	0,4
35-44	6,0	2,4	2,6
45-54	3,7	3,6	3,5
55-64	2,9	5,0	3,3
65-74	3,2	6,9	3,7
75+	2,3	7,5	4,7
Jenis Kelamin			
Laki-Laki	5,1	4,1	0,6
Perempuan	5,1	3,2	2,5
Pendidikan			
Tidak Sekolah	4,6	7,6	1,2
Tidak Tamat SD	5,0	5,3	1,3
Tamat SD	5,1	3,5	2,5
Tamat SMP	5,6	1,9	1,6
Tamat SMA	5,3	1,5	1,4
Tamat PT	5,4	1,3	3,0
Status Pekerjaan			
Tidak Bekerja	5,4	4,3	2,5
Pegawai	5,7	1,6	1,6
Wiraswasta	4,8	2,5	1,4
Petani/Nelayan/Buruh	5,0	4,4	1,5
Lainnya	5,4	3,4	1,3
Tempat Tinggal			
Perkotaan	5,2	3,0	1,8
Perdesaan	4,9	4,2	1,4
Kuintil Indeks Kepemilikan			
Terbawah	6,0	6,3	1,1
Menengah bawah	4,9	4,1	1,7
Menengah	4,4	3,0	1,3
Menengah atas	5,1	2,8	1,8
Teratas	5,0	2,0	2,0

*Wawancara semua umur berdasarkan gejala

**Wawancara umur \geq 30 tahun berdasarkan gejala

***Wawancara semua umur menurut diagnosis dokter

Tabel 7.3
Prevalensi diabetes, hipertiroid pada umur ≥ 15 tahun dan hipertensi pada umur ≥ 18 tahun menurut kabupaten/kota, Provinsi Jawa Timur, Riskesdas 2013

Kabupaten/Kota	Diabetes		Hipertiroid	Hipertensi		
	D	D/G		Wawancara		Pengukuran
			D	D/O	U	
Pacitan	1,3	1,8	0,5	14,5	14,6	39,9
Ponorogo	1,5	1,5	0,4	7,8	7,8	29,2
Trenggalek	1,0	1,1	0,2	10,9	10,9	33,5
Tulungagung	1,9	2,0	0,1	9,9	10,4	31,3
Blitar	1,2	1,9	0,6	10,7	10,9	30,6
Kediri	1,9	2,0	0,5	9,1	9,4	27,9
Malang	1,4	1,8	1,2	12,0	12,1	36,3
Lumajang	1,6	2,2	0,8	16,6	16,6	22,7
Jember	1,2	2,3	0,5	11,4	11,4	27,4
Banyuwangi	1,4	1,8	0,7	11,0	11,0	28,5
Bondowoso	0,9	0,9	0,1	6,9	6,9	18,6
Situbondo	1,7	2,7	0,3	15,8	15,9	19,6
Probolinggo	1,3	1,9	0,4	11,9	12,1	21,6
Pasuruan	2,0	2,3	0,3	7,7	7,7	24,8
Sidoarjo	3,6	3,9	1,4	9,6	9,7	22,3
Mojokerto	2,3	2,3	0,4	8,6	8,8	25,5
Jombang	2,9	2,9	0,2	11,1	11,1	29,1
Nganjuk	1,7	1,7	0,2	7,8	7,8	20,7
Madiun	1,9	2,2	0,2	10,2	10,2	28,7
Magetan	2,5	2,8	0,9	11,3	11,6	28,1
Ngawi	2,1	2,6	0,2	13,8	13,8	30,0
Bojonegoro	1,5	1,6	0,3	7,8	7,8	22,9
Tuban	1,0	1,0	0,2	7,8	7,9	14,8
Lamongan	1,4	1,5	0,2	7,9	8,0	21,9
Gresik	3,8	4,0	1,6	12,0	12,0	32,1
Bangkalan	1,4	1,5	0,3	9,9	10,1	22,3
Sampang	1,8	2,3	0,3	9,7	9,8	21,4
Pamekasan	1,4	1,5	0,2	10,1	10,3	21,7
Sumenep	1,4	1,7	0,5	10,5	10,7	27,3
Kota Kediri	2,8	2,9	0,1	9,0	9,0	27,0
Kota Blitar	1,8	2,2	1,1	12,0	12,6	30,3
Kota Malang	2,3	2,6	0,4	9,2	9,3	26,5
Kota Probolinggo	3,4	4,2	0,4	13,0	13,3	23,8
Kota Pasuruan	2,7	3,1	0,4	8,5	8,8	22,5
Kota Mojokerto	2,7	2,8	0,6	14,3	14,6	26,1
Kota Madiun	3,6	3,7	0,8	11,1	11,4	35,8
Kota Surabaya	4,8	6,2	1,4	14,4	14,6	22,0
Kota Batu	1,4	1,4	0,5	10,4	10,4	37,1
Jawa Timur	2,1	2,5	0,6	10,7	10,8	26,2

Tabel 7.4
Prevalensi diabetes melitus, hipertiroid, hipertensi menurut karakteristik,
Provinsi Jawa Timur, Riskesdas 2013

Karakteristik	Diabetes*		Hipertiroid*	Hipertensi**		
	D	D/G		Wawancara		Pengukuran
	D	D/G	D	D	D/O	U
Kelompok umur (tahun)						
15-24	0,1	0,5	0,8	1,4	1,4	7,2
25-34	0,3	0,7	0,5	4,0	4,0	13,4
35-44	1,4	1,9	0,6	8,5	8,7	23,1
45-54	4,1	4,5	0,6	14,7	14,9	34,5
55-64	5,1	5,5	0,6	19,8	20,0	42,5
65-74	5,0	5,3	0,4	26,2	26,5	54,1
75+	3,8	4,0	0,4	27,7	28,0	62,4
Jenis Kelamin						
Laki-Laki	1,7	2,2	0,3	7,3	7,4	22,4
Perempuan	2,4	2,8	0,9	13,9	14,0	29,8
Pendidikan						
Tidak Sekolah	2,5	3,0	0,5	20,3	20,5	42,5
Tidak Tamat SD	2,4	2,9	0,5	14,5	14,6	33,3
Tamat SD	2,3	2,7	0,5	12,0	12,1	28,9
Tamat SMP	1,3	1,7	0,6	7,1	7,2	19,5
Tamat SMA	1,6	1,9	0,9	6,0	6,1	17,6
Tamat PT	3,8	3,9	0,8	7,8	7,9	22,2
Status Pekerjaan						
Tidak Bekerja	2,6	3,1	0,8	14,4	14,5	30,5
Pegawai	2,0	2,3	0,7	7,0	7,1	20,0
Wiraswasta	2,7	3,0	0,6	9,9	10,1	25,0
Petani/Nelayan/Buruh	1,1	1,5	0,4	9,3	9,4	25,6
Lainnya	2,7	3,0	0,3	8,7	8,8	24,7
Tempat Tinggal						
Perkotaan	3,0	3,4	0,8	11,3	11,4	26,8
Perdesaan	1,2	1,6	0,4	10,1	10,2	25,6
Kuintil Indeks Kepemilikan						
Terbawah	0,7	1,4	0,4	10,4	10,5	26,2
Menengah bawah	1,2	1,6	0,4	10,3	10,4	26,9
Menengah	1,8	2,0	0,5	11,1	11,2	26,5
Menengah atas	2,8	3,2	0,8	10,7	10,8	26,0
Teratas	3,7	4,0	1,0	10,9	11,1	25,5

*Umur \geq 15 tahun

**Umur \geq 18 tahun

Tabel 7.5
Prevalensi penyakit jantung koroner, gagal jantung, dan stroke pada umur ≥ 15 tahun menurut kabupaten/kota, Provinsi Jawa Timur, Riskesdas 2013

Kabupaten/Kota	Jantung Koroner		Gagal jantung		Stroke (‰)	
	D	D/G	D	D/G	D	D/G
Pacitan	0,4	1,6	0,3	0,6	8,8	20,8
Ponorogo	0,6	0,7	0,2	0,2	9,6	11,9
Trenggalek	0,4	1,1	0,1	0,2	9,5	14,2
Tulungagung	0,5	0,7	0,2	0,3	12,2	17,9
Blitar	0,3	0,9	0,3	0,3	8,7	15,5
Kediri	0,6	1,1	0,2	0,2	12,1	17,1
Malang	0,8	1,6	0,5	0,6	7,7	12,6
Lumajang	0,7	2,3	0,1	0,5	7,4	15,0
Jember	0,3	1,7	0,1	0,2	7,9	20,8
Banyuwangi	0,3	1,0	0,0	0,2	6,5	11,7
Bondowoso	0,1	0,3	0,3	0,3	5,3	7,7
Situbondo	0,4	3,5	0,0	0,6	8,7	66,6
Probolinggo	0,2	1,8	0,0	0,2	8,4	20,3
Pasuruan	0,4	0,5	0,2	0,3	9,6	13,1
Sidoarjo	0,5	0,8	0,0	0,0	7,3	10,6
Mojokerto	0,5	0,8	0,3	0,4	8,2	8,7
Jombang	0,4	1,0	0,1	0,1	8,3	12,2
Nganjuk	0,4	0,4	0,0	0,0	3,9	6,2
Madiun	0,7	1,2	0,2	0,2	13,8	15,7
Magetan	0,5	1,3	0,1	0,1	14,6	22,8
Ngawi	0,4	1,3	0,2	0,3	7,9	17,5
Bojonegoro	0,0	0,2	0,2	0,3	6,7	7,6
Tuban	0,3	0,7	0,0	0,0	7,3	10,8
Lamongan	0,3	0,7	0,0	0,1	6,3	10,8
Gresik	0,6	1,9	0,2	0,2	11,6	17,5
Bangkalan	0,3	0,5	0,3	0,3	4,5	6,5
Sampang	0,5	1,5	0,3	0,5	8,5	20,7
Pamekasan	0,4	2,2	0,2	0,4	3,6	9,5
Sumenep	0,8	2,3	0,1	0,7	10,4	19,2
Kota Kediri	0,5	0,6	0,2	0,2	9,1	11,6
Kota Blitar	0,5	0,9	0,6	0,7	9,4	13,0
Kota Malang	0,9	1,1	0,1	0,2	12,6	14,6
Kota Probolinggo	0,6	1,2	0,2	0,5	8,4	29,1
Kota Pasuruan	0,6	1,7	0,2	0,2	11,1	21,0
Kota Mojokerto	0,9	1,1	0,0	0,1	14,5	16,9
Kota Madiun	1,2	1,3	0,5	0,6	13,3	18,0
Kota Surabaya	1,2	2,5	0,4	0,6	16,4	26,0
Kota Batu	0,7	1,0	0,2	0,3	8,3	13,7
Jawa Timur	0,5	1,3	0,2	0,3	9,1	16,0

Tabel 7.6
Prevalensi penyakit jantung koroner, gagal jantung, dan stroke pada umur ≥ 15 tahun menurut karakteristik, provinsi Jawa Timur, Riskesdas 2013

Karakteristik	Jantung Koroner		Gagal jantung		Stroke (‰)	
	D	D/G	D	D/G	D	D/G
Kelompok umur (tahun)						
15-24	0,1	0,7	0,0	0,1	0,1	2,6
25-34	0,2	0,9	0,1	0,1	0,7	5,2
35-44	0,3	1,3	0,1	0,2	2,5	7,9
45-54	0,7	2,1	0,2	0,4	12,1	19,9
55-64	1,3	2,8	0,4	0,7	26,5	39,9
65-74	2,0	3,6	0,5	0,9	33,3	45,3
75+	1,7	3,2	0,4	1,1	43,8	67,5
Jenis Kelamin						
Laki-Laki	0,4	1,3	0,1	0,3	8,8	15,7
Perempuan	0,5	1,6	0,2	0,3	9,4	16,2
Pendidikan						
Tidak Sekolah	0,6	2,8	0,2	0,8	18,1	36,8
Tidak Tamat SD	0,6	2,3	0,2	0,5	14,4	26,0
Tamat SD	0,5	1,7	0,2	0,4	9,9	16,2
Tamat SMP	0,3	1,1	0,1	0,2	5,0	9,0
Tamat SMA	0,4	1,0	0,1	0,1	4,5	8,0
Tamat PT	0,8	1,1	0,1	0,2	10,1	13,0
Status Pekerjaan						
Tidak Bekerja	0,7	1,6	0,2	0,4	16,7	25,4
Pegawai	0,4	0,9	0,1	0,1	4,3	7,2
Wiraswasta	0,5	1,2	0,1	0,3	4,9	10,7
Petani/Nelayan/Buruh	0,3	1,6	0,1	0,3	4,8	12,0
Lainnya	0,4	1,3	0,1	0,3	7,3	12,2
Tempat Tinggal						
Perkotaan	0,6	1,4	0,2	0,3	11,0	17,1
Perdesaan	0,4	1,6	0,1	0,3	7,3	14,9
Kuintil Indeks Kepemilikan						
Terbawah	0,2	2,1	0,1	0,4	6,8	18,3
Menengah bawah	0,4	1,6	0,1	0,3	9,1	14,7
Menengah	0,5	1,4	0,1	0,3	8,6	15,1
Menengah atas	0,6	1,3	0,1	0,2	9,3	15,2
Teratas	0,7	1,2	0,2	0,2	11,3	16,7

Tabel 7.7
Prevalensi penyakit gagal ginjal kronis, batu ginjal, dan sendi pada umur ≥ 15 tahun menurut kabupaten/kota, Provinsi Jawa Timur, Riskesdas 2013

Kabupaten/Kota	Gagal Ginjal Kronis	Batu Ginjal	Penyakit Sendi	
	D	D	D	D/G
Pacitan	0,2	1,1	17,0	38,2
Ponorogo	0,2	0,3	8,5	21,6
Trenggalek	0,1	0,3	10,5	33,2
Tulungagung	0,2	0,5	10,5	30,0
Blitar	0,3	0,7	12,4	26,8
Kediri	0,2	0,6	6,5	16,8
Malang	0,2	0,7	7,0	25,8
Lumajang	0,7	1,3	8,7	34,6
Jember	0,5	0,5	8,7	31,3
Banyuwangi	0,3	0,8	11,3	30,2
Bondowoso	0,1	0,0	10,6	22,5
Situbondo	0,3	0,5	9,7	38,8
Probolinggo	0,3	1,1	15,7	38,1
Pasuruan	0,4	0,6	15,3	22,2
Sidoarjo	0,1	0,7	10,4	24,5
Mojokerto	0,3	0,8	9,0	17,8
Jombang	0,2	0,7	8,0	22,1
Nganjuk	0,1	0,1	4,9	7,4
Madiun	0,0	0,2	14,1	28,4
Magetan	0,1	0,4	7,1	26,8
Ngawi	0,5	0,9	9,6	27,0
Bojonegoro	0,1	0,4	14,7	23,1
Tuban	0,1	0,2	11,7	31,5
Lamongan	0,5	0,8	17,3	22,4
Gresik	0,3	0,8	12,7	29,5
Bangkalan	0,5	0,9	18,3	25,0
Sampang	0,9	1,8	25,2	38,9
Pamekasan	0,1	0,3	16,8	35,3
Sumenep	0,4	0,7	17,9	37,3
Kota Kediri	0,0	0,3	4,0	8,8
Kota Blitar	0,2	0,5	9,2	17,6
Kota Malang	0,1	0,2	4,8	9,6
Kota Probolinggo	0,4	1,2	14,2	29,0
Kota Pasuruan	0,0	0,7	5,5	18,0
Kota Mojokerto	0,2	0,5	9,2	16,5
Kota Madiun	0,1	0,3	6,1	19,4
Kota Surabaya	0,3	1,3	9,7	33,2
Kota Batu	0,4	0,5	4,3	15,5
Jawa Timur	0,3	0,7	11,1	26,9

Tabel 7.8
Prevalensi penyakit gagal ginjal kronis, batu ginjal, dan sendi pada umur ≥ 15 tahun
menurut karakteristik, Provinsi Jawa Timur, Riskesdas 2013

Karakteristik	Gagal Ginjal Kronis	Batu Ginjal		Penyakit Sendi
	D	D	D	D/G
Kelompok umur (tahun)				
15-24	0,1	0,1	1,4	8,1
25-34	0,1	0,4	5,5	17,6
35-44	0,3	0,6	10,4	27,4
45-54	0,5	1,2	16,2	36,9
55-64	0,5	1,1	21,1	43,4
65-74	0,4	1,1	24,8	48,9
75+	0,8	1,2	26,9	50,8
Jenis Kelamin				
Laki-Laki	0,3	1,0	10,0	24,4
Perempuan	0,2	0,4	12,2	29,3
Pendidikan				
Tidak Sekolah	0,6	0,9	23,6	48,7
Tidak Tamat SD	0,3	0,9	17,5	38,3
Tamat SD	0,3	0,7	12,9	30,7
Tamat SMP	0,2	0,5	6,3	18,2
Tamat SMA	0,2	0,6	5,3	16,5
Tamat PT	0,1	0,5	5,7	14,8
Status Pekerjaan				
Tidak Bekerja	0,3	0,5	10,6	25,4
Pegawai	0,2	0,8	6,5	17,8
Wiraswasta	0,2	0,9	10,7	26,2
Petani/Nelayan/Buruh	0,3	0,7	14,1	32,8
Lainnya	0,5	0,8	10,6	28,8
Tempat Tinggal				
Perkotaan	0,2	0,7	9,5	24,7
Perdesaan	0,3	0,6	12,7	28,9
Kuintil Indeks Kepemilikan				
Terbawah	0,3	0,6	14,2	33,7
Menengah bawah	0,2	0,6	12,9	29,5
Menengah	0,2	0,6	10,1	25,4
Menengah atas	0,3	0,8	9,7	23,8
Teratas	0,3	0,8	8,9	22,5

BAB 8. CEDERA

Cedera merupakan kerusakan fisik pada tubuh manusia yang diakibatkan oleh kekuatan yang tidak dapat ditoleransi dan tidak dapat diduga sebelumnya (WHO, 2004). Kasus cedera diperoleh berdasarkan wawancara. Cedera yang ditanyakan adalah peristiwa yang dialami responden selama 12 bulan terakhir untuk semua umur. Yang dimaksud dengan cedera dalam Riskesdas adalah kejadian atau peristiwa yang mengalami cedera yang menyebabkan aktivitas sehari-hari terganggu. Untuk kasus cedera yang kejadiannya lebih dari 1 kali dalam 12 bulan, kasus cedera yang ditanyakan adalah cedera yang paling parah menurut pengakuan responden.

Pada laporan ini disajikan tabel menurut provinsi dan karakteristik. Tabel kecenderungan (tren) disajikan khusus untuk variabel yang ada kesamaan pada Riskesdas 2007 dan Riskesdas 2013. Tabel dalam blok cedera dikelompokkan dalam 3 (tiga) sub blok yaitu karakteristik cedera, dampak cedera dan pemakaian alat pelindung diri (helm). Karakteristik cedera disajikan tabel untuk prevalensi cedera dan proporsi penyebab cedera, bagian tubuh yang terkena cedera, jenis cedera, tempat terjadinya cedera dan pola pencarian pengobatan akibat cedera. Penyebab cedera dibagi menjadi penyebab cedera secara langsung (transportasi sepeda motor, transportasi darat lain, jatuh, terkena benda tajam/tumpul, terbakar, gigitan hewan, kejatuhan, keracunan, lainnya). Adapun untuk penyebab cedera secara tidak langsung meliputi tindakan kekerasan, usaha bunuh diri, bencana alam, kelalaian/ketidaksengajaan dan lainnya.

Dampak cedera meliputi kehilangan hari (produktivitas) dan kecacatan. Kehilangan hari (produktivitas) diterjemahkan dalam lama rawat inap dan rawat jalan, sedangkan kecacatan akibat cedera lebih kepada kecacatan secara fisik. Perilaku pemakaian alat pelindung diri dalam hal ini lebih difokuskan pada pemakaian helm khusus untuk responden yang mengalami cedera akibat transportasi sepeda motor dan pada umur 1 tahun keatas. Perilaku pemakaian helm termasuk dalam pemilihan helm yang benar (helm standar atau tidak standar) dan perilaku pemakaian yang tepat yaitu helm dikancing atau tidak dikancing

8.1 Karakteristik cedera

Pada Riskesdas 2013 ini, karakteristik cedera meliputi penyebab cedera, bagian tubuh yang terkena cedera, jenis cedera, tempat terjadinya cedera dan pola pencarian pengobatan cedera.

a. Penyebab Cedera

Penyebab terjadinya cedera meliputi penyebab yang disengaja (*intentional injury*), penyebab yang tidak disengaja (*unintentional injury*) dan penyebab yang tidak bisa ditentukan (*undetermined intent*) (WHO, 2004).

Penyebab cedera yang disengaja meliputi bunuh diri, Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT) seperti dipukul orang tua/suami/istri/anak), penyerangan, tindakan kekerasan/pelecehan dan lain-lain.

Penyebab cedera yang tidak disengaja antara lain adalah terbakar/tersiram air panas/bahan kimia, jatuh dari ketinggian, digigit/diserang binatang, kecelakaan transportasi darat/laut/udara, kecelakaan akibat kerja, terluka karena benda tajam/tumpul/mesin, kejatuhan benda, keracunan, bencana alam, radiasi, terbakar dan lainnya.

Penyebab cedera yang tidak dapat ditentukan (*undetermined intent*) yaitu penyebab cedera yang sulit untuk dimasukkan kedalam kelompok penyebab yang disengaja atau tidak disengaja.

Pada laporan ini penyebab cedera dibedakan menjadi penyebab cedera secara langsung dan tidak langsung.

Tabel 8.1
Prevalensi cedera dan proporsi penyebab cedera langsung menurut kabupaten/kota,
Provinsi Jawa Timur, Riskesdas 2013

Kabupaten/Kota	Cedera	Penyebab cedera								
		Sepeda motor	Trans. darat lain	Jatuh	Benda tajam/tumpul	Terbakar	Gigitan hewan	Kejatuhan	Keracunan	Lainnya
Pacitan	6,8	25,8	9,4	56,9	4,9	0,2	0	2,8	0	0
Ponorogo	5,8	34,0	10,3	52,1	3,0	0	0	0	0	0,6
Trenggalek	4,4	38,1	5,4	40,8	10,9	1,0	0	3,9	0	0
Tulungagung	7,0	37,9	13,8	42,2	4,6	0	0	0,6	0	1,0
Blitar	10,5	37,6	15,1	33,7	9,7	1,3	0	1,7	0	0,9
Kediri	9,2	40,6	11,4	39,3	5,7	0,2	0,2	1,4	0	1,0
Malang	9,6	45,9	3,7	38,7	8,4	1,1	0	1,9	0	0,4
Lumajang	21,0	24,0	6,8	41,6	23,1	0,8	0,7	2,4	0	0,6
Jember	9,9	39,2	8,9	47,4	2,9	0	0	1,2	0,4	0
Banyuwangi	12,4	39,0	7,0	42,6	8,2	1,1	0	1,3	0	0,8
Bondowoso	6,3	31,7	5,6	60,5	1,3	0,6	0	0	0	0,5
Situbondo	10,3	39,1	7,1	45,9	3,9	1,0	0,9	1,8	0	0,3
Probolinggo	8,3	45,7	11,7	38,1	0,4	0	0,8	1,8	0	1,5
Pasuruan	7,8	32,4	11,4	46,9	5,5	0,9	0,4	2,4	0	0
Sidoarjo	10,9	45,5	9,8	34,9	6,9	0,1	0,2	1,5	0	1,1
Mojokerto	4,3	52,0	6,7	32,1	6,9	0,0	0	1,1	0	1,2
Jombang	8,5	38,7	11,4	44,2	4,0	0,3	0	1,3	0	0,2
Nganjuk	2,5	51,8	9,0	31,3	2,6	0	1,7	1,7	0	2,0
Madiun	6,0	38,2	18,2	33,7	6,8	0,6	0	2,5	0	0
Magetan	8,1	49,0	7,9	37,0	5,6	0	0	0,5	0	0
Ngawi	8,9	35,1	8,3	35,5	16,8	2,1	1,4	0,2	0	0,5
Bojonegoro	4,7	42,6	4,2	43,7	7,2	1,0	0	0,5	0	0,9
Tuban	4,8	38,0	10,3	47,0	4,0	0	0	0,8	0	0
Lamongan	2,9	54,1	3,9	36,0	2,4	0	1,8	1,0	0	0,9
Gresik	9,8	47,3	5,4	42,7	1,9	0,4	0,4	1,1	0	0,7
Bangkalan	9,3	25,7	8,2	52,8	5,1	0,3	0	7,7	0	0,1
Sampang	20,3	12,9	5,7	65,8	12,7	0,5	0,7	1,7	0	0,1
Pamekasan	14,2	36,4	5,0	48,5	5,3	0,8	0,3	3,6	0	0,2
Sumenep	10,1	28,7	5,6	53,1	8,9	0,4	1,2	1,8	0	0,3
Kota Kediri	8,7	34,0	9,2	46,0	7,9	0	0	2,1	0	0,8
Kota Blitar	7,8	48,2	16,1	29,4	2,4	0	0	3,9	0	0
Kota Malang	6,5	58,9	2,1	32,1	5,6	0,5	0	0,9	0	0
Kota Probolinggo	17,9	26,0	15,7	45,8	10,0	0,7	0,2	1,5	0	0,3
Kota Pasuruan	5,8	40,5	13,6	30,0	9,6	3,9	0	1,6	0	0,8
Kota Mojokerto	5,1	34,5	12,9	41,1	4,7	0	0	4,7	0	2,1
Kota Madiun	5,8	40,2	22,9	33,6	0,7	0,8	1,7	0	0	0
Kota Surabaya	14,2	43,1	9,5	39,5	4,5	1,6	0,2	1,5	0	0,1
Kota Batu	9,1	34,4	6,7	44,9	9,9	1,7	0,4	1,8	0	0,3
Jawa Timur	9,3	37,9	8,5	43,2	7,2	0,7	0,3	1,7	0,0	0,5

Tabel 8.2
Prevalensi cedera dan proporsi penyebab cedera langsung menurut karakteristik,
Provinsi Jawa Timur, Riskesdas 2013

Karakteristik	Cedera	Penyebab Cedera								
		Sepeda motor	Trans. darat lain	Jatuh	Benda tajam/tumpul	Terbakar	Gigitan Hewan	Kejatuhan	Keracunan	Lainnya
Kelompok umur (thn)										
< 1	1,8	0	0,9	95,1	0	4,0	0	0	0	0
1 – 4	9,7	6,5	6,9	81,2	3,4	1,2	0,2	0,6	0	0,1
5 – 14	12,7	17,0	19,0	55,9	5,2	0,6	0,3	1,4	0	0,6
15 – 24	13,3	66,5	4,3	21,4	5,8	0,6	0,2	1,0	0	0,2
25 – 34	7,7	57,4	4,4	25,2	10,2	0,7	0	1,8	0	0,4
35 – 44	7,1	46,9	5,1	33,3	10,6	1,2	0,3	2,0	0,2	0,4
45 – 54	6,7	37,0	6,7	39,9	10,7	0,7	0,5	4,1	0	0,5
55 – 64	7,9	30,2	6,0	49,9	9,7	0,3	0,7	2,2	0	1,0
65 – 74	8,1	12,2	6,9	74,6	3,0	0	0,9	2,2	0	0,3
75+	11,1	4,0	3,0	84,9	3,7	0,4	0,8	1,6	0	1,6
Jenis Kelamin										
Laki-laki	11,2	42,6	8,9	36,8	8,5	0,5	0,4	1,9	0	0,5
Perempuan	7,5	31,2	7,8	52,5	5,3	1,0	0,2	1,5	0,1	0,5
Pendidikan										
Tidak sekolah	9,8	12,6	8,3	67,2	8,1	0,3	1,0	1,7	0	0,9
Tidak tamat SD/MI	10,7	18,2	15,6	54,5	7,6	0,3	0,4	2,6	0,1	0,7
Tamat SD/MI	8,8	41,2	7,3	39,9	8,1	0,8	0,3	2,0	0	0,4
Tamat SMP/MTS	9,8	60,6	5,4	25,1	6,6	0,7	0,2	0,9	0	0,5
Tamat SMA/MA	9,1	64,5	4,3	20,8	7,5	0,6	0,0	2,0	0	0,3
Tamat Diploma/PT	6,5	65,3	1,9	23,2	7,6	1,4	0,1	0,3	0	0,4
Status pekerjaan										
Tidak bekerja	10,1	38,2	9,4	44,5	5,3	0,5	0,3	1,3	0	0,5
Pegawai	9,6	68,2	3,1	17,3	6,9	1,2	0,1	2,7	0	0,4
Wiraswasta	8,1	55,2	6,0	26,0	9,3	1,1	0,2	1,5	0	0,6
Petani/nelayan/ buruh	8,0	37,8	4,6	40,7	12,5	0,4	0,6	2,8	0,1	0,4
Lainnya	8,7	48,7	9,2	32,6	6,1	0,7	0	2,4	0	0,3
Tempat tinggal										
Perkotaan	9,8	42,3	9,5	39,5	5,8	0,8	0,2	1,6	0	0,4
Perdesaan	8,8	33,5	7,4	47,0	8,7	0,5	0,4	1,9	0,1	0,5
Kuintil Indeks Kepemilikan										
Terbawah	10,1	26,6	7,2	53,5	8,9	0,4	0,4	2,4	0,1	0,5
Menengah bawah	9,3	35,2	8,4	45,9	7,3	0,5	0,3	1,9	0	0,4
Menengah	8,7	39,8	9,9	39,4	7,5	0,8	0,3	1,8	0	0,4
Menengah atas	9,3	39,6	9,4	40,9	7,0	0,7	0,3	1,4	0	0,6
Teratas	9,1	48,1	7,6	36,1	5,4	1,1	0,1	1,2	0	0,4

Tabel 8.3
Kecenderungan prevalensi cedera menurut kabupaten/kota,
Provinsi Jawa Timur, Riskesdas tahun 2007 dan 2013

Kabupaten/Kota	Cedera	
	2007	2013
Pacitan	4,7	6,8
Ponorogo	4,7	5,8
Trenggalek	4,7	4,4
Tulungagung	9,6	7,0
Blitar	5,3	10,5
Kediri	3,9	9,2
Malang	8,7	9,6
Lumajang	12,4	21,0
Jember	6,9	9,9
Banyuwangi	8,9	12,4
Bondowoso	8,7	6,3
Situbondo	8,5	10,3
Probolinggo	11,5	8,3
Pasuruan	18,1	7,8
Sidoarjo	7,5	10,9
Mojokerto	5,8	4,3
Jombang	4,6	8,5
Nganjuk	11,8	2,5
Madiun	9,1	6,0
Magetan	7,7	8,1
Ngawi	6,9	8,9
Bojonegoro	4,1	4,7
Tuban	16,9	4,8
Lamongan	3,9	2,9
Gresik	6,2	9,8
Bangkalan	9,3	9,3
Sampang	19,5	20,3
Pamekasan	8,4	14,2
Sumenep	5,0	10,1
Kota Kediri	15,0	8,7
Kota Blitar	8,7	7,8
Kota Malang	8,9	6,5
Kota Probolinggo	13,8	17,9
Kota Pasuruan	9,5	5,8
Kota Mojokerto	7,1	5,1
Kota Madiun	18,5	5,8
Kota Surabaya	3,4	14,2
Kota Batu	9,4	9,1
Jawa Timur	8,4	9,3

Tabel 8.4
Kecenderungan proporsi penyebab cedera transportasi darat menurut kabupaten/kota
Provinsi Jawa Timur, Riskesdas tahun 2007 dan 2013

Kabupaten/Kota	Proporsi Penyebab Cedera Transportasi Darat	
	2007	2013
Pacitan	27,8	35,2
Ponorogo	19,0	44,3
Trenggalek	21,5	43,5
Tulungagung	22,6	51,7
Blitar	28,8	52,7
Kediri	31,2	52
Malang	32,3	49,6
Lumajang	18,5	30,8
Jember	25,9	48,1
Banyuwangi	26,7	46
Bondowoso	19,6	37,3
Situbondo	29,0	46,2
Probolinggo	20,4	57,4
Pasuruan	18,5	43,8
Sidoarjo	33,1	55,3
Mojokerto	34,2	58,7
Jombang	30,4	50,1
Nganjuk	26,5	60,8
Madiun	13,1	56,4
Magetan	29,8	56,9
Ngawi	27,4	43,4
Bojonegoro	27,1	46,8
Tuban	14,0	48,3
Lamongan	39,1	58
Gresik	34,0	52,7
Bangkalan	13,4	33,9
Sampang	8,0	18,6
Pamekasan	1,6	41,4
Sumenep	19,0	34,3
Kota Kediri	37,6	43,2
Kota Blitar	32,3	64,3
Kota Malang	22,7	61
Kota Probolinggo	16,5	41,7
Kota Pasuruan	17,8	54,1
Kota Mojokerto	36,4	47,4
Kota Madiun	25,8	63,1
Kota Surabaya	58,1	52,6
Kota Batu	37,5	41,1
Jawa Timur	24,1	46,4

Tabel 8.5
Kecenderungan proporsi penyebab cedera jatuh menurut Kabupaten/Kota.
Provinsi Jawa Timur, Riskesdas 2007 dan 2013

Kabupaten/Kota	Proporsi Penyebab Cedera Jatuh	
	2007	2013
Pacitan	64,8	56,9
Ponorogo	62,6	52,1
Trenggalek	57,5	40,8
Tulungagung	67,3	42,2
Blitar	44,9	33,7
Kediri	44,8	39,3
Malang	55,8	38,7
Lumajang	53,9	41,6
Jember	60,6	47,4
Banyuwangi	53,8	42,6
Bondowoso	61,3	60,5
Situbondo	64,1	45,9
Probolinggo	71,7	38,1
Pasuruan	82,3	46,9
Sidoarjo	63,5	34,9
Mojokerto	58,2	32,1
Jombang	65,2	44,2
Nganjuk	40,8	31,3
Madiun	63,8	33,7
Magetan	68,5	37,0
Ngawi	68,2	35,5
Bojonegoro	72,9	43,7
Tuban	73,6	47,0
Lamongan	57,4	36,0
Gresik	41,0	42,7
Bangkalan	84,5	52,8
Sampang	74,4	65,8
Pamekasan	52,7	48,5
Sumenep	58,7	53,1
Kota Kediri	53,2	46,0
Kota Blitar	54,8	29,4
Kota Malang	66,8	32,1
Kota Probolinggo	58,8	45,8
Kota Pasuruan	68,9	30,0
Kota Mojokerto	50,0	41,1
Kota Madiun	64,0	33,6
Kota Surabaya	33,1	39,5
Kota Batu	42,6	44,9
Jawa Timur	62,3	43,2

Tabel 8.6
Prevalensi cedera dan proporsi penyebab cedera tidak langsung menurut kabupaten/kota,
Provinsi Jawa Timur, Riskesdas 2013

Kabupaten/Kota	Cedera	Penyebab Cedera				
		Tindak kekerasan	Usaha bunuh diri	Bencana alam	Kelalaian/ Ketidaksengajaan	Lainnya
Pacitan	6,8	0,4	1,9	1,4	95,8	0,5
Ponorogo	5,8	0	2,0	0,9	97,1	0
Trenggalek	4,4	0,9	0,7	0	95,4	3,1
Tulungagung	7,0	1,9	0	1,0	94,8	2,2
Blitar	10,5	2,7	0,5	0,4	93,0	3,3
Kediri	9,2	0,8	0,5	0,3	92,0	6,4
Malang	9,6	3,1	0,9	0,7	93,0	2,3
Lumajang	21,0	2,2	0,9	0	96,3	0,7
Jember	9,9	1,2	0,8	0,9	96,4	0,7
Banyuwangi	12,4	1,1	0,5	1,8	96,1	0,4
Bondowoso	6,3	0	0,9	1,1	97,5	0,5
Situbondo	10,3	2,8	0	0,2	96,7	0,3
Probolinggo	8,3	0,5	0,9	0,5	93,0	5,1
Pasuruan	7,8	1,3	1,1	0	95,3	2,3
Sidoarjo	10,9	1,2	0,4	0,3	96,6	1,6
Mojokerto	4,3	4,4	0	0	93,2	2,4
Jombang	8,5	1,5	0,8	0	95,7	2,0
Nganjuk	2,5	1,2	0	0	93,2	5,6
Madiun	6,0	2,7	0,6	0,5	93,7	2,5
Magetan	8,1	1,3	1,1	0,4	97,0	0,2
Ngawi	8,9	0,6	1,5	0	94,6	3,3
Bojonegoro	4,7	3,3	0	1,8	93,1	1,7
Tuban	4,8	0	0,8	0	95,6	3,5
Lamongan	2,9	0	0	0,5	92,1	7,4
Gresik	9,8	3,2	1,1	0,3	89,8	5,7
Bangkalan	9,3	1,4	0,4	0,1	95,8	2,3
Sampang	20,3	0,3	1,7	0,3	93,9	3,7
Pamekasan	14,2	0,4	0	1,0	97,7	0,8
Sumenep	10,1	2,3	0,4	0,1	95,0	2,2
Kota Kediri	8,7	0,9	1,1	0	95,0	3,1
Kota Blitar	7,8	0	0	0	99,3	0,7
Kota Malang	6,5	1,8	0,0	0	95,9	2,2
Kota Probolinggo	17,9	3,8	0	0,2	96,0	0
Kota Pasuruan	5,8	1,5	0	0	93,5	4,9
Kota Mojokerto	5,1	3,2	1,0	0	90,3	5,6
Kota Madiun	5,8	0,6	1,4	0	94,1	3,9
Kota Surabaya	14,2	2,4	1,1	0,5	93,6	2,4
Kota Batu	9,1	0,8	0	0,2	95,6	3,4
Jawa Timur	9,3	1,7	0,8	0,5	94,8	2,3

Tabel 8.7
Prevalensi cedera dan proporsi penyebab cedera tidak langsung menurut karakteristik,
Provinsi Jawa Timur, Riskesdas 2013

Karakteristik	Cedera	Penyebab Cedera				
		Tindak kekerasan	Usaha bunuh diri	Bencana alam	Kelalaian/ ketidaksengajaan	Lainnya
Kelompok umur (thn)						
< 1	1,8	0	0	0	96,1	3,9
1 – 4	9,7	1,5	0,7	0,3	94,4	3,1
5 – 14	12,7	1,6	0,9	0,3	95,8	1,4
15 – 24	13,3	2,4	0,7	0,3	94,8	1,9
25 – 34	7,7	1,7	0,9	1,1	93,2	3,0
35 – 44	7,1	1,6	1,0	0,2	95,1	2,1
45 – 54	6,7	1,6	0,4	0,9	94,9	2,2
55 – 64	7,9	1,1	0	0,4	94,7	3,8
65 – 74	8,1	0,4	1,3	1,0	93,3	4,0
75+	11,1	0,4	1,7	0,2	94,7	3,1
Jenis Kelamin						
Laki-laki	11,2	1,6	0,7	0,4	94,7	2,5
Perempuan	7,5	1,7	0,8	0,6	94,9	2,0
Pendidikan						
Tidak sekolah	9,8	0,7	0,6	0,3	96,0	2,4
Tidak tamat SD/MI	10,7	1,6	1,1	0,4	94,7	2,2
Tamat SD/MI	8,8	1,6	0,6	0,9	94,9	2,0
Tamat SMP/MTS	9,8	2,6	1,1	0,1	93,5	2,7
Tamat SMA/MA	9,1	1,5	0,6	0,5	95,1	2,3
Tamat Diploma/PT	6,5	2,6	0,1	0	94,4	2,9
Status pekerjaan						
Tidak bekerja	10,1	1,9	1,1	0,5	94,4	2,1
Pegawai	9,6	1,9	0,2	0,6	93,6	3,6
Wiraswasta	8,1	1,9	0,7	0,2	94,6	2,6
Petani/nelayan/ buruh	8,0	1,2	0,5	0,7	95,4	2,2
Lainnya	8,7	1,5	0,6	0,6	94,1	3,1
Tempat tinggal						
Perkotaan	9,8	1,8	0,9	0,6	94,1	2,6
Perdesaan	8,8	1,5	0,6	0,4	95,4	2,0
Kuintil Indeks Kepemilikan						
Terbawah	10,1	1,3	0,8	0,8	95,4	1,7
Menengah bawah	9,3	1,5	0,7	0,5	95,0	2,3
Menengah	8,7	2,1	0,7	0,2	94,6	2,3
Menengah atas	9,3	1,2	0,9	0,4	95,4	2,1
Teratas	9,1	2,1	0,8	0,5	93,4	3,2

b. Bagian Tubuh yang Terkena Cedera

Bagian tubuh yang terkena cedera adalah bagian tubuh/anggota tubuh yang mengalami luka/cedera akibat peristiwa atau kecelakaan yang dialami. Bagian tubuh yang terkena cedera dapat lebih dari satu bagian (*multiple injury*).

Tabel 8.8
Proporsi bagian tubuh yang terkena cedera menurut kabupaten/kota,
Provinsi Jawa Timur, Riskesdas 2013

Kabupaten/Kota	Bagian Tubuh yang Terkena Cedera					
	Kepala	Dada	Punggung	Perut/ Organ dalam	Anggota gerak atas	Anggota gerak bawah
Pacitan	13,3	3,4	7,6	3,1	27,3	68,6
Ponorogo	10,2	1,9	11,4	1,4	34,1	64,9
Trenggalek	8,2	6,3	9,5	1,1	33,8	60,7
Tulungagung	9,6	3,8	8,5	1,3	34,4	60,8
Blitar	15,6	1,6	7,7	1,8	34,8	61,7
Kediri	13,2	3,9	10,0	2,3	33,0	67,5
Malang	17,0	1,7	11,9	0,9	38,5	59,1
Lumajang	10,8	1,5	7,7	2,2	38,5	59,0
Jember	12,7	3,9	8,1	2,4	38,8	58,3
Banyuwangi	13,9	1,9	9,8	1,8	36,0	67,8
Bondowoso	12,1	2,1	4,7	1,6	45,4	72,3
Situbondo	20,9	2,4	11,2	2,4	39,2	61,7
Probolinggo	18,3	4,5	6,7	0,7	38,6	69,9
Pasuruan	15,4	0,6	7,5	1,7	38,4	61,1
Sidoarjo	13,5	2,6	5,0	2,0	37,2	64,5
Mojokerto	16,8	3,2	13,9	5,5	36,1	63,7
Jombang	15,9	1,4	6,5	1,0	32,9	69,2
Nganjuk	21,8	2,2	10,0	0	39,6	70,9
Madiun	11,2	6,0	6,8	1,0	28,7	63,7
Magetan	17,6	1,9	13,7	1,1	31,8	63,4
Ngawi	10,5	2,5	8,1	1,7	39,8	55,6
Bojonegoro	15,3	2,0	5,9	0	44,9	62,5
Tuban	19,1	0,4	5,7	0,3	36,6	77,0
Lamongan	14,8	5,1	9,9	1,5	27,5	54,5
Gresik	14,2	1,4	9,9	2,5	43,2	57,5
Bangkalan	6,4	2,4	11,7	2,3	22,4	69,9
Sampang	8,9	3,7	12,9	0,6	35,4	63,2
Pamekasan	12,1	4,7	13,1	1,9	25,2	62,3
Sumenep	13,1	3,1	17,0	0,9	47,2	70,0
Kota Kediri	4,6	1,4	2,0	1,8	41,6	77,6
Kota Blitar	19,9	2,6	6,8	1,4	33,1	64,8
Kota Malang	10,9	3,9	5,9	0	32,6	70,8
Kota Probolinggo	16,9	1,8	9,1	1,9	39,5	61,9
Kota Pasuruan	17,8	0	7,0	1,7	44,6	51,7
Kota Mojokerto	20,3	3,2	13,2	8,1	35,5	47,4
Kota Madiun	15,7	2,3	9,3	2,3	41,1	66,0
Kota Surabaya	8,8	1,4	7,2	1,2	36,4	72,0
Kota Batu	16,3	1,6	7,6	0,8	40,5	64,7
Jawa Timur	13,0	2,5	9,0	1,6	36,5	64,5

Tabel 8.9
Proporsi bagian tubuh yang terkena cedera menurut kabupaten/kota,
Provinsi Jawa Timur, Riskesdas 2013

Karakteristik	Bagian Tubuh yang Terkena Cedera					
	Kepala	Dada	Punggung	Perut/ Organ dalam	Anggota gerak atas	Anggota gerak bawah
Kelompok umur (thn)						
< 1	56,2	0	16,7	0	15,1	22,8
1 – 4	28,6	1,1	7,6	0,8	23,8	59,6
5 – 14	11,6	1,3	4,0	1,2	32,2	71,2
15 – 24	10,5	2,2	7,0	2,5	44,1	69,8
25 – 34	11,4	3,1	8,9	1,7	46,5	62,8
35 – 44	12,6	3,7	10,9	1,3	38,6	58,7
45 – 54	12,1	3,5	13,2	1,1	35,0	59,9
55 – 64	14,5	3,8	16,4	1,7	28,2	57,8
65 – 74	11,2	2,9	17,6	1,5	28,3	60,6
75+	15,0	3,6	17,3	2,5	29,1	55,5
Jenis Kelamin						
Laki-laki	13,6	3,0	8,2	1,4	39,4	64,4
Perempuan	12,3	1,8	10,3	1,9	32,3	64,7
Pendidikan						
Tidak sekolah	15,1	2,3	13,3	1,5	29,7	62,5
Tidak tamat SD/MI	11,4	2,2	8,4	1,6	32,7	66,5
Tamat SD/MI	11,7	2,9	10,6	1,8	36,1	64,8
Tamat SMP/MTS	11,1	2,7	8,9	1,9	43,3	64,7
Tamat SMA/MA	11,1	2,4	6,4	1,6	45,7	63,3
Tamat Diploma/PT	10,3	3,7	5,8	1,5	41,8	73,4
Pekerjaan						
Tidak bekerja	10,0	2,0	8,1	1,7	36,6	67,8
Pegawai	12,5	1,9	5,8	1,5	47,6	65,5
Wiraswasta	11,0	3,4	10,2	1,0	38,9	59,2
Petani/nelayan/ buruh	14,0	4,2	14,9	2,3	38,1	59,1
Lainnya	12,8	2,5	9,2	2,1	33,0	66,4
Tempat tinggal						
Perkotaan	13,1	2,2	7,8	1,6	36,9	65,7
Perdesaan	13,0	2,8	10,3	1,6	36,1	63,3
Kuintil Indeks Kepemilikan						
Terbawah	13,2	3,3	12,0	2,0	34,5	62,2
Menengah bawah	13,1	3,0	10,4	1,7	34,6	64,7
Menengah	11,8	2,5	7,2	0,9	40,4	64,6
Menengah atas	13,5	2,0	7,4	1,9	35,3	65,1
Teratas	13,4	1,7	7,9	1,5	38,2	66,0

Tabel 8.10
Kecenderungan proporsi cedera pada kepala menurut kabupaten/kota,
Provinsi Jawa Timur, Riskesdas tahun 2007 dan 2013

Kabupaten/Kota	Proporsi Cedera Kepala	
	2007	2013
Pacitan	16,9	13,3
Ponorogo	8,8	10,2
Trenggalek	9,9	8,2
Tulungagung	21,0	9,6
Blitar	13,5	15,6
Kediri	16,2	13,2
Malang	11,2	17,0
Lumajang	8,1	10,8
Jember	14,1	12,7
Banyuwangi	15,1	13,9
Bondowoso	7,2	12,1
Situbondo	10,3	20,9
Probolinggo	7,9	18,3
Pasuruan	9,4	15,4
Sidoarjo	9,4	13,5
Mojokerto	14,5	16,8
Jombang	10,6	15,9
Nganjuk	9,6	21,8
Madiun	10,0	11,2
Magetan	13,0	17,6
Ngawi	15,3	10,5
Bojonegoro	6,4	15,3
Tuban	9,6	19,1
Lamongan	19,5	14,8
Gresik	13,0	14,2
Bangkalan	8,4	6,4
Sampang	7,4	8,9
Pamekasan	3,7	12,1
Sumenep	16,7	13,1
Kota Kediri	11,0	4,6
Kota Blitar	16,1	19,9
Kota Malang	9,1	10,9
Kota Probolinggo	10,6	16,9
Kota Pasuruan	8,9	17,8
Kota Mojokerto	8,7	20,3
Kota Madiun	13,3	15,7
Kota Surabaya	16,1	8,8
Kota Batu	12,8	16,3
Jawa Timur	11,1	13,0

c. Jenis Cedera

Tabel 8.11
Proporsi jenis cedera menurut kabupaten/kota, Provinsi Jawa Timur, Riskesdas 2013

Kabupaten/Kota	Jenis Cedera							
	Lecet/ Memar	Luka robek	Patah Tulang	Terkilir/ Teregang	Anggota Tubuh terputus	Cedera Mata	Gegar otak	Lainnya
Pacitan	71,8	16,5	3,6	34,2	0	0,7	0,3	2,2
Ponorogo	75,5	13,4	4,3	26,8	1,1	2,2	0,0	0,6
Trenggalek	62,8	19,9	8,9	27,3	0	0	0,3	3,5
Tulungagung	57,7	9,4	12,6	33,8	0	0,8	0	1,7
Blitar	72,3	16,1	4,1	21,5	0,7	0	0,1	4,4
Kediri	66,0	17,3	4,6	36,3	0,9	0,6	1,9	2,9
Malang	66,8	22,1	5,8	27,2	0	0,6	0,2	2,4
Lumajang	58,7	37,1	3,8	21,9	0,1	0	0,2	0,8
Jember	65,2	22,8	6,6	26,6	0	0,5	1,3	0,4
Banyuwangi	62,9	24,7	5,8	33,8	0,2	0,4	0,2	1,8
Bondowoso	77,9	8,3	5,1	26,7	0,6	0	0,3	1,4
Situbondo	74,3	28,3	8,3	33,3	0	0,4	1,4	1,2
Probolinggo	74,9	19,0	5,9	26,5	0,6	0,7	3,1	1,2
Pasuruan	67,9	23,5	7,5	20,3	1,4	0,8	1,0	1,5
Sidoarjo	69,1	23,4	8,1	17,1	0,1	0,5	0,8	3,8
Mojokerto	70,7	28,5	6,8	34,2	0	3,4	2,0	1,8
Jombang	80,8	11,0	3,9	28,7	0	1,2	1,0	0,1
Nganjuk	80,0	29,3	6,1	7,9	0,9	2,2	0	2,0
Madiun	68,8	15,8	5,1	22,3	1,2	0,9	0	1,9
Magetan	70,3	15,7	6,7	24,7	0	0	0	1,9
Ngawi	65,3	19,1	6,4	19,2	0	1,2	0,8	4,7
Bojonegoro	76,6	29,4	8,8	24,1	0	0	1,5	2,3
Tuban	80,4	21,3	5,8	22,1	0,8	1,7	1,7	0,3
Lamongan	67,3	18,2	3,7	44,5	0,4	0,7	2,6	0
Gresik	64,0	10,9	5,9	36,5	1,4	0,1	1,7	1,7
Bangkalan	56,7	17,7	3,1	36,5	0	0,1	0	3,1
Sampang	55,4	38,0	2,8	32,7	0,4	0	0,3	0,7
Pamekasan	63,9	18,6	8,7	28,7	0	0	0,7	0,4
Sumenep	73,1	17,9	9,9	43,1	0	0,9	0	0,1
Kota Kediri	79,5	15,1	2,7	14,4	0	0,6	0	0
Kota Blitar	67,8	15,8	9,7	14,7	0	0	1,7	6,7
Kota Malang	76,0	25,0	6,9	31,1	0	0,5	0,6	2,8
Kota Probolinggo	75,6	23,6	5,5	16,9	0,4	1,7	0,6	1,8
Kota Pasuruan	66,9	29,4	4,9	29,0	0	2,9	1,5	1,4
Kota Mojokerto	57,2	24,6	15,3	35,7	2,1	0	0	1,4
Kota Madiun	63,4	25,1	6,3	19,2	0	0	1,3	4,2
Kota Surabaya	73,4	27,2	5,6	23,2	0,3	0	0,2	1,1
Kota Batu	68,8	24,9	8,3	17,9	0	0	0,6	3,1
Jawa Timur	68,0	22,7	6,0	27,3	0,3	0,5	0,7	1,7

Tabel 8.12
Proporsi jenis cedera menurut karakteristik, Provinsi Jawa Timur, Riskesdas 2013

Karakteristik	Jenis Cedera							
	Lecet/ Memar	Luka robek	Patah Tulang	Terkilir	Anggota tubuh terputus	Cedera Mata	Gegar otak	Lainnya
Kelompok umur (thn)								
< 1	75,9	0,9	0	22,2	0	0	0	7,2
1 – 4	77,9	15,0	0,7	17,2	0	0,5	0,1	2,8
5 – 14	74,8	20,8	3,8	19,1	0,1	0,1	0,4	1,3
15 – 24	73,4	25,4	5,3	26,4	0,3	0,4	1,0	1,5
25 – 34	67,0	29,3	8,1	28,5	0,9	0,9	0,9	1,1
35 – 44	60,9	25,5	7,8	30,8	0,0	0,4	0,8	1,4
45 – 54	59,2	24,9	9,1	33,2	0,7	0,5	0,6	1,8
55 – 64	60,2	19,9	6,7	35,7	0,4	1,5	1,3	1,9
65 – 74	52,7	12,3	9,8	42,2	0,3	0,5	0,9	3,6
75+	50,4	10,0	8,3	43,9	0	0,2	0	3,9
Jenis Kelamin								
Laki-laki	68,2	25,8	7,1	26,4	0,4	0,6	0,7	1,3
Perempuan	67,7	18,2	4,4	28,6	0,2	0,3	0,7	2,3
Pendidikan								
Tidak sekolah	63,7	19,0	6,5	31,5	0,3	0,3	0,2	1,3
Tidak tamat SD/MI	67,0	21,1	5,4	26,2	0,3	0,3	0,1	1,6
Tamat SD/MI	65,1	25,0	6,5	29,5	0,3	0,5	1,2	1,4
Tamat SMP/MTS	69,2	23,8	6,7	29,0	0,1	0,6	1,0	2,0
Tamat SMA/MA	68,7	25,4	7,5	27,6	0,8	0,6	0,9	1,8
Tamat Diploma/PT	76,0	27,5	9,2	21,1	0,4	2,0	1,9	1,4
Status pekerjaan								
Tidak bekerja	66,9	20,8	6,2	29,6	0,1	0,4	0,7	2,0
Pegawai	70,4	29,9	8,2	24,8	0,8	0,7	1,5	1,0
Wiraswasta	66,1	23,5	8,9	29,6	0,4	0,9	0,9	1,2
Petani/nelayan/ buruh	59,7	27,3	7,1	32,7	0,5	0,5	0,8	1,6
Lainnya	73,0	24,4	6,4	26,3	1,8		0,5	1,6
Tempat tinggal								
Perkotaan	70,6	22,4	6,0	25,4	0,3	0,5	0,8	1,8
Perdesaan	65,4	23,0	6,1	29,1	0,3	0,5	0,6	1,6
Kuintil Indeks Kepemilikan								
Terbawah	62,9	24,3	6,1	32,3	0,1	0,5	0,5	1,2
Menengah bawah	69,1	21,4	5,9	27,9	0,2	0,2	0,2	1,4
Menengah	64,9	23,3	5,9	27,9	0,1	0,6	0,6	2,3
Menengah atas	70,4	22,2	5,8	24,3	0,9	0,8	0,8	1,9
Teratas	72,1	22,5	6,3	24,0	0,3	0,6	0,6	1,7

*Responden biasanya mempunyai lebih dari 1 jenis cedera (*multiple injury*)

Tabel 8.13
Kecenderungan proporsi cedera patah tulang menurut Kabupaten/Kota,
Provinsi Jawa Timur, Riskesdas tahun 2007 dan 2013

Kabupaten/Kota	Proporsi Cedera Patah Tulang	
	2007	2013
Pacitan	1,4	3,6
Ponorogo	3,3	4,3
Trenggalek	4,2	8,9
Tulungagung	2,7	12,6
Blitar	3,8	4,1
Kediri	9,1	4,6
Malang	7,5	5,8
Lumajang	2,9	3,8
Jember	5,9	6,6
Banyuwangi	2,4	5,8
Bondowoso	3,6	5,1
Situbondo	8,3	8,3
Probolinggo	5,8	5,9
Pasuruan	2,1	7,5
Sidoarjo	4,4	8,1
Mojokerto	4,4	6,8
Jombang	5,6	3,9
Nganjuk	1,6	6,1
Madiun	3,1	5,1
Magetan	5,3	6,7
Ngawi	6,4	6,4
Bojonegoro	6,4	8,8
Tuban	3,2	5,8
Lamongan	5,4	3,7
Gresik	5,5	5,9
Bangkalan	6,3	3,1
Sampang	2,3	2,8
Pamekasan	0,5	8,7
Sumenep	7,2	9,9
Kota Kediri	5,5	2,7
Kota Blitar	6,5	9,7
Kota Malang	9,6	6,9
Kota Probolinggo	3,6	5,5
Kota Pasuruan	2,2	4,9
Kota Mojokerto	8,7	15,3
Kota Madiun	3,4	6,3
Kota Surabaya	9,7	5,6
Kota Batu	4,3	8,3
Jawa Timur	4,5	6,0

d. Tempat Terjadinya Cedera

Tabel 8.14
Proporsi tempat terjadinya cedera menurut kabupaten/kota,
Provinsi Jawa Timur, Riskesdas 2013

Kabupaten/kota	Tempat terjadinya cedera							
	Rumah	Sekolah	Olah raga	Jalan raya	Tempat umum	Industri	Pertanian	Lainnya
Pacitan	36,6	15,3	5,5	29,3	1,0	0	11,3	0,9
Ponorogo	39,5	6,1	6,7	38,6	2,2	0	6,7	0
Trenggalek	35,4	9,6	6,7	36,5	0,5	1,3	9,7	0,4
Tulungagung	38,8	5,6	2,6	37,7	3,8	3,3	5,4	2,9
Blitar	35,1	2,0	4,4	45,8	1,6	2,6	7,8	0,8
Kediri	39,1	4,0	4,2	40,2	3,0	3,3	5,4	0,8
Malang	30,6	5,8	4,0	47,5	2,2	2,0	6,8	1,2
Lumajang	31,2	6,9	2,7	31,9	0,9	2,0	23,4	1,0
Jember	38,5	6,7	0,9	41,6	1,8	2,1	7,1	1,3
Banyuwangi	37,1	6,9	3,5	38,5	1,5	2,6	7,9	2,1
Bondowoso	43,9	3,1	0,9	33,3	1,1	2,3	14,6	0,8
Situbondo	31,3	7,2	1,6	47,6	3,6	1,4	6,4	0,8
Probolinggo	31,1	5,2	2,3	49,5	1,1	1,9	5,9	3,0
Pasuruan	42,1	8,8	3,2	37,6	2,3	1,8	3,4	0,7
Sidoarjo	31,3	5,7	2,6	50,1	2,4	5,1	2,4	0,4
Mojokerto	35,7	4,2	0,8	53,9	1,0	2,2	2,1	0,2
Jombang	40,9	7,3	4,9	37,4	2,6	0,7	6,2	0
Nganjuk	31,2	6,1	1,0	53,1	0	1,9	6,8	0
Madiun	29,8	6,7	6,4	47,6	0,5	2,1	6,9	0
Magetan	31,8	3,8	1,2	49,8	1,3	0,8	10,5	0,9
Ngawi	25,8	6,5	3,7	47,5	0,7	0,6	12,2	3,1
Bojonegoro	38,5	5,4	3,0	39,0	3,7	2,2	8,1	0
Tuban	37,8	2,4	1,4	44,0	3,1	1,4	9,8	0
Lamongan	32,0	6,2	2,0	49,1	2,2	2,2	6,2	0
Gresik	30,8	7,8	2,3	50,6	2,6	2,5	3,4	0
Bangkalan	53,6	7,7	3,2	29,7	1,6	0	2,7	1,6
Sampang	48,1	6,7	4,4	21,5	1,0	1,9	15,2	1,2
Pamekasan	42,8	3,9	3,3	38,0	2,2	0,2	7,3	2,3
Sumenep	46,9	5,2	4,7	33,7	2,4	0,4	5,8	0,9
Kota Kediri	38,2	13,4	3,1	36,3	3,0	3,9	2,1	0
Kota Blitar	26,2	1,4	1,4	60,4	4,1	3,0	3,6	0
Kota Malang	33,3	3,0	5,3	55,3	2,3	0,6	0,2	0
Kota Probolinggo	40,4	6,6	5,4	37,4	4,3	3,1	2,7	0
Kota Pasuruan	25,5	0	8,9	54,2	3,9	7,2	0,3	0
Kota Mojokerto	25,6	3,9	7,7	53,0	4,8	2,7	2,2	0
Kota Madiun	28,0	10,2	1,6	56,0	2,7	1,5	0	0
Kota Surabaya	32,1	5,7	4,8	50,8	4,2	2,3	0,1	0
Kota Batu	30,2	8,8	5,9	42,0	5,4	3,0	3,8	1,0
Jawa Timur	36,3	6,0	3,5	42,1	2,3	2,1	6,9	0,9

Tabel 8.15
Proporsi tempat terjadinya cedera menurut karakteristik,
Provinsi Jawa Timur, Riskesdas 2013

Karakteristik	Tempat terjadinya cedera							
	Rumah	Sekolah	Olah raga	Jalan raya	Tempat umum	Industri	Pertanian	Lainnya
Kelompok umur (thn)								
< 1	99,1	0	0	0,9	0	0	0	0
1 – 4	86,9	3,2	1,5	7,8	0,2	0	0,1	0,3
5 – 14	48,6	16,8	5,3	26,4	1,1	0,1	1,2	0,4
15 – 24	15,0	5,5	6,6	66,2	2,7	1,5	1,7	0,8
25 – 34	18,9	1,2	2,4	60,4	4,1	5,0	7,5	0,4
35 – 44	27,6	1,3	1,4	50,3	2,3	4,2	11,6	1,4
45 – 54	27,5	1,7	1,0	44,0	3,3	3,8	16,5	2,3
55 – 64	40,9	1,9	0,6	31,9	2,3	2,1	18,4	1,9
65 – 74	55,7	1,3	1,4	17,8	1,9	1,6	19,2	1,1
75+	77,8	0,7	1,7	7,8	1,9	0	9,6	0,4
Jenis Kelamin								
Laki-laki	28,6	5,5	5,2	46,5	2,7	3,2	7,2	1,1
Perempuan	47,5	6,8	0,9	35,7	1,7	0,4	6,6	0,6
Pendidikan								
Tidak sekolah	57,1	5,4	1,8	17,7	0,9	0,4	15,7	0,9
Tidak tamat SD/MI	44,5	12,3	3,8	27,4	1,4	0,9	8,5	1,2
Tamat SD/MI	28,8	5,5	3,3	45,1	2,3	3,1	10,5	1,3
Tamat SMP/MTS	18,8	5,1	4,1	62,4	2,9	2,3	3,5	0,8
Tamat SMA/MA	17,0	1,7	4,8	66,5	3,7	4,2	1,7	0,4
Tamat Diploma/PT	18,8	2,4	3,8	66,1	5,7	1,4	1,9	0
Status pekerjaan								
Tidak bekerja	35,6	9,3	5,4	43,2	1,4	0,2	4,1	0,8
Pegawai	13,0	1,6	3,3	68,5	5,9	6,5	1,3	0
Wiraswasta	23,0	2,4	1,8	58,8	3,2	3,8	5,6	1,3
Petani/nelayan/ buruh	25,5	1,5	1,6	40,4	2,7	4,2	22,3	1,8
Lainnya	20,2	0,9	3,6	61,9	3,3	2,9	4,2	3,0
Tempat tinggal								
Perkotaan	34,5	5,9	3,8	47,0	3,1	2,3	2,8	0,7
Perdesaan	38,0	6,2	3,1	37,1	1,4	1,9	11,1	1,1
Kuintil Indeks Kepemilikan								
Terbawah	42,1	6,4	2,3	30,2	1,3	1,3	14,5	1,8
Menengah bawah	35,4	5,8	3,1	41,4	1,5	2,2	9,6	1,1
Menengah	35,2	5,1	4,0	43,8	2,7	2,0	6,1	1,1
Menengah atas	36,8	6,3	3,5	44,3	2,6	2,9	3,2	0,4
Teratas	32,1	6,5	4,4	50,4	3,2	2,0	1,3	0,1

e. Pola Pencarian pengobatan akibat cedera

Pola pencarian pengobatan adalah tempat yang didatangi responden untuk mengobati/merawat cedera yang dialami. Tempat tersebut dikelompokkan dalam tiga katagori yaitu tenaga kesehatan, pengobat tradisional (Batra) dan diobati sendiri (biasanya di rumah). Pengobatan di tenaga kesehatan dan Batra meliputi rawat jalan dan rawat inap.

Tabel 8.16
Proporsi pola pencarian pengobatan akibat cedera menurut kabupaten/kota,
Provinsi Jawa Timur, Riskesdas 2013

Kabupaten/Kota	Pola pencarian pengobatan akibat cedera		
	Tenaga kesehatan	Pengobat tradisional (Batra)	Diobati sendiri
Pacitan	38,5	18,2	53,9
Ponorogo	33,7	18,2	30,3
Trenggalek	40,8	28,4	42,9
Tulungagung	24,3	39,4	43,9
Blitar	33,3	22,9	46,2
Kediri	30,8	25,5	45,1
Malang	33,3	13,9	52,2
Lumajang	24,1	23,7	55,7
Jember	28,6	24,5	57,5
Banyuwangi	30,5	30,7	45,8
Bondowoso	26,9	19,0	54,7
Situbondo	42,4	53,6	50,5
Probolinggo	38,4	28,8	42,4
Pasuruan	35,0	17,4	40,3
Sidoarjo	35,7	17,6	54,9
Mojokerto	40,8	19,9	35,1
Jombang	27,9	24,6	44,4
Nganjuk	54,1	12,0	20,4
Madiun	38,4	11,4	55,0
Magetan	46,4	23,3	41,7
Ngawi	31,5	19,3	41,6
Bojonegoro	54,2	21,8	24,1
Tuban	47,2	16,2	20,2
Lamongan	45,0	31,6	22,3
Gresik	35,7	26,7	34,3
Bangkalan	30,4	39,6	33,5
Sampang	23,9	28,9	48,4
Pamekasan	33,1	33,8	45,3
Sumenep	27,3	51,9	53,8
Kota Kediri	22,9	16,3	63,9
Kota Blitar	36,9	20,2	48,3
Kota Malang	32,4	22,0	45,6
Kota Probolinggo	27,0	23,3	57,9
Kota Pasuruan	29,7	25,4	60,3
Kota Mojokerto	48,4	24,2	35,1
Kota Madiun	39,8	8,2	43,2
Kota Surabaya	23,7	15,5	69,8
Kota Batu	34,2	17,0	51,0
Jawa Timur	31,7	24,2	49,2

Tabel 8.17
Proporsi pola pencarian pengobatan akibat cedera menurut karakteristik,
Provinsi Jawa Timur, Riskesdas 2013

Karakteristik	Pola pengobatan/perawatan		
	Tenaga kesehatan	Pengobatan tradisional (Batra)	Diobati sendiri
Kelompok umur (thn)			
< 1	19,5	34,3	17,3
1 – 4	20,9	22,9	57,0
5 – 14	20,1	18,8	57,9
15 – 24	32,8	20,2	51,5
25 – 34	39,9	23,2	48,8
35 – 44	37,4	29,5	44,8
45 – 54	39,1	31,7	41,3
55 – 64	40,2	30,0	35,1
65 – 74	39,5	33,0	35,9
75+	25,5	32,5	44,8
Jenis Kelamin			
Laki-laki	33,6	22,6	49,9
Perempuan	28,9	26,6	48,3
Pendidikan			
Tidak sekolah	28,4	28,7	48,4
Tidak tamat SD	25,7	24,0	51,2
Tamat SD	33,9	25,3	47,5
Tamat SMP	35,4	24,7	47,7
Tamat SMA	37,8	20,3	48,0
Tamat PT	45,3	21,8	45,3
Status pekerjaan			
Tidak bekerja	27,6	24,2	50,3
Pegawai	45,8	16,8	48,0
Wiraswasta	40,1	27,4	44,2
Petani/nelayan/ buruh	37,3	29,8	43,5
Lainnya	33,7	27,8	47,1
Tempat tinggal			
Perkotaan	30,3	21,2	52,7
Perdesaan	33,1	27,3	45,7
Kuintil Indeks Kepemilikan			
Terbawah	29,3	29,4	48,0
Menengah bawah	31,3	26,9	47,7
Menengah	31,8	25,4	49,7
Menengah atas	31,3	20,9	50,8
Teratas	34,3	18,6	50,1

8.2 Dampak cedera

a. Kehilangan hari (produktifitas)

Tabel 8.18
Rerata dan proporsi lama rawat akibat cedera menurut kabupaten/kota,
Provinsi Jawa Timur, Riskesdas 2013

Kabupaten/Kota	Rerata ± SE			Lama rawat jalan (hari)			Rerata ± SE			Lama rawat inap (hari)		
				1-7	8-14	>14				1-3	4-7	>7
Pacitan	9,0	±	2,2	83,2	10,4	6,4	4,3	±	1,4	60,9	27,7	11,5
Ponorogo	9,8	±	2,3	80,6	7,0	12,5	4,2	±	1,0	30,8	61,7	7,5
Trenggalek	10,4	±	2,8	82,9	8,0	9,1	5,1	±	1,5	68,1	11,3	20,5
Tulungagung	5,3	±	1,0	87,7	5,9	6,4	3,5	±	0,7	70,3	24,2	5,5
Blitar	5,7	±	0,6	83,9	8,6	7,5	3,9	±	0,7	58,7	30,3	11,0
Kediri	8,1	±	1,6	81,7	9,0	9,3	5,3	±	0,9	35,7	48,8	15,5
Malang	9,7	±	1,1	81,1	7,2	11,8	12,3	±	7,2	58,5	28,4	13,2
Lumajang	5,4	±	0,4	83,6	7,8	8,6	3,4	±	0,7	44,7	55,3	0
Jember	7,5	±	0,8	79,5	8,6	12,0	7,2	±	2,9	66,4	14,4	19,2
Banyuwangi	8,2	±	0,8	76,5	11,9	11,5	4,8	±	1,0	65,2	15,8	19,0
Bondowoso	3,9	±	0,7	89,0	7,5	3,5	12,5	±	5,8	0	89,7	10,3
Situbondo	10,2	±	1,1	64,9	16,0	19,1	5,2	±	1,3	65,0	24,0	11,0
Probolinggo	8,6	±	1,2	77,8	8,0	14,2	8,6	±	2,6	43,2	23,2	33,6
Pasuruan	5,7	±	0,7	86,5	6,7	6,7	13,9	±	8,1	45,9	26,9	27,2
Sidoarjo	9,5	±	1,3	78,0	13,1	9,0	6,2	±	1,2	38,6	33,9	27,5
Mojokerto	7,5	±	3,3	87,3	7,6	5,2	6,8	±	1,8	46,3	25,0	28,7
Jombang	6,4	±	1,2	89,2	4,3	6,5	6,4	±	1,2	17,2	48,0	34,7
Nganjuk	3,5	±	0,7	91,6	4,1	4,3	7,3	±	2,9	29,1	34,9	36,1
Madiun	6,4	±	1,1	87,0	5,1	7,9	2,0	±	0,4	100,0	0	0
Magetan	7,0	±	1,3	83,7	9,8	6,5	4,8	±	0,7	54,3	32,4	13,3
Ngawi	5,2	±	0,7	88,1	5,5	6,4	4,3	±	0,7	37,4	58,1	4,5
Bojonegoro	8,3	±	1,7	82,6	5,2	12,2	4,5	±	0,8	63,1	30,0	7,0
Tuban	6,2	±	1,7	87,1	6,1	6,8	24,8	±	15,4	42,4	15,8	41,8
Lamongan	11,7	±	2,6	73,9	8,7	17,4	6,2	±	1,4	40,0	20,6	39,4
Gresik	5,1	±	0,8	90,4	2,9	6,6	6,9	±	2,0	47,0	22,2	30,8
Bangkalan	7,0	±	1,7	87,3	7,0	5,6	9,2	±	4,7	62,9	27,4	9,7
Sampang	6,9	±	1,0	86,0	4,6	9,3	44,8	±	24,7	34,0	27,3	38,8
Pamekasan	9,0	±	1,4	82,4	4,8	12,8	46,7	±	29,2	66,5	22,1	11,4
Sumenep	8,3	±	1,6	78,5	12,1	9,4	4,2	±	1,0	69,2	15,7	15,1
Kota Kediri	5,8	±	1,5	89,2	5,9	5,0	5,6	±	1,2	55,9	19,4	24,8
Kota Blitar	11,7	±	2,2	73,6	13,6	12,8	6,7	±	1,9	35,9	28,1	36,0
Kota Malang	13,0	±	2,6	67,1	13,8	19,2	11,0	±	4,1	40,2	30,9	29,0
Kota Probolinggo	7,9	±	1,1	86,4	6,2	7,4	5,1	±	0,8	35,2	55,5	9,3
Kota Pasuruan	9,2	±	1,5	80,9	5,1	14,0	12,2	±	6,2	44,3	1,4	54,3
Kota Mojokerto	6,6	±	1,4	82,7	9,2	8,1	6,6	±	1,3	21,5	49,3	29,2
Kota Madiun	10,2	±	1,8	73,3	14,3	12,4	5,5	±	1,3	35,0	56,9	8,2
Kota Surabaya	9,1	±	0,9	81,0	7,0	12,1	21,3	±	9,5	33,8	35,6	30,6
Kota Batu	6,5	±	0,9	83,7	8,1	8,2	6,9	±	2,4	43,5	29,1	27,5
Jawa Timur	7,7	±	0,2	82,0	8,0	10,0	8,7	±	1,0	49,9	29,0	21,1

Tabel 8.19
 Rerata dan proporsi lama rawat akibat cedera menurut karakteristik,
 Provinsi Jawa Timur, Riskesdas 2013

Karakteristik	Rerata ± SE			Lama rawat jalan (hari)			Rerata ± SE			Lama rawat inap (hari)		
				1-7	8-14	>15				1-3	4-7	>8
Kelompok umur (thn)												
< 1	2,8	±	0,6	100,0	0	0	7,0	±	.0	0	100,0	0
1 – 4	4,7	±	0,6	90,9	4,0	5,1	3,5	±	0,8	58,2	34,8	7,0
5 – 14	5,2	±	0,4	90,5	4,9	4,6	10,7	±	4,1	64,4	17,2	18,4
15 – 24	7,1	±	0,4	81,2	9,3	9,4	10,5	±	2,6	54,2	26,0	19,8
25 – 34	7,8	±	0,5	79,4	7,6	12,9	7,2	±	1,1	49,0	27,2	23,8
35 – 44	8,5	±	0,6	75,1	12,2	12,7	10,0	±	3,3	52,2	31,1	16,7
45 – 54	10,3	±	0,8	74,6	9,4	16,0	6,5	±	1,1	41,1	36,4	22,4
55 – 64	10,2	±	0,9	78,6	9,2	12,1	6,4	±	0,8	42,5	31,4	26,1
65 – 74	11,5	±	1,7	75,7	10,4	13,8	10,8	±	4,6	42,1	28,6	29,2
75+	9,0	±	1,3	78,9	7,0	14,1	8,1	±	2,8	25,8	54,8	19,5
Jenis Kelamin												
Laki-laki	7,8	±	0,3	80,5	8,5	10,9	8,3	±	1,0	49,6	27,6	22,9
Perempuan	7,5	±	0,4	84,2	7,3	8,5	9,6	±	2,0	50,6	31,9	17,6
Pendidikan												
Tidak sekolah	8,8	±	0,7	79,8	8,7	11,4	9,4	±	5,2	61,1	27,0	11,9
Tidak tamat SD/MI	6,9	±	0,5	85,5	6,6	7,9	11,1	±	3,4	55,9	23,2	20,9
Tamat SD/MI	8,2	±	0,5	80,9	8,3	10,7	9,0	±	1,6	47,4	32,5	20,0
Tamat SMP/MTS	7,9	±	0,4	79,0	9,7	11,3	7,7	±	2,1	50,9	28,3	20,7
Tamat SMA/MA	7,9	±	0,5	79,1	9,0	11,8	7,2	±	1,3	47,7	28,1	24,2
Tamat Diploma/PT	11,8	±	1,9	77,4	11,4	11,2	11,5	±	4,5	30,9	34,4	34,7
Status pekerjaan												
Tidak bekerja	7,5	±	0,3	83,1	7,0	9,8	9,6	±	1,8	50,8	27,0	22,3
Pegawai	9,8	±	0,8	75,5	11,7	12,8	6,3	±	0,7	39,8	36,5	23,7
Wiraswasta	10,0	±	0,8	76,3	9,1	14,6	7,0	±	1,5	49,7	31,2	19,0
Petani/nelayan/ buruh	8,2	±	0,5	78,0	10,6	11,3	9,2	±	2,5	51,4	30,7	17,9
Lainnya	9,7	±	1,7	78,0	9,4	12,6	10,9	±	3,5	58,3	2,9	38,8
Tempat tinggal												
Perkotaan	7,6	±	0,3	82,9	7,8	9,3	9,7	±	1,4	43,3	31,5	25,3
Perdesaan	7,8	±	0,3	81,1	8,3	10,7	7,5	±	1,4	56,5	26,6	16,9
Kuintil Indeks Kepemilikan												
Terbawah	7,6	±	0,5	81,6	7,9	10,5	11,3	±	3,7	60,4	18,9	20,8
Menengah bawah	8,0	±	0,5	81,7	8,3	10,0	10,1	±	2,6	51,3	26,2	22,5
Menengah	7,0	±	0,4	82,3	8,6	9,1	7,8	±	2,1	49,5	36,5	14,1
Menengah atas	7,9	±	0,5	83,0	7,8	9,2	8,9	±	1,9	42,7	31,8	25,6
Teratas	7,9	±	0,5	81,6	7,6	10,8	6,6	±	0,8	47,4	31,9	20,6

b. Kecacatan

Tabel 8.20
Proporsi kecacatan akibat cedera menurut kabupaten/kota,
Provinsi Jawa Timur, Riskesdas 2013

Kabupaten/Kota	Dampak Cedera		
	Panca indera tidak berfungsi	Kehilangan sebagian anggota tubuh	Bekas luka permanen
Pacitan	0	0	8,5
Ponorogo	1,1	1,1	6,0
Trenggalek	1,4	0,4	11,9
Tulungagung	0	0,6	6,7
Blitar	0	1,0	2,5
Kediri	0	0,9	4,9
Malang	0,7	0,3	9,9
Lumajang	0,4	0,6	9,5
Jember	0,4	0	4,1
Banyuwangi	0,2	0,5	4,7
Bondowoso	0	0,6	3,6
Situbondo	0,4	0,7	15,5
Probolinggo	0,3	0,6	9,0
Pasuruan	1,0	1,8	6,0
Sidoarjo	0,3	0,4	5,3
Mojokerto	0	0	5,2
Jombang	0	0	4,2
Nganjuk	0	0,9	3,8
Madiun	0	1,2	6,7
Magetan	0,7	0	5,3
Ngawi	0,3	0,4	6,7
Bojonegoro	1,8	0,4	11,2
Tuban	0,9	0,8	2,3
Lamongan	0	0,4	7,7
Gresik	0	1,4	5,8
Bangkalan	0	0	3,9
Sampang	0	0,6	3,6
Pamekasan	0,1	0	10,0
Sumenep	0,6	1,1	7,5
Kota Kediri	0	0,6	4,8
Kota Blitar	0	0	1,8
Kota Malang	1,1	0,5	10,0
Kota Probolinggo	0,6	0,4	6,7
Kota Pasuruan	2,3	0	17,2
Kota Mojokerto	0	2,1	8,2
Kota Madiun	0,9	0	13,8
Kota Surabaya	0	0,8	7,7
Kota Batu	0,6	0,6	4,9
Jawa Timur	0,3	0,6	6,7

Tabel 8.21
Proporsi kecacatan akibat cedera menurut karakteristik,
Provinsi Jawa Timur, Riskesdas 2013

Karakteristik	Dampak Cedera		
	Panca indera tidak berfungsi	Kehilangan sebagian anggota tubuh	Bekas luka permanen
Kelompok umur (thn)			
< 1	0	0	0
1 – 4	0,0	0,2	5,4
5 – 14	0,1	0,4	5,0
15 – 24	0,1	0,4	6,3
25 – 34	0,2	1,2	8,2
35 – 44	0,3	0,1	7,4
45 – 54	0,5	1,3	8,8
55 – 64	1,0	1,0	7,3
65 – 74	0,4	0,5	7,3
75+	2,8		7,7
Jenis Kelamin			
Laki-laki	0,4	0,7	6,6
Perempuan	0,2	0,4	6,7
Pendidikan			
Tidak sekolah	0,8	0,7	5,4
Tidak tamat SD/MI	0,1	0,7	5,2
Tamat SD/MI	0,7	0,4	7,9
Tamat SMP/MTS	0,0	0,2	6,9
Tamat SMA/MA	0,3	1,1	7,8
Tamat Diploma/PT	0	1,6	7,0
Status pekerjaan			
Tidak bekerja	0,3	0,3	6,7
Pegawai	0,2	1,4	7,0
Wiraswasta	0,3	0,7	9,2
Petani/nelayan/ buruh	0,6	0,8	6,8
Lainnya	0,5	2,1	4,7
Tempat tinggal			
Perkotaan	0,2	0,6	6,5
Perdesaan	0,4	0,6	6,8
Kuintil Indeks Kepemilikan			
Terbawah	0,4	0,3	6,5
Menengah bawah	0,3	0,6	7,4
Menengah	0,2	0,5	6,6
Menengah atas	0,4	1,1	6,2
Teratas	0,3	0,5	6,6

8.3 Pemakaian Alat Pelindung Diri (Helm)

Tabel 8.22
Proporsi pemakaian helm pada responden cedera menurut kabupaten/kota,
Provinsi Jawa Timur, Riskesdas 2013

Kabupaten/Kota	Pemakaian Helm				
	Helm standar terkancing	Helm standar tidak terkancing	Helm tidak standar	Tidak pakai helm	Tidak berlaku
Pacitan	34,5	4,4	0	60,8	0,3
Ponorogo	63,2	9,8	0	17,5	9,5
Trenggalek	51,4	9,2	0	34,9	4,5
Tulungagung	56,0	5,8	1,5	32,2	4,6
Blitar	50,6	5,2	0	37,9	6,4
Kediri	40,6	6,8	1,1	46,3	5,2
Malang	42,4	0,9	1,0	53,6	2,1
Lumajang	35,1	2,3	1,1	61,2	0,3
Jember	37,3	2,7	2,1	53,8	4,2
Banyuwangi	55,7	2,8	0,8	39,2	1,4
Bondowoso	61,3	3,2	0	33,4	2,1
Situbondo	43,6	8,2	0,9	42,4	4,9
Probolinggo	46,0	2,0	0,7	48,8	2,5
Pasuruan	44,7	2,0	0	40,0	13,2
Sidoarjo	58,9	3,7	1,0	32,5	3,9
Mojokerto	58,7	10,8	0	30,5	0
Jombang	46,1	3,7	0,2	46,5	3,5
Nganjuk	59,7	8,8	0	20,4	11,0
Madiun	38,2	7,2	0	53,1	1,6
Magetan	54,9	4,4	0,6	39,2	0,9
Ngawi	49,2	3,8	2,6	43,9	0,5
Bojonegoro	52,2	5,7	0,9	35,9	5,2
Tuban	33,9	3,2	0	57,4	5,5
Lamongan	54,6	9,7	1,6	34,1	0
Gresik	49,8	4,9	0,2	42,5	2,6
Bangkalan	35,6	0,7	0,5	57,3	5,9
Sampang	58,8	2,9	1,7	32,8	3,9
Pamekasan	41,9	3,5	6,2	47,9	0,5
Sumenep	34,7	0,9	0	63,4	0,9
Kota Kediri	73,1	4,2	0	20,2	2,5
Kota Blitar	71,0	0,8	0	22,1	6,1
Kota Malang	73,7	5,6	0	17,0	3,7
Kota Probolinggo	72,7	4,5	0	20,3	2,5
Kota Pasuruan	51,6	15,4	3,3	26,6	3,1
Kota Mojokerto	62,8	5,7	1,3	14,4	15,9
Kota Madiun	69,0	4,5	2,0	20,0	4,5
Kota Surabaya	70,8	3,4	0,7	20,1	5,0
Kota Batu	58,6	7,3	0	33,0	1,1
Jawa Timur	51,4	3,9	1,0	40,0	3,7

Tabel 8.23
Proporsi pemakaian helm pada responden cedera menurut karakteristik,
Provinsi Jawa Timur, Riskesdas 2013

Karakteristik	Pemakaian Helm				
	Helm standar terkancing	Helm standar tidak terkancing	Helm tidak standar	Tidak pakai helm	Tidak berlaku
Kelompok umur (thn)					
1 – 4	6,5		7,3	56,3	29,8
5 – 14	16,3	2,1	1,5	67,8	12,3
15 – 24	49,6	3,7	0,6	45,6	0,6
25 – 34	61,9	3,8	0,2	32,7	1,4
35 – 44	65,2	6,5	1,3	25,6	1,5
45 – 54	61,8	4,4	1,4	27,9	4,5
55 – 64	54,6	3,3	1,8	31,2	9,1
65 – 74	29,1	3,8		41,4	25,6
75+	23,8		16,2	29,9	30,1
Jenis Kelamin					
Laki-laki	54,2	3,9	1,0	37,7	3,1
Perempuan	45,9	4,0	0,8	44,4	4,9
Pendidikan					
Tidak sekolah	24,9	2,2	2,5	52,1	18,2
Tidak tamat SD/MI	37,6	2,1	0,9	51,8	7,7
Tamat SD/MI	42,4	3,6	1,0	48,2	4,8
Tamat SMP/MTS	44,7	4,6	1,0	48,1	1,6
Tamat SMA/MA	73,5	4,5	0,5	21,0	0,5
Tamat Diploma/PT	80,1	4,4	0,7	12,9	1,9
Pekerjaan					
Tidak bekerja	39,1	3,6	0,5	52,1	4,6
Pegawai	76,1	4,0	1,3	17,8	0,8
Wiraswasta	66,9	6,0	0,7	24,5	1,8
Petani/nelayan/ buruh	46,0	3,3	1,2	46,7	2,8
Lainnya	61,7	2,4	0,6	31,1	4,2
Tempat tinggal					
Perkotaan	59,8	4,3	0,8	30,8	4,4
Perdesaan	40,7	3,5	1,2	51,7	2,8
Kuintil Indeks Kepemilikan					
Terbawah	32,5	4,0	0,8	59,8	2,9
Menengah bawah	39,9	3,6	1,7	50,9	4,0
Menengah	49,4	5,8	1,6	38,9	4,3
Menengah atas	61,7	2,4	0,6	31,6	3,7
Teratas	63,4	4,0	0,4	28,7	3,5

BAB 9. KESEHATAN GIGI DAN MULUT

Data status kesehatan gigi dan mulut meliputi indikator status kesehatan gigi, indikator jangkauan pelayanan, perilaku menyikat gigi dan pemeriksaan gigi dan mulut serta kondisi gigi dan mulut. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara dan pemeriksaan gigi oleh tenaga terlatih. Jumlah tabel kesehatan gigi dan mulut sebanyak 20 tabel berdasarkan proporsi menurut provinsi dan karakteristik, yang meliputi, EMD atau *Effective Medical Demand*, tabel fungsi normal gigi, edentulous, protesa, *Required Treatment Index* (RTI), *Performed Treatment Index* (PTI), karies aktif, pengalaman karies, bebas karies, *dental fit* dan kondisi gigi dan mulut

Tabel 9.1
Proporsi *Effective Medical Demand* menurut kabupaten/kota,
Provinsi Jawa Timur, Riskesdas 2013

Kabupaten/Kota	Penduduk menyatakan bermasalah gilut	Penduduk bermasalah gigi & mulut yang menerima perawatan/pengobatan dari tenaga medis gigi	<i>Effective Medical Demand</i>
Pacitan	31,5	30,0	10,05
Ponorogo	23,0	28,9	6,0
Trenggalek	28,0	19,0	5,9
Tulungagung	27,4	22,2	6,4
Blitar	29,4	22,7	6,7
Kediri	21,1	31,8	6,7
Malang	36,4	26,8	10,0
Lumajang	40,1	26,4	10,7
Jember	34,0	22,0	7,3
Banyuwangi	29,2	29,0	8,3
Bondowoso	28,5	34,4	9,6
Situbondo	29,6	32,4	9,3
Probolinggo	34,5	31,8	10,9
Pasuruan	23,7	36,2	8,8
Sidoarjo	27,0	34,4	8,7
Mojokerto	23,4	25,0	5,7
Jombang	24,9	33,2	7,6
Nganjuk	14,3	21,5	2,9
Madiun	26,6	35,0	9,2
Magetan	26,3	29,9	7,7
Ngawi	25,5	22,1	5,2
Bojonegoro	23,3	30,2	7,0
Tuban	22,2	26,8	5,5
Lamongan	18,7	40,7	7,6
Gresik	36,5	34,7	12,8
Bangkalan	23,7	33,6	8,2
Sampang	32,3	42,1	12,1
Pamekasan	31,3	40,2	12,9
Sumenep	27,8	35,7	10,3
Kota Kediri	14,2	50,2	7,1
Kota Blitar	25,6	29,9	7,1
Kota Malang	24,9	42,6	10,3
Kota Probolinggo	33,8	27,9	8,8
Kota Pasuruan	28,9	47,4	14,5
Kota Mojokerto	26,6	40,8	10,2
Kota Madiun	22,3	34,8	7,8
Kota Surabaya	37,9	30,0	11,2
Kota Batu	31,0	21,6	6,8
Jawa Timur	27,8	31,0	8,6

Tabel ini untuk mengidentifikasi responden 'SEMUA UMUR' yang mempunyai masalah dengan gigi/mulut dalam 12 bulan terakhir, dan menentukan apakah mereka menerima perawatan yang tepat sesuai dengan masalah yang dihadapi.

Provinsi Jawa Timur 28,6 mempunyai masalah terhadap kesehatan gigi dan mulut, dan 30,0 dari jumlah penduduk di Jatim telah melakukan perawatan pada tenaga medis gigi. Dari 38 Kabupaten/Kota di Jawa Timur yang mempunyai masalah terhadap gigi, terbanyak (40,3) di kabupaten Lumajang dan terendah (14,0) di Kabupaten Nganjuk dan Kota Kediri. Adapun penduduk yang melakukan perawatan gigi pada petugas medis gigi terendah di Kabupaten Nganjuk.

Tabel 9.2

Proporsi effective medical demand menurut karakteristik, Provinsi Jawa Timur, Riskesdas 2013

Karakteristik	Penduduk menyatakan bermasalah gilut	Penduduk bermasalah gigi mulut yg menerima perawatan/ pengobatan gigi dari tenaga medis gigi	<i>Effective Medical Demand</i>
Indeks Umur (WHO)			
12	26,9	27,4	7,4
15	23,7	24,7	5,9
18	26,2	23,0	6,0
35-44	33,6	31,9	10,7
45-54	35,4	30,9	10,9
55-64	29,3	27,4	8,0
65+	17,1	24,4	4,2
Kelompok Umur			
0	1,4	61,1	0,7
1-4	12,1	33,4	4,3
5-9	32,4	39,2	12,4
10-14	26,8	30,0	7,7
15-24	25,1	24,1	6,1
25-34	30,9	31,5	9,9
35-44	32,7	32,9	10,7
45-54	34,0	31,9	10,9
55-64	28,6	28,6	8,0
65+	16,7	25,6	4,2
Jenis Kelamin			
Laki-laki	26,7	29,2	7,7
Perempuan	28,8	32,6	9,4
Tempat Tinggal			
Perkotaan	27,4	32,4	8,9
Perdesaan	28,2	29,4	8,3
Pendidikan			
Tidak sekolah	27,2	30,4	8,4
Tidak tamat SD/MI	30,6	32,0	9,8
Tamat SD/MI	30,1	27,6	8,4
Tamat SLTP/MTS	28,5	28,9	8,0
Tamat SLTA/MA	27,9	32,8	9,2
Tamat Diploma / PT	27,4	46,3	13,4
Pekerjaan			
Tidak kerja	26,5	30,4	8,0
Pegawai	28,5	37,6	10,7
Wiraswasta	31,3	30,6	9,7
Petani/nelayan/buruh	30,8	26,5	8,3
Lainnya	32,8	29,8	9,3
Kuintil Indeks Kepemilikan			
Terbawah	29,9	25,6	7,8
Menengah bawah	28,5	27,8	8,0
Menengah	27,4	29,7	7,8
Menengah Atas	27,6	31,4	9,1
Teratas	26,1	39,7	10,5

Menurut WHO penduduk yang mempunyai masalah gigi terbanyak pada indeks umur 45-54 tahun, dengan jenis kelamin perempuan, tidak tamat SD/MI dengan pekerjaan wiraswasta, status ekonomi terbawah.

Provinsi Jawa Timur, persentase Penduduk bermasalah gigi mulut yg menerima perawatan/ pengobatan gigi dari tenaga medis gigi terbanyak pada usia 5-9 tahun (37,5), jenis kelamin perempuan, di wilayah perkotaan.

Tabel 9.3
Rata – rata lama hari hilang dalam satu tahun akibat masalah gigi dan mulut menurut kabupaten/kota, Provinsi Jawa Timur, Riskesdas 2013

Kabupaten/Kota	Rata2 lama hari yang hilang
Pacitan	4,03
Ponorogo	3,86
Trenggalek	3,53
Tulungagung	3,18
Blitar	3,73
Kediri	3,77
Malang	4,25
Lumajang	5,24
Jember	4,15
Banyuwangi	4,20
Bondowoso	2,96
Situbondo	4,35
Probolinggo	4,21
Pasuruan	3,80
Sidoarjo	3,46
Mojokerto	3,70
Jombang	2,98
Nganjuk	3,04
Madiun	4,14
Magetan	3,34
Ngawi	4,34
Bojonegoro	4,64
Tuban	3,42
Lamongan	3,34
Gresik	4,05
Bangkalan	3,82
Sampang	4,47
Pamekasan	3,84
Sumenep	4,02
Kota Kediri	2,70
Kota Blitar	4,18
Kota Malang	3,77
Kota Probolinggo	3,88
Kota Pasuruan	3,98
Kota Mojokerto	4,21
Kota Madiun	3,93
Kota Surabaya	4,61
Kota Batu	4,32
Jawa Timur	4,02

Provinsi Jawa Timur (4,02) rata2 lama hari yang hilang akibat merasa terganggu oleh masalah tersebut. Dari 38 Kab/Kota, Kabupaten Bojonegoro(4,64) penduduk terganggu aktivitas sehari-harinya akibat masalah gigi dan/atau mulut yang dideritanya, dan terendah Kota Kediri (2,70)

Tabel 9.4
Rata – rata lama hari hilang dalam satu tahun akibat masalah gigi dan mulut menurut karakteristik, Provinsi Jawa Timur Riskesdas 2013

Karakteristik	Rata2 lama hari yg hilang
Indeks Umur WHO	
12	3,28
15	4,21
18	3,73
35-44	4,28
45-54	4,34
55-64	4,29
65+	4,24
Kelompok Umur	
0	4,15
1-4	3,34
5-9	2,90
10-14	3,18
15-24	4,05
25-34	4,35
35-44	4,28
45-54	4,34
55-64	4,29
65+	4,24
Kelompok umur	
12-14	3,40
15-24	4,05
25-34	4,35
35-44	4,28
45-54	4,34
55-64	4,29
>=65	4,24
Jenis Kelamin	
Laki-laki	3,87
Perempuan	4,14
Tempat Tinggal	
Perkotaan	3,95
Perdesaan	4,07
Pendidikan	
Tidak sekolah	4,00
Tidak tamat SD	3,89
Tamat SD	4,28
Tamat SLTP	3,87
Tamat SLTA	4,06
Tamat PT	4,12
Pekerjaan	
Tidak kerja	3,93
Pegawai	4,01
Wiraswasta	4,27
Petani/nelayan/buruh	4,42
Lainnya	4,48
Kuintil Indeks Kepemilikan	
Terbawah	4,48
Menengah Bawah	4,10
Menengah	3,83
Menengah Atas	3,71
Teratas	3,90

Dari karakteristik penduduk, persentase rata-rata lama hari yang hilang pada umur 25-34 (4,35), menurut indeks WHO (45-54). Dilihat dari karakteristik jenis kelamin terbanyak adalah laki-laki (3,87) pada wilayah pedesaan dengan pendidikan tamat SD, dan status ekonomi terbawah.

Tabel.9.5, dimaksudkan adalah yang melaporkan mempunyai persentase penduduk yang mempunyai masalah kesehatan gigi/mulut dan telah mendapat perawatan profesional dari perawat gigi, dokter gigi atau dokter gigi spesialis dalam 12 bulan terakhir.

Penduduk Provinsi Jawa Timur yang mempunyai masalah kesehatan gigi dan mulut dan dilakukan pengobatan (83,7), penumpatan (10,7) dan pencabutan (27,9) . Dari 38 kabupaten/kota yang terbanyak melakukan pengobatan di kabupaten Probolinggo (94,6) dengan pencabutan terendah (18,1). Adapun yang melakukan penumpatan tertinggi di kota Surabaya (23,9) dan terendah di kota Sampang (1,2). Adapun yang melakukan perawatan othondonsi terbanyak di

Kota Blitar (4,0)

Tabel 9.6 , Penduduk Yang Menyatakan Menerima Perawatan/Pengobatan Gigi dalam 12 Bulan Terakhir, Menurut Jenis Perawatan dan karakteristik.

Tabel 9.5
Proporsi penduduk yang menerima perawatan dan pengobatan gigi dalam 12 bulan terakhir, menurut jenis perawatan dan kabupaten/kota, Provinsi Jawa Timur, Riskesdas 2013

Kabupaten/Kota	Penumpatan	Pengobatan	Pencabutan Gigi	Bedah Mulut	Scaling	Pemasangan gigi lepasan / tiruan Sebagian	Pemasangan gigi lepasan / tiruan Full denture	Pemasangan Gigi Tiruan Cekat	Pemasangan Gigi Tanam (implant Denture	Konseling perawatan kebersihan gigi	Perawatan Orthodontisi	Perw. Gusi / Periodontal treatment
Pacitan	7,4	90,2	22,1	1,0	2,9	2,0	0,5	1,0	0,5	1,5	1,5	0,5
Ponorogo	9,5	84,2	22,8	0,6	0,0	1,3	0,6	1,3	1,3	0,6	0,0	0,0
Trenggalek	8,8	72,0	24,0	1,6	2,4	0,8	1,6	0,8	0,0	7,2	0,8	4,0
Tulungagung	14,6	84,1	24,8	0,0	0,0	2,5	0,0	0,0	0,0	1,9	0,0	0,0
Blitar	5,0	83,8	23,5	2,8	1,1	0,6	0,0	0,0	0,0	5,0	0,0	0,0
Kediri	10,2	88,3	24,9	1,0	3,4	3,4	0,5	0,5	0,5	1,5	0,5	0,0
Malang	7,1	85,5	24,5	0,6	2,1	0,6	0,3	0,6	0,0	3,8	0,3	0,9
Lumajang	10,8	82,6	27,8	0,0	2,8	0,7	0,7	0,3	0,3	1,0	0,7	0,0
Jember	10,7	72,5	35,4	0,0	2,1	1,1	0,4	0,7	0,0	2,1	1,4	0,4
Banyuwangi	14,9	81,9	29,0	0,7	1,4	0,7	0,4	0,0	0,7	12,3	0,7	1,8
Bondowoso	14,1	91,2	23,9	1,0	0,0	0,5	0,0	0,0	0,0	2,0	1,0	0,5
Situbondo	10,3	86,1	39,9	0,4	2,7	4,0	1,3	1,8	0,4	15,2	2,2	0,4
Probolinggo	7,3	94,0	18,7	0,0	0,0	1,9	0,3	0,0	0,0	3,5	0,6	0,9
Pasuruan	9,1	90,2	26,1	0,4	0,7	1,8	0,7	0,4	0,0	4,3	0,0	0,4
Sidoarjo	12,0	83,1	27,7	0,3	2,3	0,9	0,3	0,3	0,3	1,1	1,1	0,9
Mojokerto	6,6	76,2	27,8	0,0	1,3	1,3	0,7	1,3	0,0	9,3	2,0	2,0
Jombang	10,6	90,3	24,2	0,0	0,0	1,3	0,4	0,0	0,0	8,8	0,9	0,0
Nganjuk	11,5	83,3	23,1	0,0	0,0	2,6	0,0	0,0	0,0	5,1	1,3	0,0
Madiun	15,6	80,0	22,4	1,0	2,4	0,0	0,0	0,5	0,0	0,5	0,5	0,0
Magetan	11,3	84,0	25,3	0,5	0,5	0,5	2,6	0,0	0,0	4,1	1,0	1,0
Ngawi	14,7	86,0	25,6	0,8	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	1,6	0,0	0,0
Bojonegoro	5,8	92,8	24,5	0,0	0,0	0,5	0,5	0,0	0,0	5,3	0,0	0,5
Taban	6,7	83,8	28,5	0,0	1,1	0,0	0,0	0,0	0,0	4,5	1,1	0,0
Lamongan	4,0	91,9	20,6	0,9	0,0	0,9	0,0	0,0	0,4	8,5	0,0	0,9
Gresik	11,5	86,6	22,5	0,0	2,4	1,1	0,8	0,3	0,0	10,7	0,5	1,1
Bangkalan	3,3	83,1	51,9	1,6	1,1	2,7	1,1	2,2	0,5	2,2	0,5	1,1
Sampang	0,9	82,4	37,8	0,6	0,9	1,2	0,3	0,6	0,6	1,5	0,3	0,0
Pamekasan	2,4	89,0	45,5	0,3	0,7	1,0	0,7	0,3	0,7	0,7	0,3	1,0
Sumenep	4,7	83,3	43,2	0,4	0,4	1,6	0,8	1,6	0,8	0,8	0,0	0,0
Kota Kediri	19,4	79,2	24,3	0,0	6,3	1,4	1,4	0,7	0,7	2,8	0,7	1,4
Kota Blitar	21,6	74,1	27,6	0,9	0,0	2,6	0,9	0,9	0,0	12,1	3,4	1,7
Kota Malang	21,4	77,2	34,9	1,1	5,3	2,8	0,7	0,4	0,7	6,0	1,4	2,5
Kota Probolinggo	11,5	81,8	27,3	0,6	0,6	0,6	0,0	0,6	0,6	6,1	1,8	0,6
Kota Pasuruan	19,6	81,7	32,8	1,7	1,7	1,3	0,9	0,4	0,4	4,7	0,4	0,0
Kota Mojokerto	19,4	86,7	20,0	1,2	1,8	2,4	1,2	0,0	3,0	9,7	1,2	3,0
Kota Madiun	14,9	68,7	32,1	0,0	2,2	1,5	0,0	0,7	0,0	4,5	0,0	2,2
Kota Surabaya	23,1	71,2	31,4	1,0	4,0	3,1	0,0	0,0	1,0	9,8	2,1	1,4
Kota Batu	9,5	79,3	31,0	1,7	0,0	0,9	0,0	0,0	0,0	19,0	1,7	1,7
Jawa Timur	11,0	83,5	28,9	0,6	1,6	1,4	0,5	0,5	0,4	5,1	0,8	0,8

Tabel 9.6
Proporsi penduduk yang menerima perawatan dan pengobatan gigi dalam 12 bulan terakhir, menurut jenis perawatan dan karakteristik,
Provinsi Jawa Timur, Riskesdas 2007

Kabupaten	Penumpatan	Pengobatan	Pencabutan Gigi	Bedah Mulut	Scaling	Pemasangan gigi lepasan / tiruan Sebagian	Pemasangan gigi lepasan / tiruan Full denture	Pemasangan Gigi Tiruan Cekat	Pemasangan Gigi Tanam (implant Denture)	Konseling perawatan kebersihan gigi	Perawatan Orthodontisi	Perw. Gusi / Periodontal treatment
Indeks Umur (WHO)												
12	7,8	90,3	15,5	0	1,1	0	0	0	0	3,0	1,0	0,6
15	21,5	88,2	17,6	0,2	2,0	0,8	0	0,9	0,2	5,8	0,0	0
18	20,5	78,4	15,1	2,6	0	0,6	0	0	0	4,0	1,7	2,1
35-44	12,0	84,0	32,8	0,6	2,9	1,5	0,1	0,6	0,4	4,3	0,6	0,6
45-54	8,6	80,8	35,8	0,3	1,9	2,2	0,8	0,5	0,5	5,7	0,5	0,9
55-64	6,6	80,7	37,5	0,5	0,8	2,8	0,9	0,9	0,5	4,3	0,5	0,9
65+	7,7	77,0	35,4	1,1	1,1	6,7	2,2	0,9	0,6	6,9	1,4	1,1
Kelompok Umur												
<1 tahun	0,0	90,9	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	9,1	0,0	9,1
1-4	5,0	93,7	2,3	0,5	0,5	0,0	0,0	0,0	0,5	6,8	0,9	0,9
5-9	6,9	84,2	21,8	0,4	0,9	0,0	0,0	0,0	0,0	5,8	0,5	0,5
10-14	10,7	83,5	23,6	0,3	1,0	0,3	0,0	0,1	0,0	4,4	1,2	1,0
15-24	17,3	85,6	19,0	0,8	2,1	0,7	0,1	0,3	0,5	4,7	1,3	1,0
25-34	13,7	84,2	28,4	0,8	1,7	0,6	0,2	0,2	0,1	5,0	1,0	0,7
35-44	13,0	83,9	32,1	0,7	2,4	1,3	0,3	0,5	0,4	4,5	0,5	0,7
45-54	9,6	81,7	35,9	0,5	2,0	2,3	1,0	0,9	0,7	5,7	0,8	0,8
55-64	7,8	81,1	35,4	0,6	0,8	3,1	1,2	0,7	0,5	4,6	0,6	1,1
≥65	8,5	80,8	35,8	0,8	1,4	5,9	2,5	1,1	0,8	6,5	1,4	9,1
Jenis Kelamin												
Laki-laki	11,0	82,3	29,0	0,7	1,6	1,1	0,5	0,4	0,3	5,3	0,8	0,9
Perempuan	10,9	84,5	28,7	0,6	1,7	1,7	0,5	0,5	0,4	5,0	0,8	0,8
Tempat Tinggal												
Perkotaan	15,7	80,6	30,7	0,9	2,2	1,8	0,5	0,4	0,4	6,3	1,1	1,0
Perdesaan	4,9	87,3	26,6	0,3	1,0	1,0	0,5	0,5	0,3	3,7	0,5	0,6
Pendidikan												
Tidak sekolah	5,1	84,4	33,5	0,5	1,0	1,6	0,6	0,7	0,5	4,0	0,5	0,4
Tidak tamat SD	6,1	83,6	32,3	0,3	0,7	1,0	0,4	0,6	0,3	3,6	0,3	0,7
Tamat SD	7,0	85,3	29,8	0,6	1,2	1,4	0,6	0,4	0,2	4,4	0,7	0,6
Tamat SLTP	11,1	85,1	26,8	0,5	1,7	0,8	0,3	0,4	0,3	4,5	0,8	0,9
Tamat SLTA	20,3	81,6	27,3	1,1	3,0	1,9	0,4	0,5	0,4	7,1	1,4	1,1
Tamat PT	29,6	71,3	32,9	0,9	4,7	3,8	1,6	0,2	1,0	8,7	2,3	1,7
Pekerjaan												
Tidak kerja	12,5	83,3	27,3	0,6	1,7	1,7	0,5	0,4	0,4	5,2	1,0	0,8
Pegawai	20,7	79,2	29,0	1,1	3,2	2,4	0,7	0,6	0,7	7,7	1,3	1,2
Wiraswasta	14,5	81,4	34,4	0,8	2,4	1,4	0,6	0,3	0,4	5,4	1,0	1,0
Petani/nelayan/buruh	4,3	86,0	34,2	0,4	1,0	1,6	0,9	1,0	0,4	3,2	0,4	0,6
Lainnya	9,1	83,5	34,6	0,4	0,4	0,0	0,0	0,0	0,4	2,1	0,0	1,6
Kuintil Indeks Kepemilikan												
Terbawah	3,2	89,0	30,3	0,2	0,7	1,1	0,6	0,5	0,3	3,5	0,4	0,4
Menengah Bawah	4,2	87,8	25,6	0,6	0,8	1,0	0,4	0,6	0,2	3,7	0,3	0,5
Menengah	7,0	85,9	26,4	0,4	1,1	0,9	0,3	0,6	0,4	6,1	0,5	0,7
Menengah Atas	12,1	81,8	31,1	0,9	1,7	1,3	0,5	0,4	0,5	8,0	0,8	1,2
Teratas	21,6	77,3	30,2	0,8	3,1	2,3	0,7	0,3	0,4	2,3	1,7	1,2

Tabel 9.7

Proporsi penduduk berobat gigi menurut kabupaten/kota, Provinsi Jawa Timur, Riskesdas 2013

Kabupaten/Kota	Dokter gigi Spesialis	Dokter Gigi	Perawat Gigi	Paramedik lainnya	Tukang gigi
Pacitan	3,9	38,7	32,8	20,6	1,0
Ponorogo	1,9	39,9	5,1	38,0	2,5
Trenggalek	2,4	31,2	30,4	21,6	1,6
Tulungagung	5,7	47,1	33,1	14,0	2,5
Blitar	7,8	39,7	14,0	29,6	1,1
Kediri	4,4	62,4	9,8	21,5	2,4
Malang	6,8	43,4	6,8	41,0	1,2
Lumajang	6,3	45,1	6,9	36,1	1,7
Jember	3,6	62,5	14,3	12,9	4,3
Banyuwangi	7,2	54,3	4,0	17,4	0,7
Bondowoso	2,0	43,4	15,1	24,9	0,0
Situbondo	8,1	59,6	5,4	22,4	0,9
Probolinggo	6,0	35,1	15,5	43,4	0,6
Pasuruan	4,0	59,8	3,3	25,4	1,1
Sidoarjo	8,3	57,1	8,0	18,3	0,6
Mojokerto	2,6	44,4	19,2	25,8	0,7
Jombang	2,6	48,5	21,1	21,1	1,3
Nganjuk	10,3	51,3	23,1	17,9	2,6
Madiun	7,3	48,3	28,3	15,1	0,5
Magetan	14,9	37,1	9,3	35,1	1,0
Ngawi	7,8	53,5	10,1	32,6	1,6
Bojonegoro	4,3	33,2	13,0	48,6	1,0
Tuban	4,5	46,4	12,3	32,4	0,6
Lamongan	0,0	46,2	15,7	36,8	0,0
Gresik	7,0	58,7	4,0	22,3	0,8
Bangkalan	3,8	44,8	12,6	38,3	3,3
Sampang	1,5	39,9	27,4	31,3	1,2
Pamekasan	4,1	40,7	19,0	25,2	4,8
Sumenep	3,9	24,5	31,5	37,7	6,2
Kota Kediri	7,6	78,5	12,5	13,2	0,7
Kota Blitar	9,5	44,0	9,5	7,8	0,9
Kota Malang	13,9	72,2	7,5	5,3	3,2
Kota Probolinggo	13,9	56,4	15,8	8,5	0,6
Kota Pasuruan	7,7	74,5	12,8	9,4	0,0
Kota Mojokerto	10,9	64,8	13,3	13,3	1,2
Kota Madiun	16,4	58,2	12,7	6,7	0,7
Kota Surabaya	11,7	74,0	1,0	5,7	0,2
Kota Batu	10,3	64,7	6,0	19,8	0,0
Jawa Timur	6,6	51,1	13,4	24,0	1,5

Tabel 9.8
Poporsi penduduk berobat gigi menurut karakteristik, Provinsi Jawa Timur, Riskesdas 2013

Karakteristik	Dokter gigi Spesialis	Dokter Gigi	Perawat Gigi	Paramedik lainnya	Tukang gigi
Indeks Umur (WHO)					
12	6,1	37,4	14,7	32,3	2,6
15	2,3	49,8	14,9	23,4	2,5
18	15,0	53,2	14,3	17,8	0
35-44	7,5	51,7	12,5	23,7	1,7
45-54	6,9	53,8	12,4	22,8	1,6
55-64	4,3	49,7	14,9	23,0	1,8
65+	5,4	52,0	13,9	24,1	3,7
Kelompok Umur					
0	0,0	0,0	0,0	63,6	9,1
1-4	2,3	32,1	6,3	41,6	0,9
5-9	3,4	50,1	12,4	27,2	0,3
10-14	4,7	49,5	15,2	24,5	0,9
15-24	8,3	55,6	10,9	22,0	1,3
25-34	8,0	52,7	13,9	21,8	1,5
35-44	6,8	51,7	13,3	23,5	1,4
45-54	7,7	52,2	14,2	22,8	1,8
55-64	6,8	49,5	14,8	22,9	2,1
65+	6,5	51,0	13,8	24,2	3,4
Jenis Kelamin					
Laki-laki	6,7	51,6	13,2	23,1	1,8
Perempuan	6,4	50,7	13,5	24,7	1,2
Tempat Tinggal					
Perkotaan	9,4	60,4	11,4	15,1	2,0
Perdesaan	2,9	39,2	16,0	35,4	1,1
Pendidikan					
Tidak sekolah	2,4	42,6	18,7	30,1	2,0
Tidak tamat SD	3,7	49,2	14,7	27,0	1,3
Tamat SD	3,6	47,2	15,7	27,5	1,8
Tamat SLTP	6,7	54,4	14,9	20,7	1,1
Tamat SLTA	12,6	60,0	8,9	15,4	1,5
Tamat PT	19,2	66,9	5,2	9,4	1,0
Pekerjaan					
Tidak kerja	7,0	52,8	13,8	22,4	1,1
Pegawai	13,6	64,0	6,4	14,2	1,2
Wiraswasta	8,9	54,8	12,9	19,2	1,8
Petani/nelayan/buruh	2,7	42,0	18,1	31,1	2,6
Lainnya	7,0	52,7	15,6	21,8	2,1
Kuintil Indeks Kepemilikan					
Terbawah	1,9	34,9	19,2	36,0	2,9
Menengah Bawah	2,6	41,7	16,7	34,2	1,5
Menengah	3,6	48,4	16,5	26,3	1,8
Menengah Atas	7,0	57,0	12,0	18,8	1,0
Teratas	13,4	64,0	6,8	12,8	0,8

Tabel 9.9
Proporsi penduduk umur ≥10 tahun berdasarkan waktu dan menyikat gigi dengan benar menurut kabupaten/kota,
Provinsi Jawa Timur, Riskesdas 2013

Kabupaten	Menyikat gigi tiap hari	Saat mandi pagi	Saat mandi sore	Sesudah makan pagi	Sesudah bangun pagi	Sebelum tidur malam	Sesudah makan siang	Setiap saat mandi	Berperilaku benar menyikat gigi
Pacitan	91,9	89,5	88,4	3,9	8,9	18,4	12,5	80,8	2,1
Ponorogo	90,5	97,9	94,3	1,0	1,7	8,1	5,1	92,6	0,6
Trenggalek	94,1	98,4	90,0	2,5	1,6	12,4	4,4	88,9	0,5
Tulungagung	94,2	98,2	89,4	1,7	1,3	21,5	6,4	88,7	0,5
Blitar	92,7	94,1	88,2	3,2	6,5	18,0	11,2	84,4	1,8
Kediri	93,6	94,3	90,2	3,4	7,7	18,9	9,2	87,0	1,7
Malang	92,0	90,0	80,2	3,3	8,2	24,1	14,3	74,7	1,7
Lumajang	89,9	91,1	84,7	2,5	7,4	16,5	15,8	79,3	1,1
Jember	93,2	96,6	88,4	2,4	4,4	19,3	18,9	86,6	1,0
Banyuwangi	94,1	98,4	91,9	2,3	2,7	16,0	14,9	90,8	1,0
Bondowoso	92,9	95,3	93,9	4,2	3,1	9,8	1,5	90,2	2,2
Situbondo	88,6	97,4	86,6	4,0	5,7	21,3	13,6	85,2	1,6
Probolinggo	92,0	95,8	84,9	2,4	4,8	25,3	16,4	82,9	1,1
Pasuruan	92,6	97,8	89,3	2,7	4,1	21,8	10,8	88,5	1,3
Sidoarjo	95,8	95,1	81,0	4,7	7,0	36,6	5,0	79,3	3,5
Mojokerto	94,5	96,2	86,0	3,8	2,6	17,8	2,8	83,9	1,6
Jombang	95,9	96,9	81,7	2,7	4,9	18,2	4,1	80,0	1,2
Nganjuk	94,6	99,5	97,1	1,0	0,9	8,2	1,5	96,8	0,4
Madiun	92,3	96,1	90,3	2,0	2,0	19,0	6,3	88,0	1,1
Magetan	89,5	84,1	79,3	4,0	10,0	21,6	8,8	69,7	1,7
Ngawi	93,5	92,5	91,3	3,9	7,9	17,3	7,7	86,0	1,9
Bojonegoro	93,3	98,2	94,2	1,0	1,7	10,3	5,2	92,6	0,5
Tuban	94,6	95,9	86,5	1,3	3,5	11,8	3,9	84,3	0,6
Lamongan	95,1	96,5	83,0	1,6	3,2	12,6	3,6	80,9	0,6
Gresik	96,4	95,7	82,1	2,6	3,5	28,3	6,1	80,2	1,7
Bangkalan	92,3	98,0	76,2	3,0	4,2	22,1	7,9	75,4	1,0
Sampang	95,6	88,7	71,9	3,8	14,2	37,4	23,9	67,9	2,0
Pamekasan	90,3	93,6	67,9	3,3	8,8	21,7	8,1	63,9	1,6
Sumenep	87,0	96,7	70,4	1,6	4,6	24,3	9,9	69,7	0,6
Kota Kediri	97,3	99,6	97,4	2,8	1,4	21,8	2,7	97,1	2,1
Kota Blitar	96,7	95,3	84,6	3,0	6,3	32,2	4,7	83,3	2,3
Kota Malang	96,3	92,4	78,3	3,7	7,9	34,6	5,7	74,9	2,4
Kota Probolinggo	95,4	94,4	84,2	6,8	8,8	39,4	12,9	81,6	4,4
Kota Pasuruan	95,2	94,9	79,7	3,4	5,5	37,3	9,5	77,2	2,1
Kota Mojokerto	95,9	89,5	72,5	5,6	9,8	42,9	7,4	69,2	3,8
Kota Madiun	95,7	96,3	91,7	3,4	5,2	25,6	3,9	90,1	2,5
Kota Surabaya	96,8	94,8	67,5	2,9	4,1	44,8	8,7	65,5	2,3
Kota Batu	95,5	92,6	83,9	2,2	8,6	19,2	3,7	81,8	0,8
Jawa Timur	93,5	95,2	84,0	2,8	5,1	22,6	9,2	81,4	1,5

Tabel 9.10
Proporsi penduduk umur ≥ 10 tahun berdasarkan waktu dan menyikat gigi dengan benar menurut karakteristik,
Provinsi Jawa Timur, Riskesdas 2013

Karakteristik	Menyikat gigi setiap hari	Menyikat gigi saat mandi pagi	Menyikat gigi saat mandi sore	Menyikat gigi setiap hari sesudah makan pagi	Menyikat gigi setiap hari sesudah bangun tidur pagi	Menyikat gigi setiap hari sebelum tidur malam	Menyikat gigi setiap hari sesudah makan siang	Menyikat gigi setiap hari saat mandi	Berperilaku benar menyikat gigi
Indeks Umur (WHO)									
12	97,4	97,4	84,8	2,2	2,6	21,2	6,6	83,2	1,1
15	97,3	96,9	88,1	3,5	3,5	25,3	8,0	86,2	2,2
18	98,7	96,7	85,7	3,3	5,1	28,3	9,3	84,0	1,6
35-44	97,9	94,6	83,6	2,7	5,7	23,1	9,0	80,9	1,5
45-54	95,4	94,6	84,5	2,5	5,3	19,4	10,8	81,5	1,3
55-64	87,1	94,4	82,9	3,1	5,4	16,5	10,8	79,8	1,3
65+	59,2	94,1	81,3	3,6	5,1	14,4	10,9	77,9	1,6
Kelompok Umur									
10-14	97,7	97,1	84,6	2,2	3,0	21,0	6,8	83,1	1,1
15-24	98,6	95,9	85,0	3,1	5,1	28,0	8,8	82,8	1,8
25-34	98,6	95,0	83,7	3,0	5,4	25,3	8,8	81,3	1,7
35-44	97,9	94,6	83,6	2,7	5,7	23,1	9,0	80,9	1,5
45-54	95,4	94,6	84,5	2,5	5,3	19,4	10,8	81,5	1,3
55-64	87,1	94,4	82,9	3,1	5,4	16,5	10,8	79,8	1,3
65+	59,2	94,1	81,3	3,6	5,1	14,4	10,9	77,9	1,6
Jenis Kelamin									
Laki-laki	93,2	94,9	82,7	2,6	4,2	19,2	8,1	79,8	1,2
Perempuan	93,9	95,5	85,2	3,0	5,9	25,8	10,3	83,0	1,8
Tempat Tinggal									
Perkotaan	94,8	95,2	82,0	3,3	5,4	28,8	8,1	79,8	2,0
Perdesaan	92,4	95,2	85,8	2,4	4,9	16,8	10,3	82,9	1,0
Pendidikan									
Tidak sekolah	73,2	95,1	80,1	2,5	5,0	14,0	11,5	77,6	1,0
Tidak tamat SD	90,4	94,7	83,8	2,3	4,9	17,2	11,2	80,7	0,9
Tamat SD	94,3	95,4	86,1	2,4	4,8	17,2	10,4	83,5	1,1
Tamat SLTP	98,1	95,4	85,8	2,6	4,9	22,1	7,9	83,1	1,4
Tamat SLTA	98,6	95,2	81,6	3,4	5,7	32,6	6,7	79,6	2,1
Tamat PT	99,0	94,6	78,4	6,4	6,2	47,4	7,1	77,2	4,9
Pekerjaan									
Tidak kerja	92,5	96,0	84,3	3,0	5,0	24,5	8,8	82,4	1,7
Pegawai	98,4	95,7	80,3	3,9	5,0	35,1	7,2	78,9	2,6
Wiraswasta	96,6	94,4	83,5	2,7	5,7	23,5	8,6	80,7	1,3
Petani/nelayan/buruh	91,4	94,2	85,5	2,2	4,9	13,2	11,3	81,7	0,8
Lainnya	93,9	94,8	82,7	2,3	5,5	22,8	9,4	80,1	1,3
Kuintil Indeks Kepemilikan									
Terbawah	87,8	95,4	85,3	2,2	4,4	13,3	13,6	82,3	0,7
Menengah Bawah	92,2	95,1	86,2	2,4	4,9	15,7	10,0	83,3	1,0
Menengah	94,5	94,9	85,0	2,5	5,2	19,5	8,7	82,2	1,3
Menengah Atas	95,6	95,2	83,0	3,0	5,3	25,9	7,9	80,7	1,6
Teratas	97,2	95,2	80,7	3,8	5,5	36,1	6,7	78,9	2,7

Tabel 9.11
Komponen D, M, F, dan indeks DMF-T menurut karakteristik,
Provinsi Jawa Timur, Riskesdas 2013

Karakteristik	D-T (X)	M-T (X)	F-T (X)	DF-T (X)	Index DMF-T (X)
Indeks Umur (WHO)					
12	0,77	0,34	0,01	0,02	1,12
15	0,82	0,35	0,03	0,03	1,20
18	1,07	0,38	0,02	0,03	1,48
35-44	1,96	3,78	0,09	0,02	5,83
45-54	2,14	6,32	0,08	0,04	8,53
55-64	2,24	10,50	0,05	0,04	12,79
65+	2,06	18,84	0,02	0,00	20,92
Kelompok Umur					
12-14	0,81	0,31	0,04	0,02	1,15
15-24	1,06	0,41	0,06	0,03	1,50
25-34	1,70	1,97	0,08	0,03	3,73
35-44	1,96	3,78	0,11	0,02	5,83
45-54	2,14	6,32	0,11	0,04	8,53
55-64	2,24	10,50	0,08	0,04	12,79
65+	2,06	18,84	0,02	0,00	20,92
Jenis Kelamin					
Laki-laki	1,52	3,23	0,07	0,03	4,80
Perempuan	1,61	4,37	0,09	0,03	6,04
Pendidikan					
Tidak sekolah	2,03	10,77	0,03	0,02	12,82
Tidak tamat SD	1,44	5,86	0,06	0,01	7,34
Tamat SD	1,62	3,69	0,06	0,02	5,35
Tamat SLTP	1,41	1,91	0,08	0,03	3,37
Tamat SLTA	1,55	2,39	0,10	0,03	4,02
Tamat PT	1,62	2,26	0,31	0,05	4,14
Pekerjaan					
Tidak kerja	1,26	3,18	0,07	0,02	4,49
Pegawai	1,84	2,47	0,15	0,05	4,41
Wiraswasta	1,95	4,37	0,10	0,03	6,39
Petani/nelayan/buruh	1,86	5,22	0,05	0,02	7,12
Lainnya	1,87	4,80	0,07	0,02	6,71
Tempat Tinggal					
Perkotaan	1,64	3,72	0,09	0,02	5,43
Perdesaan	1,50	3,93	0,07	0,03	5,47
Kuintl Indeks Kepemilikan					
Terbawah	1,66	4,58	0,03	0,01	6,25
Menengah Bawah	1,47	4,13	0,04	0,01	5,64
Menengah	1,66	3,84	0,11	0,04	5,58
Menengah Atas	1,48	3,69	0,08	0,03	5,22
Teratas	1,56	2,87	0,12	0,04	4,52

Tabel 9.12
Prevalensi karies aktif, pengalaman karies, penduduk ≥ 12 tahun menurut kabupaten/kota,
Provinsi Jawa Timur, Riskesdas 2013

Kabupaten/Kota	Karies aktif	Riwayat karies
Pacitan	59,6	71,5
Ponorogo	47,1	66,3
Trenggalek	61,5	72,4
Tulungagung	64,0	79,0
Blitar	49,0	81,1
Kediri	52,4	69,8
Malang	53,4	82,0
Lumajang	57,7	84,9
Jember	46,0	67,7
Banyuwangi	39,2	76,2
Bondowoso	56,9	72,0
Situbondo	48,3	77,0
Probolinggo	42,8	66,5
Pasuruan	54,2	70,0
Sidoarjo	59,5	73,9
Mojokerto	62,5	81,0
Jombang	35,8	66,6
Nganjuk	44,9	68,6
Madiun	65,7	77,8
Magetan	54,1	80,1
Ngawi	42,2	75,4
Bojonegoro	50,3	65,2
Tuban	51,6	66,5
Lamongan	49,6	73,2
Gresik	48,0	69,8
Bangkalan	34,0	61,2
Sampang	43,3	64,8
Pamekasan	42,3	73,5
Sumenep	37,0	72,4
Kota Kediri	49,6	75,9
Kota Blitar	61,7	82,1
Kota Malang	59,7	75,6
Kota Probolinggo	43,3	74,8
Kota Pasuruan	55,8	85,9
Kota Mojokerto	50,2	65,2
Kota Madiun	52,9	72,6
Kota Surabaya	54,0	75,3
Kota Batu	59,4	81,2
Jawa Timur	50,8	72,7

Tabel 9.13
Prevalensi karies aktif dan pengalaman karies penduduk \geq 12 tahun menurut karakteristik,
Provinsi Jawa Timur, Riskesdas 2013

Karakteristik	Karies aktif	Riwayat karies
Kelompok Umur (WHO)		
12	34,9	44,4
15	35,1	44,1
18	43,6	53,3
35-44	59,9	87,7
45-54	60,8	93,3
55-64	56,4	93,5
65+	48,6	98,5
Kelompok Umur		
12-14	34,5	43,4
15-24	44,4	53,8
25-34	55,7	77,4
35-44	59,9	87,7
45-54	60,8	93,3
55-64	56,4	93,5
65+	48,6	98,5
Jenis Kelamin		
Laki-laki	49,0	69,3
Perempuan	52,3	75,8
Tempat Tinggal		
Perkotaan	52,8	74,2
Perdesaan	48,9	71,4
Pendidikan		
Tidak sekolah	51,4	88,7
Tidak tamat SD	47,1	73,8
Tamat SD	51,8	73,0
Tamat SLTP	50,4	65,6
Tamat SLTA	51,1	72,5
Tamat PT	53,3	80,3
Status Pekerjaan		
Tidak kerja	44,7	62,5
Pegawai	55,1	78,9
Wiraswasta	57,6	84,9
Petani/nelayan/buruh	57,4	83,7
Lainnya	53,9	81,3
Kuintl Indeks Kepemilikan		
Terbawah	52,2	74,5
Menengah Bawah	48,7	71,0
Menengah	52,9	74,5
Menengah Atas	48,7	71,6
Teratas	51,3	72,0

Tabel 9.14
 Required treatment indeks (rti), missing treatment indeks (mti) dan performed treatment indeks (pti) menurut karakteristik, Provinsi Jawa Timur, Riskesdas 2013

Karakteristik	RTI	MI	PTI
Indeks Umur (WHO)			
12	69,16	30,09	2,95
15	67,98	29,33	5,22
18	72,78	25,82	3,62
35-44	33,66	64,78	1,92
45-54	25,06	74,05	1,32
55-64	17,51	82,13	0,64
65+	9,83	90,07	0,11
Kelompok Umur			
12-14	70,99	27,28	3,67
15-24	70,26	27,53	4,22
25-34	45,50	52,97	2,23
35-44	33,66	64,78	1,92
45-54	25,06	74,05	1,32
55-64	17,51	82,13	0,64
65+	9,83	90,07	0,11
Jenis Kelamin			
Laki-laki	31,74	67,38	1,44
Perempuan	26,65	72,36	1,41
Pendidikan			
Tidak sekolah	15,87	84,01	0,25
Tidak tamat SD	19,58	79,78	0,82
Tamat SD	30,38	68,95	1,14
Tamat SLTP	41,96	56,63	2,42
Tamat SLTA	38,65	59,52	2,59
Tamat PT	39,03	54,59	7,51
Status Pekerjaan			
Tidak kerja	28,02	70,95	1,57
Pegawai	41,76	56,03	3,41
Wiraswasta	30,49	68,34	1,60
Petani/nelayan/buruh	26,15	73,37	0,77
Lainnya	27,80	71,55	1,00
Tempat Tinggal			
Perkotaan	30,24	68,51	1,68
Perdesaan	27,47	71,86	1,20
Kuintl Indeks Kepemilikan			
Terbawah	26,58	73,15	0,47
Menengah Bawah	26,15	73,31	0,77
Menengah	29,82	68,90	1,97
Menengah Atas	28,31	70,72	1,57
Teratas	34,63	63,43	2,76

Tabel 9.15

Proporsi penduduk umur ≥ 12 tahun dengan fungsi normal gigi, edentulous dan menggunakan gigi tiruan lepasan atau cekat, menurut kabupaten/kota, Provinsi Jawa Timur, Riskesdas 2013

Kabupaten/Kota	Fungsi normal	Pemasangan gigi tiruan lepasan atau cekat	Edentulous
Pacitan		2,8	2,6
Ponorogo		3,9	2,3
Trenggalek		1,4	1,5
Tulungagung		2,1	2,1
Blitar		0,5	3,6
Kediri		5,4	2,4
Malang		1,0	3,1
Lumajang		1,0	3,2
Jember		1,1	2,6
Banyuwangi		1,3	2,8
Bondowoso		0,4	2,0
Situbondo		5,0	4,5
Probolinggo		2,0	2,2
Pasuruan		2,0	1,3
Sidoarjo		1,2	1,7
Mojokerto		1,3	2,5
Jombang		0,9	1,7
Nganjuk		1,9	1,9
Madiun		0,7	2,3
Magetan		3,2	3,3
Ngawi		0	2,4
Bojonegoro		0,9	1,8
Tuban		0	1,3
Lamongan		1,3	1,6
Gresik		2,0	0,9
Bangkalan		2,6	3,4
Sampang		2,1	1,5
Pamekasan		1,5	2,1
Sumenep		4,0	4,8
Kota Kediri		1,4	1,3
Kota Blitar		4,9	2,0
Kota Malang		2,9	1,6
Kota Probolinggo		1,4	1,3
Kota Pasuruan		3,1	2,1
Kota Mojokerto		6,6	1,7
Kota Madiun		1,9	2,2
Kota Surabaya		2,6	1,3
Kota Batu		1,7	2,4
Jawa Timur		1,9	2,2

Tabel 9.16
Proporsi penduduk umur ≥ 12 tahun ke atas dengan fungsi normal gigi, edentulous, dan menggunakan gigi tiruan lepasan atau cekat menurut karakteristik, Provinsi Jawa Timur, Riskesdas 2013

Karakteristik	Fungsi normal	Pemasangan gigi tiruan lepasan atau gigi tiruan cekat	Edentulous
Indeks Umur (WHO)			
12	99,6	0	0
15	99,6	1,9	0,1
18	100,0	0,6	0,1
35-44	89,5	2,1	0,2
45-54	77,2	3,5	1,0
55-64	56,7	4,9	4,2
65+	24,2	8,1	18,5
Kelompok Umur			
12-14	99,5	0,2	0,0
15-24	99,6	0,9	0,1
25-34	95,3	0,8	0,1
35-44	89,5	2,1	0,2
45-54	77,2	3,5	1,0
55-64	56,7	4,9	4,2
65+	24,2	8,1	18,5
Jenis Kelamin			
Laki-laki	89,0	1,7	2,0
Perempuan	84,6	2,1	2,5
Tempat Tinggal			
Perkotaan	86,7	2,2	2,0
Perdesaan	86,6	1,6	2,5
Pendidikan			
Tidak sekolah	56,9	2,5	10,3
Tidak tamat SD	78,7	2,1	4,0
Tamat SD	87,6	1,5	1,9
Tamat SLTP	94,1	1,1	0,5
Tamat SLTA	92,5	2,2	0,4
Tamat PT	95,5	4,6	0,4
Status Pekerjaan			
Tidak kerja	88,8	2,0	3,2
Pegawai	93,2	2,9	0,3
Wiraswasta	86,2	1,8	1,1
Petani/nelayan/buruh	80,9	2,7	2,4
Lainnya	83,0	0,0	1,9
Kuintil Indeks Kepemilikan			
Terbawah	83,2	1,8	3,7
Menengah Bawah	85,2	1,4	2,5
Menengah	86,6	1,6	2,2
Menengah Atas	88,0	1,4	1,6
Teratas	90,5	2,9	1,3

Tabel 9.17
Kondisi gigi & kesehatan mulut menurut karakteristik, Provinsi Jawa Timur, Riskesdas 2013

Karakteristik	Gigi Berjejal	Gigi Goyah	Karang Gigi	Sariawan	Diskolorasi stain rokok	Kelainan Gusi
Kelompok Umur (thn)						
WHO						
12	9,4	2,6	36,6	2,1	0,3	0,3
15	11,7	1,8	45,4	5,4	5,1	0,1
18	11,9	1,4	60,7	7,5	13,9	1,5
35 – 44	10,8	4,2	73,4	3,2	28,5	1,5
45 – 54	11,6	6,6	73,6	3,5	29,3	1,9
55 – 64	8,4	11,1	74,3	1,9	32,9	1,9
65 +	6,6	15,4	67,7	1,7	27,9	2,8
Kelompok Umur						
12-14	11,7	1,9	40,8	2,3	1,0	0,7
15-24	13,2	1,4	56,9	4,1	15,9	0,8
25-34	12,4	2,4	67,1	3,0	28,4	1,3
35-44	10,8	4,2	73,4	3,2	28,5	1,5
45-54	11,6	6,6	73,6	3,5	29,3	1,9
55-64	8,4	11,1	74,3	1,9	32,9	1,9
>=65	6,6	15,4	67,7	1,7	27,9	2,8
Jenis Kelamin						
Laki – laki	12,2	4,1	64,5	2,7	43,6	1,3
Perempuan	10,8	4,6	62,0	3,5	1,5	1,3
Tempat Tinggal						
Perkotaan	12,9	4,2	63,0	3,8	20,6	1,4
Pedesaan	10,2	4,5	63,4	2,5	22,4	1,3
Pendidikan						
Tidak sekolah	7,8	10,0	71,7	1,5	21,4	2,0
Tidak tamat SD	11,5	7,3	60,8	2,9	21,0	1,7
Tamat SD	12,0	4,0	63,6	3,2	19,7	1,5
Tamat SLTP	11,2	3,0	63,8	3,2	20,8	0,7
Tamat SLTA	12,2	2,0	61,2	3,6	27,0	1,1
Tamat PT	11,4	4,8	57,0	4,2	20,2	1,3
Status Pekerjaan						
Tidak kerja	11,6	3,7	54,6	3,3	7,0	0,9
Pegawai	12,7	3,7	64,3	2,9	36,3	1,5
Wiraswasta	11,4	4,6	71,1	2,9	31,8	1,8
Petani/nelayan/buruh	11,2	5,6	75,0	3,0	38,8	1,7
Lainnya	8,1	4,4	70,9	2,5	28,8	2,3
Kuintil Indeks Kepemilikan						
Terbawah	10,7	5,8	67,3	2,6	25,2	1,3
Menengah Bawah	10,3	5,2	65,7	2,5	23,1	1,4
Menengah	12,6	3,8	62,2	3,2	22,8	1,3
Menengah Atas	12,3	3,9	62,8	3,4	21,4	1,5
Teratas	11,6	3,0	57,8	4,0	15,0	1,1

Tabel 9.18
Kondisi bebas karies menurut kabupaten/kota, Provinsi Jawa Timur, Riskesdas 2013

Kabupaten/Kota	Bebas karies	Dentally Fit
Pacitan	28,5	0
Ponorogo	33,7	0,5
Trenggalek	27,6	0,2
Tulungagung	21,0	1,9
Blitar	18,9	0,9
Kediri	30,2	1,7
Malang	18,0	1,0
Lumajang	15,1	1,0
Jember	32,3	2,1
Banyuwangi	23,8	0,1
Bondowoso	28,0	0,7
Situbondo	23,0	0,5
Probolinggo	33,5	0,6
Pasuruan	30,0	0,6
Sidoarjo	26,1	0,8
Mojokerto	19,0	1,7
Jombang	33,4	1,5
Nganjuk	31,4	0,9
Madiun	22,2	0,3
Magetan	19,9	0,7
Ngawi	24,6	0,0
Bojonegoro	34,8	0,0
Tuban	33,5	0,2
Lamongan	26,8	0,5
Gresik	30,2	2,9
Bangkalan	38,8	1,9
Sampang	35,2	0,0
Pamekasan	26,5	1,7
Sumenep	27,6	0,3
Kota Kediri	24,1	7,9
Kota Blitar	17,9	4,6
Kota Malang	24,4	2,0
Kota Probolinggo	25,2	2,2
Kota Pasuruan	14,1	2,9
Kota Mojokerto	34,8	3,0
Kota Madiun	27,4	0,0
Kota Surabaya	24,7	0,7
Kota Batu	18,8	3,6
Jawa Timur	27,3	1,0

Tabel 9.19
Karies free berdasarkan karakteristik, Provinsi Jawa Timur, Riskesdas 2013

Karakteristik	Karies free	Dentally Fit
Kelompok Umur (thn) WHO		
12	55,6	0,3
15	55,9	0,8
18	46,7	1,5
35 – 44	12,3	1,1
45 – 54	6,7	1,2
55 – 64	6,5	0,3
65 +	1,5	0,2
Kelompok umur		
12-14	56,6	0,7
15-24	46,2	1,1
25-34	22,6	1,6
35-44	12,3	1,1
45-54	6,7	1,2
55-64	6,5	0,3
>=65	1,5	0,2
Jenis Kelamin		
Laki – laki	30,7	1,0
Perempuan	24,2	1,0
Tempat Tinggal		
Perkotaan	25,8	1,6
Pedesaan	28,6	0,5
Pendidikan		
Tidak sekolah	11,3	0,4
Tidak tamat SD	26,2	0,3
Tamat SD	27,0	0,8
Tamat SLTP	34,4	0,8
Tamat SLTA	27,5	1,8
Tamat PT	19,7	5,6
Status Pekerjaan		
Tidak kerja	37,5	0,8
Pegawai	21,1	2,5
Wiraswasta	15,1	1,3
Petani/nelayan/buruh	16,3	0,7
Lainnya	18,7	0,9
Kuintil Indeks Kepemilikan		
Terbawah	25,5	0,4
Menengah Bawah	29,0	0,6
Menengah	25,5	1,0
Menengah Atas	28,4	1,4
Teratas	28,0	1,7

Tabel 9.20
 Status kesehatan gigi SKRT 1995, SKRT 2001, Riskesdas 2007 dan target WHO 2010

Indikator kesehatan gigi	SKRT 1995	SKRT 2001	Riskesdas 2007	Target WHO 2010
Anak 5 th tanpa karies gigi	-	81,3	-	90
Index DMF-T individu umur 12 th	2,21	1,05	0,88	1,0
Komponen M pada individu 18 th	0,91	0,38	0,57	0,00
Edentulous/orang tanpa gigi				
- 35-44 th	0,5	0,4	0,4	≤ 2,0
- 65 + th	23,6	23,8	17,9	≤ 5,0
Orang dengan 20 gigi berfungsi				
- 35-44 th	85,1	91,2	95,8	90
- 65 + th	29,0	30,4	40,0	75

BAB 10. STATUS DISABILITAS

Tabel disabilitas berisi beberapa indikator, prevalensi, rerata skor, rerata hari produktif hilang dan jumlah hari produktif hilang. Prevalensi disabilitas diperoleh dari minimal ada jawaban 3,4,5 pada salah satu komponen disabilitas. Prevalensi per komponen dapat dibandingkan dengan 2007. Rerata skor diperoleh menggunakan rumus WHODAS 2 menggambarkan gradasi disabilitas. Rentang rerata skor berkisar 0 = tidak mengalami disabilitas hingga 100 = tidak mampu melakukan. Rerata hari produktif hilang menggambarkan rerata kerugian yang dialami karena disabilitas. Indikator ini dapat digunakan menghitung nilai ekonomi karena disabilitas. Rerata hari hilang merupakan rerata kerugian yang dialami penduduk dengan disabilitas. Jumlah hari produktif hilang menggambarkan total hari hilang penduduk dengan disabilitas. Jumlah hari hilang berhubungan dengan prevalensi dan rerata hari hilang.

Tabel 10.1
Proporsi tingkat kesulitan menurut komponen disabilitas, Provinsi Jawa Timur, Riskesdas 2013

Komponen Disabilitas	Tidak ada	Ringan	Sedang	Berat	Sangat berat
1. Sulit berdiri dalam waktu lama misalnya 30 menit?	88,9	5,3	3,1	2,2	0,5
2. Sulit mengerjakan kegiatan rumah tangga yang menjadi tanggung jawabnya	90,1	5,3	2,8	1,5	0,4
3. Sulit mempelajari/ mengerjakan hal-hal baru, seperti untuk menemukan tempat/alamat baru, mempelajari permainan, resep baru	90,4	4,9	2,6	1,6	0,4
4. Sulit dapat berperan serta dalam kegiatan kemasyarakatan (misalnya dalam kegiatan keagamaan, sosial)	91,3	4,8	2,2	1,2	0,4
5. Seberapa besar masalah kesehatan yang dialami mempengaruhi keadaan emosi?	90,1	5,5	3,0	1,1	0,3
6. Seberapa sulit memusatkan pikiran dalam melakukan sesuatu selama 10 menit?	90,9	5,1	2,5	1,1	0,3
7. Seberapa sulit dapat berjalan jarak jauh misalnya 1 kilometer?	88,5	4,6	2,9	2,9	1,0
8. Seberapa sulit membersihkan seluruh tubuh?	94,1	4,1	1,1	0,5	0,2
9. Seberapa sulit mengenakan pakaian?	94,5	3,9	1,0	0,4	0,2
10. Seberapa sulit berinteraksi/ bergaul dengan orang yang belum dikenal sebelumnya?	92,9	4,6	1,7	0,6	0,2
11. Seberapa sulit memelihara persahabatan?	93,3	4,5	1,5	0,5	0,2
12. Seberapa sulit mengerjakan pekerjaan sehari-hari?	91,9	4,7	1,9	1,0	0,4

Tabel 10.2
Indikator disabilitas menurut kabupaten/kota, Provinsi Jawa Timur, Riskesdas 2013

Kabupaten/Kota	Prevalensi	Rerata skor	Rerata hari produktif hilang		
			Total	Tidak mampu	Masih mampu
Pacitan	15,4%	12,82	11,2	3,2	8,1
Ponorogo	5,0%	20,09	18,5	4,6	13,8
Trenggalek	6,9%	16,02	12,4	1,3	11,1
Tulungagung	10,1%	10,67	9,0	2,2	6,9
Blitar	7,1%	13,28	11,2	1,8	9,4
Kediri	7,1%	14,41	12,1	2,6	9,5
Malang	14,1%	12,56	10,4	0,6	9,8
Lumajang	19,1%	9,78	8,2	0,5	7,8
Jember	26,1%	6,73	5,7	2,4	3,3
Banyuwangi	13,1%	8,73	6,7	1,1	5,5
Bondowoso	2,9%	11,51	10,4	3,0	7,4
Situbondo	11,8%	15,40	13,4	2,3	11,1
Probolinggo	11,1%	14,54	10,6	3,1	7,5
Pasuruan	5,2%	15,27	9,5	3,9	5,6
Sidoarjo	21,2%	5,05	3,8	1,9	1,9
Mojokerto	6,9%	17,91	14,7	2,9	11,8
Jombang	10,5%	10,81	9,0	1,9	7,1
Nganjuk	2,7%	13,70	10,8	2,4	8,4
Madiun	9,2%	14,98	12,1	1,5	10,6
Magetan	10,6%	13,97	11,5	3,2	8,3
Ngawi	17,1%	9,82	9,1	1,7	7,3
Bojonegoro	5,7%	15,38	12,2	3,0	9,2
Tuban	7,4%	14,62	11,9	2,1	9,8
Lamongan	6,0%	7,89	6,7	3,5	3,2
Gresik	10,4%	10,01	7,8	1,3	6,5
Bangkalan	4,0%	11,48	8,7	2,2	6,5
Sampang	12,3%	9,78	8,3	2,2	6,1
Pamekasan	13,7%	6,70	5,5	2,9	2,6
Sumenep	12,4%	12,29	10,5	2,9	7,6
Kota Kediri	3,9%	15,43	12,3	2,5	9,8
Kota Blitar	11,1%	12,53	10,0	0,6	9,5
Kota Malang	5,7%	9,98	7,7	1,6	6,1
Kota Probolinggo	22,7%	4,97	3,9	1,0	2,9
Kota Pasuruan	8,3%	14,82	14,1	1,8	12,3
Kota Mojokerto	6,2%	12,72	9,4	4,2	5,2
Kota Madiun	10,5%	13,73	10,6	0,3	10,3
Kota Surabaya	16,1%	7,53	6,3	0,9	5,4
Kota Batu	5,8%	8,94	7,1	0,3	6,8
Jawa timur	11,6%	10,13	8,2	1,9	6,3

BAB 11. KESEHATAN JIWA

Bab Kesehatan Jiwa memaparkan beberapa tabel, diantaranya telah dimuat pada buku laporan Riskesdas 2013. Tabel yang belum dimuat pada buku laporan dapat dilihat pada buku ini. Terdapat 3 topik yang dipaparkan pada bab ini yaitu gangguan jiwa berat termasuk pemasangan, gangguan mental emosional dan cakupan pengobatan. Tabel mengenai gangguan jiwa berat antara lain prevalensi gangguan jiwa berat menurut provinsi, tempat tinggal dan kuintil indeks kepemilikan, proporsi rumah tangga yang pernah melakukan pemasangan menurut provinsi, tempat tinggal, dan kuintil indeks kepemilikan. Prevalensi gangguan jiwa berat yang dinilai khususnya psikosis dan skizofrenia pada seluruh penduduk (tidak mengenal batasan umur). Tabel-tabel gangguan mental emosional berisikan prevalensi gangguan mental emosional pada penduduk berumur 15 tahun ke atas berdasarkan *Self Reporting Questionnaire-20* menurut provinsi dan karakteristik. Tabel mengenai cakupan pengobatan antara lain cakupan pengobatan RT yang memiliki ART gangguan jiwa berat menurut provinsi, tempat tinggal, kuintil indeks kepemilikan, cakupan pengobatan gangguan mental emosional menurut provinsi dan karakteristik. Cakupan pengobatan gangguan mental emosional dilaporkan untuk waktu seumur hidup (pernah) dan 2 minggu terakhir.

Tabel 11.1
Prevalensi gangguan jiwa berat menurut kabupaten/kota, Provinsi Jawa Timur, Riskesdas 2013

Kabupaten/KKota	Gangguan Jiwa Berat (psikosis/skizofrenia) per mil
Pacitan	5,6
Ponorogo	1,6
Trenggalek	1,8
Tulungagung	3,2
Blitar	2,5
Kediri	3,9
Malang	11,5
Lumajang	12,6
Jember	21,4
Banyuwangi	7,3
Bondowoso	1,0
Situbondo	12,0
Probolinggo	8,2
Pasuruan	3,7
Sidoarjo	7,5
Mojokerto	3,3
Jombang	2,6
Nganjuk	1,0
Madiun	2,6
Magetan	3,5
Ngawi	5,0
Bojonegoro	3,2
Tuban	1,9
Lamongan	2,4
Gresik	6,1
Bangkalan	1,1
Sampang	4,7
Pamekasan	8,7
Sumenep	4,7
Kota Kediri	1,6
Kota Blitar	3,6
Kota Malang	2,1
Kota Probolinggo	11,4
Kota Pasuruan	7,5
Kota Mojokerto	5,8
Kota Madiun	3,3
Kota Surabaya	11,0
Kota Batu	4,4
Jawa Timur	6,5

Tabel 11.2
Prevalensi gangguan jiwa berat menurut karakteristik, Provinsi Jawa Timur, Riskesdas 2013

Karakteristik	Gangguan jiwa berat (psikosis/skizofrenia) per mil
Umur	
15-24 tahun	7,2
25-34 tahun	5,6
35-44 tahun	6,3
45-54 tahun	5,9
55-64 tahun	6,8
65-74 tahun	8,5
75+ tahun	9,5
Jenis kelamin	
Laki-laki	5,0
Perempuan	8,0
Pendidikan	
Tidak sekolah	9,5
Tidak tamat SD/MI	8,1
Tamat SD/MI	7,0
Tamat SLTP/MTS	5,9
Tamat SLTA/MA	5,1
Tamat Diploma / Perguruan Tinggi	3,2
Status Pekerjaan	
Tidak Bekerja	8,3
Pegawai	5,0
Wiraswasta	5,1
Petani/nelayan/buruh	6,1
Lainnya	5,2
Tempat tinggal	
Perkotaan	7,0
Perdesaan	6,1
Kuintil indeks kepemilikan	
Terbawah	8,9
Menengah bawah	6,8
Menengah	6,3
Menengah atas	5,9
Teratas	4,9

Tabel 11.3
Proporsi rumah tangga yang memiliki ART gangguan jiwa berat yang pernah dipasung menurut kabupaten/kota, Provinsi Jawa Timur, Riskesdas 2013

Kabupaten/Kota	RT yang ART nya pernah dipasung
Pacitan	30,6
Ponorogo	32,8
Trenggalek	84,9
Tulungagung	
Blitar	
Kediri	
Malang	45,8
Lumajang	
Jember	
Banyuwangi	
Situbondo	28,3
Probolinggo	51,7
Pasuruan	20,2
Sidoarjo	28,6
Mojokerto	44,3
Jombang	
Nganjuk	14,8
Madiun	
Magetan	30,6
Ngawi	4,4
Bojonegoro	76,3
Tuban	18,8
Lamongan	15,9
Gresik	
Bangkalan	
Sampang	8,0
Pamekasan	
Sumenep	17,3
Kota Kediri	
Kota Blitar	
Kota Malang	16,0
Kota Probolinggo	36,7
Kota Pasuruan	
Kota Mojokerto	
Kota Madiun	
Kota Surabaya	
Kota Batu	
Jawa Timur	16,3

* faktor pembagi < 30

** faktor pembagi = 32

Tabel 11.4 (TIDAK UNTUK PROPINSI)
 Proporsi rumah tangga yang memiliki ART gangguan jiwa berat yang pernah dipasung menurut tempat tinggal dan kuintil indeks kepemilikan, Provinsi Jawa Timur, Riskesdas 2013

Karakteristik	RT yang ART nya pernah dipasung %
Tempat tinggal	
Perkotaan	12,7
Perdesaan	19,8
Kuintil indeks kepemilikan	
Terbawah	23,0
Menengah bawah	22,3
Menengah	18,3
Menengah atas	10,4
Teratas	2,0

Tabel 11.5
Prevalensi gangguan mental emosional pada penduduk berumur 15 tahun ke atas
(berdasarkan *Self Reporting Questionnaire-20*)* menurut kabupaten/kota, Riskesdas 2013

Kabupaten/kota	Gangguan mental emosional
Pacitan	5,6
Ponorogo	1,6
Trenggalek	1,8
Tulungagung	3,2
Blitar	2,5
Kediri	3,9
Malang	11,5
Lumajang	12,6
Jember	21,4
Banyuwangi	7,3
Situbondo	1,0
Probolinggo	12,0
Pasuruan	8,2
Sidoarjo	3,7
Mojokerto	7,5
Jombang	3,3
Nganjuk	2,6
Madiun	1,0
Magetan	2,6
Ngawi	3,5
Bojonegoro	5,0
Tuban	3,2
Lamongan	1,9
Gresik	2,4
Bangkalan	6,1
Sampang	1,1
Pamekasan	4,7
Sumenep	8,7
Kota Kediri	4,7
Kota Blitar	1,6
Kota Malang	3,6
Kota Probolinggo	2,1
Kota Pasuruan	11,4
Jawa Timur	7,5

**Nilai Batas Pisah (Cut off Point) ≥ 6*

Tabel 11.6
Prevalensi gangguan mental emosional pada penduduk berumur 15 tahun ke atas
(berdasarkan *Self Reporting Questionnaire-20*)* menurut karakteristik responden,
Provinsi Jawa Timur, Riskesdas 2013

Karakteristik	Gangguan mental emosional
Kelompok umur (tahun)	
15 – 24	7,2
25 – 34	5,6
35 – 44	6,3
45 – 54	5,9
55 – 64	6,8
65 – 74	8,5
75+	9,5
Jenis kelamin	
Laki-laki	5,0
Perempuan	8,0
Pendidikan	
Tidak Sekolah	9,5
Tidak Tamat SD	8,1
Tamat SD	7,0
Tamat SLTP	5,9
Tamat SLTA	5,1
Tamat D1-D3/PT	3,2
Pekerjaan	
Tidak Bekerja	8,3
Pegawai	5,0
Wiraswasta	5,1
Petani/Nelayan/buruh	6,1
Lainnya	5,2
Tempat Tinggal	
Perkotaan	7,0
Perdesaan	6,1
Kuintil Indeks Kepemilikan	
Terbawah	8,9
Menengah Bawah	6,8
Menengah	6,3
Menengah Atas	5,9
Teratas	4,9

**Nilai Batas Pisah (Cut off Point) ≥ 6*

Tabel 11.7
Proporsi cakupan pengobatan RT yang memiliki ART gangguan jiwa berat menurut kabupaten/kota, Provinsi Jawa Timur, Riskesdas 2013

Kabupaten/Kota	Cakupan pengobatan RT gangguan jiwa berat (psikosis/skizofrenia)
Pacitan	47,9
Ponorogo	55,3
Trenggalek	29,8
Tulungagung	31,1
Blitar	27,3
Kediri	29,0
Malang	27,7
Lumajang	21,9
Jember	17,5
Banyuwangi	25,7
Bondowoso	59,9
Situbondo	19,9
Probolinggo	29,1
Pasuruan	28,6
Sidoarjo	23,5
Mojokerto	39,3
Jombang	36,9
Nganjuk	68,4
Madiun	26,3
Magetan	46,5
Ngawi	34,6
Bojonegoro	31,0
Tuban	26,6
Lamongan	40,7
Gresik	28,9
Bangkalan	62,1
Sampang	46,6
Pamekasan	22,9
Sumenep	29,0
Kota Kediri	53,7
Kota Blitar	48,8
Kota Malang	22,5
Kota Probolinggo	30,9
Kota Pasuruan	37,3
Kota Mojokerto	32,0
Kota Madiun	33,6
Kota Surabaya	32,5
Kota Batu	45,7
Jawa Timur	27,5

*faktor pembagi < 30

Tabel 11.8
Proporsi cakupan pengobatan gangguan jiwa berat menurut karakteristik,
Provinsi Jawa Timur, Riskesdas 2013

Karakteristik	Cakupan pengobatan RT gangguan jiwa berat (psikosis/skizofrenia)
Umur	
15-24 tahun	14,9
25-34 tahun	23,2
35-44 tahun	31,3
45-54 tahun	32,3
55-64 tahun	40,2
65-74 tahun	35,1
75+ tahun	27,4
Tempat Tinggal	
Perkotaan	67,6
Perdesaan	55,4
Jenis kelamin	
Laki-laki	67,6
Perempuan	55,4
Status pendidikan	
Tidak sekolah	29,0
Tidak tamat SD/MI	31,0
Tamat SD/MI	32,6
Tamat SLTP/MTS	21,5
Tamat SLTA/MA	19,4
Tamat Diploma / Perguruan Tinggi	29,3
Status pekerjaan	
Tidak Bekerja	29,3
Pegawai	21,4
Wiraswasta	29,0
Petani/nelayan/buruh	26,9
Lainnya	24,7
Kuintil Indeks Kepemilikan	
Terbawah	23,3
Menengah bawah	28,0
Menengah	31,2
Menengah atas	30,4
Teratas	26,3

Tabel 11.9
Proporsi cakupan pengobatan penderita gangguan mental emosional menurut kabupaten/kota
Provinsi Jawa Timur, Riskesdas 2013

Kabupaten/Kota	Cakupan pengobatan gangguan mental emosional	
	Pernah	2 minggu
Pacitan	47,9	13,8
Ponorogo	55,3	24,7
Trenggalek	29,8	8,4
Tulungagung	31,1	14,5
Blitar	27,3	15,2
Kediri	29,0	16,4
Malang	27,7	11,9
Lumajang	21,9	9,2
Jember	17,5	6,4
Banyuwangi	25,7	9,9
Bondowoso	59,9	22,0
Situbondo	19,9	7,9
Probolinggo	29,1	11,3
Pasuruan	28,6	10,5
Sidoarjo	23,5	10,6
Mojokerto	39,3	18,1
Jombang	36,9	20,2
Nganjuk	68,4	38,7
Madiun	26,3	9,0
Magetan	46,5	22,8
Ngawi	34,6	16,3
Bojonegoro	31,0	12,4
Tuban	26,6	15,4
Lamongan	40,7	18,6
Gresik	28,9	6,5
Bangkalan	62,1	29,4
Sampang	46,6	17,5
Pamekasan	22,9	10,5
Sumenep	29,0	16,2
Kota Kediri	53,7	26,7
Kota Blitar	48,8	17,8
Kota Malang	22,5	7,0
Kota Probolinggo	30,9	13,8
Kota Pasuruan	37,3	19,0
Kota Mojokerto	32,0	10,8
Kota Madiun	33,6	14,4
Kota Surabaya	32,5	14,7
Kota Batu	45,7	17,8
Jawa Timur	27,5	11,6

Tabel 11.10
Proporsi cakupan pengobatan penderita gangguan mental emosional menurut karakteristik,
Provinsi Jawa Timur, Riskesdas 2013

Karakteristik	Cakupan pengobatan gangguan mental emosional	
	Seumur hidup	2 minggu
Kelompok Umur (tahun)		
15 – 24	14,9	6,1
25 – 34	23,2	9,6
35 – 44	31,3	13,1
45 – 54	32,3	15,2
55 – 64	40,2	17,2
65 – 74	35,1	16,2
75+	27,4	14,1
Jenis kelamin		
Laki-laki	24,1	9,9
Perempuan	29,6	12,7
Pendidikan		
Tidak Sekolah	29,0	11,4
Tidak Tamat SD	31,0	11,9
Tamat SD	32,6	14,4
Tamat SLTP	21,5	8,9
Tamat SLTA	19,4	8,4
Tamat D1-D3/PT	29,3	15,9
Pekerjaan		
Tidak Bekerja	29,3	12,6
Pegawai	21,4	9,8
Wiraswasta	29,0	16,0
Petani/Nelayan/Buruh	26,9	9,2
Lainnya	24,7	9,2
Tempat Tinggal		
Perkotaan	7,0	10,9
Perdesaan	6,1	13,2
Kuintil Indeks Kepemilikan		
Terbawah	23,3	9,3
Menengah Bawah	28,0	11,4
Menengah	31,2	12,7
Menengah Atas	30,4	14,9
Teratas	26,3	10,9

Tabel 11.11
Perbandingan penderita gangguan mental emosional tahun 2007 dan 2013 menurut kabupaten/kota, Provinsi Jawa Timur, Riskesdas 2013

Kabupaten/Kota	Mental-Emosional	
	Tahun 2007	Tahun 2013
Pacitan	10,9	5,6
Ponorogo	18,6	1,6
Trenggalek	11,9	1,8
Tulungagung	14,2	3,2
Blitar	10,1	2,5
Kediri	10,9	3,9
Malang	23,7	11,5
Lumajang	22,7	12,6
Jember	8,2	21,4
Banyuwangi	19,2	7,3
Bondowoso	4,7	1,0
Situbondo	24,3	12,0
Probolinggo	7,3	8,2
Pasuruan	24,2	3,7
Sidoarjo	1,9	7,5
Mojokerto	4,0	3,3
Jombang	2,8	2,6
Nganjuk	5,0	1,0
Madiun	5,2	2,6
Magetan	9,1	3,5
Ngawi	6,5	5,0
Bojonegoro	6,7	3,2
Tuban	10,1	1,9
Lamongan	17,5	2,4
Gresik	8,6	6,1
Bangkalan	8,3	1,1
Sampang	8,1	4,7
Pamekasan	4,9	8,7
Sumenep	12,5	4,7
Kota Kediri	16,3	1,6
Kota Blitar	19,9	3,6
Kota Malang	29,6	2,1
Kota Probolinggo	12,7	11,4
Kota Pasuruan	9,2	7,5
Kota Mojokerto	8,4	5,8
Kota Madiun	17,7	3,3
Kota Surabaya	14,7	11,0
Kota Batu	18,8	4,4
Jawa Timur	12,3	6,5

Tabel 11.12
Perbandingan penderita gangguan mental emosional tahun 2007 dan 2013 menurut karakteristik, Provinsi Jawa Timur, Riskesdas 2013

Karakteristik	Mental-Emosional	
	Tahun 2007	Tahun 2013
Umur (tahun)		
15-24	11,6	7,2
25-34	10,1	5,6
35-44	11,3	6,3
45-54	11,9	5,9
55-64	13,0	6,8
65-74	18,0	8,5
75+	23,9	9,5
Jenis kelamin		
Laki-laki	9,3	5,0
Perempuan	15,0	8,0
Pendidikan		
Tidak sekolah	18,6	9,5
Tidak tamat SD	14,8	8,1
Tamat SD	11,6	7,0
Tamat smSMP	10,3	5,9
Tamat SMA	9,3	5,1
Tamat SMA+	6,8	3,2
Pekerjaan		
Tidak kerja	21,4	8,3
Pegawai	7,2	5,0
Wiraswasta	10,6	5,1
Petani/Nelayan/buruh	11,2	6,1
Lainnya	9,9	5,2
Tempat tinggal		
Perkotaan	12,4	7,0
Perdesaan	12,3	6,1
Kuintil Indeks Kepemilikan		
Terbawah	14,0	8,9
Menengah Bawah	13,5	6,8
Menengah	12,4	6,3
Menengah Atas	11,6	5,9
Teratas	10,3	4,9

BAB 12. PENGETAHUAN, SIKAP DAN PERILAKU

Pengetahuan, sikap, dan perilaku bertujuan untuk memperoleh informasi perilaku pencegahan dan perilaku berisiko terjadinya penyakit. Perilaku masyarakat mencakup penggunaan tembakau hisap maupun mengunyah, aktivitas fisik, konsumsi sayur buah, makanan berisiko, makanan produk tepung-tepungan (mi instan, mi basah, roti, biskuit), perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS). Pada Riskesdas 2013 perilaku menghisap dan mengunyah tembakau ditanyakan secara terpisah. Sepuluh indikator PHBS mengacu pedoman Promkes 2009, yang berbeda dengan indikator PHBS 2007. Meskipun komponen indikator tersebut berbeda, tetapi jumlah indikator dalam penilaian sama (10 item). Kriteria rumah tangga (RT) sehat adalah RT yang melaksanakan minimal 6 dari 10 indikator PHBS untuk RT dengan balita, sedangkan RT yang tidak memiliki balita, kriteria RT sehat didapat dengan melaksanakan minimal 5 dari 7 indikator PHBS. Sepuluh indikator PHBS tersebut mencakup delapan indikator individu (cuci tangan, BAB dengan jamban, konsumsi sayur dan buah, aktifitas fisik, merokok dalam rumah, memberi ASI eksklusif, menimbang balita, dan pertolongan persalinan oleh nakes), dan dua indikator rumah tangga (sumber air bersih dan memberantas jentik nyamuk). Perilaku sedentari antara lain perilaku duduk-duduk, berbaring, tetapi tidak sedang tidur baik di kantor, di rumah maupun di perjalanan (transportasi) termasuk waktu berbincang-bincang, membaca, bermain *games*, atau menonton.

Dalam penampilan angka, ada sedikit perbedaan nilai antara yang disajikan dalam blok terkait dengan yang disampaikan dalam indikator PHBS, antara lain: 1) penolong persalinan oleh nakes, dalam PHBS ditampilkan data penolong persalinan terakhir, sedangkan dalam kesehatan reproduksi ditampilkan data 3 tahun terakhir; 2) ASI 24 jam untuk kelompok umur 6 bulan merupakan data ASI dalam 24 jam terakhir dan tidak diberikan makanan prelakteal; sedangkan pada anak usia 6 – 59 bulan ditanyakan riwayat pada usia berapa pertama kali diberikan makanan tambahan; 3) penimbangan balita adalah frekuensi penimbangan anak umur 6-59 bulan dalam 6 bulan terakhir; 4) sumber air bersih “baik” adalah air bersih yang digunakan RT selain air minum; 5) aktivitas fisik mencakup aktivitas fisik “berat” atau “sedang” setiap hari tanpa memperhitungkan lama beraktivitas; 6) konsumsi buah dan sayur adalah konsumsi buah atau sayur setiap hari tanpa memperhitungkan jumlah porsi.

Tabel 12.1
Proporsi penduduk umur ≥ 10 tahun yang berperilaku benar dalam buang air besar dan cuci tangan menurut kabupaten/kota, Provinsi Jawa Timur, Riskesdas 2013

Kabupaten/Kota	Berperilaku benar dalam hal BAB*	Berperilaku benar dalam hal cuci tangan**
Pacitan	73,3	49,3
Ponorogo	77,8	39,9
Trenggalek	65,9	55,2
Tulungagung	88,0	45,4
Blitar	76,0	59,9
Kediri	76,0	61,9
Malang	87,1	45,5
Lumajang	61,4	42,0
Jember	54,0	38,3
Banyuwangi	72,0	53,4
Bondowoso	48,1	63,4
Situbondo	50,9	30,5
Probolinggo	54,7	57,2
Pasuruan	73,4	50,7
Sidoarjo	89,2	41,9
Mojokerto	83,1	62,8
Jombang	85,9	51,0
Nganjuk	83,5	73,9
Madiun	82,4	63,1
Magetan	81,4	28,6
Ngawi	83,4	48,6
Bojonegoro	64,3	45,5
Tuban	66,7	28,1
Lamongan	86,1	56,4
Gresik	96,5	40,5
Bangkalan	58,8	59,1
Sampang	69,6	70,6
Pamekasan	71,7	40,7
Sumenep	58,5	28,7
Kota Kediri	97,5	58,3
Kota Blitar	99,1	50,4
Kota Malang	97,9	43,5
Kota Probolinggo	89,5	63,0
Kota Pasuruan	91,4	31,3
Kota Mojokerto	99,4	54,1
Kota Madiun	99,9	67,2
Kota Surabaya	98,4	38,0
Kota Batu	96,5	49,2
Jawa Timur	77,0	48,1

*) Perilaku benar dalam BAB bila BAB di jamban

***) Perilaku benar dalam cuci tangan bila cuci tangan pakai sabun sebelum menyiapkan makanan, setiap kali tangan kotor (memegang uang, binatang dan berkebun), setelah buang air besar, setelah menceboki bayi/anak, setelah menggunakan pestisida/insektisi, sebelum menyusui bayi, dan sebelum makan.

Tabel 12.2
Proporsi penduduk ≥ 10 tahun yang berperilaku benar dalam buang air besar dan cuci tangan
menurut karakteristik, Provinsi Jawa Timur, Riskesdas 2013

Karakteristik	Berperilaku benar dalam hal BAB*	Berperilaku benar dalam cuci tangan**
Kelompok umur (tahun)		
10-14	77,0	44,5
15-19	78,7	46,7
20-24	79,1	46,0
25-29	77,8	47,6
30-34	77,6	49,8
35-39	77,8	51,1
40-44	77,6	51,4
45-49	77,5	52,1
50-54	76,8	50,6
55-59	75,3	49,2
60-64	74,2	48,1
+65	71,6	41,0
Jenis Kelamin		
Laki-laki	77,0	44,6
Perempuan	77,0	51,4
Pendidikan		
Tidak sekolah	57,6	40,1
Tidak tamat SD	67,4	46,2
Tamat SD	71,3	47,8
Tamat SMP	82,2	48,7
Tamat SMA	93,4	50,5
Tamat PT	98,5	59,0
Pekerjaan		
Tidak kerja	79,2	47,7
Pegawai	93,0	51,3
Wiraswasta	86,2	51,7
Petani/nelayan/buruh	61,8	45,7
Lain-lain	78,6	46,2
Tempat tinggal		
Perkotaan	88,7	48,3
Perdesaan	66,3	47,9
Kuintil indeks kepemilikan		
Terbawah	20,8	41,3
Menengah bawah	66,5	46,7
Menengah	96,5	49,0
Menengah atas	98,6	50,5
Teratas	99,6	52,4

*) Perilaku benar dalam BAB bila BAB di jamban

***) Perilaku benar dalam cuci tangan bila cuci tangan pakai sabun sebelum menyiapkan makanan, setiap kali tangan kotor (memegang uang, binatang dan berkebun), setelah buang air besar, setelah menceboki bayi/anak, dan setelah menggunakan pestisida/insektisida, sebelum menyusui bayi dan sebelum makan

12.1 Penggunaan Tembakau

Tabel 12.3
Proporsi penduduk umur ≥ 10 tahun yang melakukan kebiasaan merokok menurut kabupaten/kota, Provinsi Jawa Timur, Riskesdas 2013

Kabupaten/Kota	Perokok saat ini		Tidak merokok	
	Perokok setiap hari	Perokok kadang-kadang	Mantan perokok	Bukan perokok
Pacitan	21,4	6,3	6,8	65,5
Ponorogo	22,0	7,2	5,7	65,1
Trenggalek	22,8	4,7	4,2	68,2
Tulungagung	22,3	4,7	3,9	69,1
Blitar	23,0	7,0	6,3	63,7
Kediri	22,5	6,4	4,0	67,1
Malang	26,8	6,0	6,5	60,7
Lumajang	28,9	5,4	5,6	60,1
Jember	27,6	5,0	4,2	63,1
Banyuwangi	25,8	5,0	5,8	63,3
Bondowoso	28,5	2,5	1,9	67,1
Situbondo	26,2	4,5	3,9	65,5
Probolinggo	27,7	6,3	4,2	61,8
Pasuruan	20,2	4,0	3,7	72,1
Sidoarjo	22,3	4,7	3,6	69,3
Mojokerto	24,1	4,8	2,2	68,9
Jombang	24,6	3,7	3,9	67,8
Nganjuk	21,0	4,6	2,2	72,3
Madiun	22,7	4,2	5,7	67,5
Magetan	20,5	5,8	6,7	67,0
Ngawi	22,9	5,7	4,3	67,1
Bojonegoro	24,8	4,7	2,5	68,0
Tuban	26,7	3,6	2,0	67,7
Lamongan	21,5	5,0	2,3	71,2
Gresik	20,5	3,5	4,7	71,3
Bangkalan	24,4	2,8	2,0	70,8
Sampang	21,2	6,9	2,7	69,2
Pamekasan	25,6	4,1	2,5	67,8
Sumenep	29,0	4,3	2,4	64,4
Kota Kediri	17,7	6,6	2,1	73,6
Kota Blitar	20,9	4,5	4,7	69,9
Kota Malang	21,7	5,5	4,8	68,1
Kota Probolinggo	23,1	5,2	4,3	67,4
Kota Pasuruan	18,8	3,9	4,5	72,7
Kota Mojokerto	20,0	4,2	5,7	70,1
Kota Madiun	19,3	5,9	6,2	68,6
Kota Surabaya	21,5	4,9	4,8	68,9
Kota Batu	25,4	4,8	5,8	64,1
Jawa Timur	23,9	5,0	4,1	67,0

Tabel 12.4
Proporsi penduduk umur ≥10 tahun yang melakukan kebiasaan merokok
menurut karakteristik, Provinsi Jawa Timur, Riskesdas 2013

Karakteristik	Perokok saat ini		Tidak merokok	
	Perokok setiap hari	Perokok kadang-kadang	Mantan perokok	Bukan perokok
Kelompok umur (tahun)				
10-14	0,7	1,2	0,7	97,4
15-19	12,0	7,7	2,1	78,1
20-24	26,9	6,5	1,9	64,6
25-29	28,4	5,6	2,9	63,1
30-34	32,9	4,4	3,4	59,4
35-39	30,6	4,9	3,6	60,8
40-44	28,2	5,1	4,6	62,1
45-49	28,3	5,2	4,7	61,8
50-54	29,5	5,2	5,3	59,9
55-59	29,6	4,6	7,4	58,3
60-64	27,4	5,1	7,9	59,6
65+	21,0	5,1	10,0	63,8
Jenis kelamin				
Laki-laki	48,2	9,8	8,1	33,9
Perempuan	0,5	0,4	0,4	98,7
Pendidikan				
Tidak sekolah	20,8	3,5	4,0	71,7
Tidak tamat SD	19,7	3,3	3,5	73,4
Tamat SD	24,9	4,9	4,1	66,2
Tamat SMP	25,9	5,9	3,4	64,8
Tamat SMA	27,2	6,4	5,1	61,3
Tamat PT	16,6	5,2	6,2	72,0
Pekerjaan				
Tidak bekerja	6,3	2,9	2,4	88,4
Pegawai	32,7	7,1	5,9	54,2
Wiraswasta	34,1	6,0	6,1	53,8
Petani/nelayan/buruh	40,8	6,7	5,0	47,6
Lain-lain	33,9	6,0	4,4	55,7
Tempat tinggal				
Perkotaan	22,2	4,8	4,6	68,3
Perdesaan	25,4	5,1	3,7	65,7
Kuintil indeks kepemilikan				
Terbawah	28,6	5,1	3,0	63,2
Menengah bawah	26,6	5,2	3,9	64,3
Menengah	24,0	5,2	4,4	66,4
Menengah atas	22,3	5,0	4,6	68,1
Teratas	18,4	4,5	4,7	72,4

Tabel 12.5
 Rerata jumlah batang rokok (kretek .putih dan liting) tiap/hari dan setiap minggu dihisap penduduk umur ≥10 tahun menurut kabupaten/kota, Provinsi Jawa Timur. Riskesdas 2013

Kabupaten/Kota	Perokok (Kretek, putih dan liting) per tiap hari	Perokok (Kretek, putih dan liting) per minggu*)
Pacitan	8,4	7,5
Ponorogo	8,2	10,0
Trenggalek	10,4	15,2
Tulungagung	10,0	6,4
Blitar	9,7	11,7
Kediri	10,1	12,1
Malang	12,0	10,1
Lumajang	10,4	8,1
Jember	11,2	12,6
Banyuwangi	11,6	13,3
Bondowoso	11,2	14,1
Situbondo	14,6	8,3
Probolinggo	10,6	10,4
Pasuruan	12,2	13,6
Sidoarjo	12,2	11,8
Mojokerto	11,3	12,6
Jombang	11,2	6,5
Nganjuk	11,3	15,7
Madiun	9,4	13,6
Magetan	9,1	11,6
Ngawi	10,4	12,0
Bojonegoro	10,9	8,6
Tuban	11,8	8,6
Lamongan	10,5	12,3
Gresik	11,8	7,0
Bangkalan	16,1	16,7
Sampang	14,2	13,1
Pamekasan	15,0	10,0
Sumenep	13,9	10,0
Kota Kediri	10,3	12,4
Kota Blitar	10,7	7,0
Kota Malang	11,0	8,1
Kota Probolinggo	12,2	10,8
Kota Pasuruan	14,5	12,9
Kota Mojokerto	12,0	9,2
Kota Madiun	10,4	11,2
Kota Surabaya	12,5	11,0
Kota Batu	11,4	8,8
Jawa Timur	11,5	11,0

*) Bagi perokok kadang-kadang

Tabel 12.6

Proporsi penduduk umur ≥ 10 tahun berdasarkan rerata rerata jumlah batang rokok yang dihisap tiap hari dan per minggu menurut karakteristik, Provinsi Jawa Timur, Riskesdas 2013

Karakteristik	Rerata jumlah Rokok (Kretek, putih dan linting) (Kretek, putih dan linting) tiap hari	Rerata jumlah Rokok (Kretek, putih dan linting) (Kretek, putih dan linting) per minggu *)
Kelompok umur (tahun)		
10-14	8,3	4,8
15-19	9,6	8,7
20-24	11,2	11,9
25-29	11,3	11,8
30-34	12,4	12,3
35-39	12,3	11,4
40-44	12,3	10,5
45-49	12,2	11,3
50-54	11,6	11,9
55-59	11,3	11,7
60-64	10,9	12,5
+65	9,4	10,5
Jenis kelamin		
Laki-laki	11,6	11,1
Perempuan	6,7	8,3
Pendidikan		
Tidak sekolah	11,0	10,7
Tidak tamat SD	11,4	11,4
Tamat SD	11,6	11,4
Tamat SMP	11,4	11,1
Tamat SMA	11,7	10,7
Tamat PT	12,0	9,1
Pekerjaan		
Tidak bekerja	10,3	8,9
Pegawai	11,9	10,6
Wiraswasta	12,3	12,1
Petani/nelayan/buruh	11,3	11,9
Lain-lain	12,4	12,2
Tempat tinggal		
Perkotaan	11,7	10,7
Perdesaan	11,4	11,2
Kuintil indeks kepemilikan		
Terbawah	11,3	11,5
Menengah bawah	11,3	11,5
Menengah	11,2	10,6
Menengah atas	11,8	10,3
Teratas	12,2	10,9

*) Bagi perokok kadang-kadang

Tabel 12.7
 Rerata jumlah batang cerutu tiap hari dan terkadang dalam seminggu yang dihisap
 penduduk umur ≥10 tahun menurut kabupaten/kota, Provinsi Jawa Timur, Riskesdas 2013

Kabupaten/Kota	Jumlah Batang cerutu setiap Hari	Jumlah Batang cerutu/minggu
Pacitan	8,4	7,5
Ponorogo	8,2	10,0
Trenggalek	10,4	15,2
Tulungagung	10,0	6,4
Blitar	9,7	11,7
Kediri	10,1	12,1
Malang	12,0	10,1
Lumajang	10,4	8,1
Jember	11,2	12,6
Banyuwangi	11,6	13,3
Bondowoso	11,2	14,1
Situbondo	14,6	8,3
Probolinggo	10,6	10,4
Pasuruan	12,2	13,6
Sidoarjo	12,2	11,8
Mojokerto	11,3	12,6
Jombang	11,2	6,5
Nganjuk	11,3	15,7
Madiun	9,4	13,6
Magetan	9,1	11,6
Ngawi	10,4	12,0
Bojonegoro	10,9	8,6
Tuban	11,8	8,6
Lamongan	10,5	12,3
Gresik	11,8	7,0
Bangkalan	16,1	16,7
Sampang	14,2	13,1
Pamekasan	15,0	10,0
Sumenep	13,9	10,0
Kota Kediri	10,3	12,4
Kota Blitar	10,7	7,0
Kota Malang	11,0	8,1
Kota Probolinggo	12,2	10,8
Kota Pasuruan	14,5	12,9
Kota Mojokerto	12,0	9,2
Kota Madiun	10,4	11,2
Kota Surabaya	12,5	11,0
Kota Batu	11,4	8,8
Jawa Timur	11,5	11,0

Tabel 12.8
Proporsi penduduk umur ≥ 10 tahun berdasarkan usia pertama kali merokok tiap hari menurut kabupaten/kota, Provinsi Jawa Timur, Riskesdas 2013

Kabupaten/Kota	Usia pertama kali merokok tiap hari (tahun)						
	3 - 4 tahun	5 - 9 tahun	10 - 14 tahun	15 - 19 tahun	20 - 24 tahun	25 - 29 tahun	≥ 30 tahun
Pacitan		2,2	9,5	41,0	29,1	11,1	7,1
Ponorogo		0,4	11,2	49,8	25,0	8,8	4,8
Trenggalek		0,5	10,4	54,8	23,4	7,2	3,7
Tulungagung	0,4	0,6	8,1	45,9	27,5	7,8	9,7
Blitar	0,1	0,4	12,2	36,6	26,7	12,9	11,0
Kediri		1,3	9,7	43,8	26,3	12,0	6,9
Malang		1,6	12,8	45,4	23,8	8,6	7,8
Lumajang		4,0	17,9	40,9	19,8	10,6	6,8
Jember		1,0	14,2	48,2	21,9	7,6	7,1
Banyuwangi		1,1	9,8	38,9	28,1	12,8	9,2
Bondowoso		0,4	10,9	52,4	30,1	4,1	2,1
Situbondo		0,9	16,7	39,0	26,7	7,1	9,7
Probolinggo		0,6	14,4	42,3	24,3	10,3	8,1
Pasuruan	0,1	1,4	19,0	51,9	18,6	4,5	4,6
Sidoarjo	0,4	0,9	11,3	49,5	25,3	9,1	3,6
Mojokerto	0,1		6,7	53,2	29,1	7,6	3,3
Jombang	0,2		5,6	53,3	30,7	6,0	4,4
Nganjuk		0,3	6,5	51,6	31,8	6,3	3,5
Madiun		0,9	13,0	37,8	29,3	10,8	8,2
Magetan		0,3	9,4	37,5	29,5	12,2	11,2
Ngawi	0,1	0,7	8,2	41,9	29,2	9,4	10,5
Bojonegoro		0,2	4,9	57,7	26,6	7,1	3,5
Tuban		0,3	6,3	47,9	32,4	9,0	4,1
Lamongan		0,2	9,1	54,9	27,4	5,3	3,1
Gresik	0,2	1,2	11,2	51,0	23,5	8,3	4,7
Bangkalan		0,7	14,9	60,9	16,6	5,0	1,9
Sampang		1,7	15,9	44,3	22,5	7,2	8,4
Pamekasan		1,3	12,2	46,6	24,9	9,2	5,7
Sumenep		0,2	17,7	44,8	23,3	7,7	6,3
Kota Kediri			6,2	45,7	33,8	9,6	4,7
Kota Blitar		0,3	6,8	37,9	32,2	11,3	11,4
Kota Malang		0,2	6,9	51,0	27,3	9,0	5,6
Kota Probolinggo		1,6	10,8	36,2	28,1	13,2	10,0
Kota Pasuruan			7,8	39,4	37,7	9,4	5,8
Kota Mojokerto			13,1	49,2	24,3	6,3	7,1
Kota Madiun			3,2	39,7	30,6	19,1	7,4
Kota Surabaya		0,9	8,5	43,3	29,0	9,5	8,8
Kota Batu		0,4	7,4	45,1	31,1	9,9	6,0
Jawa Timur	0,1	0,9	11,1	46,8	26,0	8,7	6,5

Tabel 12.9
Proporsi penduduk umur ≥ 10 tahun menurut usia pertama kali merokok tiap hari berdasarkan karakteristik, Provinsi Jawa Timur, Riskesdas 2013

Karakteristik	Usia mulai merokok tiap hari (tahun)						
	3 - 4 tahun	5 - 9 tahun	10 - 14 tahun	15 - 19 tahun	20 - 24 tahun	25 - 29 tahun	≥ 30 tahun
Kelompok umur (tahun)							
10-14	2,0	8,7	89,3				
15-19	0,1	0,9	23,4	75,6			
20-24		0,8	10,9	69,0	19,3		
25-29		0,6	10,7	54,9	28,8	5,0	
30-34		0,3	10,3	49,9	29,0	8,7	1,8
35-39		0,6	8,0	42,7	30,3	13,2	5,2
40-44		0,6	9,7	40,3	28,5	12,9	8,0
45-49	0,2	0,9	9,2	39,6	30,2	10,0	9,8
50-54	0,0	1,6	9,6	37,9	28,2	11,1	11,7
55-59		1,4	10,4	37,2	26,7	12,0	12,3
60-64		1,2	12,0	36,7	24,7	9,8	15,7
+65							
Jenis kelamin							
Laki-laki	0,1	0,9	11,1	47,1	26,1	8,6	6,2
Perempuan		2,5	13,2	27,8	18,1	10,4	28,0
Pendidikan							
Tidak sekolah	0,1	1,9	15,0	41,0	23,0	9,0	10,0
Tidak tamat SD	0,1	1,5	14,5	41,2	24,7	9,2	8,9
Tamat SD	0,0	1,0	13,3	44,4	25,4	8,7	7,3
Tamat SMP	0,0	0,5	10,9	52,4	24,7	7,1	4,3
Tamat SMA	0,1	0,5	6,0	52,1	28,2	8,7	4,3
Tamat PT	0,1	0,4	4,8	37,9	35,0	13,6	8,3
Pekerjaan							
Tidak bekerja	0,2	1,6	16,9	51,9	17,9	5,2	6,3
Pegawai	0,1	0,8	7,8	46,4	29,6	9,4	5,9
Wiraswasta		0,7	9,0	47,6	26,9	10,0	6,0
Petani/buruh/Nelayan	0,0	0,9	12,0	45,3	26,3	8,8	6,7
Lain-lain		0,5	9,3	47,8	26,9	7,2	8,4
Tempat tinggal							
Perkotaan	0,1	0,8	9,9	46,2	27,1	9,3	6,7
Perdesaan	0,0	1,0	12,1	47,4	25,1	8,1	6,2
Kuintil indeks kepemilikan							
Terbawah	0,0	1,1	14,2	47,0	23,5	7,6	6,5
Menengah bawah	0,0	1,1	12,5	46,4	25,2	8,6	6,2
Menengah	0,0	0,9	10,4	47,2	26,2	9,0	6,3
Menengah atas	0,1	0,8	8,8	46,8	28,3	8,4	6,8
Teratas	0,1	0,4	8,9	46,7	27,4	9,9	6,5

Tabel 12.10
Proporsi penduduk umur ≥ 10 tahun menurut usia mulai merokok menurut kabupaten/kota,
Provinsi Jawa Timur. Riskesdas 2013

Kabupaten/Kota	Usia mulai merokok (tahun)						
	3 - 4 tahun	5 - 9 tahun	10 - 14 tahun	15 - 19 tahun	20 - 24 tahun	25 - 29 tahun	≥ 30 tahun
Pacitan		2,2	16,6	40,4	27,4	7,8	5,7
Ponorogo			0,9	15,8	55,1	18,2	6,3
Trenggalek			1,3	19,4	54,7	16,7	5,8
Tulungagung	0,6	1,4	14,6	49,6	19,4	6,8	7,6
Blitar	0,3	2,4	17,7	43,2	22,0	8,4	6,1
Kediri		2,1	14,4	53,0	18,0	6,4	6,0
Malang		3,7	24,1	47,4	14,8	4,8	5,2
Lumajang		4,4	25,5	39,5	16,7	7,2	6,7
Jember		2,4	19,7	51,0	16,2	5,7	5,1
Banyuwangi		2,9	18,4	47,7	18,6	6,5	5,8
Bondowoso		1,3	15,2	56,4	23,3	2,8	1,1
Situbondo		2,2	20,7	42,5	19,4	6,1	9,0
Probolinggo		0,8	20,8	47,4	16,9	7,1	7,0
Pasuruan	0,1	1,4	22,4	49,3	17,4	4,5	5,0
Sidoarjo	0,3	1,8	17,8	54,1	17,9	5,7	2,3
Mojokerto		0,5	20,6	57,2	16,2	3,0	2,4
Jombang	0,2	0,6	16,6	55,7	19,7	3,2	4,0
Nganjuk		0,2	7,4	52,3	29,8	6,2	4,1
Madiun		2,0	16,2	44,2	23,7	7,7	6,1
Magetan		1,1	15,8	43,6	21,8	8,8	8,8
Ngawi	0,1	2,0	15,0	41,8	24,3	9,2	7,6
Bojonegoro		0,4	6,6	60,6	23,7	6,1	2,6
Tuban	0,1	0,3	9,1	56,5	24,1	6,4	3,4
Lamongan		0,6	10,8	64,8	18,2	2,2	3,4
Gresik	0,2	2,3	18,1	52,9	18,2	4,4	3,9
Bangkalan		0,6	23,2	55,6	15,8	2,7	2,1
Sampang		1,5	17,8	50,3	19,2	6,0	5,2
Pamekasan	0,4	1,8	18,9	50,4	17,5	7,5	3,6
Sumenep		1,1	24,1	49,7	16,1	4,7	4,2
Kota Kediri		0,6	10,9	58,7	21,5	6,2	2,0
Kota Blitar		0,7	16,5	46,3	22,3	5,4	8,7
Kota Malang		0,6	18,0	56,9	13,7	6,1	4,5
Kota Probolinggo	0,2	3,3	17,1	47,4	18,3	7,0	6,7
Kota Pasuruan		0,4	21,2	43,5	25,1	5,9	4,0
Kota Mojokerto		3,6	17,4	53,0	15,1	5,1	5,8
Kota Madiun		0,3	12,9	49,5	24,0	8,8	4,6
Kota Surabaya		2,8	21,5	50,4	15,8	5,6	3,9
Kota Batu	0,1	1,0	21,0	51,6	16,7	6,2	3,3
Jawa Timur	0,1	1,8	18,1	50,8	18,6	5,8	4,7

Tabel 12.11
Proporsi penduduk umur ≥10 tahun menurut usia pertama kali merokok menurut karakteristik,
Provinsi Jawa Timur, Riskesdas 2013

Karakteristik	Usia Pertama Kali Merokok (tahun)						
	3 - 4 tahun	5 - 9 tahun	10 - 14 tahun	15 - 19 tahun	20 - 24 tahun	25 - 29 tahun	≥ 30 tahun
Kelompok umur (tahun)							
10-14	1,1	9,1	89,8				
15-19	0,1	3,0	34,9	62,1			
20-24	0,1	1,6	20,9	65,9	11,4		
25-29		1,8	18,4	59,0	17,6	3,2	
30-34	0,1	0,7	17,2	56,7	19,4	4,9	1,1
35-39		1,1	14,6	52,7	21,6	7,4	2,6
40-44	0,0	1,3	14,0	49,1	21,9	7,7	6,0
45-49	0,2	1,8	14,1	44,8	23,3	8,2	7,5
50-54	0,0	2,3	13,4	43,3	23,5	8,8	8,7
55-59		2,4	14,4	41,8	24,1	9,1	8,2
60-64	0,1	2,1	15,8	39,5	21,3	7,1	14,0
65+	0,2	2,7	19,5	36,3	19,6	8,8	13,0
Jenis kelamin							
Laki-laki	0,1	1,8	18,1	51,3	18,7	5,7	4,3
Perempuan		2,0	17,6	25,8	14,8	8,8	30,9
Pendidikan							
Tidak sekolah	0,1	2,4	18,4	42,5	20,0	6,9	9,7
Tidak tamat SD	0,1	2,7	20,4	43,8	18,7	6,8	7,5
Tamat SD	0,0	2,2	20,0	46,8	19,5	6,2	5,2
Tamat SLTP	0,1	1,4	19,9	55,2	16,4	4,3	2,6
Tamat SLTA	0,1	1,2	14,3	58,6	17,7	5,2	2,8
Tamat D1-D3/PT	0,0	1,1	9,5	51,7	25,6	6,8	5,2
Pekerjaan							
Tidak bekerja	0,2	2,6	27,4	50,7	10,4	3,6	5,1
Pegawai	0,1	1,4	15,7	53,9	19,4	6,3	3,3
Wiraswasta		1,5	15,0	53,4	20,4	5,9	3,9
Petani/buruh/Nelayan	0,0	1,8	17,4	48,7	20,4	6,3	5,4
Lain-lain		2,8	19,1	48,9	17,8	5,3	6,0
Tempat tinggal							
Perkotaan	0,1	1,8	18,2	52,0	17,8	5,6	4,4
Perdesaan	0,1	1,8	18,1	49,9	19,3	5,9	4,9
Kuintil indeks kepemilikan							
Terbawah	0,0	2,2	20,4	47,7	18,2	6,0	5,6
Menengah bawah	0,1	2,0	18,6	50,7	18,4	5,5	4,7
Menengah		1,6	18,0	50,5	19,1	6,1	4,7
Menengah atas	0,1	1,6	16,5	53,2	18,5	5,5	4,5
Teratas	0,1	1,6	17,0	52,3	19,1	5,8	4,0

Tabel 12.12
Proporsi penduduk umur ≥ 10 tahun menurut jenis rokok yang dihisap menurut kabupaten/kota,
Provinsi Jawa Timur, Riskesdas 2013

Kabupaten/Kota	Jenis rokok yang dihisap			
	Kretek	Rokok Putih	Rokok linting	Cangklong/cerutu
Pacitan	57,3	44,3	55,8	
Ponorogo	74,0	33,8	38,7	0,0
Trenggalek	81,4	46,4	33,7	0,6
Tulungagung	77,7	47,0	15,8	0,4
Blitar	64,3	39,7	29,4	0,1
Kediri	89,5	32,2	15,6	0,5
Malang	74,0	42,2	17,1	0,5
Lumajang	64,9	31,0	56,2	0,3
Jember	76,7	35,3	40,8	0,8
Banyuwangi	57,4	43,3	24,4	0,3
Bondowoso	77,1	34,6	50,1	0,7
Situbondo	62,8	52,1	33,8	0,2
Probolinggo	56,5	35,4	41,8	1,1
Pasuruan	76,1	37,7	8,3	0,4
Sidoarjo	64,5	41,1	1,2	0,1
Mojokerto	74,0	31,8	3,1	0,6
Jombang	85,2	23,3	2,3	0,4
Nganjuk	84,4	13,9	5,4	
Madiun	72,5	35,8	22,5	0,3
Magetan	80,3	34,1	17,2	0,2
Ngawi	64,7	55,4	19,2	0,3
Bojonegoro	71,9	26,3	19,3	1,0
Tuban	59,1	34,9	17,9	0,4
Lamongan	83,9	24,9	12,5	0,9
Gresik	42,3	59,8	1,9	0,1
Bangkalan	84,4	26,0	2,6	1,0
Sampang	89,9	14,3	7,5	1,0
Pamekasan	73,6	37,8	7,7	0,2
Sumenep	89,5	19,0	17,2	0,2
Kota Kediri	70,6	62,4	2,1	0,5
Kota Blitar	63,0	43,2	9,2	0,5
Kota Malang	58,3	58,1	2,0	0,2
Kota Probolinggo	85,2	32,4	17,4	0,1
Kota Pasuruan	57,1	49,3	2,2	0,6
Kota Mojokerto	52,7	48,7	0,8	
Kota Madiun	67,6	43,0	1,4	
Kota Surabaya	63,7	43,2	1,6	0,3
Kota Batu	81,2	28,1	6,8	
Jawa Timur	71,7	36,9	18,9	0,4

Tabel 12.13
Proporsi penduduk umur ≥10 tahun yang merokok menurut jenis rokok yang dihisap menurut karakteristik, Provinsi Jawa Timur. Riskesdas 2013

Karakteristik	Jenis rokok yang dihisap			
	Kretek	Rokok putih	Rokok liting	Cangklong/Cerutu
Kelompok umur (tahun)				
10-14	60,6	55,0	10,2	1,4
15-19	61,7	55,6	6,5	0,5
20-24	61,5	56,3	7,4	0,0
25-29	70,3	45,8	10,5	0,2
30-34	72,2	42,8	11,8	0,4
35-39	76,4	36,9	14,4	0,6
40-44	75,6	33,3	16,9	0,4
45-49	77,9	30,3	20,5	0,5
50-54	76,1	28,2	25,0	0,5
55-59	74,5	24,3	32,3	0,4
60-65	73,6	18,2	34,7	0,7
+65	65,9	16,2	37,7	1,4
Jenis Kelamin				
Laki-laki	72,0	37,1	18,4	0,4
Perempuan	54,5	24,6	42,6	0,3
Pendidikan				
Tidak sekolah	70,5	18,0	40,8	1,0
Tidak tamat SD	74,2	25,1	36,1	0,5
Tamat SD	76,0	31,0	23,9	0,6
Tamat SMP	70,1	45,8	9,7	0,4
Tamat SMA	66,4	49,3	4,7	0,1
Tamat PT	66,6	46,1	2,5	0,3
Pekerjaan				
Tidak bekerja	64,7	42,7	14,9	0,6
Pegawai	65,0	47,2	4,1	0,3
Wiraswasta	72,7	40,9	10,8	0,3
Petani/Nelayan/buruh	75,6	29,8	29,3	0,5
Lain-lain	73,9	35,4	13,6	0,3
Tempat tinggal				
Perkotaan	68,0	42,7	10,0	0,3
Perdesaan	74,7	32,2	26,0	0,5
Kuintil indeks kepemilikan				
Terbawah	73,7	27,0	36,6	0,6
Menengah bawah	73,8	33,8	25,1	0,5
Menengah	73,4	39,1	14,8	0,4
Menengah atas	70,9	41,2	7,9	0,5
Teratas	65,1	46,6	3,8	0,2

Tabel 12.14
 Proporsi penduduk umur ≥ 10 tahun yang mempunyai kebiasaan perilaku merokok dalam gedung/ruangan menurut kabupaten/kota, Provinsi Jawa Timur. Riskesdas 2013

Kabupaten/Kota	Perokok merokok dalam gedung/ruangan	
	Ya	Tidak
Pacitan	86,0	14,0
Ponorogo	90,0	10,0
Trenggalek	91,5	8,5
Tulungagung	87,7	12,3
Blitar	89,2	10,8
Kediri	90,2	9,8
Malang	91,2	8,8
Lumajang	91,2	8,8
Jember	92,6	7,4
Banyuwangi	92,8	7,2
Bondowoso	97,5	2,5
Situbondo	91,1	8,9
Probolinggo	87,8	12,2
Pasuruan	82,4	17,6
Sidoarjo	65,3	34,7
Mojokerto	76,5	23,5
Jombang	82,6	17,4
Nganjuk	89,8	10,2
Madiun	79,4	20,6
Magetan	80,4	19,6
Ngawi	89,7	10,3
Bojonegoro	92,4	7,6
Tuban	96,5	3,5
Lamongan	91,2	8,8
Gresik	71,5	28,5
Bangkalan	85,3	14,7
Sampang	62,6	37,4
Pamekasan	86,3	13,7
Sumenep	90,8	9,2
Kota Kediri	89,5	10,5
Kota Blitar	84,6	15,4
Kota Malang	80,5	19,5
Kota Probolinggo	76,2	23,8
Kota Pasuruan	77,9	22,1
Kota Mojokerto	71,0	29,0
Kota Madiun	56,4	43,6
Kota Surabaya	55,6	44,4
Kota Batu	90,6	9,4
Jawa timur	84,2	14,0

Tabel 12.15
Proporsi penduduk umur ≥ 10 tahun yang merokok dalam gedung menurut karakteristik,
Provinsi Jawa Timur, Riskesdas 2013

Karakteristik	Perokok merokok dalam gedung/ruangan	
	Ya	Tidak
Kelompok umur (tahun)		
10-14	59,3	40,7
15-19	75,8	24,2
20-24	83,0	17,0
25-29	81,2	18,8
30-34	82,8	17,2
35-39	82,4	17,6
40-44	85,1	14,9
45-49	86,0	14,0
50-54	88,2	11,8
55-59	87,3	12,7
60-64	88,3	11,7
65+	91,5	8,5
Jenis kelamin		
Laki-laki	84,2	15,8
Perempuan	87,3	12,7
Pendidikan		
Tidak sekolah	91,1	8,9
Tidak tamat SD	89,9	10,1
Tamat SD	88,5	11,5
Tamat SLTP	83,3	16,7
Tamat SLTA	75,6	24,4
Tamat D1-D3/PT	68,6	31,4
Pekerjaan		
Tidak bekerja	80,1	19,9
Pegawai	71,3	28,7
Wiraswasta	85,2	14,8
Petani/buruh/nelayan	90,0	10,0
Lain-lain	81,5	18,5
Tempat tinggal		
Perkotaan	77,8	22,2
Perdesaan	89,4	10,6
Kuintil indeks kepemilikan		
Terbawah	90,8	9,2
Menengah bawah	90,4	9,6
Menengah	83,6	16,4
Menengah atas	79,8	20,2
Teratas	72,7	27,3

Tabel 12.16

Proporsi penduduk umur ≥ 10 tahun yang merokok dalam rumah ketika bersama anggota rumah tangga menurut kabupaten/kota, Provinsi Jawa Timur, Riskesdas 2013

Kabupaten/Kota	Perokok merokok Didalam rumah bersama ART	
	Ya	Tidak
Pacitan	71,8	28,2
Ponorogo	84,6	15,4
Trenggalek	89,7	10,3
Tulungagung	65,5	34,5
Blitar	76,4	23,6
Kediri	78,4	21,6
Malang	80,1	19,9
Lumajang	83,9	16,1
Jember	83,5	16,5
Banyuwangi	85,2	14,8
Bondowoso	95,7	4,3
Situbondo	88,8	11,2
Probolinggo	80,2	19,8
Pasuruan	75,9	24,1
Sidoarjo	52,1	47,9
Mojokerto	70,8	29,2
Jombang	76,2	23,8
Nganjuk	88,1	11,9
Madiun	74,9	25,1
Magetan	69,6	30,4
Ngawi	68,9	31,1
Bojonegoro	90,2	9,8
Tuban	92,8	7,2
Lamongan	84,5	15,5
Gresik	67,1	32,9
Bangkalan	87,0	13,0
Sampang	57,4	42,6
Pamekasan	86,3	13,7
Sumenep	90,9	9,1
Kota Kediri	81,9	18,1
Kota Blitar	81,4	18,6
Kota Malang	72,4	27,6
Kota Probolinggo	62,0	38,0
Kota Pasuruan	65,9	34,1
Kota Mojokerto	58,9	41,1
Kota Madiun	62,9	37,1
Kota Surabaya	50,0	50,0
Kota Batu	77,4	22,6
Jawa Timur	76,8	23,2

Tabel 12.17
Proporsi penduduk umur ≥ 10 tahun yang merokok dalam rumah ketika bersama anggota rumah tangga menurut karakteristik di Jawa Timur. Riskesdas 2013

Karakteristik	Perokok merokok Didalam rumah bersama ART	
	Ya	Tidak
Kelompok umur (tahun)		
10-14	47,7	52,3
15-19	68,3	31,7
20-24	76,0	24,0
25-29	73,9	26,1
30-34	75,9	24,1
35-39	74,4	25,6
40-44	78,0	22,0
45-49	77,3	22,7
50-54	81,6	18,4
55-59	81,7	18,3
60-64	81,2	18,8
65+	82,1	17,9
Jenis kelamin		
Laki-laki	76,8	23,2
Perempuan	72,9	27,1
Pendidikan		
Tidak sekolah	85,2	14,8
Tidak tamat SD	82,4	17,6
Tamat SD	82,2	17,8
Tamat SLTP	76,0	24,0
Tamat SLTA	66,7	33,3
Tamat D1-D3/PT	56,1	43,9
Pekerjaan		
Tidak bekerja	72,1	27,9
Pegawai	62,9	37,1
Wiraswasta	76,8	23,2
Petani/buruh/nelayan	83,5	16,5
Lain-lain	74,1	25,9
Tempat tinggal		
Perkotaan	69,9	30,1
Perdesaan	82,3	17,7
Kuintil indeks kepemilikan		
Terbawah	84,6	15,4
Menengah bawah	84,3	15,7
Menengah	75,9	24,1
Menengah atas	71,6	28,4
Teratas	62,8	37,2

Tabel 12.18
Proporsi penduduk umur ≥ 10 tahun yang mempunyai kebiasaan mengunyah tembakau menurut kabupaten/kota, Provinsi Jawa Timur, Riskesdas 2013

Kabupaten/Kota	Pengunyah Tembakau saat ini		Tidak Mengunyah Tembakau	
	Setiap hari	Kadang-kadang	Mantan	Tidak Pernah
Pacitan	3,1	1,7	0,7	94,5
Ponorogo	3,4	1,3	0,9	94,4
Trenggalek	3,1	1,6	0,5	94,7
Tulungagung	2,1	1,4	0,9	95,7
Blitar	1,2	0,4	0,8	97,6
Kediri	0,8	0,9	0,9	97,5
Malang	1,7	1,1	2,4	94,8
Lumajang	2,6	0,4	0,4	96,6
Jember	1,9	0,5	0,3	97,3
Banyuwangi	2,8	1,1	1,0	95,0
Bondowoso	3,5	0,9	0,4	95,2
Situbondo	2,2	0,9	0,8	96,0
Probolinggo	3,7	1,1	0,3	94,9
Pasuruan	0,9	0,9	0,8	97,4
Sidoarjo	1,1	0,5	0,3	98,1
Mojokerto	1,8	0,6	0,4	97,3
Jombang	1,3	0,7	0,4	97,7
Nganjuk	1,5	0,4	0,2	97,9
Madiun	1,5	0,6	0,9	97,0
Magetan	2,9	0,3	1,3	95,5
Ngawi	1,7	0,5	0,8	97,0
Bojonegoro	1,2	0,5	0,6	97,7
Tuban	1,1	0,5	0,5	97,9
Lamongan	2,7	1,0	0,7	95,6
Gresik	2,2	0,5	0,5	96,7
Bangkalan	2,4	0,8	0,5	96,3
Sampang	3,6	1,0	0,8	94,5
Pamekasan	2,3	1,2	0,8	95,7
Sumenep	3,5	1,1	0,8	94,6
Kota Kediri	1,3	0,2	0,5	97,9
Kota Blitar	1,7	0,5	0,8	97,0
Kota Malang	1,2	0,9	1,1	96,8
Kota Probolinggo	0,8	1,0	0,6	97,6
Kota Pasuruan	0,6	0,3	0,2	98,8
Kota Mojokerto	1,3	0,7	1,4	96,7
Kota Madiun	0,6	0,6	0,5	98,3
Kota Surabaya	0,9	0,7	1,2	97,2
Kota Batu	1,1	0,3	0,9	97,7
Jawa Timur	1,9	0,8	0,8	1,9

Tabel 12.19
Proporsi penduduk umur ≥ 10 tahun kebiasaan mengunyah tembakau menurut karakteristik,
Provinsi Jawa Timur, Riskesdas 2013

Karakteristik	Pengunyah Tembakau saat ini		Tidak Mengunyah Tembakau	
	Setiap hari	Kadang-kadang	Mantan	Tidak Pernah
Kelompok umur (tahun)				
10-14	1,5	0,5	0,5	97,5
15-19	1,3	0,7	0,2	97,8
20-24	1,3	0,5	0,4	97,8
25-29	1,2	0,8	0,4	97,6
30-34	1,1	0,7	0,4	97,8
35-39	1,2	0,6	0,7	97,5
40-44	1,5	0,8	0,5	97,1
45-49	1,6	0,8	0,6	97,0
50-54	1,7	0,7	1,0	96,6
55-59	2,1	1,0	0,9	96,0
60-64	3,0	1,0	1,5	94,6
65+	6,7	1,7	3,3	88,3
Jenis kelamin				
Laki-laki	1,4	0,9	0,6	97,1
Perempuan	2,4	0,7	1,0	95,9
Pendidikan				
Tidak sekolah	5,9	1,7	2,1	90,3
Tidak tamat SD	2,2	0,8	1,0	96,0
Tamat SD	1,4	0,6	0,7	97,2
Tamat SLTP	1,3	0,7	0,4	97,6
Tamat SLTA	1,3	0,9	0,6	97,3
Tamat D1-D3/PT	1,7	0,7	0,4	97,1
Pekerjaan				
Tidak bekerja	2,1	0,7	0,9	96,3
Pegawai	1,3	0,8	0,7	97,2
Wiraswasta	1,6	0,9	0,8	96,8
Petani/nelayan/buruh	2,0	0,9	0,6	96,5
Lain-lain	1,9	0,9	0,9	96,4
Tempat tinggal				
Perkotaan	1,5	0,7	0,9	97,0
Perdesaan	2,3	0,9	0,7	96,1
Kuintil indeks kepemilikan				
Terbawah	2,1	0,7	0,9	96,3
Menengah bawah	1,3	0,8	0,7	97,2
Kuinyil 3	1,6	0,9	0,8	96,8
Menengah atas	2,0	0,9	0,6	96,5
Teratas	1,9	0,9	0,9	96,4

Tabel 12.20
 Proporsi Penduduk Umur ≥ 10 Tahun yang Setuju Kebijakan Kawasan Tanpa Rokok/KTR
 menurut kabupaten/kota, Provinsi Jawa Timur, Riskesdas 2013

Kabupaten/Kota	Kebijakan KTR	
	Setuju	Tidak Setuju
Pacitan	83,3	16,7
Ponorogo	94,5	5,5
Trenggalek	82,8	17,2
Tulungagung	93,5	6,5
Blitar	94,2	5,8
Kediri	93,1	6,9
Malang	89,3	10,7
Lumajang	89,3	10,7
Jember	86,5	13,5
Banyuwangi	94,0	6,0
Bondowoso	83,6	16,4
Situbondo	86,4	13,6
Probolinggo	88,7	11,3
Pasuruan	93,8	6,2
Sidoarjo	93,6	6,4
Mojokerto	92,8	7,2
Jombang	88,0	12,0
Nganjuk	89,9	10,1
Madiun	94,2	5,8
Magetan	91,6	8,4
Ngawi	92,0	8,0
Bojonegoro	87,3	12,7
Tuban	83,8	16,2
Lamongan	88,7	11,3
Gresik	93,9	6,1
Bangkalan	81,7	18,3
Sampang	93,0	7,0
Pamekasan	80,5	19,5
Sumenep	76,0	24,0
Kota Kediri	94,6	5,4
Kota Blitar	92,5	7,5
Kota Malang	94,8	5,2
Kota Probolinggo	86,3	13,7
Kota Pasuruan	93,3	6,7
Kota Mojokerto	94,6	5,4
Kota Madiun	93,7	6,3
Kota Surabaya	92,4	7,6
Kota Batu	94,9	5,1
Jawa Timur	89,8	10,2

12.2 Perilaku Aktifitas Fisik

Tabel 12.21
Proporsi penduduk umur ≥ 10 tahun dengan aktivitas fisik menurut kabupaten/kota,
Provinsi Jawa Timur, Riskesdas 2013

Kabupaten/Kota	Aktivitas Fisik	
	Aktif	Kurang Aktif*)
Pacitan	86,9	13,1
Ponorogo	82,8	17,2
Trenggalek	79,9	20,1
Tulungagung	82,7	17,3
Blitar	78,2	21,8
Kediri	88,0	12,0
Malang	78,0	22,0
Lumajang	86,4	13,6
Jember	81,6	18,4
Banyuwangi	82,2	17,8
Bondowoso	75,3	24,7
Situbondo	88,5	11,5
Probolinggo	84,4	15,6
Pasuruan	73,3	26,7
Sidoarjo	63,4	36,6
Mojokerto	67,1	32,9
Jombang	69,7	30,3
Nganjuk	75,0	25,0
Madiun	72,2	27,8
Magetan	92,7	7,3
Ngawi	81,9	18,1
Bojonegoro	88,5	11,5
Tuban	87,0	13,0
Lamongan	76,7	23,3
Gresik	71,9	28,1
Bangkalan	77,5	22,5
Sampang	83,9	16,1
Pamekasan	74,2	25,8
Sumenep	87,3	12,7
Kota Kediri	97,8	2,2
Kota Blitar	91,0	9,0
Kota Malang	82,4	17,6
Kota Probolinggo	82,0	18,0
Kota Pasuruan	75,7	24,3
Kota Mojokerto	71,8	28,2
Kota Madiun	85,3	14,7
Kota Surabaya	68,2	31,8
Kota Batu	86,4	13,6
Jawa Timur	78,7	21,3

*) Kurang aktivitas adalah kegiatan kumulatif kurang dari 150 menit dalam seminggu

Tabel 12.22
Proporsi aktivitas fisik penduduk umur ≥ 10 tahun menurut karakteristik,
Provinsi Jawa Timur, Riskesdas 2013

Karakteristik	Aktivitas Fisik	
	Cukup aktif	Kurang aktif
Kelompok umur (tahun)		
10 – 14	55,7	44,3
15 – 19	69,1	30,9
20 – 24	78,9	21,1
25 – 29	84,0	16,0
30 – 34	86,7	13,3
35 – 39	87,2	12,8
40 – 44	88,5	11,5
45 -49	87,7	12,3
50 -54	86,1	13,9
55 -59	83,4	16,6
60 -64	79,8	20,2
64 +	63,4	36,6
Jenis kelamin		
Laki-laki	77,8	22,2
Perempuan	79,5	20,5
Pendidikan		
Tidak sekolah	75,2	24,8
Tidak Tamat SD	74,2	25,8
Tamat SD	81,7	18,3
Tamat SLTP	80,8	19,2
Tamat SLTA	78,0	22,0
Tamat D1-D3/PT	75,2	24,8
Pekerjaan		
Tidak berkerja	68,2	31,8
Pegawai	79,0	21,0
Wiraswasta	85,3	14,7
Petani/Nelayan/Buruh	90,6	9,4
Lainnya	85,7	14,3
Tempat tinggal		
Perkotaan	75,0	25,0
Perdesaan	82,0	18,0
Kuintil indeks kepemilikan		
Terbawah	83,1	16,9
Menengah bawah	81,6	18,4
Menengah	79,3	20,7
Menengah atas	76,5	23,5
Teratas	73,3	26,7

Tabel 12.23
 Proporsi penduduk umur ≥ 10 tahun perilaku sedentari menurut kabupaten/kota,
 Provinsi Jawa Timur, Riskesdas 2013

Kabupaten/Kota	Aktivitas Sedentari		
	<3 jam	3-5 .9 jam	≥ 6 jam
Pacitan	10,7	41,9	47,3
Ponorogo	18,1	51,7	30,1
Trenggalek	10,2	58,4	31,4
Tulungagung	49,0	43,9	7,1
Blitar	34,2	42,2	23,6
Kediri	7,3	46,7	46,0
Malang	27,0	46,7	26,3
Lumajang	27,0	43,5	29,5
Jember	27,9	50,4	21,7
Banyuwangi	28,2	34,9	36,8
Bondowoso	49,6	38,6	11,8
Situbondo	9,5	20,5	70,0
Probolinggo	14,4	41,9	43,7
Pasuruan	32,3	42,7	25,0
Sidoarjo	34,9	43,9	21,3
Mojokerto	28,7	48,2	23,2
Jombang	15,7	55,0	29,3
Nganjuk	5,7	27,3	67,0
Madiun	12,8	56,3	30,9
Magetan	8,7	42,9	48,4
Ngawi	47,7	39,8	12,5
Bojonegoro	14,0	56,3	29,6
Tuban	10,7	57,1	32,2
Lamongan	39,5	41,2	19,3
Gresik	11,8	31,7	56,5
Bangkalan	26,2	39,7	34,1
Sampang	13,6	62,4	24,0
Pamekasan	8,6	38,3	53,1
Sumenep	37,6	48,8	13,6
Kota Kediri	16,7	57,6	25,7
Kota Blitar	16,3	46,4	37,4
Kota Malang	8,3	38,0	53,7
Kota Probolinggo	37,3	43,1	19,6
Kota Pasuruan	5,6	20,6	73,8
Kota Mojokerto	24,0	50,3	25,7
Kota Madiun	18,8	48,8	32,4
Kota Surabaya	12,9	27,0	60,1
Kota Batu	21,7	53,0	25,3
Jawa Timur	22,7	43,5	33,9

Tabel 12.24
Proporsi aktivitas (sedentari) penduduk umur ≥10 tahun menurut karakteristik,
Provinsi Jawa Timur. Riskesdas 2013

Karakteristik	Aktivitas Sedentari		
	<3 jam	3-5.9 jam	≥6 jam
Kelompok umur (tahun)			
10-14	17,8	41,9	40,3
15-19	19,1	44,1	36,8
20-24	21,4	44,3	34,3
25-29	23,3	43,3	33,4
30-34	23,8	45,4	30,8
35-39	24,8	46,1	29,1
40-44	26,0	44,4	29,6
45-49	25,8	46,1	28,1
50-54	26,3	44,2	29,5
55-59	24,4	43,0	32,6
60-64	23,4	41,4	35,2
65+	18,3	35,7	46,0
Jenis kelamin			
Laki-laki	23,0	45,6	31,4
Perempuan	22,3	41,4	36,3
Pendidikan			
Tidak sekolah	21,9	42,9	35,2
Tidak tamat SD	23,0	42,5	34,5
Tamat SD	23,9	43,6	32,4
Tamat SLTP	21,7	44,6	33,6
Tamat SLTA	21,8	43,3	34,9
Tamat D1-D3/PT	21,2	43,3	35,5
Pekerjaan			
Tidak bekerja	19,3	39,4	41,2
Pegawai	22,4	44,8	32,8
Wiraswasta	24,8	44,8	30,4
Petani/buruh/nelayan	26,8	48,6	24,6
Lain=lain	22,7	41,2	36,1
Tempat tinggal			
Perkotaan	21,1	40,4	38,5
Perdesaan	24,1	46,3	29,6
Kuintil indeks kepemilikan			
Terbawah	25,0	45,6	29,4
Menengah bawah	23,7	45,2	31,1
Menengah	22,0	44,4	33,6
Menengah atas	22,5	42,3	35,2
Teratas	20,4	40,1	39,5

12.3 Perilaku Konsumsi Buah dan Sayur

Tabel 12.25

Proporsi porsi makan buah/sayur per hari dalam seminggu penduduk umur ≥ 10 tahun menurut kabupaten/kota, Provinsi Jawa Timur, Riskesdas 2013

Kabupaten/Kota	Konsumsi Buah/Sayur per hari dalam Seminggu			
	Tidak Konsumsi	1 - 2 Porsi	3 - 4 Porsi	≥ 5 Porsi
Pacitan	0,2	75,0	19,6	5,2
Ponorogo	0,2	58,6	38,3	3,0
Trenggalek	0,4	52,4	44,3	2,9
Tulungagung	1,0	92,2	5,4	1,4
Blitar	2,1	76,9	19,0	2,0
Kediri	0,6	52,3	40,4	6,7
Malang	1,6	57,4	29,6	11,5
Lumajang	1,8	85,4	12,1	0,7
Jember	1,0	79,0	16,4	3,6
Banyuwangi	1,6	80,1	14,3	4,1
Bondowoso	1,4	71,3	26,5	0,8
Situbondo	4,1	68,2	23,9	3,8
Probolinggo	1,7	72,7	23,2	2,4
Pasuruan	2,9	87,3	7,6	2,1
Sidoarjo	1,4	79,5	15,6	3,4
Mojokerto	1,9	82,3	13,8	2,1
Jombang	1,0	55,9	37,3	5,8
Nganjuk	0,1	73,4	25,1	1,4
Madiun	1,1	64,1	29,8	5,1
Magetan	1,1	52,9	33,3	12,7
Ngawi	0,9	88,6	8,7	1,9
Bojonegoro	0,7	70,1	24,3	4,9
Tuban	0,7	65,4	29,5	4,5
Lamongan	0,5	68,9	27,4	3,3
Gresik	2,3	64,1	26,1	7,5
Bangkalan	10,4	79,1	9,0	1,6
Sampang	2,3	77,5	18,4	1,9
Pamekasan	15,9	72,3	9,8	2,0
Sumenep	3,6	72,2	22,7	1,5
Kota Kediri	0,1	46,2	44,3	9,4
Kota Blitar	0,3	32,1	52,0	15,6
Kota Malang	1,3	54,6	36,7	7,3
Kota Probolinggo	2,2	76,7	15,1	6,0
Kota Pasuruan	5,7	67,1	21,5	5,8
Kota Mojokerto	0,9	80,5	12,7	5,9
Kota Madiun	0,1	63,9	29,0	7,0
Kota Surabaya	4,5	67,2	20,8	7,6
Kota Batu	0,6	50,7	39,4	9,2
Jawa Timur	2,0	70,6	22,7	4,6

Tabel 12.26
Kecenderungan proporsi kurang makan buah dan sayur (< 5 porsi per hari dalam seminggu)
penduduk umur ≥ 10 tahun menurut kabupaten/kota, Provinsi Jawa Timur,
Riskesdas 2007 dan 2013

Kabupaten/Kota	Kurang Makan Buah dan atau Sayur	
	Tahun 2007	Tahun 2013
Pacitan	89,8	94,8
Ponorogo	94,9	97
Trenggalek	82,9	97,1
Tulungagung	81,0	98,6
Blitar	98,3	98
Kediri	97,1	93,3
Malang	76,9	88,5
Lumajang	90,6	99,3
Jember	92,8	96,4
Banyuwangi	68,9	95,9
Bondowoso	98,9	99,2
Situbondo	79,5	96,2
Probolinggo	95,9	97,6
Pasuruan	95,3	97,9
Sidoarjo	98,1	96,6
Mojokerto	96,2	97,9
Jombang	91,0	94,2
Nganjuk	90,9	98,6
Madiun	96,5	94,9
Magetan	85,7	87,3
Ngawi	93,5	98,1
Bojonegoro	93,4	95,1
Tuban	84,3	95,5
Lamongan	91,3	96,7
Gresik	95,2	92,5
Bangkalan	91,5	98,4
Sampang	97,7	98,1
Pamekasan	99,3	98
Sumenep	94,1	98,5
Kota Kediri	70,8	90,6
Kota Blitar	85,9	84,4
Kota Malang	84,8	92,7
Kota Probolinggo	97,4	94
Kota Pasuruan	91,6	94,2
Kota Mojokerto	90,4	94,1
Kota Madiun	88,0	93
Kota Surabaya	94,7	92,4
Kota Batu	87,0	90,8
Jawa Timur	90,7	95,4

Tabel 12.27
Proporsi konsumsi buah dan sayur penduduk umur ≥10 tahun menurut karakteristik,
Provinsi Jawa Timur, Riskesdas 2013

Karakteristik	Konsumsi Buah/Sayur per hari Dalam Seminggu			
	Tidak Konsumsi	1 - 2 Porsi	3 - 4 Porsi	>= 5 Porsi
Kelompok Umur (thn)				
10 - 14	2,7	75,2	18,2	3,8
15 - 19	2,4	71,8	21,5	4,3
20 - 24	2,4	71,1	22,3	4,2
25 - 29	1,9	69,9	23,7	4,5
30 - 34	1,6	69,9	23,3	5,1
35 - 39	1,2	69,2	24,3	5,2
40 - 44	1,3	68,4	25,0	5,2
45 - 49	1,5	69,2	23,8	5,4
50 - 54	1,4	69,9	24,0	4,7
55 - 59	1,7	69,7	23,8	4,8
60 - 64	2,7	70,9	22,3	4,1
65 +	3,8	71,6	21,2	3,5
Jenis kelamin				
Laki-laki	2,4	71,2	21,9	4,5
Perempuan	1,6	70,1	23,5	4,7
Pendidikan				
Tidak sekolah	4,3	74,9	18,7	2,1
Tidak Tamat SD	2,8	74,1	20,2	2,9
Tamat SD	2,0	71,6	22,4	4,0
Tamat SLTP	1,4	69,9	24,4	4,3
Tamat SLTA	1,4	67,7	24,2	6,7
Tamat D1-D3/PT	0,5	60,6	28,1	10,8
Pekerjaan				
Tidak bekerja	2,2	71,8	21,7	4,3
Pegawai	1,2	65,8	25,7	7,3
Wiraswasta	1,5	67,5	25,1	5,9
Petani/Nelayan/Buruh	2,2	73,0	21,7	3,1
Lainnya	3,1	68,3	23,8	4,8
Tempat tinggal				
Perkotaan	2,0	68,7	23,4	5,8
Perdesaan	2,0	72,4	22,1	3,5
Kuintil indeks kepemilikan				
Terbawah	3,5	73,7	20,4	2,3
Menengah bawah	2,4	72,9	21,9	2,8
Menengah	1,6	71,4	23,1	3,9
Menengah atas	1,5	68,9	24,0	5,5
Teratas	1,2	66,7	24,1	8,0

Tabel 12.28
 Rerata jumlah porsi per hari buah dan sayur penduduk umur ≥ 10 tahun menurut kabupaten/kota,
 Provinsi Jawa Timur, Riskesdas 2013

Kabupaten/Kota	Rerata Konsumsi buah	Rerata Konsumsi Sayur
Pacitan	0,5	1,4
Ponorogo	0,5	1,7
Trenggalek	0,5	1,7
Tulungagung	0,4	1,0
Blitar	0,4	1,3
Kediri	0,5	1,8
Malang	0,5	1,8
Lumajang	0,4	1,1
Jember	0,4	1,3
Banyuwangi	0,5	1,2
Bondowoso	0,2	1,6
Situbondo	0,2	1,6
Probolinggo	0,4	1,4
Pasuruan	0,4	1,0
Sidoarjo	0,6	1,1
Mojokerto	0,4	1,2
Jombang	0,6	1,7
Nganjuk	0,4	1,5
Madiun	0,5	1,6
Magetan	0,5	2,0
Ngawi	0,4	1,2
Bojonegoro	0,4	1,6
Tuban	0,6	1,5
Lamongan	0,5	1,5
Gresik	0,7	1,3
Bangkalan	0,3	0,8
Sampang	0,4	1,2
Pamekasan	0,2	0,9
Sumenep	0,3	1,2
Kota Kediri	0,8	1,9
Kota Blitar	0,9	2,1
Kota Malang	0,7	1,6
Kota Probolinggo	0,7	1,1
Kota Pasuruan	0,6	1,3
Kota Mojokerto	0,7	1,2
Kota Madiun	0,6	1,6
Kota Surabaya	0,7	1,2
Kota Batu	0,6	2,0
Jawa Timur	0,5	1,4

Tabel 12.29
Rerata jumlah porsi per hari buah dan sayur penduduk umur ≥ 10 tahun menurut karakteristik,
Provinsi Jawa Timur, Riskesdas 2013

Karakteristik	Rerata Konsumsi buah	Rerata Konsumsi Sayur
Kelompok Umur (Tahun)		
10-14	0,5	1,2
15-19	0,5	1,3
20-24	0,5	1,3
25-29	0,5	1,4
30-34	0,5	1,4
35-39	0,5	1,5
40-44	0,5	1,5
45-49	0,5	1,5
50-54	0,5	1,4
55-59	0,5	1,4
60-64	0,4	1,4
65+	0,4	1,3
Jenis kelamin		
Laki-laki	0,5	1,4
Perempuan	0,5	1,4
Pendidikan		
Tidak sekolah	0,3	1,3
Tidak tamat SD	0,4	1,3
Tamat SD	0,4	1,4
Tamat SLTP	0,5	1,4
Tamat SLTA	0,6	1,4
Tamat D1-D3/PT	0,9	1,5
Pekerjaan		
Tidak bekerja	0,5	1,3
Pegawai	0,7	1,4
Wiraswasta	0,6	1,4
Petani/buruh/nelayan	0,3	1,4
Lain-lain	0,5	1,4
Tempat tinggal		
Perkotaan	0,6	1,4
Perdesaan	0,4	1,4
Kuintil indeks kepemilikan		
Terbawah	0,3	1,3
Menengah bawah	0,4	1,4
Menengah	0,4	1,4
Menengah atas	0,6	1,4
Teratas	0,8	1,4

12.4 Pola Konsumsi Makanan Berisiko

Tabel 12.30

Proporsi penduduk umur ≥ 10 tahun dengan konsumsi makanan/minuman manis menurut kabupaten/kota, Provinsi Jawa Timur. Riskesdas 2013

Kabupaten/Kota	Konsumsi Makanan/Minuman Manis		
	≥ 1 kali per hari	1 - 6 kali per minggu	≤ 3 kali perbulan
Pacitan	69,0	23,2	7,8
Ponorogo	60,9	31,5	7,6
Trenggalek	50,2	38,6	11,3
Tulungagung	36,3	46,3	17,4
Blitar	44,9	36,3	18,9
Kediri	54,4	32,8	12,8
Malang	51,4	28,5	20,1
Lumajang	55,3	28,6	16,1
Jember	41,7	41,2	17,0
Banyuwangi	30,5	49,6	19,9
Bondowoso	48,0	38,8	13,2
Situbondo	48,7	39,3	12,1
Probolinggo	52,2	40,4	7,4
Pasuruan	54,5	35,5	9,9
Sidoarjo	50,1	38,6	11,3
Mojokerto	49,5	40,7	9,8
Jombang	51,8	33,4	14,8
Nganjuk	40,4	28,8	30,8
Madiun	66,9	20,2	12,9
Magetan	50,3	30,6	19,1
Ngawi	28,8	46,4	24,9
Bojonegoro	49,5	44,1	6,4
Tuban	56,3	32,5	11,2
Lamongan	30,6	54,9	14,6
Gresik	33,6	45,0	21,4
Bangkalan	41,4	45,4	13,3
Sampang	57,6	34,1	8,3
Pamekasan	56,1	31,0	12,9
Sumenep	43,8	44,6	11,6
Kota Kediri	54,5	35,5	9,9
Kota Blitar	61,3	30,0	8,6
Kota Malang	50,4	36,9	12,6
Kota Probolinggo	60,7	30,6	8,7
Kota Pasuruan	50,8	32,4	16,8
Kota Mojokerto	46,3	43,4	10,4
Kota Madiun	47,8	37,3	14,9
Kota Surabaya	69,0	23,2	7,8
Kota Batu	60,9	31,5	7,6
Jawa Timur	50,2	38,6	11,3

Tabel 12.31
Proporsi penduduk umur ≥ 10 tahun dengan konsumsi makanan/minuman manis menurut karakteristik, Provinsi Jawa Timur, Riskesdas 2013

Karakteristik	Konsumsi Makanan/ Minuman Manis		
	≥ 1 kali per hari	1 - 6 kali per minggu	≤ 3 kali perbulan
kelompok umur (tahun)			
10 – 14	48,6	41,6	9,8
15 – 19	46,6	42,1	11,3
20 – 24	45,9	41,0	13,2
25 – 29	46,9	39,2	13,9
30 – 34	47,1	37,6	15,3
35 – 39	48,4	36,9	14,7
40 – 44	49,0	35,8	15,3
45 -49	48,8	34,7	16,6
50 -54	48,8	34,2	17,0
55 -59	48,1	33,2	18,7
60 -64	48,6	32,6	18,8
65 +	47,4	32,3	20,3
Jenis kelamin			
Laki-laki	51,7	35,0	13,4
Perempuan	44,1	39,5	16,4
Pendidikan			
Tidak sekolah	45,7	34,5	19,8
Tidak Tamat SD	48,3	36,7	15,0
Tamat SD	46,9	37,4	15,7
Tamat SLTP	47,9	38,2	13,9
Tamat SLTA	49,5	37,6	12,8
Tamat D1-D3/PT	48,1	38,5	13,4
Pekerjaan			
Tidak berkerja	44,0	38,7	17,2
Pegawai	49,2	38,6	12,2
Wiraswasta	48,2	42,3	9,5
Petani/Nelayan/Buruh	51,6	35,0	13,4
Lainnya	52,1	35,5	12,4
Tempat tinggal			
Perkotaan	48,5	37,1	14,3
Perdesaan	47,1	37,4	15,5
Kuintil indeks kepemilikan			
Terbawah	45,0	37,2	17,9
Menengah bawah	46,8	38,1	15,2
Menengah	47,5	37,2	15,3
Menengah atas	48,3	37,5	14,2
Teratas	51,1	36,4	12,5

Tabel 12.32
Proporsi penduduk umur ≥ 10 tahun dengan konsumsi makanan asin menurut kabupaten/kota,
Provinsi Jawa Timur, Riskesdas 2013

Kabupaten/Kota	Konsumsi Makanan Asin		
	≥ 1 kali per hari	1 - 6 kali per minggu	≤ 3 kali perbulan
Pacitan	16,1	32,6	51,3
Ponorogo	21,8	47,5	30,7
Trenggalek	15,7	41,2	43,2
Tulungagung	9,1	45,0	46,0
Blitar	27,4	35,3	37,3
Kediri	19,5	33,5	47,0
Malang	21,1	39,9	39,0
Lumajang	37,8	38,7	23,5
Jember	20,7	49,9	29,4
Banyuwangi	8,8	51,9	39,4
Bondowoso	47,4	41,7	10,9
Situbondo	55,1	29,4	15,5
Probolinggo	31,9	50,9	17,2
Pasuruan	33,7	47,9	18,4
Sidoarjo	19,4	48,7	31,9
Mojokerto	44,9	36,6	18,5
Jombang	24,8	43,0	32,2
Nganjuk	14,8	53,7	31,5
Madiun	28,7	45,0	26,3
Magetan	17,5	37,8	44,7
Ngawi	43,9	34,7	21,4
Bojonegoro	34,9	49,7	15,4
Tuban	19,3	56,2	24,4
Lamongan	31,8	59,1	9,1
Gresik	26,7	40,4	32,9
Bangkalan	29,2	55,7	15,1
Sampang	20,9	45,4	33,7
Pamekasan	19,0	30,6	50,4
Sumenep	35,6	43,2	21,2
Kota Kediri	9,0	43,5	47,5
Kota Blitar	10,9	42,4	46,7
Kota Malang	16,8	48,3	34,8
Kota Probolinggo	21,8	45,5	32,7
Kota Pasuruan	25,9	44,0	30,1
Kota Mojokerto	28,4	40,5	31,1
Kota Madiun	11,8	56,8	31,4
Kota Surabaya	12,4	35,2	52,4
Kota Batu	24,9	52,5	22,6
Jawa Timur	24,3	44,0	31,7

Tabel 12.33
Proporsi penduduk umur ≥ 10 tahun dengan konsumsi makanan asin menurut karakteristik,
Provinsi Jawa Timur, Riskesdas 2013

Karakteristik	Konsumsi Makanan Asin		
	≥ 1 kali per hari	1 - 6 kali per minggu	≤ 3 kali perbulan
Kelompok umur (tahun)			
10 – 14	23,9	45,5	30,6
15 – 19	23,9	44,8	31,3
20 – 24	24,1	45,9	30,0
25 – 29	24,7	44,5	30,9
30 – 34	24,3	44,9	30,8
35 – 39	24,8	44,1	31,0
40 – 44	26,1	43,5	30,4
45 -49	24,9	43,3	31,8
50 -54	25,2	44,2	30,6
55 -59	22,7	44,3	33,0
60 -64	24,1	41,4	34,5
65 +	22,0	39,4	38,6
Jenis kelamin			
Laki-laki	51,7	35,0	13,4
Perempuan	44,1	39,5	16,4
Pendidikan			
Tidak sekolah	26,5	43,1	30,4
Tidak Tamat SD	26,5	43,6	29,9
Tamat SD	24,9	44,7	30,4
Tamat SLTP	24,0	43,8	32,2
Tamat SLTA	21,8	43,8	34,4
Tamat D1-D3/PT	19,7	43,9	36,4
Pekerjaan			
Tidak berkerja	23,4	43,3	33,3
Pegawai	25,2	42,0	32,8
Wiraswasta	23,6	45,9	30,5
Petani/Nelayan/Buruh	21,1	45,3	33,6
Lainnya	21,2	41,5	37,2
Tempat tinggal			
Perkotaan	20,5	43,0	36,5
Perdesaan	27,8	44,9	27,4
Kuintil indeks kepemilikan			
Terbawah	29,0	43,6	27,4
Menengah bawah	25,3	45,4	29,3
Menengah	23,0	44,2	32,8
Menengah atas	23,5	43,2	33,3
Teratas	21,1	43,4	35,5

Tabel 12.34
 Proporsi penduduk umur ≥ 10 tahun dengan konsumsi makanan berlemak menurut kabupaten/kota, Provinsi Jawa Timur, Riskesdas 2013

Kabupaten/Kota	Konsumsi Makanan Berlemak		
	≥ 1 kali per hari	1 - 6 kali per minggu	≤ 3 kali perbulan
Pacitan	50,2	42,7	7,2
Ponorogo	67,0	26,5	6,5
Trenggalek	34,6	53,3	12,1
Tulungagung	22,5	60,2	17,2
Blitar	36,1	44,1	19,8
Kediri	43,0	44,2	12,8
Malang	49,4	34,7	16,0
Lumajang	57,9	34,2	7,9
Jember	48,3	38,7	13,0
Banyuwangi	33,6	51,5	14,9
Bondowoso	48,6	34,2	17,2
Situbondo	75,5	19,3	5,1
Probolinggo	59,5	34,0	6,4
Pasuruan	42,4	38,7	18,9
Sidoarjo	39,7	49,6	10,7
Mojokerto	44,4	35,5	20,1
Jombang	47,9	36,4	15,7
Nganjuk	45,2	33,1	21,7
Madiun	70,2	23,8	6,0
Magetan	76,2	17,5	6,3
Ngawi	62,2	27,7	10,1
Bojonegoro	72,5	24,4	3,0
Tuban	78,3	20,0	1,7
Lamongan	32,2	56,9	10,9
Gresik	63,0	31,8	5,2
Bangkalan	35,5	47,5	16,9
Sampang	48,4	37,8	13,7
Pamekasan	11,1	49,4	39,4
Sumenep	45,0	44,5	10,5
Kota Kediri	45,5	43,3	11,2
Kota Blitar	44,3	44,3	11,4
Kota Malang	50,5	35,6	13,9
Kota Probolinggo	68,1	22,3	9,6
Kota Pasuruan	66,2	29,8	4,0
Kota Mojokerto	57,0	34,6	8,4
Kota Madiun	61,9	33,6	4,6
Kota Surabaya	56,2	33,5	10,3
Kota Batu	68,9	26,1	5,0
Jawa timur	49,5	37,9	12,6

Tabel 12.35
 Proporsi penduduk umur ≥ 10 tahun dengan konsumsi makanan berlemak menurut karakteristik,
 Provinsi Jawa Timur, Riskesdas 2013

Karakteristik	Konsumsi Makanan Berlemak		
	≥ 1 kali per hari	1 - 6 kali per minggu	≤ 3 kali perbulan
Kelompok umur (tahun)			
10 – 14	50,1	39,7	10,2
15 – 19	49,9	39,8	10,4
20 – 24	49,8	38,4	11,8
25 – 29	49,3	39,0	11,7
30 – 34	49,0	38,6	12,5
35 – 39	50,3	38,2	11,5
40 – 44	51,4	37,0	11,6
45 -49	50,5	37,0	12,5
50 -54	51,4	35,7	12,9
55 -59	49,3	36,3	14,4
60 -64	46,2	37,3	16,5
65 +	44,7	36,4	18,9
Jenis kelamin	47,6	39,2	13,2
Laki-laki	51,3	36,7	12,0
Perempuan	47,6	39,2	13,2
Pendidikan	45,7	37,6	16,7
Tidak sekolah	51,1	36,0	13,0
Tidak Tamat SD	51,0	36,6	12,4
Tamat SD	49,9	38,7	11,4
Tamat SLTP	48,3	39,9	11,8
Tamat SLTA	43,6	44,3	12,1
Tamat D1-D3/PT	49,5	37,9	12,6
Tempat tinggal			
Perkotaan	48,1	38,9	13,0
Perdesaan	50,7	37,1	12,2
Kuintil indeks kepemilikan			
Terbawah	48,5	36,9	14,7
Menengah bawah	49,7	37,4	12,9
Menengah	50,4	36,9	12,7
Menengah atas	50,0	38,1	11,9
Teratas	48,9	40,2	10,9

Tabel 12.36
 Proporsi penduduk umur ≥ 10 tahun dengan konsumsi makanan dibakar/panggang menurut kabupaten/kota, Provinsi Jawa Timur, Riskesdas 2013

Kabupaten/Kota	Konsumsi Makanan dibakar/panggang		
	≥ 1 kali per hari	1 - 6 kali per minggu	≤ 3 kali perbulan
Pacitan	0,6	12,5	87,0
Ponorogo	2,2	29,4	68,4
Trenggalek	2,9	25,2	71,9
Tulungagung	2,2	26,1	71,6
Blitar	0,6	15,5	83,9
Kediri	2,0	18,1	79,9
Malang	0,8	14,5	84,7
Lumajang	2,3	21,3	76,3
Jember	1,7	16,4	81,8
Banyuwangi	1,8	18,1	80,1
Bondowoso	2,5	16,1	81,4
Situbondo	3,5	40,1	56,5
Probolinggo	3,8	47,2	48,9
Pasuruan	6,7	28,1	65,1
Sidoarjo	4,4	39,9	55,7
Mojokerto	1,6	9,8	88,6
Jombang	2,0	25,8	72,2
Nganjuk	1,5	23,5	75,0
Madiun	1,1	16,1	82,8
Magetan	1,5	18,4	80,1
Ngawi	2,1	19,3	78,6
Bojonegoro	2,6	22,3	75,1
Tuban	4,4	29,3	66,2
Lamongan	2,9	51,0	46,1
Gresik	3,3	35,6	61,1
Bangkalan	3,7	23,5	72,8
Sampang	3,3	32,6	64,1
Pamekasan	2,4	27,8	69,8
Sumenep	7,6	33,0	59,4
Kota Kediri	1,2	37,5	61,3
Kota Blitar	0,6	30,0	69,4
Kota Malang	1,7	20,1	78,2
Kota Probolinggo	3,8	36,2	60,0
Kota Pasuruan	5,0	52,1	42,9
Kota Mojokerto	3,5	35,5	61,0
Kota Madiun	0,8	33,6	65,6
Kota Surabaya	1,9	32,6	65,4
Kota Batu	0,7	21,5	77,8
Jawa Timur	2,6	26,0	71,3

Tabel 12.37
Proporsi penduduk umur ≥ 10 tahun dengan konsumsi makanan dibakar/panggang menurut karakteristik, Provinsi Jawa Timur, Riskesdas 2013

Karakteristik	Konsumsi Makanan dibakar/panggang		
	≥ 1 kali per hari	1 - 6 kali per minggu	≤ 3 kali perbulan
Kelompok umur (tahun)			
10 – 14	3,3	29,8	66,9
15 – 19	3,2	30,2	66,6
20 – 24	3,1	30,1	66,8
25 – 29	2,4	28,3	69,3
30 – 34	2,7	26,7	70,6
35 – 39	2,7	26,5	70,8
40 – 44	2,6	25,1	72,3
45 -49	2,3	24,3	73,4
50 -54	1,9	21,6	76,6
55 -59	2,1	21,5	76,4
60 -64	1,7	16,4	81,9
65 +	3,3	29,8	66,9
Jenis kelamin			
Laki-laki	2,8	27,2	70,1
Perempuan	2,5	25,0	72,5
Pendidikan			
Tidak sekolah	2,3	18,8	78,9
Tidak Tamat SD	2,8	22,9	74,3
Tamat SD	2,7	22,6	74,7
Tamat SLTP	2,4	27,3	70,2
Tamat SLTA	2,6	32,8	64,7
Tamat D1-D3/PT	2,9	41,7	55,4
Tempat tinggal			
Perkotaan	2,4	28,9	68,6
Perdesaan	2,8	23,4	73,8
Kuintil indeks kepemilikan			
Terbawah	2,6	17,8	79,5
Menengah bawah	2,4	20,4	77,2
Menengah	2,5	24,2	73,3
Menengah atas	2,8	28,0	69,2
Teratas	2,7	38,7	58,6

Tabel 12.38
Proporsi penduduk umur ≥ 10 tahun dengan konsumsi makanan hewani dengan pengawet menurut kabupaten/kota, Provinsi Jawa Timur, Riskesdas 2013

Kabupaten/Kota	Konsumsi Makanan hewani dengan pengawet		
	≥ 1 kali per hari	1 - 6 kali per minggu	≤ 3 kali perbulan
Pacitan	2,4	33,7	63,9
Ponorogo	0,6	19,6	79,8
Trenggalek	1,6	28,4	69,9
Tulungagung	3,7	26,2	70,0
Blitar	2,3	23,1	74,5
Kediri	1,8	25,9	72,3
Malang	2,1	10,1	87,8
Lumajang	3,2	18,7	78,1
Jember	3,8	16,9	79,3
Banyuwangi	1,7	14,1	84,3
Bondowoso	3,2	18,1	78,7
Situbondo	5,3	15,0	79,7
Probolinggo	1,8	14,3	83,9
Pasuruan	7,3	23,7	69,1
Sidoarjo	7,5	29,5	62,9
Mojokerto	2,8	13,6	83,6
Jombang	2,4	21,5	76,0
Nganjuk	2,4	20,5	77,1
Madiun	2,7	26,3	71,0
Magetan	3,5	22,7	73,9
Ngawi	4,7	11,8	83,5
Bojonegoro	1,8	24,8	73,4
Tuban	3,0	19,3	77,7
Lamongan	2,7	41,3	56,0
Gresik	4,2	16,0	79,8
Bangkalan	3,6	23,2	73,2
Sampang	3,5	15,1	81,4
Pamekasan	2,2	20,4	77,4
Sumenep	3,2	22,5	74,3
Kota Kediri	2,5	27,2	70,3
Kota Blitar	3,6	22,7	73,7
Kota Malang	3,0	21,7	75,2
Kota Probolinggo	4,6	16,3	79,1
Kota Pasuruan	8,4	27,6	63,9
Kota Mojokerto	8,0	34,9	57,0
Kota Madiun	1,2	20,0	78,8
Kota Surabaya	4,3	22,0	73,6
Kota Batu	1,6	7,6	90,8
Jawa Timur	3,4	20,9	75,7

Tabel 12.39
Proporsi penduduk umur ≥10 tahun dengan konsumsi makanan hewani dengan pengawet menurut karakteristik, Provinsi Jawa Timur, Riskesdas 2013

Karakteristik	Konsumsi Makanan hewani dengan pengawet		
	≥1 kali per hari	1 - 6 kali per minggu	≤ 3 kali perbulan
Kelompok umur (tahun)			
10 – 14	8,3	33,8	57,9
15 – 19	4,0	28,7	67,3
20 – 24	4,0	23,6	72,4
25 – 29	3,2	20,3	76,6
30 – 34	2,5	19,9	77,6
35 – 39	3,0	19,4	77,6
40 – 44	2,7	18,3	79,0
45 -49	2,5	17,2	80,3
50 -54	2,1	17,2	80,7
55 -59	1,8	15,7	82,4
60 -64	1,5	12,5	86,0
65 +	8,3	33,8	57,9
Jenis kelamin			
Laki-laki	3,6	21,1	75,3
Perempuan	3,2	20,7	76,1
Pendidikan			
Tidak sekolah	2,1	13,4	84,5
Tidak Tamat SD	4,5	20,2	75,3
Tamat SD	2,9	19,2	77,9
Tamat SLTP	3,2	22,6	74,2
Tamat SLTA	3,6	24,7	71,7
Tamat D1-D3/PT	4,2	27,1	68,7
Tempat tinggal			
Perkotaan	4,0	22,5	73,6
Perdesaan	2,8	19,5	77,7
Kuintil indeks kepemilikan			
Terbawah	2,1	14,4	83,5
Kuinyil 2	2,6	18,7	78,7
Menengah	3,0	20,5	76,6
Menengah atas	3,9	22,8	73,3
Teratas	5,1	27,5	67,5

Tabel 12.40
Proporsi penduduk umur ≥ 10 tahun dengan konsumsi makanan bumbu penyedap menurut kabupaten/kota, Provinsi Jawa Timur, Riskesdas 2013

Kabupaten/Kota	Konsumsi Bumbu penyedap		
	≥ 1 kali per hari	1 - 6 kali per minggu	≤ 3 kali perbulan
Pacitan	77,0	16,7	6,3
Ponorogo	83,3	11,1	5,6
Trenggalek	90,4	6,9	2,7
Tulungagung	82,1	8,6	9,3
Blitar	70,9	10,2	19,0
Kediri	84,1	5,5	10,4
Malang	87,9	4,5	7,5
Lumajang	92,3	3,3	4,4
Jember	80,1	11,9	8,0
Banyuwangi	84,3	11,6	4,1
Bondowoso	75,4	9,8	14,8
Situbondo	89,1	3,7	7,2
Probolinggo	85,4	9,1	5,5
Pasuruan	68,2	16,5	15,3
Sidoarjo	74,5	12,1	13,4
Mojokerto	77,5	11,8	10,7
Jombang	76,3	14,2	9,6
Nganjuk	79,1	8,6	12,3
Madiun	79,0	13,4	7,5
Magetan	83,0	8,8	8,2
Ngawi	91,5	2,6	5,8
Bojonegoro	86,3	8,8	4,9
Tuban	91,7	4,4	3,9
Lamongan	78,8	11,8	9,3
Gresik	80,0	8,6	11,3
Bangkalan	83,0	10,1	6,9
Sampang	77,7	8,1	14,2
Pamekasan	71,3	10,0	18,7
Sumenep	86,2	8,7	5,1
Kota Kediri	60,8	15,2	24,0
Kota Blitar	65,5	14,9	19,6
Kota Malang	78,2	7,8	14,0
Kota Probolinggo	84,9	7,2	8,0
Kota Pasuruan	76,7	13,9	9,4
Kota Mojokerto	63,7	15,1	21,2
Kota Madiun	80,5	8,0	11,5
Kota Surabaya	73,1	17,6	9,3
Kota Batu	90,0	5,3	4,7
Jawa Timur	80,5	10,0	9,4

Tabel 12.41
Proporsi penduduk umur ≥ 10 tahun ke atas dengan konsumsi bumbu penyedap
menurut karakteristik, Provinsi Jawa Timur, Riskesdas 2013

Karakteristik	Konsumsi Bumbu penyedap		
	≥ 1 kali per hari	1 - 6 kali per minggu	≤ 3 kali perbulan
Kelompok umur (tahun)			
10 – 14	80,2	10,6	9,1
15 – 19	80,9	10,3	8,7
20 – 24	81,5	9,9	8,6
25 – 29	81,4	9,5	9,1
30 – 34	81,4	9,9	8,7
35 – 39	81,1	10,5	8,5
40 – 44	81,8	9,2	9,0
45 -49	80,5	10,4	9,1
50 -54	81,1	9,0	9,9
55 -59	80,3	10,0	9,7
60 -64	77,9	10,4	11,7
65 +	76,4	10,7	12,9
Jenis kelamin			
Laki-laki	79,7	10,6	9,7
Perempuan	81,3	9,6	9,2
Pendidikan			
Tidak sekolah	81,7	8,8	9,5
Tidak Tamat SD	81,9	9,1	9,0
Tamat SD	82,6	9,3	8,1
Tamat SLTP	82,5	9,7	7,7
Tamat SLTA	77,5	11,9	10,5
Tamat D1-D3/PT	63,9	14,4	21,7
Tempat tinggal			
Perkotaan	77,0	11,8	11,1
Perdesaan	83,7	8,4	7,9
Kuintil indeks kepemilikan			
Terbawah	83,6	8,3	8,0
Menengah bawah	84,0	8,0	8,0
Menengah	81,8	10,1	8,1
Menengah atas	80,3	10,8	8,9
Teratas	73,5	12,8	13,7

Tabel 12.42
Proporsi penduduk umur ≥ 10 tahun dengan konsumsi makanan berkafein buatan bukan kopi menurut kabupaten/kota, Provinsi Jawa Timur, Riskesdas 2013

Kabupaten/Kota	Konsumsi Makanan berkafein buatan bukan kopi		
	≥ 1 kali per hari	1 - 6 kali per minggu	≤ 3 kali perbulan
Pacitan	9,9	7,9	82,3
Ponorogo	2,2	6,2	91,7
Trenggalek	2,8	10,3	86,9
Tulungagung	5,9	6,2	87,9
Blitar	5,0	8,3	86,8
Kediri	4,0	11,9	84,1
Malang	3,3	11,4	85,3
Lumajang	4,1	13,6	82,3
Jember	2,2	8,7	89,1
Banyuwangi	3,0	13,0	84,0
Bondowoso	3,0	3,6	93,3
Situbondo	2,8	10,8	86,4
Probolinggo	4,2	11,9	83,9
Pasuruan	17,0	16,0	66,9
Sidoarjo	3,0	9,7	87,3
Mojokerto	2,8	5,2	92,0
Jombang	9,2	12,3	78,6
Nganjuk	4,0	5,4	90,6
Madiun	2,0	5,8	92,2
Magetan	3,0	6,8	90,2
Ngawi	3,9	7,1	88,9
Bojonegoro	1,9	9,3	88,8
Tuban	2,1	6,6	91,3
Lamongan	5,0	6,5	88,5
Gresik	3,2	9,2	87,6
Bangkalan	5,2	4,9	89,9
Sampang	3,4	9,7	86,9
Pamekasan	1,9	1,9	96,2
Sumenep	3,7	11,1	85,1
Kota Kediri	2,6	8,7	88,6
Kota Blitar	9,7	21,9	68,5
Kota Malang	8,0	12,4	79,6
Kota Probolinggo	7,2	13,0	79,7
Kota Pasuruan	7,9	13,0	79,0
Kota Mojokerto	6,1	13,2	80,6
Kota Madiun	0,7	4,8	94,6
Kota Surabaya	6,5	14,8	78,7
Kota Batu	2,3	11,7	85,9
Jawa Timur	4,6	9,8	85,7

Tabel 12.43
 Proporsi penduduk umur ≥ 10 tahun dengan konsumsi minuman berkafein buatan bukan kopi
 menurut karakteristik, Provinsi Jawa Timur. Riskesdas 2013

karakteristik	Konsumsi Minuman berkafein buatan bukan kopi		
	≥ 1 kali per hari	1 - 6 kali per minggu	≤ 3 kali perbulan
Kelompok umur (tahun)			
10 - 14	2,7	8,3	89,0
15 - 19	4,5	14,3	81,2
20 - 24	5,0	15,0	80,1
25 - 29	5,7	12,6	81,7
30 - 34	5,3	11,5	83,2
35 - 39	5,1	10,5	84,5
40 - 44	5,4	8,9	85,8
45 - 49	5,3	8,8	85,9
50 - 54	4,5	7,4	88,1
55 - 59	4,1	6,5	89,3
60 - 64	3,9	5,4	90,7
65 +	3,1	3,5	93,4
Jenis kelamin			
Laki-laki	6,3	13,5	80,2
Perempuan	2,9	6,2	90,9
Pendidikan			
Tidak sekolah	3,1	4,8	92,1
Tidak Tamat SD	3,8	7,5	88,7
Tamat SD	4,6	9,5	86,0
Tamat SLTP	5,0	11,6	83,4
Tamat SLTA	5,6	12,9	81,5
Tamat D1-D3/PT	4,2	9,6	86,2
Tempat tinggal			
Perkotaan	4,8	11,1	84,1
Perdesaan	4,3	8,6	87,1
Kuintil indeks kepemilikan			
Terbawah	3,6	8,0	88,4
Menengah bawah	4,4	9,1	86,5
Menengah	5,0	9,8	85,1
Menengah atas	4,7	10,5	84,7
Teratas	5,0	11,3	83,7

Tabel 12.44
 Proporsi penduduk umur ≥ 10 tahun dengan konsumsi minuman kopi menurut kabupaten/kota,
 Provinsi Jawa Timur, Riskesdas 2013

Kabupaten/Kota	Konsumsi Minuman Kopi		
	≥ 1 kali per hari	1 - 6 kali per minggu	≤ 3 kali perbulan
Pacitan	47,5	14,7	37,8
Ponorogo	49,3	14,6	36,2
Trenggalek	44,4	20,7	34,9
Tulungagung	29,5	17,3	53,2
Blitar	36,0	18,8	45,2
Kediri	43,4	13,8	42,8
Malang	47,0	15,2	37,9
Lumajang	42,8	15,0	42,1
Jember	37,4	13,1	49,4
Banyuwangi	28,3	21,2	50,5
Bondowoso	55,5	7,7	36,8
Situbondo	30,9	12,3	56,8
Probolinggo	38,9	17,6	43,5
Pasuruan	34,0	21,1	44,9
Sidoarjo	23,2	18,7	58,1
Mojokerto	32,2	11,8	56,0
Jombang	38,4	14,6	46,9
Nganjuk	42,5	8,9	48,5
Madiun	45,2	11,3	43,5
Magetan	53,7	12,7	33,6
Ngawi	40,0	11,6	48,3
Bojonegoro	38,0	6,7	55,3
Tuban	40,9	9,1	50,0
Lamongan	30,9	7,8	61,3
Gresik	26,5	12,6	60,9
Bangkalan	21,1	10,5	68,3
Sampang	27,1	10,1	62,8
Pamekasan	33,1	8,9	58,0
Sumenep	37,6	16,1	46,2
Kota Kediri	28,5	13,1	58,4
Kota Blitar	28,1	19,2	52,7
Kota Malang	33,5	15,9	50,6
Kota Probolinggo	33,4	17,4	49,1
Kota Pasuruan	30,6	17,8	51,6
Kota Mojokerto	28,6	15,8	55,6
Kota Madiun	31,5	13,0	55,5
Kota Surabaya	26,4	18,0	55,5
Kota Batu	41,4	19,4	39,2
Jawa Timur	36,0	14,5	49,5

Tabel 12.45
Proporsi penduduk umur ≥ 10 tahun dengan kebiasaan minum kopi menurut karakteristik,
Provinsi Jawa Timur. Riskesdas 2013

karakteristik	Minum Kopi		
	≥ 1 kali per hari	1 - 6 kali per minggu	≤ 3 kali perbulan
Kelompok umur (tahun)			
10 -14	7,7	12,2	80,1
15 - 19	20,1	20,0	59,9
20 - 24	30,9	17,6	51,5
25 - 29	34,5	15,8	49,7
30 - 34	39,8	15,3	44,8
35 - 39	42,2	14,7	43,1
40 - 44	45,1	15,1	39,8
45 - 49	46,0	13,4	40,6
50 - 54	47,4	12,1	40,5
55 - 59	47,9	11,6	40,5
60 - 64	46,5	11,8	41,8
65 +	43,0	11,0	46,0
Jenis kelamin			
Laki-laki	50,0	16,0	33,9
Perempuan	22,6	13,0	64,5
Pendidikan			
Tidak sekolah	42,7	11,3	46,0
Tidak Tamat SD	34,6	12,0	53,5
Tamat SD	39,0	13,0	48,0
Tamat SLTP	34,3	16,4	49,3
Tamat SLTA	33,5	17,9	48,6
Tamat D1-D3/PT	25,4	17,7	56,9
Tempat tinggal			
Perkotaan	31,8	16,0	52,3
Perdesaan	39,9	13,1	47,0
Kuintil indeks kepemilikan			
Terbawah	45,0	12,7	42,3
Menengah bawah	40,5	13,3	46,2
Menengah	36,6	15,0	48,4
Menengah atas	32,7	15,3	52,0
Teratas	26,1	16,0	57,9

12.5 Konsumsi Makanan dari Olahan dari Tepung

Tabel 12.46
Proporsi penduduk umur ≥ 10 tahun dengan konsumsi makanan mie instan menurut kabupaten/kota, Provinsi Jawa Timur, Riskesdas 2013

Kabupaten/Kota	Konsumsi Mie instan		
	≥ 1 kali per hari	1 - 6 kali per minggu	≤ 3 kali perbulan
Pacitan	3,1	63,5	33,4
Ponorogo	2,8	70,4	26,8
Trenggalek	4,0	70,1	26,0
Tulungagung	3,0	56,6	40,5
Blitar	6,8	63,5	29,6
Kediri	4,3	64,3	31,4
Malang	6,5	59,9	33,6
Lumajang	10,7	60,2	29,2
Jember	8,6	69,0	22,4
Banyuwangi	7,3	61,0	31,8
Bondowoso	10,9	62,7	26,4
Situbondo	9,1	68,3	22,6
Probolinggo	6,3	68,0	25,7
Pasuruan	9,9	71,0	19,1
Sidoarjo	9,1	68,6	22,3
Mojokerto	3,8	63,5	32,7
Jombang	4,2	74,0	21,9
Nganjuk	3,9	68,4	27,7
Madiun	2,9	64,8	32,2
Magetan	4,7	59,6	35,8
Ngawi	7,1	64,9	28,1
Bojonegoro	5,6	80,1	14,3
Tuban	6,2	73,8	20,0
Lamongan	5,0	77,5	17,5
Gresik	8,1	66,1	25,8
Bangkalan	10,2	73,8	16,0
Sampang	7,6	59,8	32,6
Pamekasan	7,1	61,6	31,2
Sumenep	8,8	67,1	24,1
Kota Kediri	3,1	73,0	23,8
Kota Blitar	3,9	64,1	32,1
Kota Malang	4,5	66,0	29,5
Kota Probolinggo	9,1	63,3	27,6
Kota Pasuruan	7,7	73,2	19,1
Kota Mojokerto	5,8	69,1	25,1
Kota Madiun	4,4	67,3	28,4
Kota Surabaya	7,1	60,2	32,7
Kota Batu	5,7	60,8	33,5
Jawa Timur	6,7	66,3	27,0

Tabel 12.47
Proporsi penduduk umur ≥ 10 tahun dengan konsumsi mie instan menurut karakteristik,
Provinsi Jawa Timur, Riskesdas 2013

Karakteristik	Konsumsi Mie instan		
	≥ 1 kali per hari	1 - 6 kali per minggu	≤ 3 kali perbulan
Kelompok umur (tahun)			
10 - 14	11,3	76,4	12,2
15 - 19	9,6	74,4	15,9
20 - 24	8,1	73,5	18,4
25 - 29	7,4	72,6	20,0
30 - 34	7,0	70,9	22,1
35 - 39	6,3	69,4	24,3
40 - 44	5,9	66,2	27,9
45 - 49	5,0	61,9	33,2
50 - 54	4,4	58,4	37,2
55 - 59	3,5	55,1	41,4
60 - 64	3,6	51,3	45,1
65 +	3,1	46,4	50,5
Jenis kelamin			
Laki-laki	7,3	67,3	25,4
Perempuan	6,0	65,3	28,7
Pendidikan			
Tidak sekolah	4,7	55,0	40,3
Tamat SD	8,0	64,4	27,7
Tamat SLTP	7,0	66,3	26,7
Tamat SLTA	7,3	70,8	21,9
Tamat D1-D3/PT	5,9	69,7	24,4
	3,7	62,4	33,9
Tempat tinggal			
Perkotaan	6,6	65,4	28,1
Perdesaan	6,7	67,1	26,1
Kuintil indeks kepemilikan			
Terbawah	7,1	63,3	29,6
Menengah bawah	7,0	66,3	26,7
Menengah	6,7	68,0	25,3
Menengah atas	6,6	67,5	25,9
Teratas	6,0	66,3	27,7

Tabel 12.48
Proporsi penduduk umur ≥ 10 tahun dengan konsumsi makanan mie basah menurut kabupaten/kota, Provinsi Jawa Timur, Riskesdas 2013

Kabupaten/Kota	Konsumsi Mie Basah		
	≥ 1 kali per hari	1 - 6 kali per minggu	≤ 3 kali perbulan
Pacitan	1,3	33,7	65,1
Ponorogo	0,9	38,6	60,5
Trenggalek	2,0	36,2	61,8
Tulungagung	1,1	23,6	75,3
Blitar	2,4	29,9	67,7
Kediri	1,5	39,9	58,5
Malang	2,2	32,9	64,9
Lumajang	1,7	26,9	71,4
Jember	2,0	33,2	64,8
Banyuwangi	1,1	29,6	69,3
Bondowoso	6,7	29,4	64,0
Situbondo	1,7	40,7	57,6
Probolinggo	1,0	39,9	59,1
Pasuruan	6,5	51,4	42,1
Sidoarjo	4,9	51,3	43,7
Mojokerto	1,1	23,0	75,9
Jombang	1,9	54,0	44,1
Nganjuk	2,1	48,2	49,7
Madiun	1,0	34,7	64,3
Magetan	1,8	29,2	69,0
Ngawi	2,6	36,9	60,5
Bojonegoro	1,8	29,6	68,6
Tuban	1,4	37,3	61,3
Lamongan	1,5	46,9	51,6
Gresik	2,2	45,0	52,8
Bangkalan	2,5	39,1	58,4
Sampang	2,2	29,8	67,9
Pamekasan	2,5	22,3	75,2
Sumenep	2,6	30,9	66,6
Kota Kediri	0,3	58,1	41,5
Kota Blitar	1,3	46,4	52,3
Kota Malang	1,8	44,4	53,7
Kota Probolinggo	3,0	44,2	52,8
Kota Pasuruan	5,9	59,0	35,1
Kota Mojokerto	2,5	47,3	50,2
Kota Madiun	0,8	52,0	47,2
Kota Surabaya	2,2	41,5	56,3
Kota Batu	2,7	54,8	42,5
Jawa Timur	2,3	37,8	59,9

Tabel 12.49
Proporsi penduduk umur ≥ 10 tahun dengan konsumsi mie basah menurut karakteristik,
Provinsi Jawa Timur, Riskesdas 2013

Kabupaten/Kota	Konsumsi Mie Basah		
	≥ 1 kali per hari	1 - 6 kali per minggu	≤ 3 kali perbulan
Kelompok umur (tahun)			
10 -14	2,8	44,6	52,5
15 - 19	3,4	45,4	51,2
20 - 24	2,6	44,3	53,0
25 - 29	2,7	43,5	53,8
30 - 34	2,8	40,4	56,9
35 - 39	2,0	38,2	59,8
40 - 44	2,4	36,8	60,8
45 - 49	1,7	35,7	62,6
50 - 54	2,0	32,0	66,0
55 - 59	1,4	29,6	68,9
60 - 64	1,4	27,1	71,5
65 +	1,2	22,7	76,1
Jenis kelamin			
Laki-laki	2,5	39,3	58,2
Perempuan	2,1	36,4	61,5
Pendidikan			
Tidak sekolah	1,7	24,8	73,5
Tidak Tamat SD	2,3	34,0	63,8
Tamat SD	2,3	35,4	62,3
Tamat SLTP	2,5	41,9	55,6
Tamat SLTA	2,6	45,6	51,8
Tamat D1-D3/PT	1,6	44,4	54,0
Tempat tinggal			
Perkotaan	2,6	41,5	55,9
Perdesaan	2,1	34,4	63,5
Kuintil indeks kepemilikan			
Terbawah	2,0	27,4	70,7
Menengah bawah	2,1	34,0	63,9
Menengah	2,1	39,7	58,2
Menengah atas	2,8	41,3	55,9
Teratas	2,4	46,0	51,5

Tabel 12.50
Proporsi penduduk umur ≥ 10 tahun dengan konsumsi roti menurut kabupaten/kota,
Provinsi Jawa Timur. Riskesdas 2013

Kabupaten/Kota	Konsumsi Roti		
	≥ 1 kali per hari	1 - 6 kali per minggu	≤ 3 kali perbulan
Pacitan	12,5	55,4	32,1
Ponorogo	6,2	60,8	33,0
Trenggalek	6,2	57,2	36,6
Tulungagung	8,4	52,2	39,4
Blitar	10,1	44,6	45,3
Kediri	8,9	46,0	45,1
Malang	10,7	43,3	46,1
Lumajang	6,7	40,7	52,6
Jember	6,0	43,3	50,7
Banyuwangi	10,0	45,0	45,0
Bondowoso	2,7	27,3	70,0
Situbondo	8,2	44,5	47,3
Probolinggo	6,7	55,2	38,0
Pasuruan	15,2	50,7	34,0
Sidoarjo	16,6	57,5	26,0
Mojokerto	5,4	50,0	44,5
Jombang	5,4	55,6	39,0
Nganjuk	8,8	44,8	46,4
Madiun	8,6	57,6	33,8
Magetan	9,7	46,7	43,7
Ngawi	12,2	45,0	42,8
Bojonegoro	5,1	47,5	47,4
Tuban	6,0	49,5	44,5
Lamongan	3,8	67,6	28,6
Gresik	15,4	54,2	30,4
Bangkalan	5,6	52,3	42,1
Sampang	7,3	38,1	54,6
Pamekasan	5,7	41,3	53,1
Sumenep	6,4	44,7	49,0
Kota Kediri	7,6	58,5	33,9
Kota Blitar	13,5	56,7	29,8
Kota Malang	12,1	57,1	30,8
Kota Probolinggo	13,8	47,1	39,1
Kota Pasuruan	14,1	60,0	25,9
Kota Mojokerto	13,5	56,5	30,0
Kota Madiun	10,4	54,4	35,2
Kota Surabaya	16,1	51,2	32,6
Kota Batu	13,3	51,4	35,3
Jawa Timur	9,4	49,4	41,2

Tabel 12.51
Proporsi penduduk umur ≥ 10 tahun dengan konsumsi roti menurut karakteristik,
Provinsi Jawa Timur. Riskesdas 2013

Karakteristik	Konsumsi Roti		
	≥ 1 kali per hari	1 - 6 kali per minggu	≤ 3 kali perbulan
Kelompok umur (tahun)			
10 -14	15,0	58,6	26,4
15 - 19	10,8	55,4	33,8
20 - 24	10,5	51,6	37,9
25 - 29	9,7	49,9	40,3
30 - 34	9,0	50,7	40,3
35 - 39	9,2	48,7	42,0
40 - 44	8,9	47,6	43,6
45 - 49	8,0	47,6	44,4
50 - 54	7,2	45,1	47,6
55 - 59	6,6	44,3	49,1
60 - 64	6,7	41,9	51,3
65 +	6,8	41,4	51,9
Jenis kelamin			
Laki-laki	8,3	48,1	43,5
Perempuan	10,4	50,6	39,0
Pendidikan			
Tidak sekolah	5,4	37,7	56,9
Tidak Tamat SD	9,3	46,5	44,2
Tamat SD	8,2	46,7	45,2
Tamat SLTP	9,3	53,3	37,4
Tamat SLTA	11,8	55,4	32,8
Tamat D1-D3/PT	16,1	59,6	24,4
Tempat tinggal			
Perkotaan	11,4	52,1	36,5
Perdesaan	7,6	46,9	45,5
Kuintil indeks kepemilikan			
Terbawah	5,0	38,0	57,0
Menengah bawah	6,9	46,0	47,1
Menengah	8,5	50,3	41,2
Menengah atas	10,7	53,7	35,6
Teratas	15,3	57,9	26,7

Tabel 12.52
Proporsi penduduk umur ≥ 10 tahun dengan konsumsi biskuit menurut kabupaten/kota,
Provinsi Jawa Timur, Riskesdas 2013

Kabupaten/Kota	Konsumsi Biskuit		
	≥ 1 kali per hari	1 - 6 kali per minggu	≤ 3 kali perbulan
Pacitan	9,9	50,7	39,5
Ponorogo	4,9	51,0	44,1
Trenggalek	5,7	48,5	45,8
Tulungagung	7,8	48,7	43,5
Blitar	8,4	37,4	54,3
Kediri	7,5	40,3	52,3
Malang	9,8	33,2	57,0
Lumajang	7,4	30,4	62,2
Jember	5,6	34,4	60,0
Banyuwangi	7,9	30,5	61,7
Bondowoso	2,9	26,3	70,8
Situbondo	7,8	40,3	51,9
Probolinggo	5,7	44,8	49,5
Pasuruan	14,6	47,6	37,8
Sidoarjo	14,4	52,7	32,9
Mojokerto	5,3	41,8	53,0
Jombang	4,6	52,2	43,2
Nganjuk	7,2	48,9	43,9
Madiun	10,3	39,8	49,9
Magetan	5,0	45,3	49,7
Ngawi	5,1	46,1	48,8
Bojonegoro	3,3	61,5	35,1
Tuban	15,0	50,5	34,5
Lamongan	6,5	53,0	40,4
Gresik	6,9	34,5	58,5
Bangkalan	5,1	38,9	56,0
Sampang	6,5	38,2	55,3
Pamekasan	4,8	52,3	42,8
Sumenep	11,6	53,3	35,1
Kota Kediri	9,0	50,5	40,5
Kota Blitar	11,5	36,5	52,0
Kota Malang	11,2	49,5	39,2
Kota Probolinggo	12,6	48,5	38,8
Kota Pasuruan	9,9	43,3	46,8
Kota Mojokerto	14,0	43,3	42,7
Kota Madiun	11,2	47,4	41,4
Kota Surabaya	8,3	42,9	48,8
Kota Batu	9,9	50,7	39,5
Jawa Timur	4,9	51,0	44,1

Tabel 12.53
Proporsi penduduk umur ≥ 10 tahun dengan konsumsi biskuit menurut karakteristik,
Provinsi Jawa Timur, Riskesdas 2013

Karakteristik	Konsumsi Biskuit		
	≥ 1 kali per hari	1 - 6 kali per minggu	≤ 3 kali perbulan
Kelompok umur (tahun)			
10 -14	16,8	54,4	28,8
15 - 19	9,8	49,7	40,5
20 - 24	9,3	45,3	45,4
25 - 29	9,0	44,2	46,9
30 - 34	8,2	43,5	48,3
35 - 39	7,3	42,5	50,3
40 - 44	6,8	40,4	52,8
45 - 49	6,1	40,0	53,9
50 - 54	5,9	38,1	56,0
55 - 59	5,3	36,2	58,5
60 - 64	5,3	34,0	60,6
65 +	4,8	34,4	60,8
Jenis kelamin			
Laki-laki	7,2	40,6	52,2
Perempuan	9,4	45,0	45,6
Pendidikan			
Tidak sekolah	4,6	31,2	64,2
Tidak Tamat SD	9,4	40,1	50,4
Tamat SD	7,0	40,5	52,5
Tamat SLTP	8,1	46,2	45,7
Tamat SLTA	10,3	48,4	41,3
Tamat D1-D3/PT	13,1	54,6	32,3
Tempat tinggal			
Perkotaan	10,1	45,0	44,9
Perdesaan	6,7	40,9	52,4
Kuintil indeks kepemilikan			
Terbawah	4,6	31,9	63,5
Menengah bawah	6,1	39,3	54,6
Menengah	7,6	43,3	49,1
Menengah atas	9,6	46,6	43,8
Teratas	13,3	52,2	34,5

Tabel 12.54
Proporsi rumah tangga memenuhi kriteria perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) baik menurut kabupaten/kota, Provinsi Jawa Timur, Riskesdas 2013

Kabupaten/Kota	PHBS baik	PHBS kurang
Pacitan	27,9	72,1
Ponorogo	30,4	69,6
Trenggalek	29,1	70,9
Tulungagung	40,2	59,8
Blitar	31,3	68,7
Kediri	38,5	61,5
Malang	34,5	65,5
Lumajang	27,6	72,4
Jember	18,6	81,4
Banyuwangi	34,7	65,3
Bondowoso	28,7	71,3
Situbondo	20,4	79,6
Probolinggo	27,1	72,9
Pasuruan	35,0	65,0
Sidoarjo	40,2	59,8
Mojokerto	37,0	63,0
Jombang	28,8	71,2
Nganjuk	39,3	60,7
Madiun	42,5	57,5
Magetan	37,0	63,0
Ngawi	49,7	50,3
Bojonegoro	30,3	69,7
Tuban	20,1	79,9
Lamongan	32,0	68,0
Gresik	36,3	63,7
Bangkalan	20,8	79,2
Sampang	30,8	69,2
Pamekasan	17,1	82,9
Sumenep	12,1	87,9
Kota Kediri	51,4	48,6
Kota Blitar	52,9	47,1
Kota Malang	41,1	58,9
Kota Probolinggo	51,7	48,3
Kota Pasuruan	37,1	62,9
Kota Mojokerto	57,6	42,4
Kota Madiun	60,7	39,3
Kota Surabaya	48,2	51,8
Kota Batu	49,7	50,3
Jawa Timur	33,2	66,8

Catatan: PHBS baik adalah rupa yang memenuhi kriteria \geq enam indikator untuk rumah tangga dengan balita dan \geq 5 indikator untuk rumah tangga tidak punya balita. Nilai maksimal indikator yang terpenuhi adalah 10 indikator untuk rumah tangga dengan balita dan 7 indikator untuk rumah tangga tanpa balita.

BAB 13. PEMBIAYAAN KESEHATAN

Pembiayaan kesehatan adalah besarnya dana yang harus disediakan untuk menyelenggarakan dan atau memanfaatkan upaya kesehatan/memperbaiki keadaan kesehatan yang diperlukan oleh perorangan, keluarga, kelompok dan masyarakat. Tujuan pengumpulan data untuk topik ini adalah mengetahui informasi mengenai kepemilikan dan penggunaan jaminan kesehatan dan pembiayaan kesehatan pada individu di pelayanan kesehatan rawat jalan maupun rawat inap.

Pemanfaatan rawat jalan ditanyakan dalam waktu sebulan terakhir dan rawat inap dalam dua belas bulan terakhir. Informasi rawat jalan juga mencakup mengobati sendiri selama sebulan terakhir dengan membeli obat di toko obat atau apotik tanpa resep. Pemanfaatan fasilitas kesehatan mencakup pula informasi mengenai sumber dan besaran biaya. Sumber biaya yang digunakan individu untuk memanfaatkan pelayanan pada fasilitas kesehatan rawat jalan maupun rawat inap menunjukkan pula pemanfaatan jaminan kesehatan dan pembiayaan dari kantong sendiri (*out of pocket*). Besaran biaya yang ditampilkan dalam tabel adalah nilai median data.

Tabel 13.1
Proporsi penduduk menurut kepemilikan jaminan kesehatan dan kabupaten/kota,
Provinsi Jawa Timur, Riskesdas 2013

Kabupaten/Kota	Jenis Jaminan Kesehatan						Tidak punya
	Askes/ ASABRI	Jamsostek	Askes Swasta	Perusahaan	Jamkesmas	Jamkesda	
Pacitan	5,1	1,0	0,4	0,2	32,4	0,5	61,3
Ponorogo	7,0	0,6	0,3	0,1	36,8	0,4	55,1
Trenggalek	4,2	0,4	0,1		29,7	0,1	65,8
Tulungagung	5,1	1,1	0,3	0,0	22,8	0,3	70,8
Blitar	3,7	1,1	0,3	0,2	18,7	0,2	76,1
Kediri	4,3	1,8	0,6	0,2	30,0	1,9	61,8
Malang	3,8	2,8	1,0	0,7	22,4	0,5	69,2
Lumajang	2,6	1,1	0,2	0,7	26,1	0,4	69,5
Jember	3,1	1,0	0,3	0,2	28,2	0,1	67,4
Banyuwangi	3,3	1,6	1,0	0,6	27,1	0,8	66,5
Bondowoso	6,3	0,3	0,3	0,2	58,5	2,2	33,1
Situbondo	3,6	0,9	0,5	0,7	24,9	1,5	68,6
Probolinggo	2,4	2,7	0,3	0,4	33,5	1,1	60,1
Pasuruan	4,1	6,5	1,4	0,5	34,4	1,0	53,1
Sidoarjo	10,3	12,8	4,4	3,2	17,5	0,7	53,4
Mojokerto	4,7	7,9	0,8	1,2	33,0	0,5	53,0
Jombang	4,4	3,7	1,1	0,3	32,5	0,7	58,2
Nganjuk	7,2	3,3	0,2	0,1	29,8	4,1	56,2
Madiun	7,9	2,2	0,3	0,6	36,8	0,7	53,1
Magetan	6,9	1,7	0,3	0,7	25,8	1,6	63,5
Ngawi	6,9	0,9	0,4	0,4	41,8	0,5	50,0
Bojonegoro	4,2	1,2	0,4	0,2	37,1	2,8	54,6
Tuban	3,4	1,5	0,2	0,2	33,6	4,1	58,7
Lamongan	4,0	1,7	0,5	0,1	33,7	0,4	59,9
Gresik	7,1	15,1	1,7	4,8	21,2	0,6	52,1
Bangkalan	4,1	0,5	0,0		6,7	0,6	88,1
Sampang	1,3	0,1	0,1		53,5	0,5	44,6
Pamekasan	4,4	0,6	0,1	0,1	32,0		63,0
Sumenep	3,8	0,3	0,0	0,0	32,0	0,3	63,8
Kota Kediri	16,1	9,6	6,4	5,7	25,1	8,1	34,5
Kota Blitar	14,9	5,1	3,5	1,6	13,9	2,0	61,6
Kota Malang	10,4	5,4	4,7	3,5	16,7	1,0	60,5
Kota Probolinggo	10,1	8,2	1,2	1,0	32,6	1,6	48,0
Kota Pasuruan	13,8	8,9	1,7	4,8	24,4	1,0	48,5
Kota Mojokerto	10,9	7,1	6,6	3,6	21,2	23,4	32,2
Kota Madiun	15,8	4,1	2,3	1,2	18,1	58,7	7,1
Kota Surabaya	4,5	7,2	4,1	3,6	19,3	0,4	62,8
Kota Batu	6,5	2,5	3,0	0,4	11,0	1,0	76,1
Jawa Timur	5,1	3,6	1,2	1,0	28,3	1,3	60,5

Tabel 13.2
Proporsi penduduk menurut kepemilikan jaminan kesehatan dan karakteristik,
Provinsi Jawa Timur, Riskedas 2013

Karakteristik	Jenis Jaminan Kesehatan						
	Askes/ ASABRI	Jamsostek	Askes Swasta	Perusahaan	Jamkesmas	Jamkesda	Tidak punya
Kel umur (tahun)							
0 - 4	2,7	3,2	1,3	1,0	16,4	1,1	74,9
5 -14	4,3	3,0	1,1	0,8	29,2	1,3	61,0
15-24	5,1	4,6	1,1	0,9	28,0	1,1	60,3
25-34	3,2	6,3	1,5	1,6	27,9	1,5	59,7
35-44	4,8	4,8	1,7	1,3	29,2	1,4	58,2
45-54	7,9	2,5	1,1	1,1	28,8	1,3	58,2
55-64	7,3	0,6	0,7	0,5	31,7	1,6	58,1
65-74	7,8	0,1	0,3	0,3	34,1	1,3	56,5
75+	6,2	0,1	0,1	0,1	33,9	1,7	58,3
Pekerjaan							
Tidak bekerja	6,4	2,5	1,1	0,9	29,1	1,4	59,4
Pegawai	16,5	16,0	4,1	4,7	14,7	1,2	46,8
Wiraswasta	3,2	2,2	1,0	0,4	23,2	1,5	69,2
Petani/Nelayan/Buruh	0,5	1,0	0,2	0,1	39,4	1,1	58,1
Lainnya	3,5	2,3	0,9	0,2	30,4	2,0	61,5
Tempat tinggal							
Perkotaan	7,9	5,9	2,3	2,0	22,1	1,8	59,7
Perdesaan	2,5	1,5	0,2	0,2	33,9	0,9	61,2
Kuintil Indeks Kepemilikan							
Terbawah	0,2	0,3	0,1	0,0	47,0	0,8	51,9
Menengah bawah	0,7	0,9	0,2	0,1	39,0	1,1	58,5
Menengah	2,1	2,5	0,3	0,5	30,0	1,6	63,8
Menengah atas	5,9	5,4	1,3	1,1	19,3	1,7	66,3
Teratas	15,5	8,3	3,9	3,1	8,4	1,3	61,5

Tabel 13.3
Proporsi penduduk yang mengobati sendiri sebulan terakhir dan median biaya menurut kabupaten/kota, Provinsi Jawa Timur, Riskesdas 2013

Kabupaten/Kota	Mengobati sendiri	
	%	Rp
Pacitan	37,3	2.000,00
Ponorogo	23,9	3.000,00
Trenggalek	24,3	2.000,00
Tulungagung	30,0	3.000,00
Blitar	44,7	3.000,00
Kediri	31,7	5.000,00
Malang	33,4	3.000,00
Lumajang	48,7	1.000,00
Jember	41,3	2.000,00
Banyuwangi	33,0	2.000,00
Bondowoso	23,7	1.500,00
Situbondo	39,9	2.000,00
Probolinggo	38,5	2.000,00
Pasuruan	20,5	3.000,00
Sidoarjo	37,9	9.500,00
Mojokerto	22,9	4.000,00
Jombang	31,1	3.000,00
Nganjuk	22,3	5.000,00
Madiun	31,1	5.000,00
Magetan	32,3	3.500,00
Ngawi	31,8	3.000,00
Bojonegoro	31,0	2.500,00
Tuban	31,1	2.000,00
Lamongan	24,5	3.000,00
Gresik	34,7	5.000,00
Bangkalan	24,8	2.000,00
Sampang	28,1	1.500,00
Pamekasan	43,2	2.000,00
Sumenep	34,1	1.500,00
Kota Kediri	15,5	6.500,00
Kota Blitar	28,7	8.000,00
Kota Malang	23,1	5.000,00
Kota Probolinggo	42,5	4.500,00
Kota Pasuruan	34,3	6.000,00
Kota Mojokerto	37,1	5.000,00
Kota Madiun	32,8	7.000,00
Kota Surabaya	43,8	7.000,00
Kota Batu	31,8	2.000,00
Jawa Timur	33,2	3.000,00

Tabel 13.4
Proporsi penduduk yang mengobati sendiri sebulan terakhir dan median biaya menurut karakteristik, Provinsi Jawa Timur, Riskesdas 2013

Karakteristik	Mengobati diri sendiri	
	%	Rp
Kel umur (tahun)		
0 - 4	24,0	9.000,00
5-14	24,3	3.000,00
15-24	29,8	3.000,00
25-34	36,4	2.500,00
35-44	39,7	2.500,00
45-54	41,0	3.000,00
55-64	36,8	3.000,00
65-74	33,5	3.000,00
75+	27,7	3.000,00
Tempat tinggal		
Perkotaan	34,8	5.000,00
Perdesaan	31,7	2.000,00
Kuintil Indeks Kepemilikan		
Terbawah	35,1	1.500,00
Menengah bawah	32,8	2.000,00
Menengah	32,4	3.000,00
Menengah atas	33,3	5.000,00
Teratas	32,3	8.000,00

Tabel 13.5
Proporsi pemanfaatan rawat jalan dan rawat inap beserta median biaya yang dikeluarkan (Rp)
menurut kabupaten/kota, Provinsi Jawa Timur, Riskesdas 2013

Kabupaten/Kota	Rawat Jalan		Rawat Inap	
	%	Rp	%	Rp
Pacitan	13,0	25.000	3,5	1.200.000
Ponorogo	10,3	25.000	2,0	2.500.000
Trenggalek	9,7	25.000	3,1	500.000
Tulungagung	10,6	30.000	2,8	1.250.000
Blitar	17,2	30.000	3,1	2.000.000
Kediri	13,3	30.000	2,6	1.500.000
Malang	13,1	27.000	2,8	2.000.000
Lumajang	18,4	25.000	4,4	600.000
Jember	13,4	30.000	3,5	500.000
Banyuwangi	14,5	30.000	3,7	1.500.000
Bondowoso	14,1	20.000	1,7	2.000.000
Situbondo	14,9	30.000	4,1	1.200.000
Probolinggo	14,6	25.000	3,4	550.000
Pasuruan	9,5	30.000	2,0	1.475.000
Sidoarjo	14,1	30.000	4,8	2.250.000
Mojokerto	10,5	25.000	2,9	1.500.000
Jombang	15,4	25.000	4,2	1.300.000
Nganjuk	6,5	42.000	1,7	2.500.000
Madiun	12,7	25.000	2,4	2.500.000
Magetan	15,9	35.000	3,5	1.500.000
Ngawi	13,8	32.000	5,1	1.000.000
Bojonegoro	9,2	30.000	2,6	1.800.000
Tuban	12,6	30.000	1,7	3.200.000
Lamongan	20,2	25.000	3,3	1.700.000
Gresik	17,6	40.000	4,5	1.200.000
Bangkalan	10,1	30.000	1,6	750.000
Sampang	14,5	25.000	3,1	800.000
Pamekasan	16,2	25.000	1,4	400.000
Sumenep	19,5	35.000	4,0	550.000
Kota Kediri	9,9	25.000	2,3	2.000.000
Kota Blitar	18,1	40.000	4,7	1.500.000
Kota Malang	8,7	50.000	1,7	3.500.000
Kota Probolinggo	15,5	30.000	3,1	1.500.000
Kota Pasuruan	15,4	35.000	3,8	1.750.000
Kota Mojokerto	16,2	40.000	5,5	2.800.000
Kota Madiun	11,7	50.000	3,4	1.400.000
Kota Surabaya	16,8	50.000	4,7	3.800.000
Kota Batu	13,6	40.000	2,9	2.000.000
Jawa Timur	13,8	30.000	3,2	1.500.000

Tabel 13.6
 Persentasi penduduk yang memanfaatkan fasilitas kesehatan untuk tempat berobat jalan
 menurut kabupaten/kota, Provinsi Jawa Timur, Riskesdas 2013

Kabupaten/kota	Tempat Berobat Jalan							
	RS Pemerintah	RS Swasta/ RSB	Puskesmas/ pustu	Praktek dokter	Praktek bidan	Polindes/ poskesdes	Nakes Lainnya	Luar Negeri
Pacitan	1,4	1,8	23,5	25,0	23,9	13,4	19,6	0,5
Ponorogo	8,9	5,3	29,0	19,6	21,6	6,8	15,5	0,9
Trenggalek	6,3	0,6	23,3	35,0	20,5	1,1	14,7	
Tulungagung	3,6	5,3	27,5	26,7	27,7	5,7	7,2	0,4
Blitar	3,9	2,5	16,3	26,1	34,4	2,5	20,0	1,7
Kediri	3,9	8,3	28,6	28,1	26,0	1,0	10,6	0,7
Malang	3,4	6,7	16,9	21,7	43,0	9,1	6,0	
Lumajang	1,9	2,6	21,2	19,7	36,2	7,6	16,3	0,1
Jember	3,0	2,1	26,8	22,0	34,2	2,1	16,4	0,1
Banyuwangi	2,0	4,9	27,6	28,1	27,0	4,5	14,3	0,5
Bondowoso	3,8	0,3	30,6	8,4	33,0	17,6	8,9	0,6
Situbondo	4,1	1,9	29,4	21,0	25,4	8,5	18,3	
Probolinggo	2,9	1,2	26,6	15,0	36,9	12,8	12,8	
Pasuruan	4,4	3,0	35,1	24,7	20,4	8,3	9,0	1,0
Sidoarjo	6,0	9,4	20,5	34,9	26,2	4,2	5,9	0,6
Mojokerto	7,4	7,9	23,9	13,7	39,2	5,3	9,5	
Jombang	4,1	5,7	39,8	21,8	23,8	2,9	10,3	0,5
Nganjuk	8,9	4,1	29,7	37,1	16,3	1,0	9,5	0,7
Madiun	10,0	2,1	32,8	16,0	19,1	6,1	20,9	
Magetan	5,9	2,5	30,1	27,3	22,0	11,3	9,6	0,7
Ngawi	6,2	1,3	22,2	34,7	27,7	3,1	13,2	
Bojonegoro	4,7	4,1	29,2	28,8	15,2	6,9	14,4	1,1
Tuban	4,2	2,4	16,2	20,0	42,7	3,0	17,1	0,4
Lamongan	2,3	6,9	15,8	17,0	32,9	10,8	17,6	
Gresik	4,4	13,8	20,4	40,3	21,1	1,6	6,9	0,7
Bangkalan	4,3	0,5	13,2	8,8	54,6	9,1	13,6	0,2
Sampang	3,3	0,7	30,7	8,9	15,3	40,6	7,9	
Pamekasan	4,2	1,1	20,4	8,4	17,8	22,3	29,9	0,2
Sumenep	0,8	0,7	34,3	15,5	24,3	10,6	25,4	
Kota Kediri	8,8	10,7	48,7	26,3	6,0	1,6	2,2	2,0
Kota Blitar	10,6	1,5	38,8	31,4	17,6		4,1	
Kota Malang	8,1	13,3	31,5	35,8	9,8	0,9	2,1	
Kota Probolinggo	6,3	3,0	51,0	36,9	6,4	0,1	3,9	0,9
Kota Pasuruan	7,8	1,5	61,3	24,8	9,1	0,2	4,5	0,6
Kota Mojokerto	9,9	9,2	43,6	24,4	16,5		4,8	0,6
Kota Madiun	20,0	3,9	53,1	17,9	4,3	0,2	5,5	
Kota Surabaya	10,3	13,5	32,2	39,3	8,2		3,0	0,9
Kota Batu	5,7	14,2	30,1	34,5	15,7	3,2	4,0	
Jawa Timur	4,8	5,4	26,4	24,8	26,3	6,7	12,0	0,4

Tabel 13.7
 Persentase penduduk yang memanfaatkan fasilitas kesehatan untuk tempat berobat jalan
 menurut karakteristik, Provinsi Jawa Timur, Riskesdas 2013

Karakteristik	Tempat Berobat Jalan							
	RS Pemerintah	RS Swasta/ RSB	Puskesmas/ pustu	Praktek dokter	Praktek bidan	Polindes/ poskesdes	Nakes Lainnya	LN
Tempat tinggal								
Perkotaan	7,5	8,2	29,5	31,5	18,4	2,8	8,9	0,5
Perdesaan	2,5	3,0	23,7	18,9	33,2	10,1	14,8	0,4
Indeks kuintil kepemilikan								
Terbawah	1,5	1,6	29,3	12,6	31,5	12,2	17,7	0,3
Menengah bawah	3,1	2,0	29,7	17,7	32,3	9,2	13,2	0,7
Menengah	4,4	3,1	31,8	22,8	27,1	6,0	12,2	0,4
Menengah atas	5,9	6,1	24,1	29,7	24,3	4,4	10,3	0,3
Teratas	8,5	13,0	18,8	38,4	17,6	2,5	7,9	0,5

Tabel 13.8
Proporsi penduduk menurut sumber biaya untuk rawat jalan menurut kabupaten/kota,
Provinsi Jawa Timur, Riskedas 2013

Kabupaten/Kota	Sumber biaya rawat jalan								
	Biaya Sendiri	Askes/ASABRI	Jamsostek	Asuransi Swasta	Jamkesmas	Jamkesda	Perusahaan	Sumber Lainnya	Lebih dr 1 Sumber
Pacitan	87,3	2,2			7,7	1,3	0,2	1,3	
Ponorogo	73,1	5,7			17,2	0,4		2,5	1,0
Trenggalek	80,5	2,7		0,5	14,9	0,7			0,6
Tulungagung	73,8	3,2	0,3	0,6	13,8	1,5	0,2	6,5	
Blitar	86,5	1,6	1,2		4,7	0,6	0,3	4,8	0,3
Kediri	78,8	2,3	0,8	0,2	10,9	4,3	1,2	1,5	0,2
Malang	85,7	2,6	0,5	0,7	4,8		1,2	3,3	1,3
Lumajang	83,0	2,3	0,3	0,3	5,3	2,7	1,2	4,8	0,1
Jember	85,0	1,4	0,4	0,1	6,2	0,4	0,5	5,6	0,4
Banyuwangi	69,4	1,8	0,4	0,3	8,5	4,7	1,3	13,3	0,3
Bondowoso	65,1	6,8	0,5		24,4	1,3		2,0	
Situbondo	78,4	0,7	0,2	0,2	10,7	0,6		8,7	0,5
Probolinggo	74,3	1,5	0,8		9,4	0,5	1,3	11,8	0,3
Pasuruan	63,7	1,6	4,0	0,9	14,8	3,4	0,8	10,0	0,7
Sidoarjo	75,9	4,2	6,2	2,4	3,1	2,8	1,5	3,4	0,4
Mojokerto	67,5	5,8	5,5	0,4	15,3	0,9		3,2	1,5
Jombang	69,3	1,5	3,5	0,4	22,3	0,1		1,8	1,2
Nganjuk	66,7	5,2	1,0	0,4	14,6	6,0		6,1	
Madiun	75,2	4,1		0,2	15,8	0,3	0,2	2,7	1,5
Magetan	61,5	5,2	0,5	0,2	14,3	7,8	0,7	9,7	0,1
Ngawi	79,6	3,4	0,3	0,7	11,6		1,2	1,1	2,2
Bojonegoro	68,3	2,5	1,1	0,4	16,7	7,2	0,5	2,0	1,4
Tuban	79,6	1,8	0,7	0,1	6,5	6,0	0,5	4,4	0,4
Lamongan	91,3	0,5	0,2	0,2	4,7	0,4		1,7	1,0
Gresik	78,8	3,9	6,6	0,8	3,5	0,8	4,4	0,8	0,4
Bangkalan	96,2	0,7			1,4			1,7	0,1
Sampang	85,0	0,0	0,4		12,4	0,7		1,4	
Pamekasan	91,4	0,5			5,5			2,4	0,3
Sumenep	92,0	1,3			5,4	0,3		0,4	0,6
Kota Kediri	40,4	6,0	3,2	3,7	20,2	7,2	7,3	5,3	6,6
Kota Blitar	47,7	10,5	3,3	0,2	11,1	15,8	0,8	8,5	2,2
Kota Malang	62,8	7,0	1,8	1,3	10,6	1,8	3,2	10,7	0,7
Kota Probolinggo	55,0	4,2	3,8	1,8	21,7	7,6	1,0	4,7	0,1
Kota Pasuruan	33,4	6,6	2,0		10,2	39,5	3,7	3,9	0,8
Kota Mojokerto	39,3	9,3	5,7	3,5	18,0	21,8	2,2	0,2	
Kota Madiun	30,4	11,0	2,5	0,3	10,7	38,0	0,6	2,6	3,9
Kota Surabaya	70,5	6,2	2,6	1,6	11,1	0,5	3,7	3,1	0,7
Kota Batu	71,4	4,2	0,3	2,4	2,0	1,2		16,8	1,7
Jawa Timur	77,1	3,0	1,6	0,6	9,5	2,2	1,1	4,3	0,7

Tabel 13.9
Proporsi penduduk menurut sumber biaya untuk rawat jalan menurut karakteristik,
Provinsi Jawa Timur, Riskesdas 2013

Karakteristik	Sumber biaya rawat jalan								
	Biaya Sendiri	Askes/ASABRI	Jamsostek	Asuransi Swasta	Jamkesmas	Jamkesda	Perusahaan	Sumber Lainnya	Lebih dr 1 Sumber
Kel umur (thn)									
0 - 4	85,6	0,8	1,3	0,4	5,6	1,7	0,6	3,7	0,3
5-14	80,4	1,7	1,1	0,3	9,5	2,5	0,4	3,7	0,4
15-24	80,9	1,3	2,2	0,7	7,0	1,9	2,4	3,3	0,3
25-34	76,4	1,3	3,0	0,8	9,0	1,9	1,7	5,0	1,0
35-44	75,1	3,2	2,1	0,4	10,6	2,4	1,3	4,2	0,8
45-54	75,3	4,4	1,8	1,0	9,2	2,5	1,8	3,2	0,8
55-64	69,7	6,0	0,6	0,8	13,1	2,8	0,7	5,6	0,8
65-74	67,7	7,3	0,2	0,4	14,6	1,7	0,2	7,0	0,8
75+	69,8	8,0	0,2	0,3	14,2	2,0		4,8	0,7
Tempat tinggal									
Perkotaan	70,1	5,1	2,7	1,1	10,2	2,8	2,0	5,1	0,9
Perdesaan	83,3	1,1	0,7	0,1	8,9	1,7	0,3	3,5	0,4
Indeks kuintil kepemilikan									
Terbawah	78,8	0,2	0,1		14,5	1,6	0,1	4,3	0,4
Menengah bawah	78,5	0,4	0,6	0,1	13,2	1,9	0,4	4,4	0,5
Menengah	76,2	1,2	0,6	0,2	11,7	2,8	0,7	6,1	0,5
Menengah atas	77,8	3,9	2,6	0,8	6,7	2,6	1,2	3,7	0,7
Teratas	74,6	8,3	3,7	1,6	2,8	2,1	2,8	3,1	1,1

Tabel 13.10
 Persentase penduduk yang memanfaatkan fasilitas kesehatan untuk rawat inap menurut
 kabupaten/ kota, Provinsi Jawa Timur, Riskesdas 2013

Kabupaten/Kota	Tempat Rawat Inap							
	RS Pemerintah	RS Swasta/ RSB	Puskesmas/ pustu	Praktek dokter	Praktek bidan	Polindes/ poskesdes	Nakes Lainnya	LN
Pacitan	27,3	29,2	36,4	0,5	7,3	2,0	0,6	
Ponorogo	34,5	50,9	16,8					
Trenggalek	29,5	16,1	46,2		11,4			
Tulungagung	32,3	41,0	21,6	1,4	10,5			
Blitar	36,9	52,6	13,0		3,5		2,1	
Kediri	28,4	54,1	6,2	1,5	8,2		1,8	2,0
Malang	22,2	53,8	23,9		4,8			
Lumajang	22,4	21,2	45,6	4,0	3,5		3,2	1,7
Jember	26,9	15,4	56,6	1,6	2,5		2,3	
Banyuwangi	18,9	51,2	23,0	2,5	1,9		3,9	0,9
Bondowoso	31,6	14,2	55,2	1,9				
Situbondo	62,7	13,1	28,6	2,5	2,2			
Probolinggo	32,4	16,6	51,4			1,2	1,3	
Pasuruan	35,9	27,2	36,5	4,2	6,2			
Sidoarjo	34,5	50,6	12,1	1,3	2,4		1,3	0,2
Mojokerto	32,1	39,2	29,8	3,7	0,7			
Jombang	20,8	33,5	45,2	1,2	3,9			
Nganjuk	60,4	14,5	12,0	9,4	2,2		1,5	
Madiun	61,9	24,4	6,2		8,8			
Magetan	49,1	25,6	23,2	0,5	8,5			
Ngawi	41,2	20,0	33,0	4,5	1,1		2,1	
Bojonegoro	37,4	40,7	19,2	3,8		0,7	3,6	0,8
Taban	42,9	51,2	11,6		1,1			
Lamongan	16,4	51,9	27,1	2,9	2,3		0,8	1,0
Gresik	17,5	56,1	20,5	6,5	4,2		0,7	
Bangkalan	30,4	25,4	41,7	5,0	8,4	10,8	0,1	
Sampang	58,6	5,9	30,6	2,1	0,8	4,7	2,7	
Pamekasan	45,8	7,0	39,8		8,0		0,0	
Sumenep	33,9	13,3	39,7	0,2	1,3	2,7	13,2	
Kota Kediri	35,9	56,5	9,4					
Kota Blitar	41,0	32,5	22,9	1,5	2,7			
Kota Malang	30,5	64,1	2,2		7,5		1,3	
Kota Probolinggo	59,7	29,0	14,4					
Kota Pasuruan	70,8	15,8	4,0	10,8			1,1	
Kota Mojokerto	30,1	50,1	15,7	3,5			1,8	
Kota Madiun	78,3	21,2	1,8					
Kota Surabaya	40,1	52,9	4,3	0,4	3,3		0,6	
Kota Batu	37,1	42,2	21,9	2,1				
Jawa Timur	33,5	37,1	25,9	1,9	3,4	0,4	1,6	0,2

Tabel 13.11
 Persentasi penduduk yang memanfaatkan fasilitas kesehatan untuk rawat inap menurut
 karakteristik, Provinsi Jawa Timur, Riskesdas 2013

Karakteristik	Tempat Rawat Inap							
	RS Pemerintah	RS Swasta/ RSB	Puskesmas/ pustu	Praktek dokter	Praktek bidan	Polindes/ poskesdes	Nakes Lainnya	LN
Tempat tinggal								
Perkotaan	37,7	42,4	17,7	1,3	3,3	0,0	1,0	0,1
Perdesaan	28,6	30,8	35,6	2,6	3,6	0,9	2,2	0,3
Indeks kuintil kepemilikan								
Terbawah	32,7	15,1	46,0	1,5	4,5	1,4	3,6	0,6
Menengah bawah	34,9	26,7	37,2	1,5	2,2	0,5	1,7	0,7
Menengah	35,1	31,8	28,3	1,8	5,9	0,5	2,0	0,1
Menengah atas	34,1	39,9	22,1	2,6	3,7		0,9	
Teratas	31,6	55,4	10,6	1,9	2,0	0,1	0,8	

Tabel 13.12
Sumber biaya yang dipakai untuk pengobatan rawat inap menurut kabupaten/kota,
Provinsi Jawa Timur, Riskesdas 2013

Kabupaten/Kota	Sumber biaya rawat inap di semua fasilitas kesehatan								
	Biaya Sendiri	Askes/ASABRI	Jamsostek	Asuransi Swasta	Jamkesmas	Jamkesda	Perusahaan	Sumber Lainnya	Lebih dr 1 Sumber
Pacitan	65,5	3,3			21,9			5,3	3,9
Ponorogo	58,4	9,4	2,2		20,6	2,0		1,3	6,1
Trenggalek	67,1	7,4		1,6	15,5		2,4	3,9	2,2
Tulungagung	66,7	7,1	1,3		11,3			10,2	3,4
Blitar	82,9	3,8			6,8	1,9		4,7	
Kediri	79,6	2,6			9,6	1,5		4,9	1,9
Malang	64,9	10,5	0,7		7,4		1,2	7,1	8,3
Lumajang	83,8	1,7	1,3		8,0		2,1	1,9	1,2
Jember	76,5	2,2	0,7	0,4	11,5	1,4		5,1	2,1
Banyuwangi	63,1	3,6	0,6	3,5	16,9		5,7	4,6	2,0
Bondowoso	31,4	11,0	7,5		42,5	4,7	1,0	1,9	
Situbondo	69,2	1,3		1,8	9,8	3,3	1,1	10,6	2,8
Probolinggo	61,1	0,9	7,9		17,7			7,6	4,9
Pasuruan	47,6	5,9	3,3		25,9	4,4	3,3	3,0	6,6
Sidoarjo	63,5	7,2	7,0	2,2	10,1	1,6	1,7	2,5	4,2
Mojokerto	51,2	11,8	5,8		19,4	2,9	6,9		2,1
Jombang	57,2	4,7			23,4	1,5		8,4	4,9
Nganjuk	66,9	8,8		2,4	16,3			5,5	
Madiun	36,2	12,6	4,0		33,1	0,3		7,0	6,9
Magetan	69,2	7,4	1,3	4,4	7,5		1,0	4,3	4,9
Ngawi	57,0	6,7	1,8		26,9	1,5	2,4		3,7
Bojonegoro	61,0	3,5	1,0	3,5	17,9	11,2		0,9	1,0
Tuban	72,9	3,3			11,8	3,5		2,7	5,9
Lamongan	78,8	2,0	3,1		13,7	0,6		1,7	
Gresik	64,1	3,4	12,0		2,2	2,0	9,4		7,0
Bangkalan	81,3	1,1		1,8	11,6	1,3			3,1
Sampang	75,0	0,7			16,1				8,2
Pamekasan	62,6				33,3	1,9			2,2
Sumenep	81,6	1,4			10,2	0,6			6,2
Kota Kediri	49,6	6,5	2,6		4,9	12,7	17,0	1,4	5,3
Kota Blitar	52,2	7,3	3,3		16,1	6,8	5,0	3,8	5,6
Kota Malang	49,2	9,4	1,3	16,5	9,4	4,8	2,2	2,6	4,7
Kota Probolinggo	66,5	11,3	4,9	3,3	13,9				
Kota Pasuruan	65,3	11,6	1,7	2,2	5,1	3,2	7,9	0,9	2,2
Kota Mojokerto	45,5	8,1	9,1	4,1	16,8	8,3	6,1	1,9	
Kota Madiun	29,8	12,8		1,0	9,7	18,0	5,9	3,2	19,7
Kota Surabaya	55,4	7,1	3,5	4,4	14,0	0,4	3,1	6,9	5,2
Kota Batu	71,1	9,9	1,8	2,9	4,6	2,6			7,2
Jawa Timur	65,0	5,3	2,6	1,4	14,1	1,6	2,0	4,0	4,0

Tabel 13.13
Sumber biaya yang dipakai untuk pengobatan rawat inap menurut karakteristik,
Provinsi Jawa Timur, Riskesdas 2013

Karakteristik	Sumber Biaya Rawat inap Semua Fasilitas								
	Biaya Sendiri	Askes/ASABRI	Jamsostek	Asuransi Swasta	Jamkesmas	Jamkesda	Perusahaan	Sumber Lainnya	Lebih dr 1 Sumber
Kel umur (tahun)									
0 - 4	68,3	2,7	2,5	2,3	9,6	3,2	1,7	5,2	4,6
5-14	68,5	4,9	2,6	0,7	16,9	1,4	1,5	1,4	2,1
15-24	70,6	1,1	4,1	0,9	9,1	1,3	2,5	6,3	4,1
25-34	63,3	3,7	4,0	2,2	10,4	1,9	3,1	6,5	4,8
35-44	64,0	4,5	3,4	1,2	13,9	1,2	2,8	4,4	4,6
45-54	61,5	7,8	2,8	1,2	17,0	0,9	2,5	2,7	3,5
55-64	67,0	7,8	0,5	0,4	16,1	1,7	0,3	2,7	3,4
65-74	54,0	13,0		1,8	23,3	1,1	1,2	0,4	5,2
75+	54,7	12,0		1,7	22,8	0,9		3,5	4,4
Tempat tinggal									
Kota	58,5	8,2	3,7	2,3	14,5		3,0	4,9	5,0
Desa	72,6	1,9	1,4	0,3	17,1		0,8	3,0	2,9
Kuintil indeks kepemilikan									
Terbawah	62,6	0,1	0,2		26,8		1,0	6,7	2,6
Menengah bawah	67,1	0,7	0,6	0,5	26,3		0,3	2,5	1,9
Menengah	63,9	2,1	2,4		18,3		1,8	6,8	4,6
Menengah atas	69,3	6,1	3,4	1,7	10,8		1,8	4,0	2,8
Teratas	62,2	11,9	4,6	3,3	5,9		3,6	2,0	6,4

BAB 14. KESEHATAN REPRODUKSI

Blok Kesehatan Reproduksi menyediakan informasi status kesehatan ibu dan beberapa isu kesehatan reproduksi pada semua perempuan umur 10-54 tahun. Informasi yang disajikan meliputi : 1) kejadian kehamilan saat wawancara yang ditanyakan dalam kuesioner rumah tangga; 2) cakupan pelayanan KB; dan 3) cakupan pelayanan kesehatan ibu dalam masa kehamilan, persalinan dan masa nifas khusus perempuan usia 10-54 tahun pernah hamil dalam periode tiga tahun sebelum survey atau 1 Januari 2010 sampai saat wawancara. Hasil analisis disajikan berdasarkan provinsi dan karakteristik.

Cakupan pelayanan KB meliputi persentase penggunaan alat/cara KB, jenis alat/cara KB modern dan tradisional, alat/cara KB sesuai jenis hormonal dan jangka efektivitas, tenaga kesehatan dan tempat pelayanan KB, serta alasan utama tidak menggunakan alat/cara KB.

Cakupan pelayanan kesehatan ibu meliputi persentase pemeriksaan kehamilan *Antenatal Care* (ANC), tenaga kesehatan dan tempat pelayanan ANC, konsumsi zat besi, kepemilikan buku KIA dan observasi isian program perencanaan persalinan dan pencegahan komplikasi (P4K), metode persalinan, penolong persalinan dengan kualifikasi tertinggi dan terendah, tempat bersalin, pelayanan kesehatan ibu nifas, dan pelayanan KB pasca salin

Tabel 14.1
Proporsi penggunaan alat/cara KB saat ini dan CPR pada WUS kawin menurut kabupaten/kota,
Provinsi Jawa Timur Riskesdas 2013

Kabupaten/Kota	Penggunaan KB Saat ini				CPR		
	Ya	Pernah	Tidak pernah	Total	Tradisional	Modern	Total
Pacitan	58,8	28,9	12,3	100,0		58,8	58,8
Ponorogo	61,4	22,6	16,0	100,0	0,0	61,4	61,4
Trenggalek	65,6	22,2	12,2	100,0		65,6	65,6
Tulungagung	51,3	30,6	18,1	100,0	0,5	50,8	51,3
Blitar	53,0	31,0	16,0	100,0	0,4	52,7	53,0
Kediri	62,7	21,2	16,1	100,0	0,2	62,5	62,7
Malang	67,8	23,2	9,0	100,0	1,5	66,3	67,8
Lumajang	63,6	24,9	11,6	100,0	0,4	63,2	63,6
Jember	64,3	23,1	12,6	100,0	0,5	63,8	64,3
Banyuwangi	63,1	27,3	9,6	100,0	0,9	62,2	63,1
Bondowoso	67,6	15,3	17,1	100,0		67,6	67,6
Situbondo	70,2	23,9	5,9	100,0	0,5	69,7	70,2
Probolinggo	71,7	18,6	9,7	100,0	0,1	71,7	71,7
Pasuruan	69,7	17,6	12,6	100,0	0,1	69,6	69,7
Sidoarjo	55,5	23,8	20,7	100,0	0,6	54,8	55,5
Mojokerto	70,4	17,2	12,4	100,0	0,2	70,2	70,4
Jombang	66,7	24,4	8,9	100,0	0,2	66,5	66,7
Nganjuk	72,0	18,8	9,1	100,0	0,2	71,8	72,0
Madiun	58,8	27,5	13,8	100,0		58,8	58,8
Magetan	66,6	21,2	12,1	100,0		66,6	66,6
Ngawi	63,6	23,3	13,1	100,0	0,7	62,9	63,6
Bojonegoro	73,5	17,6	8,9	100,0	0,2	73,3	73,5
Tuban	72,6	17,8	9,6	100,0	0,4	72,3	72,6
Lamongan	69,9	19,6	10,5	100,0		69,9	69,9
Gresik	60,7	21,6	17,7	100,0	0,6	60,1	60,7
Bangkalan	43,3	31,8	24,9	100,0		43,3	43,3
Sampang	55,5	25,9	18,6	100,0	0,2	55,3	55,5
Pamekasan	63,6	28,4	8,0	100,0	0,2	63,4	63,6
Sumenep	48,6	32,2	19,2	100,0	0,1	48,5	48,6
Kota Kediri	65,5	18,6	15,9	100,0	0,8	64,7	65,5
Kota Blitar	49,6	31,4	19,0	100,0	0,6	49,0	49,6
Kota Malang	57,3	21,0	21,7	100,0	0,9	56,4	57,3
Kota Probolinggo	67,0	21,3	11,7	100,0	0,5	66,4	67,0
Kota Pasuruan	62,4	24,5	13,2	100,0	0,2	62,2	62,4
Kota Mojokerto	58,8	21,0	20,2	100,0	0,8	58,1	58,8
Kota Madiun	61,2	20,8	18,0	100,0	1,9	59,3	61,2
Kota Surabaya	50,0	29,4	20,6	100,0	0,1	49,9	50,0
Kota Batu	67,6	20,3	12,0	100,0	0,8	66,8	67,6
Jawa Timur	62,2	23,7	14,1	100,0	0,4	61,8	62,2

Tabel 14.2
Proporsi penggunaan KB saat ini dan CPR pada WUS kawin menurut karakteristik,
Provinsi Jawa Timur, Riskesdas 2013

Karakteristik	Penggunaan KB saat ini				CPR		
	Ya	Pernah	Tidak pernah	Total	Modern	Tradisional	Total
Kelompok Umur (tahun)							
15-19	42,7	23,7	33,5	100,0	41,7	1,0	42,7
20-24	57,3	18,0	24,7	100,0	57,2	0,2	57,3
25-29	64,1	20,9	14,9	100,0	63,9	0,2	64,1
30-34	68,0	22,1	9,9	100,0	67,6	0,4	68,0
35-39	69,8	21,0	9,2	100,0	69,3	0,5	69,8
40-44	64,2	23,7	12,1	100,0	63,7	0,6	64,2
45-49	49,2	36,0	14,8	100,0	48,9	0,2	49,2
Pendidikan							
Tidak sekolah	49,2	28,5	22,3	100,0	49,2		49,2
Tidak tamat SD	61,0	26,0	13,0	100,0	60,9	0,1	61,0
Tamat SD	65,5	24,0	10,5	100,0	65,3	0,2	65,5
Tamat SMP	66,4	22,4	11,2	100,0	66,0	0,4	66,4
Tamat SMA	59,1	22,8	18,1	100,0	58,4	0,8	59,1
Tamat PT	51,6	22,2	26,2	100,0	50,7	0,9	51,6
Pekerjaan							
Tidak bekerja	63,0	23,2	13,8	100,0	62,6	0,4	63,0
Pegawai	57,9	20,7	21,4	100,0	57,1	0,8	57,9
Wiraswasta	59,9	26,6	13,5	100,0	59,4	0,5	59,9
Petani/nelayan/buruh	64,5	23,8	11,7	100,0	64,5	0,0	64,5
Lainnya	58,9	26,8	14,3	100,0	58,2	0,7	58,9
Tempat Tinggal							
Perkotaan	58,9	25,0	16,1	100,0	58,3	0,6	58,9
Perdesaan	65,1	22,5	12,4	100,0	64,9	0,2	65,1
Kuintil Indeks Kepemilikan							
Terbawah	65,3	21,1	13,6	100,0	65,2	0,1	65,3
Menengah bawah	66,1	22,9	11,1	100,0	65,9	0,2	66,1
Menengah	62,7	24,0	13,4	100,0	62,4	0,2	62,7
Menengah atas	61,3	24,7	14,1	100,0	60,8	0,5	61,3
Teratas	56,8	25,3	17,9	100,0	55,9	0,9	56,8

Tabel 14.3
Proporsi WUS kawin yang menggunakan cara KB modern berdasarkan kandungan hormonal dan jangka waktu efektivitas menurut kabupaten/kota, Provinsi Jawa Timur, Riskesdas 2013

Kabupaten/Kota	Cara Modern	Kandungan Hormon		Jangka waktu Efektivitas	
		Hormonal	Non Hormonal	MKJP	Non MKJP
Pacitan	58,8	44,0	14,8	15,5	43,3
Ponorogo	61,4	41,7	19,7	22,5	38,8
Trenggalek	65,6	59,2	6,4	12,7	52,9
Tulungagung	50,8	43,6	7,2	8,8	42,0
Blitar	52,7	40,9	11,8	18,3	34,4
Kediri	62,5	51,0	11,5	13,7	48,9
Malang	66,3	55,8	10,5	12,6	53,7
Lumajang	63,2	56,0	7,2	14,1	49,1
Jember	63,8	57,9	5,9	9,6	54,2
Banyuwangi	62,2	55,5	6,7	9,3	52,9
Bondowoso	67,6	62,5	5,1	11,7	55,9
Situbondo	69,7	67,3	2,4	11,0	58,7
Probolinggo	71,7	66,9	4,7	13,7	58,0
Pasuruan	69,6	64,9	4,7	7,8	61,8
Sidoarjo	54,8	46,7	8,2	8,1	46,8
Mojokerto	70,2	58,8	11,4	15,3	54,8
Jombang	66,5	59,2	7,3	9,3	57,2
Nganjuk	71,8	63,2	8,6	14,0	57,8
Madiun	58,8	46,5	12,2	14,6	44,2
Magetan	66,6	49,3	17,4	18,2	48,4
Ngawi	62,9	47,4	15,5	17,4	45,5
Bojonegoro	73,3	69,6	3,7	6,7	66,6
Tuban	72,3	65,1	7,2	9,4	62,9
Lamongan	69,9	65,3	4,6	8,3	61,6
Gresik	60,1	54,1	6,0	7,6	52,5
Bangkalan	43,3	41,7	1,6	2,2	41,1
Sampang	55,3	53,6	1,7	2,7	52,7
Pamekasan	63,4	59,8	3,6	4,0	59,4
Sumenep	48,5	47,9	0,6	3,2	45,3
Kota Kediri	64,7	48,5	16,2	19,1	45,5
Kota Blitar	49,0	32,0	17,1	16,9	32,1
Kota Malang	56,4	36,1	20,2	18,7	37,6
Kota Probolinggo	66,4	53,9	12,5	18,1	48,4
Kota Pasuruan	62,2	47,3	14,9	17,5	44,6
Kota Mojokerto	58,1	41,7	16,3	16,9	41,1
Kota Madiun	59,3	37,4	21,9	20,8	38,5
Kota Surabaya	49,9	40,1	9,7	9,7	40,1
Kota Batu	66,8	52,3	14,6	17,6	49,2
Jawa Timur	61,8	53,6	8,2	10,9	50,9

Tabel 14.4
Proporsi WUS kawin yang menggunakan cara KB modern berdasarkan kandungan hormonal dan jangka waktu efektivitas modern menurut karakteristik, Provinsi Jawa Timur Riskesdas 2013

Karakteristik	Cara Modern	Kandungan Hormon		Jangka waktu Efektivitas ²	
		Hormonal	Non Hormonal	MKJP	Non MKJP
Kelompok Umur					
15-19 th	41,7	39,7	2,0	2,8	38,9
20-24 th	57,2	54,7	2,5	4,2	52,9
25-29 th	63,9	58,9	5,0	6,3	57,6
30-34 th	67,6	60,9	6,6	9,7	57,8
35-39 th	69,3	60,5	8,9	12,6	56,7
40-44 th	63,7	51,5	12,1	16,1	47,6
45-49 th	48,9	35,1	13,9	16,4	32,5
Pendidikan					
Tidak sekolah	49,2	44,9	4,3	8,8	40,4
Tidak tamat SD	60,9	55,0	5,9	10,3	50,7
Tamat SD	65,3	59,1	6,2	10,0	55,3
Tamat SMP	66,0	59,6	6,4	9,1	56,9
Tamat SMA	58,4	46,5	11,9	12,8	45,6
Tamat PT	50,7	31,7	18,9	18,8	31,9
Pekerjaan					
Tidak bekerja	62,6	55,3	7,3	10,0	52,6
Pegawai	57,1	44,4	12,7	13,1	44,0
Wiraswasta	59,4	48,7	10,7	13,5	45,9
Petani/nelayan/buruh	64,5	58,2	6,3	10,1	54,3
Lainnya	58,2	49,9	8,3	12,2	46,0
Tempat Tinggal					
Perkotaan	58,3	47,7	10,7	12,0	46,3
Perdesaan	64,9	58,8	6,1	10,0	54,9
Kuintil Indeks Kepemilikan					
Terbawah	65,2	61,4	3,8	8,3	56,9
Menengah bawah	65,9	59,7	6,2	9,9	56,0
Menengah	62,4	54,8	7,7	10,6	51,8
Menengah atas	60,8	51,5	9,3	11,4	49,4
Teratas	55,9	42,9	13,0	13,8	42,1

Tabel 14.5
Proporsi KB tenaga kesehatan yang memberikan pelayanan menurut kabupaten/kota,
Provinsi Jawa Timur Riskesdas 2013

Kabupaten/Kota	Dokter kandungan	Dokter umum	Bidan	Perawat	Tidak Berlaku	Total
Pacitan	7,2	0,2	83,0	5,1		100,0
Ponorogo	10,8	3,3	78,7	1,2		100,0
Trenggalek	4,6	6,6	76,2	0,4		100,0
Tulungagung	7,2	2,5	74,4	0,6		100,0
Blitar	7,1	2,9	76,3	0,9		100,0
Kediri	9,1	2,4	70,8	0,7		100,0
Malang	9,6	2,8	74,0	0,7		100,0
Lumajang	3,7	1,2	76,6	2,2		100,0
Jember	1,6	3,1	65,1	1,4		100,0
Banyuwangi	3,4	2,5	74,3	1,8		100,0
Bondowoso	2,6	1,6	85,8	1,2		100,0
Situbondo	2,0	1,6	70,0	4,9		100,0
Probolinggo	5,7	0,9	81,8	2,7		100,0
Pasuruan	4,9	2,8	78,5	3,3		100,0
Sidoarjo	7,7	2,8	63,3	1,2		100,0
Mojokerto	10,0	2,1	73,1	0,1		100,0
Jombang	6,0	1,9	70,2	1,0		100,0
Nganjuk	4,0	1,8	76,8	1,4		100,0
Madiun	11,2	1,0	74,6	0,7		100,0
Magetan	8,7	2,0	82,4	0,5		100,0
Ngawi	7,7	3,7	71,3	3,7		100,0
Bojonegoro	3,0	4,6	85,0	0,9		100,0
Tuban	3,6	1,8	88,8	2,7		100,0
Lamongan	4,0	0,9	82,4	2,6		100,0
Gresik	7,7	6,5	64,6	1,8		100,0
Bangkalan	2,1	1,7	90,9	1,9		100,0
Sampang	2,2	2,6	89,1	3,5		100,0
Pamekasan	3,8	0,4	71,5	8,5		100,0
Sumenep	0,8	1,4	79,7	7,4		100,0
Kota Kediri	15,5	5,4	70,7			100,0
Kota Blitar	12,4	3,4	69,0	0,8		100,0
Kota Malang	23,0	6,5	54,4	1,1		100,0
Kota Probolinggo	10,1	2,9	71,3	0,4		100,0
Kota Pasuruan	12,4	5,0	57,4	3,6		100,0
Kota Mojokerto	11,1	1,4	67,0	2,2		100,0
Kota Madiun	22,5	0,4	64,1			100,0
Kota Surabaya	11,1	14,1	53,0	2,0		100,0
Kota Batu	14,9	2,7	63,5			100,0
Jawa Timur	6,5	3,3	73,5	2,0		100,0

Tabel 14.6
Proporsi WUS kawin yang menggunakan alat/cara KB Modern berdasarkan tenaga kesehatan yang memberikan pelayanan KB menurut karakteristik, Provinsi Jawa Timur, Riskesdas 2013.

Karakteristik	Dokter kandungan	Dokter umum	Bidan	Perawat	Tidak Berlaku	Total
Kelompok Umur (tahun)						
15-19		2,6	85,5	0,9		100,0
20-24	1,6	2,6	85,4	1,9		100,0
25-29	2,3	3,8	76,8	1,6		100,0
30-34	3,4	3,5	76,3	2,0		100,0
35-39	6,3	2,9	72,6	2,0		100,0
40-44	11,2	3,6	68,1	2,4		100,0
45-49	16,4	3,3	61,8	2,3		100,0
Pendidikan						
Tidak sekolah	5,0	0,9	75,4	4,9		100,0
Tidak tamat SD	4,9	2,8	74,9	3,3		100,0
Tamat SD	4,8	2,8	77,0	2,2		100,0
Tamat SMP	4,6	3,6	75,7	1,6		100,0
Tamat SMA	9,3	4,4	67,9	1,1		100,0
Tamat PT	19,4	3,6	58,3	1,3		100,0
Pekerjaan						
Tidak bekerja	5,9	3,2	74,2	1,6		100,0
Pegawai	10,1	5,9	65,5	1,4		100,0
Wiraswasta	8,6	3,5	69,2	1,6		100,0
Petani/nelayan/buruh	4,7	2,3	77,8	3,3		100,0
Lainnya	7,8	3,6	76,9	1,8		100,0
Daerah Tempat Tinggal						
Perkotaan	9,8	4,5	65,3	1,5		100,0
Perdesaan	3,9	2,4	80,0	2,4		100,0
Kuintil Indeks Kepemilikan						
Terbawah	2,4	2,1	81,0	3,6		100,0
Menengah bawah	4,0	3,1	78,0	2,2		100,0
Menengah	6,3	2,9	75,9	1,3		100,0
Menengah atas	7,0	3,6	70,3	1,3		100,0
Teratas	12,6	4,8	62,7	1,6		100,0

Tabel 14.7
Proporsi tempat pelayanan KB menurut kabupaten/kota, Provinsi Jawa Timur, Riskesdas 2013

Kabupaten/Kota	RS	Puskesmas/ Pustu	Klinik / BP	Tim KB/ Medis keliling	Praktek dokter	Praktek bidan	Praktek perawat	Polindes/ Poskesdes	Posyandu	Apotek/ lainnya	Total
Pacitan	8,7	13,9	0,5	1,5	0,4	49,8	4,8	15,6	0,3	4,5	100,0
Ponorogo	9,5	17,1	2,0	0,3	2,7	59,2		3,2		6,0	100,0
Trenggalek	4,8	11,8			3,6	63,7	0,3	3,1	0,5	12,2	100,0
Tulungagung	8,7	6,2	0,3		1,1	66,3	0,3	0,9	0,7	15,4	100,0
Blitar	11,0	6,4	0,2		1,3	60,4	0,5	4,0	3,3	12,8	100,0
Kediri	9,2	9,9	0,6	0,3	1,3	59,7	0,7	1,0	0,4	17,0	100,0
Malang	7,9	7,2	0,3	0,2	3,2	58,2	0,7	8,9	0,5	13,0	100,0
Lumajang	2,5	21,4	1,1	0,4	1,5	50,3	1,8	4,7		16,3	
Jember	2,5	9,1	0,2		1,2	53,8	1,2	1,1	2,0	28,8	
Banyuwangi	4,6	10,4	0,4	0,2	0,7	62,1	1,2	0,9	1,6	18,0	
Bondowoso	3,3	16,0	0,5	0,3		59,0	0,4	11,0	0,8	8,7	
Situbondo	2,2	16,9	1,3	0,4	1,3	43,5	4,0	7,7	1,3	21,5	
Probolinggo	6,4	19,7	0,4	0,3	0,7	51,1	2,1	10,1	0,4	8,9	100,0
Pasuruan	4,8	8,3	0,3	0,7	2,2	62,7	0,8	7,6	2,3	10,4	100,0
Sidoarjo	6,7	4,5	2,9	0,1	2,2	53,2	1,3	4,0	0,2	24,9	100,0
Mojokerto	10,7	7,6		0,7	0,6	61,9	0,1	3,3	0,4	14,7	100,0
Jombang	6,4	8,7	0,5		1,3	57,5	0,7	1,6	2,5	20,9	100,0
Nganjuk	5,3	12,4	0,2	0,2	0,8	60,9	0,5	2,6	0,8	16,1	100,0
Madiun	6,3	9,3	1,6		2,3	61,9	0,7	5,0	0,5	12,5	100,0
Magetan	10,9	8,4	0,2		1,1	66,0	0,5	6,5		6,4	100,0
Ngawi	9,0	13,8	0,4	0,8	1,6	52,7	2,1	5,6	0,6	13,5	100,0
Bojonegoro	3,3	10,4			4,1	64,8	0,9	10,2		6,4	100,0
Tuban	3,8	10,2	0,8		1,0	71,5	2,4	7,2	0,1	3,1	100,0
Lamongan	4,1	6,7	0,3		0,5	68,9	2,4	5,6	1,4	10,1	100,0
Gresik	9,4	9,5	2,2	0,6	4,3	51,3	0,9	2,0	0,5	19,4	100,0
Bangkalan	1,6	11,0			1,0	63,5	1,9	17,6		3,4	100,0
Sampang	2,1	5,7	0,1	1,5	0,4	24,6		60,6	2,3	2,6	100,0
Pamekasan	4,7	6,9	0,0	0,2	0,2	41,9	8,5	21,8		15,8	100,0
Sumenep	0,9	20,2		1,1	0,3	47,9	6,8	11,0	1,0	10,8	100,0
Kota Kediri	19,3	14,9	1,0		2,9	52,9		0,5		8,4	100,0
Kota Blitar	14,9	20,9	0,8	0,7	4,2	42,9	1,3			14,4	100,0
Kota Malang	20,5	8,7		0,9	9,4	44,7			0,8	15,0	100,0
Kota Probolinggo	10,4	22,1	3,3	0,9	4,8	41,0	0,4		1,9	15,3	100,0
Kota Pasuruan	9,4	26,2	0,6		8,9	28,8	2,6	0,2	1,6	21,6	100,0
Kota Mojokerto	12,1	23,4		1,0	3,0	40,9	0,9		0,4	18,3	100,0
Kota Madiun	17,4	31,5	1,6	2,3	4,3	30,0				13,0	100,0
Kota Surabaya	11,8	13,8	4,6	1,0	10,6	37,7	0,6			19,8	100,0
Kota Batu	12,4	9,5		0,4	5,4	50,7	0,3	1,8	0,6	18,9	100,0
Jawa Timur	6,7	11,0	0,9	0,4	2,4	55,3	1,4	6,5	0,8	14,7	100,0

Tabel 14.8
Proporsi tempat pelayanan KB menurut karakteristik, Provinsi Jawa Timur 2013

Karakteristik	RS	Puskes- mas/ Pustu	Klinik / BP	Tim KB/ Medis keliling	Prak- tek dokter	Prak- tek bidan	Prak- tek pera wat	Polin- des/ Poskes des	Pos- yandu	Apo- tek/ lain- nya	Total
Kelompok umur											
15-19 th	3,0	11,1				66,6		7,8	0,6	10,9	100,0
20-24 th	2,4	9,3	0,8	0,1	0,9	67,2	1,0	9,5	0,3	8,5	100,0
25-29 th	2,7	9,7	0,8	0,2	2,9	58,8	1,1	7,3	0,9	15,5	100,0
30-34 th	4,0	10,1	0,9	0,3	2,4	59,2	1,4	6,6	0,5	14,8	100,0
35-39 th	6,2	12,6	0,9	0,6	2,2	52,4	1,5	6,0	1,3	16,3	100,0
40-44 th	10,8	11,3	1,2	0,6	3,1	50,4	1,6	5,2	1,0	14,7	100,0
45-49 th	16,2	12,4	0,6	0,5	2,7	44,2	2,0	4,6	0,7	16,2	100,0
Pendidikan											
Tidak sekolah	5,3	13,5	0,2	0,2		47,5	3,4	14,3	1,7	13,8	100,0
Tidak tamat SD	5,8	13,8	0,4	0,6	0,6	52,3	1,8	9,2	1,3	14,1	100,0
Tamat SD	5,0	12,6	0,5	0,4	1,8	55,7	1,7	8,2	1,0	13,1	100,0
Tamat SMP	4,7	10,4	0,8	0,2	2,2	60,1	1,3	5,1	0,7	14,5	100,0
Tamat SMA	9,8	7,9	1,9	0,4	3,9	54,9	0,7	2,7	0,5	17,3	100,0
Tamat PT	18,1	7,1	1,1	0,1	6,6	43,9	0,4	4,7	0,4	17,4	100,0
Pekerjaan											
Tidak bekerja	6,2	10,8	0,8	0,2	2,0	56,8	1,2	6,0	0,9	15,0	100,0
Pegawai	10,2	9,4	2,2	0,3	5,1	50,5	0,6	4,1	0,5	17,1	100,0
Wiraswasta	8,3	10,7	1,1	0,5	3,6	51,7	1,4	5,2	0,6	17,1	100,0
Petani/nelayan/ Buruh	5,2	11,9	0,3	0,5	1,3	56,3	2,3	9,3	1,0	12,0	100,0
Lainnya	7,7	14,0	0,5	0,9	2,9	56,8	0,8	5,9	0,7	9,9	100,0
Tempat Tinggal											
Perkotaan	9,7	10,2	1,5	0,3	3,9	50,8	1,0	2,7	0,9	19,0	100,0
Perdesaan	4,3	11,6	0,4	0,4	1,2	58,9	1,7	9,4	0,8	11,3	100,0
Kuintil Indeks Kepemilikan											
Terbawah	2,8	14,2	0,4	0,3	0,8	56,4	2,4	10,9	1,0	10,8	100,0
Menengah bawah	4,9	12,2	0,5	0,3	1,7	56,0	1,8	8,4	1,5	12,8	100,0
Menengah	6,0	12,2	1,0	0,4	1,5	57,8	1,0	5,8	0,6	13,6	100,0
Menengah atas	6,8	8,3	1,1	0,5	2,6	56,6	1,0	4,6	0,7	17,8	100,0
Teratas	12,7	7,9	1,3	0,3	5,3	50,2	0,9	2,7	0,4	18,3	100,0

Tabel 14.9
 Persentase pemeriksaan kehamilan serta cakupan
 indikator ANC menurut kabupaten/kota, Provinsi Jawa Timur 2013

Kabupaten/Kota	Melakukan ANC			Cakupan ANC		
	K1	Tidak	Total	K1 Ideal	ANC K4	ANC 4x +
Pacitan	100,0		100,0	88,9	78,2	90,0
Ponorogo	98,0	2,0	100,0	91,3	84,3	94,9
Trenggalek	100,0		100,0	86,7	70,7	76,2
Tulungagung	99,3	0,7	100,0	92,7	90,5	96,5
Blitar	99,0	1,0	100,0	77,8	70,9	90,6
Kediri	99,5	0,5	100,0	90,1	86,6	97,9
Malang	97,3	2,7	100,0	81,8	71,3	87,9
Lumajang	95,6	4,4	100,0	85,5	74,7	88,3
Jember	96,4	3,6	100,0	78,9	63,6	83,9
Banyuwangi	97,5	2,5	100,0	77,5	73,8	92,5
Bondowoso	92,5	7,5	100,0	89,3	80,4	83,6
Situbondo	98,6	1,4	100,0	74,3	64,8	87,8
Probolinggo	99,2	0,8	100,0	82,5	72,0	91,3
Pasuruan	96,2	3,8	100,0	81,7	75,0	87,4
Sidoarjo	99,6	0,4	100,0	90,6	83,6	92,9
Mojokerto	100,0		100,0	96,8	92,5	94,9
Jombang	100,0		100,0	86,7	83,6	96,0
Nganjuk	97,9	2,1	100,0	92,1	88,2	94,6
Madiun	100,0		100,0	89,7	89,7	100,0
Magetan	98,5	1,5	100,0	87,3	81,4	96,7
Ngawi	100,0		100,0	88,4	80,4	92,6
Bojonegoro	95,8	4,2	100,0	76,1	72,4	86,2
Tuban	98,2	1,8	100,0	86,7	82,4	91,4
Lamongan	100,0		100,0	93,6	90,3	96,4
Gresik	98,0	2,0	100,0	86,2	80,0	88,2
Bangkalan	88,9	11,1	100,0	62,3	43,9	59,4
Sampang	98,3	1,7	100,0	92,4	86,1	91,4
Pamekasan	90,1	9,9	100,0	76,4	68,5	82,4
Sumenep	93,5	6,5	100,0	61,8	51,9	82,1
Kota Kediri	100,0		100,0	93,5	91,4	95,9
Kota Blitar	100,0		100,0	88,3	83,3	93,6
Kota Malang	99,2	0,8	100,0	92,5	81,9	92,5
Kota Probolinggo	98,3	1,7	100,0	85,1	75,4	89,1
Kota Pasuruan	100,0		100,0	91,0	84,7	94,9
Kota Mojokerto	100,0		100,0	92,7	82,5	96,4
Kota Madiun	100,0		100,0	92,8	88,8	97,4
Kota Surabaya	99,5	0,5	100,0	89,1	82,2	94,4
Kota Batu	98,6	1,4	100,0	88,7	84,4	97,2
Jawa Timur	97,7	2,3	100,0	84,8	77,2	90,1

Tabel 14.10
 Persentase riwayat pemeriksaan kehamilan serta cakupan
 indikator ANC menurut karakteristik, Provinsi Jawa Timur, Riskesdas 2013

Karakteristik	Melakukan ANC			Cakupan ANC		
	Ya (K1)	Tidak	Total	K1 Ideal	ANC K4	ANC4x +
Umur saat bersalin						
< 20 th	97,8	2,2	100	78,6	72,1	90,9
20-34 th	97,9	2,1	100	87,2	79,5	90,9
>=35 thn	96,8	3,2	100	77,0	69,6	85,8
Pendidikan						
Tidak sekolah	93,1	6,9	100	71,1	62,9	78,7
Tidak Tamat SD	94,5	5,5	100	72,1	62,0	77,2
Tamat SD	95,3	4,7	100	77,7	70,5	84,9
Tamat SLTP	98,8	1,2	100	86,5	78,4	92,9
Tamat SLTA	99,7	0,3	100	90,9	83,4	94,6
Tamat PT	99,4	0,6	100	95,9	91,1	96,9
Pekerjaan						
Tidak bekerja	97,9	2,1	100	84,1	76,7	90,1
Pegawai	99,2	0,8	100	92,6	84,5	95,5
Wiraswasta	99,2	0,8	100	88,0	79,5	91,1
Petani/Nelayan/Buruh	93,9	6,1	100	76,4	69,6	82,9
Lainnya	99,8	0,2	100	89,8	83,4	94,8
Tempat Tinggal						
Perkotaan	99,4	0,6	100	88,6	81,8	93,7
Perdesaan	96,2	3,8	100	81,2	72,9	86,7
Kuintil Indeks Kepemilikan						
Terbawah	91,0	9,0	100	71,0	62,0	80,0
Menengah bawah	97,0	3,0	100	80,4	71,5	85,0
Menengah	98,7	1,3	100	86,0	78,5	91,7
Menengah atas	99,6	0,4	100	89,4	83,8	94,8
Teratas	99,8	0,2	100	92,5	84,7	95,2

Tabel 14.11
 Persentase tenaga kesehatan yang memberi pelayanan ANC menurut kabupaten/kota,
 Provinsi Jawa Timur 2013

Kabupaten/Kota	Tenaga yang memberi pelayanan ANC				Total
	dr kebidanan kandungan	dr umum	Bidan	Perawat	
Pacitan	4,1	1,5	92,2	2,2	100,0
Ponorogo	6,4		93,6		100,0
Trenggalek	1,0		99,0		100,0
Tulungagung	13,8		86,2		100,0
Blitar	4,4	1,1	94,5		100,0
Kediri	12,9		87,1		100,0
Malang	9,7	0,2	90,1		100,0
Lumajang	1,4		98,6		100,0
Jember	4,3		95,0	0,7	100,0
Banyuwangi	4,5		95,5		100,0
Bondowoso	2,6	2,3	95,1		100,0
Situbondo	4,0		96,0		100,0
Probolinggo	3,6	1,3	95,0		100,0
Pasuruan	4,7		95,3		100,0
Sidoarjo	20,2	0,6	79,2		100,0
Mojokerto	10,2	0,9	88,0	0,9	100,0
Jombang	5,4	0,9	93,8		100,0
Nganjuk	3,5		96,5		100,0
Madiun	12,1		87,9		100,0
Magetan	6,9	1,0	91,2	0,8	100,0
Ngawi	20,0		80,0		100,0
Bojonegoro	4,0	0,6	94,7	0,7	100,0
Tuban	6,2		93,8		100,0
Lamongan	8,7	2,5	88,8		100,0
Gresik	20,2	0,7	79,2		100,0
Bangkalan	5,3	0,4	94,3		100,0
Sampang	2,0	0,7	97,3		100,0
Pamekasan	0,6	2,3	97,1		100,0
Sumenep	7,8		92,2		100,0
Kota Kediri	26,9		73,1		100,0
Kota Blitar	26,1		73,9		100,0
Kota Malang	32,6		67,4		100,0
Kota Probolinggo	28,2	1,8	70,0		100,0
Kota Pasuruan	27,9	0,8	71,3		100,0
Kota Mojokerto	26,8	1,5	71,7		100,0
Kota Madiun	25,7		74,3		100,0
Kota Surabaya	29,6	2,3	68,1		100,0
Kota Batu	29,1	2,1	68,8		100,0
Jawa Timur	11,1	0,7	88,1	0,1	100,0

Tabel 14.12
 Persentase tenaga kesehatan yang memberi pelayanan ANC menurut karakteristik,
 Provinsi Jawa Timur, Riskesdas 2013

Karakteristik	Tenaga yang memberi pelayanan ANC				Total
	dr kebidanan dan kandungan	dr umum	bidan	perawat	
Umur saat bersalin					
< 20 th	5,2	0,3	94,5		100,0
20-34 th	11,9	0,7	87,2	0,1	100,0
>= 35 th	10,6	0,7	88,6	0,2	100,0
Pendidikan					
Tidak sekolah	0,5	0,3	99,2		100,0
Tidak Tamat SD	5,3	0,3	94,4		100,0
Tamat SD	3,7	0,6	95,5	0,2	100,0
Tamat SLTP	5,3	0,4	94,2	0,1	100,0
Tamat SLTA	14,7	1,0	84,1	0,2	100,0
Tamat PT	45,9	0,9	53,0	0,1	100,0
Pekerjaan					
Tidak berkerja	9,2	0,5	90,2	0,0	100,0
Pegawai	28,8	1,7	69,4	0,1	100,0
Wiraswasta	11,3	0,9	87,8		100,0
Petani/Nelayan/Buruh	1,6	0,4	97,4	0,6	100,0
Lainnya	13,0	0,4	85,8	0,8	100,0
Tempat Tinggal					
Perkotaan	18,0	0,8	81,0	0,2	100,0
Perdesaan	4,2	0,6	95,2	0,1	100,0
Kuintil Indeks Kepemilikan					
Terbawah	0,9	0,8	98,0	0,3	100,0
Menengah bawah	4,0	0,2	95,7	0,1	100,0
Menengah	6,6	0,5	92,8	0,2	100,0
Menengah atas	12,4	1,1	86,4	0,0	100,0
Teratas	32,8	0,9	66,4		100,0

Tabel 14.13
 Persentase tempat menerima pelayanan ANC menurut kabupaten / kota, Provinsi Jawa Timur
 2013

Kabupaten/Kota	Tempat ANC								Total
	RS	RB	Puskes- mas/Pustu	Praktek dr/ klinik	Praktek bidan	Poskesdes / Polindes	Pos- yandu	Lain- nya	
Pacitan	0,7	5,0	17,6	0,3	44,1	29,2	1,1	1,9	100,0
Ponorogo	2,7	2,8	6,3	4,1	80,1	2,9	1,2		100,0
Trenggalek	1,0		14,9		72,3	11,8			100,0
Tulungagung	8,0	4,3	2,4	4,8	79,1	1,3			100,0
Blitar	4,4	1,4	3,3	0,9	85,3	1,9	2,8		100,0
Kediri	4,9	1,1	5,6	4,5	83,0		0,8		100,0
Malang	6,5	1,3	13,0	2,8	60,4	10,3	5,7		100,0
Lumajang	2,8	1,4	12,2	0,6	57,3	17,9	7,8		100,0
Jember	1,8	0,6	11,5	2,4	42,1	1,5	39,8	0,4	100,0
Banyuwangi		1,8	6,6	2,2	80,7	1,9	6,7		100,0
Bondowoso	4,3	2,1	9,6		50,0	7,5	26,5		100,0
Situbondo		0,7	14,5	4,0	72,1	4,3	4,4		100,0
Probolinggo	0,4		9,8	2,6	53,6	19,8	13,3	0,6	100,0
Pasuruan	5,5	2,3	6,8		73,3	7,4	2,8	1,8	100,0
Sidoarjo	13,0	3,9	2,2	6,9	70,2	3,9			100,0
Mojokerto	9,2	3,6	5,5	1,1	75,9	3,8	1,0		100,0
Jombang	5,9	1,1	5,5	0,9	81,1	4,8	0,6		100,0
Nganjuk	2,5	0,4	8,1	1,1	78,2	8,7	1,0		100,0
Madiun	3,7	4,0	10,4	5,0	74,4	2,5			100,0
Magetan	1,4	8,6	18,8	3,9	56,3	11,0			100,0
Ngawi	2,2	3,2	9,7	14,9	50,9	19,1			100,0
Bojonegoro	2,7	1,1	6,7	2,0	68,5	19,0			100,0
Tuban	1,4	0,4	2,8	4,7	78,5	10,4		1,8	100,0
Lamongan	4,7	4,3	4,4	1,1	75,9	8,7	1,1		100,0
Gresik	19,1	1,6	3,7	4,5	65,9	5,1			100,0
Bangkalan	0,5	5,1	1,8	1,3	78,9	12,4			100,0
Sampang			1,9	2,0	19,3	68,8	8,0		100,0
Pamekasan		0,6	12,1		50,4	28,5	8,3		100,0
Sumenep	2,0	5,3	13,7	2,1	49,4	18,1	7,6	1,8	100,0
Kota Kediri	11,2	6,6	18,2	9,6	53,0	1,3			100,0
Kota Blitar	10,1	4,8	20,1	11,9	51,7	1,4			100,0
Kota Malang	13,6	16,1	14,2	8,1	48,1				100,0
Kota Probolinggo	7,9	4,8	27,5	16,7	41,7		1,5		100,0
Kota Pasuruan	9,2	7,6	28,3	16,3	38,6				100,0
Kota Mojokerto	14,4	5,2	38,0	7,5	33,7	1,2			100,0
Kota Madiun	6,6	1,0	41,8	19,9	29,1			1,7	100,0
Kota Surabaya	22,0	4,5	19,8	9,6	44,1				100,0
Kota Batu	25,9	8,0	8,3	1,5	48,2	7,0	1,2		100,0
Jawa Timur	6,6	2,7	9,5	3,9	62,8	9,0	5,2	0,2	100,0

Tabel 14.14
 Persentase tempat menerima pelayanan ANC menurut karakteristik, provinsi Jawa Timur 2013

Karakteristik	Tempat ANC								Total
	RS	RB	Puskes- mas/ Pustu	Praktek dokter /klinik	Praktek bidan	Poskes- des/ Polindes	Pos- yandu	Lain- nya	
Umur saat bersalin									
< 20 th	1,4	1,9	10,5	2,5	65,3	12,6	5,8		100,0
20-34 th	7,2	2,9	8,7	4,2	62,7	8,7	5,2	0,3	100,0
>= 35 th	6,9	2,3	12,9	3,3	61,5	8,4	4,6	0,2	100,0
Pendidikan									
Tidak sekolah	1,8	4,5	9,3	0,5	41,7	26,4	13,5	2,2	100,0
Tidak Tamat SD	1,8	0,9	10,0	1,0	61,7	15,6	8,9	0,1	100,0
Tamat SD	2,8	1,2	12,2	1,5	59,8	12,1	10,0	0,4	100,0
Tamat SLTP	4,0	2,7	8,6	1,1	69,6	9,5	4,2	0,2	100,0
Tamat SLTA	8,9	3,4	9,1	5,0	67,5	4,2	1,8	0,1	100,0
Tamat PT	22,8	6,5	5,3	19,0	40,7	5,7			100,0
Pekerjaan									
Tidak berkerja	5,7	2,8	9,6	3,1	64,2	8,6	5,8	0,3	100,0
Pegawai	16,1	3,7	7,5	11,3	56,5	4,5	0,4		100,0
Wiraswasta	6,2	2,2	9,8	4,9	65,1	8,6	2,9	0,3	100,0
Petani/Nelayan/Buruh	1,2	1,3	10,6	0,4	60,6	16,5	8,9	0,4	100,0
Lainnya	6,9	5,7	11,4	0,9	58,8	8,9	7,4		100,0
Tempat Tinggal									
Perkotaan	11,0	3,6	10,2	6,4	60,6	4,2	3,9	0,1	100,0
Perdesaan	2,1	1,9	8,9	1,5	65,0	13,8	6,5	0,4	100,0
Kuintil Indeks Kepemilikan									
Terbawah	1,0	0,3	11,9	0,3	54,4	18,0	13,7	0,3	100,0
Menengah bawah	2,2	1,4	10,8	1,0	62,7	12,9	8,4	0,6	100,0
Menengah	3,9	2,2	10,6	2,0	69,0	7,5	4,8	0,0	100,0
Menengah atas	8,2	3,3	7,8	4,3	67,9	6,7	1,7	0,1	100,0
Teratas	18,0	6,2	7,4	12,7	51,0	3,5	1,0	0,2	100,0

Tabel 14.15
 Persentase ibu hamil mengkonsumsi zat besi dan jumlah hari mengkonsumsi menurut
 kabupaten/kota, Provinsi Jawa Timur 2013

Kabupaten/Kota (1)	Mengkonsumsi zat besi			Jumlah hari mengkonsumsi*		
	Ya (2)	Tidak (3)	Total (4)	90+ (5)	< 90 (6)	Lupa (7)
Pacitan	93,5	6,5	100,0	38,1	30,4	25,0
Ponorogo	85,8	14,2	100,0	42,7	25,5	17,6
Trenggalek	94,0	6,0	100,0	25,6	20,2	48,1
Tulungagung	97,6	2,4	100,0	26,0	66,9	4,7
Blitar	89,3	10,7	100,0	25,7	51,8	11,7
Kediri	98,0	2,0	100,0	57,0	35,4	5,6
Malang	85,7	14,3	100,0	29,0	41,9	14,8
Lumajang	85,0	15,0	100,0	21,2	44,1	19,7
Jember	92,2	7,8	100,0	46,9	42,2	3,1
Banyuwangi	94,6	5,4	100,0	25,0	64,9	4,8
Bondowoso	91,4	8,6	100,0	45,7	9,7	36,0
Situbondo	92,1	7,9	100,0	38,8	28,4	24,8
Probolinggo	95,7	4,3	100,0	27,5	42,0	26,2
Pasuruan	89,9	10,1	100,0	31,0	28,5	30,4
Sidoarjo	95,0	5,0	100,0	26,3	24,3	44,4
Mojokerto	97,4	2,6	100,0	49,3	20,3	27,8
Jombang	97,7	2,3	100,0	47,1	17,0	33,6
Nganjuk	97,9	2,1	100,0	43,1	34,6	20,2
Madiun	85,9	14,1	100,0	55,4	11,4	19,1
Magetan	93,6	6,4	100,0	62,7	10,5	20,3
Ngawi	98,5	1,5	100,0	29,4	51,4	17,6
Bojonegoro	89,4	10,6	100,0	55,1	27,3	7,0
Tuban	93,2	6,8	100,0	29,5	35,2	28,4
Lamongan	98,6	1,4	100,0	35,7	22,0	40,9
Gresik	94,2	5,8	100,0	37,6	28,7	27,9
Bangkalan	73,7	26,3	100,0	15,7	35,6	22,4
Sampang	92,1	7,9	100,0	54,8	31,4	5,9
Pamekasan	79,5	20,5	100,0	2,9	55,7	20,9
Sumenep	87,3	12,7	100,0	36,2	41,4	9,7
Kota Kediri	96,5	3,5	100,0	65,4	13,7	17,3
Kota Blitar	86,2	13,8	100,0	39,3	37,1	9,8
Kota Malang	85,3	14,7	100,0	27,0	31,8	26,6
Kota Probolinggo	82,5	17,5	100,0	16,1	51,0	15,5
Kota Pasuruan	92,2	7,8	100,0	29,7	46,1	16,4
Kota Mojokerto	98,6	1,4	100,0	56,2	28,5	14,0
Kota Madiun	97,4	2,6	100,0	71,1	22,0	4,3
Kota Surabaya	90,7	9,3	100,0	48,3	20,6	21,8
Kota Batu	84,4	15,6	100,0	27,5	45,1	11,7
Jawa Timur	91,4	8,6	100,0	36,5	34,5	20,4

*) Kolom 5, 6 dan 7 pada Tabel 3.12.18 dan 3.12.19 merujuk pada jawaban responden yang mengkonsumsi zat besi (kolom 2)

Tabel 14.16
 Persentase ibu hamil mengkonsumsi zat besi dan jumlah hari mengkonsumsi menurut karakteristik, Provinsi Jawa Timur, Riskesdas 2013

Karakteristik	Mengkonsumsi zat besi			Jumlah hari mengkonsumsi		
	Ya	Tidak	Total	90+	< 90	Lupa
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Umur saat bersalin						
< 20 th	89,8	10,2	100,0	31,9	39,4	18,5
20-34 th	91,8	8,2	100,0	37,1	33,9	20,8
>= 35 th	90,8	9,2	100,0	36,8	34,6	19,5
Pendidikan						
Tidak sekolah	84,9	15,1	100,0	33,0	35,6	16,3
Tidak Tamat SD	88,4	11,6	100,0	29,3	42,3	16,8
Tamat SD	88,0	12,0	100,0	33,6	35,5	19,0
Tamat SLTP	91,8	8,2	100,0	35,4	36,5	19,9
Tamat SLTA	95,3	4,7	100,0	39,9	32,7	22,7
Tamat PT	92,4	7,6	100,0	45,0	24,7	22,7
Pekerjaan						
Tidak berkerja	91,4	8,6	100,0	36,2	34,4	20,7
Pegawai	93,8	6,2	100,0	40,8	27,4	25,7
Wiraswasta	93,6	6,4	100,0	35,6	37,8	20,2
Petani/Nelayan/Buruh	86,0	14,0	100,0	33,7	37,7	14,6
Lainnya	96,6	3,4	100,0	41,1	39,8	15,7
Tempat Tinggal						
Perkotaan	92,9	7,1	100,0	39,6	29,9	23,4
Perdesaan	90,0	10,0	100,0	33,6	38,9	17,5
Kuintil Indeks Kepemilikan						
Terbawah	83,8	16,2				
Menengah bawah	90,8	9,2	100,0	34,6	37,0	12,2
Menengah	93,2	6,8	100,0	32,3	42,2	16,3
Menengah atas	93,2	6,8	100,0	35,0	35,2	23,1
Teratas	92,7	7,3	100,0	39,0	31,0	23,3

*) Kolom 5, 6 dan 7 pada Tabel 3.12.18 dan 3.12.19 merujuk pada jawaban responden yang mengkonsumsi zat besi (kolom 2).

Tabel 14.17
 Persentase kepemilikan buku KIA dan observasi isian amanat persalinan
 pada buku KIA menurut kabupaten/kota, Provinsi Jawa Timur, Riskesdas 2013

Kabupaten/Kota	Memiliki Buku KIA				Hasil observasi isian pd buku KIA yg ditunjukkan						
	Ya, menunjukkan	Ya, tidak menunjukkan	Tidak Punya	Total	Penolong persalinan	Dana persalinan	Kendaraan	Metode KB	Sumbangan darah	Lengkap	Tidak ada isian
Pacitan	57,4	41,5	1,1	100,0	11,6	0,3	1,3	1,3	1,3		88,4
Ponorogo	67,3	31,7	1,0	100,0	15,8	3,8	0,8	0,8	0,8	0,8	84,2
Trenggalek	45,2	54,8		100,0	51,5	13,3	2,9	8,7	2,9	2,9	48,5
Tulungagung	61,3	37,6	1,1	100,0	17,9	5,3	4,3	8,2	4,3	4,3	82,1
Blitar	80,6	16,9	2,6	100,0	29,6	5,9	6,5	8,4			70,4
Kediri	56,8	38,8	4,4	100,0	39,0	26,1	18,4	23,4	16,1	13,5	61,0
Malang	53,7	36,5	9,8	100,0	13,7	8,6	6,4	4,7	6,4	3,8	86,3
Lumajang	51,1	40,6	8,2	100,0	26,4	14,6	13,3	17,5	10,0	10,0	73,6
Jember	46,3	42,7	11,0	100,0	64,1	58,8	59,0	53,2	47,0	44,6	35,9
Banyuwangi	62,6	26,9	10,5	100,0	38,6	28,3	23,6	29,1	16,8	15,2	61,4
Bondowoso	47,4	41,1	11,5	100,0	58,5	11,1	14,7	17,7	11,1	11,1	41,5
Situbondo	57,4	38,5	4,1	100,0	28,9	9,9	7,2	5,8	3,6	3,6	68,5
Probolinggo	71,8	23,3	4,9	100,0	68,7	60,8	60,0	62,2	54,0	49,8	30,4
Pasuruan	53,8	37,2	8,9	100,0	34,6	10,0	9,7	8,1	6,7	6,7	65,4
Sidoarjo	47,1	43,1	9,9	100,0	24,9	5,2	2,4	4,0	2,4	2,4	75,1
Mojokerto	70,0	27,7	2,3	100,0	34,1	12,9	10,8	14,9	9,5	7,3	65,9
Jombang	65,9	31,8	2,4	100,0	25,7	17,1	15,3	14,9	13,9	13,9	74,3
Nganjuk	76,9	20,3	2,8	100,0	27,3	9,4	8,2	10,8	7,1	3,4	72,7
Madiun	81,3	17,4	1,3	100,0	54,5	13,4	13,4	14,4	11,5	8,9	45,5
Magetan	74,0	26,0		100,0	25,0	1,2	2,7	4,5	1,2	1,2	75,0
Ngawi	81,5	16,7	1,8	100,0	24,0	5,8	5,8	10,7	3,5	3,5	76,0
Bojonegoro	63,8	30,8	5,4	100,0	30,8	21,1	20,5	20,5	18,1	15,5	68,0
Tuban	62,0	33,3	4,7	100,0	15,4	8,6	5,3	8,6	2,4	2,4	84,6
Lamongan	65,9	28,7	5,4	100,0	71,3	42,7	33,4	42,5	34,3	32,1	28,7
Gresik	63,6	28,1	8,3	100,0	18,9	13,8	10,2	12,9	7,2	6,3	81,1
Bangkalan	21,3	35,6	43,2	100,0	10,1	10,1	10,1	3,2	3,2	3,2	89,9
Sampang	96,5	3,5		100,0	73,7	63,2	56,1	69,1	47,0	44,3	26,3
Pamekasan	18,4	61,9	19,8	100,0	33,3	2,8		17,1			66,7
Sumenep	29,3	43,4	27,3	100,0	31,4	5,6	2,7	12,6	2,7		68,6
Kota Kediri	71,5	19,9	8,7	100,0	40,2	8,2	8,2	10,7	10,7	8,2	59,8
Kota Blitar	67,6	27,6	4,8	100,0	9,5	7,4	4,3	5,2	4,3	4,3	90,5
Kota Malang	52,4	36,0	11,6	100,0	33,5	22,3	22,3	26,9	16,7	16,7	66,5
Kota Probolinggo	67,1	17,8	15,1	100,0	12,1	9,6	9,6	9,6	8,1	8,1	87,9
Kota Pasuruan	40,4	43,9	15,7	100,0	10,7	13,0	9,0	13,0	6,5	6,5	85,3
Kota Mojokerto	61,0	36,2	2,8	100,0	51,6	36,7	36,7	39,9	38,6	35,4	48,4
Kota Madiun	68,7	31,3		100,0	51,0	13,3	13,3	13,3	10,8	10,8	49,0
Kota Surabaya	51,4	29,2	19,4	100,0	12,8	4,3	2,0	2,0	2,0	2,0	87,2
Kota Batu	55,3	38,4	6,3	100,0	34,0			3,7			66,0
Jawa Timur	57,4	33,3	9,3	100,0	33,5	19,0	16,7	19,0	13,8	12,5	66,4

Tabel 14.18
 Persentase kepemilikan buku KIA dan observasi isian amanat persalinan
 pada buku KIA menurut karakteristik, Provinsi Jawa Timur 2013

Karakteristik	Memiliki Buku KIA				Hasil observasi isian buku KIA yg ditunjukkan						
	Ya, menunjukkan	Ya, tidak menunjukkan	Tidak Punya	Total	Peno long persalinan	Dana Persalinan	Kendaraan	Metode KB	Donor Darah	Lengkap	Tidak ada isian
Umur saat bersalin											
< 20 th	53,1	38,2	8,7	100,0	35,8	23,1	20,9	23,1	17,8	16,0	64,2
20-34 th	57,4	33,4	9,2	100,0	33,3	18,9	16,5	18,8	13,5	12,5	66,5
>= 35 th	60,7	29,1	10,2	100,0	32,6	16,7	14,5	17,6	12,1	10,2	67,4
Pendidikan											
Tidak sekolah	45,8	28,8	25,4	100,0	30,4	30,4	25,7	32,4	15,8	13,4	55,6
Tidak Tamat SD	52,2	31,5	16,3	100,0	29,7	29,7	29,1	32,8	23,7	22,8	58,9
Tamat SD	56,4	32,7	10,9	100,0	23,5	23,5	21,9	23,7	17,7	16,3	62,7
Tamat SLTP	60,8	32,3	7,0	100,0	16,5	16,5	13,8	16,4	11,0	9,9	67,2
Tamat SLTA	58,4	35,8	5,9	100,0	15,8	15,8	12,7	14,9	11,0	9,7	70,0
Tamat PT	54,3	32,3	13,4	100,0	12,7	12,7	11,1	13,4	11,3	10,4	71,5
Pekerjaan											
Tidak berkerja	59,5	32,2	8,4	100,0	34,6	21,0	18,4	21,1	15,4	14,3	65,2
Pegawai	56,3	32,7	11,0	100,0	28,1	8,0	6,9	9,5	6,9	5,7	71,9
Wiraswasta	57,5	34,9	7,6	100,0	31,9	16,2	13,3	14,9	10,1	8,8	68,1
Petani/Nelayan/Buruh	49,1	35,9	15,0	100,0	36,5	22,6	20,8	22,5	14,6	13,6	63,5
Lainnya	51,3	42,9	5,7	100,0	24,8	16,3	15,5	14,2	15,5	10,9	75,2
Tempat Tinggal											
Perkotaan	55,9	34,5	9,6	100,0	28,5	14,5	12,4	13,9	10,3	9,5	71,4
Perdesaan	58,8	32,2	9,0	100,0	37,9	23,1	20,6	23,7	16,9	15,3	61,9
Kuintil Indeks Kepemilikan											
Terbawah	49,8	36,2	14,0	100,0							
Menengah bawah	55,2	34,3	10,5	100,0							
Menengah	60,0	32,3	7,7	100,0							
Menengah atas	61,8	32,5	5,6	100,0							
Teratas	55,2	32,3	12,4	100,0							

Tabel 14.19
 Persentase proses persalinan menurut kabupaten/kota, Provinsi Jawa Timur, Riskesdas 2013

Kabupaten/Kota	Proses persalinan					Total
	Normal	Vakum	Forcep	Operasi Perut/ sesar	Lainnya	
Pacitan	82,1		2,7	15,3		100,0
Ponorogo	85,2			14,8		100,0
Trenggalek	89,8	1,6		8,6		100,0
Tulungagung	90,8			9,2		100,0
Blitar	87,9	0,3		9,6	2,2	
Kediri	89,4	1,7		8,8		
Malang	85,0	0,5		14,5		
Lumajang	89,9	3,4	1,1	5,3	0,4	
Jember	87,4	2,6	1,1	9,0		
Banyuwangi	89,1	1,8		9,1		100,0
Bondowoso	97,1			2,9		100,0
Situbondo	93,4	0,6		5,3	0,8	100,0
Probolinggo	92,9	1,2		5,9		100,0
Pasuruan	86,7	1,0		12,2		100,0
Sidoarjo	77,9	0,1		21,9		100,0
Mojokerto	89,6			10,4		100,0
Jombang	84,0	2,9		13,1		100,0
Nganjuk	95,2			4,8		100,0
Madiun	86,7			13,3		100,0
Magetan	87,5	1,9		10,7		100,0
Ngawi	83,9	1,1		15,0		100,0
Bojonegoro	92,8	1,1		6,1		100,0
Tuban	87,7	2,4		9,9		100,0
Lamongan	85,5	2,3		12,2		100,0
Gresik	76,1	1,6		22,2		100,0
Bangkalan	95,0			4,4	0,5	100,0
Sampang	95,0			5,0		100,0
Pamekasan	91,3	1,6		7,2		100,0
Sumenep	89,5	1,9	3,7	3,8	1,1	100,0
Kota Kediri	81,5			18,5		100,0
Kota Blitar	74,7			25,3		100,0
Kota Malang	78,9			21,1		100,0
Kota Probolinggo	87,2			12,8		100,0
Kota Pasuruan	84,6	0,9		14,6		100,0
Kota Mojokerto	78,2			21,8		100,0
Kota Madiun	73,4			26,6		100,0
Kota Surabaya	75,9	1,4		22,2	0,5	100,0
Kota Batu	71,8			28,2		100,0
Jawa Timur	86,2	1,1	0,2	12,2	0,2	100,0

Tabel 14.20
 Persentase proses persalinan menurut karakteristik, Provinsi Jawa Timur, Riskesdas 2013

Karakteristik	Normal	Vakum	Forcep	Operasi Perut/sesar	Lainnya	Total
Kelompok umur (tahun)						
< 20 th	94,1	0,6		5,3		
20-34 th	85,6	1,2	0,3	12,7	0,2	
>= 35 th	83,7	1,4		14,8	0,1	
Pendidikan						
Tidak sekolah	92,7	2,4		4,9		100,0
Tidak Tamat SD	91,5	0,7	1,5	6,0	0,2	100,0
Tamat SD	91,7	0,9	0,2	6,9	0,2	100,0
Tamat SLTP	90,7	1,2		8,0	0,2	100,0
Tamat SLTA	81,2	1,2	0,2	17,2	0,2	100,0
Tamat PT	65,7	1,6		32,7		100,0
Pekerjaan						
Tidak berkerja	87,9	1,2	0,2	10,6	0,2	100,0
Pegawai	75,5	1,0	0,3	23,3		100,0
Wiraswasta	84,0	0,4	0,3	15,3		100,0
Petani/Nelayan/Buruh	91,1	1,3	0,4	6,7	0,5	100,0
Lainnya	83,2	2,3		14,1	0,4	100,0
Tempat Tinggal						
Perkotaan	81,2	1,1		17,6	0,0	100,0
Perdesaan	91,1	1,2	0,4	7,1	0,0	100,0
Kuintil Indeks Kepemilikan						
Terbawah	95,3	0,5	0,4	3,5	0,3	100,0
Menengah bawah	92,2	2,4	0,3	4,7	0,4	100,0
Menengah	88,6	1,0		10,4		100,0
Menengah atas	80,9	0,6	0,4	17,8	0,2	100,0
Teratas	75,5	1,2		23,3		100,0

Tabel 14.21
 Persentase penolong persalinan kualifikasi tertinggi menurut kabupaten/kota,
 Provinsi Jawa Timur 2013

Kabupaten/Kota	Penolong persalinan kualifikasi tertinggi ¹								Penolong Linakes ²
	Dr.kebid & kandungan	Dokter umum	Bidan	Pera- wat	Dukun	Keluarga/ lainnya	Tidak ada penolong	Total	
Pacitan	26,1		72,5	0,7			0,7	100, 0	98,6
Ponorogo	20,8		77,2		2,0			100, 0	98,0
Trenggalek	14,4		82,1		2,1		1,4	100, 0	96,5
Tulungagung	20,7		79,3					100, 0	100,0
Blitar	18,8	2,6	78,2				0,3	100, 0	99,7
Kediri	16,5		77,4		1,3		4,7	100, 0	94,0
Malang	19,3	2,0	72,7		5,6	0,5		100, 0	94,0
Lumajang	18,6		73,1		8,3			100, 0	91,7
Jember	12,5		70,1		14,9		2,5	100, 0	82,6
Banyuwangi	11,5		83,6		5,0			100, 0	95,0
Bondowoso	3,5		84,3		12,2			100, 0	87,8
Situbondo	5,8		84,8		8,1	1,3		100, 0	90,6
Probolinggo	7,8	0,7	81,6		8,2	0,3	1,4	100, 0	90,0
Pasuruan	15,9	0,8	75,3		3,8		4,3	100, 0	91,9
Sidoarjo	32,2		67,8					100, 0	100,0
Mojokerto	20,7		78,4		0,9			100, 0	99,1
Jombang	16,1	0,9	82,3		0,7			100, 0	99,3
Nganjuk	14,2		83,7		0,7	1,3		100, 0	97,9
Madiun	20,7		79,3					100, 0	100,0
Magetan	19,9		80,1					100, 0	100,0
Ngawi	22,8	3,4	72,4				1,4	100, 0	98,6
Bojonegoro	11,4		83,2	2,8	2,6			100, 0	94,6
Tuban	18,4		81,6					100, 0	100,0

Kabupaten/Kota	Penolong persalinan kualifikasi tertinggi ¹							Total	Penolong Linakes ²
	Dr.kebid & kandungan	Dokter umum	Bidan	Pera-wat	Dukun	Keluarga/ lainnya	Tidak ada penolong		
Lamongan	20,3		75,2			0,8	3,7	100,0	95,5
Gresik	30,5	0,8	66,7		2,0			100,0	98,0
Bangkalan	6,7		62,8	0,6	28,1	1,8		100,0	69,5
Sampang	9,5		89,5		0,9			100,0	99,1
Pamekasan	8,5	0,4	75,1		15,8	0,2		100,0	84,0
Sumenep	12,6		61,5		25,9			100,0	74,1
Kota Kediri	29,8	1,4	68,8					100,0	100,0
Kota Blitar	40,0		60,0					100,0	100,0
Kota Malang	40,1		59,1		0,8			100,0	99,2
Kota Probolinggo	19,5		75,6		4,9			100,0	95,1
Kota Pasuruan	23,4	0,2	76,3					100,0	100,0
Kota Mojokerto	28,0		72,0					100,0	100,0
Kota Madiun	44,1	1,1	54,8					100,0	100,0
Kota Surabaya	39,6		56,9	0,7	2,6		0,2	100,0	96,5
Kota Batu	43,6		56,4					100,0	100,0
Jawa Timur	19,9	0,4	73,7	0,2	4,9	0,2	0,7	100,0	94,0

Keterangan :

1) Jika penolong persalinan > 1, maka dipilih penolong dengan kualifikasi tertinggi

2) Penolong linakes adalah dokter kebidanan & kandungan, dokter umum dan bidan

Tabel 14.22
Persentase penolong persalinan kualifikasi tertinggi menurut karakteristik,
Provinsi Jawa Timur 2013

Karakteristik	Penolong persalinan kualifikasi tertinggi							Total	Penolong Linakes
	dr.kebid & kandungan	Dokter umum	Bidan	Pera-wat	Dukun	Keluarga/ lainnya	Tidak ada penolong		
Pendidikan									
Tidak sekolah	9,2		81,4		9,4			100,0	90,6
Tidak Tamat SD	10,9		73,3		15,6		0,2	100,0	84,2
Tamat SD	12,2	0,4	75,5	0,1	10,2	0,6	1,0	100,0	88,1
Tamat SLTP	15,0	0,7	81,0	0,4	2,1		0,8	100,0	96,7
Tamat SLTA	26,7	0,2	71,7	0,1	0,9	0,0	0,5	100,0	98,6

Karakteristik	Penolong persalinan kualifikasi tertinggi							Total	Penolong Linakes
	dr.kebid & kandungan	Dokter umum	Bidan	Pera-wat	Dukun	Keluarga/ lainnya	Tidak ada penolong		
Tamat D1-D3/PT	47,4	0,5	50,8	0,1	0,3		0,9	100,0	98,7
Pekerjaan									
Tidak berkerja	18,1	0,4	76,3	0,0	4,4	0,1	0,7	100,0	94,7
Pegawai	34,7	0,5	61,5	0,6	0,7	0,4	1,5	100,0	96,8
Wiraswasta	22,9	0,1	75,1		1,4	0,4	0,1	100,0	98,1
Petani/Nelayan/Buruh	11,2	0,8	72,1	0,6	14,7		0,6	100,0	84,1
Lainnya	23,6		69,8		6,2		0,4	100,0	93,4
Tempat Tinggal									
Perkotaan	27,1	0,2	69,8	0,2	1,8	0,1	0,9	100,0	97,0
Perdesaan	13,1	0,6	77,4	0,1	7,9	0,2	0,6	100,0	91,1
Kuintil Indeks Kepemilikan									
Terendah	7,0	0,2	76,2	0,3	15,1	0,4	0,9		83,4
Menengah bawah	10,6	0,6	78,7	0,2	8,6	0,2	1,1		89,9
Menengah	17,6	0,7	77,8		3,3	0,1	0,5		96,1
Menengah atas	25,8	0,0	71,7	0,2	1,2	0,2	0,8		97,6
Teratas	37,2	0,4	61,5	0,1	0,4		0,3		99,1

Tabel 14.23
 Persentase penolong persalinan kualifikasi terendah menurut kabupaten/kota,
 Provinsi Jawa Timur 2013

Kabupaten/Kota	Penolong persalinan kualifikasi terendah*)							Total	Penolong Linakes**)
	Dr kebid. dan kand.	Dokter umum	Bidan	Pera-wat	Dukun	Keluarga/ lainnya	Tidak ada penolong		
Pacitan	14,5		75,4	7,3	2,1		0,7	100,0	89,9
Ponorogo	15,1		82,1	0,8	2,0			100,0	97,2
Trenggalek	9,7		77,5	4,8	6,7		1,4	100,0	87,1
Tulungagung	17,4		82,6					100,0	100,0
Blitar	18,3	2,6	78,2	0,5			0,3	100,0	99,1
Kediri	12,9		80,3	0,8	1,3		4,7	100,0	93,2
Malang	15,9	1,7	73,8	2,6	5,6	0,5		100,0	91,4
Lumajang	15,3		73,2	2,7	8,8			100,0	88,5
Jember	11,0		57,1	0,4	14,9	14,1	2,5	100,0	68,1
Banyuwangi	9,6		85,5		5,0			100,0	95,0
Bondowoso	3,5		80,5		13,4	2,6		100,0	84,0
Situbondo	5,3		79,0		6,4	9,3		100,0	84,3
Probolinggo	7,4	0,7	82,0		8,2	0,3	1,4	100,0	90,0
Pasuruan	12,0	0,8	77,5	1,7	3,8		4,3	100,0	90,3
Sidoarjo	32,2		67,8					100,0	100,0
Mojokerto	19,4		79,7		0,9			100,0	99,1
Jombang	11,7	0,9	84,1	2,3	0,7	0,3		100,0	96,7
Nganjuk	8,2		89,7		0,7	1,3		100,0	97,9
Madiun	17,3		82,7					100,0	100,0
Magetan	12,5		85,8	0,5		1,2		100,0	98,3
Ngawi	19,7		74,7	4,2			1,4	100,0	94,4
Bojonegoro	6,5		86,4	2,8	4,2			100,0	93,0
Taban	12,9		72,2	0,7	8,7	5,5		100,0	85,1
Lamongan	17,4		75,7	2,3		0,8	3,7	100,0	93,2
Gresik	29,9	0,8	65,1	1,0	2,0	1,2		100,0	95,8
Bangkalan	2,1		65,2	2,8	28,1	1,8		100,0	67,3
Sampang	9,1		87,3	0,4	0,9	2,2		100,0	96,4
Pamekasan	8,5	0,4	75,1		15,8	0,2		100,0	84,0
Sumenep	9,6		54,3		36,1			100,0	63,9
Kota Kediri	22,4	1,4	71,9	4,3				100,0	95,7
Kota Blitar	37,0		63,0					100,0	100,0
Kota Malang	30,8		65,9	2,6	0,8			100,0	96,6
Kota Probolinggo	16,4		75,6	3,1	4,9			100,0	92,0
Kota Pasuruan	18,7	0,2	75,3	5,7				100,0	94,3
Kota Mojokerto	28,0		72,0					100,0	100,0
Kota Madiun	33,3	1,1	65,6					100,0	100,0
Kota Surabaya	29,2	0,2	57,0	10,3	2,6	0,4	0,2	100,0	86,5
Kota Batu	33,7		61,7	3,2		1,3		100,0	95,4
Jawa Timur	16,3	0,3	73,5	2,0	5,6	1,5	0,7	100,0	90,1

*) Apabila penolong persalinan > 1 penolong maka dipilih yang kualifikasi terendah

**) Penolong linakes adalah dokter kebidanan dan kandungan, dokter umum dan bidan.

Tabel 14.24
 Persentase penolong persalinan kualifikasi terendah menurut karakteristik,
 Provinsi Jawa Timur, Riskesdas 2013

Karakteristik	Penolong persalinan kualifikasi terendah							Total	Penolong Linakes
	Dr kebid. dan kand.	Dokter umum	Bidan	Pera-wat	Dukun	Keluarga /lainnya	Tidak ada penolong		
Pendidikan									
Tidak sekolah	8,5		77,3		11,6	2,6		100,0	85,8
Tidak Tamat SD	8,2		72,7	1,1	17,0	0,8	0,2	100,0	80,8
Tamat SD	9,5	0,4	74,1	1,3	11,1	2,7	1,0	100,0	83,9
Tamat SLTP	12,3	0,4	80,5	2,3	2,6	1,1	0,8	100,0	93,3
Tamat SLTA	22,4	0,3	72,5	2,0	1,2	1,1	0,5	100,0	95,2
Tamat D1-D3/PT	38,2	0,6	53,8	5,3	0,6	0,7	0,9	100,0	92,5
Pekerjaan									
Tidak berkerja	14,6	0,3	76,2	1,7	4,9	1,5	0,7	100,0	91,1
Pegawai	30,1	0,1	61,9	4,1	1,3	1,0	1,5	100,0	92,1
Wiraswasta	18,8	0,3	74,5	2,0	1,8	2,5	0,1	100,0	93,6
Petani/Nelayan/Buruh	8,8	0,8	70,5	1,7	16,5	1,3	0,6	100,0	80,0
Lainnya	16,9		72,4	2,6	6,2	1,4	0,4	100,0	89,4
Tempat Tinggal									
Perkotaan	22,2	0,2	70,7	3,0	2,0	1,0	0,9	100,0	93,1
Perdesaan	10,6	0,5	76,2	1,1	9,0	2,0	0,6	100,0	87,3
Kuintil Indeks Kepemilikan									
Terendah	5,0	0,2	74,2	0,7	16,3	2,8	0,9	100,0	79,3
Menengah bawah	8,9	0,5	77,8	0,4	9,7	1,7	1,1	100,0	87,1
Menengah	14,1	0,4	77,4	2,2	3,8	1,4	0,5	100,0	92,0
Menengah atas	21,2	0,1	71,9	3,3	1,6	1,1	0,8	100,0	93,2
Teratas	30,9	0,6	63,5	3,0	0,7	1,1	0,3	100,0	95,0

Tabel 14.25
 Persentase tempat bersalin menurut kabupaten/kota, Provinsi Jawa Timur,
 Riskesdas 2013

Kabupaten/Kota	Tempat bersalin					Total
	RS	RB/Klinik/ Praktek nakes	Puskesmas/ Pustu	Polindes/ Poskesdes	Rumah/ lainnya	
Pacitan	22,0	38,1	12,6	12,8	14,5	100,0
Ponorogo	24,8	65,6	2,9	2,9	3,7	100,0
Trenggalek	19,9	53,0	9,3	11,2	6,6	100,0
Tulungagung	25,3	56,7	6,4	1,0	10,6	100,0
Blitar	30,4	61,9	2,0	1,2	4,4	100,0
Kediri	18,8	77,2	2,0		2,0	100,0
Malang	20,9	53,2	8,9	9,4	7,6	100,0
Lumajang	13,8	52,5	14,9	6,9	12,0	100,0
Jember	16,3	40,9	18,3	4,0	20,5	100,0
Banyuwangi	10,7	76,1	4,1	2,0	7,1	100,0
Bondowoso	9,2	50,2	4,6	18,1	17,9	100,0
Situbondo	11,9	60,4	10,8	1,0	15,8	100,0
Probolinggo	14,4	38,0	10,6	12,5	24,5	100,0
Pasuruan	21,4	51,0	11,1	9,0	7,5	100,0
Sidoarjo	39,2	56,0	0,4	4,1	0,3	100,0
Mojokerto	28,5	55,1	3,4	10,6	2,4	100,0
Jombang	22,2	66,1	6,0	3,7	2,1	100,0
Nganjuk	19,2	58,5	6,5	13,7	2,1	100,0
Madiun	35,9	60,2		3,8		100,0
Magetan	24,8	59,8	4,3	9,6	1,5	100,0
Ngawi	36,8	33,5	8,7	15,0	6,0	100,0
Bojonegoro	19,3	43,7	6,8	22,4	7,9	100,0
Tuban	24,0	52,6	2,5	12,3	8,5	100,0
Lamongan	21,8	48,6	5,3	20,1	4,1	100,0
Gresik	33,5	53,5	1,8	5,2	6,0	100,0
Bangkalan	2,3	42,3	3,3	16,6	35,5	100,0
Sampang	9,9	12,1	3,7	60,0	14,4	100,0
Pamekasan	11,5	19,9	10,9	36,9	20,8	100,0
Sumenep	9,2	15,0	5,2	13,3	57,2	100,0
Kota Kediri	31,9	59,6	8,5			100,0
Kota Blitar	50,6	38,6	7,9	1,4	1,6	100,0
Kota Malang	23,5	73,4	2,3		0,8	100,0
Kota Probolinggo	17,3	63,2	11,3		8,1	100,0
Kota Pasuruan	30,7	59,1	9,4		0,8	100,0
Kota Mojokerto	39,8	35,8	23,3		1,1	100,0
Kota Madiun	46,6	47,0	4,1		2,3	100,0
Kota Surabaya	44,9	45,5	7,0		2,6	100,0
Kota Batu	48,1	43,2	4,5	4,2		100,0
Jawa Timur	23,5	51,0	6,7	9,2	9,6	100,0

Tabel 14.26
 Persentase tempat bersalin menurut karakteristik, Provinsi Jawa Timur, Riskesdas 2013

Karakteristik	Tempat bersalin					Total
	RS	RB/Klinik/ Praktek nakes	Puskesmas/ Pustu	Polindes/ Poskesdes	Rumah/ lainnya	
Umur saat bersalin						
< 20 th	15,2	50,8	8,9	11,4	13,7	100,0
20-34 th	24,2	51,8	6,1	8,9	9,0	100,0
≥ 35 th	25,5	47,2	8,4	9,0	9,8	100,0
Pendidikan						
Tidak sekolah	11,2	34,2	8,0	25,2	21,3	100,0
Tidak Tamat SD	13,2	39,0	6,0	13,6	28,3	100,0
Tamat SD	14,4	49,0	9,7	10,6	16,3	100,0
Tamat SLTP	19,6	55,5	7,0	11,1	6,8	100,0
Tamat SLTA	32,1	55,3	5,4	4,6	2,6	100,0
Tamat D1-D3/PT	47,0	42,6	1,6	6,8	2,0	100,0
Pekerjaan						
Tidak berkerja	21,6	53,0	7,2	8,9	9,2	100,0
Pegawai	38,6	48,8	3,1	5,2	4,3	100,0
Wiraswasta	25,4	51,8	7,8	10,5	4,5	100,0
Petani/Nelayan/Buruh	15,0	42,4	7,2	13,1	22,3	100,0
Lainnya	28,8	47,9	5,4	10,1	7,8	100,0
Tempat Tinggal						
Perkotaan	31,1	54,2	6,3	4,9	3,5	100,0
Perdesaan	16,2	47,9	7,2	13,3	15,5	100,0
Kuintil Indeks Kepemilikan						
Terbawah	9,9	38,0	10,3	15,1	26,6	100,0
Menengah bawah	15,8	49,1	7,9	12,2	15,0	100,0
Menengah	21,5	56,3	7,8	8,1	6,4	100,0
Menengah atas	30,0	54,4	4,2	7,5	3,8	100,0
Teratas	37,5	49,8	4,6	4,7	3,3	100,0

BAB 15. KESEHATAN ANAK

Topik kesehatan anak bertujuan untuk memberikan informasi berbagai indikator kesehatan anak yang meliputi status kesehatan anak dan cakupan pelayanan. Untuk status kesehatan anak meliputi prevalensi berat badan lahir rendah (BBLR), panjang badan lahir pendek, gangguan kesehatan (sakit) pada bayi umur neonatal, cacat lahir atau kecacatan pada anak balita. Sedangkan indikator yang terkait dengan cakupan pelayanan kesehatan anak meliputi perilaku perawatan tali pusar bayi baru lahir, pemeriksaan bayi baru lahir, imunisasi, kepemilikan akte kelahiran, kepemilikan buku KMS dan KIA, pemantauan pertumbuhan, pemberian kapsul vitamin A, pemberian ASI dan MPASI, inisiasi menyusui dini (IMD), pemberian kolostrum, pemberian makanan prelakteal, ASI eksklusif, dan sunat perempuan.

Pengumpulan data tentang berat dan panjang badan lahir pada Riskesdas 2013 dicatat atau disalin berdasarkan dokumen/catatan yang dimiliki oleh anggota rumah tangga, seperti buku KIA, KMS, atau buku catatan kesehatan anak lainnya. Selain itu, dikumpulkan pula informasi terkait dengan jenis gangguan kesehatan (sakit) pada bayi umur neonatal dan perilaku berobat kepada tenaga kesehatan.

Informasi prevalensi anak umur 24-59 bulan yang mengalami kecacatan berdasarkan semua kecacatan yang dapat diobservasi termasuk karena penyakit atau trauma/kecelakaan. Anak yang mempunyai kecacatan termasuk anak berkebutuhan khusus, seperti: tuna netra (penglihatan/buta), tuna wicara (berbicara/bisu), *down syndrom*, tuna daksa (tubuh/cacat anggota badan), bibir sumbing, tuna rungu (pendengaran/tuli).

Cara perawatan tali pusar bayi baru lahir juga dikumpulkan dalam Riskesdas 2013. Menurut standar Asuhan Persalinan Normal (APN) tali pusar yang telah dipotong dan diikat, tidak diberi apa-apa. Sebelum metode APN diterapkan, tali pusar dirawat dengan alkohol atau antiseptik lainnya. Selain itu, dikumpulkan pula informasi tentang kunjungan neonatal yang meliputi kunjungan pada bayi saat berumur 6-48 jam (KN1), 3-7 hari (KN2), dan 8-28 hari (KN3).

Cakupan imunisasi pada Riskesdas 2013 ditanyakan kepada ibu yang mempunyai balita umur 0-59 bulan. Informasi imunisasi dikumpulkan berdasarkan empat sumber informasi, yaitu wawancara kepada ibu balita atau anggota rumah tangga yang mengetahui, catatan dalam KMS, catatan dalam buku KIA, dan catatan dalam buku kesehatan anak lainnya. Apabila salah satu dari keempat sumber tersebut menyatakan bahwa anak sudah diimunisasi, disimpulkan bahwa anak tersebut sudah diimunisasi untuk jenis yang ditanyakan.

Program pengembangan imunisasi mencakup satu kali HB-0, satu kali imunisasi BCG, tiga kali imunisasi DPT-HB, empat kali imunisasi polio, dan satu kali imunisasi campak. Imunisasi BCG diberikan pada bayi umur kurang dari tiga bulan; imunisasi polio pada bayi baru lahir, dan tiga dosis berikutnya diberikan dengan jarak paling cepat empat minggu; imunisasi DPT-HB pada bayi umur dua bulan, tiga bulan empat bulan dengan interval minimal empat minggu; dan imunisasi campak paling dini umur sembilan bulan.

Selain setiap jenis imunisasi, anak disebut sudah mendapat imunisasi lengkap bila sudah mendapatkan semua jenis imunisasi satu kali HB-0, satu kali BCG, tiga kali DPT-HB, empat kali polio, dan satu kali imunisasi campak. Jadwal imunisasi untuk HB-0, BCG, polio, DPT-HB, dan campak berbeda, sehingga bayi umur 0-11 bulan tidak dianalisis. Analisis dilakukan pada anak umur 12-59 bulan, yang telah melewati masa imunisasi dasar.

Selanjutnya informasi tentang kepemilikan akte kelahiran dan buku KMS dan KIA pada anak umur 0-59 bulan disajikan dalam laporan ini. Pemantauan pertumbuhan anak diperoleh dari frekuensi penimbangan anak umur 6-59 bulan selama enam bulan terakhir. Idealnya dalam enam bulan anak balita ditimbang minimal enam kali. Pemantauan pertumbuhan balita sangat

penting dilakukan untuk mengetahui adanya gangguan pertumbuhan (*growth faltering*) secara dini. Untuk mengetahui pertumbuhan tersebut, penimbangan balita setiap bulan sangat diperlukan. Penimbangan balita dapat dilakukan di berbagai tempat seperti Posyandu, Polindes, Puskesmas atau sarana pelayanan kesehatan yang lain.

Informasi tentang cakupan pemberian kapsul vitamin A pada anak umur 6-59 bulan disajikan dalam laporan ini. Kapsul vitamin A diberikan setahun dua kali pada bulan Februari dan Agustus, sejak anak berumur enam bulan. Kapsul merah (dosis 100.000 IU) diberikan untuk bayi umur 6-11 bulan dan kapsul biru (dosis 200.000 IU) untuk anak umur 12-59 bulan.

Data tentang pola pemberian ASI dan pola pemberian makanan pendamping ASI (MP-ASI) pada anak umur 0-23 bulan meliputi: proses mulai menyusui, inisiasi menyusui dini (IMD), pemberian kolostrum, pemberian makanan prelakteal, menyusui eksklusif, dan pemberian MP-ASI. Dalam buku ini ditampilkan proses menyusui dan menyusui eksklusif. Kriteria menyusui eksklusif ditegaskan bila anak umur 0-6 bulan hanya diberi ASI saja pada 24 jam terakhir dan tidak diberi makanan prelakteal.

Informasi tentang sunat pada perempuan umur 0-11 tahun, yang meliputi riwayat pernah disunat, umur ketika disunat, orang yang menyarankan untuk disunat dan tenaga penolong yang melakukan sunat.

Secara keseluruhan, dalam laporan ini disajikan informasi menurut provinsi dan karakteristik. Karakteristik meliputi kelompok umur anak, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan, tempat tinggal dan kuintil indeks kepemilikan. Pendidikan dan pekerjaan merupakan gambaran dari kepala rumah tangga.

15.1 Status Imunisasi

Tabel 15.1
Persentase imunisasi dasar pada anak umur 12-59 bulan menurut kabupaten/kota,
Provinsi Jawa Timur, Riskesdas 2013

Kabupaten/Kota	Jenis Imunisasi Dasar				
	HB-0	BCG	DPT-HB 3	Polio 4	Campak
Pacitan	97,5	100,0	84,9	79,2	100,0
Ponorogo	94,0	96,4	92,3	92,3	100,0
Trenggalek	96,7	100,0	91,0	94,7	100,0
Tulungagung	97,2	100,0	96,6	98,0	100,0
Blitar	96,9	98,4	96,8	93,7	96,8
Kediri	97,4	97,4	90,3	92,8	88,9
Malang	96,4	97,2	91,0	93,0	94,4
Lumajang	86,0	92,7	86,0	85,5	84,3
Jember	93,5	98,0	94,5	96,1	96,0
Banyuwangi	87,0	97,3	89,2	87,6	84,8
Bondowoso	84,7	86,7	74,4	79,7	94,0
Situbondo	81,2	98,2	82,9	85,9	82,9
Probolinggo	89,0	86,3	90,6	84,6	93,5
Pasuruan	86,2	90,8	86,9	81,3	85,4
Sidoarjo	98,9	100,0	86,9	95,5	94,4
Mojokerto	93,3	95,9	95,9	95,9	95,9
Jombang	98,4	100,0	90,9	95,0	100,0
Nganjuk	100,0	100,0	100,0	100,0	96,7
Madiun	100,0	100,0	100,0	100,0	100,0
Magetan	85,4	100,0	100,0	96,2	100,0
Ngawi	89,5	93,4	86,6	89,5	92,9
Bojonegoro	98,0	93,8	95,6	92,8	91,9
Tuban	86,4	91,5	81,6	88,7	86,1
Lamongan	90,1	100,0	96,4	96,8	98,0
Gresik	94,5	91,0	83,1	83,0	79,5
Bangkalan	58,9	33,4	18,5	16,8	17,6
Sampang	98,8	98,8	98,2	98,2	98,5
Pamekasan	66,8	79,1	56,5	65,0	73,5
Sumenep	53,9	51,9	34,9	31,4	50,6
Kota Kediri	100,0	100,0	85,2	91,3	91,9
Kota Blitar	100,0	100,0	94,4	100,0	100,0
Kota Malang	97,3	97,9	86,7	78,7	83,8
Kota Probolinggo	89,2	91,8	79,4	82,6	84,5
Kota Pasuruan	91,9	94,2	91,6	89,8	91,9
Kota Mojokerto	97,2	100,0	93,4	93,4	100,0
Kota Madiun	100,0	100,0	100,0	100,0	100,0
Kota Surabaya	92,8	93,5	76,1	76,7	81,9
Kota Batu	92,6	100,0	89,7	89,7	100,0
Jawa Timur	91,2	93,3	85,7	86,2	89,0

Tabel 15.2
 Persentase imunisasi dasar pada anak umur 12-59 bulan
 menurut karakteristik, Provinsi Jawa Timur, Riskesdas 2013

Karakteristik	Persentase Imunisasi Dasar				
	HB-0	BCG	DPT-HB	Polio	Campak
Jenis Kelamin					
Laki-laki	92,8	94,5	85,8	85,6	89,2
Perempuan	89,6	92,0	85,6	86,8	88,9
Pendidikan KK					
Tidak pernah sekolah	86,2	83,6	78,1	76,0	85,8
Tidak tamat SD	89,0	88,0	84,5	85,1	86,3
Tamat SD	89,4	93,2	83,9	84,6	86,2
Tamat SMP	96,1	97,8	87,6	87,6	90,7
Tamat SMA	92,9	96,0	88,7	90,9	94,5
Tamat D1/D2/D3/PT	92,6	93,3	89,7	87,9	90,5
Pekerjaan KK					
Tidak bekerja	93,3	91,7	80,9	86,1	89,0
Pegawai	94,7	97,2	88,2	88,9	93,0
Wiraswasta	90,7	93,6	85,1	86,7	86,9
Petani/Nelayan/Buruh	88,8	91,0	85,3	84,4	87,3
Lainnya	94,9	96,6	88,9	86,9	96,2
Tempat Tinggal					
Perkotaan	94,4	96,5	87,3	88,0	90,6
Perdesaan	88,1	90,1	84,1	84,4	87,4
Kuintil Indeks Kepemilikan					
Terbawah	80,6	85,8	79,3	77,0	83,7
Menengah bawah	90,4	91,4	84,7	84,8	89,3
Menengah	92,9	94,7	85,3	86,0	87,5
Menengah Atas	96,2	96,1	88,4	91,8	92,3
Teratas	93,7	96,5	88,9	89,2	91,1

Tabel 15.3
 Persentase imunisasi dasar lengkap pada anak umur 12-59 bulan menurut Kabupaten/Kota
 Provinsi Jawa Timur, Riskesdas 2013

Kabupaten/Kota	Kelengkapan Imunisasi Dasar		
	Lengkap	Tidak Lengkap	Tidak Imunisasi
Pacitan	76,7	23,3	-
Ponorogo	86,9	9,4	3,6
Trenggalek	87,6	12,4	-
Tulungagung	91,8	8,2	-
Blitar	87,8	12,2	-
Kediri	81,8	15,7	2,6
Malang	80,1	19,9	-
Lumajang	61,2	35,1	3,7
Jember	90,4	7,6	2,0
Banyuwangi	70,4	23,9	5,7
Bondowoso	63,4	36,6	-
Situbondo	63,9	34,3	1,8
Probolinggo	73,3	25,7	1,1
Pasuruan	71,0	21,4	7,6
Sidoarjo	77,8	22,2	-
Mojokerto	89,2	10,8	-
Jombang	89,3	10,7	-
Nganjuk	92,8	7,2	-
Madiun	96,6	3,4	-
Magetan	81,6	18,4	-
Ngawi	72,2	27,8	-
Bojonegoro	83,8	16,2	-
Tuban	66,7	31,0	2,3
Lamongan	72,2	27,8	-
Gresik	73,1	25,0	1,9
Bangkalan	4,7	54,2	41,1
Sampang	97,9	1,0	1,2
Pamekasan	47,7	34,8	17,5
Sumenep	28,5	31,4	40,1
Kota Kediri	85,2	14,8	-
Kota Blitar	90,9	9,1	-
Kota Malang	69,5	30,5	-
Kota Probolinggo	75,7	16,4	7,9
Kota Pasuruan	87,6	6,6	5,8
Kota Mojokerto	90,0	10,0	-
Kota Madiun	100,0	0,0	-
Kota Surabaya	60,5	36,5	3,0
Kota Batu	82,3	17,7	-
Jawa Timur	74,5	21,8	3,7

Tabel 15.4
 Persentase imunisasi dasar lengkap pada anak umur 12-59 bulan menurut karakteristik,
 Jawa Timur, Riskesdas 2013

Karakteristik	Kelengkapan Imunisasi Dasar		
	Lengkap	Tidak Lengkap	Tidak Imunisasi
Jenis Kelamin			
Laki-laki	73,9	23,4	2,7
Perempuan	75,2	20,0	4,8
Pendidikan KK			
Tidak pernah sekolah	65,2	25,6	9,3
Tidak tamat SD	75,5	17,1	7,4
Tamat SD	70,8	25,0	4,3
Tamat SMP	77,6	21,3	1,1
Tamat SMA	78,3	19,7	2,0
Tamat D1/D2/D3/PT	81,5	17,4	1,1
Pekerjaan KK			
Tidak bekerja	70,5	25,7	3,8
Pegawai	78,0	21,7	0,4
Wiraswasta	73,9	21,5	4,6
Petani/Nelayan/Buruh	73,3	21,4	5,2
Lainnya	78,9	19,5	1,6
Tempat Tinggal			
Perkotaan	75,2	23,5	1,4
Perdesaan	73,8	20,0	6,1
Kuintil Indeks Kepemilikan			
Terbawah	69,4	21,1	9,5
Menengah bawah	72,9	22,4	4,7
Menengah	73,5	23,1	3,4
Menengah Atas	78,9	20,0	1,1
Teratas	76,7	22,0	1,3

Tabel 15.5
 Persentase keluhan kejadian ikutan pasca imunisasi (KIPI) pada anak umur 12-59 bulan
 menurut kabupaten/kota di Provinsi Jawa Timur, Riskesdas 2013

Kabupaten/Kota	Pernah mengalami KIPI
Pacitan	38,6
Ponorogo	29,6
Trenggalek	21,3
Tulungagung	20,8
Blitar	23,6
Kediri	22,0
Malang	33,4
Lumajang	28,6
Jember	23,2
Banyuwangi	35,6
Bondowoso	13,1
Situbondo	33,2
Probolinggo	33,2
Pasuruan	15,7
Sidoarjo	24,3
Mojokerto	18,3
Jombang	43,9
Nganjuk	34,3
Madiun	7,1
Magetan	9,2
Ngawi	22,2
Bojonegoro	25,1
Tuban	17,9
Lamongan	20,6
Gresik	17,1
Bangkalan	25,3
Sampang	32,5
Pamekasan	18,5
Sumenep	25,4
Kota Kediri	8,1
Kota Blitar	10,7
Kota Malang	14,1
Kota Probolinggo	31,9
Kota Pasuruan	29,3
Kota Mojokerto	26,0
Kota Madiun	17,0
Kota Surabaya	26,7
Kota Batu	21,4
Jawa Timur	25,1

Tabel 15.6
 Persentase keluhan kejadian ikutan pasca imunisasi (KIPI) anak umur 12-59 bulan menurut karakteristik di Provinsi Jawa Timur, Riskesdas 2013

Karakteristik	Pernah mengalami KIPI
Jenis Kelamin	
Laki-laki	26,4
Perempuan	23,7
Pendidikan KK	
Tidak pernah sekolah	34,8
Tidak tamat SD	27,7
Tamat SD	25,4
Tamat SMP	25,4
Tamat SMA	22,4
Tamat D1/D2/D3/PT	19,0
Pekerjaan KK	
Tidak bekerja	26,2
Pegawai	21,5
Wiraswasta	31,6
Petani/Nelayan/Buruh	24,6
Lainnya	13,7
Tempat Tinggal	
Perkotaan	24,2
Perdesaan	26,1
Kuintil Indeks Kepemilikan	
Terbawah	29,6
Menengah bawah	25,8
Menengah	22,8
Menengah Atas	24,5
Teratas	24,1

Tabel 15.7
 Persentase jenis kejadian ikutan pasca imunisasi (KIPI) pada anak umur 12-59 bulan
 kabupaten/kota di Provinsi Jawa Timur, Riskesdas 2013

Kabupaten/Kota	Keluhan Kejadian Ikutan Pasca Imunisasi (KIPI)				
	Demam tinggi	Bengkak	Kemerahan	Bermanah	Lainnya
Pacitan	6,4	32,0	26,7	-	-
Ponorogo	-	18,9	15,4	4,4	-
Trenggalek	2,9	-	18,4	-	-
Tulungagung	9,0	4,0	12,4	7,5	-
Blitar	5,5	6,7	11,4	6,1	-
Kediri	-	12,2	16,2	4,1	1,9
Malang	6,1	20,6	14,0	16,7	-
Lumajang	5,6	20,9	10,4	5,4	2,0
Jember	8,1	8,3	15,1	-	-
Banyuwangi	5,2	19,9	24,5	4,9	-
Bondowoso	-	13,1	10,2	-	-
Situbondo	8,1	21,0	14,4	13,9	-
Probolinggo	5,0	13,1	25,7	2,2	-
Pasuruan	7,3	2,7	5,7	-	-
Sidoarjo	4,5	6,5	19,2	9,4	-
Mojokerto	-	13,7	14,8	-	-
Jombang	2,3	35,0	15,3	20,8	-
Nganjuk	-	26,3	12,3	16,8	-
Madiun	7,1	-	7,1	7,1	-
Magetan	3,6	-	5,6	2,2	-
Ngawi	8,8	3,8	13,4	3,8	-
Bojonegoro	3,8	14,0	17,3	-	-
Tuban	-	12,0	10,3	1,8	-
Lamongan	9,4	5,2	15,7	7,0	-
Gresik	5,1	13,4	8,6	5,7	-
Bangkalan	10,8	4,5	10,0	-	-
Sampang	2,8	25,3	12,7	2,2	-
Pamekasan	11,9	15,1	13,5	4,0	-
Sumenep	3,8	6,0	21,6	-	-
Kota Kediri	-	5,0	5,0	5,9	-
Kota Blitar	-	5,4	5,4	-	-
Kota Malang	-	2,1	12,0	-	-
Kota Probolinggo	5,7	10,2	21,7	6,1	-
Kota Pasuruan	4,6	21,8	13,2	14,5	-
Kota Mojokerto	-	13,2	22,9	-	-
Kota Madiun	5,6	5,9	5,5	5,6	-
Kota Surabaya	6,5	11,4	14,8	2,0	2,3
Kota Batu	-	14,6	21,4	6,7	-
Jawa Timur	4,9	12,9	14,6	5,2	0,4

Tabel 15.8
 Persentase jenis kejadian ikutan pasca imunisasi (KIPI) pada anak umur 12-59 bulan menurut karakteristik di Provinsi Jawa Timur, Riskesdas 2013

Karakteristik	Keluhan Kejadian Ikutan Pasca Imunisasi (KIPI)				
	Demam tinggi	Bengkak	Kemerahan	Bernanah	Lainnya
Jenis Kelamin					
Laki-laki	6,5	12,6	16,1	5,4	0,3
Perempuan	3,2	13,2	12,9	5,0	0,5
Pendidikan KK					
Tidak pernah sekolah	1,2	16,7	24,8	6,4	-
Tidak tamat SD	4,3	17,0	13,1	3,6	-
Tamat SD	5,7	12,1	13,7	4,4	0,7
Tamat SMP	5,2	13,2	17,3	7,0	0,8
Tamat SMA	5,8	11,9	13,3	4,8	-
Tamat D1/D2/D3/PT	2,4	9,0	10,3	7,2	-
Pekerjaan KK					
Tidak bekerja	1,9	13,7	16,5	6,5	0,8
Pegawai	6,2	9,0	10,2	7,2	1,1
Wiraswasta	8,2	15,6	18,3	5,3	-
Petani/Nelayan/Buruh	3,6	13,8	15,1	4,4	0,2
Lainnya	0,2	8,6	9,1	-	-
Tempat Tinggal					
Perkotaan	4,1	10,3	13,9	5,5	0,8
Perdesaan	5,8	15,6	15,3	4,9	-
Kuintil Indeks Kepemilikan					
Terbawah	7,2	17,5	19,6	3,9	-
Menengah bawah	1,8	14,9	14,8	6,8	0,0
Menengah	3,9	12,3	10,2	5,2	-
Menengah Atas	4,4	12,6	15,3	4,4	0,7
Teratas	7,3	9,0	14,2	5,3	1,0

15.2 Pemeriksaan Neonatal

Tabel 15.9
Persentase kunjungan neonatal dari anak umur 0-59 bulan menurut kabupaten/kota,
Provinsi Jawa Timur, Riskesdas 2013

Kabupaten/Kota	Kunjungan Neonatal		
	KN1 (6 – 48 jam)	KN2 (3 – 7 hari)	KN3 (8 – 28 hari)
Pacitan	90,2	71,7	31,7
Ponorogo	72,3	60,0	48,1
Trenggalek	86,9	83,8	60,4
Tulungagung	71,8	66,9	62,3
Blitar	73,4	67,8	50,9
Kediri	90,2	79,4	64,4
Malang	79,9	75,7	59,1
Lumajang	79,3	76,9	68,0
Jember	66,4	64,4	50,5
Banyuwangi	71,3	72,6	66,1
Bondowoso	52,8	58,1	51,4
Situbondo	68,3	74,9	62,7
Probolinggo	82,7	84,8	78,0
Pasuruan	77,1	71,5	61,4
Sidoarjo	94,2	83,6	79,6
Mojokerto	74,8	75,4	67,8
Jombang	86,5	88,5	76,0
Nganjuk	80,9	79,1	62,0
Madiun	87,9	77,0	57,9
Magetan	84,9	78,5	51,6
Ngawi	75,1	75,7	52,8
Bojonegoro	67,8	69,6	55,2
Tuban	77,4	86,9	69,9
Lamongan	84,9	83,8	77,8
Gresik	85,9	85,4	79,7
Bangkalan	41,4	50,4	26,4
Sampang	97,5	95,8	93,4
Pamekasan	65,5	70,1	57,1
Sumenep	55,8	58,3	50,9
Kota Kediri	84,0	68,2	67,0
Kota Blitar	88,6	75,2	73,5
Kota Malang	88,4	82,3	87,1
Kota Probolinggo	80,9	75,1	62,4
Kota Pasuruan	85,1	80,0	56,1
Kota Mojokerto	91,2	81,0	79,8
Kota Madiun	99,3	95,5	78,6
Kota Surabaya	85,0	84,8	81,1
Kota Batu	71,0	73,0	51,4
Jawa Timur	78,8	76,6	65,5

Tabel 15.10
 Persentase kunjungan neonatal dari anak-anak umur 0-59 bulan
 menurut karakteristik, Provinsi Jawa Timur, Riskesdas 2013

Karakteristik	Kunjungan Neonatal		
	KN1 (6 – 48 jam)	KN2 (3 – 7 hari)	KN3 (8 – 28 hari)
Kelompok Umur			
0 – 5 bulan	82,4	77,7	65,9
6 – 11 bulan	82,6	78,4	68,9
12 – 23 bulan	80,2	79,3	67,5
24 – 35 bulan	77,9	76,8	65,5
36 – 47 bulan	77,8	75,0	64,1
48 – 59 bulan	75,4	73,5	62,9
Jenis Kelamin			
Laki-laki	78,6	76,0	65,1
Perempuan	79,1	77,2	66,0
Pendidikan KK			
Tidak pernah sekolah	77,2	73,1	64,2
Tidak tamat SD	74,7	73,3	63,1
Tamat SD	76,7	73,8	61,4
Tamat SMP	79,8	78,5	65,7
Tamat SMA	82,1	79,3	69,6
Tamat D1/D2/D3/PT	84,9	84,8	77,0
Pekerjaan KK			
Tidak bekerja	80,1	74,8	64,0
Pegawai	83,0	79,9	71,8
Wiraswasta	80,1	78,2	65,2
Petani/Nelayan/Buruh	75,8	73,7	62,0
Lainnya	77,5	79,9	70,3
Tempat Tinggal			
Perkotaan	82,3	79,3	70,4
Perdesaan	75,5	73,9	60,8
Kuintil Indeks Kepemilikan			
Terbawah	69,7	68,5	56,7
Menengah bawah	76,4	72,2	58,5
Menengah	78,4	77,2	65,2
Menengah Atas	81,9	79,4	69,7
Teratas	85,1	82,9	74,2

Tabel 15.11
 Persentase kunjungan neonatal dari anak-anak umur 0-59 bulan menurut kabupaten/kota
 Provinsi Jawa Timur, Riskesdas 2013

Kabupaten/Kota	Kunjungan Neonatal		
	Tidak Pernah KN	KN Tidak Lengkap	KN Lengkap
Pacitan	5,2	65,1	29,7
Ponorogo	20,0	41,8	38,2
Trenggalek	10,0	30,7	59,3
Tulungagung	16,9	34,3	48,7
Blitar	16,6	36,6	46,8
Kediri	6,4	36,3	57,3
Malang	7,6	43,3	49,1
Lumajang	11,9	28,6	59,5
Jember	16,8	45,4	37,8
Banyuwangi	15,4	30,3	54,3
Bondowoso	34,3	26,7	39,1
Situbondo	15,1	35,6	49,3
Probolinggo	9,4	19,0	71,6
Pasuruan	16,1	28,0	56,0
Sidoarjo	4,6	23,2	72,2
Mojokerto	10,7	36,9	52,5
Jombang	0,9	32,8	66,3
Nganjuk	14,5	27,4	58,1
Madiun	9,3	36,0	54,7
Magetan	9,0	43,5	47,4
Ngawi	14,3	43,3	42,5
Bojonegoro	17,8	34,3	47,8
Tuban	7,8	30,9	61,4
Lamongan	7,4	22,1	70,5
Gresik	7,2	19,4	73,4
Bangkalan	43,2	33,7	23,1
Sampang	1,6	6,0	92,5
Pamekasan	22,3	26,2	51,5
Sumenep	28,8	31,7	39,5
Kota Kediri	10,0	29,6	60,5
Kota Blitar	6,8	29,5	63,7
Kota Malang	4,1	22,8	73,1
Kota Probolinggo	11,9	35,2	53,0
Kota Pasuruan	4,0	48,4	47,6
Kota Mojokerto	5,4	21,1	73,5
Kota Madiun	0,8	22,7	76,6
Kota Surabaya	6,4	25,1	68,5
Kota Batu	13,1	46,7	40,2
Jawa Timur	11,7	31,4	56,9

Tabel 15.12
 Persentase kunjungan neonatal dari anak-anak umur 0-59 bulan menurut karakteristik di
 Provinsi Jawa Timur, Riskesdas 2013

Karakteristik	Kunjungan Neonatal		
	Tidak Pernah KN	KN Tidak Lengkap	KN Lengkap
Kelompok Umur			
0 – 5 bulan	10,3	32,1	57,6
6 – 11 bulan	9,9	29,4	60,7
12 – 23 bulan	10,1	31,2	58,7
24 – 35 bulan	10,9	33,3	55,8
36 – 47 bulan	13,3	31,2	55,5
48 – 59 bulan	14,4	30,7	54,9
Jenis Kelamin			
Laki-laki	12,0	31,6	56,4
Perempuan	11,5	31,2	57,3
Pendidikan KK			
Tidak pernah sekolah	14,0	31,3	54,7
Tidak tamat SD	15,2	30,4	54,4
Tamat SD	14,2	32,7	53,2
Tamat SMP	9,7	33,8	56,6
Tamat SMA	8,6	31,1	60,3
Tamat D1/D2/D3/PT	7,3	22,5	70,2
Pekerjaan KK			
Tidak bekerja	13,8	29,1	57,1
Pegawai	7,9	30,5	61,6
Wiraswasta	9,8	33,5	56,6
Petani/Nelayan/Buruh	14,9	30,7	54,4
Lainnya	8,9	34,1	57,0
Tempat Tinggal			
Perkotaan	8,7	31,0	60,3
Perdesaan	14,7	31,8	53,5
Kuintil Indeks Kepemilikan			
Terbawah	19,1	31,8	49,1
Menengah bawah	14,1	35,7	50,2
Menengah	10,8	33,5	55,8
Menengah Atas	9,4	30,1	60,5
Teratas	7,3	27,0	65,7

Tabel 15.13
 Persentase alasan tidak melakukan pemeriksaan neonatal dari anak umur 0-59 bulan menurut karakteristik, Provinsi Jawa Timur, Riskesdas 2013

Karakteristik	Bayi tidak sakit	Bayi tidak boleh dibawa pergi	Tempat pelayanan jauh	Tidak punya biaya
Kelompok Umur				
0 – 5 bulan	78,1	13,7	7,5	0,7
6 – 11 bulan	91,5	2,9	8,5	3,2
12 – 23 bulan	89,9	6,9	7,0	2,1
24 – 35 bulan	77,1	8,4	11,4	4,9
36 – 47 bulan	84,6	5,5	5,9	5,1
48 – 59 bulan	82,7	4,4	5,2	8,1
Jenis Kelamin				
Laki-laki	81,5	7,2	7,2	6,1
Perempuan	85,8	6,1	7,5	3,2
Pendidikan KK				
Tidak pernah sekolah	81,2	4,2	12,8	4,5
Tidak tamat SD	76,9	8,9	8,0	10,2
Tamat SD	79,4	7,4	10,1	6,1
Tamat SMP	90,7	8,3	1,5	0,6
Tamat SMA	94,9	2,3	2,5	0,3
Tamat D1/D2/D3/PT	87,0	5,6	7,5	-
Pekerjaan KK				
Tidak bekerja	75,6	6,2	14,0	4,2
Pegawai	91,3	2,9	5,8	-
Wiraswasta	85,6	9,5	6,3	2,9
Petani/Nelayan/Buruh	82,1	6,6	6,9	7,0
Lainnya	83,2	7,0	9,8	-
Tempat Tinggal				
Perkotaan	86,6	5,6	4,2	4,9
Perdesaan	81,9	7,2	9,1	4,5
Kuintil Indeks Kepemilikan				
Terbawah	75,1	7,7	13,9	7,1
Menengah bawah	79,8	9,8	6,1	7,3
Menengah	91,3	5,7	2,0	1,5
Menengah Atas	88,0	2,3	8,2	3,9
Teratas	91,7	5,1	2,9	0,3

Tabel 15.14
 Persentase tempat kunjungan neonatal pada saat kunjungan neonatal 6-48 jam (KN1)
 menurut karakteristik, Provinsi Jawa Timur, Riskesdas 2013

Karakteristik	Tempat Kunjungan Neonatal							
	RS Pemerintah	RS Swasta	RSAB/RB	Puskes Pustu	Posyandu/ Polindes	Poli Swasta	Praktik Nakes	Rumah
Kelompok Umur								
0 – 5 bulan	11,7	10,8	7,1	6,6	6,1	0,5	41,6	15,6
6 – 11 bulan	11,8	15,4	6,0	6,2	8,3	1,0	37,6	13,8
12 – 23 bulan	12,3	14,0	5,5	7,6	7,2	1,1	37,4	14,9
24 – 35 bulan	7,4	10,7	5,4	3,8	11,7	1,1	41,7	18,2
36 – 47 bulan	6,5	9,4	6,2	4,8	9,4	1,7	41,7	20,3
48 – 59 bulan	9,2	10,2	5,2	6,4	6,9	1,2	43,6	17,2
Jenis Kelamin								
Laki-laki	9,9	11,8	5,9	5,8	9,0	1,2	40,5	16,0
Perempuan	9,1	11,4	5,7	5,8	7,9	1,1	40,9	18,0
Pendidikan KK								
Tidak pernah sekolah	8,5	5,9	4,7	6,3	14,0	0,6	35,0	24,8
Tidak tamat SD	9,5	7,6	3,0	7,1	12,9	0,3	34,2	25,5
Tamat SD	8,4	6,7	4,2	6,4	10,2	1,2	42,9	19,9
Tamat SMP	8,7	11,7	5,7	6,0	7,7	0,9	44,8	14,6
Tamat SMA	11,7	15,7	8,5	5,1	4,3	1,8	42,0	11,1
Tamat D1/D2/D3/PT	10,3	29,9	9,8	2,8	4,6	1,6	32,0	9,0
Pekerjaan KK								
Tidak bekerja	8,7	12,9	7,4	5,8	7,7	1,9	42,0	13,7
Pegawai	11,5	20,9	8,6	5,4	3,7	1,3	40,1	8,5
Wiraswasta	8,6	10,7	7,2	5,7	7,5	1,4	44,1	14,8
Petani/Nelayan/Buruh	9,2	6,7	2,9	6,0	11,9	0,9	38,3	24,2
Lainnya	8,7	9,0	6,9	6,9	9,0	1,0	43,2	15,2
Tempat Tinggal								
Perkotaan	11,6	16,1	7,2	5,3	4,0	1,6	44,3	10,0
Perdesaan	7,4	6,7	4,3	6,3	13,2	0,8	36,9	24,5
Kuintil Indeks Kepemilikan								
Terbawah	7,0	1,9	3,1	6,0	14,0	1,1	32,3	34,6
Menengah bawah	9,7	5,2	4,0	7,9	10,8	0,8	39,5	22,1
Menengah	10,5	9,2	3,4	6,6	6,6	1,3	45,5	16,9
Menengah Atas	9,5	12,7	6,9	4,6	8,8	0,9	46,3	10,2
Teratas	10,1	22,8	9,6	4,6	4,6	1,6	38,2	8,6

15.3 ASI dan MPASI

Tabel 15.15
Persentase proses mulai menyusui pada anak usia 0-23 bulan menurut kabupaten/kota,
Provinsi Jawa Timur, Riskesdas 2013

Kabupaten/Kota	Proses Mulai Menyusui				
	< 1 Jam (IMD)	1-6 Jam	7-23 Jam	24-47 jam	≥ 48 jam
Pacitan	68,9	19,6	2,5	0,0	9,0
Ponorogo	42,5	42,3	1,0	7,0	7,2
Trenggalek	56,0	29,1	5,8	4,5	4,6
Tulungagung	39,1	45,8	1,6	3,7	9,9
Blitar	59,8	29,9	1,6	1,3	7,4
Kediri	60,1	27,9	1,1	6,1	4,7
Malang	47,3	39,3	0,0	4,0	9,5
Lumajang	55,2	35,5	2,0	5,3	2,0
Jember	58,9	28,6	2,5	8,2	1,8
Banyuwangi	43,4	40,9	0,0	4,4	11,3
Bondowoso	74,7	21,1	0,0	4,1	0,0
Situbondo	55,5	41,3	0,0	3,2	0,0
Probolinggo	50,2	46,1	1,7	0,0	2,0
Pasuruan	66,6	23,5	2,5	5,1	2,3
Sidoarjo	52,0	28,2	0,6	9,3	9,9
Mojokerto	60,8	27,3	0,0	9,7	2,2
Jombang	45,4	42,9	1,6	2,5	7,5
Nganjuk	39,7	56,5	2,9	1,0	0,0
Madiun	48,6	26,1	0,0	11,7	13,6
Magetan	70,0	22,1	0,0	6,5	1,3
Ngawi	67,3	15,5	8,3	0,0	8,9
Bojonegoro	61,7	34,1	2,0	2,2	0,0
Tuban	34,0	61,4	1,2	3,4	0,0
Lamongan	51,9	39,6	3,3	1,4	3,8
Gresik	61,4	28,3	0,0	3,6	6,7
Bangkalan	55,7	25,9	1,9	7,6	9,0
Sampang	79,8	16,0	1,6	0,0	2,5
Pamekasan	64,1	33,6	2,0	0,3	0,0
Sumenep	70,0	16,8	3,0	3,5	6,6
Kota Kediri	45,5	15,0	25,6	8,9	5,0
Kota Blitar	44,0	30,2	0,0	14,1	11,7
Kota Malang	56,7	42,2	0,3	0,8	0,0
Kota Probolinggo	52,9	34,1	0,0	5,9	7,1
Kota Pasuruan	53,3	33,0	1,9	11,7	0,0
Kota Mojokerto	52,8	27,8	2,3	7,0	10,1
Kota Madiun	67,7	22,6	0,0	2,2	7,5
Kota Surabaya	63,1	27,3	2,8	1,5	5,3
Kota Batu	60,7	19,1	1,6	10,0	8,6
Jawa Timur	56,2	32,6	1,9	4,2	5,1

Tabel 15.16
 Persentase proses mulai menyusui pada anak usia 0-23 bulan menurut karakteristik,
 Provinsi Jawa Timur, Riskesdas 2013

Karakteristik	Proses Mulai Menyusui				
	< 1 Jam (IMD)	1-6 Jam	7-23 Jam	24-47 jam	≥ 48 jam
Kelompok Umur					
0 – 5 bulan	52,2	37,0	1,7	4,2	4,9
6 – 11 bulan	56,8	32,3	0,7	4,5	5,6
12 – 23 bulan	57,9	30,5	2,5	4,1	5,0
Jenis Kelamin					
Laki-laki	55,0	32,6	2,3	4,0	6,1
Perempuan	57,4	32,6	1,4	4,5	4,2
Pendidikan KK					
Tidak pernah sekolah	63,7	30,6	1,6	4,1	0,0
Tidak tamat SD	58,4	29,7	1,3	5,0	5,7
Tamat SD	54,8	36,0	1,2	3,5	4,4
Tamat SMP	60,6	30,1	1,7	3,0	4,6
Tamat SMA	51,5	33,5	3,3	4,7	7,0
Tamat D1/D2/D3/PT	56,9	26,2	2,1	8,2	6,7
Pekerjaan KK					
Tidak bekerja	58,8	32,4	0,9	1,7	6,2
Pegawai	52,1	33,6	2,4	4,2	7,7
Wiraswasta	56,9	30,6	1,7	6,1	4,7
Petani/Nelayan/Buruh	55,9	33,8	2,0	3,9	4,4
Lainnya	66,3	28,4	1,0	2,8	1,5
Tempat Tinggal					
Perkotaan	54,3	33,0	1,8	5,1	5,8
Perdesaan	58,0	32,2	1,9	3,4	4,5
Kuintil Indeks Kepemilikan					
Terbawah	58,1	34,8	1,6	1,2	4,3
Menengah bawah	56,8	31,8	2,0	6,5	2,9
Menengah	56,2	34,0	0,5	3,0	6,3
Menengah Atas	56,3	31,0	2,3	5,3	5,0
Teratas	54,1	31,9	2,7	4,7	6,6

Tabel 15.17
 Persentase lama inisiasi menyusui dini (IMD) dari anak umur 0-23 bulan berdasarkan pengakuan ibu menurut kabupaten/kota, Provinsi Jawa Timur, Riskesdas 2013

Kabupaten/Kota	IMD		Tidak IMD
	≥ 1 Jam	<1 Jam	
Pacitan	11,9	67,5	20,6
Ponorogo	24,0	62,8	13,2
Trenggalek	9,3	68,2	22,5
Tulungagung	7,7	66,4	25,9
Blitar	15,4	61,3	23,3
Kediri	12,8	73,4	13,8
Malang	17,7	45,7	36,6
Lumajang	11,2	61,2	27,7
Jember	10,2	48,1	41,6
Banyuwangi	12,6	46,7	40,7
Bondowoso	3,9	59,0	37,1
Situbondo	23,0	46,0	31,0
Probolinggo	13,1	55,4	31,5
Pasuruan	7,8	69,6	22,6
Sidoarjo	11,2	59,3	29,4
Mojokerto	7,7	35,8	56,5
Jombang	14,0	56,4	29,6
Nganjuk	29,6	41,4	29,1
Madiun	7,8	40,2	52,0
Magetan	7,1	70,9	22,0
Ngawi	-	67,8	32,2
Bojonegoro	7,4	90,1	2,5
Tuban	32,3	38,8	28,8
Lamongan	6,1	62,1	31,8
Gresik	15,0	43,8	41,3
Bangkalan	8,5	31,4	60,0
Sampang	10,6	52,9	36,5
Pamekasan	6,5	15,7	77,7
Sumenep	7,9	65,2	26,9
Kota Kediri	12,4	70,8	16,7
Kota Blitar	10,3	46,5	43,2
Kota Malang	13,3	44,6	42,2
Kota Probolinggo	15,8	54,1	30,1
Kota Pasuruan	10,1	51,1	38,8
Kota Mojokerto	15,8	45,4	38,8
Kota Madiun	8,6	54,8	36,6
Kota Surabaya	3,9	46,7	49,3
Kota Batu	12,7	45,9	41,4
Jawa Timur	11,7	53,8	34,4

Tabel 15.18
 Persentase lama inisiasi menyusui dini (IMD) dari anak umur 0-23 bulan berdasarkan pengakuan ibu menurut karakteristik di Provinsi Jawa Timur, Riskesdas 2013

Karakteristik	IMD		Tidak IMD
	≥ 1 Jam	<1 Jam	
Kelompok Umur			
0 – 5 bulan	12,6	51,6	35,8
6 – 11 bulan	10,3	56,2	33,5
12 – 23 bulan	12,0	53,8	34,1
Jenis Kelamin			
Laki-laki	11,9	51,2	36,9
Perempuan	11,6	56,6	31,8
Pendidikan KK			
Tidak pernah sekolah	6,3	46,5	47,2
Tidak tamat SD	16,7	51,8	31,6
Tamat SD	12,0	53,1	34,8
Tamat SMP	13,1	52,6	34,3
Tamat SMA	8,8	59,7	31,4
Tamat D1/D2/D3/PT	11,1	52,3	36,5
Pekerjaan KK			
Tidak bekerja	11,9	46,9	41,2
Pegawai	10,8	48,8	40,4
Wiraswasta	11,4	54,5	34,1
Petani/Nelayan/Buruh	12,6	57,2	30,2
Lainnya	10,1	54,3	35,5
Tempat Tinggal			
Perkotaan	10,2	53,9	35,9
Perdesaan	13,2	53,7	33,1
Kuintil Indeks Kepemilikan			
Terbawah	12,6	53,5	33,9
Menengah bawah	13,1	53,5	33,4
Menengah	13,3	55,6	31,1
Menengah Atas	10,0	54,4	35,6
Teratas	10,1	52,3	37,6

Tabel 15.19
 Persentase perilaku ibu dari anak umur 0-23 bulan terhadap kolostrum menurut kabupaten/kota,
 Provinsi Jawa Timur, Riskesdas 2013

Kabupaten/Kota	Perilaku Terhadap Kolostrum		
	Diberikan semua	Dibuang sebagian	Dibuang semua
Pacitan	93,1	3,8	3,1
Ponorogo	80,7	15,5	3,9
Trenggalek	93,7	6,3	-
Tulungagung	89,4	6,1	4,5
Blitar	93,8	3,9	2,3
Kediri	88,5	7,8	3,6
Malang	89,6	6,0	4,4
Lumajang	93,5	2,5	4,0
Jember	81,0	6,4	12,6
Banyuwangi	89,8	6,6	3,7
Bondowoso	85,5	5,3	9,2
Situbondo	91,1	1,7	7,2
Probolinggo	78,1	7,0	14,9
Pasuruan	79,7	14,4	5,9
Sidoarjo	94,1	5,5	0,5
Mojokerto	80,1	12,8	7,1
Jombang	88,9	4,4	6,7
Nganjuk	100,0	-	-
Madiun	94,8	5,2	-
Magetan	95,5	2,9	1,6
Ngawi	94,0	3,3	2,7
Bojonegoro	92,8	7,2	-
Tuban	82,6	5,2	12,2
Lamongan	97,8	1,6	0,6
Gresik	97,7	-	2,3
Bangkalan	54,9	19,8	25,4
Sampang	94,8	3,4	1,8
Pamekasan	59,0	31,6	9,4
Sumenep	87,3	4,8	7,9
Kota Kediri	88,5	11,5	-
Kota Blitar	100,0	-	-
Kota Malang	95,7	0,2	4,1
Kota Probolinggo	89,8	5,2	5,0
Kota Pasuruan	94,6	1,3	4,0
Kota Mojokerto	87,4	4,5	8,2
Kota Madiun	96,4	3,6	-
Kota Surabaya	82,5	11,9	5,7
Kota Batu	89,0	11,0	-
Jawa Timur	87,4	7,1	5,5

Tabel 15.20
 Persentase perilaku ibu dari anak umur 0-23 bulan terhadap kolostrum menurut karakteristik,
 Provinsi Jawa Timur, Riskesdas 2013

Karakteristik	Perilaku Terhadap Kolostrum		
	Diberikan semua	Dibuang sebagian	Dibuang semua
Kelompok Umur			
0 – 5 bulan	91,1	5,2	3,7
6 – 11 bulan	85,8	8,2	6,0
12 – 23 bulan	86,1	7,6	6,3
Jenis Kelamin			
Laki-laki	86,7	7,7	5,6
Perempuan	88,1	6,5	5,4
Pendidikan KK			
Tidak pernah sekolah	81,1	12,6	6,3
Tidak tamat SD	81,6	10,8	7,7
Tamat SD	85,8	6,3	7,8
Tamat SMP	90,2	5,9	3,9
Tamat SMA	90,8	6,5	2,7
Tamat D1/D2/D3/PT	94,8	3,8	1,5
Pekerjaan KK			
Tidak bekerja	88,3	10,1	1,6
Pegawai	89,9	7,1	3,0
Wiraswasta	88,2	7,7	4,1
Petani/Nelayan/Buruh	85,5	6,2	8,3
Lainnya	87,2	6,9	5,9
Tempat Tinggal			
Perkotaan	89,6	6,7	3,7
Perdesaan	85,3	7,4	7,3
Kuintil Indeks Kepemilikan			
Terbawah	80,8	8,0	11,2
Menengah bawah	84,6	8,1	7,3
Menengah	87,2	7,3	5,5
Menengah Atas	91,0	5,8	3,2
Teratas	91,3	6,6	2,1

Tabel 15.21
 Persentase anak umur 0-23 bulan yang diberi makanan prelakteal menurut kabupaten/kota di
 Provinsi Jawa Timur, Riskesdas 2013

Kabupaten/Kota	Bayi Diberi Makanan Prelakteal
Pacitan	38,8
Ponorogo	53,7
Trenggalek	37,3
Tulungagung	64,6
Blitar	62,8
Kediri	38,0
Malang	52,4
Lumajang	43,8
Jember	49,7
Banyuwangi	68,0
Bondowoso	36,3
Situbondo	47,1
Probolinggo	40,8
Pasuruan	54,0
Sidoarjo	63,4
Mojokerto	63,3
Jombang	34,9
Nganjuk	40,4
Madiun	65,5
Magetan	72,4
Ngawi	70,9
Bojonegoro	31,9
Tuban	48,3
Lamongan	67,6
Gresik	60,6
Bangkalan	64,3
Sampang	16,9
Pamekasan	50,5
Sumenep	61,4
Kota Kediri	45,7
Kota Blitar	77,0
Kota Malang	54,2
Kota Probolinggo	58,7
Kota Pasuruan	52,6
Kota Mojokerto	60,0
Kota Madiun	62,4
Kota Surabaya	63,6
Kota Batu	70,8
Jawa Timur	53,3

Tabel 15.22
 Persentase anak umur 0-23 bulan yang diberi makanan prelakteal menurut karakteristik,
 Provinsi Jawa Timur, Riskesdas 2013

Karakteristik	Bayi Diberi Makanan Prelakteal
Kelompok Umur	
0 – 5 bulan	49,5
6 – 11 bulan	58,2
12 – 23 bulan	52,8
Jenis Kelamin	
Laki-laki	53,9
Perempuan	52,6
Pendidikan KK	
Tidak pernah sekolah	48,0
Tidak tamat SD	53,8
Tamat SD	53,3
Tamat SMP	51,3
Tamat SMA	56,0
Tamat D1/D2/D3/PT	52,9
Pekerjaan KK	
Tidak bekerja	54,0
Pegawai	56,5
Wiraswasta	51,5
Petani/Nelayan/Buruh	52,8
Lainnya	50,4
Tempat Tinggal	
Perkotaan	57,6
Perdesaan	49,1
Kuintil Indeks Kepemilikan	
Terbawah	48,8
Menengah bawah	46,0
Menengah	54,1
Menengah Atas	59,2
Teratas	56,6

Tabel 15.23

Persentase jenis makanan prelakteal yang diberikan kepada bayi baru lahir menurut karakteristik, Provinsi Jawa Timur, Riskesdas 2013

Karakteristik	Jenis Makanan Prelakteal											
	Susu formula	Susu non-formula	Madu/Madu+air	Air gula	Air tajin	Air kelapa	Kopi	Teh manis	Air putih	Bubur tepung/bubur saring	Pisang dihaluskan	Nasi dihaluskan
Kelompok Umur												
0 – 5 bulan	91,0	0,7	6,5	4,6	0,6	2,4	-	-	3,5	2,7	3,3	-
6 – 11 bulan	87,7	1,4	9,3	5,8	0,6	1,9	0,3	0,2	5,6	2,1	2,9	2,3
12 – 23 bulan	89,7	1,6	12,1	4,9	2,1	3,4	0,8	1,7	5,9	3,1	7,7	4,2
Jenis Kelamin												
Laki-laki	89,9	1,1	10,5	5,6	1,5	3,6	0,4	0,8	5,4	3,2	4,3	2,7
Perempuan	89,1	1,6	9,3	4,5	1,1	1,8	0,5	0,9	5,0	2,2	6,2	2,5
Pendidikan KK												
Tidak pernah sekolah	83,5	2,4	18,1	3,9	5,3	2,5	-	-	3,5	1,1	9,8	0,7
Tidak tamat SD	79,9	3,1	12,5	10,1	0,4	2,9	-	0,4	7,7	3,4	10,0	4,8
Tamat SD	87,0	0,3	10,9	5,3	0,9	3,6	0,1	1,0	6,2	3,4	6,3	3,5
Tamat SMP	95,4	0,6	7,1	2,2	1,9	0,7	-	0,2	2,9	1,5	1,9	1,7
Tamat SMA	95,1	1,4	7,7	3,5	0,6	1,2	1,2	1,2	4,2	2,7	2,1	1,2
Tamat D1/D2/D3/PT	94,1	4,0	7,4	7,1	3,2	8,1	2,1	2,1	5,6	2,1	5,1	2,1
Pekerjaan KK												
Tidak bekerja	89,5	-	3,7	4,8	-	-	-	-	7,5	1,9	6,1	3,1
Pegawai	97,5	1,7	6,9	3,0	1,2	2,6	1,3	1,4	4,7	3,4	2,7	1,5
Wiraswasta	89,9	1,0	11,0	5,8	0,7	2,3	-	0,1	3,8	1,7	3,4	1,4
Petani/Nelayan/Buruh	84,3	1,8	13,0	5,8	2,0	3,6	0,3	1,2	5,7	3,1	7,7	4,0
Lainnya	94,9	-	2,8	5,3	1,0	2,2	0,6	-	6,0	1,9	2,5	0,6
Tempat Tinggal												
Perkotaan	93,7	1,4	7,7	4,2	1,4	1,9	0,7	1,0	5,0	2,3	3,9	1,9
Perdesaan	84,8	1,3	12,4	6,0	1,3	3,7	0,1	0,7	5,4	3,2	6,7	3,3
Kuintil Indeks Kepemilikan												
Terbawah	74,0	3,6	20,2	10,5	3,5	5,6	0,5	1,6	6,3	4,5	8,8	6,9
Menengah bawah	86,0	1,0	9,9	3,7	-	3,0	0,2	0,9	7,8	2,9	8,7	2,4
Menengah	91,1	-	7,8	3,4	1,3	1,2	-	0,1	5,4	3,0	3,7	2,8
Menengah Atas	95,3	0,8	7,9	5,1	1,2	3,4	0,7	1,0	3,5	1,7	4,9	1,1
Teratas	94,4	1,9	7,5	4,2	1,0	1,6	0,8	1,0	4,1	2,3	2,5	1,3

Tabel 15.24
 Persentase anak umur 0-23 bulan yang pernah disusui dan masih disusui menurut
 kabupaten/kota, Provinsi Jawa Timur, Riskesdas 2013

Kabupaten/Kota	Anak Umur 0-23 bulan	
	Pernah Disusui	Masih Disusui
Pacitan	86,5	98,6
Ponorogo	92,0	89,0
Trenggalek	100,0	94,7
Tulungagung	90,8	91,9
Blitar	91,6	88,2
Kediri	96,2	84,5
Malang	98,9	78,5
Lumajang	97,7	81,8
Jember	89,9	84,8
Banyuwangi	91,1	77,2
Bondowoso	91,4	93,2
Situbondo	95,4	70,2
Probolinggo	98,0	84,1
Pasuruan	92,0	76,7
Sidoarjo	87,7	72,0
Mojokerto	83,1	74,4
Jombang	98,5	85,6
Nganjuk	86,3	84,7
Madiun	87,8	79,4
Magetan	95,5	90,1
Ngawi	97,9	97,2
Bojonegoro	93,0	88,3
Tuban	97,5	93,4
Lamongan	93,3	88,4
Gresik	88,0	69,4
Bangkalan	97,0	61,6
Sampang	95,0	81,8
Pamekasan	84,9	75,5
Sumenep	93,4	82,7
Kota Kediri	95,1	75,4
Kota Blitar	81,1	66,6
Kota Malang	92,4	78,5
Kota Probolinggo	91,6	64,1
Kota Pasuruan	97,9	60,9
Kota Mojokerto	89,0	77,9
Kota Madiun	96,3	81,2
Kota Surabaya	87,5	62,3
Kota Batu	87,3	75,0
Jawa Timur	92,3	79,8

Tabel 15.25
 Persentase anak umur 0–23 bulan yang pernah disusui dan masih disusui menurut karakteristik,
 Provinsi Jawa Timur, Riskesdas 2013

Karakteristik	Anak Umur 0 – 23 bulan	
	Pernah Disusui	Masih Disusui
Kelompok Umur		
0 – 5 bulan	95,3	94,3
6 – 11 bulan	93,3	85,8
12 – 23 bulan	90,1	68,3
Jenis Kelamin		
Laki-laki	92,2	77,1
Perempuan	92,3	82,7
Pendidikan KK		
Tidak pernah sekolah	87,0	79,8
Tidak tamat SD	93,4	83,0
Tamat SD	93,4	81,4
Tamat SMP	92,6	84,4
Tamat SMA	92,7	74,2
Tamat D1/D2/D3/PT	86,9	71,7
Pekerjaan KK		
Tidak bekerja	88,5	71,5
Pegawai	91,4	73,4
Wiraswasta	92,7	79,0
Petani/Nelayan/Buruh	93,2	85,3
Lainnya	92,4	77,5
Tempat Tinggal		
Perkotaan	91,1	74,4
Perdesaan	93,4	85,0
Kuintil Indeks Kepemilikan		
Terbawah	93,3	83,3
Menengah bawah	92,3	87,2
Menengah	94,0	81,0
Menengah Atas	91,7	78,4
Teratas	90,5	71,4

15.4 Berat dan Panjang Lahir

Tabel 15.26

Persentase anak balita yang tidak memiliki catatan berat badan dan panjang badan bayi lahir menurut kabupaten/kota, Provinsi Jawa Timur, Riskesdas 2013

Kabupaten/Kota	Tidak ada catatan	
	Berat badan lahir	Panjang badan lahir
Pacitan	37,0	52,1
Ponorogo	32,2	33,4
Trenggalek	19,2	25,0
Tulungagung	23,0	26,8
Blitar	28,4	32,9
Kediri	32,3	42,5
Malang	51,1	53,3
Lumajang	50,7	54,6
Jember	44,0	49,2
Banyuwangi	49,7	60,3
Bondowoso	32,9	42,1
Situbondo	50,0	59,1
Probolinggo	35,7	46,1
Pasuruan	28,3	35,2
Sidoarjo	56,0	58,9
Mojokerto	27,8	36,1
Jombang	25,1	29,0
Nganjuk	24,5	28,7
Madiun	19,6	21,5
Magetan	28,0	34,4
Ngawi	41,6	47,9
Bojonegoro	31,5	35,4
Tuban	40,3	47,5
Lamongan	47,9	54,4
Gresik	44,5	50,7
Bangkalan	69,3	75,9
Sampang	6,6	7,4
Pamekasan	71,0	75,5
Sumenep	70,7	76,7
Kota Kediri	21,6	26,2
Kota Blitar	13,0	19,6
Kota Malang	33,1	41,2
Kota Probolinggo	32,3	34,9
Kota Pasuruan	38,4	41,1
Kota Mojokerto	15,4	19,4
Kota Madiun	17,6	18,7
Kota Surabaya	41,8	45,1
Kota Batu	44,1	47,8
Jawa Timur	39,8	45,3

Tabel 15.27
 Persentase anak balita yang tidak memiliki catatan berat badan dan panjang badan bayi lahir
 menurut karakteristik, provinsi Jawa Timur, Riskesdas 2013

Karakteristik	Tidak ada catatan	
	Berat badan Lahir	Panjang Badan Lahir
Kelompok Umur		
0 – 5 bulan	16,8	21,4
6 – 11 bulan	20,7	24,8
12 – 23 bulan	33,3	38,2
24 – 35 bulan	41,1	46,8
36 – 47 bulan	46,3	53,8
48 – 59 bulan	60,2	65,2
Jenis Kelamin		
Laki-laki	39,6	45,8
Perempuan	40,0	44,8
Pendidikan KK		
Tidak pernah sekolah	44,8	50,6
Tidak tamat SD	44,2	49,9
Tamat SD	39,8	45,8
Tamat SMP	38,6	45,3
Tamat SMA	38,4	42,4
Tamat D1/D2/D3/PT	35,8	39,6
Pekerjaan KK		
Tidak bekerja	41,5	46,9
Pegawai	40,3	44,7
Wiraswasta	39,5	45,2
Petani/Nelayan/Buruh	40,6	46,2
Lainnya	30,5	39,5
Tempat Tinggal		
Perkotaan	40,2	45,0
Perdesaan	39,4	45,7
Kuintil Indeks Kepemilikan		
Terbawah	48,1	55,2
Menengah bawah	41,0	46,7
Menengah	36,9	42,1
Menengah Atas	37,3	42,8
Teratas	37,6	42,0

Tabel 15.28
 Persentase berat badan lahir anak umur 0-59 bulan menurut kabupaten/kota,
 Provinsi Jawa Timur, Riskesdas 2013

Kabupaten/Kota	Berat badan lahir		
	<2500 gr	2500 - 3999 gr	>4000 gr
Pacitan	6,8	86,6	6,5
Ponorogo	6,8	88,5	4,7
Trenggalek	8,7	89,8	1,4
Tulungagung	4,5	91,9	3,6
Blitar	12,0	84,5	3,5
Kediri	12,5	85,8	1,7
Malang	11,6	85,0	3,5
Lumajang	19,2	78,5	2,3
Jember	16,7	82,2	1,1
Banyuwangi	7,8	85,7	6,5
Bondowoso	15,4	80,1	4,5
Situbondo	16,4	83,6	-
Probolinggo	12,5	82,9	4,7
Pasuruan	8,9	86,2	4,9
Sidoarjo	5,9	91,7	2,4
Mojokerto	10,0	86,0	4,0
Jombang	9,5	85,7	4,8
Nganjuk	18,6	79,3	2,1
Madiun	14,6	81,3	4,1
Magetan	16,5	82,2	1,4
Ngawi	16,6	80,1	3,3
Bojonegoro	11,7	84,2	4,1
Tuban	4,6	90,9	4,5
Lamongan	8,7	84,2	7,1
Gresik	15,8	80,4	3,8
Bangkalan	12,6	84,3	3,0
Sampang	13,6	83,9	2,5
Pamekasan	14,2	80,8	5,1
Sumenep	17,1	75,5	7,4
Kota Kediri	5,8	89,4	4,8
Kota Blitar	9,6	90,0	0,4
Kota Malang	7,5	86,9	5,6
Kota Probolinggo	10,9	86,3	2,8
Kota Pasuruan	10,1	89,9	-
Kota Mojokerto	2,6	95,4	2,0
Kota Madiun	11,1	86,5	2,5
Kota Surabaya	8,5	87,9	3,6
Kota Batu	9,6	90,4	-
Jawa Timur	11,2	85,2	3,6

Tabel 15.29
 Persentase berat badan lahir anak umur 0-59 bulan menurut karakteristik, Provinsi Jawa Timur,
 Riskesdas 2013

Karakteristik	Berat badan lahir		
	<2500 gr	2500 - 3999 gr	>4000 gr
Kelompok Umur			
0 – 5 bulan	13,0	83,5	3,5
6 – 11 bulan	11,4	85,3	3,3
12 – 23 bulan	12,0	84,1	3,9
24 – 35 bulan	10,7	85,8	3,5
36 – 47 bulan	10,1	86,6	3,3
48 – 59 bulan	9,8	86,4	3,8
Jenis Kelamin			
Laki-laki	10,7	85,1	4,2
Perempuan	11,7	85,3	2,9
Pendidikan KK			
Tidak pernah sekolah	13,7	83,5	2,7
Tidak tamat SD	16,9	79,7	3,4
Tamat SD	11,8	85,7	2,6
Tamat SMP	10,2	86,1	3,7
Tamat SMA	9,4	85,8	4,7
Tamat D1/D2/D3/PT	5,8	89,2	5,0
Pekerjaan KK			
Tidak bekerja	10,0	85,5	4,5
Pegawai	8,6	86,8	4,6
Wiraswasta	8,5	86,6	4,9
Petani/Nelayan/Buruh	13,6	84,1	2,3
Lainnya	16,9	81,2	2,0
Tempat Tinggal			
Perkotaan	9,1	87,3	3,6
Perdesaan	13,2	83,2	3,6
Kuintil Indeks Kepemilikan			
Terbawah	13,5	84,2	2,2
Menengah bawah	14,9	82,4	2,8
Menengah	10,4	86,1	3,5
Menengah Atas	8,0	88,2	3,9
Teratas	10,4	84,8	4,8

Tabel 15.30
 Persentase panjang badan lahir anak umur 0-59 bulan menurut kabupaten/kota,
 Provinsi Jawa Timur, Riskesdas 2013

Kabupaten/Kota	Panjang badan lahir		
	<48 cm	48 - 52 cm	> 52 cm
Pacitan	24,3	70,4	5,3
Ponorogo	16,0	79,2	4,8
Trenggalek	15,7	79,3	5,0
Tulungagung	15,6	83,4	1,0
Blitar	17,8	80,1	2,0
Kediri	21,9	76,7	1,4
Malang	15,6	81,7	2,8
Lumajang	16,9	81,5	1,6
Jember	19,0	79,3	1,7
Banyuwangi	22,0	77,4	0,7
Bondowoso	24,2	72,8	3,0
Situbondo	34,9	65,1	-
Probolinggo	23,7	75,8	0,5
Pasuruan	21,5	77,9	0,6
Sidoarjo	9,4	80,3	10,3
Mojokerto	15,1	81,4	3,5
Jombang	17,1	80,1	2,8
Nganjuk	25,5	74,5	-
Madiun	17,8	80,9	1,3
Magetan	20,5	77,3	2,2
Ngawi	13,9	83,6	2,5
Bojonegoro	23,8	75,7	0,5
Tuban	12,2	85,6	2,1
Lamongan	9,9	87,9	2,2
Gresik	15,5	81,6	2,9
Bangkalan	22,1	70,2	7,7
Sampang	10,7	87,4	1,9
Pamekasan	16,7	83,3	-
Sumenep	21,8	75,9	2,3
Kota Kediri	19,1	78,2	2,7
Kota Blitar	9,5	88,9	1,6
Kota Malang	12,8	81,4	5,8
Kota Probolinggo	22,9	71,3	5,7
Kota Pasuruan	18,5	79,6	1,9
Kota Mojokerto	11,4	84,2	4,4
Kota Madiun	13,5	86,5	-
Kota Surabaya	12,1	83,2	4,7
Kota Batu	7,3	91,5	1,2
Jawa Timur	17,2	80,1	2,7

Tabel 15.31
 Persentase panjang badan lahir anak umur 0-59 bulan menurut karakteristik,
 Provinsi Jawa Timur, Riskesdas 2013

Karakteristik	Panjang badan lahir		
	< 48 cm	48 - 52 cm	> 52 cm
Kelompok Umur			
0 – 5 bulan	18,4	78,8	2,7
6 – 11 bulan	17,7	80,3	2,1
12 – 23 bulan	18,7	78,0	3,3
24 – 35 bulan	16,7	80,7	2,6
36 – 47 bulan	16,0	81,7	2,3
48 – 59 bulan	14,5	82,5	3,0
Jenis Kelamin			
Laki-laki	16,2	80,8	3,0
Perempuan	18,1	79,5	2,4
Pendidikan KK			
Tidak pernah sekolah	22,3	76,7	1,1
Tidak tamat SD	17,1	81,6	1,3
Tamat SD	19,9	78,8	1,3
Tamat SMP	15,2	81,2	3,6
Tamat SMA	15,1	80,5	4,4
Tamat D1/D2/D3/PT	12,1	82,5	5,4
Pekerjaan KK			
Tidak bekerja	19,6	77,4	3,0
Pegawai	13,5	81,8	4,7
Wiraswasta	13,2	83,2	3,6
Petani/Nelayan/Buruh	19,5	79,4	1,1
Lainnya	29,1	68,9	2,1
Tempat Tinggal			
Perkotaan	15,4	80,9	3,7
Perdesaan	18,8	79,4	1,8
Kuintil Indeks Kepemilikan			
Terbawah	21,0	78,5	0,5
Menengah bawah	19,4	77,9	2,7
Menengah	17,9	81,0	1,1
Menengah Atas	15,1	81,2	3,7
Teratas	14,4	81,1	4,5

Tabel 15.32
 Persentase berat bayi lahir rendah dan panjang badan lahir pendek menurut karakteristik,
 Provinsi Jawa Timur, Riskesdas 2013

Karakteristik	Ada catatan BBL<2,500 gr dan PBL < 48 cm
Kelompok Umur	
0 – 5 bulan	7,5
6 – 11 bulan	5,1
12 – 23 bulan	5,4
24 – 35 bulan	5,1
36 – 47 bulan	3,4
48 – 59 bulan	2,7
Jenis Kelamin	
Laki-laki	4,8
Perempuan	5,0
Pendidikan KK	
Tidak pernah sekolah	7,6
Tidak tamat SD	6,8
Tamat SD	4,8
Tamat SMP	4,8
Tamat SMA	4,2
Tamat D1/D2/D3/PT	2,7
Pekerjaan KK	
Tidak bekerja	4,0
Pegawai	4,1
Wiraswasta	2,9
Petani/Nelayan/Buruh	6,4
Lainnya	7,3
Tempat Tinggal	
Perkotaan	4,4
Perdesaan	5,4
Kuintil Indeks Kepemilikan	
Terbawah	4,8
Menengah bawah	6,9
Menengah	4,7
Menengah Atas	3,9
Teratas	4,5

15.5 Perawatan Tali Pusar

Tabel 15.33
Persentase cara perawatan tali pusar pada anak umur 0-59 bulan menurut kabupaten/kota,
Provinsi Jawa Timur, Riskesdas 2013

Kabupaten/Kota	Cara Perawatan Tali Pusar			
	Tidak diberi apa-apa	Diberi betadine/ alkohol	Diberi obat tabur	Diberi ramuan/ obat tradisional
Pacitan	10,6	89,4	-	-
Ponorogo	29,4	68,6	1,9	-
Trenggalek	68,5	31,5	0,0	-
Tulungagung	49,3	50,5	0,2	-
Blitar	50,1	48,5	1,1	0,4
Kediri	50,5	48,3	1,0	0,2
Malang	20,9	74,3	0,6	4,2
Lumajang	12,2	87,4	-	0,4
Jember	35,2	59,5	0,4	5,0
Banyuwangi	26,8	68,8	1,4	3,0
Bondowoso	28,1	65,8	-	6,1
Situbondo	25,5	69,4	0,3	4,8
Probolinggo	30,5	66,6	1,5	1,4
Pasuruan	21,8	74,9	0,4	2,9
Sidoarjo	13,4	86,0	-	0,6
Mojokerto	18,5	81,5	-	-
Jombang	81,2	18,2	0,6	-
Nganjuk	82,7	17,3	0,0	-
Madiun	57,3	41,6	1,2	-
Magetan	18,5	79,2	2,1	0,2
Ngawi	73,3	26,2	0,5	0,0
Bojonegoro	42,8	53,2	0,9	3,0
Tuban	32,4	65,4	2,3	-
Lamongan	39,1	60,6	0,0	0,3
Gresik	49,1	45,1	1,6	4,2
Bangkalan	21,2	61,7	2,0	15,1
Sampang	51,7	47,0	0,2	1,1
Pamekasan	7,0	88,6	0,9	3,5
Sumenep	9,9	72,9	1,3	15,9
Kota Kediri	26,6	72,1	1,3	0,0
Kota Blitar	53,8	44,5	-	1,7
Kota Malang	14,7	85,3	-	0,0
Kota Probolinggo	30,9	67,9	-	1,2
Kota Pasuruan	42,5	55,0	1,1	1,3
Kota Mojokerto	18,7	80,2	-	1,1
Kota Madiun	53,6	45,5	-	0,9
Kota Surabaya	24,1	74,1	0,7	1,1
Kota Batu	12,6	87,4	-	-
Jawa Timur	33,6	63,3	0,7	2,4

Tabel 15.34
 Persentase cara perawatan tali pusar pada anak umur 0-59 bulan menurut karakteristik,
 Provinsi Jawa Timur, Riskesdas 2013

Karakteristik	Cara Perawatan Tali Pusar			
	Tidak diberi apa-apa	Diberi betadine/ alkohol	Diberi obat tabur	Diberi ramuan/obat tradisional
Kelompok Umur				
0 – 5 bulan	44,0	53,9	0,8	1,3
6 – 11 bulan	42,3	55,2	0,3	2,2
12 – 23 bulan	36,6	60,6	0,7	2,1
24 – 35 bulan	31,7	66,0	0,5	1,8
36 – 47 bulan	27,9	68,6	1,0	2,5
48 – 59 bulan	27,9	67,7	0,8	3,7
Jenis Kelamin				
Laki-laki	33,8	63,3	0,8	2,1
Perempuan	33,4	63,4	0,7	2,6
Pendidikan KK				
Tidak pernah sekolah	31,8	63,7	0,9	3,6
Tidak tamat SD	29,0	64,3	1,2	5,5
Tamat SD	33,0	63,4	0,9	2,7
Tamat SMP	39,1	59,4	0,1	1,3
Tamat SMA	32,8	65,5	0,7	1,0
Tamat D1/D2/D3/PT	34,9	63,7	0,5	0,9
Pekerjaan KK				
Tidak bekerja	32,3	63,9	1,1	2,7
Pegawai	31,5	67,1	0,6	0,8
Wiraswasta	35,7	62,8	0,5	1,0
Petani/Nelayan/Buruh	33,9	61,3	0,9	3,9
Lainnya	32,0	65,5	0,2	2,4
Tempat Tinggal				
Perkotaan	32,9	65,4	0,6	1,1
Perdesaan	34,3	61,4	0,8	3,6
Kuintil Indeks Kepemilikan				
Terbawah	28,5	62,4	1,2	7,9
Menengah bawah	34,5	61,8	0,9	2,8
Menengah	36,6	61,5	0,6	1,4
Menengah Atas	32,8	66,0	0,6	0,7
Teratas	34,6	64,6	0,5	0,3

15.6 Cakupan Kapsul Vitamin A

Tabel 15.35

Persentase anak umur 6-59 bulan yang menerima kapsul vitamin A selama enam bulan terakhir menurut kabupaten/kota, Provinsi Jawa Timur, Riskesdas 2013

Kabupaten/Kota	Menerima Kapsul Vitamin A
Pacitan	94,3
Ponorogo	91,7
Trenggalek	87,4
Tulungagung	90,8
Blitar	77,6
Kediri	85,3
Malang	82,8
Lumajang	77,4
Jember	87,9
Banyuwangi	87,4
Bondowoso	79,8
Situbondo	78,7
Probolinggo	88,2
Pasuruan	80,1
Sidoarjo	88,5
Mojokerto	86,5
Jombang	90,2
Nganjuk	94,0
Madiun	90,8
Magetan	75,2
Ngawi	95,8
Bojonegoro	73,8
Tuban	76,2
Lamongan	84,6
Gresik	91,5
Bangkalan	55,2
Sampang	96,8
Pamekasan	68,1
Sumenep	58,1
Kota Kediri	91,7
Kota Blitar	84,3
Kota Malang	80,2
Kota Probolinggo	84,1
Kota Pasuruan	90,6
Kota Mojokerto	90,6
Kota Madiun	92,4
Kota Surabaya	77,7
Kota Batu	84,7
Jawa Timur	83,4

Tabel 15.36
 Persentase anak umur 6-59 bulan yang menerima kapsul vitamin A selama enam bulan terakhir
 menurut karakteristik, Provinsi Jawa Timur, Riskesdas 2013

Karakteristik	Menerima Kapsul Vitamin A
Kelompok Umur	
6 – 11 bulan	76,9
12 – 23 bulan	84,8
24 – 35 bulan	84,8
36 – 47 bulan	85,2
48 – 59 bulan	81,6
Jenis Kelamin	
Laki-laki	83,0
Perempuan	83,8
Pendidikan KK	
Tidak pernah sekolah	77,4
Tidak tamat SD	77,6
Tamat SD	83,6
Tamat SMP	85,2
Tamat SMA	86,2
Tamat D1/D2/D3/PT	84,3
Pekerjaan KK	
Tidak bekerja	85,3
Pegawai	84,9
Wiraswasta	85,4
Petani/Nelayan/Buruh	80,7
Lainnya	86,6
Tempat Tinggal	
Perkotaan	84,9
Perdesaan	82,0
Kuintil Indeks Kepemilikan	
Terbawah	76,3
Menengah bawah	81,6
Menengah	84,6
Menengah Atas	87,7
Teratas	85,3

15.7 Pemantauan Pertumbuhan

Tabel 15.37

Persentase frekuensi penimbangan anak umur 6-59 bulan selama enam bulan terakhir menurut kabupaten/kota, Provinsi Jawa Timur, Riskesdas 2013

Kabupaten/Kota	Frekuensi Penimbangan		
	≥ 4 kali	1 – 3 kali	Tidak Pernah
Pacitan	89,0	6,4	4,6
Ponorogo	71,9	13,5	14,5
Trenggalek	69,2	16,2	14,6
Tulungagung	85,8	7,1	7,0
Blitar	60,9	6,3	32,8
Kediri	53,8	24,9	21,2
Malang	54,3	12,2	33,5
Lumajang	66,0	16,7	17,3
Jember	72,8	9,7	17,5
Banyuwangi	48,7	21,7	29,5
Bondowoso	55,3	10,5	34,2
Situbondo	67,5	11,0	21,5
Probolinggo	75,1	15,3	9,5
Pasuruan	66,9	12,3	20,7
Sidoarjo	66,9	11,7	21,4
Mojokerto	71,3	5,9	22,8
Jombang	76,5	6,4	17,1
Nganjuk	79,8	4,5	15,7
Madiun	80,9	7,6	11,5
Magetan	83,5	8,5	8,0
Ngawi	73,7	11,5	14,8
Bojonegoro	61,6	8,4	30,0
Tuban	55,8	16,5	27,7
Lamongan	63,3	9,1	27,5
Gresik	68,5	14,0	17,4
Bangkalan	9,9	27,2	62,9
Sampang	90,1	8,4	1,5
Pamekasan	30,3	21,6	48,1
Sumenep	27,4	23,9	48,6
Kota Kediri	83,1	8,5	8,4
Kota Blitar	79,1	8,9	12,0
Kota Malang	60,9	13,9	25,3
Kota Probolinggo	71,1	11,4	17,5
Kota Pasuruan	80,9	9,6	9,5
Kota Mojokerto	78,8	11,5	9,7
Kota Madiun	87,9	7,9	4,1
Kota Surabaya	67,7	17,6	14,8
Kota Batu	66,7	20,5	12,8
Jawa Timur	64,4	13,4	22,2

Tabel 15.38
 Persentase frekuensi penimbangan anak umur 6-59 bulan selama enam bulan terakhir menurut karakteristik, Provinsi Jawa Timur, Riskesdas 2013

Karakteristik	Frekuensi Penimbangan		
	≥ 4 kali	1-3 kali	Tidak Pernah
Kelompok Umur			
6 – 11 bulan	81,6	9,6	8,8
12 – 23 bulan	72,6	12,4	15,0
24 – 35 bulan	64,2	14,8	20,9
36 – 47 bulan	60,5	14,6	24,9
48 – 59 bulan	51,8	13,5	34,6
Jenis Kelamin			
Laki-laki	64,3	13,5	22,2
Perempuan	64,5	13,2	22,3
Pendidikan KK			
Tidak pernah sekolah	56,9	14,5	28,7
Tidak tamat SD	58,0	15,5	26,5
Tamat SD	64,4	13,6	22,0
Tamat SMP	67,8	9,6	22,5
Tamat SMA	68,3	12,6	19,1
Tamat D1/D2/D3/PT	61,9	19,1	19,0
Pekerjaan KK			
Tidak bekerja	65,6	12,5	22,0
Pegawai	67,9	11,3	20,8
Wiraswasta	62,5	13,8	23,7
Petani/Nelayan/Buruh	63,0	14,3	22,7
Lainnya	68,7	13,9	17,4
Tempat Tinggal			
Perkotaan	67,3	13,1	19,6
Perdesaan	61,6	13,6	24,8
Kuintil Indeks Kepemilikan			
Terbawah	57,1	13,8	29,1
Menengah bawah	63,0	13,0	24,1
Menengah	66,4	14,6	19,0
Menengah Atas	67,5	13,0	19,5
Teratas	66,7	12,6	20,7

Tabel 15.39
 Persentase alasan tidak melakukan penimbangan anak umur 6-59 bulan selama enam bulan terakhir menurut karakteristik,
 Provinsi Jawa Timur, Riskesdas 2013

Karakteristik	Alasan tidak melakukan penimbangan								
	Anak sudah besar (≥ 1 tahun)	Anak sudah selesai imunisasi	Anak tidak mau ditimbang	Bosan kalau hanya ditimbang	Lupa/tidak tahu jadwalnya	Tidak ada tempat penimbangan	Tempat jauh	Sibuk/repot	Malas
Jenis Kelamin									
Laki-laki	20,9	8,2	11,9	1,4	7,5	3,6	8,5	29,1	8,9
Perempuan	21,8	11,6	11,1	1,3	10,1	2,4	8,8	20,2	12,7
Pendidikan KK									
Tidak pernah sekolah	14,2	7,3	9,5	-	10,9	5,1	13,6	34,3	5,2
Tidak tamat SD	23,0	8,3	10,2	1,0	10,2	8,4	6,9	18,3	13,7
Tamat SD	18,8	10,5	12,5	1,5	8,5	1,9	11,0	24,2	11,0
Tamat SMP	24,9	7,9	11,9	1,8	11,0	1,0	6,4	20,6	14,5
Tamat SMA	23,5	12,5	11,0	1,7	6,9	1,7	6,4	29,8	6,4
Tamat D1/D2/D3/PT	24,2	10,0	11,4	0,9	3,8	2,7	7,3	27,4	12,4
Pekerjaan KK									
Tidak bekerja	23,0	10,6	8,5	-	10,3	0,9	13,5	31,1	2,1
Pegawai	24,9	9,9	9,8	2,9	7,2	0,8	6,3	25,7	12,6
Wiraswasta	22,1	10,6	12,2	1,5	9,7	3,8	6,4	21,9	11,9
Petani/Nelayan/ Buruh	19,5	8,8	11,9	0,9	8,5	4,2	10,7	25,0	10,4
Lainnya	16,1	14,6	16,4	-	10,2	-	5,9	24,3	12,6
Tempat Tinggal									
Perkotaan	20,7	11,7	11,7	1,5	9,2	1,1	7,2	26,8	10,2
Perdesaan	21,9	8,4	11,3	1,3	8,5	4,4	9,8	23,2	11,2
Kuintil Indeks Kepemilikan									
Terbawah	18,3	5,4	11,4	0,7	9,8	5,5	12,4	24,5	12,0
Menengah bawah	14,0	12,0	12,0	2,4	11,5	3,7	11,0	25,3	8,3
Menengah	24,5	10,1	10,2	2,0	6,5	2,4	9,0	26,1	9,2
Menengah Atas	25,8	9,2	12,4	1,8	9,4	0,3	5,8	19,7	15,5
Teratas	25,8	12,7	11,3	0,2	6,4	2,3	4,5	27,6	9,2

Tabel 15.40
 Persentase frekuensi penimbangan pada anak umur 6-23 bulan selama enam bulan terakhir
 menurut kabupaten/kota, Provinsi Jawa Timur, Riskesdas 2013

Kabupaten/Kota	Frekuensi Penimbangan		
	≥ 4 kali	1 – 3 kali	Tidak Pernah
Pacitan	96,9	3,1	-
Ponorogo	83,9	4,8	11,4
Trenggalek	80,9	12,1	7,0
Tulungagung	87,5	6,6	6,0
Blitar	86,2	-	13,8
Kediri	63,6	28,1	8,3
Malang	75,1	7,0	18,0
Lumajang	79,6	12,0	8,4
Jember	85,5	7,5	7,0
Banyuwangi	59,2	22,2	18,6
Bondowoso	65,2	20,3	14,5
Situbondo	67,8	12,8	19,3
Probolinggo	88,2	9,7	2,1
Pasuruan	78,8	11,5	9,7
Sidoarjo	79,2	8,2	12,6
Mojokerto	78,1	9,7	12,2
Jombang	91,4	7,1	1,5
Nganjuk	82,8	4,8	12,4
Madiun	90,0	3,9	6,2
Magetan	93,0	7,0	-
Ngawi	84,2	7,8	8,0
Bojonegoro	63,8	6,3	29,8
Tuban	76,3	12,5	11,2
Lamongan	84,8	2,4	12,8
Gresik	71,9	17,8	10,4
Bangkalan	8,7	37,5	53,8
Sampang	93,0	7,0	-
Pamekasan	38,6	21,5	39,9
Sumenep	44,2	27,1	28,7
Kota Kediri	85,2	8,0	6,8
Kota Blitar	97,1	-	2,9
Kota Malang	74,4	12,7	12,9
Kota Probolinggo	70,2	8,6	21,3
Kota Pasuruan	90,1	4,5	5,4
Kota Mojokerto	90,5	4,6	4,9
Kota Madiun	97,4	2,6	-
Kota Surabaya	73,5	13,3	13,2
Kota Batu	82,1	9,3	8,6
Jawa Timur	75,6	11,4	12,9

Tabel 15.41
 Persentase frekuensi penimbangan pada anak umur 6-23 bulan selama enam bulan terakhir
 menurut karakteristik, provinsi Jawa Timur, Riskesdas 2013

Karakteristik	Frekuensi Penimbangan		
	≥ 4 kali	1-3 kali	Tidak Pernah
Kelompok Umur			
6-11 bulan	81,6	9,6	8,8
12-23 bulan	72,6	12,4	15,0
Jenis Kelamin			
Laki-laki	77,6	10,6	11,7
Perempuan	73,6	12,2	14,2
Pendidikan KK			
Tidak pernah sekolah	66,8	12,2	21,1
Tidak tamat SD	67,3	16,9	15,8
Tamat SD	76,8	10,8	12,4
Tamat SMP	83,0	7,3	9,7
Tamat SMA	79,1	9,8	11,1
Tamat D1/D2/D3/PT	67,3	17,4	15,3
Pekerjaan KK			
Tidak bekerja	77,0	10,3	12,7
Pegawai	78,1	10,5	11,5
Wiraswasta	73,8	12,6	13,6
Petani/Nelayan/ Buruh	74,8	10,5	14,7
Lainnya	77,5	19,1	3,3
Tempat Tinggal			
Perkotaan	79,4	10,5	10,1
Perdesaan	71,8	12,4	15,8
Kuintil Indeks Kepemilikan			
Terbawah	64,1	14,8	21,1
Menengah bawah	78,6	8,6	12,8
Menengah	76,2	13,1	10,8
Menengah Atas	82,9	8,0	9,1
Teratas	74,7	12,9	12,4

15.8 Kepemilikan KMS dan Buku KIA

Tabel 15.42
Persentase kepemilikan KMS pada anak umur 0-59 bulan menurut kabupaten/kota,
Provinsi Jawa Timur, Riskesdas 2013

Kabupaten/Kota	Kepemilikan KMS			
	Dapat Menunjukkan	Disimpan di Tempat Lain	Sudah Hilang	Tidak Pernah Memiliki
Pacitan	37,0	21,4	5,3	36,3
Ponorogo	38,5	27,6	8,7	25,3
Trenggalek	42,6	34,1	6,3	17,0
Tulungagung	56,8	37,5	5,2	0,5
Blitar	48,3	14,0	10,5	27,2
Kediri	38,6	33,1	19,6	8,7
Malang	39,7	16,8	18,1	25,4
Lumajang	28,4	26,2	9,9	35,5
Jember	28,3	41,7	8,3	21,8
Banyuwangi	36,7	15,8	23,1	24,4
Bondowoso	22,4	21,7	6,7	49,3
Situbondo	34,1	10,6	17,0	38,4
Probolinggo	67,2	11,5	10,7	10,6
Pasuruan	41,3	27,0	21,6	10,1
Sidoarjo	34,0	38,5	10,5	17,0
Mojokerto	56,1	13,9	7,4	22,6
Jombang	58,4	24,6	4,6	12,4
Nganjuk	60,0	21,7	10,8	7,5
Madiun	72,8	13,0	11,1	3,2
Magetan	60,8	23,5	8,7	7,0
Ngawi	47,4	7,9	5,4	39,2
Bojonegoro	45,9	33,8	9,8	10,6
Tuban	28,2	6,1	9,3	56,4
Lamongan	34,0	17,6	20,1	28,3
Gresik	41,8	34,6	14,2	9,4
Bangkalan	7,2	4,3	13,2	75,3
Sampang	87,9	5,6	6,6	-
Pamekasan	15,6	29,6	26,1	28,8
Sumenep	14,7	18,6	18,9	47,8
Kota Kediri	47,8	13,7	16,3	22,3
Kota Blitar	50,3	23,5	7,9	18,3
Kota Malang	41,9	25,2	13,1	19,8
Kota Probolinggo	35,1	15,2	9,9	39,9
Kota Pasuruan	42,7	28,0	11,3	18,0
Kota Mojokerto	60,1	22,2	5,0	12,8
Kota Madiun	55,2	38,1	1,9	4,7
Kota Surabaya	37,6	31,7	8,8	21,9
Kota Batu	53,5	35,9	8,3	2,3
Jawa Timur	41,2	24,1	12,3	22,4

Tabel 15.43
 Persentase kepemilikan KMS pada anak umur 0-59 bulan menurut karakteristik,
 Provinsi Jawa Timur, Riskesdas 2013

Karakteristik	Kepemilikan KMS			
	Dapat Menunjukkan	Disimpan di Tempat Lain	Sudah Hilang	Tidak Pernah Memiliki
Kelompok Umur				
0 – 5 bulan	58,8	16,7	1,1	23,5
6 – 11 bulan	55,7	19,3	2,5	22,4
12 – 23 bulan	50,0	21,5	6,5	21,9
24 – 35 bulan	40,9	25,4	10,6	23,2
36 – 47 bulan	32,9	28,3	16,8	22,0
48 – 59 bulan	24,9	27,3	26,0	21,8
Jenis Kelamin				
Laki-laki	41,7	23,5	12,7	22,1
Perempuan	40,8	24,7	11,9	22,7
Pendidikan KK				
Tidak pernah sekolah	35,2	24,5	11,7	28,6
Tidak tamat SD	40,9	19,4	11,1	28,6
Tamat SD	42,2	21,6	12,9	23,3
Tamat SMP	43,1	25,9	12,6	18,4
Tamat SMA	41,3	26,9	12,6	19,2
Tamat D1/D2/D3/PT	37,5	30,3	10,9	21,3
Pekerjaan KK				
Tidak bekerja	37,8	24,0	13,2	25,0
Pegawai	39,8	29,9	12,1	18,2
Wiraswasta	41,4	24,3	13,4	20,8
Petani/Nelayan/Buruh	42,0	20,6	12,1	25,3
Lainnya	45,5	25,8	8,6	20,1
Tempat Tinggal				
Perkotaan	39,3	28,1	11,7	20,8
Perdesaan	43,1	20,2	12,9	23,8
Kuintil Indeks Kepemilikan				
Terbawah	35,9	22,2	13,6	28,3
Menengah bawah	41,6	20,0	13,4	24,9
Menengah	43,3	24,5	9,8	22,4
Menengah Atas	43,3	25,1	11,3	20,2
Teratas	41,2	27,6	13,5	17,7

Tabel 15.44
 Persentase kepemilikan buku KIA pada anak umur 0-59 bulan menurut kabupaten/kota,
 Provinsi Jawa Timur, Riskesdas 2013

Kabupaten/Kota	Kepemilikan Buku KIA			
	Dapat Menunjukkan	Disimpan di Tempat Lain	Sudah Hilang	Tidak Pernah Memiliki
Pacitan	56,7	33,0	7,1	3,2
Ponorogo	54,4	31,3	10,6	3,7
Trenggalek	46,2	42,3	10,1	1,4
Tulungagung	54,1	36,4	5,9	3,6
Blitar	67,8	18,6	13,3	0,3
Kediri	41,3	35,0	20,1	3,5
Malang	49,7	18,5	23,8	8,0
Lumajang	43,0	35,5	12,8	8,6
Jember	35,0	43,5	10,1	11,4
Banyuwangi	46,7	17,2	26,9	9,2
Bondowoso	40,5	38,7	10,3	10,5
Situbondo	46,5	18,7	24,5	10,3
Probolinggo	56,8	15,0	16,4	11,8
Pasuruan	46,1	26,5	20,9	6,5
Sidoarjo	36,0	39,3	10,2	14,5
Mojokerto	67,4	20,5	9,3	2,8
Jombang	62,3	28,7	6,9	2,1
Nganjuk	62,1	25,1	11,9	0,9
Madiun	73,7	11,8	9,3	5,2
Magetan	65,2	24,2	9,7	0,8
Ngawi	63,6	16,1	8,1	12,2
Bojonegoro	50,3	28,6	11,9	9,2
Tuban	55,3	17,9	21,0	5,8
Lamongan	52,8	23,0	23,0	1,1
Gresik	45,6	31,8	16,5	6,1
Bangkalan	15,8	9,4	21,9	52,9
Sampang	87,6	5,2	6,6	0,7
Pamekasan	17,4	32,0	29,8	20,8
Sumenep	22,5	19,7	24,8	33,0
Kota Kediri	55,1	18,3	17,5	9,0
Kota Blitar	56,7	30,8	8,9	3,5
Kota Malang	46,1	31,1	16,8	5,9
Kota Probolinggo	56,0	20,3	14,1	9,5
Kota Pasuruan	44,9	33,4	13,8	8,0
Kota Mojokerto	61,8	30,6	3,6	4,0
Kota Madiun	59,3	37,1	3,5	-
Kota Surabaya	40,9	17,9	16,8	24,4
Kota Batu	52,1	35,2	9,0	3,7
Jawa Timur	48,3	25,8	15,6	10,3

Tabel 15.45
 Persentase kepemilikan buku KIA pada anak umur 0-59 bulan menurut karakteristik,
 Provinsi Jawa Timur, Riskesdas 2013

Karakteristik	Kepemilikan Buku KIA			
	Dapat Menunjukkan	Disimpan di Tempat Lain	Sudah Hilang	Tidak Pernah Memiliki
Kelompok Umur				
0 – 5 bulan	70,4	19,4	2,4	7,7
6 – 11 bulan	69,3	19,6	3,1	8,0
12 – 23 bulan	59,8	22,8	8,2	9,2
24 – 35 bulan	48,1	26,8	14,3	10,8
36 – 47 bulan	37,4	30,9	21,3	10,3
48 – 59 bulan	26,1	29,1	31,6	13,2
Jenis Kelamin				
Laki-laki	48,4	25,0	16,3	10,3
Perempuan	48,2	26,6	14,9	10,2
Pendidikan KK				
Tidak pernah sekolah	43,1	25,8	16,1	15,1
Tidak tamat SD	48,7	22,7	14,7	14,0
Tamat SD	50,0	24,2	16,8	9,0
Tamat SMP	48,3	28,7	15,9	7,1
Tamat SMA	48,6	27,2	15,1	9,2
Tamat D1/D2/D3/PT	42,7	27,8	12,6	16,9
Pekerjaan KK				
Tidak bekerja	43,0	25,3	18,6	13,0
Pegawai	45,6	28,3	14,7	11,5
Wiraswasta	47,9	26,5	17,0	8,6
Petani/Nelayan/ Buruh	50,6	24,1	15,2	10,1
Lainnya	50,8	26,8	12,4	10,0
Tempat Tinggal				
Perkotaan	45,8	28,4	15,4	10,3
Perdesaan	50,7	23,3	15,8	10,2
Kuintil Indeks Kepemilikan				
Terbawah	42,8	25,8	16,7	14,7
Menengah bawah	48,4	24,1	17,1	10,3
Menengah	52,1	27,1	13,8	7,0
Menengah Atas	51,7	25,8	15,4	7,0
Teratas	46,0	26,1	15,3	12,6

Tabel 15.46
 Persentase kepemilikan KMS atau buku KIA pada anak umur 0-59 bulan menurut
 kabupaten/kota, Provinsi Jawa Timur, Riskesdas 2013

Kabupaten/Kota	Memiliki KMS atau buku KIA	Memiliki dan bisa menunjukkan KMS atau Buku KIA
Pacitan	92,3	56,7
Ponorogo	89,5	56,4
Trenggalek	89,6	47,8
Tulungagung	94,3	57,1
Blitar	86,4	68,1
Kediri	79,1	43,7
Malang	72,6	53,4
Lumajang	81,2	44,7
Jember	83,5	35,0
Banyuwangi	69,3	51,7
Bondowoso	80,0	41,3
Situbondo	67,3	49,2
Probolinggo	85,2	72,1
Pasuruan	74,1	47,4
Sidoarjo	85,0	43,5
Mojokerto	91,1	71,3
Jombang	93,4	65,0
Nganjuk	87,2	64,7
Madiun	87,1	75,2
Magetan	90,7	66,3
Ngawi	90,0	71,1
Bojonegoro	86,9	54,1
Tuban	74,1	56,0
Lamongan	77,2	53,5
Gresik	82,4	50,5
Bangkalan	27,4	18,0
Sampang	93,4	88,5
Pamekasan	54,1	20,2
Sumenep	44,5	24,4
Kota Kediri	83,0	66,6
Kota Blitar	91,0	63,3
Kota Malang	81,5	51,9
Kota Probolinggo	84,0	60,6
Kota Pasuruan	87,9	55,3
Kota Mojokerto	94,4	64,8
Kota Madiun	98,1	60,0
Kota Surabaya	81,8	55,1
Kota Batu	90,2	55,5
Jawa Timur	79,7	52,5

Tabel 15.47
 Persentase kepemilikan KMS atau buku KIA pada anak umur 0-59 bulan menurut karakteristik,
 Provinsi Jawa Timur, Riskesdas 2013

Karakteristik	Memiliki KMS atau buku KIA	Memiliki dan bisa menunjukkan KMS atau Buku KIA
Kelompok Umur		
0 – 5 bulan	93,8	74,1
6 – 11 bulan	93,5	73,3
12 – 23 bulan	88,3	63,9
24 – 35 bulan	80,6	52,3
36 – 47 bulan	73,8	41,5
48 – 59 bulan	62,2	31,0
Jenis Kelamin		
Laki-laki	79,2	52,6
Perempuan	80,3	52,5
Pendidikan KK		
Tidak pernah sekolah	74,0	46,0
Tidak tamat SD	74,3	51,0
Tamat SD	78,7	53,3
Tamat SMP	83,0	53,5
Tamat SMA	82,8	54,2
Tamat D1/D2/D3/PT	81,4	49,7
Pekerjaan KK		
Tidak bekerja	76,6	48,3
Pegawai	82,4	52,0
Wiraswasta	80,2	52,6
Petani/Nelayan/Buruh	78,0	53,3
Lainnya	85,1	55,3
Tempat Tinggal		
Perkotaan	82,0	51,5
Perdesaan	77,6	53,6
Kuintil Indeks Kepemilikan		
Terbawah	71,5	45,0
Menengah bawah	76,5	52,3
Menengah	84,1	56,0
Menengah Atas	83,0	55,6
Teratas	81,9	52,7

15.9 Kepemilikan Akte Kelahiran

Tabel 15.48
Proporsi kepemilikan akte kelahiran pada anak umur 0-59 bulan menurut kabupaten/kota,
Provinsi Jawa Timur, Riskesdas 2013

Kabupaten/Kota	Memiliki Akte
Pacitan	88,2
Ponorogo	88,9
Trenggalek	87,2
Tulungagung	84,1
Blitar	74,2
Kediri	86,3
Malang	57,4
Lumajang	59,5
Jember	38,4
Banyuwangi	65,1
Bondowoso	63,3
Situbondo	63,0
Probolinggo	61,4
Pasuruan	58,7
Sidoarjo	83,7
Mojokerto	83,2
Jombang	72,6
Nganjuk	92,0
Madiun	80,8
Magetan	89,8
Ngawi	80,0
Bojonegoro	82,9
Tuban	74,9
Lamongan	91,1
Gresik	78,9
Bangkalan	55,1
Sampang	69,7
Pamekasan	65,0
Sumenep	58,1
Kota Kediri	93,9
Kota Blitar	90,2
Kota Malang	82,6
Kota Probolinggo	81,4
Kota Pasuruan	81,5
Kota Mojokerto	86,6
Kota Madiun	95,5
Kota Surabaya	84,6
Kota Batu	86,1
Jawa Timur	72,9

Tabel 15.49
 Proporsi kepemilikan akta kelahiran pada anak umur 0-59 bulan menurut karakteristik,
 Provinsi Jawa Timur, Riskesdas 2013

Karakteristik	Memiliki Akte
Kelompok Umur	
0 – 5 bulan	49,0
6 – 11 bulan	70,1
12 – 23 bulan	75,6
24 – 35 bulan	74,4
36 – 47 bulan	77,3
48 – 59 bulan	78,3
Jenis Kelamin	
Laki-laki	73,5
Perempuan	72,2
Pendidikan KK	
Tidak pernah sekolah	57,0
Tidak tamat SD	60,2
Tamat SD	68,1
Tamat SMP	77,4
Tamat SMA	83,0
Tamat D1/D2/D3/PT	88,7
Pekerjaan KK	
Tidak bekerja	72,7
Pegawai	82,7
Wiraswasta	77,1
Petani/Nelayan/Buruh	65,3
Lainnya	71,7
Tempat Tinggal	
Perkotaan	79,0
Perdesaan	66,9
Kuintil Indeks Kepemilikan	
Terbawah	50,6
Menengah bawah	66,6
Menengah	73,6
Menengah Atas	80,3
Teratas	87,1

15.10 Sunat Perempuan

Tabel 15.50
Persentase pernah disunat pada anak perempuan umur 0 - 11 tahun yang menurut kabupaten/kota, Provinsi Jawa Timur, Riskesdas 2013

Kabupaten/Kota	Pernah disunat
Pacitan	9,6
Ponorogo	-
Trenggalek	-
Tulungagung	-
Blitar	-
Kediri	4,5
Malang	7,5
Lumajang	43,3
Jember	51,5
Banyuwangi	56,2
Bondowoso	57,9
Situbondo	85,6
Probolinggo	74,7
Pasuruan	30,8
Sidoarjo	24,0
Mojokerto	14,0
Jombang	33,0
Nganjuk	-
Madiun	-
Magetan	0,8
Ngawi	7,9
Bojonegoro	5,3
Tuban	4,5
Lamongan	7,1
Gresik	19,7
Bangkalan	91,8
Sampang	68,7
Pamekasan	88,2
Sumenep	83,3
Kota Kediri	1,0
Kota Blitar	1,2
Kota Malang	2,2
Kota Probolinggo	10,8
Kota Pasuruan	57,2
Kota Mojokerto	8,2
Kota Madiun	0,8
Kota Surabaya	43,3
Kota Batu	10,4
Jawa Timur	29,8

Tabel 15.51
 Persentase pernah disunat pada anak perempuan umur 0 - 11 tahun menurut karakteristik,
 Provinsi Jawa Timur, Riskesdas 2013

Karakteristik	Pernah disunat
Pendidikan KK	
Tidak pernah sekolah	49,6
Tidak tamat SD	40,3
Tamat SD	31,8
Tamat SMP	23,3
Tamat SMA	22,5
Tamat D1/D2/D3/PT	27,7
Pekerjaan KK	
Tidak bekerja	28,0
Pegawai	22,2
Wiraswasta	29,3
Petani/Nelayan/Buruh	32,7
Lainnya	43,6
Tempat Tinggal	
Perkotaan	25,8
Perdesaan	33,5
Kuintil Indeks Kepemilikan	
Terbawah	49,8
Menengah bawah	31,0
Menengah	23,7
Menengah Atas	25,2
Teratas	22,9

Tabel 15.52
 Persentase umur ketika disunat pada anak perempuan umur 0 - 11 tahun menurut karakteristik,
 Provinsi Jawa Timur, Riskesdas 2013

Karakteristik	0 bulan	1-5 bulan	6-11 bulan	1-4 tahun	5-11 tahun
Pendidikan KK					
Tidak pernah sekolah	8,4	85,5	3,9	2,2	-
Tidak tamat SD	6,1	84,0	6,5	2,2	1,2
Tamat SD	9,2	84,9	4,7	1,1	0,2
Tamat SMP	19,5	70,1	7,2	2,4	0,8
Tamat SMA	13,1	79,2	4,6	2,9	0,1
Tamat D1/D2/D3/PT	12,1	81,6	3,7	2,5	-
Pekerjaan KK					
Tidak bekerja	11,3	81,6	4,3	2,8	-
Pegawai	19,1	75,0	3,6	2,1	0,1
Wiraswasta	11,1	79,2	7,4	1,9	0,4
Petani/Nelayan/Buruh	8,0	84,5	5,2	1,6	0,6
Lainnya	9,8	85,5	2,2	2,5	-
Tempat Tinggal					
Perkotaan	14,8	79,5	3,2	2,4	0,1
Perdesaan	8,1	83,1	6,6	1,5	0,6
Kuintil Indeks Kepemilikan					
Terbawah	7,2	86,3	4,4	1,6	0,6
Menengah bawah	7,0	83,1	8,2	1,5	0,2
Menengah	14,7	77,4	4,4	2,3	1,3
Menengah Atas	14,0	79,9	4,6	1,4	0,1
Teratas	15,2	77,5	4,3	3,0	-

Tabel 15.53
 Persentase orang yang menyarankan untuk melakukan sunat pada anak perempuan umur 0-11 tahun menurut kabupaten/kota, Provinsi Jawa Timur, Riskesdas 2013

Kabupaten/Kota	Orang tua	Keluarga	Tokoh agama	Tokoh adat
Pacitan	23,2	58,2	1,1	34,5
Ponorogo	-	-	-	-
Trenggalek	-	-	-	-
Tulungagung	-	-	-	-
Blitar	-	-	-	-
Kediri	75,4	64,2	43,7	24,8
Malang	64,0	30,8	9,0	31,7
Lumajang	54,4	33,3	11,9	39,0
Jember	47,7	51,7	5,5	57,2
Banyuwangi	71,8	40,8	6,2	12,0
Bondowoso	76,9	50,1	12,2	17,9
Situbondo	51,3	48,7	5,0	39,0
Probolinggo	60,6	40,1	11,5	45,8
Pasuruan	60,0	30,1	12,7	27,1
Sidoarjo	41,0	37,0	6,3	15,8
Mojokerto	14,2	33,8	1,0	31,9
Jombang	51,4	33,7	4,1	23,6
Nganjuk	-	-	-	-
Madiun	-	-	-	-
Magetan	49,9	-	50,1	-
Ngawi	25,4	40,0	25,4	85,4
Bojonegoro	50,1	54,1	15,4	57,3
Tuban	52,6	31,1	22,9	28,5
Lamongan	32,4	43,3	10,5	48,0
Gresik	76,4	43,1	6,0	11,6
Bangkalan	88,5	71,3	28,0	18,8
Sampang	66,7	62,0	44,2	38,7
Pamekasan	46,6	52,3	14,7	27,0
Sumenep	69,1	65,2	31,6	44,6
Kota Kediri	-	-	-	100,0
Kota Blitar	-	100,0	-	-
Kota Malang	71,9	-	38,0	19,8
Kota Probolinggo	28,8	38,3	-	27,0
Kota Pasuruan	47,7	40,2	8,6	20,4
Kota Mojokerto	56,1	36,1	21,7	9,5
Kota Madiun	-	-	-	-
Kota Surabaya	64,5	30,5	3,4	8,1
Kota Batu	44,6	38,1	-	68,2
Jawa Timur	60,5	47,4	14,3	30,8

Tabel 15.54
 Persentase orang yang menyarankan untuk melakukan sunat pada anak perempuan umur 0-11 tahun menurut karakteristik, Provinsi Jawa Timur, Riskesdas 2013

Karakteristik	Orang tua	Keluarga	Tokoh agama	Tokoh adat
Pendidikan KK				
Tidak pernah sekolah	68,7	61,0	22,2	24,9
Tidak tamat SD	61,7	51,8	20,1	33,4
Tamat SD	61,2	46,0	11,1	36,1
Tamat SMP	59,5	38,5	10,3	28,1
Tamat SMA	56,1	45,6	13,2	24,9
Tamat D1/D2/D3/PT	48,5	36,1	7,8	28,6
Pekerjaan KK				
Tidak bekerja	62,0	52,2	12,1	26,3
Pegawai	59,3	39,6	11,2	18,7
Wiraswasta	57,7	48,3	13,9	31,1
Petani/Nelayan/Buruh	62,8	48,8	15,9	35,1
Lainnya	56,3	47,4	13,5	31,2
Tempat Tinggal				
Perkotaan	57,6	42,2	8,5	23,5
Perdesaan	62,6	50,9	18,3	35,8
Kuintil Indeks Kepemilikan				
Terbawah	62,4	48,7	13,8	38,2
Menengah bawah	63,5	51,2	16,9	32,9
Menengah	61,6	48,7	18,4	31,4
Menengah Atas	56,5	42,8	12,7	28,7
Teratas	56,9	43,7	9,9	17,4

Tabel 15.55
 Persentase pesunat anak perempuan umur 0-11 tahun menurut karakteristik,
 Provinsi Jawa Timur, Riskesdas 2013

Karakteristik	Tukang sunat	Dukun bayi	Bidan	Nakes lainnya
Pendidikan KK				
Tidak pernah sekolah	3,3	64,0	32,6	0,2
Tidak tamat SD	1,7	70,0	26,4	1,9
Tamat SD	2,1	61,1	35,1	1,6
Tamat SMP	2,7	40,8	50,9	5,6
Tamat SMA	2,1	34,3	57,2	6,4
Tamat D1/D2/D3/PT		38,9	52,8	8,2
Pekerjaan KK				
Tidak bekerja	3,4	55,3	32,2	9,1
Pegawai	2,1	27,6	62,0	8,3
Wiraswasta	1,5	50,7	45,0	2,8
Petani/Nelayan/Buruh	2,2	65,4	31,3	1,1
Lainnya	6,0	48,4	43,1	2,5
Tempat Tinggal				
Perkotaan	2,9	37,2	53,8	6,1
Perdesaan	2,0	65,8	30,9	1,2
Kuintil Indeks Kepemilikan	2,1	75,4	22,1	0,3
Terbawah	2,3	61,8	34,3	1,5
Menengah bawah	2,2	51,8	43,2	2,7
Menengah	3,6	36,3	54,0	6,1
Menengah Atas	1,7	29,0	61,6	7,7
Teratas	2,1	75,4	22,1	0,3

BAB 16. STATUS GIZI

Tabel 16.1
Prevalensi status gizi balita berat badan menurut umur (BB/U) menurut kabupaten/kota,
Provinsi Jawa Timur, Riskesdas 2013

Kabupaten/Kota	Status gizi BB/U			
	Gizi buruk (%)	Gizi kurang (%)	Gizi baik (%)	Gizi lebih (%)
Pacitan	3,0	12,4	79,1	5,5
Ponorogo	2,0	8,5	83,6	5,9
Trenggalek	7,5	7,3	79,8	5,5
Tulungagung	2,3	9,0	87,8	0,9
Blitar	3,1	12,3	81,4	3,2
Kediri	5,9	7,4	80,9	5,8
Malang	4,4	10,5	80,2	4,8
Lumajang	7,2	16,1	75,8	0,9
Jember	7,4	22,2	67,7	2,7
Banyuwangi	2,6	15,8	78,4	3,2
Bondowoso	2,5	17,9	79,6	-
Situbondo	5,4	15,5	76,6	2,5
Probolinggo	4,8	22,3	72,5	0,5
Pasuruan	8,1	15,3	67,8	8,8
Sidoarjo	3,9	13,7	74,3	8,0
Mojokerto	3,3	11,6	79,8	5,3
Jombang	2,6	10,0	84,8	2,6
Nganjuk	2,3	14,9	78,7	4,1
Madiun	4,7	8,6	85,9	0,7
Magetan	4,8	10,9	82,0	2,3
Ngawi	1,5	11,3	86,6	0,6
Bojonegoro	6,9	14,9	72,2	5,9
Tuban	4,0	13,4	80,8	1,8
Lamongan	6,7	13,2	77,0	3,1
Gresik	2,8	15,3	75,3	6,6
Bangkalan	11,5	18,3	63,1	7,1
Sampang	6,1	20,4	73,1	0,4
Pamekasan	7,6	18,9	71,1	2,4
Sumenep	10,0	18,2	65,8	6,0
Kota Kediri	4,3	7,2	85,0	3,5
Kota Blitar	3,3	7,9	81,8	7,0
Kota Malang	1,4	14,2	80,7	3,7
Kota Probolinggo	0,7	15,9	81,5	1,9
Kota Pasuruan	3,7	11,5	81,2	3,7
Kota Mojokerto	3,9	11,3	78,9	5,9
Kota Madiun	1,8	10,1	77,6	10,5
Kota Surabaya	4,6	14,2	76,0	5,2
Kota Batu	4,8	8,9	84,7	1,6
Jawa Timur	4,9	14,2	76,7	4,1

Tabel 16.2
Prevalensi status gizi balita tinggi badan menurut umur (TB/U) menurut kabupaten/kota,
Provinsi Jawa Timur, Riskesdas 2013

Kabupaten/Kota	Status gizi TB/U		
	Sangat pendek (%)	Pendek (%)	Normal (%)
Pacitan	13,2	22,4	64,3
Ponorogo	12,0	18,8	69,2
Trenggalek	28,0	10,7	61,4
Tulungagung	17,8	11,7	70,5
Blitar	10,0	17,7	72,3
Kediri	19,4	15,4	65,2
Malang	9,1	18,2	72,7
Lumajang	15,7	25,6	58,7
Jember	22,1	22,0	55,9
Banyuwangi	10,8	26,3	62,9
Bondowoso	35,8	20,6	43,6
Situbondo	17,1	22,2	60,7
Probolinggo	23,7	25,7	50,6
Pasuruan	24,1	15,5	60,4
Sidoarjo	12,9	17,3	69,8
Mojokerto	16,3	14,2	69,5
Jombang	19,4	16,3	64,3
Nganjuk	22,5	21,8	55,7
Madiun	12,2	16,5	71,4
Magetan	9,7	20,5	69,8
Ngawi	11,0	19,3	69,7
Bojonegoro	20,0	16,6	63,4
Tuban	19,1	18,6	62,3
Lamongan	33,6	15,2	51,1
Gresik	12,6	17,6	69,8
Bangkalan	20,5	22,7	56,8
Sampang	21,7	19,7	58,5
Pamekasan	23,2	21,4	55,4
Sumenep	22,5	30,0	47,6
Kota Kediri	21,2	13,9	64,9
Kota Blitar	12,9	13,6	73,6
Kota Malang	13,9	15,7	70,4
Kota Probolinggo	6,7	23,2	70,1
Kota Pasuruan	11,0	19,0	70,0
Kota Mojokerto	13,1	20,4	66,5
Kota Madiun	16,8	16,1	67,2
Kota Surabaya	5,9	16,8	77,3
Kota Batu	17,5	15,6	67,0
Jawa Timur	16,8	19,0	64,2

Tabel 16.3
Prevalensi status gizi balita berat badan menurut tinggi badan (BB/TB) menurut kabupaten/kota,
Provinsi Jawa Timur, Riskesdas 2013

Kabupaten/Kota	Status gizi BB/TB			
	Sangat kurus (%)	Kurus (%)	Normal (%)	Gemuk (%)
Pacitan	0,5	5,1	81,8	12,6
Ponorogo	2,9	4,8	87,4	4,9
Trenggalek	9,7	9,1	61,9	19,3
Tulungagung	7,1	6,8	72,9	13,2
Blitar	1,0	5,4	82,7	10,9
Kediri	5,2	9,2	69,6	15,9
Malang	2,3	6,5	80,7	10,4
Lumajang	2,4	6,7	84,2	6,7
Jember	4,7	9,4	79,2	6,7
Banyuwangi	5,3	5,1	81,8	7,8
Bondowoso	5,4	10,9	54,6	29,2
Situbondo	3,0	4,2	85,7	7,1
Probolinggo	3,0	6,4	83,6	6,9
Pasuruan	8,3	11,1	65,2	15,4
Sidoarjo	3,6	7,0	73,9	15,5
Mojokerto	4,9	11,2	63,8	20,1
Jombang	3,5	6,3	76,4	13,8
Nganjuk	4,9	3,2	77,2	14,8
Madiun	7,2	6,7	73,2	13,0
Magetan	0,4	8,8	84,6	6,2
Ngawi	2,4	7,3	84,3	6,0
Bojonegoro	10,7	10,9	58,8	19,6
Tuban	6,0	8,1	70,4	15,5
Lamongan	5,9	8,6	62,7	22,9
Gresik	4,5	5,0	79,1	11,4
Bangkalan	9,2	11,0	71,9	7,9
Sampang	3,9	5,0	84,8	6,4
Pamekasan	7,4	6,3	76,4	9,9
Sumenep	5,5	5,3	80,0	9,2
Kota Kediri	6,3	6,7	73,6	13,3
Kota Blitar	2,9	4,4	77,5	15,3
Kota Malang	6,2	3,3	78,9	11,7
Kota Probolinggo	3,1	2,5	86,6	7,8
Kota Pasuruan	5,1	6,3	78,0	10,6
Kota Mojokerto	2,6	8,8	74,5	14,1
Kota Madiun	1,8	1,9	74,9	21,3
Kota Surabaya	1,6	5,8	83,1	9,5
Kota Batu	1,0	1,7	87,2	10,0
Jawa Timur	4,4	7,0	76,9	11,8

Tabel 16.4
Prevalensi status gizi balita BB/U menurut karakteristik, Provinsi Jawa Timur,
Riskesdas 2013

Karakteristik	Status gizi BB/U			
	Gizi buruk (%)	Gizi kurang (%)	Gizi baik (%)	Gizi lebih (%)
Kelompok umur (bulan)				
0-5	2,9	6,0	84,9	6,2
6-11	3,7	10,4	81,8	4,1
12-23	3,7	12,9	79,6	3,8
24-35	6,0	17,5	73,4	3,1
36-47	5,9	16,6	73,7	3,8
48-59	5,6	16,2	73,5	4,8
Jenis kelamin				
Laki-laki	5,3	14,4	76,0	4,3
Perempuan	4,4	14,1	77,6	3,9
Pendidikan KK				
Tidak sekolah	6,9	16,0	75,0	2,1
Tidak tamat SD	6,0	18,2	71,9	3,9
Tamat SD	5,9	15,7	74,8	3,6
Tamat SLTP	4,4	13,7	78,3	3,7
Tamat SLTA	3,1	11,2	80,9	4,7
Tamat D1-D3/PT	2,9	9,4	79,4	8,3
Pekerjaan KK				
Tidak bekerja	5,5	13,6	78,4	2,5
Pegawai	3,8	11,4	79,9	5,0
Wiraswasta	4,9	13,7	76,7	4,7
Petani/nelayan/buruh	5,4	16,5	74,4	3,7
Lainnya	4,9	11,3	80,1	3,8
Tempat tinggal				
Perkotaan	4,0	13,1	78,2	4,7
Perdesaan	5,7	15,3	75,4	3,6
Kuintil indeks kepemilikan				
Terbawah	7,2	20,6	69,2	2,9
Menengah bawah	7,6	15,1	73,8	3,5
Menengah	4,1	14,6	77,4	3,9
Menengah atas	4,0	12,6	79,9	3,5
Teratas	2,0	10,1	80,6	7,3

Tabel 16.5
Prevalensi status gizi balita TB/U menurut karakteristik, Provinsi Jawa Timur,
Riskesdas 2013

Karakteristik	Status gizi menurut TB/U		
	Sangat pendek (%)	Pendek (%)	Normal (%)
Kelompok umur (bulan)			
0-5	14,0	10,6	75,4
6-11	17,7	8,8	73,5
12-23	17,8	18,7	63,5
24-35	20,5	23,4	56,2
36-47	16,6	21,9	61,4
48-59	13,5	21,7	64,8
Jenis kelamin			
Laki-laki	17,7	19,1	63,2
Perempuan	15,8	19,0	65,2
Pendidikan KK			
Tidak pernah sekolah	19,9	20,2	59,9
Tidak tamat SD	19,8	23,2	56,9
Tamat SD	18,3	20,6	61,1
Tamat SLTP	17,0	17,1	65,9
Tamat SLTA	13,5	16,8	69,7
Tamat D1-D3/PT	11,2	14,5	74,3
Pekerjaan KK			
Tidak bekerja	17,1	17,0	65,9
Pegawai	13,3	15,1	71,6
Wiraswasta	15,8	19,3	64,9
Petani/nelayan/buruh	18,8	21,6	59,6
Lainnya	19,4	16,8	63,9
Tempat tinggal			
Perkotaan	13,4	18,2	68,4
Perdesaan	20,0	19,9	60,1
Kuintil indeks kepemilikan			
Terbawah	25,0	24,4	50,7
Menengah bawah	19,0	22,4	58,5
Menengah	16,0	18,3	65,6
Menengah atas	14,2	17,2	68,6
Teratas	12,6	14,3	73,1

Tabel 16.6
Prevalensi status gizi balita BB/TB menurut karakteristik, Provinsi Jawa Timur,
Riskesdas 2013

Karakteristik	Status gizi BB/TB			
	Sangat kurus (%)	Kurus (%)	Normal (%)	Gemuk (%)
Kelompok umur (bulan)				
0-5	3,7	6,4	66,2	23,7
6-11	6,9	8,3	69,5	15,2
12-23	5,3	6,3	78,3	10,1
24-35	4,1	6,6	80,6	8,8
36-47	4,2	7,2	77,5	11,0
48-59	3,3	7,3	80,2	9,1
Jenis kelamin				
Laki-laki	4,6	7,8	75,5	12,0
Perempuan	4,2	6,1	78,2	11,5
Pendidikan KK				
Tidak pernah sekolah	7,2	8,2	73,2	11,4
Tidak tamat SD	4,4	7,2	78,3	10,0
Tamat SD	4,4	7,1	77,1	11,4
Tamat SLTP	5,1	7,1	75,9	11,9
Tamat SLTA	3,5	6,8	77,5	12,2
Tamat D1-D3/PT	3,8	4,8	76,3	15,1
Pekerjaan KK				
Tidak bekerja	4,4	9,6	73,5	12,5
Pegawai	3,0	7,2	76,3	13,5
Wiraswasta	4,5	7,6	76,6	11,4
Petani/nelayan/buruh	5,1	6,4	77,8	10,8
Lainnya	5,3	4,3	77,8	12,6
Tempat tinggal				
Perkotaan	3,8	6,8	77,4	12,0
Perdesaan	5,0	7,2	76,3	11,5
Kuintil indeks kepemilikan				
Terbawah	8,1	6,8	74,1	11,0
Menengah bawah	4,5	8,5	76,7	10,3
Menengah	4,3	6,6	77,9	11,2
Menengah atas	3,5	6,0	79,0	11,5
Teratas	3,0	7,2	74,3	15,4

Tabel 16.7
Prevalensi status gizi TB/U umur 5 – 12 tahun menurut kabupaten/kota, Provinsi Jawa Timur,
Riskesdas 2013

Kabupaten/Kota	Status gizi menurut TB/U		
	Sangat pendek (%)	Pendek (%)	Normal (%)
Pacitan	5,6	20,9	73,4
Ponorogo	15,3	11,9	72,8
Trenggalek	9,4	13,9	76,8
Tulungagung	16,4	17,5	66,1
Blitar	2,8	17,0	80,2
Kediri	7,9	20,6	71,5
Malang	4,4	20,1	75,5
Lumajang	8,4	24,6	67,0
Jember	10,9	21,7	67,4
Banyuwangi	4,9	18,3	76,7
Bondowoso	21,2	19,8	58,9
Situbondo	9,3	21,8	68,9
Probolinggo	10,9	23,0	66,1
Pasuruan	18,5	17,3	64,1
Sidoarjo	3,8	12,9	83,3
Mojokerto	9,5	15,5	75,0
Jombang	8,2	18,4	73,4
Nganjuk	16,7	13,4	69,9
Madiun	12,6	22,7	64,7
Magetan	5,6	12,4	82,0
Ngawi	5,4	9,6	85,0
Bojonegoro	13,7	18,9	67,3
Tuban	12,0	15,7	72,4
Lamongan	31,1	14,1	54,8
Gresik	6,8	15,9	77,2
Bangkalan	19,3	24,1	56,7
Sampang	21,5	23,8	54,7
Pamekasan	12,0	20,1	68,0
Sumenep	14,8	21,2	64,0
Kota Kediri	16,3	16,6	67,1
Kota Blitar	4,7	12,0	83,2
Kota Malang	10,5	16,0	73,5
Kota Probolinggo	3,4	16,6	79,9
Kota Pasuruan	5,6	13,8	80,6
Kota Mojokerto	5,9	11,5	82,6
Kota Madiun	5,1	10,1	84,8
Kota Surabaya	5,3	12,7	82,0
Kota Batu	6,6	12,4	81,0
Jawa Timur	10,7	17,8	71,5

Tabel 16.8
Prevalensi status gizi indeks masa tubuh menurut umur IMT/U umur 5 – 12 tahun menurut kabupaten/kota, Provinsi Jawa Timur, Riskesdas 2013

Kabupaten/Kota	Status gizi IMT/U				
	Sangat kurus %	Kurus %	Normal %	Gemuk %	Obesitas %
Pacitan	3,3	8,3	76,4	6,9	5,1
Ponorogo	3,9	8,7	54,5	13,6	19,4
Trenggalek	4,9	5,3	68,2	13,7	7,9
Tulungagung	2,3	7,0	64,6	12,7	13,4
Blitar	,9	6,9	79,6	10,5	2,2
Kediri	1,8	9,0	69,1	11,6	8,5
Malang	2,1	6,8	80,7	5,5	4,8
Lumajang	1,1	6,8	82,9	6,4	2,8
Jember	3,8	8,2	76,6	7,7	3,9
Banyuwangi	2,1	7,2	77,6	8,5	4,5
Bondowoso	4,8	3,5	47,8	22,3	21,6
Situbondo	4,6	14,2	72,0	4,3	4,9
Probolinggo	2,7	11,7	75,5	7,0	3,1
Pasuruan	5,5	9,3	54,2	16,5	14,5
Sidoarjo	2,2	6,2	67,9	13,6	10,0
Mojokerto	5,7	5,2	72,8	10,0	6,4
Jombang	3,7	8,2	67,5	11,0	9,6
Nganjuk	7,6	4,6	50,4	20,2	17,1
Madiun	2,5	5,5	72,3	13,7	6,0
Magetan	2,8	6,4	72,4	11,1	7,3
Ngawi	5,6	9,1	70,9	7,9	6,5
Bojonegoro	8,2	9,4	60,3	14,8	7,4
Tuban	4,4	6,3	73,1	9,1	7,2
Lamongan	4,9	5,1	59,2	16,9	13,8
Gresik	2,9	6,7	73,3	8,1	9,0
Bangkalan	4,3	9,5	67,9	10,8	7,4
Sampang	4,1	5,9	76,7	9,5	3,8
Pamekasan	2,9	8,9	74,6	7,2	6,4
Sumenep	4,4	10,5	72,2	10,5	2,4
Kota Kediri	3,5	6,1	51,1	21,0	18,3
Kota Blitar	2,5	3,2	65,1	15,1	14,1
Kota Malang	2,0	6,8	63,2	14,8	13,2
Kota Probolinggo	5,7	8,4	67,8	10,2	7,9
Kota Pasuruan	4,4	6,5	70,0	10,4	8,6
Kota Mojokerto	2,8	3,2	71,6	10,3	12,1
Kota Madiun	2,9	10,6	60,8	12,2	13,5
Kota Surabaya	1,7	8,9	67,2	10,2	12,0
Kota Batu	-	3,0	83,4	8,3	5,3
Jawa Timur	3,5	7,6	69,7	10,9	8,4

Tabel 16.9
Prevalensi status gizi TB/U umur 5 – 12 tahun menurut karakteristik,
Provinsi Jawa Timur, Riskesdas 2013

Karakteristik	Status gizi TB/U		
	Sangat pendek (%)	Pendek (%)	Normal (%)
Jenis kelamin			
Laki-laki	10,8	17,7	71,5
Perempuan	10,7	17,9	71,4
Pendidikan KK			
Tidak pernah sekolah	15,1	20,3	64,6
Tidak tamat SD	13,8	19,6	66,6
Tamat SD	12,1	21,6	66,3
Tamat SLTP	9,6	15,9	74,4
Tamat SLTA	7,4	14,1	78,5
Tamat D1-D3/PT	6,8	9,6	83,6
Pekerjaan KK			
Tidak bekerja	10,7	18,8	70,4
Pegawai	6,4	12,9	80,7
Wiraswasta	10,0	16,5	73,4
Petani/nelayan/buruh	13,2	20,8	66,0
Lainnya	9,1	16,2	74,7
Tempat tinggal			
Perkotaan	8,0	16,0	76,0
Pedesaan	13,2	19,4	67,4
Kuintil indeks kepemilikan			
Terbawah	16,4	23,3	60,4
Menengah bawah	12,3	19,7	68,1
Menengah	9,5	18,5	72,0
Menengah atas	8,5	15,6	75,9
Teratas	7,7	13,2	79,1

Tabel 16.10
Prevalensi status gizi IMT/U umur 5 – 12 tahun menurut karakteristik,
Provinsi Jawa Timur, Riskesdas 2013

Karakteristik	Status gizi IMT/U				
	Sangat kurus (%)	Kurus (%)	Normal (%)	Gemuk (%)	Obesitas (%)
Jenis kelamin					
Laki-laki	3,7	8,1	68,0	10,8	9,4
Perempuan	3,2	7,1	71,4	11,1	7,2
Pendidikan KK					
Tidak pernah sekolah	5,5	6,4	70,5	11,1	6,5
Tidak tamat SD	3,3	8,3	71,9	10,1	6,5
Tamat SD	3,8	7,8	71,6	9,7	7,1
Tamat SLTP	3,4	8,0	69,7	11,7	7,3
Tamat SLTA	2,9	7,7	67,2	11,4	10,7
Tamat D1-D3/PT	2,4	4,7	62,6	15,2	15,1
Pekerjaan KK					
Tidak bekerja	3,3	8,0	67,4	11,0	10,3
Pegawai	3,5	6,6	66,5	12,5	10,9
Wiraswasta	3,1	8,0	68,0	12,0	9,0
Petani/nelayan/buruh	3,8	7,8	72,5	9,3	6,7
Lainnya	2,4	7,2	69,8	13,4	7,1
Tempat tinggal					
Perkotaan	3,3	7,8	67,8	11,3	9,9
Pedesaan	3,7	7,4	71,3	10,6	7,0
Kuintil indeks kepemilikan					
Terbawah	4,1	7,8	72,6	10,2	5,3
Menengah bawah	4,0	8,1	72,9	8,5	6,5
Menengah	3,6	7,7	71,3	9,8	7,6
Menengah atas	3,1	8,0	68,3	11,6	9,0
Teratas	2,7	6,5	64,3	14,0	12,5

Tabel 16.11
Prevalensi status gizi TB/U remaja umur 13 – 15 tahun menurut kabupaten/kota,
Provinsi Jawa Timur, Riskesdas 2013

Kabupaten/Kota	Status gizi TB/U		
	Sangat pendek (%)	Pendek (%)	Normal (%)
Pacitan	3,5	24,8	71,7
Ponorogo	13,5	16,6	69,9
Trenggalek	19,9	14,4	65,7
Tulungagung	8,2	19,7	72,1
Blitar	3,3	21,0	75,7
Kediri	4,5	20,8	74,7
Malang	4,4	21,8	73,8
Lumajang	7,2	17,6	75,2
Jember	8,5	19,3	72,2
Banyuwangi	4,9	16,9	78,2
Bondowoso	13,7	23,8	62,5
Situbondo	3,8	24,8	71,4
Probolinggo	5,7	25,4	68,8
Pasuruan	21,4	18,4	60,2
Sidoarjo	5,3	13,9	80,7
Mojokerto	10,5	11,8	77,8
Jombang	7,8	17,6	74,6
Nganjuk	19,4	19,0	61,7
Madiun	6,8	13,9	79,4
Magetan	5,9	16,6	77,6
Ngawi	9,4	17,1	73,5
Bojonegoro	25,2	27,8	47,0
Tuban	13,2	26,1	60,7
Lamongan	34,8	22,7	42,5
Gresik	9,8	23,8	66,4
Bangkalan	20,1	29,2	50,7
Sampang	19,6	32,7	47,6
Pamekasan	11,9	25,1	62,9
Sumenep	17,6	20,0	62,4
Kota Kediri	13,9	14,5	71,5
Kota Blitar	3,1	11,7	85,2
Kota Malang	10,3	14,9	74,7
Kota Probolinggo	5,0	17,6	77,4
Kota Pasuruan	5,4	27,4	67,2
Kota Mojokerto	2,5	6,9	90,6
Kota Madiun	10,5	15,0	74,5
Kota Surabaya	3,7	18,8	77,5
Kota Batu	0,1	29,6	70,2
Jawa Timur	10,8	20,3	68,9

Tabel 16.12
Prevalensi status gizi IMT/U anak umur 13 – 15 tahun menurut kabupaten/kota,
Provinsi Jawa Timur, Riskesdas 2013

Kabupaten/Kota	Status gizi IMT/U				
	Sangat kurus (%)	Kurus (%)	Normal (%)	Gemuk (%)	Obesitas (%)
Pacitan	1,9	10,6	80,1	6,3	1,1
Ponorogo	1,1	5,4	75,0	13,5	5,1
Trenggalek	1,8	3,2	87,5	7,4	-
Tulungagung	2,4	3,0	84,3	8,8	1,5
Blitar	0,4	2,3	81,2	7,9	8,2
Kediri	3,1	8,2	75,7	9,4	3,6
Malang	3,0	7,4	79,5	4,9	5,3
Lumajang	0,5	5,1	81,5	12,0	0,9
Jember	3,6	12,1	77,4	6,5	0,5
Banyuwangi	1,4	9,8	78,4	6,8	3,6
Bondowoso	1,3	3,7	83,1	11,9	-
Situbondo	2,3	7,0	78,5	8,8	3,5
Probolinggo	1,8	8,7	81,3	6,6	1,6
Pasuruan	6,5	6,5	71,3	11,7	4,0
Sidoarjo	2,2	10,2	73,7	11,3	2,7
Mojokerto	1,3	6,9	75,5	13,2	3,0
Jombang	1,9	8,0	78,1	10,0	2,0
Nganjuk	1,7	2,9	80,5	10,3	4,6
Madiun	2,0	6,1	77,1	12,4	2,4
Magetan	6,7	9,6	76,2	6,7	0,8
Ngawi	4,3	6,7	77,7	8,3	2,9
Bojonegoro	6,1	8,1	75,5	7,9	2,4
Tuban	2,5	6,4	81,4	9,0	0,7
Lamongan	1,9	5,8	78,0	13,5	0,9
Gresik	4,4	6,5	70,4	9,9	8,8
Bangkalan	2,0	12,8	77,5	4,3	3,5
Sampang	2,2	9,8	80,4	6,3	1,4
Pamekasan	0,7	14,7	76,8	6,3	1,4
Sumenep	1,3	12,9	74,4	9,9	1,5
Kota Kediri	3,0	5,6	80,2	9,8	1,5
Kota Blitar	4,5	3,4	77,9	7,3	6,9
Kota Malang	3,0	8,0	77,9	8,3	2,8
Kota Probolinggo	-	3,7	78,7	13,2	4,4
Kota Pasuruan	1,3	10,4	79,3	4,5	4,5
Kota Mojokerto	3,4	8,5	71,0	11,6	5,5
Kota Madiun	-	9,4	70,7	10,1	9,8
Kota Surabaya	3,1	7,8	76,3	8,9	3,9
Kota Batu	1,3	10,3	73,5	12,4	2,5
Jawa Timur	2,6	7,9	77,6	8,9	3,0

Tabel 16.13
Prevalensi status gizi TB/U anak umur 13 – 15 tahun menurut karakteristik,
Provinsi Jawa Timur, Riskesdas 2013

Karakteristik	Status gizi TB/U		
	Sangat pendek (%)	Pendek (%)	Normal (%)
Jenis kelamin			
Laki-laki	12,0	20,5	67,4
Perempuan	9,5	20,1	70,4
Pendidikan KK			
Tidak pernah sekolah	16,7	24,2	59,1
Tidak tamat SD	13,6	25,9	60,5
Tamat SD	11,9	22,1	66,1
Tamat SLTP	8,3	19,5	72,2
Tamat SLTA	7,2	14,6	78,1
Tamat D1-D3/PT	7,4	12,3	80,4
Pekerjaan KK			
Tidak bekerja	9,6	22,3	68,0
Pegawai	7,6	13,5	78,9
Wiraswasta	9,9	19,7	70,4
Petani/nelayan/buruh	12,5	23,1	64,4
Lainnya	13,0	22,2	64,8
Tempat tinggal			
Perkotaan	7,7	17,6	74,7
Pedesaan	13,5	22,8	63,7
Kuintil indeks kepemilikan	15,2	24,0	60,9
Terbawah	11,1	24,9	64,0
Menengah bawah	11,9	20,6	67,6
Menengah	10,0	18,2	71,8
Menengah atas	6,5	14,5	79,1
Teratas	15,2	24,0	60,9

Tabel 16.14
Prevalensi status gizi IMT/U anak umur 13 – 15 tahun menurut karakteristik,
Provinsi Jawa Timur, Riskesdas 2013

Karakteristik	Status gizi IMT/U				
	Sangat kurus (%)	Kurus (%)	Normal (%)	Gemuk (%)	Obesitas (%)
Jenis kelamin					
Laki-laki	3,1	9,9	73,6	9,9	3,4
Perempuan	2,1	5,9	81,5	7,9	2,6
Pendidikan KK					
Tidak pernah sekolah	3,3	9,1	77,8	8,7	1,2
Tidak tamat SD	3,8	9,7	76,6	6,8	3,2
Tamat SD	2,9	8,9	77,9	8,1	2,2
Tamat SLTP	1,6	4,6	83,1	8,0	2,7
Tamat SLTA	2,2	7,3	74,2	11,9	4,5
Tamat D1-D3/PT	1,2	7,0	74,4	11,8	5,5
Pekerjaan KK					
Tidak bekerja	0,4	8,9	76,9	9,3	4,5
Pegawai	2,0	6,5	76,4	10,2	4,9
Wiraswasta	3,4	6,6	77,9	9,3	2,8
Petani/nelayan/buruh	2,4	8,6	79,1	7,9	2,0
Lainnya	5,4	11,8	68,7	10,9	3,2
Tempat tinggal					
Perkotaan	2,6	7,2	77,0	10,0	3,3
Pedesaan	2,7	8,5	78,1	8,0	2,7
Kuintil indeks kepemilikan					
Terbawah	2,1	10,4	78,6	8,0	0,9
Menengah bawah	3,9	8,8	77,8	6,5	3,0
Menengah	2,0	7,4	79,5	8,5	2,6
Menengah atas	2,9	6,7	77,2	9,8	3,4
Teratas	2,1	6,5	75,1	11,6	4,8

Tabel 16.15
Prevalensi status gizi TB/U anak umur 16 – 18 tahun menurut kabupaten/kota,
Provinsi Jawa Timur, Riskesdas 2013

Kabupaten/Kota	Status gizi TB/U			Jumlah (%)
	Sangat pendek (%)	Pendek (%)	Normal (%)	
Pacitan	4,7	22,4	72,9	100,0
Ponorogo	1,6	10,6	87,8	100,0
Trenggalek	6,8	17,8	75,5	100,0
Tulungagung	1,9	23,3	74,8	100,0
Blitar	2,6	26,0	71,3	100,0
Kediri	3,9	23,2	72,9	100,0
Malang	4,6	24,2	71,2	100,0
Lumajang	4,8	36,4	58,9	100,0
Jember	6,8	27,7	65,5	100,0
Banyuwangi	3,4	27,2	69,4	100,0
Bondowoso	6,2	25,5	68,3	100,0
Situbondo	9,1	30,3	60,7	100,0
Probolinggo	6,3	39,9	53,8	100,0
Pasuruan	14,4	23,3	62,3	100,0
Sidoarjo	7,6	23,0	69,4	100,0
Mojokerto	1,8	18,9	79,3	100,0
Jombang	3,7	20,5	75,8	100,0
Nganjuk	12,4	21,7	65,9	100,0
Madiun	6,5	12,2	81,4	100,0
Magetan	-	22,5	77,5	100,0
Ngawi	4,1	16,9	79,0	100,0
Bojonegoro	8,0	26,2	65,8	100,0
Tuban	6,2	20,7	73,1	100,0
Lamongan	9,0	24,4	66,5	100,0
Gresik	5,1	18,8	76,1	100,0
Bangkalan	18,2	35,5	46,3	100,0
Sampang	17,5	28,2	54,2	100,0
Pamekasan	11,1	35,0	53,9	100,0
Sumenep	6,8	29,3	64,0	100,0
Kota Kediri	4,6	16,0	79,4	100,0
Kota Blitar	4,7	24,5	70,8	100,0
Kota Malang	3,4	16,2	80,3	100,0
Kota Probolinggo	3,2	23,3	73,5	100,0
Kota Pasuruan	3,6	21,9	74,6	100,0
Kota Mojokerto	3,9	11,2	84,9	100,0
Kota Madiun	0,9	16,2	83,0	100,0
Kota Surabaya	5,6	30,3	64,1	100,0
Kota Batu	8,0	20,7	71,3	100,0
Jawa Timur	6,5	24,7	68,8	100,0

Tabel 16.16
Prevalensi status gizi IMT/U anak umur 16 – 18 tahun menurut kabupaten/kota,
Provinsi Jawa Timur, Riskesdas 2013

Kabupaten/Kota	Status gizi IMT/U				
	Sangat kurus (%)	Kurus (%)	Normal (%)	Gemuk (%)	Obesitas (%)
Pacitan	-	6,5	86,7	2,8	4,0
Ponorogo	-	6,8	86,8	5,5	0,9
Trenggalek	1,1	1,8	94,1	2,0	0,9
Tulungagung	0,4	7,6	82,6	6,2	3,2
Blitar	1,7	8,2	81,3	6,5	2,3
Kediri	2,7	8,0	80,4	7,3	1,6
Malang	2,9	5,6	83,2	6,8	1,5
Lumajang	1,2	13,4	67,5	9,4	8,5
Jember	1,9	12,4	77,8	6,5	1,4
Banyuwangi	4,1	8,5	78,7	4,3	4,3
Bondowoso	-	2,3	94,0	3,6	-
Situbondo	2,0	14,2	72,5	8,2	3,0
Probolinggo	-	7,8	84,5	7,1	0,6
Pasuruan	0,8	8,3	83,8	7,0	-
Sidoarjo	0,6	9,0	86,4	2,4	1,6
Mojokerto	4,3	9,6	79,9	3,9	2,3
Jombang	-	10,3	76,9	10,6	2,2
Nganjuk	-	3,4	91,6	3,8	1,1
Madiun	0,5	7,1	82,3	7,1	3,1
Magetan	4,2	6,4	81,8	5,6	1,9
Ngawi	1,6	9,5	87,8	-	1,1
Bojonegoro	3,1	5,0	86,7	5,1	-
Tuban	0,7	7,0	86,9	5,0	0,4
Lamongan	2,0	7,1	86,2	2,5	2,1
Gresik	1,6	10,3	74,9	7,9	5,3
Bangkalan	2,4	7,7	85,3	4,6	-
Sampang	0,5	9,9	86,6	2,4	0,7
Pamekasan	8,5	13,6	68,4	6,2	3,3
Sumenep	2,9	6,3	83,4	6,6	0,7
Kota Kediri	0,9	9,9	83,5	5,3	0,6
Kota Blitar	-	9,9	80,8	7,8	1,6
Kota Malang	-	10,5	80,7	7,3	1,5
Kota Probolinggo	5,7	7,3	75,0	8,6	3,4
Kota Pasuruan	-	6,4	82,2	9,3	2,0
Kota Mojokerto	4,3	7,3	72,3	10,7	5,4
Kota Madiun	2,0	4,5	86,9	6,6	-
Kota Surabaya	3,4	7,7	73,6	12,2	3,1
Kota Batu	-	7,3	75,4	12,6	4,6
Jawa Timur	1,9	8,2	81,7	6,2	2,0

Tabel 16.17
Prevalensi status gizi TB/U anak umur 16 – 18 tahun menurut karakteristik,
Provinsi Jawa Timur, Riskesdas 2013

Karakteristik	Status gizi TB/U			Jumlah (%)
	Sangat pendek (%)	Pendek (%)	Normal (%)	
Jenis kelamin				
Laki-laki	7,6	27,3	65,1	100,0
Perempuan	5,4	22,2	72,4	100,0
Pendidikan KK				
Tidak pernah sekolah	11,2	28,8	59,9	100,0
Tidak tamat SD	7,1	27,6	65,3	100,0
Tamat SD	6,3	27,3	66,4	100,0
Tamat SLTP	7,3	24,8	67,9	100,0
Tamat SLTA	3,9	17,3	78,8	100,0
Tamat D1-D3/PT	5,1	17,0	77,9	100,0
Pekerjaan KK				
Tidak bekerja	8,3	23,7	68,0	100,0
Pegawai	3,2	19,3	77,6	100,0
Wiraswasta	6,6	22,2	71,2	100,0
Petani/nelayan/buruh	7,9	28,0	64,1	100,0
Lainnya	1,9	26,8	71,3	100,0
Tempat tinggal				
Perkotaan	4,8	22,6	72,6	100,0
Pedesaan	8,1	26,8	65,1	100,0
Kuintil indeks kepemilikan				
Terbawah	9,2	32,2	58,6	100,0
Menengah bawah	7,5	27,8	64,7	100,0
Menengah	6,8	22,5	70,7	100,0
Menengah atas	5,2	20,2	74,7	100,0
Teratas	4,3	21,9	73,8	100,0

Tabel 16.18
Prevalensi status gizi IMT/U anak umur 16 – 18 tahun menurut karakteristik,
Provinsi Jawa Timur, Riskesdas 2013

Karakteristik	Status gizi IMT/U				
	Sangat kurus (%)	Kurus (%)	Normal (%)	Gemuk (%)	Obesitas (%)
Jenis kelamin					
Laki-laki	2,8	11,0	79,7	4,7	1,8
Perempuan	1,0	5,5	83,6	7,7	2,2
Pendidikan KK					
Tidak pernah sekolah	2,6	8,0	80,7	7,5	1,3
Tidak tamat SD	1,9	7,4	82,7	5,9	2,1
Tamat SD	1,5	8,6	82,0	6,4	1,5
Tamat SLTP	1,1	8,2	83,7	4,7	2,3
Tamat SLTA	3,1	9,3	79,8	5,2	2,5
Tamat D1-D3/PT	1,9	5,2	79,3	9,9	3,7
Pekerjaan KK					
Tidak bekerja	1,8	5,3	82,8	7,3	2,9
Pegawai	2,2	8,1	80,2	6,8	2,8
Wiraswasta	1,8	8,7	80,4	6,7	2,4
Petani/nelayan/buruh	2,1	8,4	82,9	5,2	1,3
Lainnya	0,4	9,7	79,3	8,8	1,7
Tempat tinggal					
Perkotaan	1,9	8,6	79,3	7,6	2,6
Pedesaan	1,9	7,9	83,9	4,9	1,4
Kuintil indeks kepemilikan					
Terbawah	2,2	10,3	82,7	3,5	1,3
Menengah bawah	2,1	7,1	82,5	6,5	1,8
Menengah	2,0	7,6	83,3	5,9	1,1
Menengah Atas	1,4	9,7	80,8	6,4	1,7
Teratas	1,8	7,1	79,3	8,1	3,7

Tabel 16.19
Proporsi status gizi penduduk dewasa (>18 Tahun) berdasarkan kategori IMT menurut kabupaten/kota, Provinsi Jawa Timur, Riskesdas 2013

Kabupaten/Kota	Status gizi IMT			
	Kurus (%)	Normal (%)	BB Lebih (%)	Obesitas (%)
Pacitan	14,9	67,5	9,6	8,0
Ponorogo	12,5	67,2	9,1	11,2
Trenggalek	8,7	71,6	10,3	9,4
Tulungagung	8,9	59,6	13,6	17,9
Blitar	10,3	60,5	12,7	16,5
Kediri	11,4	56,9	12,9	18,8
Malang	11,8	59,4	11,8	17,0
Lumajang	13,3	58,2	10,4	18,1
Jember	15,7	59,4	11,0	13,9
Banyuwangi	10,9	57,9	13,2	18,0
Bondowoso	9,7	73,5	9,2	7,6
Situbondo	17,5	54,6	12,3	15,5
Probolinggo	15,3	60,2	9,9	14,6
Pasuruan	11,1	60,2	11,7	17,1
Sidoarjo	10,4	52,9	12,7	24,0
Mojokerto	10,5	60,6	11,0	17,9
Jombang	9,3	60,5	12,8	17,3
Nganjuk	7,8	67,5	13,4	11,3
Madiun	15,4	57,7	12,0	14,9
Magetan	15,8	59,5	10,1	14,6
Ngawi	16,1	59,0	10,7	14,2
Bojonegoro	10,1	70,3	9,5	10,2
Tuban	13,4	68,3	8,6	9,8
Lamongan	10,1	65,0	13,5	11,4
Gresik	11,0	54,1	13,8	21,1
Bangkalan	13,6	62,5	10,9	13,0
Sampang	17,2	62,1	9,7	11,0
Pamekasan	15,4	61,0	9,4	14,3
Sumenep	18,4	63,7	8,4	9,5
Kota Kediri	9,4	62,5	12,6	15,5
Kota Blitar	6,2	56,8	12,6	24,3
Kota Malang	9,0	59,2	13,0	18,8
Kota Probolinggo	13,7	50,5	12,9	23,0
Kota Pasuruan	10,6	48,7	14,5	26,1
Kota Mojokerto	10,2	52,0	16,3	21,6
Kota Madiun	9,6	53,8	14,5	22,1
Kota Surabaya	9,2	49,5	14,0	27,3
Kota Batu	8,1	57,9	12,4	21,6
Jawa Timur	12,0	60,0	11,7	16,4

Tabel 16.20
 Persentase status gizi penduduk dewasa (>18 tahun) berdasarkan IMT dan jenis kelamin
 menurut karakteristik, Provinsi Jawa Timur, Riskesdas 2013

Karakteristik	Status gizi IMT laki-laki				Status gizi IMT perempuan			
	Kurus (%)	Normal (%)	BB lebih (%)	Obese (%)	Kurus (%)	Normal (%)	BB lebih (%)	Obese (%)
Kelompok umur (tahun)								
19	24,0	67,6	4,2	4,2	28,2	58,5	4,5	8,9
20 – 24	18,1	68,8	5,8	7,3	16,1	64,8	6,8	12,3
25 – 29	15,1	66,1	8,7	10,2	10,0	58,9	12,7	18,4
30 – 34	9,7	67,4	11,3	11,5	6,0	55,6	13,8	24,6
35 – 39	7,9	67,8	11,6	12,7	4,8	50,3	17,1	27,8
40 – 44	6,3	67,6	12,6	13,5	4,4	47,4	19,2	29,0
45 – 49	8,0	64,2	13,7	14,1	5,3	49,3	16,3	29,1
50 – 54	9,7	65,6	11,5	13,3	8,6	51,2	14,6	25,6
55 – 59	12,1	64,6	12,1	11,3	12,2	52,8	12,7	22,3
60 – 64	16,2	67,6	7,8	8,4	16,3	53,8	11,7	18,3
65 +	31,2	59,3	5,5	4,0	26,8	54,9	7,5	10,8
Pendidikan								
Tidak pernah sekolah	26,3	64,7	5,0	4,0	22,5	57,0	9,3	11,3
Tidak tamat SD	17,5	69,4	7,5	5,6	12,2	54,8	12,5	20,4
Tamat SD	12,3	70,6	8,7	8,4	8,0	52,7	15,0	24,4
Tamat SLTP	11,6	67,5	10,4	10,5	8,3	52,0	14,0	25,7
Tamat SLTA	11,3	61,5	12,2	15,0	10,3	55,8	12,7	21,2
Tamat D1-D3/PT	6,1	53,3	17,9	22,6	7,5	52,4	14,2	25,9
Pekerjaan								
Tidak bekerja	21,3	62,7	7,4	8,6	11,7	53,0	13,2	22,0
Pegawai	8,9	59,0	14,5	17,6	9,2	55,8	12,3	22,8
Wiraswasta	8,3	63,4	13,0	15,3	5,8	48,9	14,5	30,8
Petani/nelayan/buruh	15,1	72,1	7,2	5,6	12,6	58,4	13,1	15,9
Lainnya	12,8	62,8	10,6	13,8	11,7	49,4	13,4	25,6
Tempat tinggal								
Perkotaan	13,1	66,1	10,1	10,7	11,7	53,0	13,2	22,0
Perkotaan	11,6	62,0	12,1	14,2	9,1	50,8	13,9	26,2
Pedesaan	14,4	69,9	8,2	7,5	12,5	56,9	12,7	17,9
Kuintil indeks kepemilikan								
Terbawah	19,4	71,6	5,3	3,7	17,4	59,8	10,6	12,3
Menengah bawah	14,8	71,5	7,3	6,4	12,6	56,6	11,7	19,1
Menengah	12,6	67,6	10,1	9,6	10,2	54,2	14,2	21,4
Menengah atas	11,7	63,2	12,3	12,8	8,0	50,4	15,2	26,4
Teratas	7,6	57,2	14,9	20,3	6,5	49,1	14,7	29,6

Tabel 16.21
Prevalensi status gizi penduduk dewasa (> 18 tahun) menurut kategori IMT menurut karakteristik responden, Provinsi Jawa Timur, Riskesdas 2013

Karakteristik responden	Status gizi IMT			
	Kurus (%)	Normal (%)	BB Lebih (%)	Obese (%)
Kelompok umur (tahun)				
19	26,0	63,3	4,4	6,4
20 – 24	17,2	66,9	6,3	9,6
25 – 29	12,5	62,4	10,7	14,4
30 – 34	7,8	61,6	12,6	18,0
35 – 39	6,4	59,0	14,3	20,3
40 – 44	5,3	57,2	16,0	21,5
45 – 49	6,6	56,6	15,0	21,8
50 – 54	9,1	58,5	13,0	19,4
55 – 59	12,1	58,9	12,4	16,7
60 – 64	16,2	60,5	9,8	13,5
65 +	28,7	56,8	6,6	7,9
Jenis Kelamin				
Laki-laki	13,1	66,1	10,1	10,7
Perempuan	10,9	54,0	13,3	21,8
Pendidikan				
Tidak pernah sekolah	23,7	59,5	7,9	8,9
Tidak tamat SD	14,6	61,4	10,3	13,7
Tamat SD	10,0	61,3	11,9	16,7
Tamat SLTP	10,0	60,1	12,1	17,8
Tamat SLTA	10,9	59,1	12,4	17,6
Tamat D1-D3/PT	6,8	52,9	16,1	24,2
Pekerjaan				
Tidak bekerja	13,6	55,0	12,1	19,4
Pegawai	9,0	57,9	13,8	19,3
Wiraswasta	7,3	57,6	13,6	21,5
Petani/nelayan/buruh	14,1	66,9	9,5	9,5
Lainnya	12,3	57,2	11,7	18,7
Tempat Tinggal				
Perkotaan	10,4	56,4	13,0	20,2
Perdesaan	13,4	63,2	10,5	12,8
Kuintil Indeks Kepemilikan				
Terbawah	18,3	65,4	8,1	8,2
Menengah bawah	13,7	64,1	9,5	12,7
Menengah	11,4	60,9	12,2	15,5
Menengah atas	9,8	56,8	13,8	19,6
Teratas	7,1	53,1	14,8	25,0

Tabel 16.22
 Proporsi obesitas sentral pada penduduk umur 15 tahun keatas menurut kabupaten/kota,
 Provinsi Jawa Timur, Riskesdas 2013

Kabupaten/Kota	Obesitas sentral (LP: L > 90, P >80) *)
Pacitan	15,3
Ponorogo	16,4
Trenggalek	19,5
Tulungagung	23,3
Blitar	25,3
Kediri	24,4
Malang	25,8
Lumajang	27,2
Jember	20,5
Banyuwangi	28,1
Bondowoso	19,8
Situbondo	24,5
Probolinggo	22,4
Pasuruan	20,1
Sidoarjo	32,0
Mojokerto	27,9
Jombang	27,5
Nganjuk	14,0
Madiun	24,1
Magetan	22,4
Ngawi	24,6
Bojonegoro	14,0
Tuban	15,7
Lamongan	12,3
Gresik	27,3
Bangkalan	24,4
Sampang	18,7
Pamekasan	22,1
Sumenep	19,4
Kota Kediri	20,4
Kota Blitar	33,1
Kota Malang	35,0
Kota Probolinggo	34,1
Kota Pasuruan	33,4
Kota Mojokerto	28,6
Kota Madiun	35,8
Kota Surabaya	39,2
Kota Batu	28,9
Jawa Timur	24,3

*) LP = Lingkar Perut; L= Laki-laki>90 cm; P=Perempuan>80 cm

Tabel 16.23
Prevalensi obesitas sentral pada penduduk umur ≥ 15 tahun menurut karakteristik,
Provinsi Jawa Timur, Riskesdas 2013

Karakteristik	Obesitas sentral (LP: L > 90, P > 80)
Kelompok umur (tahun)	
15 – 24	10,0
25 – 34	23,2
35 – 44	31,5
45 – 54	33,2
55 – 64	27,8
65 – 74	21,2
75 +	15,1
Jenis kelamin	
Laki-laki	9,8
Perempuan	38,4
Pendidikan	
Tidak pernah sekolah	20,2
Tidak tamat SD	24,2
Tamat SD	26,0
Tamat SLTP	21,6
Tamat SLTA	23,9
Tamat D1-D3/PT	33,9
Pekerjaan	
Tidak bekerja	29,3
Pegawai	25,1
Wiraswasta	29,7
Petani/nelayan/buruh	15,7
Lainnya	25,7
Tempat tinggal	
Perkotaan	29,3
Perdesaan	19,8
Kuintil indeks kepemilikan	
Terbawah	15,5
Menengah bawah	19,9
Menengah	23,5
Menengah atas	28,8
Teratas	33,4

Tabel 16.24
 Nilai rerata lingkaran lengan atas (LILA) penduduk wanita usia subur (WUS) umur 15-49 tahun
 dan wanita hamil, Provinsi Jawa Timur, Riskesdas 2013

Umur (tahun)	Nilai rerata LILA			
	Hamil		Tidak hamil	
	Rerata (cm)	Standar deviasi (SD)	Rerata (cm)	Standar deviasi (SD)
15	24,2	0.1	22.8	29.8
16	24.9	2.5	23.4	31.7
17	22.9	2.0	23.5	28.4
18	23,0	1.5	23.9	32.4
19	24,5	2.7	24.2	33.2
20	23,3	3.0	24.2	30.4
21	24,3	3.3	24.8	34.5
22	24.8	2.7	25.1	34.3
23	24,2	2.4	25.1	32.3
24	24,2	2.3	25.6	36.8
25	24,1	3.4	26.1	39.8
26	25,6	3.6	26.0	33.7
27	26,4	3.5	25.8	35.9
28	27,6	3.6	26.2	37.0
29	26,0	3.3	26.5	36.4
30	25,2	3.1	26.4	35.0
31	24.9	3.3	26.9	36.6
32	28,0	3.8	26.9	36.0
33	25,5	3.6	27.1	35.6
34	25,2	3.9	27.1	34.1
35	28,0	2.7	27.4	36.0
36	26,0	2.8	27.2	34.5
37	25,6	3.4	27.3	38.7
38	27.9	2.6	27.5	34.8
39	27,1	2.7	27.5	37.9
40	23,7	2.1	27.4	36.1
41	25,8	2.1	27.5	35.5
42	28,5	3.0	27.7	37.5
43	25,4	1.7	27.5	36.2
44	27,2	1.8	27.5	37.4
45	29,0	0.0	27.8	39.3
46	29,1	1.0	27.5	35.7
47	25,2	3.3	27.3	37.9
48	24,2	0.1	27.0	35.5
49	24,9	2.5	26.9	35.8
Total	25,6	2.0	26.2	38.0

Tabel 16.25
Prevalensi risiko kurang energi kronis (KEK) penduduk wanita usia subur (WUS) umur 15-49 tahun menurut kabupaten/kota, Provinsi Jawa Timur, Riskesdas 2013

Kabupaten/Kota	Proporsi risiko KEK (LILA < 23,5 cm)	
	Wanita hamil	Wanita tidak hamil
Pacitan	52,3	24,0
Ponorogo	11,1	32,4
Trenggalek	34,5	24,8
Tulungagung	27,9	16,6
Blitar	21,3	24,1
Kediri	40,6	25,0
Malang	21,1	21,2
Lumajang	26,3	22,5
Jember	39,5	21,8
Banyuwangi	43,0	21,5
Bondowoso	-	12,0
Situbondo	24,7	16,5
Probolinggo	40,8	26,1
Pasuruan	25,5	17,4
Sidoarjo	30,0	22,7
Mojokerto	44,0	23,5
Jombang	24,6	18,7
Nganjuk	26,2	15,2
Madiun	30,1	23,4
Magetan	42,8	29,7
Ngawi	32,3	22,9
Bojonegoro	11,6	18,2
Tuban	27,6	20,6
Lamongan	24,4	22,4
Gresik	30,1	26,6
Bangkalan	13,1	16,5
Sampang	34,4	24,1
Pamekasan	42,1	27,6
Sumenep	44,9	26,0
Kota Kediri	-	10,5
Kota Blitar	18,3	23,0
Kota Malang	34,0	21,5
Kota Probolinggo	23,7	16,0
Kota Pasuruan	16,8	20,4
Kota Mojokerto	13,1	23,1
Kota Madiun	9,2	18,0
Kota Surabaya	18,7	21,4
Kota Batu	49,8	24,1
Jawa Timur	29,8	21,8

Tabel 16.26
Prevalensi risiko kurang energi kronis (KEK) penduduk wanita usia subur (WUS) umur 15-49 tahun menurut karakteristik, Provinsi Jawa Timur, Riskesdas 2013

Karakteristik	Proporsi risiko KEK (LILA < 23,5 cm)	
	Hamil	Tidak hamil
Kelompok umur (tahun)		
15-19	44,0	52,5
20-24	35,5	33,7
25-29	27,2	21,0
30-34	25,3	14,3
35-39	14,3	11,6
40-44	16,6	10,1
45-59	-	13,3
Pendidikan		
Tidak Sekolah	16,3	22,5
Tidak Tamat SD	24,9	18,8
Tamat SD	27,9	16,5
Tamat SMP	28,1	27,4
Tamat SMA	36,9	25,3
Tamat D1-D3/PT	23,3	17,3
Pekerjaan		
Tidak Bekerja	29,9	25,2
Pegawai	34,0	22,7
Wiraswasta	12,2	13,9
Petani/Nelayan/Buruh	38,7	18,6
Lainnya	25,4	15,9
Tempat tinggal		
Perkotaan	27,7	21,8
Pedesaan	32,2	21,8
Kuintil indeks kepemilikan		
Terbawah	45,4	24,8
Menengah bawah	25,1	22,9
Menengah	24,8	22,6
Menengah atas	32,6	19,9
Teratas	27,5	19,7

Tabel 16.27
Prevalensi wanita hamil berisiko tinggi menurut kabupaten/kota, Provinsi Jawa Timur,
Riskesdas 2013

Kabupaten/Kota	Berisiko tinggi (tinggi badan < 150cm)
Pacitan	37,2
Ponorogo	28,1
Trenggalek	24,1
Tulungagung	26,4
Blitar	39,6
Kediri	53,5
Malang	29,6
Lumajang	64,6
Jember	45,7
Banyuwangi	22,9
Bondowoso	-
Situbondo	47,7
Probolinggo	46,4
Pasuruan	39,1
Sidoarjo	37,1
Mojokerto	34,0
Jombang	56,0
Nganjuk	20,1
Madiun	14,3
Magetan	26,3
Ngawi	19,6
Bojonegoro	22,9
Tuban	24,4
Lamongan	20,1
Gresik	19,0
Bangkalan	26,0
Sampang	40,9
Pamekasan	62,5
Sumenep	16,5
Kota Kediri	33,6
Kota Blitar	27,7
Kota Malang	19,8
Kota Probolinggo	16,5
Kota Pasuruan	16,5
Kota Mojokerto	47,7
Kota Madiun	58,6
Kota Surabaya	34,4
Kota Batu	39,4
Jawa Timur	35,4

Tabel 16.28
Prevalensi wanita hamil berisiko tinggi menurut karakteristik,
Provinsi Jawa Timur, Riskesdas 2013

Karakteristik	Berisiko tinggi (tinggi badan < 150cm)
Pendidikan	
Tidak pernah sekolah	76,6
Tidak tamat SD	32,9
Tamat SD	43,2
Tamat SLTP	40,8
Tamat SLTA	28,0
Tamat D1-D3/PT	21,7
Pekerjaan	
Tidak bekerja	36,3
Pegawai	26,5
Wiraswasta	29,2
Petani/nelayan/buruh	39,9
Lainnya	52,4
Tempat tinggal	
Perkotaan	37,7
Pedesaan	32,7
Kuintil indeks kepemilikan	
Terbawah	41,8
Menengah bawah	39,5
Menengah	38,3
Menengah atas	35,6
Teratas	28,0

BAB 17. KESEHATAN INDERA

Sekitar 90 persen informasi berupa informasi visual dan audio, yang dikumpulkan melalui indera penglihatan dan pendengaran. Pengukuran fungsi indera yang lazim dilakukan secara objektif adalah pengukuran fungsi penglihatan (tajam penglihatan/visus) dan fungsi pendengaran (tajam pendengaran). Riskesdas 2013 bermaksud menyediakan data tentang prevalensi kebutaan yang lebih mutakhir, yang dapat diperbandingkan dengan data angka kebutaan hasil Riskesdas 2007. Pada Riskesdas 2007, data termutakhir untuk prevalensi gangguan pendengaran masyarakat tidak dikumpulkan.

Data yang dikumpulkan untuk mengetahui indikator kesehatan mata pada Riskesdas 2013 meliputi pengukuran tajam penglihatan menggunakan kartu *tumbling-E* (dengan dan tanpa *pin-hole*) pada responden umur 6 tahun keatas serta pemeriksaan segmen anterior mata terhadap responden semua umur. Pemeriksaan visus dan observasi morbiditas permukaan mata (terdapatnya pterygium dan kekeruhan kornea) dilakukan di luar ruangan dengan sumber cahaya matahari, tetapi pemeriksaan lensa (terdapatnya katarak) dilakukan dalam ruangan redup dengan bantuan *pen-light*.

Data yang dikumpulkan terkait status kesehatan telinga pada Riskesdas 2013 meliputi anatomi liang telinga, kelainan pada telinga tengah dan daerah retroaurikular, keutuhan gendang telinga, serta adanya gangguan fungsi pendengaran. Pengumpulan data morbiditas telinga dilakukan dengan cara pemeriksaan fisik oleh nakes terlatih pada responden berusia 2 tahun keatas dan untuk fungsi pendengaran dilakukan tes konversasi bagi responden usia 5 tahun keatas yang kooperatif dan tidak tuna wicara. Keutuhan gendang telinga ternyata sulit diamati oleh enumerator, sehingga validitas pemeriksaannya diragukan dan tidak dilaporkan pada buku ini.

Validasi khusus untuk kesehatan indera penglihatan dan pendengaran menghasilkan faktor koreksi untuk prevalensi kebutaan dan ketulian. Organisasi profesi Persatuan Dokter Spesialis Mata Indonesia (PERDAMI) dan Perhimpunan Ahli Telinga, Hidung dan Tenggorok Indonesia (PERHATI) melaksanakan studi validasi di beberapa provinsi terpilih, terkait keterbatasan sumber daya manusia dan pertimbangan lainnya.

17.1 Kesehatan mata

Prevalensi Kebutaan

Tabel 17.1

Proporsi penduduk umur ≥ 6 tahun dengan koreksi refraksi serta prevalensi *severe low vision* dan kebutaan tanpa/dengan koreksi optimal menurut karakteristik, Provinsi Jawa Timur, Riskesdas 2013

Karakteristik	Pakai Kaca mata/ Lensa kontak	<i>Severe Low vision</i>	Kebutaan
Kelompok umur (tahun)			
6-14	1,3	0,0	0,0
15-24	3,8	0,0	0,0
25-34	3,2	0,1	0,0
35-44	4,2	0,3	0,0
45-54	7,9	0,6	0,2
55-64	9,7	2,0	0,8
65-74	8,8	6,4	2,6
75+	6,0	13,5	7,6
Jenis kelamin			
Laki-laki	4,2	0,7	0,3
Perempuan	5,3	1,2	0,6
Pendidikan			
Tidak sekolah	1,9	3,4	2,0
Tidak tamat SD	2,3	1,3	0,4
Tamat SD	3,7	0,9	0,4
Tamat SMP	4,1	0,3	0,1
Tamat SMA	8,1	0,2	0,1
Tamat D1-D3/PT	18,1	0,1	0,0
Pekerjaan			
Tidak bekerja	4,9	1,5	0,8
Pegawai	9,6	0,2	0,0
Wiraswasta	6,7	0,5	0,1
Petani/nelayan/buruh	2,5	1,0	0,3
Lainnya	5,3	0,6	0,3
Tempat tinggal			
Perkotaan	7,1	0,8	0,4
Perdesaan	2,6	1,1	0,4
Kuintil indeks kepemilikan			
Terbawah	1,3	1,5	0,6
Menengah bawah	2,1	1,2	0,5
Menengah	4,0	1,0	0,5
Menengah atas	6,1	0,7	0,3
Teratas	9,8	0,5	0,2

Tabel 17.2

Proporsi penduduk umur ≥ 6 tahun dengan koreksi refraksi serta prevalensi *severe low vision* dan kebutaan tanpa/dengan koreksi optimal menurut kabupaten/kota, Provinsi Jawa Timur, Riskesdas 2013

Kabupaten/Kota	Pakai Kacamata/ Lensa kontak	<i>Severe Low vision</i>	Kebutaan
Pacitan	2,9	1,2	0,2
Ponorogo	4,0	2,0	0,7
Trenggalek	3,7	2,5	0,4
Tulungagung	5,7	3,6	0,9
Blitar	2,5	1,7	0,8
Kediri	4,5	1,2	0,5
Malang	3,9	0,1	0,3
Lumajang	2,6	0,4	0,7
Jember	3,0	0,6	0,1
Banyuwangi	4,4	0,9	0,4
Bondowoso	3,2	1,2	0,2
Situbondo	4,4	0,6	0,3
Probolinggo	3,0	0,8	0,6
Pasuruan	4,1	0,3	0,2
Sidoarjo	9,2	0,5	0,5
Mojokerto	3,8	2,0	0,7
Jombang	6,6	0,8	0,7
Nganjuk	4,8	1,1	0,3
Madiun	3,7	1,7	0,6
Magetan	2,9	1,1	0,7
Ngawi	2,9	2,8	0,4
Bojonegoro	3,7	1,2	0,5
Tuban	3,1	0,6	0,3
Lamongan	3,4	1,0	0,4
Gresik	7,5	1,2	0,6
Bangkalan	1,4	0,5	0,4
Sampang	2,1	0,3	0,1
Pamekasan	2,3	1,0	0,5
Sumenep	2,3	1,1	0,5
Kota Kediri	10,7	0,3	0,3
Kota Blitar	9,0	0,5	0,2
Kota Malang	13,4	0,8	0,5
Kota Probolinggo	7,0	1,6	0,5
Kota Pasuruan	8,2	0,5	0,6
Kota Mojokerto	15,0	0,5	0,7
Kota Madiun	9,4	1,0	0,9
Kota Surabaya	8,3	0,4	0,2
Kota Batu	5,4	0,1	-
Jawa Timur	4,8	1,0	0,4

Kelainan Permukaan Mata dan Lensa

Tabel 17.3
Prevalensi pterygium dan kekeruhan kornea pada penduduk semua umur menurut karakteristik,
Provinsi Jawa Timur, Riskesdas 2013

Karakteristik	Morbiditas Permukaan Mata	
	Pterygium	Kekeruhan Kornea
Kelompok umur (tahun)		
0-4	0,6	0,6
5-14	1,0	0,8
15-24	2,4	1,0
25-34	7,0	1,7
35-44	13,8	4,3
45-54	21,6	10,0
55-64	30,5	18,3
65-74	35,1	27,6
75+	38,8	36,0
Jenis kelamin		
Laki-laki	12,3	6,2
Perempuan	11,0	6,1
Pendidikan		
Tidak sekolah	24,7	17,0
Tidak tamat SD	13,4	8,0
Tamat SD	14,0	7,1
Tamat SMP	8,0	3,1
Tamat SMA	8,8	3,0
Tamat D1-D3/PT	9,1	3,0
Pekerjaan		
Tidak bekerja	10,0	6,6
Pegawai	11,4	3,1
Wiraswasta	13,5	6,1
Petani/nelayan/buruh	20,1	10,2
Lainnya	18,0	9,7
Tempat tinggal		
Perkotaan	11,2	5,5
Perdesaan	12,1	6,8
Kuintil indeks kepemilikan		
Terbawah	15,5	9,4
Menengah bawah	12,9	7,2
Menengah	10,3	5,7
Menengah atas	10,6	5,0
Teratas	9,4	3,9

Tabel 17.4
Prevalensi pterygium dan kekeruhan kornea pada penduduk semua umur menurut
Kabupaten/Kota, Provinsi Jawa Timur, Riskesdas 2013

Kabupaten/Kota	Pterygium	Kekeruhan kornea
Pacitan	12,7	10,2
Ponorogo	7,6	5,5
Trenggalek	4,3	3,8
Tulungagung	8,9	5,6
Blitar	7,2	3,7
Kediri	8,9	7,9
Malang	13,9	3,6
Lumajang	17,5	12,1
Jember	14,7	13,8
Banyuwangi	11,1	6,9
Bondowoso	3,8	1,7
Situbondo	22,2	12,6
Probolinggo	14,0	9,2
Pasuruan	5,2	3,7
Sidoarjo	20,1	5,2
Mojokerto	6,1	3,6
Jombang	2,5	1,2
Nganjuk	1,4	2,3
Madiun	11,4	4,0
Magetan	20,2	7,3
Ngawi	5,7	3,8
Bojonegoro	5,1	2,8
Tuban	15,6	6,8
Lamongan	5,5	3,8
Gresik	23,8	5,6
Bangkalan	18,8	13,0
Sampang	16,1	6,5
Pamekasan	15,2	7,0
Sumenep	23,8	10,2
Kota Kediri	3,6	3,6
Kota Blitar	5,1	9,6
Kota Malang	8,3	6,3
Kota Probolinggo	10,3	1,9
Kota Pasuruan	7,9	8,7
Kota Mojokerto	45,8	4,6
Kota Madiun	3,0	1,4
Kota Surabaya	9,2	4,6
Kota Batu	10,8	4,2
Jawa Timur	11,7	6,2

Tabel 17.5
Prevalensi katarak dan tiga alasan utama belum menjalani operasi katarak pada penduduk semua umur menurut karakteristik, Provinsi Jawa Timur, Riskesdas 2013

Karakteristik	Katarak	Alasan belum operasi		
		Tidak tahu kalau katarak	Tidak mampu membiayai	Takut operasi
Kelompok umur (tahun)				
0-4	0,01	-	-	-
5-14	0,05	36,0	52,4	-
15-24	0,1	55,5	17,4	27,1
25-34	0,6	42,1	22,8	28,9
35-44	2,0	53,2	7,8	12,2
45-54	4,6	54,8	13,0	11,2
55-64	10,4	52,4	15,4	11,0
65-74	16,5	50,8	9,9	10,3
75+	0,01	48,1	11,2	11,3
Jenis kelamin				
Laki-laki	1,4	52,6	13,1	10,3
Perempuan	1,8	50,3	11,4	12,1
Pendidikan				
Tidak sekolah	6,1	56,4	15,0	9,5
Tidak tamat SD	2,0	52,3	13,8	13,8
Tamat SD	1,8	46,5	10,4	14,7
Tamat SMP	0,5	37,7	5,2	7,1
Tamat SMA	0,5	51,7	-	6,5
Tamat D1-D3/PT	0,3	56,5	15,0	9,5
Pekerjaan				
Tidak bekerja	2,2	45,4	11,0	12,7
Pegawai	0,5	67,2	7,1	4,2
Wiraswasta	1,3	54,3	11,2	11,2
Petani/nelayan/buruh	2,4	57,9	13,6	9,2
Lainnya	1,7	43,9	22,2	20,6
Tempat tinggal				
Perkotaan	1,4	47,4	12,8	11,8
Perdesaan	1,8	54,2	10,1	12,4
Kuintil indeks kepemilikan				
Terbawah	2,7	60,2	12,8	7,2
Menengah bawah	2,0	48,9	14,6	11,4
Menengah	1,4	45,5	12,3	12,2
Menengah atas	1,2	50,4	9,7	15,5
Teratas	0,9	42,2	7,9	15,0

Tabel 17.6
Prevalensi katarak dan tiga alasan utama belum menjalani operasi katarak pada penduduk semua umur menurut kabupaten/kota, Provinsi Jawa Timur, Riskesdas 2013

Kabupaten/Kota	Katarak	Alasan Belum Operasi		
		Tidak tahu kalau katarak	Tidak mampu membiayai	Takut Operasi
Pacitan	1,5	38,4	3,6	4,0
Ponorogo	0,8	33,6	13,9	20,3
Trenggalek	1,2	52,0	13,1	5,8
Tulungagung	0,9	40,3	5,6	29,7
Blitar	1,4	51,5	14,5	11,3
Kediri	1,4	41,1	1,4	8,3
Malang	0,8	27,4	21,1	16,4
Lumajang	4,3	79,4	1,7	10,3
Jember	1,4	50,7	11,2	16,8
Banyuwangi	4,4	76,6	4,0	5,7
Bondowoso	1,8	44,9	24,1	8,5
Situbondo	3,1	40,1	27,0	4,5
Probolinggo	1,7	42,1	22,9	8,7
Pasuruan	1,1	39,1	28,7	5,7
Sidoarjo	1,2	64,8	11,2	1,1
Mojokerto	2,8	40,6	3,4	22,0
Jombang	1,1	47,0	12,2	16,1
Nganjuk	1,4	45,4	5,9	11,0
Madiun	1,5	65,2	4,9	7,1
Magetan	1,3	20,3	12,8	20,6
Ngawi	2,1	67,1	7,1	9,7
Bojonegoro	0,7	32,0	18,1	19,7
Tuban	1,5	46,6	19,7	13,8
Lamongan	0,8	37,9	11,7	17,2
Gresik	0,9	22,2	21,3	24,4
Bangkalan	4,1	55,3	18,8	9,7
Sampang	2,0	40,4	6,6	12,6
Pamekasan	2,3	63,2	0,2	9,5
Sumenep	2,3	57,4	21,1	2,4
Kota Kediri	0,3	51,1	20,7	18,2
Kota Blitar	0,7	42,1	6,3	5,3
Kota Malang	0,4	41,6	17,9	-
Kota Probolinggo	1,1	63,8	9,6	14,9
Kota Pasuruan	1,3	64,4	-	20,1
Kota Mojokerto	2,4	59,1	-	13,0
Kota Madiun	1,1	10,0	20,8	8,5
Kota Surabaya	1,0	22,9	23,8	19,6
Kota Batu	0,6	7,0	25,8	8,4
Jawa Timur	1,6	51,3	12,1	11,3

17.2 Kesehatan telinga

Prevalensi Ketulian

Tabel 17.7

Prevalensi gangguan pendengaran dan ketulian penduduk umur ≥ 5 tahun sesuai tes konversasi menurut karakteristik, Provinsi Jawa Timur, Riskesdas 2013

Karakteristik	Gangguan pendengaran	Ketulian
Kelompok umur (tahun)		
5-14	0,6	0,05
15-24	0,7	0,04
25-34	0,8	0,1
35-44	1,0	0,1
45-54	2,1	0,1
55-64	5,3	0,2
65-74	16,2	0,5
75+	35,0	1,6
Jenis kelamin		
Laki-laki	2,6	0,1
Perempuan	3,2	0,1
Pendidikan		
Tidak sekolah	10,1	0,5
Tidak tamat SD	3,3	0,2
Tamat SD	2,7	0,1
Tamat SMP	1,2	0,03
Tamat SMA	1,0	0,04
Tamat D1-D3/PT	1,1	0,02
Status pekerjaan		
Tidak bekerja	4,2	0,2
Pegawai	0,9	0,03
Wiraswasta	1,6	0,03
Petani/nelayan/buruh	3,3	0,1
Lainnya	2,7	0,1
Tempat tinggal		
Perkotaan	2,6	0,1
Perdesaan	3,2	0,1
Kuintil indeks kepemilikan		
Terbawah	4,4	0,2
Menengah bawah	3,5	0,2
Menengah	2,9	0,1
Menengah atas	2,2	0,1
Teratas	1,8	0,1

Tabel 17.8
Prevalensi gangguan pendengaran dan ketulian penduduk umur ≥ 5 tahun sesuai tes konversasi menurut kabupaten/kota, Provinsi Jawa Timur, Riskesdas 2013

Kabupaten/Kota	Gangguan pendengaran	Ketulian
Pacitan	6,2	0,1
Ponorogo	3,3	-
Trenggalek	5,1	-
Tulungagung	4,1	0,2
Blitar	2,2	0,4
Kediri	2,4	0,1
Malang	2,2	0,2
Lumajang	2,4	0,1
Jember	2,4	0,1
Banyuwangi	2,9	0,1
Bondowoso	4,3	0,2
Situbondo	3,1	0,1
Probolinggo	3,6	0,3
Pasuruan	2,4	0,1
Sidoarjo	1,4	0,1
Mojokerto	3,0	-
Jombang	2,5	0,2
Nganjuk	5,6	0,2
Madiun	4,5	0,1
Magetan	3,0	0,3
Ngawi	4,3	0,3
Bojonegoro	2,6	0,05
Tuban	2,1	0,1
Lamongan	4,3	-
Gresik	3,0	0,1
Bangkalan	2,8	0,1
Sampang	2,9	0,02
Pamekasan	3,0	0,05
Sumenep	3,6	0,3
Kota Kediri	3,2	0,1
Kota Blitar	1,8	0,1
Kota Malang	2,1	-
Kota Probolinggo	2,1	0,1
Kota Pasuruan	3,4	0,1
Kota Mojokerto	1,6	-
Kota Madiun	2,8	-
Kota Surabaya	2,3	0,2
Kota Batu	1,7	-
Jawa Timur	2,9	0,1

Morbiditas Telinga Lainnya

Tabel 17.9
Prevalensi morbiditas telinga lainnya pada penduduk umur ≥ 2 tahun menurut karakteristik,
Provinsi Jawa Timur, Riskesdas 2013

Karakteristik	Serumen	Sekret dalam liang Telinga	Abses/fistel retroaurikular
Kelompok umur (tahun)			
2-4	23,3	2,4	0,2
5-14	26,1	3,1	0,1
15-24	17,9	2,4	0,1
25-34	18,6	2,3	0,1
35-44	20,6	2,5	0,2
45-54	25,9	2,6	0,2
55-64	30,2	3,3	0,2
65-74	34,2	3,1	0,3
75+	41,1	3,5	0,5
Jenis kelamin			
Laki-laki	25,6	2,7	0,2
Perempuan	21,7	2,6	0,1
Pendidikan			
Tidak sekolah	34,0	3,4	0,4
Tidak tamat SD	28,4	3,1	0,2
Tamat SD	24,6	3,1	0,2
Tamat SMP	19,8	2,2	0,1
Tamat SMA	16,5	1,9	0,1
Tamat D1-D3/PT	11,8	1,4	0,2
Pekerjaan			
Tidak bekerja	22,5	2,7	0,2
Pegawai	16,2	2,1	0,2
Wiraswasta	20,5	2,1	0,2
Petani/nelayan/buruh	29,0	3,0	0,2
Lainnya	21,3	2,7	0,2
Tempat tinggal			
Perkotaan	22,1	2,5	0,2
Perdesaan	25,0	2,9	0,2
Kuintil indeks kepemilikan			
Terbawah	31,1	3,4	0,3
Menengah bawah	26,7	2,9	0,2
Menengah	22,9	2,6	0,1
Menengah atas	20,1	2,6	0,1
Teratas	17,9	2,0	0,1

Tabel 17.10
Prevalensi morbiditas telinga lainnya pada penduduk umur ≥ 2 tahun menurut kabupaten/kota,
Provinsi Jawa Timur, Riskesdas 2013

Kabupaten/Kota	Serumen	Sekret dalam Liang Telinga	Abses/fistel Retroaurikular
Pacitan	30,3	6,4	0,4
Ponorogo	20,0	0,3	0,1
Trenggalek	16,1	2,8	0,3
Tulungagung	24,9	3,2	0,3
Blitar	32,2	1,1	0,1
Kediri	17,3	0,6	0,0
Malang	26,5	6,4	0,1
Lumajang	24,7	5,4	0,3
Jember	33,6	3,0	0,3
Banyuwangi	42,2	2,0	0,1
Bondowoso	17,3	0,1	0,2
Situbondo	38,1	3,4	0,1
Probolinggo	19,4	2,1	0,1
Pasuruan	18,1	6,8	0,1
Sidoarjo	27,8	0,9	0,3
Mojokerto	14,3	2,7	0,2
Jombang	14,9	0,4	0,1
Nganjuk	5,5	0,0	0,1
Madiun	30,3	4,5	0,1
Magetan	32,1	3,9	0,2
Ngawi	25,5	2,4	0,2
Bojonegoro	38,2	0,5	0,2
Tuban	11,4	6,1	0,2
Lamongan	6,6	0,4	0,0
Gresik	22,8	3,0	0,1
Bangkalan	24,5	1,5	0,4
Sampang	18,7	1,3	0,1
Pamekasan	25,5	2,4	0,4
Sumenep	25,4	0,7	0,3
Kota Kediri	9,6	6,6	0,2
Kota Blitar	14,3	1,4	0,1
Kota Malang	11,8	1,8	0,1
Kota Probolinggo	23,3	3,7	0,1
Kota Pasuruan	24,4	0,6	0,2
Kota Mojokerto	14,4	1,6	0,1
Kota Madiun	9,9	2,5	0,1
Kota Surabaya	26,0	2,9	0,1
Kota Batu	16,1	10,4	0,1
Jawa Timur	23,6	2,7	0,2

BAB 18. TES CEPAT IODIUM DALAM GARAM

Informasi tentang konsumsi garam beriodium pada Riskesdas 2013 Blok I no.10 yaitu dari hasil tes cepat sampel garam rumah tangga (RT) di seluruh 12.000 blok sensus (BS) yang mencakup seluruh kabupaten/kota. Metode tes cepat yang dilakukan oleh petugas pengumpul data dengan menggunakan larutan tes cepat yaitu meneteskan larutan tersebut pada sampel garam yang digunakan di RT. Rumah tangga dinyatakan mempunyai/mengonsumsi 'garam mengandung cukup iodium (30 ppm KIO₃)' bila hasil tes cepat garam berwarna biru/ungu tua; mempunyai 'garam mengandung tidak cukup iodium (< 30 ppm)' bila hasil tes cepat berwarna biru/ungu muda; dan dinyatakan mempunyai 'garam tidak mengandung iodium' bila hasil tes cepat tidak berwarna.

Hasil ini masih belum mencapai target Universal Salt Iodization (USI) atau "garam beriodium untuk semua" yaitu minimal 90% rumah-tangga menggunakan garam mengandung cukup iodium.

Tabel 18.1
 Persentase rumah tangga yang mengkonsumsi garam beriodium berdasarkan hasil tes cepat di kabupaten/kota, Provinsi Jawa Timur, Riskesdas 2013

Kabupaten/Kota	Iodium Garam Dikonsumsi		
	Cukup	Kurang	Tidak ada
Pacitan	92,5	7,5	0,0
Ponorogo	92,6	6,3	1,1
Trenggalek	89,6	9,6	0,8
Tulungagung	87,8	8,7	3,6
Blitar	84,3	12,1	3,6
Kediri	77,4	14,0	8,6
Malang	56,2	23,2	20,6
Lumajang	45,5	23,8	30,7
Jember	55,3	20,2	24,4
Banyuwangi	54,3	19,8	25,9
Bondowoso	73,1	19,3	7,6
Situbondo	72,0	10,6	17,4
Probolinggo	75,5	12,7	11,8
Pasuruan	65,2	27,7	7,1
Sidoarjo	88,1	9,5	2,4
Mojokerto	69,8	18,8	11,4
Jombang	76,5	18,3	5,2
Nganjuk	85,4	11,9	2,7
Madiun	90,6	7,7	1,7
Magetan	83,1	12,8	4,1
Ngawi	88,1	7,9	4,0
Bojonegoro	94,7	1,8	3,5
Tuban	77,5	10,4	12,2
Lamongan	89,7	6,3	4,0
Gresik	77,0	19,3	3,7
Bangkalan	72,4	16,0	11,7
Sampang	91,9	3,9	4,1
Pamekasan	72,6	7,8	19,6
Sumenep	50,1	14,3	35,6
Kota Kediri	97,9	1,9	0,2
Kota Blitar	90,6	2,8	6,6
Kota Malang	85,5	8,4	6,2
Kota Probolinggo	71,0	17,6	11,3
Kota Pasuruan	88,0	7,8	4,2
Kota Mojokerto	83,3	12,5	4,3
Kota Madiun	92,6	3,7	3,7
Kota Surabaya	81,2	10,0	8,8
Kota Batu	76,2	11,6	12,2
Jawa Timur	75,4	13,7	10,9

Hasil tes cepat garam ini berdasarkan jawaban rumah tangga tentang penyimpanan garam di rumah tangga. Provinsi Jawa Timur (75,4) garam iodium yang dikonsumsi rumah tangga, masih terdapat (13,7) mengkonsumsi garam yang kadar yodium kurang dan (10,9) yang mengkonsumsi garam tidak beryodium. Dari 38 kabupaten/kota di Provinsi Jawa Timur, Kabupaten Pasuruan (27,7) dan Kabupaten Lumajang (23,8) rumah tangga mengkonsumsi garam kurang mengandung yodium dan Kabupaten Sumenep (35,6) dan Kabupaten Lumajang (30,7) rumah tangga mengkonsumsi garam tidak beryodium

Tabel 18.2
Kandungan iodium garam rumah tangga hasil tes cepat dan karakteristik,
Provinsi Jawa Timur, Riskesdas 2013

Karakteristik	Iodium Garam Dikonsumsi		
	Cukup	Kurang	Tidak ada
Tempat Tinggal			
Perkotaan	80,9	11,3	7,8
Perdesaan	70,6	15,8	13,6
Pendidikan Kepala Keluarga			
Tidak sekolah	63,6	16,4	20,0
Tidak Tamat SD	67,4	16,4	16,2
Tamat SD	73,2	15,4	11,4
Tamat SLTP	80,7	11,5	7,7
Tamat SLTA	85,8	9,6	4,5
Tamat D1-D3/PT	89,0	8,7	2,3
Pekerjaan Utama Kepala Keluarga			
Tidak berkerja	75,8	14,2	10,0
Pegawai	84,7	9,8	5,5
Wiraswasta	80,4	11,9	7,7
Petani/Nelayan/Buruh	69,3	15,8	14,9
Lainnya	76,5	14,9	8,6
Kuintil Indeks Kepemilikan			
Terbawah	57,3	19,2	23,5
Menengah bawah	71,3	15,9	12,8
Menengah	78,4	12,9	8,6
Menengah atas	82,7	11,1	6,2
Teratas	86,3	9,3	4,4

Dari tabel 18.2 Karakteristik tempat tinggal dengan rumah tangga yang kandungan yodium cukup pada perkotaan (80,9), kadar yodium kurang di pedesaan (15,8) dan rumah tangga tidak mengandung kadar yodium di pedesaan (13,6). Dilihat dari pendidikan, makin tinggi pendidikan presentase rumah tangga terhadap penggunaan garam dengan kadar yodium makin baik, begitu pula dengan kuintil indeks kepemilikan yaitu rumah tangga dengan kuintil indeks kepemilikan teratas makin baik dalam menggunakan garam dengan kadar yodium.

LAMPIRAN

- 1) SK Menkes untuk Riskesdas 2013
- 2) SK Korwil
- 3) Kuesioener Rumah Tangga (RKD13.RT)
- 4) Kuesioner Individu (RKD13.IND)
- 5) Persetujuan Etik
- 6) *Informed consent*
- 7) Rekomendasi Penelitian